

Ibnu Katsir



QANTARALIT SERI KE-290

Al-Bidayah wa An-Nihayah



**JILID 19
DARI 20**

**PENERJEMAH:
MUHAMAD ABID HADLORI**

QantaraLit Seri Ke-290

Al-Bidayah wa An-Nihayah (Permulaan dan Akhir) 19

Penulis: Imaduddin, Abu Al-Fida', Isma'il bin Umar bin Katsir Al-Quraisyi Ad-Dimasyqi (701 - 774 H)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

[Katalog Daftar E-Book](#) | [Blog Pribadi](#) | [EBS Book](#)

 **Selesai diterjemahkan:**

20 Rajab 1447 H – 08 Januari 2026

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)



DAFTAR ISI

Berita tentang Al-Abullah	10
Disebutkan Perang Melawan India	13
Penyebutan Tahun Lima Ratus.....	24
Penyebutan Berita tentang Munculnya Api dari Tanah Hijaz yang Menerangi Leher-leher Unta di Bashrah dari Tanah Syam, dan Itu Terjadi pada Tahun Enam Ratus Lima Puluh Empat.....	25
Penyebutan Pemberitahuan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam tentang Perkara-perkara Gaib yang Akan Terjadi Setelah Zaman Kita Ini	27
Bab Penyebutan Fitnah Secara Umum, Kemudian Kami Merinci Penyebutannya Setelah Itu Insya Allah Ta'ala	31
Bab Perpecahan Umat	33
Penyebutan Keburukan-keburukan yang Terjadi pada Umat Ini di Akhir Zaman Meskipun Sebagiannya Telah Terjadi pada Zaman Kita Juga.....	42
Pasal tentang penyebutan al-Mahdi yang akan ada di akhir zaman.....	49
Penyebutan Berbagai Jenis Fitnah yang Telah Terjadi dan Akan Banyak serta Memuncak di Akhir Zaman	59
Pasal tentang Perhitungan Tanda-Tanda dan Pertanda yang Terjadi.....	78
Penyebutan Peperangan Besar dengan Romawi yang Akhirnya Berujung pada Penaklukan Konstantinopel.....	83
Penyebutan Keluarnya Dajjal Setelah Terjadinya Perang Besar Melawan Romawi dan Penaklukan Konstantinopel.....	94
Pembahasan Tentang Hadits-Hadits Dajjal	98
Penyebutan Apa yang Melindungi dari Dajjal.....	160
Ringkasan Riwayat Hidup Dajjal, Semoga Allah Melaknatnya	162
Sifat Dajal, Semoga Allah Memburukkannya, Melaknatnya, Menghinakannya, dan Mengusirnya	165
Berita yang Menakjubkan, dan Kabar yang Aneh	168

Penyebutan Turunnya Isa putra Maryam dari Langit Dunia ke Bumi pada Akhir Zaman	173
Sifat Al-Masih Isa Putra Maryam Rasulullah, alaihissalam.....	181
Disebutkan Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, dan Itu pada Masa Isa Putra Maryam Setelah Ia Membunuh Dajjal, Maka Allah Membinasakan Mereka Semua dalam Satu Malam dengan Berkah Doanya terhadap Mereka	185
Penyebutan Kehancuran Ka'bah, semoga Allah memuliakannya, di tangan Dzus Suwaiqatain Si Bengkok Kaki asal Habasyah, semoga Allah menghinakannya	191
Penyebutan Kehancuran Ka'bah olehnya, semoga Allah menghinakannya, dan semoga Allah memuliakannya	193
Pasal (Madinah An-Nabawiyah Tidak Dapat Dimasuki oleh Dajjal)	195
Keluarnya Ad-Dabbah (Binatang)	196
Disebutkan Terbitnya Matahari dari Barat.....	202
Penyebutan Asap yang Terjadi Sebelum Hari Kiamat.....	206
Penyebutan Petir yang Terjadi Ketika Mendekatnya Hari Kiamat	209
Penyebutan Terjadinya Hujan Lebat Sebelum Hari Kiamat	210
Bab Penyebutan Perkara-Perkara yang Hari Kiamat Tidak Akan Terjadi Hingga Perkara-Perkara Itu Terjadi, di Antaranya Ada yang Telah Terjadi dan di Antaranya Ada yang Belum Terjadi.....	210
Sifat Manusia Akhir Zaman	218
Penyebutan Jalur-jalur Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Setiap Sekejap Mata, Bahwa Beliau Bersabda: "Aku Diutus Bersama Hari Kiamat Seperti Dua Ini"	222
Hadits tentang Mendekatnya Hari Kiamat dalam Kaitannya dengan Zaman-zaman yang Telah Berlalu.....	225
Penyebutan Kedekatan Hari Kiamat dan Mendekatinya serta Bahwa Ia Pasti Datang Tidak Ada Keraguan Padanya, dan Bahwa Ia Tidak Akan Datang Kecuali Secara Tiba-tiba, dan Tidak Ada yang Mengetahui Waktunya Secara Pasti Kecuali Allah Subhanahu	231

Penyebutan Lenyapnya Dunia dan Datangnya Akhirat.....	238
Hadits Sangkakala Secara Panjang	243
Bab (Peniupan Sangkakala)	256
Penyebutan Urusan Api Ini, dan Pengggiringannya Manusia ke Tanah Syam	259
Tiupan Kepingsanan	264
Pasal (Allah Menggenggam Bumi-Bumi pada Hari Kiamat dan Langit-Langit Ada di Tangan Kanan-Nya)	266
Pasal (Enam Tanda Sebelum Hari Kiamat)	268
Tiupan Kebangkitan	271
Disebutkan Hadits-Hadits tentang Kebangkitan	273
Hadits Abu Razin tentang Kebangkitan dan Hari Berbangkit	275
Penyebutan Nama-Nama Hari Kiamat	284
Penyebutan bahwa Hari Kiamat adalah Hari Ditiupnya Sangkakala untuk Membangkitkan Jasad dari Kubur-Kuburnya, dan bahwa Hal Itu Terjadi pada Hari Jumat	286
Penyebutan bahwa Orang Pertama yang Terbelah Baginya Bumi pada Hari Kiamat adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam	289
Penyebutan pembangkitan manusia dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, dan tidak berkhitan, dan penyebutan orang pertama yang diberi pakaian pada hari itu dari manusia.....	293
Menyebutkan Sebagian dari Kengerian Hari Kiamat.....	301
Menyebutkan Hadits-Hadits dan Atsar-Atsar yang Menunjukkan Kengerian Hari Kiamat, dan Apa yang Terjadi pada Hari Itu dari Perkara-Perkara Besar dan Kesulitan-Kesulitan, dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Ampunan dan Rahmat serta Keridlaan, dan Surga-Surga dan Neraka	306
Pasal (Apabila Manusia Bangkit dari Kubur Mereka dan Menemukan Bumi dengan Keadaan yang Berbeda dari Bumi yang Mereka Tinggali)	315
Penjelasan tentang Panjangnya Hari Kiamat, dan Apa yang Diriwayatkan tentang Ukurannya	319

Penjelasan tentang al-Maqam al-Mahmud yang Dikhususkan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari Seluruh Para Nabi 'alaihimusshalatu wassalam.....	326
Penyebutan Apa yang Diriwayatkan tentang Telaga Nabawi Muhammadi.	337
Penyebutan Apa Yang Diriwayatkan Dari Umar Bin Al-Khaththab, Radhiyallahu Anhu, Dalam Hal Itu.....	361
Disebutkan bahwa setiap nabi memiliki telaga, dan bahwa telaga nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan atas mereka semua adalah yang paling agung, paling mulia, dan paling banyak yang datang kepadanya. Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita termasuk orang yang datang kepadanya, dan memberi kita minum darinya seteguk yang setelahnya kita tidak akan haus lagi, dan kita berlindung kepada Allah Subhanahu agar tidak dihalau darinya.....	372
Pasal tentang datangnya Rabb Subhanahu wa Ta'ala sebagaimana Dia kehendaki pada hari kiamat untuk memutuskan perkara di antara makhlukNya	377
Penyebutan Percakapan Rabb Ta'ala dengan Adam 'alaihissalam.....	385
Percakapan Rabb Ta'ala dengan Nuh 'alaihissalam, dan Pertanyaan kepada Beliau tentang Penyampaian (Risalah)	387
Penyebutan Pemuliaan Ibrahim Al-Khalil 'alaihissalam pada Hari Kiamat di Hadapan Para Saksi.....	389
Penyebutan Musa shallallahu 'alaihi wasallam dan Penampakan Kemuliaan, Keagungan, Kehormatannya, serta Keberdekatannya pada Hari Kiamat di Sisi Allah, dan Banyaknya Pengikutnya, serta Penyebaran Umatnya.....	390
Penyebutan Isa 'alaihishshalatu wassalam, dan Percakapan Rabb dengan Beliau pada Hari Kiamat	391
Penyebutan Apa yang Diriwayatkan tentang Pembicaraan Rabb Subhanahu dengan Para Ulama pada Hari Keputusan Perkara	394
Penyebutan Pembicaraan Pertama-Nya Azza wa Jalla kepada Orang-Orang Mukmin	395

Pasal (Pembicaraan Allah Azza wa Jalla kepada Hamba-Nya yang Kafir pada Hari Kiamat)	395
Pasal tentang Munculnya Neraka dan Surga, Dipasanginya Timbangan, dan Penghisaban oleh Dzat yang Maha Menghisab	398
Penyebutan Munculnya Sebuah Leher dari Neraka ke Tempat Mahsyar Lalu Melihat kepada Manusia	399
Penyebutan Timbangan	401
Penjelasan Bahwa Timbangan Memiliki Dua Piringan yang Nyata dan Dapat Disaksikan	402
Pasal (Pengingkaran Mu'tazilah terhadap Timbangan dan Bantahan terhadap Mereka)	413
Pasal (Hukum bagi Orang yang Kebaiikannya Lebih Berat dari Keburukannya dengan Satu Kebajikan atau dengan Beberapa Kebajikan)	416

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah, mudahkanlah dan tolonglah.

Berkata Syaikh Imam yang alim lagi sangat berilmu, Abu Al-Fida Imaduddin Ismail bin Katsir, semoga Allah Taala merahmatinya: Ini adalah kitab tentang fitnah-fitnah dan peperangan-peperangan besar yang terjadi di akhir zaman, sebagaimana telah diberitakan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan disebutkan tanda-tanda kiamat serta perkara-perkara besar yang akan terjadi sebelum hari kiamat, yang wajib diimani. Yang jujur lagi dibenarkan telah memberitakannya, dan beliau tidak berkata menurut hawa nafsu.

Sungguh telah kami sebutkan dalam kitab kami ini sebelumnya tentang pemberitaan beliau shallallahu alaihi wasallam mengenai perkara-perkara gaib yang telah lalu, dan kami uraikan secara panjang lebar dalam pembahasan penciptaan, kisah-kisah para nabi, dan peristiwa-peristiwa umat manusia hingga zaman kami. Kami sambung pembahasan itu dengan menyebutkan sirah beliau shallallahu alaihi wasallam dan hari-hari beliau, menyebutkan akhlak beliau dan dalil-dalil kenabiannya. Kami sebutkan di dalamnya apa yang beliau kabarkan tentang perkara-perkara gaib yang terjadi setelah wafat beliau shallallahu alaihi wasallam, persis sesuai dengan pemberitaannya, sebagaimana telah disaksikan dengan mata kepala sendiri sebelum zaman kami ini. Sungguh kami telah menyebutkan kesemuruhannya dalam akhir kitab Dalailun Nubuwwah dari sirahnya. Kami sebutkan pada setiap zaman apa yang diriwayatkan tentangnya dari hadits yang khusus berkenaan dengannya ketika menyebutkan peristiwa-peristiwa zaman dan wafatnya para tokoh, sebagaimana kami uraikan pada setiap tahun apa yang terjadi padanya dari perkara-perkara aneh. Kami buat biografi orang-orang yang wafat pada tahun tersebut dari tokoh-tokoh terkenal di kalangan manusia; dari para sahabat dan khalifah, para raja dan menteri, para penguasa, para ahli fikih dan orang-orang saleh, para penyair, ahli bahasa dan sastrawan, para teolog yang memiliki berbagai pendapat, dan lainnya dari para bangsawan. Seandainya kami mengulangi hadits-hadits yang disebutkan sebelumnya tentu akan menjadi panjang, tetapi kami akan menunjukkan hal

itu dengan isyarat yang ringkas, kemudian kami kembali kepada apa yang kami maksudkan di sini, dan dengan pertolongan Allah kami memohon bantuan.

Di antaranya adalah sabda beliau shallallahu alaihi wasallam kepada seorang wanita yang berkata: "Bagaimana pendapat tuan jika aku tidak menjumpai tuan?" Seakan-akan dia bermaksud mengatakan tentang kematian, maka beliau bersabda: *"Jika engkau tidak menjumpaiku maka datanglah kepada Abu Bakar."* Diriwayatkan oleh Bukhari, maka yang memegang urusan setelah beliau adalah Abu Bakar. Dan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam ketika beliau hendak menulis surat untuk Ash-Shiddiq tentang khilafah lalu beliau meninggalkannya, karena beliau mengetahui bahwa para sahabatnya tidak akan berpaling dari Abu Bakar kepada selainnya, karena pengetahuan mereka tentang keutamaan dan kelebihanannya, radhiyallahu anhu. Maka beliau bersabda: *"Allah dan orang-orang mukmin menolak kecuali Abu Bakar."* Dan ini juga dalam Shahih. Dan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Ikutilah dua orang yang setelahku, Abu Bakar dan Umar."* Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah, dan Tirmidzi yang menghasankannya, dan Ibnu Hibban menshahihkannya. Ini dari riwayat Hudzaifah bin Al-Yaman. Sungguh telah diriwayatkan dari jalur Ibnu Masud, Ibnu Umar, dan Abu Darda, radhiyallahu anhum. Kami telah menguraikan pembahasan ini secara panjang lebar dalam keutamaan dua syaikh ini. Yang dimaksud: bahwa urusan terjadi seperti itu. Abu Bakar Ash-Shiddiq memegang khilafah setelah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kemudian setelahnya khilafah dipegang oleh Umar, sebagaimana diberitakan oleh beliau shallallahu alaihi wasallam, persis sama.

Diriwayatkan oleh Malik dan Al-Laits, dari Az-Zuhri, dari anak Kaab bin Malik, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kalian menaklukkan Mesir maka perlakukanlah orang-orang Qibti dengan baik."* Dan dalam riwayat lain: *"Perlakukanlah penduduknya dengan baik, karena sesungguhnya bagi mereka ada dzimmah (perjanjian perlindungan) dan hubungan kekerabatan."* Sungguh Mesir ditaklukkan oleh Amr bin Al-Ash pada tahun dua puluh, pada masa Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu anhu.

Dalam Shahih Muslim dari Abu Dzarr, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan menaklukkan negeri yang di dalamnya disebutkan qirath (ukuran tanah), maka perlakukanlah penduduknya dengan baik, karena sesungguhnya bagi mereka ada dzimmah dan hubungan kekerabatan."*

Sungguh telah didirikan dua kota pada masa Umar bin Al-Khatthab yaitu Bashrah dan Kufah. Diriwayatkan oleh Abu Dawud: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ash-Shabbah, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdush-Shamad, telah menceritakan kepada kami Musa Al-Hanath - aku tidak tahu kecuali dia menyebutkannya dari Musa bin Anas, dari Anas bin Malik - bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Anas, sesungguhnya manusia akan mendirikan kota-kota, dan di antara kota itu ada yang disebut Basrah - atau Al-Bashirah - jika engkau melewatinya atau memasukinya maka jauhilah tanah gersangnya, pelabuhan-pelabuhannya, pasarnya, dan pintu-pintu penguasanya. Hendaklah engkau berada di pinggiran-pinggirannya, karena sesungguhnya akan terjadi di sana pembenaman bumi, lemparan batu, guncangan, dan kaum yang dimutasikan menjadi kera dan babi."*

Berita tentang Al-Abullah

Abu Dawud berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Shalih bin Dirham, aku mendengar ayahku berkata: Kami berangkat berhaji, tiba-tiba ada seorang laki-laki, lalu dia berkata kepada kami: "Dari mana kalian datang?" Kami berkata: "Dari negeri ini dan itu." Dia berkata: "Apakah di samping kalian ada desa yang disebut Al-Abullah?" Kami berkata: "Ya." Dia berkata: "Siapa yang menjamin bahwa dia akan shalat untukku di masjid Al-Asyar dua atau empat rakaat, dan mengatakan: Ini untuk Abu Hurairah? Karena sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *'Sesungguhnya Allah akan membangkitkan dari masjid Al-Asyar para syuhada yang tidak berdiri bersama syuhada Badar selain mereka.'*"

Dan beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam apa yang shahih dari beliau dalam dua Shahih: *"Apabila Qaishar binasa maka tidak ada Qaishar setelahnya, dan apabila Kisra binasa maka tidak ada Kisra setelahnya."*

Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh harta mereka berdua akan dinafkahkan di jalan Allah." Sungguh hal itu terjadi sebagaimana diberitakan oleh beliau, persis sama, pada masa Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Tangan Qaishar ketika itu - yang namanya Heraklius - terlepas dari negeri-negeri Syam dan Jazirah, dan kekuasaannya hanya terbatas pada negeri Rum saja. Orang Arab dahulu hanya menyebut Qaishar untuk orang yang memegang kekuasaan negeri Rum bersama Syam dan Jazirah. Dalam hadits ini terdapat kabar gembira yang besar bagi penduduk Syam, yaitu bahwa tangan kekuasaan Rum tidak akan kembali ke sana selamanya. Kami akan menyebutkan hadits ini sebentar lagi dengan sanad dan matannya insya Allah Taala. Adapun Kisra, maka sesungguhnya sebagian besar kekuasaannya dirampas pada masa Umar bin Al-Khaththab, kemudian sisa kekuasaannya habis sama sekali pada masa khilafah Utsman, dan dia dibunuh pada tahun tiga puluh dua, segala puji dan nikmat bagi Allah. Kami telah menguraikan hal itu secara panjang lebar sebelumnya. Sungguh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah mendoakan Kisra ketika beliau mendengar bahwa dia merobek surat beliau, agar Allah merobek kekuasaannya berkeping-keping. Maka terjadilah hal itu demikian.

Shahih dalam dua Shahih dari hadits Al-Amasy dan Jami bin Abi Rasyid, dari Syaqq bin Salamah, dari Hudzaifah, dia berkata: Kami sedang duduk di sisi Umar bin Al-Khaththab, maka dia berkata: "Siapa di antara kalian yang hafal hadits Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tentang fitnah?" Aku berkata: "Aku." Dia berkata: "Katakanlah, sesungguhnya engkau sangat berani." Maka aku berkata: "*Fitnah seseorang pada keluarganya, hartanya, anaknya, dan tetangganya, dihapus dengan shalat, sedekah, amar makruf dan nahi mungkar.*" Maka dia berkata: "Bukan ini yang aku maksud, sesungguhnya yang aku maksud adalah yang bergelombang seperti gelombang laut." Maka aku berkata: "Wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya antara engkau dan fitnah itu ada pintu yang tertutup." Maka dia berkata: "Celakalah engkau! Apakah pintu itu dibuka ataukah dipecahkan?" Aku berkata: "Bahkan dipecahkan." Dia berkata: "Kalau begitu tidak akan tertutup selamanya." Aku berkata: "Benar." Maka kami bertanya kepada Hudzaifah: "Apakah Umar mengetahui siapa pintu itu?" Dia berkata: "Ya, sesungguhnya aku telah menceritakan kepadanya suatu hadits yang bukan dongeng belaka." Dia

berkata: Maka kami segan untuk bertanya kepada Hudzaifah: "Siapa pintu itu?" Maka kami berkata kepada Masruq: "Tanyakan kepadanya." Maka dia bertanya kepadanya, lalu dia berkata: "Dia adalah Umar." Demikianlah terjadi hal itu, setelah terbunuhnya Umar pada tahun dua puluh tiga, terjadilah fitnah-fitnah di antara manusia setelah terbunuhnya beliau, dan hal itu menjadi sebab meluasnya fitnah di antara mereka.

Dan beliau shallallahu alaihi wasallam memberitakan tentang Utsman bin Affan bahwa dia termasuk penghuni surga, atas ujian yang menyimpannya. Maka terjadilah hal itu demikian; dia dikepung dan dibunuh dalam keadaan sabar dan mengharap pahala sebagai syahid, radhiyallahu anhu. Kami telah menyebutkan ketika terbunuhnya beliau hadits-hadits yang diriwayatkan dengan peringatan tentang hal itu dan pemberitahuan tentangnya sebelum terjadi. Maka terjadilah persis seperti itu. Kami sebutkan apa yang diriwayatkan dari hadits-hadits tentang perang Jamal dan Shiffin, maka terjadilah hal itu demikian. Demikian juga pemberitahuan tentang terbunuhnya Ammar. Dan apa yang diriwayatkan dalam hadits-hadits tentang terbunuhnya orang-orang Khawarij yang dibunuh oleh Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu, sifat mereka, dan gambaran tentang Dzuts Tsadyah di antara mereka. Semua itu telah kami uraikan secara tahqiq sebelumnya, segala puji dan nikmat bagi Allah. Kami sebutkan ketika terbunuhnya Ali hadits yang diriwayatkan tentang hal itu dengan berbagai jalannya dan lafazh-lafazhnya. Telah disebutkan sebelumnya hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, An-Nasai, dan Tirmidzi yang menghasankannya, dari jalur Said bin Jumhan, dari Safinah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Khilafah setelahku tiga puluh tahun, kemudian menjadi kerajaan."* Sungguh tiga puluh tahun ini mencakup khilafah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar Al-Faruq, Utsman sang syahid, dan Ali bin Abi Thalib yang juga syahid. Genap dan sempurnanya adalah dengan enam bulan yang dipegang oleh Hasan bin Ali setelah ayahnya. Pada genap tiga puluh tahun, dia turun dari kekuasaan untuk Muawiyah bin Abi Sufyan, dan baiat pun bulat untuk Muawiyah. Tahun itu dinamakan tahun Jamaah (persatuan). Kami telah menguraikan hal itu sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Bakrah, radhiyallahu anhu, bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda - sementara

Hasan bin Ali berada di sampingnya di atas mimbar -: *"Sesungguhnya anakku ini adalah seorang pemimpin, dan Allah akan mendamaikan dengannya dua kelompok besar dari kaum muslimin."* Demikianlah yang terjadi.

Shahih dalam dua Shahih dari Ummu Haram binti Milhan bahwa sebagian orang dari umat ini akan berperang di laut dua kali, dan dia akan bersama yang pertama. Maka terjadilah hal itu demikian pada tahun dua puluh tujuh, bersama Muawiyah pada masa khilafah Utsman, ketika dia meminta izin kepada Utsman untuk berperang ke Qubrus, maka Utsman mengizinkannya. Kaum muslimin pun naik kapal ke sana dan menaklukkannya dengan paksa. Ummu Haram wafat dalam peperangan ini. Ummu Haram bersama suaminya Ubadah bin Ash-Shamit, dan Muawiyah dalam peperangan ini bersama istrinya Fakhitah binti Qarzhah. Adapun perang laut yang kedua adalah pada tahun lima puluh dua pada masa Muawiyah juga, diperangi oleh anaknya Yazid dan bersamanya pasukan. Mereka masuk ke Konstantinopel. Bersama Yazid dalam pasukan ini terdapat sejumlah sahabat pilihan, di antaranya Abu Ayyub Al-Anshari Khalid bin Zaid, radhiyallahu anhu. Dia wafat di sana dan berwasiat kepada Yazid bin Muawiyah agar menguburkannya di bawah kuku-kuku kaki kuda, dan agar menguburnya sedalam mungkin ke arah musuh. Maka Yazid pun melakukan hal itu.

Bukhari menyendiri dalam meriwayatkan dari jalur Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Madan, dari Umair bin Al-Aswad Al-Ansi, dari Ummu Haram, bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Pasukan pertama dari umatku yang berperang di laut, sungguh mereka telah pasti (masuk surga)."* Ummu Haram berkata: Aku berkata: "Ya Rasulullah, apakah aku termasuk mereka?" Beliau berkata: *"Engkau termasuk mereka."* Kemudian Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Pasukan pertama dari umatku yang berperang ke kota Qaishar, diampuni bagi mereka."* Aku berkata: "Apakah aku termasuk mereka ya Rasulullah?" Beliau berkata: *"Tidak."*

Disebutkan Perang Melawan India

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Al-Bara, dari Hasan, dari Abu Hurairah,

dia berkata: Telah menceritakan kepadaku kekasihku yang jujur, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Akan ada dalam umat ini pasukan ke Sind dan India."* Jika aku mendapatkannya lalu aku mati syahid maka itulah yang diharapkan, dan jika aku - dia menyebutkan suatu kata - kembali, maka aku adalah Abu Hurairah yang dimerdekakan; sungguh Allah telah memerdikan diriku dari neraka. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Husyaim, dari Sayyar, dari Jabr bin Ubaidah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menjanjikan kepada kami perang India, maka jika aku mati syahid, aku adalah termasuk sebaik-baik syuhada, dan jika aku kembali maka aku adalah Abu Hurairah yang dimerdekakan. Diriwayatkan oleh An-Nasai dari hadits Husyaim dan Zaid bin Abi Unaisah, dari Sayyar, dari Jabr - dan dikatakan: Jubair - dari Abu Hurairah, lalu dia menyebutkannya.

Sungguh kaum muslimin telah berperang melawan India pada tahun empat puluh empat, pada masa kekuasaan Muawiyah juga. Terjadilah di sana berbagai peristiwa yang telah kami sebutkan secara terperinci sebelumnya. Raja yang bahagia dan terpuji Mahmud bin Sabuktigin, penguasa Ghaznah dan sekitarnya, telah berperang melawan India sekitar tahun empat ratus. Dia melakukan di sana perbuatan-perbuatan yang masyhur dan perkara-perkara yang terpuji. Dia menghancurkan patung terbesar yang bernama Somanat, mengambil kalungnya, perhiasannya, emasnya, dan anting-antingnya. Dia mengambil harta yang tidak terhitung jumlahnya, dan kembali ke negerinya dengan selamat, ditolong dan dimenangkan.

Sungguh para wakil Bani Umayyah berperang melawan orang-orang Turki, di ujung negeri Sind dan Cina. Mereka mengalahkan raja mereka Al-Qan yang paling besar, menghancurkan pasukannya, dan menguasai harta dan kekayaannya. Sungguh telah diriwayatkan hadits-hadits yang menyebutkan sifat dan gambaran mereka. Mari kita sebutkan sebagian dari hal itu secara ringkas:

Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syuaib, telah mengabarkan kepada kami Abu Az-Zinad, dari Al-Araj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian berperang melawan kaum yang sandalnya dari bulu, dan hingga kalian berperang melawan orang*

Turki; yang matanya kecil, wajahnya merah, hidungnya pesek, seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang dilapisi. Kalian akan mendapati sebaik-baik manusia adalah orang yang paling membenci urusan ini, hingga dia masuk ke dalamnya. Manusia itu seperti tambang; yang terbaik mereka di masa jahiliyah adalah yang terbaik mereka dalam Islam. Sungguh akan datang atas salah seorang dari kalian suatu masa dimana melihatku lebih dicintainya daripada memiliki keluarga dan hartanya." Hanya Bukhari yang menyendiri meriwayatkannya.

Kemudian dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, dari Mamar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian berperang melawan Khuz dan Kirman dari bangsa Ajam, yang wajahnya merah, hidungnya pesek, seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang dilapisi, sandal mereka dari bulu."* Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abdur Razzaq.

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah, sampai kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian berperang melawan kaum yang seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang dilapisi, sandal mereka dari bulu."* Diriwayatkan oleh seluruh perawi kecuali An-Nasai, dari hadits Sufyan bin Uyainah dengannya. Diriwayatkan oleh Bukhari dari Ali bin Al-Madini, dari Sufyan bin Uyainah. Diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Ismail bin Abi Khalid, keduanya dari Qais bin Abi Hazim, dari Abu Hurairah, lalu menyebutkan seperti ini. Sufyan bin Uyainah berkata: Mereka adalah penduduk Al-Bariz. Demikian kata Sufyan, dan mungkin maksudnya: Al-Bazir, yaitu pasar kejahatan milik mereka.

Hadits Amr bin Taghlib

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim, aku mendengar Hasan, telah menceritakan kepada kami Amr bin Taghlib, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah kalian berperang melawan kaum yang sandalnya dari bulu" - atau: "yang bersandal bulu" - dan sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat*

adalah kalian berperang melawan kaum yang wajahnya lebar, seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang dilapisi." Diriwayatkan oleh Bukhari dari hadits Jarir bin Hazim.

Dan telah diriwayatkan dari hadits Buraidah bin Hushayb al-Aslami. Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Basyir bin al-Muhajir, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya ia berkata: Aku sedang duduk di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu aku mendengar beliau bersabda: *"Sesungguhnya umatku akan dihalau oleh suatu kaum yang bermata kecil, seolah-olah wajah mereka seperti perisai, tiga kali,"* hingga mereka mengusir mereka ke Jazirah Arab. Adapun penghalau pertama, maka selamatlah orang yang melarikan diri dari mereka. Adapun yang kedua, maka selamatlah sebagian dan binasalah sebagian. Adapun yang ketiga, maka mereka akan dibinasakan seluruhnya, siapa yang tersisa dari mereka. Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, siapa mereka? Beliau menjawab: *"Bangsa Turki. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh mereka akan mengikatkan kuda-kuda mereka di tiang-tiang masjid kaum muslimin."* Ia berkata: Maka Buraidah tidak pernah berpisah dari dua atau tiga ekor unta dan bekal setelah itu untuk melarikan diri, karena apa yang ia dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang bencana dalam perang melawan Turki. Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam Kitab al-Malahim dari Sunannya dari Ja'far bin Musafir, dari Khallad bin Yahya, dari Basyir bin al-Muhajir. Dan diriwayatkan oleh Abu Ya'la darinya, dengan sanad tersebut, dan di dalamnya: *"Suatu kaum yang bermata kecil, berwajah lebar, seolah-olah wajah mereka seperti perisai, mereka mengusir penduduk Islam ke tempat tumbuhnya syih (sejenis tumbuhan) tiga kali. Adapun kali pertama, maka selamatlah orang yang melarikan diri. Adapun kali kedua, maka selamatlah sebagian. Adapun yang ketiga, maka mereka binasa semua, seolah-olah aku melihat mereka telah mengikatkan kuda-kuda mereka di tiang-tiang masjid."* Ditanyakan: Siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau menjawab: *"Mereka adalah bangsa Turki."*

Hadits Abu Bakrah ats-Tsaqafi tentang hal itu:

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu an-Nadhr Hasyim bin al-Qasim, telah menceritakan kepada kami al-Hasyrrij bin

Nabatah al-Qaisi al-Kufi, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Jumhan, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abi Bakrah, telah menceritakan kepadaku ayahku di masjid ini, Masjid Bashrah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan turun sebagian umatku ke suatu negeri yang disebut Bashrah. Maka akan banyak jumlah mereka dan pohon kurma mereka. Kemudian akan datang Banu Qanthura, berwajah lebar, bermata kecil, hingga mereka turun di sebuah jembatan milik mereka yang disebut Dijlah (Tigris). Maka kaum muslimin terbagi menjadi tiga kelompok. Adapun kelompok yang memegang ekor-ekor unta lalu pergi ke padang pasir, maka binasalah. Adapun kelompok yang hanya memikirkan diri mereka sendiri, maka mereka kafir, maka kelompok ini dan yang itu sama saja. Adapun kelompok yang menempatkan keluarga mereka di belakang punggung mereka dan mereka berperang, maka orang-orang yang terbunuh dari mereka adalah syuhada, dan Allah memberikan kemenangan kepada orang-orang yang tersisa dari mereka."*

Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam al-Malahim, dari Muhammad bin Yahya bin Faris, dari Abdush Shamad bin Abdul Warits, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jumhan, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Abi Bakrah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan turun orang-orang dari umatku di suatu dataran rendah yang mereka namakan Bashrah, di tepi sungai yang disebut Dijlah. Di atasnya akan ada jembatan. Akan banyak penduduknya, dan ia akan menjadi salah satu kota-kota kaum muhajirin,"* dan dalam riwayat lain: *kaum muslimin. "Maka ketika tiba akhir zaman, datanglah Banu Qanthura yang berwajah lebar dan bermata kecil, hingga mereka turun di tepi sungai. Maka kaum muhajirin terbagi menjadi tiga kelompok: kelompok yang memegang ekor-ekor sapi lalu ke padang pasir dan binasalah, kelompok yang hanya memikirkan diri mereka sendiri dan mereka kafir, dan kelompok yang menempatkan anak keturunan mereka di belakang punggung mereka dan mereka berperang dengan mereka, dan merekalah para syuhada."*

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits Anas dalam penyebutan Bashrah, yang didirikan pada zaman Umar bin al-Khaththab.

Dan diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan an-Nasa'i, dari Qutaibah, dari Ya'qub al-Iskandrani, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kaum muslimin memerangi bangsa Turki, suatu kaum yang seolah-olah wajah mereka seperti perisai yang berlapis, mereka mengenakan pakaian dari bulu."* Dan ini lafadz Abu Dawud. Dan telah diriwayatkan dari hadits Abu Sa'id, maka Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ammar bin Muhammad, anak saudara perempuan Sufyan ats-Tsauri, dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id al-Khudri ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian memerangi suatu kaum yang bermata kecil, berwajah lebar, seolah-olah mata mereka seperti mata belalang, dan seolah-olah wajah mereka seperti perisai yang berlapis, mereka memakai alas kaki dari bulu, dan mereka membuat perisai, hingga mereka mengikatkan kuda-kuda mereka di pohon kurma."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya.

Hadits Mu'awiyah bin Abi Sufyan tentang perang melawan Turki:

Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, telah menceritakan kepadaku Ishaq bin Ibrahim bin al-Ghumr, bekas budak Samuk, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari kakekku, aku mendengar Mu'awiyah bin Hudaij berkata: Aku berada di sisi Mu'awiyah bin Abi Sufyan ketika datang kepadanya surat dari gubernurnya yang memberitahukan bahwa ia telah menyerang bangsa Turki dan mengalahkan mereka, dan banyaknya orang yang terbunuh dari mereka dan banyaknya ghanimah yang diperoleh dari mereka. Maka Mu'awiyah marah karena hal itu, kemudian ia memerintahkan agar dituliskan kepadanya: Aku telah memahami apa yang engkau sebutkan tentang yang engkau bunuh dan yang engkau peroleh sebagai ghanimah, maka jangan sampai aku mengetahui bahwa engkau kembali melakukan sesuatu dari itu, dan jangan memerangi mereka hingga datang kepadamu perintahku. Maka aku bertanya kepadanya: Mengapa wahai Amirul Mukminin? Maka ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya bangsa Turki akan memerangi bangsa Arab hingga*

mereka mendesak mereka ke tempat tumbuhnya syih dan qaisyum (sejenis tumbuhan)." Maka aku tidak suka memerangi mereka karena hal itu.

Jalur lain dari Mu'awiyah:

Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub al-Allaf, telah menceritakan kepada kami Abu Shalih al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Ka'b bin Alqamah at-Tanukhi, telah menceritakan kepada kami Hassan bin Kuraib al-Humairi, aku mendengar Ibnu Dzi al-Kila' berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abi Sufyan berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Biarkanlah bangsa Turki selama mereka membiarkan kalian."* Dan diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dari Ibrahim bin Abi Hatim, dari Nu'aim bin Hammad dalam kitab al-Malahim, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id al-Aththar dan Abu al-Mughirah, dari Isma'il bin Ayyasy, dari Abdullah bin Dinar, dari Ka'b al-Ahbar ia berkata: Bangsa Turki akan turun di Amid dan minum dari Sungai Tigris dan Eufrat, tujuh puluh ribu orang, dan mereka menyebar di Jazirah melawan penduduk Islam di Hirah, mereka tidak mampu berbuat apa-apa terhadap mereka. Maka Allah mengirimkan kepada mereka salju tanpa ukuran yang di dalamnya terdapat dingin dari angin yang sangat kencang dan es, maka tiba-tiba mereka padam. Maka mereka kembali dan berkata: Sesungguhnya Allah telah membinasakan mereka dan mencukupkan kalian dari musuh, dan tidak tersisa dari mereka seorang pun, mereka telah binasa dari awal hingga akhir.

Yang dimaksudkan adalah: bahwa bangsa Turki telah diperangi oleh para sahabat, lalu mereka mengalahkan mereka, memperoleh ghanimah dari mereka, dan menawan wanita-wanita dan anak-anak mereka. Zhahir hadits-hadits ini menunjukkan bahwa perang melawan mereka akan menjadi tanda-tanda hari Kiamat, dan tanda-tandanya tidak akan terjadi kecuali di hadapannya, dekat darinya. Maka boleh jadi ini akan terjadi lagi dengan cara yang dahsyat antara kaum muslimin dan bangsa Turki, hingga akhir dari itu adalah perang mereka bersama Dajjal, serta Yakjuj dan Makjuj, sebagaimana akan disebutkan nanti, meskipun tanda-tanda hari Kiamat lebih umum dari sekadar terjadi di hadapannya dekat darinya, atau akan menjadi sesuatu yang terjadi secara keseluruhan, meskipun mendahului sebelumnya dengan masa

yang panjang, kecuali bahwa itu termasuk yang terjadi setelah zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan inilah yang tampak setelah merenungkan hadits-hadits yang datang dalam bab ini, sebagaimana engkau melihat itu segera insya Allah ta'ala.

Dan kami telah menyebutkan apa yang datang tentang terbunuhnya Husain bin Ali di Karbala, pada masa Yazid bin Mu'awiyah, sebagaimana telah lewat. Dan apa yang datang dari hadits-hadits dalam penyebutan khalifah-khalifah Bani Umayyah dan anak-anak muda Bani Abdul Muththalib. Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Abu Umayyah Amr bin Yahya bin Sa'id bin al-Ash, telah mengabarkan kepadaku kakekku Sa'id bin Amr bin Sa'id, dari Abu Hurairah ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kehancuran umatku di tangan anak-anak muda."* Maka Marwan berkata, dan ia bersama kami dalam halaqah sebelum ia memegang kekuasaan apa pun: Semoga laknat Allah atas mereka, anak-anak muda. Ia berkata: Abu Hurairah berkata: Adapun demi Allah, kalau aku mau mengatakan Bani Fulan dan Bani Fulan, niscaya aku lakukan. Ia berkata: Maka aku keluar bersama ayahku dan kakekku ke Bani Marwan setelah mereka berkuasa, maka ternyata mereka membaiat anak-anak kecil, dan di antara mereka ada yang dibaiai sedangkan ia masih dalam kain lampin. Ia berkata kepada kami: Mungkinkah para sahabat kalian ini adalah yang aku dengar Abu Hurairah menyebutkan bahwa raja-raja ini sebagian menyerupai sebagian yang lain. Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari dengan cara serupa dari Abu Hurairah. Dan hadits-hadits tentang ini sangat banyak sekali, dan kami telah membahasnya dalam Dala'il an-Nubuwwah.

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits tentang penyebutan si pendusta dan si pembinasakan dari Tsaqif. Adapun si pendusta adalah al-Mukhtar bin Abi Ubaid yang muncul di Kufah pada masa Abdullah bin az-Zubair, dan ia adalah seorang Rafidhi yang jahat, bahkan ia dinisbatkan kepada zindiq, dan ia mengaku bahwa wahyu diturunkan kepadanya, dan ia telah dibunuh oleh Mush'ab bin az-Zubair. Adapun si pembinasakan adalah al-Hajjaj bin Yusuf ats-Tsaqafi, yang membunuh Abdullah bin az-Zubair, dan ia adalah seorang Nashbi yang zalim lagi keras kepala, kebalikan dari yang pertama dalam hal Rafidhi.

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits tentang panji-panji hitam yang dibawa oleh Bani Abbas dari Khurasan ketika mereka merebut kekuasaan dari tangan Bani Umayyah, dan itu pada tahun seratus tiga puluh dua, mereka mengambil khilafah dari Marwan bin Muhammad bin Marwan bin al-Hakam bin al-Ash dan dikenal dengan Marwan al-Himar al-Ja'di karena kesungguhan belajarnya kepada al-Ja'd bin Dirham al-Mu'tazili, dan ia adalah khalifah terakhir dari Bani Umayyah. Maka khilafah berpindah kepada as-Saffah, khalifah pertama dari Bani Abbas, dan telah disebutkan namanya secara tegas dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, dan hal itu telah disebutkan sebelumnya.

Dan Abu Dawud ath-Thayalisi berkata: telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim, dari Laits, dari Abdurrahman bin Sabit, dari Abu Tsa'labah al-Khusyani, dari Abu Ubaidah bin al-Jarrah, dan Mu'adz bin Jabal, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah memulai urusan ini dengan kenabian dan rahmat, dan akan menjadi khilafah dan rahmat, dan akan menjadi kerajaan yang menggigit (dzalim), dan akan menjadi kekuasaan dan kezaliman serta kerusakan di tengah umat, mereka menghalalkan kemaluan (zina), khamr, dan sutera, dan mereka ditolong atas hal itu, dan mereka diberi rezeki selamanya, hingga mereka bertemu dengan Allah."*

Dan diriwayatkan oleh al-Baihaqi dari hadits Abdullah bin al-Harits bin Muhammad bin Hathib al-Jumahi, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada setelah para nabi khalifah-khalifah yang beramal dengan Kitabullah, dan berlaku adil terhadap hamba-hamba Allah. Kemudian akan ada setelah para khalifah itu raja-raja yang membalas dendam, dan membunuh laki-laki, dan memilih harta, maka ada yang mengubah dengan tangannya, dan ada yang mengubah dengan lisannya, dan ada yang mengubah dengan hatinya, dan tidak ada di luar itu dari iman sedikitpun."*

Dan telah tetap dalam Shahih al-Bukhari dari hadits Syu'bah, dari Furat al-Qazzaz, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Dahulu Bani Israil diurus oleh para nabi; setiap kali seorang nabi meninggal, digantikan oleh nabi lain, dan sesungguhnya tidak ada nabi setelahku, dan akan ada khalifah-khalifah yang akan banyak."* Mereka

bertanya: Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami wahai Rasulullah? Beliau menjawab: *"Penuhilah baiat yang pertama kemudian yang pertama, dan berikanlah kepada mereka hak mereka, karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban mereka atas apa yang mereka urus."*

Dan dalam Shahih Muslim dari hadits Abu Rafi', dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada nabi kecuali dia memiliki hawariyyun (pengikut setia) yang mengikuti petunjuknya dan mengikuti sunnahnya. Kemudian setelah mereka akan ada khalaf (generasi pengganti) yang mengatakan apa yang tidak mereka lakukan, dan melakukan apa yang mereka ingkari."*

Dan telah tetap dalam ash-Shahihain dari riwayat Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samurah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Akan ada dua belas khalifah, semuanya dari Quraisy."* Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dari jalur lain, dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti agama ini tegak hingga ada dua belas khalifah."* Dan dalam riwayat lain: *"Tidak akan berhenti umat ini lurus urusannya, unggul atas musuhnya, hingga berlalu dari mereka dua belas khalifah, semuanya dari Quraisy."* Mereka bertanya: Kemudian apa yang terjadi? Beliau menjawab: *"Akan terjadi harj (kekacauan/pembunuhan)."*

Maka khalifah-khalifah yang dikabarkan dalam hadits ini bukanlah dua belas yang diklaim oleh kaum Rafidhi, karena itu adalah kebohongan dan kedustaan dari mereka, karena kebanyakan orang-orang itu tidak ada seorang pun dari mereka yang memegang sesuatu dari urusan umat ini dalam khilafah, bahkan tidak juga di suatu negeri dari negeri-negeri, dan hanya yang memegang kekuasaan dari mereka adalah Ali dan anaknya Hasan. Dan tidak dimaksudkan dari dua belas ini yang berturut-turut masa kekuasaannya berurutan hingga pertengahan masa Bani Umayyah, karena hadits Safinah: *"Khilafah setelahku tiga puluh tahun"* melarang dari pendekatan ini, meskipun al-Baihaqi telah menguatkannya, dan kami telah berdiskusi dengannya dalam Kitab Dala'il an-Nubuwwah dari kitab kami ini dengan pembahasan yang cukup dari mengulanginya, dan segala puji bagi Allah. Akan tetapi imam-imam dua belas ini telah ada di antara mereka empat imam: Abu Bakar, kemudian

Umar, kemudian Utsman, kemudian Ali, dan anaknya Hasan bin Ali juga, dan di antara mereka adalah Umar bin Abdul Aziz, sebagaimana pendapat banyak imam dan jumbuh umat. Demikian pula telah ada di antara mereka sekelompok dari Bani Abbas, dan akan ada sisanya di masa yang akan datang, hingga akan ada di antara mereka Mahdi yang dikabarkan dalam hadits-hadits yang datang tentangnya, sebagaimana akan dijelaskan nanti, dan kepada Allah kita memohon pertolongan, dan kepada-Nya kita bersandar. Dan telah menegaskan ini yang kami katakan lebih dari seorang, sebagaimana kami tegaskan itu.

Hadits Ubadah berkaitan dengan apa yang terjadi setelah seratus tahun:

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami al-Hakam bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ayyasy, dari Yazid bin Sa'id, dari Abu Atha' Yazid bin Atha' as-Sukaski, dari Mu'adz bin Syaqra', dari Junadah bin Abi Umayyah, bahwa ia mendengar Ubadah bin ash-Shamit menyebutkan bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: Wahai Rasulullah, berapa lama masa umatmu dalam kelapangan? Maka beliau tidak menjawabnya sedikitpun, hingga ia bertanya kepadanya tiga kali, setiap kali tidak menjawabnya. Kemudian laki-laki itu pergi, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mana si penanya?"* Maka mereka mengembalikannya kepadanya, lalu beliau bersabda: *"Engkau bertanya kepadaku tentang sesuatu yang tidak ditanyakan kepadaku oleh seorang pun dari umatku; masa umatku dari kelapangan adalah seratus tahun."* Beliau mengatakannya dua kali atau tiga kali. Maka laki-laki itu berkata: Wahai Rasulullah, apakah ada tanda atau alama atau petunjuk untuk itu? Maka beliau bersabda: *"Ya, terbenamnya bumi dan goncangan serta dilepaskannya setan-setan yang menggerakkan manusia."*

Dan dalam Musnad Abu Ya'la dan al-Bazzar dari hadits Mush'ab bin Mush'ab, dan aku tidak mengenalnya kecuali dari az-Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dari ayahnya ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan diangkat perhiasan dunia pada tahun seratus dua puluh lima."* Ini adalah hadits yang sangat gharib (asing).

Hadits tentang Apa yang Terjadi Setelah Dua Ratus Tahun Hijriyah

Berkata Ibnu Majah: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin Ali Al-Khallal, telah menceritakan kepada kami 'Aun bin 'Umarah, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Al-Mutsanna bin Tsumamah bin Abdullah bin Anas bin Malik, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Anas, dari Abu Qatadah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tanda-tanda (kiamat) setelah dua ratus tahun."*

Kemudian Ibnu Majah meriwayatkannya dari dua jalur lain, dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan redaksi yang serupa, namun hadits ini tidak sahih. Seandainya sahih, maka hadits tersebut dapat diartikan sebagai fitnah yang terjadi akibat pendapat tentang penciptaan Al-Quran, dan ujian yang dialami Imam Ahmad dan para imam hadits dari pengikutnya, sebagaimana telah kami jelaskan secara panjang lebar di tempat lain.

Dan diriwayatkan oleh Rawwad bin Al-Jarrah—yang merupakan perawi munkarul hadits—dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Rib'i, dari Hudzaifah secara marfu': *"Sebaik-baik kalian setelah dua ratus tahun adalah yang ringan bebannya."* Mereka bertanya: Apa yang dimaksud dengan ringan beban wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Orang yang tidak memiliki istri, tidak memiliki harta dan tidak memiliki anak."* Hadits ini munkar (tertolak).

Dan telah tetap dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits Shu'bah, dari Abu Jamrah, dari Zahdam bin Mudharrib, dari Imran bin Hushain ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sebaik-baik umatku adalah generasiku, kemudian generasi sesudah mereka, kemudian generasi sesudah mereka."* Imran berkata: Aku tidak tahu apakah beliau menyebutkan setelah generasinya dua generasi atau tiga: *"Kemudian setelah kalian akan ada kaum yang bersaksi tanpa diminta untuk bersaksi, mereka berkhianat dan tidak dipercaya, mereka bernadzar tetapi tidak menepatinya, dan kegemukan akan tampak pada mereka."* Ini adalah lafadz Bukhari.

Penyebutan Tahun Lima Ratus

Berkata Abu Dawud: telah menceritakan kepada kami Amr bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Mughirah, telah menceritakan kepadaku Shafwan, dari Syuraih bin Ubaid, dari Sa'd bin Abi Waqqash, dari

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku berharap umatku di sisi Tuhannya tidak akan lemah sehingga Dia mengakhirkan mereka setengah hari."* Ditanyakan kepada Sa'd: Berapa lama setengah hari? Ia menjawab: Lima ratus tahun. Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Abu Dawud.

Dan Ahmad bin Hanbal meriwayatkan dari Abu Tsa'labah Al-Khusyani dari ucapannya sendiri yang serupa dengan itu. Penentuan batas waktu ini tidak meniadakan kemungkinan bertambah melebihinya, jika hadits ini sahih sebagai hadits marfu'. Wallahu a'lam.

Adapun yang sering diriwayatkan oleh kebanyakan awam bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan bertahan di bawah bumi."* Ini adalah ucapan dan perkataan mereka sendiri, dan tidak memiliki asal-usul maupun disebutkan dalam kitab-kitab hadits yang mu'tabar. Kami tidak pernah mendengarnya dalam kitab-kitab hadits yang tebal maupun juzuk-juzuk ringkas. Tidak pernah tetap dalam hadits dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau membatasi hari kiamat dengan masa tertentu. Beliau hanya menyebutkan sebagian tanda-tanda, pertanda dan ciri-cirinya, sebagaimana akan kami sebutkan insya Allah.

Penyebutan Berita tentang Munculnya Api dari Tanah Hijaz yang Menerangi Leher-leher Unta di Bashrah dari Tanah Syam, dan Itu Terjadi pada Tahun Enam Ratus Lima Puluh Empat

Berkata Al-Bukhari: telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, ia berkata: berkata Sa'id bin Al-Musayyab, telah mengabarkan kepadaku Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: **"Tidak akan terjadi hari kiamat hingga keluar api dari tanah Hijaz yang menerangi leher-leher unta di Bashrah."**

Dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Al-Laits, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dengannya.

Dan telah diriwayatkan oleh Abu Nu'aim Al-Ashbahani, dan dari tulisan tangannya saya kutip dari jalur Abu Ashim An-Nabil, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Isa bin Ali Al-Anshari, dari Rafi' bin Bisyr As-Sulami, dari ayahnya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan keluar api yang menerangi leher-leher unta di Bashrah, berjalan dengan perjalanan lambat seperti unta, berjalan di siang hari dan berhenti di malam hari, berangkat di pagi hari dan kembali di sore hari, maka dikatakan: Wahai manusia, api telah berangkat maka berangkatlah kalian. Atau: Api telah berangkat wahai manusia maka beristirahatlah. Api telah berangkat wahai manusia maka kembalilah di sore hari. Siapa yang dijumpainya akan dimakan."* Demikianlah Abu Nu'aim meriwayatkannya, dan ini ada dalam Musnad Ahmad dari riwayat Rafi' bin Bisyr As-Sulami, dari ayahnya, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tanpa tambahan ini sampai: *"menerangi leher-leher unta di Bashrah."* Dan inilah yang benar, karena api yang disebutkan Abu Nu'aim adalah api yang akan menggiring manusia ke tanah mahsyar, sebagaimana akan dijelaskan sebentar lagi.

Berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Wahb bin Jarir, telah menceritakan kepada kami ayahku, saya mendengar Al-A'masy menceritakan dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Al-Harits, dari Habib bin Hamaz, dari Abu Dzar ia berkata: Kami datang bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu kami singgah di Dzul-Hulaifah. Beberapa orang dari kami tergesa-gesa pergi ke Madinah, sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bermalam. Ketika pagi hari beliau menanyakan mereka, maka dikatakan: Mereka tergesa-gesa ke Madinah. Maka beliau bersabda: *"Mereka tergesa-gesa ke Madinah dan wanita-wanita? Ketahuilah bahwa mereka akan meninggalkannya dalam keadaan paling baik."* Kemudian beliau bersabda: *"Seandainya aku tahu, kapankah akan keluar api dari Yaman dari gunung Al-Waraq yang menerangi leher-leher unta yang berhenti di Bashrah seperti cahaya siang hari."* Sanad hadits ini lumayan bagus, dan sepertinya ini adalah sesuatu yang membingungkan sebagian perawi, karena api yang keluar dari dasar Aden dari Yaman adalah api yang akan menggiring manusia yang ada di akhir zaman ke mahsyar. Adapun api yang menerangi leher-leher unta, maka itu

keluar dari tanah Madinah Nabawiyah, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Telah disebutkan oleh Syekh Syihabuddin Abu Syamah—yang merupakan syekh ahli hadits pada zamannya, dan guru para sejarawan pada masanya—bahwa pada tahun enam ratus lima puluh empat pada hari Jumat tanggal lima Jumadil Akhir darinya muncul api di tanah Hijaz di tanah Madinah Nabawiyah, di salah satu lembahnya, panjangnya empat farsakh dan lebarnya empat mil, mengalirkan bebatuan hingga menjadi seperti timah, kemudian menjadi seperti arang hitam. Orang-orang berjalan di malam hari dengan cahayanya menuju Taima, dan api itu berlangsung selama satu bulan. Penduduk Madinah telah mencatat hal itu dan membuat syair-syair tentangnya, dan kami telah menyebutkannya sebelumnya.

Dan telah mengabarkan kepadaku Qadhi Al-Qudhah Shadr Ad-Din Ali bin Abi Al-Qasim Al-Hanafi, qadhi mereka di Damaskus, dari ayahnya Syekh Shafi Ad-Din pengajar mazhab Hanafi di Bashrah, bahwa lebih dari satu orang Arab Badui telah mengabarkan kepadanya di pagi hari setelah malam itu, dari mereka yang berada di perkampungan negeri Bashrah, bahwa mereka menyaksikan leher-leher unta dalam cahaya api ini yang muncul dari tanah Hijaz. Hal ini telah dijelaskan secara panjang lebar pada tahun enam ratus lima puluh empat dengan penjelasan yang cukup untuk tidak perlu diulang di sini.

Penyebutan Pemberitahuan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam tentang Perkara-perkara Gaib yang Akan Terjadi Setelah Zaman Kita Ini

Berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Abu Ashim, telah menceritakan kepada kami Azrah bin Tsabit, telah menceritakan kepada kami Ilba' bin Ahmar Al-Yaskuri, telah menceritakan kepada kami Abu Zaid Al-Anshari, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat Subuh bersama kami, kemudian naik mimbar, lalu berkhutbah kepada kami hingga tiba waktu Dzuhur. Kemudian beliau turun dan shalat Dzuhur, kemudian naik mimbar lagi dan berkhutbah kepada kami hingga tiba waktu Ashar. Kemudian

beliau turun dan shalat Ashar, kemudian naik mimbar dan berkhotbah kepada kami hingga matahari terbenam. Beliau menceritakan kepada kami apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, maka yang paling hafal di antara kami adalah yang paling berilmu.

Dan telah diriwayatkan oleh Muslim tersendiri dalam Kitab Al-Fitan dari Shahihnya, dari Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dawraqi, dan Hajjaj bin Asy-Sya'ir, dari Abu Ashim Ad-Dahhak bin Makhlad An-Nabil, dari Azrah, dari Ilba', dari Abu Zaid—yaitu Amr bin Akhtab bin Rifa'ah—Al-Anshari dengannya.

Dan berkata Al-Bukhari dalam Kitab Bada' Al-Khalq dari Shahihnya: diriwayatkan dari Isa bin Musa Ghanjar, dari Raqabah, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Saya mendengar Umar bin Al-Khathtab berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau mengabarkan kepada kami dari awal penciptaan hingga penghuni surga masuk ke tempat-tempat mereka dan penghuni neraka masuk ke tempat-tempat mereka. Yang menghafalnya adalah yang menghafalnya, dan yang melupakannya adalah yang melupakannya. Demikianlah Bukhari menyebutkannya secara mu'allaq dengan shighat tamridh dari Isa Ghanjar, dari Raqabah yaitu Ibnu Mishqalah. Berkata Abu Mas'ud Ad-Dimasyqi dalam Al-Athraf: Sesungguhnya ini diriwayatkan oleh Isa Ghanjar dari Abu Hamzah dari Raqabah. Wallahu a'lam.

Dan berkata Abu Dawud di awal Kitab Al-Fitan dari Sunannya: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Al-A'masy, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di tengah-tengah kami, maka beliau tidak meninggalkan satu pun yang akan terjadi dari saat berdirinya itu sampai hari kiamat melainkan beliau menceritakannya. Yang menghafalnya adalah yang menghafalnya, dan yang melupakannya adalah yang melupakannya. Para sahabatku ini telah mengetahuinya, dan sesungguhnya ada sesuatu darinya yang terjadi lalu aku mengingatnya sebagaimana seseorang mengingat wajah orang lain ketika ia tidak ada darinya, kemudian jika ia melihatnya ia mengenalinya. Demikianlah Bukhari meriwayatkannya dari hadits Sufyan Ats-Tsauri, dan Muslim dari hadits Jarir, keduanya dari Al-A'masy dengannya.

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat Ashar bersama kami suatu hari di siang hari, kemudian beliau berdiri dan berkhutbah kepada kami hingga matahari terbenam. Beliau tidak meninggalkan sesuatu pun yang akan terjadi sampai hari kiamat melainkan beliau menceritakannya kepada kami. Yang menghafalnya adalah yang menghafalnya, dan yang melupakannya adalah yang melupakannya. Di antara yang beliau sabdakan: *"Wahai manusia, sesungguhnya dunia itu hijau lagi manis, dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian sebagai khalifah di dalamnya, maka Dia akan melihat bagaimana kalian beramal. Maka takutlah kalian terhadap dunia, dan takutlah kalian terhadap wanita."* Dan disebutkan selengkapnya hingga beliau bersabda: *"Dan matahari hampir terbenam, dan sesungguhnya apa yang tersisa dari dunia dibanding apa yang telah berlalu darinya seperti apa yang tersisa dari hari kalian ini dibanding apa yang telah berlalu darinya."*

Ali bin Zaid bin Jud'an At-Taimi memiliki hadits-hadits ganjil dan munkarat, namun hadits ini memiliki penguat dari jalur-jalur lain. Dan dalam Shahih Muslim, dari jalur Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id sebagiannya, dan di dalamnya terdapat dalil tentang apa yang telah dipastikan bahwa apa yang tersisa dari dunia dibanding apa yang telah berlalu darinya adalah sesuatu yang sangat sedikit. Meskipun demikian, tidak ada yang mengetahui ukuran apa yang tersisa secara pasti dan tertentu kecuali Allah Ta'ala, sebagaimana tidak ada yang mengetahui ukuran apa yang telah berlalu darinya kecuali Allah 'azza wa jalla. Adapun yang ada dalam kitab-kitab Israiliyat dan Ahli Kitab berupa penentuan batas waktu yang telah berlalu dengan ribuan dan ratusan tahun, lebih dari satu ulama telah menegaskan kesalahan mereka dalam hal itu dan kekeliruan mereka, dan mereka memang pantas dan layak mendapatkan hal itu.

Telah diriwayatkan dalam hadits: *"Dunia adalah satu minggu dari minggu-minggu akhirat."* Namun sanadnya tidak sahih. Demikian pula setiap hadits yang diriwayatkan tentang penentuan waktu hari kiamat secara pasti, tidak ada yang sanadnya tetap. Allah Ta'ala berfirman: **"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat, kapan terjadinya? Padahal**

kamu tidak mengetahui kapan (terjadinya). Sesungguhnya pengetahuan tentang itu hanya di sisi Tuhanmu." (An-Nazi'at: 42-44) sampai firman-Nya: **"atau pada waktu duha."** (An-Nazi'at: 46). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Mereka bertanya kepadamu tentang hari Kiamat, kapan terjadinya? Katakanlah: 'Sesungguhnya pengetahuan tentang itu hanya di sisi Tuhanku; tidak ada yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya kecuali Dia.' "** (Al-A'raf: 187) sampai firman-Nya: **"tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."** (Al-A'raf: 187). Ayat-ayat dan hadits-hadits tentang hal ini sangat banyak. Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Telah dekat (datangnya) hari Kiamat dan telah terbelah bulan."** (Al-Qamar: 1).

Dan tetap dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus dan hari Kiamat seperti dua ini."* Dan dalam riwayat lain: *"Sesungguhnya hampir saja (hari Kiamat) mendahului aku."* Ini menunjukkan kedekatan hari kiamat dibandingkan dengan apa yang telah berlalu dari dunia. Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Telah dekat (datangnya hari) perhitungan bagi manusia, sedang mereka dalam kelalaian dan berpaling."** (Al-Anbiya': 1). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Telah datang keputusan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan."** (An-Nahl: 1). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang yang tidak beriman kepadanya meminta agar (azab itu) disegerakan, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa itu adalah benar."** (Asy-Syura: 18).

Dan dalam Shahih, bahwa seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang hari Kiamat, maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya ia akan terjadi, maka apa yang telah kamu persiapkan untuknya?"* Orang itu berkata: Demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak mempersiapkan untuknya banyak shalat dan amal, tetapi aku mencintai Allah dan Rasul-Nya. Maka beliau bersabda: *"Kamu bersama dengan orang yang kamu cintai."* Tidak ada yang membuat kaum muslimin gembira melebihi kegembiraan mereka dengan hadits ini.

Dan dalam sebagian hadits, bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang hari Kiamat, maka beliau melihat kepada seorang budak lalu bersabda: *"Tidak akan mencapai anak ini masa tua hingga datang kepada*

kalian hari kiamat kalian." Yang dimaksud adalah: berakhirnya generasi mereka, dan masuknya mereka ke dalam alam akhirat. Karena sesungguhnya setiap orang yang meninggal maka ia telah masuk dalam hukum akhirat. Sebagian orang berkata: Siapa yang meninggal maka telah terjadi hari kiamatnya. Ucapan ini dengan makna ini adalah benar. Sebagian orang mulhid (sesat) mengatakan ini dan mereka mengisyaratkan dengannya sesuatu dari kezindikan dan kebatilan.

Adapun hari Kiamat yang agung yaitu berkumpulnya orang-orang terdahulu dan kemudian dalam satu dataran, maka ini adalah sesuatu yang Allah Ta'ala sendiri yang mengetahui waktunya, sebagaimana tetap dalam hadits shahih: *"Lima perkara yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah."* Kemudian beliau membaca: **"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat."** (Luqman: 34). Dan Jibril telah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang Islam maka beliau mengabarkannya tentangnya. Kemudian ia bertanya tentang iman maka beliau mengabarkannya tentangnya. Kemudian ia bertanya tentang ihsan maka beliau mengabarkannya tentangnya. Ketika ia bertanya tentang hari Kiamat, beliau bersabda kepadanya: *"Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya."* Ia berkata: Maka beritahukanlah aku tentang tanda-tandanya. Maka beliau mengabarkan tentang hal itu. Sebagaimana akan kami sebutkan dengan sanad dan matannya, bersama dengan hadits-hadits yang serupa dan semacamnya.

Bab Penyebutan Fitnah Secara Umum, Kemudian Kami Merinci Penyebutannya Setelah Itu Insya Allah Ta'ala

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Musa, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepadaku Ibnu Jabir, telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Ubaidillah Al-Hadhrani, telah menceritakan kepadaku Abu Idris Al-Khauilani, bahwa dia mendengar Hudzaifah bin Al-Yaman berkata: Orang-orang biasa bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang kebaikan, sedangkan aku

bertanya kepadanya tentang keburukan, karena takut hal itu menimpaku. Maka aku berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya kami dahulu berada dalam masa jahiliyah dan keburukan, lalu Allah mendatangkan kepada kami kebaikan ini, apakah setelah kebaikan ini ada keburukan? Beliau bersabda: "Ya." Aku bertanya: Apakah setelah keburukan itu ada kebaikan? Beliau bersabda: *"Ya, dan di dalamnya ada dukhan (noda)."* Aku bertanya: Apa dukhannya? Beliau bersabda: *"Suatu kaum yang memberi petunjuk dengan bukan petunjukku, engkau mengenal dari mereka (hal yang baik) dan mengingkari (hal yang buruk dari mereka)."* Aku bertanya: Apakah setelah kebaikan itu ada keburukan? Beliau bersabda: *"Ya, para pendakwah di pintu-pintu jahannam, barangsiapa memenuhi seruan mereka, mereka melemparkannya ke dalamnya."* Aku berkata: Ya Rasulullah, sifatkanlah mereka untuk kami. Beliau bersabda: *"Mereka dari golongan kita sendiri, dan berbicara dengan bahasa kita."* Aku bertanya: Apa yang engkau perintahkan kepadaku jika aku mendapati hal itu? Beliau bersabda: *"Tetaplah bersama jamaah kaum muslimin dan imam mereka."* Aku berkata: Bagaimana jika mereka tidak memiliki jamaah dan tidak memiliki imam? Beliau bersabda: *"Maka jauhilah semua kelompok itu, sekalipun engkau menggigit akar pohon, hingga kematian mendatangimu sedangkan engkau dalam keadaan seperti itu."*

Kemudian hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dari Muhammad bin Al-Mutsanna, dari Al-Walid bin Muslim, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dengan lafadz seperti itu. Dan hadits ini telah diriwayatkan melalui banyak jalan dari Hudzaifah; maka Ahmad, Abu Dawud, dan An-Nasa'i meriwayatkannya dari jalur Nashr bin Ashim, dari Khalid bin Khalid Al-Yasykuri Al-Kufi, dari Hudzaifah secara panjang lebar, dan di dalamnya terdapat tafsir dari hal-hal yang sulit di dalamnya. Dan hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah dari riwayat Abdurrahman bin Qurth, dari Hudzaifah.

Dan dalam Shahih Al-Bukhari, dari hadits Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dari Hudzaifah, dia berkata: Sahabat-sahabatku mempelajari kebaikan, sedangkan aku mempelajari keburukan.

Dan shahih dalam Shahih dari hadits Al-A'masy, dari Abu Ishaq, dari Abul-Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Islam dimulai dalam keadaan asing,*

dan akan kembali asing sebagaimana dimulai, maka keberuntungan bagi orang-orang yang asing." Ditanyakan: Siapa orang-orang yang asing itu? Beliau bersabda: *"Orang-orang yang tercerai-berai dari kabilah-kabilah mereka."* Dan hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Anas dan Abu Hurairah.

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf, telah memberitakan kepada kami Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku Abu Shakhr, bahwa Abu Hazim menceritakan kepadanya dari anak laki-laki Sa'd bin Abi Waqqash, dia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya iman dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali sebagaimana dimulai, maka keberuntungan pada hari itu bagi orang-orang yang asing, ketika manusia telah rusak. Dan demi Dzat yang jiwa Abul-Qasim berada di tangan-Nya, sungguh iman akan berkumpul kembali di antara dua masjid ini sebagaimana ular berkumpul ke liangnya."*

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Muhammad bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Jamil Al-Aslami, dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Ya Allah, janganlah aku mendapati zaman – atau beliau bersabda: janganlah kalian mendapati zaman – yang di dalamnya orang berilmu tidak diikuti dan orang yang penyantun tidak malu, hati mereka adalah hati orang-orang ajam (non-Arab), dan lisan mereka adalah lisan orang Arab."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Bab Perpecahan Umat

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, dan umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan."* Dan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Wahb bin Baqiyyah, dari Khalid, dari Muhammad bin Amr, dengannya.

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Amr bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Shafwan bin Amr, dari Rasyid bin Sa'd, dari Auf bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, maka satu golongan masuk surga, dan tujuh puluh golongan masuk neraka. Dan orang-orang Nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, maka tujuh puluh satu golongan masuk neraka, dan satu golongan masuk surga. Dan demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, maka satu golongan masuk surga, dan tujuh puluh dua golongan masuk neraka."* Ditanyakan: Ya Rasulullah, siapa mereka? Beliau bersabda: *"Al-Jama'ah (kelompok yang bersatu)."* Hadits ini hanya diriwayatkan olehnya, dan sanadnya tidak mengapa.

Ibnu Majah juga berkata: Telah menceritakan kepada kami Hisyam, yaitu Ibnu Ammar, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Abu Amr, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Bani Israil terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, dan sesungguhnya umatku akan terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, semuanya masuk neraka kecuali satu, yaitu Al-Jama'ah."* Dan ini adalah sanad yang kuat sesuai syarat Shahih, hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah juga.

Dan Abu Dawud telah meriwayatkan, dari hadits Al-Auza'i, dari Qatadah, dari Anas dan Abu Sa'id, keduanya berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi dalam umatku perselisihan dan perpecahan, dan suatu kaum yang pandai berkata-kata, namun buruk dalam perbuatan."* Haditsnya.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal, dan Muhammad bin Yahya bin Faris, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abul-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Shafwan, yaitu Ibnu Amr, telah menceritakan kepada kami Azhar, yaitu Ibnu Abdullah Al-Harazi – Ahmad berkata – dari Abu Amir Al-Hauzani, dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan, bahwa dia berdiri dan berkata: Ketahuilah bahwa

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di tengah-tengah kami, lalu bersabda: *"Ketahuilah bahwa orang-orang sebelum kalian dari Ahli Kitab terpecah menjadi tujuh puluh dua agama, dan sesungguhnya agama ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga, tujuh puluh dua di neraka, dan satu di surga, yaitu Al-Jama'ah."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan sanadnya hasan.

Dan dalam Mustadrak Al-Hakim bahwa para sahabat ketika bertanya kepada beliau tentang golongan yang selamat: siapa mereka? Beliau bersabda: *"Apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya hari ini."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Bakr bin Suwadah, dari Sahl bin Sa'd Al-Anshari, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian, semisal demi semisal."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad dari jalan ini.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Hudzaifah bahwa penyelamat dari fitnah ketika terjadi adalah mengikuti jamaah dan berpegang teguh kepada imam dengan taat jika mereka berada di atas kebenaran dan mengikuti syariat, dan jika mereka rusak maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Sang Pencipta, karena sesungguhnya ketaatan hanya dalam kebaikan. Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata: Taatilah aku selama aku taat kepada Allah Azza wa Jalla, maka jika aku menyalahi, maka tidak ada kewajiban ketaatan kepadaku atas kalian.

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Abbas bin Utsman Ad-Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Ma'an bin Rifa'ah As-Salami, telah menceritakan kepada kami Abu Khalaf Al-A'ma, bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya umatku tidak akan bersatu dalam kesesatan, maka jika kalian melihat perselisihan, maka ikutilah sawad al-a'zham (kelompok mayoritas)."* Namun hadits ini dhaif (lemah); karena Ma'an bin Rifa'ah As-Salami telah didhaifkan oleh lebih dari satu imam. Dan dalam sebagian riwayat: *"Ikutilah sawad al-a'zham; kebenaran dan ahlinya."*

Dan Imam Ahmad pernah berkata: Sawad al-a'zham adalah Muhammad bin Aslam Ath-Thusi. Dan ahli kebenaran pada masa awal adalah mayoritas umat; maka tidak ditemukan di antara mereka seorang muftadi' (ahli bid'ah), tidak dalam perkataan maupun perbuatan. Dan pada masa-masa yang terlambat mungkin berkumpul massa yang banyak dalam bid'ah, dan mungkin kebenaran pada sebagian zaman yang terlambat kosong dari sekelompok orang yang menegakkannya, sebagaimana disebutkan dalam hadits Hudzaifah: Jika mereka tidak memiliki imam dan tidak memiliki jamaah? Beliau bersabda kepadanya: *"Maka jauhilah semua kelompok itu sekalipun engkau menggigit akar pohon hingga kematian mendatangimu sedangkan engkau dalam keadaan seperti itu."*

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits shahih: *"Islam dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana dimulai."* Dan akan datang dalam hadits: *"Tidak akan terjadi kiamat selama masih ada orang yang mengucapkan: Allah, Allah."*

Dan maksudnya adalah bahwa ketika fitnah muncul, maka diperbolehkan mengasingkan diri dari manusia pada waktu itu, sebagaimana telah shahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Jika engkau melihat kekikiran yang ditaati dan hawa nafsu yang diikuti dan setiap orang yang memiliki pendapat mengagumi pendapatnya sendiri, maka jagalah dirimu sendiri, dan tinggalkan urusan orang awam."*

Dan dalam riwayat lain: *"Jika engkau melihat kekikiran yang ditaati dan hawa nafsu yang diikuti dan dunia yang lebih diutamakan, maka jagalah dirimu sendiri, karena sesungguhnya setelah kalian adalah zaman kesabaran, kesabaran di dalamnya seperti menggenggam bara api."* Dan beberapa kelompok dari Salaf telah mengasingkan diri dari manusia, Jumat dan jamaah, dan mereka adalah imam-imam besar; seperti Abu Dzarr, Sa'd bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, dan Salamah bin Al-Akwa' bersama sejumlah sahabat, hingga mereka mengasingkan diri dari masjid Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang shalat di dalamnya (pahalanya) seribu shalat.

Dan Malik mengasingkan diri dari Jumat dan jamaah di masjid Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan pengetahuannya tentang hadits tentang keutamaan shalat di dalamnya, maka dia tidak menghadiri Jumat dan tidak

jamaah, dan jika dia dicela dalam hal itu dia berkata: Tidak semua yang diketahui dikatakan. Dan kisahnya terkenal. Demikian juga Sufyan Ats-Tsauri dan banyak orang dari tabi'in dan tabi'ut-tabi'in mengasingkan diri; karena apa yang mereka saksikan dari kezaliman, keburukan, dan fitnah, karena takut atas iman mereka agar tidak dicabut dari mereka. Dan telah disebutkan oleh Al-Khaththabi dalam kitab Al-'Uzlah (Pengasingan Diri) dan demikian juga Ibnu Abi Ad-Dunya sebelumnya, dari hal ini bagian yang besar.

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Sha'sha'ah, dari ayahnya, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: **"Hampir saja sebaik-baik harta seorang muslim adalah kambing yang dia ikuti dengannya puncak-puncak gunung dan tempat-tempat turunnya hujan; dia lari dengan agamanya dari fitnah."** Tidak diriwayatkan oleh Muslim, dan hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari jalur Ibnu Abi Sha'sha'ah dengannya.

Dan diperbolehkan pada waktu itu meminta kematian dan memohonkannya dari Allah ketika fitnah dan kezaliman muncul, meskipun hal itu telah dilarang untuk selain itu, sebagaimana telah shahih dengan hadits tersebut. Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Abu Yunus, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Janganlah salah seorang dari kalian mencita-citakan kematian dan jangan mendoakan dengannya sebelum datang kepadanya, kecuali jika dia telah yakin dengan amalnya. Karena sesungguhnya jika salah seorang dari kalian meninggal, terputuslah amalnya, dan sesungguhnya tidaklah bertambah umur seorang mukmin melainkan kebaikan."*

Dan dalil atas bolehnya meminta kematian ketika fitnah, adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya dari Mu'adz bin Jabal, yaitu hadits mimpi yang panjang. Dan di dalamnya: *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu perbuatan kebaikan, dan meninggalkan kemunkaran, dan mencintai orang-orang miskin, dan agar Engkau mengampuniku dan merahmati aku, dan jika Engkau menghendaki fitnah bagi suatu kaum maka wafatkanlah aku kepada-Mu tanpa terkena fitnah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu cinta-Mu, dan cinta*

orang yang mencintai-Mu, dan cinta amal yang mendekatkan aku kepada cinta-Mu."

Dan hadits-hadits yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa akan datang kepada manusia zaman yang keras, tidak ada bagi kaum muslimin jamaah yang berdiri di atas kebenaran, baik di seluruh bumi atau di sebagiannya.

Dan telah shahih dalam Shahih dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari manusia, tetapi Dia mencabut ilmu dengan mencabut para ulama, hingga apabila tidak tersisa seorang alim pun, manusia mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, maka mereka ditanya lalu mereka berfatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan."*

Dan dalam hadits lain: *"Tidak akan berhenti sekelompok dari umatku yang tampak di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang yang mengecewakan mereka maupun orang yang menentang mereka hingga datang perintah Allah dan mereka dalam keadaan seperti itu."* Dan dalam Shahih Al-Bukhari: *"Dan mereka di Syam."* Abdullah bin Al-Mubarak dan lebih dari satu imam berkata: Dan mereka adalah ahli hadits.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud Al-Mahri, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Ayyub, dari Syurahil bin Yazid Al-Ma'afiri, dari Abu Alqamah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah mengutus untuk umat ini pada setiap penghujung seratus tahun orang yang memperbaharui bagi mereka urusan agama mereka."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Abu Dawud. Kemudian dia berkata: Abdurrahman bin Syuraih tidak meneruskannya melebihi Syurahil. Maksudnya bahwa hadits itu mauquf (berhenti) padanya.

Dan setiap kelompok telah mengklaim dalam imam mereka bahwa dialah yang dimaksud dengan hadits ini, dan yang zhahir, wallahu 'alam, bahwa hal itu mencakup para pembawa ilmu yang mengamalkannya dari setiap kelompok, yang amalnya diambil dari syariat, atau yang sesuai dari setiap kelompok dan setiap jenis dari jenis-jenis ulama, dari ahli tafsir, ahli

hadits, ahli qira'at, ahli fikih, ahli nahwu, ahli bahasa, hingga selain itu dari jenis-jenis ilmu yang bermanfaat, wallahu a'lam.

Sufyan bin Uyainah berkata: Barangsiapa yang rusak dari ulama kita, maka padanya ada kemiripan dengan orang-orang Yahudi, dan barangsiapa yang rusak dari ahli ibadah kita, maka padanya ada kemiripan dengan orang-orang Nasrani.

Dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam hadits Abdullah bin Amru: *"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari manusia, tetapi dengan mewafatkan para ulama."* Jelas bahwa ilmu tidak dicabut dari dada para ulama setelah Allah menganugerahkannya kepada mereka. Dan telah diriwayatkan dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Bundar, dan Muhammad bin Al-Mutsanna, dari Ghundar, dari Syu'bah yang mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik yang berkata: Tidakkah akan aku ceritakan kepadamu hadits yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, tidak ada seorang pun yang akan menceritakannya kepadamu setelahku, aku mendengarnya dari beliau: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah terangkatnya ilmu, munculnya kejahilan, merajalelanya zina, diminumnya khamar, berkurangnya kaum laki-laki, dan bertambahnya kaum wanita, hingga lima puluh wanita hanya memiliki satu pengurus laki-laki."* Hadits ini dikeluarkan dalam Shahihain dari hadits Ghundar.

Dan Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair, telah menceritakan kepada kami ayahku dan Waki', dari Al-A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada hari-hari menjelang kiamat di mana ilmu terangkat, kejahilan turun, dan banyak terjadi al-harj."* Al-harj adalah pembunuhan. Demikian pula diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari hadits Al-A'masy.

Dan Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepadaku Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Abu Malik Al-Asyja'i, dari Rib'i bin Hiras, dari Hudzaifah bin Al-Yaman, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Islam akan luntur sebagaimana lunturnya hiasan kain, hingga tidak diketahui lagi apa itu puasa,*

shalat, manasik, dan sedekah. Kitab (Al-Qur'an) akan diangkat pada suatu malam, sehingga tidak tersisa di bumi satu ayat pun darinya. Akan tersisa kelompok-kelompok manusia; orang tua renta dan wanita tua, mereka berkata: Kami mendapati nenek moyang kami mengucapkan kalimat ini: Laa ilaaha illallah, maka kami pun mengucapkannya."

Lalu Shilah bertanya kepadanya: Apa gunanya bagi mereka "Laa ilaaha illallah" sedangkan mereka tidak tahu apa itu shalat, puasa, manasik, dan sedekah? Maka Hudzaifah berpaling darinya, kemudian dia mengulangnya tiga kali, setiap kali Hudzaifah berpaling darinya. Kemudian pada yang ketiga kalinya dia menghadapnya dan berkata: Wahai Shilah, ia akan menyelamatkan mereka dari neraka. Dia mengatakannya tiga kali.

Ini menunjukkan bahwa ilmu dapat terangkat dari dada manusia di akhir zaman, hingga Al-Qur'an diangkat darinya sehingga terangkat dari mushaf dan dada, dan manusia tinggal tanpa ilmu dan tanpa Al-Qur'an. Hanya orang tua renta dan wanita tua lanjut usia yang mengabarkan bahwa mereka mendapati manusia mengucapkan: Laa ilaaha illallah, maka mereka pun mengucapkannya sebagai bentuk taqarrub kepada Allah azza wa jalla, maka itu bermanfaat bagi mereka, meskipun mereka tidak memiliki amal saleh dan ilmu yang bermanfaat selain itu.

Dan sabdanya: *"Ia menyelamatkan mereka dari neraka"* dapat diartikan bahwa ia mencegah mereka masuk neraka sama sekali, dan kewajiban mereka pada masa itu adalah ucapan semata tanpa amal, karena mereka tidak dibebani dengan amalan-amalan yang tidak dibebankan kepada mereka, wallahu a'lam.

Dan dapat pula diartikan bahwa yang dimaksud adalah keselamatan mereka dari neraka setelah masuk ke dalamnya, dan bahwa Laa ilaaha illallah akan menjadi sebab keselamatan mereka dari azab yang kekal dan terus-menerus. Berdasarkan ini, mungkin mereka termasuk yang dimaksud dalam firman Allah Ta'ala dalam hadits: *"Demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku, sungguh akan Aku keluarkan dari neraka orang yang mengucapkan suatu hari di masa hidupnya: Laa ilaaha illallah."* Sebagaimana akan dijelaskan dalam hadits-hadits tentang syafaat, dan mungkin juga mereka adalah kelompok lain, wallahu a'lam.

Intinya: bahwa ilmu akan terangkat di akhir zaman, dan kejahilan akan banyak terjadi, dalam satu riwayat, dan dalam riwayat lain: dan kejahilan akan turun. Artinya penduduk masa itu akan diilhami kejahilan, dan itu dari kehendak Allah atas mereka, dan penelantaran-Nya terhadap mereka, na'udzu billahi min dzalik. Kemudian mereka terus dalam keadaan seperti itu dalam peningkatan kejahilan dan kesesatan, hingga akhir masa, sebagaimana dalam hadits terakhir: *"Tidak akan terjadi kiamat atas seseorang yang mengatakan: Allah, Allah", dan "Tidak akan terjadi kiamat kecuali atas orang-orang yang paling jahat."*

Dan dalam At-Thabrani dari hadits Mutharrih bin Yazid, dari Ali bin Yazid, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya agama ini memiliki masa kemajuan dan kemunduran. Sesungguhnya di antara tanda kemajuannya adalah bahwa suatu kabilah secara keseluruhan menjadi faqih (memahami agama) hingga tidak tersisa di dalamnya kecuali seorang atau dua orang fasik, dan mereka berdua hina dan tertindas di dalamnya. Jika mereka berbicara, mereka dikuasai, dihinakan, dan ditindas. Dan sesungguhnya di antara tanda kemunduran agama ini adalah bahwa suatu kabilah secara keseluruhan menjadi kasar hingga tidak tersisa di dalamnya kecuali seorang faqih atau dua faqih, dan mereka berdua hina dan tertindas. Jika mereka berbicara, mereka dikuasai dan ditindas. Dan akhir umat ini akan melaknat awal umat ini. Ketahuilah, laknat telah menimpa mereka, hingga khamar diminum secara terang-terangan, dan hingga seorang wanita melewati suatu kaum, lalu sebagian dari mereka berdiri kepadanya, mengangkat ujung pakaiannya sebagaimana mengangkat ekor domba betina, lalu sebagian dari mereka berkata: Tidakkah engkau sembunyikan dia di balik dinding? Maka pada hari itu dia di tengah-tengah mereka seperti Abu Bakar dan Umar di tengah-tengah kalian. Dan barangsiapa pada hari itu menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran, maka baginya pahala lima puluh orang dari kalian yang melihatku, beriman kepadaku, mentaatiku, dan membaiaiku."*

Penyebutan Keburukan-keburukan yang Terjadi pada Umat Ini di Akhir Zaman Meskipun Sebagiannya Telah Terjadi pada Zaman Kita Juga

Ibnu Majah berkata dalam Kitab Al-Fitan dari Sunannya: telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdurrahman Abu Ayyub, dari Ibnu Abi Malik, dari ayahnya, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menghadap kepada kami lalu bersabda: *"Wahai kaum Muhajirin, lima sifat apabila kalian diuji dengannya, dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatkannya: Tidak pernah perbuatan keji muncul pada suatu kaum hingga mereka melakukannya secara terang-terangan, kecuali wabah dan penyakit-penyakit yang tidak pernah ada pada nenek moyang mereka yang telah berlalu akan tersebar di antara mereka. Dan tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan kecuali mereka akan ditimpa paceklik, kesulitan kehidupan, dan kezaliman penguasa atas mereka. Dan tidaklah mereka menahan zakat harta mereka, kecuali hujan dari langit akan ditahan dari mereka, dan kalau bukan karena binatang-binatang ternak, niscaya mereka tidak akan diberi hujan. Dan tidaklah mereka melanggar perjanjian Allah dan perjanjian Rasul-Nya, kecuali Allah akan menguasai atas mereka musuh dari selain mereka yang akan mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan selama para pemimpin mereka tidak berhukum dengan Kitabullah, dan memilih-milih dari apa yang diturunkan Allah, kecuali Allah akan menjadikan kesengsaraan mereka di antara mereka sendiri."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dan di dalamnya ada keanehan.

Dan At-Tirmidzi berkata: telah menceritakan kepada kami Shalih bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Al-Faraj bin Fadhalah Abu Fadhalah Asy-Syami, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Umar bin Ali, dari Ali bin Abi Thalib, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila umatku melakukan lima belas sifat, bencana akan menimpa mereka."* Ditanyakan: Apa itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Apabila harta rampasan perang menjadi harta bergilir (monopoli), amanah menjadi harta jarahan, zakat menjadi beban yang memberatkan, seorang laki-laki*

menaati istrinya, durhaka kepada ibunya, berbuat baik kepada temannya, menjauhi ayahnya, suara-suara meninggi di masjid-masjid, pemimpin suatu kaum adalah orang yang paling hina di antara mereka, seorang laki-laki dimuliakan karena takut akan kejahatannya, khamar diminum, sutera dipakai, para biduan dan alat musik diambil, dan akhir umat ini melaknat awal umat ini, maka pada saat itu tunggulah angin merah, atau pembenaman bumi dan perubahan bentuk." Kemudian At-Tirmidzi berkata: Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Ali kecuali dari jalan ini, dan kami tidak mengetahui ada yang meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa'id Al-Anshari selain Al-Faraj bin Fadhalah. Sebagian ulama telah membicarakannya dari sisi hafalannya, dan Waki' serta lebih dari satu imam telah meriwayatkan darinya.

Dan Al-Hafizh Abu Bakar Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain Al-Qaisi, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Arqam, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdullah bin Hasan bin Hasan, dari Zaid bin Ali bin Al-Husain, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mengimami kami shalat Subuh, maka setelah beliau selesai shalat, seorang laki-laki memanggilnya: Kapan terjadi kiamat? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memarahinya dan menghardiknya, dan berkata: *"Diamlah!"* Hingga ketika fajar menyingsing, beliau mengangkat pandangannya ke langit, lalu berkata: *"Maha Suci Yang mengangkatnya dan mengaturnya."* Kemudian beliau melemparkan pandangannya ke bumi, lalu berkata: *"Maha Suci Yang menghamparkannya dan menciptakannya."* Kemudian beliau berkata: *"Di mana penanya tentang kiamat?"* Maka laki-laki itu berlutut di atas lututnya, lalu berkata: Aku ini, dengan ayah dan ibuku aku bertanya kepadamu. Beliau bersabda: *"Itu pada saat ketidakadilan para pemimpin, membenarkan bintang-bintang, mendustakan takdir, hingga amanah dijadikan harta jarahan, sedekah dijadikan beban yang memberatkan, dan perbuatan keji menjadi bertambah. Maka pada saat itulah binasalah kaummu."* Kemudian Al-Bazzar berkata: Kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalan ini, dan Yunus bin Arqam adalah orang yang jujur, manusia meriwayatkan darinya, dan padanya ada sikap syiah yang kuat.

Kemudian At-Tirmidzi berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Hajar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid, dari Al-

Mustallam bin Sa'id, dari Rumaih Al-Judzami, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila harta fa'i dijadikan harta bergilir (monopoli), amanah dijadikan harta jarahan, zakat dijadikan beban yang memberatkan, ilmu dipelajari bukan untuk agama, seorang laki-laki menaati istrinya, durhaka kepada ibunya, mendekatkan temannya, menjauhi ayahnya, suara-suara muncul di masjid-masjid, pemimpin kabilah adalah orang fasiknya, pemimpin kaum adalah orang yang paling hina di antara mereka, seorang laki-laki dimuliakan karena takut akan kejahatannya, para biduan dan alat musik muncul, khamar diminum, dan akhir umat ini melaknat awal umat ini, maka pada saat itu tunggulah angin merah, pembenaman bumi, perubahan bentuk, pelemparan batu, dan tanda-tanda yang berturut-turut, seperti untaian kalung yang putus talinya lalu berhamburan."* Dan dia berkata: Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalan ini.

Telah menceritakan kepada kami Abbad bin Ya'qub Al-Kufi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Quddus, dari Al-A'masy, dari Hilal bin Yasaf, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Pada umat ini akan terjadi pembenaman bumi, perubahan bentuk, dan pelemparan batu."* Maka seorang laki-laki dari kaum muslimin berkata: Kapan itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Apabila para biduan dan alat musik muncul, dan khamar diminum."* Kemudian dia berkata: Hadits ini gharib, dan hadits ini diriwayatkan dari Al-A'masy, dari Abdurrahman bin Sabit, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam secara mursal.

Dan At-Tirmidzi berkata: telah menceritakan kepada kami Musa bin Abdurrahman Al-Kindi, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab, telah mengabarkan kepadaku Musa bin Ubaidah, telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila umatku berjalan dengan al-mathithaa' (berjalan dengan angkuh), dan para pembantu mereka adalah anak-anak raja, anak-anak Persia dan Romawi, maka orang-orang jahat mereka akan dikuasakan atas orang-orang baik mereka."* Dan hadits ini gharib, telah meriwayatkannya Abu Mu'awiyah, dari Yahya bin Sa'id Al-Anshari, dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar, lalu disebutkannya, dan kami tidak mengetahui asalnya, dan telah meriwayatkannya Malik, dari Yahya bin Sa'id, secara mursal.

Kemudian dia meriwayatkan dari hadits Shalih Al-Marri, dari Sa'id Al-Jurairi, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila pemimpin-pemimpinmu adalah orang-orang terbaik kalian, dan orang-orang kaya kalian adalah orang-orang yang dermawan, dan urusan-urusan kalian dimusyawarahkan di antara kalian, maka permukaan bumi lebih baik bagi kalian daripada perutnya. Dan apabila pemimpin-pemimpinmu adalah orang-orang terburuk kalian, dan orang-orang kaya kalian adalah orang-orang yang kikir, dan urusan-urusan kalian diserahkan kepada wanita-wanita kalian, maka perut bumi lebih baik bagi kalian daripada permukaannya."* Kemudian dia berkata: Gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Shalih Al-Marri, dan dia memiliki hadits-hadits gharib yang tidak ditabaki, dan dia adalah lelaki saleh.

Dan Al-Hafizh Abu Bakar Al-Isma'ili meriwayatkan dari jalan Mubarak bin Hassan, dari Umar bin Ashim bin Ubaidillah bin Umar bin Al-Khaththab, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bagaimana keadaan kalian apabila istri-istri kalian melampaui batas, dan anak-anak muda kalian rusak?"* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, apakah itu akan terjadi? Beliau bersabda: *"Dan lebih parah dari itu, kalian tidak menyuruh kepada kebaikan, dan tidak melarang dari kemungkaran."* Mereka berkata: Dan apakah itu akan terjadi? Beliau bersabda: *"Dan lebih parah dari itu, kalian melihat kebaikan sebagai kemungkaran dan kemungkaran sebagai kebaikan."* Mereka berkata: Dan apakah itu akan terjadi? Beliau bersabda: *"Dan lebih parah darinya; kalian menyuruh kepada kemungkaran dan melarang dari kebaikan."* Mereka berkata: Dan apakah itu akan terjadi? Beliau bersabda: *"Dan lebih parah dari itu."* Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seburuk-buruk kaum adalah mereka itu, dan seburuk-buruk kaum adalah kaum yang membunuh orang-orang yang menyuruh kepada keadilan di antara manusia, dan seburuk-buruk kaum adalah kaum yang menghalalkan hal-hal yang diharamkan dan syahwat-syahwat dengan syubhat-syubhat, dan seburuk-buruk kaum adalah kaum yang mukmin berjalan di tengah-tengah mereka dengan taqiyyah dan menyembunyikan (keimanannya)."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Abbad, dari Mujalid bin Sa'id, dari Abu Al-Waddak, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dia berkata: Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh suku Mudhar akan memukuli hamba-hamba Allah hingga nama Allah tidak disembah lagi, dan orang-orang mukmin akan memukuli mereka hingga mereka tidak dapat mencegah pinggir lembah."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Ahmad dari jalan ini.

Dan Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Salamah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga manusia saling berbangga-bangga di masjid-masjid."*

Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari hadits Hammad bin Salamah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah Abdullah bin Zaid al-Jarmi, Abu Dawud menambahkan: dan dari Qatadah, keduanya dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, dengan hadits tersebut. Dan akan datang dalam pembahasan tentang tanda-tanda kiamat hadits Ibnu Mas'ud, dan di dalamnya disebutkan: *"Dan mihrab-mihrab akan dihiasi dengan indah, sementara hati-hati akan rusak."*

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah menceritakan kepada kami Syarik bin Abdullah, dari Utsman bin Umair, dari Zadzan Abu Umar, dari Ulaim, ia berkata: Kami sedang duduk di atas atap rumah, bersama kami seorang laki-laki dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, Yazid berkata: Aku tidak mengetahuinya kecuali Abas al-Ghifari - dan orang-orang keluar karena wabah thaun, maka Abas berkata: Wahai thaun, ambillah aku. Tiga kali ia mengucapkannya, maka Ulaim bertanya kepadanya: Mengapa engkau mengatakan ini? Bukankah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah bersabda: *"Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian? Karena sesungguhnya itu terjadi saat terputusnya amalnya, dan ia tidak akan dikembalikan untuk meminta maaf."* Maka ia berkata: Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bersegeralah (berbuat baik) sebelum datang enam perkara: kepemimpinan orang-orang bodoh, banyaknya polisi, jual-beli hukum, meremehkan darah (pembunuhan), memutuskan hubungan kekerabatan, dan munculnya generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai nyanyian, mereka mendahulukan orang yang bisa menyanyikannya meskipun ia lebih sedikit*

pemahamannya." Hanya diriwayatkan oleh Ahmad. Dan dalam riwayat Abu Mu'alla dari al-Hakam bin Amr seperti itu atau mendekatinya, sebagaimana kami sebutkan dalam tambahan pada Musnad Ahmad, dan Allah Subhanahu yang lebih terpuji. Dan telah berkata ath-Thabrani: telah menceritakan kepada kami Ibnu Ishaq at-Tusturi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu'awiyah al-Jumahi, telah menceritakan kepada kami Jamil bin Ubaid ath-Tha'i, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'alla, ia berkata: al-Hakam al-Ghifari berkata: Wahai thaun, ambillah aku kepadamu. Maka seorang laki-laki dari kaum itu berkata kepadanya: Mengapa engkau mengatakan ini, padahal engkau telah mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian"*? Maka ia berkata: Sungguh aku telah mendengar apa yang kalian dengar, tetapi aku bersegera (berbuat baik) sebelum enam perkara: jual-beli hukum, banyaknya polisi, kepemimpinan anak-anak, penumpahan darah, pemutusan hubungan kekerabatan, dan munculnya generasi yang akan ada di akhir zaman yang menjadikan Al-Qur'an sebagai nyanyian. Dan diriwayatkan ath-Thabrani dari hadits Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'd, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi di akhir zaman pembenaman ke dalam bumi, hujan batu, dan perubahan bentuk."* Ditanyakan: Dan kapan itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Ketika alat-alat musik dan para penyanyi wanita muncul, dan khamr dihalalkan."* Hadits ini memiliki syahid dalam Shahih al-Bukhari dari hadits Abu Malik atau Abu Amir, sebagaimana diyakini oleh al-Bukhari. Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Bukair, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Iyad bin Laqith, aku mendengar ayahku menyebutkan dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang hari Kiamat, maka beliau bersabda: *"Ilmunya ada pada Tuhanku, tidak ada yang menampakkannya pada waktunya kecuali Dia, tetapi aku akan mengabarkan kepada kalian tentang tanda-tandanya, dan apa yang akan terjadi sebelumnya, sesungguhnya sebelumnya akan terjadi fitnah dan harj."* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, fitnah telah kami ketahui, lalu apa itu harj? Beliau bersabda: *"Ia adalah dengan bahasa Habasyah yaitu pembunuhan."* Beliau bersabda: *"Dan akan terjadi pengingkaran di antara manusia sehingga hampir tidak ada seorang pun yang mengenal yang lain."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Dan berkata Ahmad juga: telah menceritakan kepada kami Abul Mughirah, telah menceritakan kepada kami Shafwan, telah menceritakan kepadaku as-Safar bin Nusair al-Azdi dan yang lain, dari Hudzaifah bin al-Yaman, bahwa ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada dalam keburukan, lalu Allah menghilangkan keburukan itu, dan datang dengan kebaikan melalui tanganmu, maka apakah setelah kebaikan ada keburukan? Beliau bersabda: "Ya." Aku bertanya: Apa itu? Beliau bersabda: *"Fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap, sebagiannya mengikuti sebagian yang lain, datang kepada kalian dengan samar seperti wajah-wajah sapi, kalian tidak mengetahui mana yang mana."*

Dan berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Isma'il, telah menceritakan kepadaku Amr, dari Abdullah bin Abdurrahman al-Asyhal, dari Hudzaifah, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga kalian membunuh pemimpin kalian, dan kalian saling membunuh dengan pedang-pedang kalian, dan dunia kalian diwarisi oleh orang-orang jahat kalian."*

Dan dengan sanad yang sama: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga orang yang paling bahagia dengan dunia adalah orang rendah bin orang rendah."* Dan berkata ath-Thabrani: telah menceritakan kepada kami al-Husain bin Ishaq at-Tusturi, telah menceritakan kepada kami Amr bin Hisyam Abu Umayyah al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abdurrahman, dari Shadaqah, dari Zaid bin Waqid, dari al-Ala' bin al-Harits, dari Hizam bin Hakim bin Hizam, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya kalian telah berada di zaman yang banyak ahli fiqihnya, sedikit orator-oratornya, banyak pemberinya, sedikit peminta-pemintanya, amal di dalamnya lebih baik daripada ilmu. Dan akan datang zaman yang sedikit ahli fiqihnya, banyak orator-oratornya, banyak permintaannya, sedikit pemberinya, ilmu di dalamnya lebih baik daripada amal."*

Dan berkata Ahmad: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah, telah mengabarkan kepadaku Mis'ar, dari Abdul Malik, dari Hilal bin Yasaf, dari Abdullah bin Zhalim, dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap, aku mengiranya beliau bersabda: *"Maka*

manusia akan pergi dengan sangat cepat." Ia berkata: Maka ditanyakan: Wahai Rasulullah, apakah mereka semua akan binasa atau sebagian dari mereka? Beliau bersabda: *"Cukup bagi mereka - atau: sesuai dengan mereka - pembunuhan."* Hanya diriwayatkan olehnya.

Dan berkata Ahmad juga: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Abu Utsman, dari Khalid bin Arfathah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Khalid, sesungguhnya akan terjadi setelahku peristiwa-peristiwa dan fitnah-fitnah, maka jika engkau mampu untuk menjadi hamba Allah yang terbunuh bukan yang membunuh, maka lakukanlah."*

Dan diriwayatkan ath-Thabrani dari hadits Tsabit bin Ajlan, telah menceritakan kepadaku Abu Katsir al-Muharibi, aku mendengar Kharsyah al-Muharibi, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi fitnah-fitnah, orang yang tidur di dalamnya lebih baik daripada yang terjaga, dan yang duduk di dalamnya lebih baik daripada yang berdiri, dan yang berdiri di dalamnya lebih baik daripada yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik daripada yang berlari, ingatlah barangsiapa yang mengalaminya maka hendaklah ia berjalan dengan pedangnya ke batu, lalu pukullah dengannya hingga patah, kemudian berbaringlah hingga (fitnah itu) berakhir dari apa yang telah berakhir."* Dan ia menyebutkan hadits tersebut.

Pasal tentang penyebutan al-Mahdi yang akan ada di akhir zaman.

Dan ia adalah salah satu dari para khalifah yang rasyid, dan para pemimpin yang mendapat petunjuk, dan ia bukan al-Muntazhar yang diklaim oleh kaum Rafidhah, dan mereka mengharapkan kemunculannya dari terowongan bawah tanah Samarra, karena sesungguhnya itu tidak memiliki hakikat, tidak ada wujudnya, dan tidak ada jejaknya. Dan mereka mengklaim bahwa ia adalah Muhammad bin al-Hasan al-Askari, dan bahwa ia masuk ke terowongan bawah tanah sedangkan umurnya lima tahun. Adapun apa yang akan kami sebutkan maka telah diucapkan oleh hadits-hadits yang

diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan bahwa ia akan ada di akhir zaman, dan aku menduga kemunculannya akan terjadi sebelum turunnya Isa bin Maryam? Karena sesungguhnya orang ini akan memenuhi bumi dengan keadilan, sebagaimana telah dipenuhi dengan kezaliman dan ketidakadilan, dan begitu juga Isa bin Maryam, sebagaimana hadits-hadits telah menunjukkan hal itu.

Berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Hajjaj dan Abu Nu'aim, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Fithr, dari al-Qasim bin Abi Bazah, dari Abuth Thufail, Hajjaj berkata: aku mendengar Ali berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seandainya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari, niscaya Allah akan mengutus seorang laki-laki dari kami yang akan memenuhinya dengan keadilan, sebagaimana telah dipenuhi dengan kezaliman."* Abu Nu'aim berkata: *"seorang laki-laki dariku."* Dan ia berkata: aku mendengarnya suatu kali menyebutkannya dari Habib, dari Abuth Thufail, dari Ali, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud, dari Utsman bin Abi Syaibah, dari Abu Nu'aim al-Fadhl bin Dukain.

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Fadhl bin Dukain, telah menceritakan kepada kami Yasin al-Ijli, dari Ibrahim bin Muhammad bin al-Hanafiyyah, dari ayahnya, dari Ali, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Al-Mahdi dari kami Ahlul Bait, Allah akan memperbaikinya dalam satu malam."* Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Utsman bin Abi Syaibah, dari Abu Dawud al-Hafri, dari Yasin al-Ijli, dan yang ini Yasin bukan Yasin bin Mu'adz az-Zayyat, az-Zayyat itu lemah, dan al-Ijli lebih terpercaya darinya.

Dan berkata Abu Dawud: telah diceritakan kepadaku dari Harun bin al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Amr bin Abi Qais, dari Syu'aib bin Khalid, dari Abu Ishaq, ia berkata: Ali berkata, dan ia melihat kepada anaknya al-Hasan, maka ia berkata: Sesungguhnya anakku ini adalah seorang pemimpin sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam telah menamakannya, dan akan keluar dari keturunannya seorang laki-laki yang dinamai dengan nama nabimu shallallahu alaihi wasallam, ia menyerupainya

dalam akhlak, dan tidak menyerupainya dalam penampilan fisik - kemudian ia menyebutkan kisah - ia akan memenuhi bumi dengan keadilan.

Dan telah membukukan Abu Dawud as-Sijistani, rahimahullah, Kitab al-Mahdi secara tersendiri dalam Sunan-nya, maka ia memuat di awalnya hadits Jabir bin Samurah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Agama ini akan tetap tegak hingga ada atas kalian dua belas khalifah, semuanya umat bersatu atasnya."* Dan dalam riwayat: *"Agama ini akan tetap mulia hingga dua belas khalifah."* Ia berkata: Maka orang-orang bertakbir dan berteriak, kemudian beliau mengucapkan kata yang samar, aku bertanya kepada ayahku: Apa yang beliau katakan? Ia berkata: *"Semuanya dari Quraisy."* Dan dalam riwayat ia berkata: Ketika beliau kembali ke rumahnya, Quraisy mendatangnya, maka mereka berkata: Kemudian terjadi apa? Beliau bersabda: *"Kemudian terjadi kekacauan (harj)."*

Kemudian Abu Dawud meriwayatkan dari hadits Sufyan ats-Tsauri, dan Abu Bakar bin Ayyasy, dan Zaidah, dan Fithr, dan Muhammad bin Ubaid, semuanya dari Ashim bin Abi an-Nujud, dan ia adalah Ibnu Bahdalah, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Seandainya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari."* Zaidah berkata: *"Allah akan memanjangkan hari itu."* Kemudian mereka sepakat: *"Hingga Allah mengutus di dalamnya seorang laki-laki dariku - atau: dari ahlul baitku - yang namanya sesuai dengan namaku, dan nama ayahnya sesuai dengan nama ayahku."* Ditambahkan dalam hadits Fithr: *"Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kedamaian, sebagaimana telah dipenuhi dengan kezaliman dan ketidakadilan."* Dan ia berkata dalam hadits Sufyan: *"Tidak akan berakhir - atau: tidak akan habis - dunia hingga Arab diperintah oleh seorang laki-laki dari ahlul baitku, yang namanya sesuai dengan namaku."* Dan demikian juga diriwayatkan oleh Ahmad dari Umar bin Ubaid, dan dari Sufyan bin Uyainah, dan dari hadits Sufyan ats-Tsauri, semuanya dari Ashim, dengannya. Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari hadits kedua Sufyan, dengannya, dan ia berkata: Hasan shahih. At-Tirmidzi berkata: Dan dalam bab ini ada hadits dari Ali, dan Abu Sa'id, dan Ummu Salamah, dan Abu Hurairah.

Kemudian at-Tirmidzi berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Jabbar bin al-Ala' al-Aththar, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin

Uyainah, dari Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Akan memerintah seorang laki-laki dari ahlul baitku yang namanya sesuai dengan namaku."* Ashim berkata: Dan telah mengabarkan kepada kami Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: *"Seandainya tidak tersisa dari dunia kecuali satu hari, niscaya Allah akan memanjangkan hari itu hingga ia memerintah."* Kemudian ia berkata: Ini adalah hadits hasan shahih.

Dan berkata Abu Dawud: telah menceritakan kepada kami Sahl bin Tammam bin Buzi', telah menceritakan kepada kami Imran al-Qaththan, dari Qatadah, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Al-Mahdi dariku, lebar dahinya, mancung hidungnya, ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kedamaian, sebagaimana telah dipenuhi dengan kezaliman dan ketidakadilan, ia akan memerintah selama tujuh tahun."*

Dan berkata Abu Dawud: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far ar-Raqqi, telah menceritakan kepada kami Abul Mulih al-Hasan bin Umar, dari Ziyad bin Bayan, dari Ali bin Nufail, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Ummu Salamah, ia berkata: aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Al-Mahdi dari keturunanku, dari anak Fathimah."* Abdullah bin Ja'far berkata: aku mendengar Abul Mulih memuji Ali bin Nufail, dan menyebutkan tentangnya kebaikan. Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Ahmad bin Abdul Malik, dari Abul Mulih ar-Raqqi, dari Ziyad bin Bayan, dengannya. Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam tarjamah Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dan ia adalah al-Mahdi bin al-Manshur, dari jalan ad-Daraquthni, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abdul Shamad bin Musa al-Hasyimi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Walid al-Qurasyi, telah menceritakan kepada kami Asbath bin Muhammad adh-Dhabbi, dan Shilah bin Sulaiman al-Wasithi, dari Sulaiman at-Taimi, dari Qatadah, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Utsman bin Affan, aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Al-Mahdi dari keturunan Abbas pamanku."* Maka sesungguhnya itu adalah hadits gharib, sebagaimana yang dikatakan ad-

Daraquthni, diriwayatkan sendirian oleh Muhammad bin al-Walid maula Bani Hasyim, ia berkata: Dan tidak ditulis kecuali dari syaikh kami Abu Ishaq.

Dan berkata Abu Dawud: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Qatadah, dari Shalih Abu al-Khalil, dari temannya, dari Ummu Salamah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Akan terjadi perselisihan saat wafatnya seorang khalifah, maka akan keluar seorang laki-laki dari penduduk Madinah melarikan diri ke Makkah, maka orang-orang dari penduduk Makkah mendatanginya, lalu mereka mengeluarkannya padahal ia tidak suka, maka mereka membaiatnya di antara Rukun dan Maqam. Dan akan dikirim kepadanya pasukan dari Syam, maka mereka dibenamkan ke dalam bumi di al-Baida'; antara Makkah dan Madinah. Maka ketika manusia melihat itu, akan datang kepadanya abdal Syam, dan kelompok-kelompok penduduk Irak, lalu mereka membaiatnya. Kemudian akan muncul seorang laki-laki dari Quraisy, paman-paman dari pihak ibunya adalah Bani Kalb, maka ia akan mengirim kepada mereka pasukan, lalu mereka (pasukan Mahdi) akan mengalahkan mereka, dan itu adalah pasukan Kalb, dan kerugian bagi siapa yang tidak menyaksikan ghanimah Kalb. Maka ia akan membagi harta, dan beramal di tengah manusia dengan sunnah nabinya shallallahu alaihi wasallam, dan Islam akan meletakkan lehernya di bumi, maka ia akan tinggal selama tujuh tahun, kemudian ia wafat, dan kaum Muslim menyalatkannya."*

Dan berkata Abu Dawud: Harun berkata, yaitu Ibnu al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Amr bin Abi Qais, dari Mutharrif bin Tharif, dari Abul Hasan, dari Hilal bin Amr, aku mendengar Ali berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan keluar seorang laki-laki dari seberang sungai, yang disebut al-Harits. Harrats, di garda depannya seorang laki-laki yang disebut Manshur. Ia akan mempersiapkan - atau: memberdayakan - untuk keluarga Muhammad, sebagaimana Quraisy telah memberdayakan untuk Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan wajib atas setiap mukmin untuk menolongnya."* Atau beliau bersabda: *"Menjawab seruannya."*

Dan berkata Ibnu Majah: telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya al-Mishri, dan Ibrahim bin Sa'id al-Jauhari, keduanya berkata: telah

menceritakan kepada kami Abu Shalih Abdul Ghaffar bin Dawud al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abu Zur'ah Amr bin Jabir al-Hadhrami, dari Abdullah bin al-Harits bin Juz' az-Zubaidi, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan keluar orang-orang dari Timur, maka mereka akan mempersiapkan untuk al-Mahdi."* Yaitu kekuasaannya.

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Hisyam, telah menceritakan kepada kami Ali bin Shalih, dari Yazid bin Abi Ziyad, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata: Ketika kami berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, tiba-tiba datanglah para pemuda dari Bani Hasyim. Ketika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melihat mereka, air matanya berkaca-kaca dan wajahnya berubah. Ia berkata: Maka aku bertanya, "Kami masih terus melihat sesuatu di wajahmu yang engkau benci." Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya kami adalah Ahlul Bait yang Allah telah memilih untuk kami akhirat atas dunia, dan sesungguhnya Ahlul Baitku akan mengalami setelah aku bencana, pengusiran, dan pengasingan, hingga datang suatu kaum dari arah Timur yang membawa panji-panji hitam. Mereka meminta kebaikan namun tidak diberikan kepada mereka, maka mereka berperang dan dimenangkan, lalu diberikan apa yang mereka minta, namun mereka tidak menerimanya hingga mereka menyerahkannya kepada seorang laki-laki dari Ahlul Baitku. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana ia telah dipenuhi dengan kezaliman. Barangsiapa di antara kalian yang sempat menyaksikanya, maka datanglah kepada mereka walau dengan merangkak di atas salju."*

Dalam hadits ini terdapat isyarat kepada kerajaan Bani Abbas, sebagaimana telah disebutkan peringatannya ketika menyebutkan permulaan negara mereka pada tahun seratus tiga puluh dua. Di dalamnya terdapat dalil bahwa Al-Mahdi akan datang setelah negara Bani Abbas, dan bahwa ia akan dari Ahlul Bait dari keturunan Fatimah binti Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kemudian dari anak Hasan, bukan Husain, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Ali bin Abi Thalib, dan Allah Subhanahu yang lebih mengetahui.

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Yusuf, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Khalid Al-Hadza, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma Ar-Rahbi, dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tiga orang akan saling berperang di dekat perbendaharaanmu, semuanya adalah anak khalifah. Kemudian tidak ada yang berhasil mendapatkannya dari mereka, lalu muncul panji-panji hitam dari arah Timur, mereka akan membunuh kalian dengan pembunuhan yang belum pernah dilakukan oleh suatu kaum."* Kemudian beliau menyebutkan sesuatu yang tidak aku hafal, lalu bersabda: *"Apabila kalian melihatnya, maka berbaiatlah kepadanya walau dengan merangkak di atas salju, karena ia adalah khalifah Allah, Al-Mahdi."*

Hadits ini diriwayatkan tersendiri oleh Ibnu Majah, dan sanadnya kuat lagi sahih. Yang zahir bahwa yang dimaksud dengan perbendaharaan yang disebutkan ini adalah perbendaharaan Kakbah, mereka saling berperang di dekatnya untuk mengambilnya, tiga orang dari anak-anak khalifah, hingga ketika sampai akhir zaman, keluarlah Al-Mahdi dari negeri Timur, dan ada yang mengatakan dari Mekah. Bukan dari terowongan Samarra sebagaimana yang dikira oleh kaum Rafidhah bahwa ia ditahan di dalamnya sekarang, dan mereka menunggu keluarnya di akhir zaman. Ini adalah dari omong kosong, dan bagian besar dari kehinaan, dan kegilaan yang keras dari setan, karena tidak ada dalil atas hal itu dan tidak ada bukti, dari kitab, sunah, akal yang benar, maupun keterangan.

At-Tirmidzi berkata: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Rusyidin bin Saad, dari Yunus, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, dari Qubaishah bin Dzuaib, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan keluar dari Khurasan panji-panji hitam, tidak ada sesuatu pun yang dapat menghalanginya hingga ditancapkan di Iliya (Yerusalem)."* Ini adalah hadits gharib. Panji-panji hitam ini bukanlah yang dibawa oleh Abu Muslim Al-Khurasani yang dengan itu ia merebut negara Bani Umayyah pada tahun seratus tiga puluh dua, melainkan panji-panji hitam lain yang datang bersama Al-Mahdi. Ia adalah Muhammad bin Abdullah Al-Alawi Al-Fathimi Al-Hasani, wallahu a'lam. Allah akan memperbaikinya dalam satu malam, yaitu: Allah akan mengampuninya,

memberinya taufik, mengilhamkan kepadanya kebenaran setelah ia tidak seperti itu, dan menguatkannya dengan orang-orang dari penduduk Timur yang menolongnya, menegakkan kekuasaannya, dan mengokohkan tiangnya. Panji-panji mereka juga hitam, dan itulah pakaian yang di atasnya terdapat keagungan, karena panji Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berwarna hitam, dinamakan Al-Uqab (rajawali). Khalid bin Walid pernah menancapkannya di bukit yang berada di sebelah timur Damaskus ketika ia datang dari Irak, maka bukit itu dikenal dengan panji tersebut. Hingga sekarang masih disebut Bukit Al-Uqab. Panji itu menjadi malapetaka bagi orang-orang kafir dari kaum Nasrani Syam, Romawi, Arab, dan Persia. Dan mengokohkan kebaikan akhir bagi hamba-hamba Allah yang telah Allah janjikan akan mewarisi bumi, dari kalangan Muhajirin dan Anshar, dan siapa yang bersama mereka dan setelah mereka hingga hari kiamat. Demikian pula Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk pada hari penaklukan Mekah dengan mengenakan penutup kepala yang hitam. Dalam riwayat disebutkan bahwa beliau bersurban dengan surban hitam di atas topi besi.

Maksudnya adalah bahwa Al-Mahdi yang dijanjikan akan datang di akhir zaman, dan asal keluarnya dari arah Timur, kemudian ia datang ke Mekah, maka diba'at untuknya di Baitullah sebagaimana disebutkan dalam hadits. Aku telah membuat karangan tersendiri tentang penyebutan Al-Mahdi.

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al-Jahdlami, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al-Uqaili, telah menceritakan kepada kami Umarah bin Abi Hafshah, dari Zaid Al-Ammi, dari Abu Shiddiq An-Naji, dari Abu Said Al-Khudri, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada di umatku Al-Mahdi, jika sebentar maka tujuh tahun, jika tidak maka sembilan tahun. Umatku akan menikmati kenikmatan yang belum pernah mereka nikmati seperti itu sebelumnya. Bumi akan memberikan makanannya dan tidak menyimpan sedikitpun darinya. Harta pada saat itu seperti tumpukan. Seseorang berdiri lalu berkata: Wahai Mahdi, berilah aku. Ia berkata: Ambillah."*

At-Tirmidzi berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, aku mendengar Zaid Al-Ammi, aku

mendengar Abu Ash-Shiddiq An-Naji menceritakan dari Abu Said Al-Khudri, ia berkata: Kami khawatir akan terjadi peristiwa setelah nabi kami, maka kami bertanya kepada Nabi Allah shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau bersabda: *"Sesungguhnya di umatku ada Al-Mahdi, ia keluar dan hidup lima atau tujuh atau sembilan tahun."* Zaid yang ragu, ia berkata: Kami bertanya: Apa itu? Beliau menjawab: Tahun. Beliau bersabda: *"Lalu seseorang datang kepadanya dan berkata: Wahai Mahdi, berilah aku, berilah aku. Ia pun menumpahkan untungnya di kainnya sebanyak yang ia mampu membawanya."* Ini hadits hasan, dan telah diriwayatkan dari berbagai jalur dari Abu Said, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Abu Ash-Shiddiq An-Naji namanya adalah Bakr bin Amru, dan dikatakan Bakr bin Qais. Ini menunjukkan bahwa masa paling lama adalah sembilan tahun, dan paling sedikit lima atau tujuh. Kemungkinan ia adalah khalifah yang menumpahkan harta dengan tumpahan dan tidak menghitungnya, wallahu a'lam. Pada zamannya buah-buahan banyak, tanaman melimpah, harta berlimpah, penguasa berkuasa, agama tegak dan zahir, musuh tercela, tertinggal dan hina, negeri aman, amar makruf nahi munkar berdiri, dan rezeki mengalir terus menerus.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Abbad, telah menceritakan kepada kami Mujalid bin Said, dari Abu Al-Waddak, dari Abu Said, ia berkata: Aku berkata: Demi Allah, tidaklah datang kepada kami seorang pemimpin melainkan ia lebih buruk dari yang sebelumnya, dan tidak ada tahun melainkan ia lebih buruk dari tahun yang lalu. Ia berkata: Seandainya bukan karena sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, niscaya aku akan berkata seperti yang engkau katakan, tetapi aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara pemimpin-pemimpin kalian ada seorang pemimpin yang akan menumpahkan harta dengan tumpahan dan tidak menghitungnya. Seseorang datang kepadanya dan memintanya, ia berkata: Ambillah. Lalu ia membentangkan kainnya dan ia menumpahkan ke dalamnya."* Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membentangkan kain tebal yang ada pada beliau, mencontohkan perbuatan orang itu, kemudian beliau mengumpulkan ujung-ujungnya ke arahnya, beliau bersabda: *"Lalu ia mengambilnya, kemudian pergi."* Hadits ini diriwayatkan tersendiri oleh Ahmad dari jalur ini.

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Hadiyah bin Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Saad bin Abdul Hamid bin Ja'far, dari Ali bin Ziyad Al-Yamami, dari Ikrimah bin Ammar, dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kami, keturunan Abdul Muthalib, adalah pemimpin penduduk surga: aku, Hamzah, Ali, Ja'far, Hasan, Husain, dan Al-Mahdi."* Guru kami Abu Al-Hajjaj Al-Mizzi berkata: Demikianlah yang tercantum dalam Sunan Ibnu Majah, dan dalam sanadnya terdapat Ali bin Ziyad Al-Yamami, sedangkan yang benar adalah Abdullah bin Ziyad As-Suhaimi.

Aku berkata: Demikian pula Al-Bukhari menyebutkannya dalam At-Tarikh, dan Ibnu Abi Hatim dalam Al-Jarh wat Ta'dil. Ia adalah orang yang tidak dikenal (majhul), dan hadits ini munkar.

Dalam karya Ath-Thabrani dari hadits Husain bin Ali, dari Al-Auza'i, dari Qais bin Jabir Ash-Shadafi, dari ayahnya, dari kakeknya secara marfu: *"Akan ada setelahku para khalifah, kemudian raja-raja, kemudian para pemimpin, kemudian para penguasa zalim. Kemudian keluar seorang laki-laki dari Ahlul Baitku yang akan memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana ia telah dipenuhi dengan kezaliman. Kemudian Al-Qahtani diberi perintah. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, ia tidak lebih rendah darinya."*

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunannya: Telah menceritakan kepada kami Yunus bin Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Idris Asy-Syafii, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Khalid Al-Jundi, dari Aban bin Shalih, dari Al-Hasan, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Urusan tidak bertambah kecuali kesusahan, dunia tidak bertambah kecuali mundur, manusia tidak bertambah kecuali kikir, dan tidak tegak kiamat kecuali atas sejahat-jahat manusia, dan tidak ada Al-Mahdi kecuali Isa bin Maryam."*

Ini adalah hadits yang masyhur dari Muhammad bin Khalid Al-Jundi Ash-Shan'ani Al-Muadzdzin, guru Asy-Syafii. Lebih dari satu orang meriwayatkan darinya juga, dan ia bukanlah orang yang tidak dikenal sebagaimana yang diduga Al-Hakim, bahkan diriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa ia mewatsaqkannya. Namun sebagian perawi meriwayatkan hadits ini

darinya, dari Aban bin Abi Ayyasy, dari Al-Hasan Al-Bashri secara mursal. Guru kami menyebutkan dalam At-Tahtdzib dari sebagian mereka bahwa ia melihat Asy-Syafii dalam mimpi dan ia berkata: Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi telah berdusta atasku, ini bukan dari hadits ku.

Aku berkata: Yunus bin Abdul A'la termasuk orang-orang terpercaya, tidak bisa dicela hanya dengan mimpi semata. Hadits ini dalam pandangan awal tampaknya bertentangan dengan hadits-hadits yang telah kami sebutkan dalam penetapan adanya mahdi selain Isa bin Maryam, baik sebelum turunnya ia yang lebih zahir, wallahu a'lam, ataupun setelah turunnya. Ketika dicermati, hadits ini tidak bertentangan dengannya, dan yang dimaksud dari hal itu adalah bahwa Al-Mahdi yang benar-benar mahdi adalah Isa bin Maryam, dan hal itu tidak menafikan bahwa selainnya juga mahdi.

Penyebutan Berbagai Jenis Fitnah yang Telah Terjadi dan Akan Banyak serta Memuncak di Akhir Zaman

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Malik bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Ibnu Uyainah bahwa ia mendengar Az-Zuhri, dari Urwah, dari Zainab binti Ummu Salamah, dari Ummu Habibah, dari Zainab binti Jahsy, bahwa ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam terbangun dari tidurnya dengan wajah memerah, sambil bersabda: **"Tidak ada tuhan selain Allah, celakalah orang Arab dari keburukan yang telah mendekat! Hari ini telah terbuka dari bendungan Yakjuj dan Makjuj sebesar ini."** Sufyan menggenggam sembilan puluh atau seratus. Ditanyakan: Apakah kami akan binasa padahal di antara kami ada orang-orang saleh? Beliau bersabda: **"Ya, apabila keburukan telah banyak."** Demikian pula Muslim meriwayatkannya dari Amr An-Naqid, dari Sufyan bin Uyainah dengannya. Ia berkata: Sufyan menggenggam dengan tangannya sepuluh. Demikian pula ia meriwayatkannya dari Harmalah, dari Ibnu Wahb, dari Yunus, dari Az-Zuhri, dan ia berkata: Beliau melingkarkan ibu jari dengan jari yang di sebelahnya. Kemudian ia meriwayatkannya dari Abu Bakr bin Abi Syaibah, Said bin Amru, Zuhair bin Harb, dan Ibnu Abi Umar, dari Sufyan, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari

Zainab, dari Habibah, dari Ummu Habibah, dari Zainab binti Jahsy, maka berkumpul di dalamnya dua tabi'in, dua anak tiri, dan dua istri, empat sahabat, semoga Allah meridhai mereka.

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Wuhaib, telah menceritakan kepada kami Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: **"Hari ini telah terbuka dari bendungan Yakjuj dan Makjuj sebesar ini."** Wuhaib menggenggam sembilan puluh. Demikian pula Muslim meriwayatkannya dari hadits Wuhaib seperti itu.

Al-Bukhari meriwayatkan dari hadits Az-Zuhri, dari Hind binti Al-Harits Al-Farasiyah, bahwa Ummu Salamah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam terbangun pada suatu malam dengan ketakutan, sambil bersabda: **"Maha Suci Allah! Betapa banyak perbendaharaan yang diturunkan malam ini, dan betapa banyak fitnah yang diturunkan? Siapa yang akan membangunkan penghuni kamar-kamar"** - yang dimaksud para istrinya - **"agar mereka shalat. Alangkah banyak orang yang berpakaian di dunia namun telanjang di akhirat."**

Kemudian Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadits Az-Zuhri, dari Urwah, dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam menaiki salah satu benteng Madinah, lalu bersabda: **"Apakah kalian melihat apa yang aku lihat?"** Mereka menjawab: Tidak. Beliau bersabda: **"Sesungguhnya aku melihat fitnah-fitnah jatuh di antara rumah-rumah kalian, seperti jatuhnya hujan."**

Al-Bukhari meriwayatkan dari hadits Az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: **"Zaman akan berdekatan, ilmu akan berkurang, kikir akan terjadi, fitnah akan muncul, dan Al-Harj akan banyak."** Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah itu? Beliau bersabda: **"Pembunuhan, pembunuhan."** Ia juga meriwayatkannya dari Az-Zuhri, dari Humaid, dari Abu Hurairah. Kemudian ia meriwayatkannya dari hadits Al-A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa.

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Az-Zubair bin Adi, ia berkata: Kami datang kepada Anas bin Malik, lalu kami mengadukan

kepadanya apa yang kami alami dari Al-Hajjaj. Ia berkata: *"Bersabarlah, karena tidaklah datang kepada manusia suatu zaman melainkan zaman sesudahnya lebih buruk darinya, hingga kalian bertemu dengan Rabb kalian."* Aku mendengarnya dari nabi kalian shallallahu alaihi wasallam. At-Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Ats-Tsauri dan berkata: Hasan sahih. Hadits ini diungkapkan oleh orang awam dalam apa yang mereka sampaikan dengan lafal lain: Setiap tahun kalian semakin buruk.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadits Az-Zuhri, dari Said bin Al-Musayyab dan dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: **"Akan ada fitnah-fitnah, orang yang duduk di dalamnya lebih baik dari orang yang berdiri, orang yang berdiri di dalamnya lebih baik dari orang yang berjalan, orang yang berjalan di dalamnya lebih baik dari orang yang berlari. Barangsiapa yang mengintipnya maka fitnah itu akan menghisapnya. Barangsiapa yang mendapati tempat perlindungan atau tempat berlindung, maka hendaklah ia berlindung dengannya."** Muslim meriwayatkan dari Abu Bakrah seperti itu dengan lebih lengkap.

Dan Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, telah menceritakan kepada kami Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menceritakan kepada kami dua hadits, aku telah melihat salah satunya dan aku menunggu yang lainnya. Beliau menceritakan kepada kami bahwa amanah turun ke dalam akar hati manusia, kemudian mereka belajar dari Al-Qur'an, kemudian mereka belajar dari Sunnah. Dan beliau menceritakan kepada kami tentang dicabutnya amanah, beliau bersabda: *"Seseorang tidur satu kali tidur maka amanah dicabut dari hatinya, lalu tersisa bekas seperti bekas bintik hitam, kemudian ia tidur lagi maka amanah dicabut, lalu tersisa bekasnya seperti bekas lepuhan, seperti bara api yang engkau gelindingkan di atas kakimu lalu melepuh, engkau melihatnya menonjol padahal tidak ada apa-apa di dalamnya. Maka orang-orang menjadi saling berjual beli, hampir tidak ada yang menunaikan amanah, lalu dikatakan: Sesungguhnya di Bani Fulan ada seorang laki-laki yang amanah. Dan dikatakan tentang seorang laki-laki: Betapa berakalnya dia, betapa pandainya dia, betapa kuatnya dia! Padahal di dalam*

hatinya tidak ada iman seberat biji sawi. Sungguh telah datang kepadaku suatu masa yang aku tidak peduli siapa di antara kalian yang aku ajak berjual beli, jika ia seorang muslim maka Islam akan mengembalikannya kepadaku, dan jika ia seorang Kristen maka pungut pajaknya akan mengembalikannya kepadaku. Adapun hari ini maka aku tidak akan berjual beli kecuali dengan si Fulan dan si Fulan." Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Al-A'masy dengannya.

Dan Al-Bukhari meriwayatkan dari hadits Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dan dari hadits Al-Laits, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di samping mimbar dan beliau menghadap ke timur, lalu bersabda: *"Ketahuilah bahwa fitnah ada di sana, dari arah terbitnya tanduk setan."* Atau beliau bersabda: *"Tanduk matahari."* Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Az-Zuhri dan lainnya, dari Salim dengannya. Dan diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur Abdullah bin Dinar, dan Ath-Thabrani dari riwayat 'Athiyyah, keduanya dari Abdullah bin Umar dengannya.

Dan Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga seorang laki-laki melewati kuburan laki-laki lain, lalu ia berkata: Seandainya aku di tempatnya."*

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah mengabarkan kepada kami Yunus, dari Al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Hampir saja Allah akan memenuhi tangan kalian dengan orang-orang Ajam"* - dan 'Affan berkata suatu kali: dari orang-orang Ajam - *"mereka akan menjadi singa yang tidak lari, mereka membunuh para pejuang kalian, dan memakan harta rampasan perang kalian."*

Dan Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al-Musayyab bahwa Abu Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga pantat-pantat wanita Daus bergoyang-goyang di atas*

Dzul Khalashah." Dan Dzul Khalashah adalah berhala Daus yang mereka sembah di masa Jahiliyyah.

Dan Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Sa'id Al-Kindi, dari 'Uqbah bin Khalid, telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari kakeknya Hafsh bin 'Ashim, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hampir saja Sungai Furat akan surut sehingga menampakkan harta karun dari emas, maka barangsiapa yang hadir di sana janganlah ia mengambil sesuatu pun darinya."* 'Uqbah berkata: Dan telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah, telah menceritakan kepada kami Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu, kecuali bahwa beliau bersabda: *"Akan surut sehingga menampakkan gunung dari emas."* Dan demikian pula diriwayatkan oleh Muslim, dari hadits 'Uqbah bin Khalid, dari dua jalan.

Kemudian ia meriwayatkannya dari Qutaibah, dari Ya'qub bin Abdurrahman, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga Sungai Furat surut sehingga menampakkan gunung dari emas, manusia saling membunuh karenanya, maka terbunuh sembilan puluh sembilan dari setiap seratus orang, dan setiap orang dari mereka berkata: Mudah-mudahan akulah yang selamat."*

Kemudian ia meriwayatkan dari hadits Abdullah bin Al-Harits bin Naufal, ia berkata: Aku berdiri bersama Ubay bin Ka'ab di naungan Ajam Hassan, lalu ia berkata: Tidak henti-hentinya manusia saling berlomba dalam mencari dunia. Aku berkata: Benar. Ia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hampir saja Sungai Furat akan surut sehingga menampakkan gunung dari emas, maka apabila manusia mendengarnya mereka pergi ke sana, lalu orang-orang yang berada di sana berkata: Jika kami membiarkan manusia mengambil darinya, pasti semuanya akan habis diambil. Maka mereka saling membunuh karenanya, lalu terbunuh sembilan puluh sembilan dari setiap seratus orang."*

Dan Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, telah menceritakan kepada

kami Abu Az-Zinad, dari Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: **"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga bertarung dua kelompok besar yang terjadi di antara keduanya pertumpahan darah yang dahsyat, seruan keduanya satu, dan hingga diutus para pendusta dajjal mendekati tiga puluh orang, setiap orang mengklaim bahwa ia adalah Rasulullah, dan hingga ilmu dicabut, banyak gempa bumi, waktu semakin dekat, fitnah muncul, dan banyak al-harj yaitu pembunuhan, dan hingga harta melimpah di antara kalian hingga meluap, sehingga pemilik harta bingung siapa yang mau menerima sedekahnya, dan hingga ia menawarkannya lalu orang yang ditawari berkata: Aku tidak membutuhkannya. Dan hingga manusia berlomba-lomba dalam pembangunan tinggi, dan hingga seorang laki-laki melewati kuburan laki-laki lain lalu berkata: Seandainya aku di tempatnya. Dan hingga matahari terbit dari barat, maka apabila matahari terbit dan manusia melihatnya mereka semua beriman dan itulah ketika tidak bermanfaat bagi seseorang imannya jika ia belum beriman sebelumnya atau memperoleh kebaikan dalam imannya." (Surah Al-An'am: 158). "Dan sungguh akan terjadi hari Kiamat ketika dua orang laki-laki telah membentangkan kain di antara keduanya namun mereka tidak jadi berjual beli dan tidak melipatnya. Dan sungguh akan terjadi hari Kiamat ketika seorang laki-laki pulang membawa susu untanya namun ia tidak meminumnya. Dan sungguh akan terjadi hari Kiamat ketika ia sedang memperbaiki kolamnya namun ia tidak sempat memberi minum di dalamnya. Dan sungguh akan terjadi hari Kiamat ketika ia telah mengangkat suapannya ke mulutnya namun ia tidak sempat memakannya."**

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Suraij bin An-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz yaitu Ad-Darawardi, dari Zaid bin Aslam, dari Sa'd bin Abi Waqqash, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga keluar suatu kaum yang memakan dengan lidah mereka sebagaimana sapi memakan dengan lidahnya."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Dan Muslim berkata: Telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya At-Tujibi, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepada kami Yunus, dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Idris Al-Khauilani berkata: Hudzaifah bin Al-Yaman berkata: Demi Allah, sesungguhnya

aku paling mengetahui manusia tentang setiap fitnah yang akan terjadi antara aku dan hari Kiamat, dan tidaklah karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam merahasiakan kepadaku sesuatu yang tidak beliau ceritakan kepada yang lain, tetapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika beliau berbicara di majelis yang aku berada di dalamnya tentang fitnah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda sambil menghitung fitnah-fitnah: *"Di antaranya ada tiga yang hampir tidak menyisakan apapun, dan di antaranya fitnah seperti angin musim panas, ada yang kecil dan ada yang besar."* Hudzaifah berkata: Maka pergilah semua orang-orang itu kecuali aku.

Dan Muslim meriwayatkan dari hadits Zuhair, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila Irak menahan dirham dan qafiz-nya, dan Syam menahan mudd dan dinarnya, dan Mesir menahan irdab dan dinarnya, maka kalian akan kembali ke awal kalian, dan kalian akan kembali ke awal kalian, dan kalian akan kembali ke awal kalian."* Daging dan darah Abu Hurairah menyaksikan hal itu.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, ia berkata: Kami berada di sisi Jabir lalu ia berkata: Hampir saja penduduk Irak tidak akan didatangkan kepada mereka qafiz dan dirham. Kami berkata: Dari mana itu? Ia berkata: Dari pihak orang-orang Ajam, mereka akan mencegah itu. Kemudian ia berkata: Hampir saja penduduk Syam tidak akan didatangkan kepada mereka dinar dan mudd. Kami berkata: Dari mana itu? Ia berkata: Dari pihak orang-orang Romawi, mereka akan mencegah itu. Ia berkata: Kemudian ia diam sebentar, lalu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada dari akhir umatku seorang khalifah yang menaburkan harta dengan tangan penuh tanpa menghitungnya."* Al-Jurairi berkata: Maka aku berkata kepada Abu Nadhrah dan Abu Al-'Ala': Apakah kalian berdua mengira ia adalah Umar bin Abdul Aziz? Maka keduanya berkata: Tidak. Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Al-Jurairi seperti itu.

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir, telah menceritakan kepada kami Aflah bin Sa'id Al-Anshari, seorang syaikh dari penduduk Quba dari kalangan Anshar, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Rafi' maula Umm Salamah, ia berkata: Aku mendengar Abu

Hurairah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika kalian hidup lama, hampir saja kalian akan melihat suatu kaum yang berangkat dalam kemurkaan Allah dan pulang dalam laknat-Nya, di tangan mereka ada seperti ekor-ekor sapi."* Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Zaid bin Al-Hubab, dari Aflah bin Sa'id dengannya.

Kemudian ia meriwayatkan dari Zuhair bin Harb, dari Jarir, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dua golongan penghuni neraka yang belum aku lihat; suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor-ekor sapi yang mereka pukul manusia dengannya, dan wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, condong dan membuat orang condong, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal baunya dapat tercium dari jarak sekian dan sekian."*

Dan Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Zaid bin Yahya Ad-Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'aid, telah menceritakan kepada kami Makhul, dari Anas bin Malik, ia berkata: Dikatakan: Wahai Rasulullah, kapan kami meninggalkan amar ma'ruf dan nahi munkar? Beliau bersabda: *"Apabila muncul di antara kalian seperti yang muncul pada Bani Israil, yaitu ketika kemaksiatan ada pada orang-orang besar kalian, dan ilmu ada pada orang-orang rendah kalian, dan kekuasaan ada pada orang-orang kecil kalian."* Dan diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Al-'Abbas bin Al-Walid Ad-Dimasyqi, dari Zaid bin Yahya bin 'Ubaid, dari Al-Haitsam bin Humaid, dari Abu Mu'aid Hafsh bin Ghailan, dari Makhul, dari Anas, lalu ia menyebutkan seperti itu.

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah, dari 'Atha' bin As-Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin 'Amr, bahwa ia menceritakan kepada mereka dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Seorang laki-laki menjamu seorang laki-laki dari Bani Israil, dan di rumahnya ada anjing betina yang bunting, maka anjing betina itu berkata: Demi Allah, aku tidak akan menggonggong tamu pemilikku. Maka anak-anaknya di dalam perutnya melolong. Dikatakan: Apa ini? Maka Allah Azza wa Jalla mewahyukan kepada*

seorang laki-laki di antara mereka: Ini adalah perumpamaan umat yang akan datang setelah kalian, orang-orang bodoh mereka menguasai orang-orang bijak mereka."

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq, dari Al-Auza'i, telah menceritakan kepadaku Abu 'Ammar, telah menceritakan kepadaku tetangga Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku pulang dari bepergian, maka Jabir datang kepadaku untuk memberi salam, lalu aku menceritakan kepadanya tentang perpecahan manusia dan apa yang mereka perbuat, maka Jabir menangis, kemudian berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya manusia masuk dalam agama Allah secara berbondong-bondong, dan mereka akan keluar darinya secara berbondong-bondong."*

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Abu Yunus, dari Abu Hurairah. Dan Hasan berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Abu Yunus, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Celakalah orang Arab dari kejahatan yang telah dekat; fitnah seperti bagian-bagian malam yang gelap, seseorang pagi hari sebagai mukmin lalu sore hari menjadi kafir, suatu kaum menjual agama mereka dengan sedikit harta dunia, orang yang berpegang teguh pada agamanya di hari itu seperti menggenggam bara api."* Atau beliau bersabda: *"Pada duri."* Dan Hasan dalam haditsnya berkata: *"Seperti memegang duri."*

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far Al-Mada'ini, telah menceritakan kepada kami Abdush-Shamad bin Habib Al-Azdi, dari ayahnya Habib bin Abdullah, dari Syabil bin 'Auf, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Tsauban: *"Bagaimana keadaanmu wahai Tsauban, apabila umat-umat menyerbu kalian seperti mereka berseru kepada piring makanan, mereka mengambil darinya?"* Tsauban berkata: Dengan ayah dan ibuku wahai Rasulullah, apakah karena kami sedikit? Beliau bersabda: *"Tidak, bahkan kalian pada hari itu banyak, tetapi dilemparkan ke dalam hati kalian kelemahan."*

Mereka berkata: Dan apa kelemahan itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Cinta kalian kepada dunia dan ketidaksukaan kalian terhadap perang."*

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari seorang laki-laki, dari 'Amr bin Wabishoh Al-Asadi, dari ayahnya, ia berkata: Aku berada di Kufah di rumahku, tiba-tiba aku mendengar di pintu rumah: Assalamu'alaikum, bolehkah aku masuk? Maka aku berkata: Wa'alaikumussalam, silakan masuk. Maka ketika ia masuk, ternyata ia adalah Abdullah bin Mas'ud, lalu aku berkata: Wahai Abu Abdurrahman, kunjungan di waktu apa ini?! Dan itu di tengah hari yang terik. Maka ia berkata: Siang terasa panjang bagiku, maka aku teringat dengan siapa aku berbincang. Ia berkata: Maka ia mulai menceritakan kepadaku dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan aku menceritakan kepadanya, kemudian ia mulai menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi fitnah, orang yang tidur di dalamnya lebih baik daripada yang berbaring, dan yang berbaring di dalamnya lebih baik daripada yang duduk, dan yang duduk di dalamnya lebih baik daripada yang berdiri, dan yang berdiri di dalamnya lebih baik daripada yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik daripada yang mengendarai, dan yang mengendarai lebih baik daripada yang berlari, orang-orang yang terbunuh di dalamnya semuanya di neraka."* Ia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, kapan itu? Beliau bersabda: *"Itu adalah hari-hari al-harj."* Aku berkata: Dan kapan hari-hari al-harj? Beliau bersabda: *"Ketika seseorang tidak merasa aman dengan teman duduknya."* Ia berkata: Aku berkata: Maka apa yang engkau perintahkan kepadaku jika aku mendapati itu? Beliau bersabda: *"Tahanlah dirimu dan tanganmu, dan masuklah ke rumahmu."* Ia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika seorang laki-laki masuk ke rumahku? Beliau bersabda: *"Maka masuklah ke kamarmu."* Ia berkata: Aku berkata: Bagaimana pendapatmu jika ia masuk ke kamarku? Beliau bersabda: *"Maka masuklah ke masjidmu, dan lakukan seperti ini"* - dan beliau menggenggam dengan tangan kanannya pada pergelangan tangan - *"dan katakan: Rabbillaah (Tuhanku adalah Allah) hingga engkau mati dalam keadaan itu."*

Dan Abu Daud berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Utsman, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada

kami Syihab bin Kharrasy, dari Al-Qasim bin Ghazwan, dari Ishaq bin Rasyid Al-Jazari, dari Salim, telah menceritakan kepadaku 'Amr bin Wabishoh, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, lalu ia menyebutkan sebagian hadits Abu Bakrah, beliau bersabda: *"Orang-orang yang terbunuh di dalamnya semuanya di neraka."* Ia berkata di dalamnya: Aku berkata: Kapan itu wahai Ibnu Mas'ud? Ia berkata: *"Itu adalah hari-hari al-harj, di mana seseorang tidak merasa aman dengan teman duduknya."* Aku berkata: Maka apa yang engkau perintahkan kepadaku jika aku mendapati zaman itu? Ia berkata: *"Tahanlah lidahmu dan tanganmu, dan jadilah alas dari alas-alas rumahmu."* Ia berkata - yaitu Wabishoh -: Maka ketika Utsman terbunuh, hatiku terbang ke tempatnya, maka aku mengendarai kendaraan hingga aku tiba di Damaskus, lalu aku bertemu dengan Khuraim bin Fatik Al-Asadi, maka ia bersumpah demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia bahwa ia mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana Ibnu Mas'ud menceritakannya kepadaku.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Utsman asy-Syahham, telah menceritakan kepadaku Muslim bin Abi Bakrah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya akan terjadi fitnah, orang yang berbaring di dalamnya lebih baik daripada yang duduk, yang duduk lebih baik daripada yang berdiri, yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik daripada yang berlari."* Ia berkata: Ya Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepadaku? Beliau bersabda: *"Barangsiapa yang memiliki unta hendaklah ia bergabung dengan untanya, barangsiapa yang memiliki kambing hendaklah ia bergabung dengan kambingnya, dan barangsiapa yang memiliki tanah hendaklah ia bergabung dengan tanahnya."* Ia berkata: Lalu bagaimana dengan orang yang tidak memiliki sesuatu dari itu? Beliau bersabda: *"Hendaklah ia mendatangi pedangnya lalu memukulkan mata pedangnya pada batu, kemudian menyelamatkan diri semampu ia menyelamatkan diri."* Hadits ini telah diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Utsman asy-Syahham dengan lafazh yang serupa.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Khalid ar-Ramli, telah menceritakan kepada kami al-Mufadhdhal, dari 'Ayyasy, dari Bukair, dari Busr bin Sa'id, dari Husain bin Abdurrahman al-Asyja'i, bahwa ia mendengar Sa'd bin Abi Waqqash, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam hadits ini, ia berkata: Maka aku berkata: Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika seseorang masuk ke rumahku dan mengulurkan tangannya untuk membunuhku? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jadilah seperti anak Adam."* Dan Yazid membaca: **"Sungguh jika engkau mengulurkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku"** hingga akhir ayat (al-Ma'idah: 28). Hadits ini diriwayatkan sendirian oleh Abu Dawud dari jalur ini.

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa'd, dari 'Ayyasy bin 'Abbas, dari Bukair bin Abdullah, dari Bisyr bin Sa'id, bahwa Sa'd bin Abi Waqqash berkata pada saat fitnah Utsman bin Affan: Aku bersaksi bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya akan terjadi fitnah, yang duduk di dalamnya lebih baik daripada yang berdiri, yang berdiri lebih baik daripada yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik daripada yang berlari."* Ia berkata: Bagaimana pendapatmu jika seseorang masuk ke rumahku lalu mengulurkan tangannya kepadaku untuk membunuhku? Beliau bersabda: *"Jadilah seperti anak Adam."* Demikian pula diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dari Qutaibah, dari al-Laits, dari 'Ayyasy bin 'Abbas al-Qatbani, dari Bukair bin Abdullah bin al-Asyaji, dari Busr bin Sa'id al-Hadhrami, dari Sa'd bin Abi Waqqash, lalu ia menyebutkannya. Dan ia berkata: Ini adalah hadits hasan, sebagian mereka meriwayatkannya dari al-Laits dan menambahkan dalam sanadnya seorang laki-laki, yaitu al-Husain - ada yang mengatakan: al-Husail - bin Abdurrahman, dan ada yang mengatakan: Abdurrahman bin al-Husain, dari Sa'd, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Dawud sebelumnya.

Kemudian Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits bin Sa'id, dari Muhammad bin Juhadah, dari Abdurrahman bin Tsarwan, dari Huzail, dari Abu Musa al-Asy'ari, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya menjelang hari Kiamat akan ada fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam yang gelap gulita, seseorang di pagi hari beriman lalu di sore hari menjadi kafir, dan di sore hari beriman lalu di pagi hari menjadi kafir, yang*

duduk di dalamnya lebih baik daripada yang berdiri, dan yang berjalan di dalamnya lebih baik daripada yang berlari, maka patahkanlah busur-busur kalian, potonglah tali-tali busur kalian, dan pukullah pedang-pedang kalian dengan batu, jika ada yang masuk" - maksudnya: kepada salah seorang dari kalian - "maka hendaklah ia menjadi seperti yang terbaik dari kedua anak Adam."

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Marhum, telah menceritakan kepadaku Abu 'Imran al-Jauni, dari Abdullah bin ash-Shamit, dari Abu Dzarr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menunggang keledai dan menaikkanku di belakangnya, lalu beliau bersabda: *"Wahai Abu Dzarr, bagaimana pendapatmu jika manusia ditimpa kelaparan yang sangat parah, sehingga engkau tidak sanggup bangkit dari tempat tidurmu menuju masjidmu, apa yang akan engkau perbuat?"* Aku berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *"Jagalah dirimu."* Beliau bersabda: *"Wahai Abu Dzarr, bagaimana pendapatmu jika manusia ditimpa kematian yang parah, sehingga rumah di dalamnya dengan seorang hamba" - maksudnya: kubur - "apa yang akan engkau perbuat?"* Aku berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *"Bersabarlah."* Beliau bersabda: *"Wahai Abu Dzarr, bagaimana pendapatmu jika manusia saling membunuh" - maksudnya: sehingga batu-batu Zait tenggelam oleh darah - "apa yang akan engkau perbuat?"* Aku berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *"Duduklah di rumahmu dan tutuplah pintumu."* Aku berkata: Bagaimana jika aku tidak dibiarkan? Beliau bersabda: *"Maka datangilah orang-orang yang engkau termasuk bagian dari mereka, lalu berada di tengah-tengah mereka."* Aku berkata: Apakah aku mengambil senjata? Beliau bersabda: *"Jika demikian engkau akan ikut serta dalam apa yang mereka lakukan, tetapi jadilah jika engkau khawatir kilatan pedang membuatmu takut, maka letakkanlah ujung selendangmu di wajahmu agar ia menanggung dosanya dan dosamu."* Demikianlah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan telah diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Musaddad dan Ibnu Majah dari Ahmad bin 'Abdah, keduanya dari Hammad bin Zaid, dari Abu 'Imran al-Jauni, dari al-Musya'ats bin Tharif, dari Abdullah bin ash-Shamit, dari Abu Dzarr, dengan lafazh yang serupa. Kemudian Abu Dawud berkata: Tidak ada yang menyebutkan al-Musya'ats dalam hadits ini selain Hammad bin Zaid.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya bin Faris, telah menceritakan kepada kami 'Affan bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami 'Ashim al-Ahwal, dari Abu Kibyah, ia berkata: Aku mendengar Abu Musa berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya di hadapan kalian ada fitnah-fitnah seperti potongan-potongan malam, seseorang di pagi hari beriman lalu di sore hari menjadi kafir, dan di sore hari beriman lalu di pagi hari menjadi kafir, yang duduk di dalamnya lebih baik daripada yang berdiri, yang berdiri di dalamnya lebih baik daripada yang berjalan, dan yang berjalan di dalamnya lebih baik daripada yang berlari."* Mereka berkata: Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda: *"Jadilah pelapis-pelapis rumah kalian."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma', dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah telah melipat bumi untukku sehingga aku melihat timur dan baratnya, dan sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai apa yang dilipat untukku darinya, dan sesungguhnya aku diberi dua perbendaharaan; yang merah dan yang putih, dan sesungguhnya aku memohon kepada Tuhanku untuk umatku agar mereka tidak dibinasakan dengan kekeringan yang merata, dan tidak dikuasai oleh musuh dari selain mereka sendiri, sehingga menghancurkan inti mereka, dan sesungguhnya Tuhanku, 'Azza wa Jalla, berfirman: Wahai Muhammad, sesungguhnya Aku jika telah menetapkan suatu ketetapan, maka ia tidak akan ditolak, dan sesungguhnya Aku memberi umatmu bahwa mereka tidak akan Aku binasakan dengan kekeringan yang merata, dan tidak akan Aku kuasakan musuh dari selain mereka sendiri untuk menghancurkan inti mereka, walaupun mereka berkumpul melawan mereka dari berbagai penjuru" - atau beliau bersabda: "dari penjuru-penjurunya" - "sehingga sebagian mereka menawan sebagian yang lain, dan sesungguhnya yang aku khawatirkan atas umatku adalah para pemimpin yang menyesatkan, dan jika pedang telah diletakkan di tengah umatku, ia tidak akan diangkat dari mereka hingga hari Kiamat, dan tidak akan terjadi hari Kiamat hingga suku-suku dari umatku bergabung dengan orang-orang musyrik, dan hingga suku-suku dari umatku menyembah berhala-berhala, dan*

sesungguhnya akan ada dalam umatku pendusta-pendusta sebanyak tiga puluh orang, semuanya mengaku bahwa ia adalah nabi, padahal aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku, dan tidak akan berhenti suatu kelompok dari umatku yang tampak di atas kebenaran, tidak akan membahayakan mereka orang yang menyelisihi mereka, hingga datang perintah Allah, 'Azza wa Jalla." Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari beberapa jalur, dari Abu Qilabah Abdullah bin Zaid al-Jarmi, dari Abu Asma' 'Amr bin Martsad, dari Tsauban bin Bujdad, dengan lafazh yang serupa, dan at-Tirmidzi berkata: Hasan shahih.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Abu Dawud al-Hafari, dari Badr bin Utsman, dari 'Amir, dari seorang laki-laki, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Akan terjadi dalam umat ini empat fitnah, yang terakhir adalah kehancuran."*

Kemudian Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Utsman bin Sa'id al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Abul Mughirah, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Salim, telah menceritakan kepadaku al-'Ala' bin 'Utbah, dari 'Umair bin Hani' al-'Ansi, aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Kami sedang duduk di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau menyebutkan fitnah-fitnah, beliau banyak menyebutkannya, hingga beliau menyebutkan fitnah al-Ahlah. Maka seseorang berkata: Ya Rasulullah, apa itu fitnah al-Ahlah? Beliau bersabda: *"Ia adalah perang dan pelarian, kemudian fitnah as-Sarra', asapnya dari bawah telapak kaki seorang laki-laki dari keluargaku, ia mengklaim bahwa ia dari golonganku, padahal ia bukan dari golonganku, dan sesungguhnya wali-waliku adalah orang-orang yang bertakwa, kemudian manusia bersatu di atas seorang laki-laki seperti tulang rusuk di atas tulang pinggul, kemudian fitnah ad-Duhaima', tidak meninggalkan seorang pun dari umat ini kecuali ia menamparnya, sehingga jika dikatakan: ia telah berakhir, ia kembali lagi, seseorang di pagi hari beriman lalu di sore hari menjadi kafir, hingga manusia terbagi menjadi dua kelompok; kelompok beriman yang tidak ada kemunafikan di dalamnya, dan kelompok munafik yang tidak ada keimanan di dalamnya, jika demikian itu terjadi, maka tunggulah Dajjal, pada hari itu atau keesokan harinya."* Hadits ini diriwayatkan sendirian oleh Abu Dawud, dan telah

diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, dari Abul Mughirah, dengan lafazh yang sama.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz, yaitu Ibnu Abi Hazim, dari ayahnya, dari 'Umarah bin 'Amr, dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bagaimana keadaan kalian pada suatu zaman" - atau: "akan segera datang suatu zaman" - "manusia di dalamnya diayak dengan ayakan, tersisa sampah dari manusia yang telah kacau janji-janji dan amanat-amanat mereka, dan mereka berselisih sehingga menjadi seperti ini."* Dan beliau menyilangkan jari-jemari beliau. Maka mereka berkata: Bagaimana dengan kami ya Rasulullah? Beliau bersabda: *"Ambillah apa yang kalian kenal, dan tinggalkanlah apa yang kalian ingkari, perhatikanlah urusan khusus kalian, dan tinggalkanlah urusan umum kalian."* Abu Dawud berkata: Demikianlah diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dari beberapa jalur. Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Hisyam bin 'Ammar, dan Muhammad bin ash-Shabbah, dari Abdul Aziz bin Abi Hazim, dengannya. Dan diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya, dari Sa'id bin Manshur, dari Ya'qub bin Abdurrahman, dari Abu Hazim, dengannya. Dan telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Husain bin Muhammad, dari Muhammad bin Muthorrif, dari Abu Hazim, dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, lalu ia menyebutkan yang serupa atau sama dengannya.

Kemudian Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami al-Fadhl bin Dukain, telah menceritakan kepada kami Yunus, yaitu Ibnu Abi Ishaq, dari Hilal bin Khabbab Abu al-'Ala', telah menceritakan kepada kami 'Ikrimah, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash, ia berkata: Ketika kami berada di sekitar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tiba-tiba beliau menyebutkan fitnah, atau fitnah disebutkan di hadapan beliau, lalu beliau bersabda: *"Jika kalian melihat manusia yang telah kacau janji-janji mereka, dan ringan amanat-amanat mereka, dan mereka menjadi seperti ini."* Dan beliau menyilangkan jari-jemari beliau. Ia berkata: Maka aku berdiri mendatangi beliau, lalu aku berkata: Apa yang harus aku lakukan pada saat itu, semoga Allah menjadikanku tebusanmu? Beliau bersabda: *"Tinggallah di rumahmu, dan kendalikanlah*

lidahmu, dan ambillah apa yang engkau kenal, dan tinggalkanlah apa yang engkau ingkari, dan perhatikanlah urusan khusus dirimu, dan tinggalkanlah urusan orang banyak." Demikian pula diriwayatkan oleh Ahmad, dari Abu Nu'aim al-Fadhl bin Dukain, dengannya, dan dikeluarkan oleh an-Nasa'i dalam al-Yaum wal Lailah, dari Ahmad bin Bakkar, dari Mukhlad bin Yazid, dari Yunus bin Abi Ishaq, lalu ia menyebutkan dengan sanadnya yang serupa.

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Quddus bin al-Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Hariz, yaitu Ibnu Utsman ar-Rahbi, telah menceritakan kepada kami Rasyid bin Sa'd al-Miqra'i, dari Abu Hayy, dari Dzi Mikhmar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Urusan ini dahulu berada di tangan Himyar, lalu Allah mencabutnya dari mereka, kemudian menjadikannya di tangan Quraish dan akan kembali kepada mereka."* Abdullah bin Ahmad berkata: Demikianlah dalam kitab ayahku terputus, dan ketika ia menceritakannya kepada kami, ia mengucapkannya dengan jelas.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, telah menceritakan kepada kami al-Laits, dari Thawus, dari seorang laki-laki yang disebut: Ziyad, dari Abdullah bin 'Amr, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya akan terjadi fitnah yang akan membersihkan bangsa Arab, orang-orang yang terbunuh di dalamnya berada di neraka, lisan di dalamnya lebih tajam daripada sabetan pedang."* Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ahmad, dari Aswad bin 'Amir, dari Hammad bin Salamah, dan at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari haditsnya, dari al-Laits, dari Thawus, dari Ziyad, ia adalah al-A'jam, dan dikatakan untuknya: Ziyad Simin Kusy. Dan at-Tirmidzi telah mengutip dari al-Bukhari bahwa tidak ada hadits untuk Ziyad ini selain hadits ini, dan bahwa Hammad bin Zaid meriwayatkannya dari al-Laits lalu menghentikannya (mauquf), dan Ibnu 'Asakir telah mengkritik al-Bukhari dalam hal ini, karena Abu Dawud meriwayatkannya dari jalur Hammad bin Zaid secara marfu', maka wallahu a'lam.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syu'aib, telah menceritakan kepadaku Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku al-Laits, dari Yahya bin Sa'id, ia berkata: Khalid bin Abi 'Imran berkata, dari Abdurrahman bin al-Bailamani, dari Abdurrahman bin Hurmuz,

dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi fitnah yang tuli, bisu, dan buta, barangsiapa yang mengintipnya maka ia akan mengintipnya, dan mengintip dengan lisan di dalamnya seperti jatuhnya pedang."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Waki' - dan ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah - telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin 'Abd Rabb al-Ka'bah, dari Abdullah bin 'Amr - dan aku duduk bersamanya di bawah bayangan Ka'bah sementara ia sedang menceritakan kepada manusia - ia berkata: Kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam suatu perjalanan, lalu kami singgah di suatu tempat, di antara kami ada yang memasang tendanya, di antara kami ada yang berada di kelompoknya, dan di antara kami ada yang memanah, tiba-tiba penyeru Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanggil: Shalat jamaah. Ia berkata: Maka aku mendatanginya sementara beliau sedang berkhotbah kepada manusia, dan berkata: *"Wahai manusia, tidak ada nabi sebelumku melainkan adalah kewajiban baginya untuk menunjukkan kepada umatnya apa yang ia ketahui sebagai kebaikan bagi mereka, dan memperingatkan mereka terhadap apa yang ia ketahui sebagai keburukan bagi mereka, ketahuilah bahwa kesejahteraan umat ini ada di awal mereka, dan akan menimpa akhir mereka bencana dan fitnah-fitnah yang saling menipiskan satu sama lain, fitnah datang, maka orang mukmin berkata: Ini yang akan membinasakanku. Kemudian ia tersingkap, kemudian datang lagi lalu ia berkata: Ini, ini. Kemudian datang lagi lalu ia berkata: Ini, ini. Kemudian ia tersingkap, maka barangsiapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah kematiannya mendatanginya sementara ia beriman kepada Allah dan hari akhir, dan berbuat kepada manusia apa yang ia cintai diperbuat kepadanya, dan barangsiapa yang membaiai seorang imam lalu memberikan genggam tangan dan buah hatinya, maka hendaklah ia menaatinya jika ia mampu."* Dan pada suatu kali ia berkata: *"Semampunya."* Abdurrahman berkata: Ketika aku mendengarnya, aku memasukkan kepalaku di antara dua orang, aku berkata: Sesungguhnya anak pamanmu Mu'awiyah memerintahkan kami untuk memakan harta kami di antara kami dengan batil, dan membunuh diri kami sendiri, padahal Allah Ta'ala telah berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling**

memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil" (an-Nisa': 29). **"Dan janganlah kamu membunuh dirimu"** (an-Nisa': 29). Ia berkata: Maka beliau menyatukan kedua tangannya, lalu meletakkannya di keeningnya, kemudian menunduk sejenak, kemudian mengangkat kepalanya, lalu berkata: *"Taatilah ia dalam ketaatan kepada Allah, dan durhakailah ia dalam kemaksiatan kepada Allah."*

Saya katakan kepadanya: Apakah kamu mendengar ini dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Dia berkata: Ya, kedua telingaku mendengarnya, dan hatiku memahaminya. Diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud dan An-Nasa'i dan Ibnu Majah, dari hadits Al-A'masy, dengannya, dan Muslim juga mengeluarkannya, dari hadits Asy-Sya'bi, dari Abdurrahman bin Abd Rabbil Ka'bah, dari Abdullah bin Amru, dengan serupa.

Dan Ahmad berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Amru menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kamu melihat umatku takut kepada orang yang zalim untuk mengatakan kepadanya: Sesungguhnya kamu zalim. Maka sungguh telah pergi (kebaikan) dari mereka."*

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi pada umatku qadhaf (melempar batu), khusuf (pembenaman), dan maskh (perubahan bentuk)."*

Dan Imam Ahmad berkata: Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Qubail menceritakan kepadaku, dia berkata: Kami berada di sisi Abdullah bin Amru, dan dia ditanya: Kota manakah yang akan dibuka (ditaklukkan) terlebih dahulu? Konstantinopel atau Romawi? Dia berkata: Maka Abdullah meminta dibawakan kotak miliknya yang ada gelangya. Dia berkata: Maka dia mengeluarkan sebuah kitab darinya. Dia berkata: Maka Abdullah berkata: Ketika kami berada di sekitar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang menulis, tiba-tiba Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya: Kota manakah yang akan dibuka terlebih dahulu? Konstantinopel atau Romawi? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kota Heraklius yang akan dibuka terlebih dahulu."* Yaitu Konstantinopel.

Dan Al-Qurthubi berkata dalam At-Tadzkirah: Diriwayatkan dari hadits Hudzaifah bin Al-Yaman, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Dan kehancuran dimulai di pinggiran bumi hingga menghancurkan Mesir, dan Mesir aman dari kehancuran hingga Bashrah hancur, dan kehancuran Bashrah karena tenggelam, dan kehancuran Mesir karena keringnya Sungai Nil, dan kehancuran Mekkah karena Habasyah, dan kehancuran Madinah karena kelaparan, dan kehancuran Yaman karena belalang, dan kehancuran Al-Ablah karena pengepungan, dan kehancuran Persia karena para pengembara, dan kehancuran Turki karena Ad-Dailam, dan kehancuran Ad-Dailam karena Armenia, dan kehancuran Armenia karena Khazar, dan kehancuran Khazar karena Turki..., dan kehancuran Turki karena petir, dan kehancuran Sind karena India, dan kehancuran India karena Cina, dan kehancuran Cina karena pasir, dan kehancuran Habasyah karena gempa, dan kehancuran Az-Zaura karena Sufyani, dan kehancuran Ar-Rauha karena pembenaman, dan kehancuran Irak karena kekeringan."* Kemudian dia berkata: Abu Al-Faraj Ibnu Al-Jauzi menyebutkannya, dia berkata: Dan saya mendengar bahwa kehancuran Andalusia karena angin yang mandul. Wallahu a'lam.

Dan hadits ini tidak dikenal dalam kitab-kitab yang mu'tabar, dan sangat mungkin ia tidak shahih, bahkan sangat mungkin ia maudhu' (palsu), atau mungkin ia mauquf kepada Hudzaifah, dan juga tidak shahih darinya, wallahu subhanahu wa ta'ala a'lam.

Pasal tentang Perhitungan Tanda-Tanda dan Pertanda yang Terjadi

Imam Ahmad berkata: Hasan menceritakan kepada kami, Khalaf menceritakan kepada kami, yaitu Ibnu Khalifah, dari Abu Janab, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Saya masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau sedang berwudhu dengan sempurna, maka beliau mengangkat kepalanya, lalu memandang kepadaku, lalu bersabda: *"Enam perkara padamu wahai umat ini: Wafatnya nabimu shallallahu 'alaihi wasallam."* Maka seolah-olah hatiku tercabut dari tempatnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Satu."* Dia berkata: *"Dan harta melimpah padamu, sehingga seseorang diberi sepuluh ribu, lalu dia tetap tidak*

puas." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua." Dia berkata: "Dan fitnah yang memasuki rumah setiap laki-laki dari kalian." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tiga." Dia berkata: "Dan kematian seperti qa'ash kambing." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Empat." "Dan gencatan senjata antara kalian dengan Bani Al-Ashfar (Romawi), mereka mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian selama sembilan bulan seperti masa mengandung seorang wanita, kemudian mereka lebih berhak untuk berkhianat daripada kalian." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Lima." Dia berkata: "Dan pembukaan sebuah kota." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Enam." Saya bertanya: Ya Rasulullah, kota apa? Beliau bersabda: "Konstantinopel." Dan sanad ini ada permasalahan dari segi para perawinya, tetapi ia memiliki syahid (penguat) dari jalan lain yang shahih, maka Al-Bukhari berkata: Al-Humaidi menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Ala' bin Zubar menceritakan kepada kami, dia berkata: Saya mendengar Busr bin Ubaidillah, bahwa dia mendengar Abu Idris berkata: Saya mendengar Auf bin Malik, dia berkata: Saya mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam Perang Tabuk dan beliau berada dalam kubah dari kulit, maka beliau bersabda: "Hitunglah enam hal sebelum hari Kiamat: Wafatku, kemudian pembukaan Baitul Maqdis, kemudian kematian yang melanda kalian seperti qa'ash kambing, kemudian melimpahnya harta, sehingga seseorang diberi seratus dinar lalu dia tetap tidak puas, kemudian fitnah yang tidak ada rumah orang Arab kecuali memasukinya, kemudian gencatan senjata antara kalian dengan Bani Al-Ashfar lalu mereka berkhianat, maka mereka mendatangi kalian dengan delapan puluh bendera, di bawah setiap bendera dua belas ribu." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dan Ath-Thabrani, dari hadits Al-Walid bin Muslim, dan dalam riwayat Ath-Thabrani terdapat: dari Al-Walid, dari Ibnu Zubar, dari Zaid bin Waqid, dari Busr bin Ubaidillah, dan Al-Bukhari telah menyebutkan secara tegas dalam riwayatnya bahwa Ibnu Zubar mendengar dari Busr bin Ubaidillah. Wallahu a'lam.

Dan pada Abu Dawud: Maka saya berkata: Bolehkah saya masuk ya Rasulullah? Beliau bersabda: "Ya." Saya berkata: Seluruhnya? Beliau bersabda: "Ya." Dan sesungguhnya saya berkata demikian karena kecilnya kubah itu.

Dan Imam Ahmad berkata: Abu Al-Mughirah menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Jubair bin Nufair menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Auf bin Malik Al-Asyja'i, dia berkata: Saya mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu saya memberi salam kepadanya, maka beliau bersabda: *"Auf?"* Saya berkata: Ya. Beliau bersabda: *"Masuklah."* Dia berkata: Saya berkata: *Seluruhnya atau sebagiannya?* Beliau bersabda: *"Bahkan seluruhnya."* Dia berkata: *"Hitunglah wahai Auf enam hal sebelum hari Kiamat: Yang pertama wafatku."* Dia berkata: Maka saya menangis sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menenangkan saya. Beliau bersabda: *"Katakan: satu."* Saya berkata: Satu. *"Dan yang kedua pembukaan Baitul Maqdis, katakan: dua."* Maka saya mengatakannya. *"Dan yang ketiga kematian yang terjadi pada umatku yang melanda mereka seperti qa'ash kambing, katakan: tiga."* Maka saya mengatakannya. *"Dan yang keempat fitnah yang terjadi pada umatku - dan beliau mengagungkannya - katakan: empat. Dan yang kelima harta melimpah pada kalian sehingga seseorang diberi seratus dinar, lalu dia tidak puas, katakan: lima. Dan yang keenam: gencatan senjata antara kalian dengan Bani Al-Ashfar, lalu mereka berjalan menuju kalian dengan delapan puluh ghayah."* Saya bertanya: Apa itu ghayah? Beliau bersabda: *"Bendera, di bawah setiap ghayah dua belas ribu, maka perkemahan kaum muslimin pada saat itu di negeri yang disebut: Al-Ghuthah, di kota yang disebut: Damaskus."* Hanya Ahmad yang menyendiri meriwayatkannya dari jalan ini.

Dan Abu Dawud berkata: Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami, Ibnu Jabir menceritakan kepada kami, Zaid bin Arthaah menceritakan kepadaku, saya mendengar Jubair bin Nufair, menceritakan dari Abu Ad-Darda, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya perkemahan kaum muslimin pada hari pertempuran besar di Al-Ghuthah di samping kota yang disebut: Damaskus, salah satu kota terbaik di Syam."*

Dan Imam Ahmad berkata: Waki' menceritakan kepada kami, dari An-Nahhas bin Qahm, Syaddad Abu Ammar menceritakan kepadaku, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Enam dari tanda-tanda hari Kiamat: wafatku, dan pembukaan Baitul Maqdis, dan kematian yang melanda manusia seperti qa'ash kambing, dan fitnah yang*

memasukkan perangnya ke rumah setiap muslim, dan seseorang diberi seribu dinar, lalu dia tidak puas, dan Romawi berkhianat lalu mereka berjalan dengan delapan puluh bundah di bawah setiap bundah dua belas ribu."

Dan Imam Ahmad berkata: Abdush-Shamad dan Affan menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Al-Hasan, dari Ziyad bin Rabah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bersegeralah dengan amal sebelum enam hal: terbitnya matahari dari barat, dan Dajjal, dan asap, dan binatang bumi, dan urusan khusus salah seorang dari kalian, dan urusan umum."* Dan Qatadah berkata: Apabila beliau bersabda: *"Dan urusan umum."* Dia berkata: yaitu urusan hari Kiamat. Demikianlah Muslim meriwayatkannya, dari hadits Syu'bah dan Abdush-Shamad, keduanya dari Hammam, dengannya. Kemudian Ahmad meriwayatkannya sendirian, dari Abu Dawud, dari Imran Al-Qaththan, dari Qatadah, dari Abdullah bin Rabah, dari Abu Hurairah, marfu' sepertinya.

Dan Ahmad berkata: Sulaiman menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, Al-Ala' mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bersegeralah dengan amal sebelum enam hal: terbitnya matahari dari barat, dan Dajjal, dan asap, dan binatang, dan urusan khusus salah seorang dari kalian, dan urusan umum."* Diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Isma'il bin Ja'far Al-Madani, dengannya.

Dan Imam Ahmad berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Furat, dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menghadap kami sementara kami sedang membicarakan hari Kiamat, maka beliau bersabda: *"Apa yang kalian bicarakan?"* Mereka berkata: Kami membicarakan hari Kiamat. Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya ia tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda: Asap, dan Dajjal, dan binatang, dan terbitnya matahari dari barat, dan turunnya Isa bin Maryam, dan Yakjuj dan Makjuj, dan tiga pembenaman: pembenaman di timur, dan pembenaman di barat, dan pembenaman di Jazirah Arab, dan yang terakhir adalah api yang keluar dari arah Aden, menghalau*

manusia ke tempat pengumpulan mereka." Abu Abdurrahman Abdullah putra Imam Ahmad berkata: Sebuah kata terlewat.

Kemudian Ahmad meriwayatkannya dari hadits Sufyan Ats-Tsauri dan Syu'bah, keduanya dari Furat Al-Qazzaz, dari Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, dari Hudzaifah bin Usaid, Abu Suraihah Al-Ghifari, maka dia menyebutkannya, dan dia berkata di dalamnya: *"Dan api yang keluar dari dasar Aden, menghalau - atau: mengumpulkan - manusia, bermalam bersama mereka di mana mereka bermalam, dan beristirahat bersama mereka di mana mereka beristirahat."* Syu'bah berkata: Dan seorang laki-laki menceritakan hadits ini kepadaku, dari Abu Ath-Thufail, dari Abu Suraihah, dan dia tidak marfu'kan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka salah satu dari dua laki-laki ini berkata: Turunnya Isa bin Maryam. Dan yang lain berkata: Angin yang melemparkan mereka ke laut.

Dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Sufyan bin Uyainah dan Syu'bah, dari Furat Al-Qazzaz, dari Abu Ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid secara mauquf. Dan Ahli Sunan yang empat meriwayatkannya dari berbagai jalan, dari Furat Al-Qazzaz, dengannya, dan At-Tirmidzi berkata: Hasan shahih.

Dan Al-Hafizh Ibnu Asakir meriwayatkan dalam biografi Abdullah bin Ziyad bin Sulaiman bin Sam'an, Abu Abdurrahman Al-Qurasyi Al-Madani dari jalannya, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah menceritakan kepadaku, dari Abu Suraihah Hudzaifah bin Usaid, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sebelum hari Kiamat ada sepuluh tanda seperti rangkaian dalam benang, apabila jatuh satu maka akan berurutan: Dajjal, dan turunnya Isa bin Maryam, dan terbukanya Yakjuj dan Makjuj, dan binatang, dan terbitnya matahari dari barat, dan pada saat itu tidak bermanfaat iman seseorang..."* Dan dia menyebutkan haditsnya. Ini lafadznya.

Dan Abu Ya'la berkata: Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Yunus menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Al-Qasim menceritakan kepada kami, Iyad bin Laqith menceritakan kepada kami, dari Qarzhah bin Hassan, saya mendengar Abu Musa di hari Jumat di atas mimbar Bashrah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang hari Kiamat dan saya hadir, maka beliau bersabda: *"Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, tidak ada yang mengungkapkan waktunya kecuali Dia, tetapi saya akan*

menceritakan kepada kalian tentang tanda-tandanya, dan apa yang terjadi sebelumnya, sesungguhnya sebelumnya ada rintangan dari fitnah-fitnah, dan haraj." Maka ditanyakan kepadanya: Apa itu haraj ya Rasulullah? Beliau bersabda: "Itu dalam bahasa Habasyah: pembunuhan. Dan hati manusia mengering, dan terlempar di antara mereka pengingkaran sehingga hampir tidak ada seorang pun yang mengenal orang lain, dan terangkat orang-orang yang berakal, dan tinggal orang-orang bodoh dari manusia yang tidak mengenal ma'ruf, dan tidak mengingkari munkar."

Penyebutan Peperangan Besar dengan Romawi yang Akhirnya Berujung pada Penaklukan Konstantinopel

Pada saat itu keluarlah Dajjal, dan turunlah Al-Masih Isa putra Maryam dari langit ke bumi, di menara putih bagian timur di Damaskus, pada waktu shalat subuh, sebagaimana akan dijelaskan semuanya nanti dengan hadits-hadits yang shahih.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mush'ab, yaitu Al-Qarqasani, telah menceritakan kepada kami Al-Auza'i, dari Hassan bin 'Athiyah, dari Khalid bin Ma'dan, dari Jubair bin Nufair, dari Dzu Mikhmar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Kalian akan berdamai dengan Romawi dengan perdamaian yang aman, kemudian kalian dan mereka akan memerangi musuh dari belakang mereka, lalu kalian selamat dan mendapat harta rampasan. Kemudian kalian turun di padang yang memiliki bukit-bukit, lalu berdirilah seorang laki-laki dari Romawi, dia mengangkat salib dan berkata: 'Ketahuilah, salib telah menang.' Maka berdirilah seorang laki-laki dari kaum muslimin kepadanya dan membunuhnya. Pada saat itulah Romawi mengkhianati, dan terjadilah peperangan-peperangan besar. Mereka mengumpulkan pasukan untuk kalian, lalu mereka mendatangi kalian dengan delapan puluh pasukan, setiap pasukan berjumlah sepuluh ribu."* Kemudian Ahmad meriwayatkannya dari Rauh, dari Al-Auza'i dengannya, dan dia berkata di dalamnya: *"Maka pada saat itulah Romawi mengkhianati, dan mereka*

mengumpulkan pasukan untuk peperangan besar." Dan begitu pula diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Ibnu Majah dari hadits Al-Auza'i dengannya.

Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits 'Auf bin Malik di Shahih Bukhari: *"Maka mereka mendatangi kalian dengan delapan puluh pasukan, di bawah setiap pasukan dua belas ribu."* Dan begitu pula dalam hadits Syaddad Abu 'Ammar dari Mu'adz: *"Maka mereka berangkat menuju kalian dengan delapan puluh panji, di bawah setiap panji dua belas ribu."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il, telah menceritakan kepada kami Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Qatadah, dari Asir bin Jabir, dia berkata: Berhembuslah angin merah di Kufah, lalu datanglah seorang laki-laki yang tidak ada kesibukan baginya kecuali: wahai Abdullah bin Mas'ud, Kiamat telah datang. Dia berkata: Dan dia sedang bersandar lalu dia duduk, kemudian berkata: Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga tidak dibagi warisan dan tidak bergembira dengan harta rampasan. Dia berkata: Musuh mengumpulkan pasukan untuk menghadapi ahli Islam, dan ahli Islam mengumpulkan pasukan untuk menghadapi mereka. Dan dia menunjuk dengan tangannya ke arah Syam, aku berkata: Romawi maksudmu? Dia berkata: Ya, dan terjadilah pada saat itu pertempuran yang sangat dahsyat. Dia berkata: Maka kaum muslimin menyiapkan pasukan khusus untuk mati yang tidak kembali kecuali menang, lalu mereka berperang hingga malam memisahkan antara mereka. Maka kedua belah pihak kembali, masing-masing tidak menang, dan habislah pasukan khusus itu. Kemudian kaum muslimin menyiapkan pasukan khusus untuk mati yang tidak kembali kecuali menang, lalu mereka berperang hingga malam memisahkan antara mereka. Maka kedua belah pihak kembali, masing-masing tidak menang, dan habislah pasukan khusus itu. Kemudian kaum muslimin menyiapkan pasukan khusus untuk mati yang tidak kembali kecuali menang, lalu mereka berperang hingga sore hari. Maka kedua belah pihak kembali, masing-masing tidak menang, dan habislah pasukan khusus itu. Maka apabila tiba hari keempat, bangkitlah sisa ahli Islam kepada mereka, maka Allah menjadikan kekalahan kepada mereka. Lalu mereka berperang dalam pertempuran - entah dia berkata: tidak pernah terlihat sepertinya, atau dia berkata: belum pernah terlihat sepertinya - hingga sesungguhnya burung melewati sisi-sisi mereka. Maka tidak melewati mereka hingga jatuh mati. Dia berkata: Maka anak-anak

seorang ayah menghitung diri mereka, dahulu mereka seratus orang, lalu mereka tidak mendapati tersisa dari mereka kecuali seorang laki-laki saja. Maka dengan harta rampasan apa mereka akan bergembira? Atau warisan apa yang akan dibagi? Dia berkata: Maka ketika mereka dalam keadaan seperti itu tiba-tiba mereka mendengar tentang bahaya yang lebih besar dari itu. Dia berkata: Maka datanglah kepada mereka teriakan: bahwa Dajjal telah menggantikan mereka di tengah keluarga mereka. Maka mereka meninggalkan apa yang ada di tangan mereka dan mereka berangkat, lalu mereka mengirim sepuluh penunggang kuda sebagai mata-mata. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya aku mengetahui nama-nama mereka, nama-nama ayah mereka, dan warna-warna kuda mereka, mereka adalah sebaik-baik penunggang kuda di muka bumi pada hari itu."* Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim, dia meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ali bin Hajar, keduanya dari Isma'il Ibnu 'Ulayyah, dan dari hadits Hammad bin Zaid, keduanya dari Ayyub, dan dari hadits Sulaiman bin Al-Mughirah, keduanya dari Humaid bin Hilal Al-'Adawi, dari Abu Qatadah Al-'Adawi. Dan telah diperselisihkan tentang namanya, dan yang paling masyhur adalah apa yang disebutkan oleh Ibnu Ma'in bahwa dia adalah Tamim bin Nadzir, dan dia mempercayainya. Dan Ibnu Mandah dan lainnya berkata: Dia memiliki persahabatan dengan Nabi. Wallahu a'lam.

Dan telah disebutkan sebelumnya dari riwayat Jubair bin Nufair, dari 'Auf bin Malik dalam menghitung tanda-tanda Kiamat: *"Dan gencatan senjata yang terjadi antara kalian dan Bani Ashfar (Romawi), lalu mereka berangkat menuju kalian dengan delapan puluh pasukan, di bawah setiap pasukan dua belas ribu, dan perkemahan kaum muslimin pada hari itu di suatu tanah yang disebut: Al-Ghuthah, di sebuah kota yang disebut: Damaskus."* Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dan Abu Dawud meriwayatkan dari hadits Jubair bin Nufair juga, dari Abu Darda bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya perkemahan kaum muslimin pada hari peperangan besar di Al-Ghuthah di samping sebuah kota yang disebut: Damaskus, dari sebaik-baik kota di Syam."*

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits Abu Hayyah dari Abdullah bin 'Amr tentang penaklukan Konstantinopel, dan begitu pula hadits Abu Qabil tentang penaklukan Rumiya (Roma) sesudahnya juga.

Muslim bin Hajjaj berkata: telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Manshur, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, telah menceritakan kepadaku Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi Kiamat hingga Romawi turun di Al-A'maq atau di Dabiq, lalu keluarlah kepada mereka pasukan dari Madinah, dari sebaik-baik penduduk bumi pada hari itu. Maka apabila mereka berbaris, berkatalah Romawi: Biarkanlah antara kami dengan orang-orang yang telah menawan dari kami, kami akan memerangi mereka. Maka kaum muslimin berkata: Tidak, demi Allah, kami tidak akan membiarkan antara kalian dengan saudara-saudara kami. Lalu mereka berperang, maka larilah sepertiga yang tidak akan Allah terima taubat mereka selamanya, dan terbunuhlah sepertiga sebagai syuhada yang paling utama di sisi Allah, dan menaklukkanlah sepertiga yang tidak akan terkena fitnah selamanya. Maka mereka menaklukkan Konstantinopel. Maka ketika mereka sedang membagi harta rampasan, mereka telah menggantungkan pedang-pedang mereka di pohon zaitun, tiba-tiba berteriaklah Setan kepada mereka: Sesungguhnya Al-Masih telah menggantikan kalian di tengah keluarga kalian. Maka mereka keluar, dan itu adalah kebatilan. Maka apabila mereka datang ke Syam, keluarlah dia. Maka ketika mereka sedang bersiap untuk perang, merapikan barisan, tiba-tiba dikumandangkanlah shalat, maka turunlah Isa putra Maryam lalu mengimami mereka. Maka apabila musuh Allah melihatnya, meleleh sebagaimana garam meleleh dalam air. Seandainya dia membiarkannya, niscaya dia akan meleleh hingga binasa, tetapi Allah membunuhnya dengan tangan-Nya, lalu Dia memperlihatkan kepada mereka darahnya di tombak-Nya."*

Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz yaitu Ibnu Muhammad, dari Tsaur, yaitu Ibnu Zaid Ad-Daili, dari Abu Ghaith, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Apakah kalian mendengar tentang sebuah kota yang sebagiannya di daratan dan sebagiannya di lautan?"* Mereka berkata: Ya, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: *"Tidak akan terjadi Kiamat*

hingga diperangi oleh tujuh puluh ribu dari Bani Ishaq. Maka apabila mereka mendatangnya mereka turun, lalu mereka tidak berperang dengan senjata dan tidak melempar dengan anak panah. Mereka berkata: Laa ilaaha illallah, Allahu akbar. Maka runtuhlah salah satu sisinya." Tsaur berkata: Aku tidak mengetahuinya kecuali dia berkata: "Yang di lautan. Kemudian mereka mengucapkan yang kedua: Laa ilaaha illallah, Allahu akbar. Maka runtuhlah sisi yang lain. Kemudian mereka mengucapkan yang ketiga: Laa ilaaha illallah, Allahu akbar. Maka terbukalah untuk mereka, lalu mereka memasukinya dan mendapat harta rampasan. Maka ketika mereka sedang membagi harta rampasan, tiba-tiba datanglah kepada mereka teriakan, maka berkata: Sesungguhnya Dajjal telah keluar. Maka mereka meninggalkan segala sesuatu dan kembali."

Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Maimun Ar-Raqqi, telah menceritakan kepada kami Abu Ya'qub Al-Hunaini, dari Katsir bin Abdullah bin 'Amr bin 'Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi Kiamat hingga pos penjagaan kaum muslimin yang terdekat di Bula."* Kemudian beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Wahai Ali, wahai Ali, wahai Ali."* Dia berkata: Dengan ayah dan ibuku. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan memerangi Bani Ashfar (Romawi), dan mereka akan diperangi oleh orang-orang sesudah kalian, hingga keluarlah kepada mereka sekelompok Islam, penduduk Hijaz yang tidak takut dalam (ketaatan kepada) Allah akan celaan orang yang mencela. Maka mereka menaklukkan Konstantinopel dengan tasbih dan takbir, lalu mereka mendapat harta rampasan yang belum pernah mereka dapatkan seperti ini, hingga mereka membaginya dengan perisai. Dan datanglah seorang yang datang, lalu berkata: Sesungguhnya Al-Masih telah keluar di negeri kalian. Ketahuilah, itu adalah dusta. Maka yang mengambil menyesal, dan yang meninggalkan menyesal."*

Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Abdul Malik bin 'Umair, dari Jabir bin Samurah, dari Nafi' bin 'Utbah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Kalian akan memerangi Jazirah Arab maka Allah menaklukkannya, kemudian Persia maka Allah menaklukkannya, kemudian kalian memerangi"*

Romawi maka Allah menaklukkannya, kemudian kalian memerangi Dajjal maka Allah menaklukkannya."

Dan Muslim telah meriwayatkan dari hadits Laits bin Sa'd, telah menceritakan kepadaku Musa bin Ali, dari ayahnya, dia berkata: Al-Mustaurid Al-Qurasyi berkata di hadapan 'Amr bin Al-Ash: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Akan terjadi Kiamat sedangkan Romawi adalah manusia yang paling banyak."* Maka 'Amr berkata kepadanya: Perhatikanlah apa yang kamu katakan. Dia berkata: Aku mengatakan apa yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dia berkata: Sungguh jika kamu mengatakan itu, sesungguhnya pada mereka ada empat sifat: Sesungguhnya mereka adalah manusia yang paling penyabar ketika fitnah, dan paling cepat sadar setelah musibah, dan paling cepat kembali setelah lari, dan paling baik kepada orang miskin, yatim, dan lemah, dan yang kelima sifat baik yang indah: dan paling terlindung dari kezaliman raja-raja. Kemudian Muslim berkata: telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya At-Tujibi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, telah menceritakan kepadaku Abu Syuraih bahwa Abdul Karim bin Al-Harits menceritakan kepadanya bahwa Al-Mustaurid Al-Qurasyi berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Akan terjadi Kiamat sedangkan Romawi adalah manusia yang paling banyak."* Dia berkata: Maka sampailah hal itu kepada 'Amr bin Al-Ash, lalu dia berkata: Apakah hadits-hadits ini yang kamu sebutkan dari dirimu bahwa kamu mengatakannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam? Maka Al-Mustaurid berkata kepadanya: Aku mengatakan apa yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dia berkata: Maka 'Amr berkata: Sungguh jika kamu mengatakan itu, sesungguhnya mereka adalah manusia yang paling penyabar ketika fitnah, dan manusia yang paling sabar ketika musibah, dan manusia yang paling baik kepada orang-orang miskin dan orang-orang lemah mereka. Dan ini menunjukkan bahwa Romawi akan masuk Islam di akhir zaman, dan boleh jadi penaklukan Konstantinopel terjadi di tangan sekelompok dari mereka, sebagaimana hadits yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa akan diperangi oleh tujuh puluh ribu dari Bani Ishaq. Dan Romawi adalah dari keturunan 'Ish bin Ishaq bin Ibrahim Al-Khalil 'alaihish shalatu was salam. Maka mereka adalah anak-anak paman

Bani Israil, yaitu Ya'qub bin Ishaq. Maka Romawi akan menjadi di akhir zaman lebih baik dari Bani Israil, karena sesungguhnya Dajjal akan diikuti oleh tujuh puluh ribu dari Yahudi Ishbahan (Isfahan), maka mereka adalah penolong Dajjal. Dan mereka yaitu Romawi, telah dipuji dalam hadits ini, maka boleh jadi mereka masuk Islam di tangan Al-Masih Isa putra Maryam. Wallahu a'lam. Walaupun telah terjadi dalam sebagian riwayat: "*dari Bani Isma'il*". Dan 'Iyadh dan lainnya menguatkan itu. Wallahu a'lam.

Isma'il bin Abi Uwais berkata: telah menceritakan kepada kami Katsir bin Abdullah bin 'Amr bin 'Auf, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "*Kalian akan memerangi Bani Ashfar (Romawi), dan akan memerangi mereka sesudah kalian dari kaum mukmin ahli Hijaz, hingga Allah menaklukkan untuk mereka Konstantinopel dan Rumiyyah (Roma) dengan tasbih dan takbir. Maka runtuhlah bentengnya, lalu mereka mendapat harta yang belum pernah mereka dapatkan seperti ini, hingga mereka membaginya dengan perisai. Kemudian berteriaklah seorang yang berteriak: Wahai ahli Islam, Al-Masih Dajjal di negeri kalian dan keluarga kalian. Maka manusia meninggalkan harta, di antara mereka ada yang mengambil dan ada yang meninggalkan. Yang mengambil menyesal, dan yang meninggalkan menyesal. Lalu mereka berkata: Siapakah yang berteriak ini? Dan mereka tidak mengetahui siapa dia. Lalu mereka berkata: Utuslah mata-mata ke Iliya (Yerusalem), maka jika Al-Masih telah keluar, mereka akan mendatangi kalian dengan beritanya. Maka mereka datang, lalu melihat, tetapi tidak melihat sesuatu pun, dan mereka melihat manusia diam. Lalu mereka berkata: Tidak berteriak yang berteriak itu kecuali untuk berita besar. Maka bertekadlah, kemudian pilihlah. Lalu mereka bertekad bahwa kami keluar semuanya ke Iliya (Yerusalem). Maka jika Dajjal telah keluar, kami memeranginya semuanya, hingga Allah menghukumi antara kami dan dia. Dan jika yang lain, maka itu adalah negeri kalian dan suku-suku kalian jika kalian kembali kepadanya.*"

Dan telah diriwayatkan oleh Al-Hafizh Baha Ad-Din Ibnu 'Asakir dalam kitabnya Al-Mustaqsha fi Fadha'il Al-Aqsha dengan sanadnya dari Al-Auza'i, dari Khalid bin Ma'dan, dari Ka'b Al-Ahbar, bahwa dia berkata: Sesungguhnya kota Konstantinopel bergembira dengan kehancuran Baitul Maqdis, yaitu pada zaman Bukhtanashshar (Nebukadnezar), lalu dia menjadi perkasa dan sombong dan tinggi hati. Maka Allah 'azza wa jalla menamakannya yang

durhaka dan yang sombong. Dan itu karena dia berkata dengan kegembiraan atas Baitul Maqdis: Jika singgasana Tuhanku di atas air, maka sesungguhnya aku telah membangun diriku di atas air. Maka Allah ta'ala murka kepadanya, dan menjanjikannya azab dan kehancuran, dan berkata kepadanya: Aku bersumpah wahai yang sombong atas apa yang telah kamu durhakakan dari perintah-Ku dan kamu sombong, sungguh Aku akan mengirim kepada kalian hamba-hamba-Ku yang mukmin dari tempat-tempat tinggal Saba, kemudian sungguh Aku akan memberanikan hati-hati mereka hingga Aku menjadikannya seperti hati-hati singa yang ganas, dan sungguh Aku akan menjadikan suara salah seorang dari mereka ketika perang seperti suara singa ketika keluar dari hutan, kemudian sungguh Aku akan ketakuti hati-hati pendudukmu seperti ketakutan burung pipit, kemudian sungguh Aku akan melepaskan dari kalian perhiasan kalian, sutra kalian, dan pakaian-pakaian kalian, kemudian sungguh Aku akan meninggalkan kalian gundul botak. Karena sesungguhnya telah lama dipersekutukan dengan-Ku di dalam kalian, dan disembah selain Aku, dan dibuat-buat atas-Ku, dan Aku memberi tangguh kepada kalian hingga hari yang di dalamnya kehinaan kalian. Maka janganlah kamu tergesa-gesa wahai yang durhaka, karena sesungguhnya tidak akan luput dari-Ku sesuatu yang Aku kehendaki.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Jabbar bin Al-'Abbas Asy-Syami, dari Abu Qais, Abdul Jabbar berkata: Aku melihatnya dari Huzail, dia berkata: Hudzaifah berdiri di rumah 'Amir bin Hanzhalah yang di dalamnya ada orang Yaman dan orang Mudhar, lalu berkata: "Sungguh akan datang kepada Mudhar suatu hari dimana mereka tidak meninggalkan seorang hamba yang menyembah Allah kecuali mereka membunuhnya, atau sungguh mereka akan dipukul dengan pukulan yang mereka tidak bisa menghalau (bahkan) ekor rubah betina." Maka dikatakan: Wahai Abu Abdullah, apakah kamu mengatakan ini kepada kaummu - atau: kepada kaum yang kamu dari mereka - lalu dia berkata: Aku tidak mengatakan kecuali apa yang aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakannya.

Imam Ahmad berkata:

Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari ayahnya, dari Makhul,

dari Jubair bin Nufair, dari Malik bin Yukhamir, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Pembangunan Baitul Maqdis adalah kehancuran Yatsrib (Madinah), kehancuran Yatsrib adalah keluarnya perang besar (Al-Malhamah), keluarnya perang besar adalah penaklukan Konstantinopel, dan penaklukan Konstantinopel adalah keluarnya Dajjal."* Kemudian beliau memukul tangannya pada paha atau bahu orang yang menceritakan kepadanya, lalu berkata: *"Sesungguhnya ini benar sebagaimana engkau ada di sini"* atau *"sebagaimana engkau duduk"*, maksudnya Mu'adz.

Demikian pula diriwayatkan oleh Abu Dawud, dari Abbas Al-Anbari, dari Abu An-Nadhr Hasyim bin Al-Qasim, dengannya.

Ini adalah sanad yang baik dan hadits yang hasan, padanya terdapat cahaya kebenaran dan keagungan kenabian. Yang dimaksud bukanlah bahwa Madinah akan hancur sama sekali sebelum keluarnya Dajjal, melainkan itu terjadi di akhir zaman, sebagaimana akan dijelaskan dalam hadits-hadits shahih. Bahkan bisa jadi pembangunan Baitul Maqdis menjadi sebab kehancuran Madinah Nabawiyah, karena manusia akan berpindah darinya ke Syam untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan murah. Sebab telah tetap dalam hadits-hadits shahih bahwa Dajjal tidak akan memasukinya, yang mencegahnya dari itu adalah para malaikat yang berada di pintu-pintu masuknya dengan pedang terhunus di tangan mereka.

Dalam Shahih Bukhari dari hadits Malik, dari Nu'aim Al-Mujmir, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Madinah tidak akan dimasuki oleh wabah tha'un dan Dajjal."* Dan dalam Jami' At-Tirmidzi bahwa Al-Masih bin Maryam ketika meninggal akan dimakamkan di Hujrah Nabawiyah. Dan Muslim berkata: Telah menceritakan kepadaku Amr An-Naqid, telah menceritakan kepada kami Al-Aswad bin Amir, telah menceritakan kepada kami Zuhair, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Permukiman akan sampai ke Ihab"* atau *"Yahab"*. Zuhair berkata: Saya bertanya kepada Suhail: Berapa jauh itu dari Madinah? Ia menjawab: Sekian dan sekian mil.

Pembangunan ini bisa jadi terjadi sebelum pembangunan Baitul Maqdis, atau bisa jadi setelah itu dengan waktu yang lama, kemudian hancur

sama sekali, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits yang akan kami sebutkan.

Al-Qurthubi meriwayatkan dari jalur Al-Walid bin Muslim, dari Ibnu Lahi'ah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa ia mendengar Umar bin Al-Khatthab radhiyallahu 'anhu di atas mimbar, berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penduduk Madinah akan keluar darinya, kemudian kembali kepadanya lalu membangunnya hingga penuh, kemudian mereka keluar darinya, lalu tidak akan kembali kepadanya selamanya."*

Dalam hadits dari Abu Sa'id, secara marfu' seperti itu, dan ditambahkan: *"Dan sungguh mereka akan meninggalkannya dalam keadaan terbaik, subur."* Ditanyakan: Siapa yang akan memakannya? Beliau menjawab: *"Burung-burung dan binatang buas."*

Dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Mereka akan meninggalkan Madinah dalam keadaan terbaiknya, tidak ada yang mendatangnya kecuali binatang-binatang liar—maksudnya binatang buas dan burung—kemudian keluarlah dua penggembala dari kabilah Muzainah menuju Madinah, memanggil-manggil kambingnya, lalu menemukan Madinah dipenuhi binatang liar, hingga ketika sampai di Tsaniyatul Wada' (suatu tempat), mereka jatuh tersungkur."*

Dalam hadits Hudzaifah: Saya bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang beberapa hal, kecuali saya tidak bertanya kepadanya: Apa yang mengeluarkan penduduk Madinah darinya? Dan dalam hadits lain, dari Abu Hurairah: *"Mereka keluar darinya ketika setengah buahnya masih hijau, dan setengahnya masak."* Ditanyakan: Apa yang mengeluarkan mereka darinya wahai Abu Hurairah? Ia menjawab: Penguasa-penguasa yang buruk.

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Nufail, telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus, dari Abu Bakar bin Abi Maryam, dari Al-Walid bin Sufyan Al-Ghassani, dari Yazid bin Quthb As-Sukuni, dari Abu Bahriyah, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Perang besar, penaklukan Konstantinopel, dan keluarnya Dajjal dalam tujuh bulan."* Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, dari Al-Hakam bin Al-Mubarak, dari Al-Walid bin

Muslim dengannya, dan berkata: Hasan, kami tidak mengenalinya kecuali dari jalur ini, dan dalam bab ini ada hadits dari Ash-Sha'b bin Jatstsamah, Abdullah bin Busr, Abdullah bin Mas'ud, dan Abu Sa'id Al-Khudri.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Hisyam bin Ammar, dari Al-Walid bin Muslim dan Isma'il bin Ayyasy, dari Abu Bakar bin Abi Maryam, dengannya.

Imam Ahmad dan Abu Dawud berkata, dan lafadznya dari Abu Dawud: Telah menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, dari Buhair bin Sa'd, dari Khalid—yaitu Ibnu Ma'dan—dari Ibnu Abi Bilal, dari Abdullah bin Busr, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Antara perang besar dan penaklukan kota itu enam tahun, dan Dajjal keluar pada tahun ketujuh."* Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Suwaid bin Sa'id, dari Baqiyyah, dengannya.

Ini tampak bertentangan dengan yang sebelumnya, kecuali jika antara awal perang besar dan akhirnya ada enam tahun, dan antara akhirnya dengan penaklukan kota—yaitu Konstantinopel—ada waktu yang dekat, sehingga hal itu bersama keluarnya Dajjal dalam tujuh bulan. Wallahu a'lam.

At-Tirmidzi berkata: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, dari Syu'bah, dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik, ia berkata: Penaklukan Konstantinopel bersama dengan tegaknya Kiamat. Mahmud berkata: Ini hadits gharib, dan Konstantinopel adalah kota Romawi yang akan ditaklukkan saat keluarnya Dajjal, padahal Konstantinopel telah ditaklukkan di zaman sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian katanya bahwa kota itu ditaklukkan di zaman para sahabat, dan dalam hal ini perlu dipertanyakan, karena Mu'awiyah mengutus anaknya Yazid dalam pasukan yang di dalamnya ada Abu Ayyub Al-Anshari, tetapi tidak berhasil menaklukkannya, dan Maslamah bin Abdul Malik bin Marwan mengepungnya di zaman Dinasti Umayyah, tetapi juga tidak menaklukkannya, melainkan hanya berdamai dengan mereka untuk membangun masjid di sana, sebagaimana telah kami sebutkan secara terperinci. Wallahu subhanahu wa ta'ala a'lam.

Penyebutan Keluarnya Dajjal Setelah Terjadinya Perang Besar Melawan Romawi dan Penaklukan Konstantinopel

Mari kita sebutkan sebelum itu pendahuluan tentang apa yang diriwayatkan mengenai pendusta-pendusta Dajjal yang menjadi semacam pendahulu bagi Dajjal Besar penutup mereka, semoga Allah memburukkan wajahnya dan mereka, dan menjadikan neraka Jahannam tempat kembali dan kediaman mereka.

Muslim meriwayatkan dalam Shahih-nya dari hadits Syu'bah dan lainnya, dari Simak, dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya menjelang Kiamat ada para pendusta."* Jabir berkata: Maka berhati-hatilah terhadap mereka.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bahwa ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Menjelang Kiamat ada para pendusta, di antaranya pemilik Yamamah, dan di antaranya pemilik Shan'a Al-Ansi, dan di antaranya pemilik Himyar, dan di antaranya Dajjal, dan ia adalah yang paling besar fitnahnya."* Jabir berkata: Dan sebagian sahabatku mengatakan: Mendekati tiga puluh pendusta. Diriwayatkan hanya oleh Ahmad.

Tetap dalam Shahih Bukhari, dari Abu Al-Yaman, dari Syu'aib, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan tegak Kiamat hingga dibangkitkan para Dajjal pendusta, mendekati tiga puluh, setiap mereka mengklaim bahwa ia adalah utusan Allah."* Dan disebutkan sempurna haditsnya yang panjang.

Dalam Shahih Muslim dari hadits Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Tidak akan tegak Kiamat hingga dibangkitkan para Dajjal pendusta, mendekati tiga puluh, setiap mereka mengklaim bahwa ia adalah utusan Allah."*

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi', telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu, kecuali beliau mengatakan: *"Akan muncul."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, saya mendengar Al-'Ala' bin Abdurrahman menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Tidak akan tegak Kiamat hingga muncul tiga puluh Dajjal, semuanya mengklaim bahwa ia utusan Allah, dan harta melimpah dan banyak, dan fitnah tampak, dan banyak Al-Harj."* Ia berkata: Ditanyakan: Apa itu Al-Harj? Beliau menjawab: *"Pembunuhan, pembunuhan"* tiga kali. Diriwayatkan hanya oleh Ahmad dari jalur ini, dan ia sesuai syarat Muslim. Telah diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Al-Qa'nabi, dari Ad-Darawardi, dari Al-'Ala' dengannya.

Dan dari hadits Muhammad bin Amr bin 'Alqamah, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan tegak Kiamat hingga keluar tiga puluh Dajjal pendusta, semuanya berdusta terhadap Allah dan Rasul-Nya."*

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya, dari 'Auf, telah menceritakan kepada kami Khallas, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Menjelang Kiamat mendekati tiga puluh Dajjal pendusta, semuanya berkata: Aku adalah nabi, aku adalah nabi."* Ini sanad yang baik dan hasan, diriwayatkan hanya oleh Ahmad juga.

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Salaman bin Amir, dari Abu Utsman Al-Ashbahi, saya mendengar Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada dalam umatku para Dajjal pendusta, mereka mendatangi kalian dengan bid'ah-bid'ah hadits yang tidak pernah kalian dengar, kalian maupun bapak-bapak kalian, maka jauhilah mereka, jangan sampai mereka memfitnah kalian."*

Al-Hafidz Abu Ya'la Al-Maushili berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan

Al-Asadi, telah menceritakan kepada kami Harun bin Shalih Al-Hamdani, dari Al-Harits bin Abdurrahman, dari Abu Al-Jalas, ia berkata: Saya mendengar Ali berkata kepada Abdullah As-Saba'i: Celakalah engkau, demi Allah beliau tidak mengkhususkan kepadaku sesuatu yang aku sembunyikan dari siapa pun. Dan sungguh aku mendengar beliau bersabda: *"Sesungguhnya menjelang Kiamat ada tiga puluh pendusta."* Dan sesungguhnya engkau salah satu dari mereka. Diriwayatkan juga dari Abu Bakir bin Abi Syaibah dari Muhammad bin Al-Hasan, dengannya.

Dalam Shahih Muslim dari hadits Abu Qilabah, dari Abu Asma', dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dan sesungguhnya akan ada dalam umatku tiga puluh pendusta, semuanya mengklaim bahwa ia nabi, dan aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku."* Hadits lengkapnya.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Iyad bin Laqith, telah menceritakan kepada kami Iyad, dari Abdurrahman bin Na'm atau Nu'aim Al-A'raji, Abu Al-Walid ragu, ia berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar tentang mut'ah—dan aku bersamanya—mut'ah perempuan, maka ia berkata: Demi Allah kami tidak pernah di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berzina dan tidak berbuat serong, kemudian ia berkata: Demi Allah sungguh saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh akan ada sebelum hari Kiamat Al-Masih Ad-Dajjal, dan para pendusta tiga puluh, atau lebih."* Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari hadits Murriq Al-Ijli, dari Ibnu Umar, seperti itu, diriwayatkan hanya oleh Ahmad.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammad—yaitu Ibnu Salamah—dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Abdullah bin Umar, bahwa ada seorang laki-laki dari penduduk Kufah bersamanya, lalu ia menceritakan kepadanya tentang Al-Mukhtar, maka Ibnu Umar berkata: Jika memang seperti yang engkau katakan, maka sesungguhnya saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya menjelang Kiamat ada tiga puluh Dajjal pendusta."* Diriwayatkan hanya oleh Ahmad dari jalur ini.

Telah diriwayatkan oleh Sa'id bin Amir, dari Ibnu Umar, tetapi ia berkata: *"Tujuh puluh."* Al-Hafidz Abu Ya'la Al-Maushili berkata: Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudail, dari Laits, dari Sa'id bin Amir, dari Ibnu Umar, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya dalam umatku ada lebih dari tujuh puluh penyeru, semuanya menyeru ke neraka, seandainya aku mau aku akan memberitahukan kepada kalian nama-nama dan kabilah-kabilah mereka."* Ini sanad yang tidak mengapa. Dan Ibnu Majah meriwayatkan dengannya hadits tentang memasukkan tangan ke dalam air dan minum dengan tangan.

Abu Ya'la berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Laits, dari Bisyr, dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan muncul sebelum keluarnya Dajjal lebih dari tujuh puluh dajjal."* Dalam hadits ini ada keanehan, dan yang ada dalam kitab Shahih lebih kuat. Dan Allah lebih mengetahui.

Ahmad berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dari Abu Bakrah, dia berkata: Orang-orang banyak membicarakan Musailamah sebelum Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan sesuatu tentangnya, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri berkhotbah, beliau bersabda: *"Amma ba'du, maka tentang orang yang kalian banyak bicarakan ini, sesungguhnya dia adalah pendusta dari tiga puluh pendusta yang akan muncul menjelang hari Kiamat, dan sesungguhnya tidak ada suatu negeri pun melainkan akan sampai kepadanya ketakutan terhadap Al-Masih kecuali Madinah; pada setiap jalan masuknya ada dua malaikat yang menjaganya dari ketakutan terhadap Al-Masih."*

Ahmad juga meriwayatkannya dari Hajjaj, dari Laits bin Sa'd, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, bahwa Iyadh bin Musafi' mengabarkan kepadanya dari Abu Bakrah, lalu menyebutkannya, dan di dalamnya disebutkan: *"Sesungguhnya dia adalah pendusta dari tiga puluh pendusta yang akan muncul sebelum Dajjal, dan sesungguhnya tidak ada suatu negeri pun melainkan akan masuk kepadanya ketakutan terhadap Al-Masih Ad-Dajjal kecuali Madinah; pada setiap jalan masuknya pada hari itu ada dua"*

malaikat yang menjaganya dari ketakutan terhadap Al-Masih." Hanya Ahmad yang meriwayatkannya dari dua jalur ini.

Imam Ahmad berkata: Abu Ja'far Al-Mada'ini yaitu Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abbad bin Awwam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya sebelum Dajjal ada tahun-tahun penuh tipu daya, di dalamnya orang yang jujur didustakan, dan orang yang pendusta dipercaya, di dalamnya orang yang amanah dikhianati, dan orang yang pengkhianat dipercaya, dan di dalamnya Ruwaibidhah berbicara."* Ditanyakan: Apa itu Ruwaibidhah? Beliau bersabda: *"Orang bodoh yang berbicara tentang urusan umum."* Ini adalah sanad yang baik dan kuat, hanya Ahmad yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Imam Ahmad berkata: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'adz yaitu Ibnu Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku menemukan dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya, dan aku tidak mendengarnya darinya, dari Qatadah, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim An-Nakha'i, dari Hammam, dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Di dalam umatku ada pendusta-pendusta dajjal dua puluh tujuh orang, di antaranya empat orang perempuan, dan aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku."*

Pembahasan Tentang Hadits-Hadits Dajjal

Muslim berkata: Harmalah bin Yahya bin Abdullah bin Harmalah bin Imran At-Tujibi menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepadaku, Yunus mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Syihab, bahwa Salim bin Abdullah mengabarkan kepadanya bahwa Abdullah bin Umar mengabarkan kepadanya bahwa Umar bin Al-Khattab pergi bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam sekelompok orang menuju Ibnu Shayyad hingga mereka menemukannya sedang bermain bersama anak-anak di dekat benteng Bani Maghalah, dan Ibnu Shayyad pada waktu itu sudah mendekati masa baligh, maka dia tidak menyadari hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menepuk punggungnya dengan tangannya, kemudian Rasulullah shallallahu

'alaihi wasallam berkata kepada Ibnu Shayyad: *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah?"* Ibnu Shayyad memandangnya lalu berkata: Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan orang-orang yang buta huruf. Ibnu Shayyad berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: Apakah engkau bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah? Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menolaknya dan berkata: *"Aku beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Apa yang kamu lihat?"* Ibnu Shayyad berkata: Yang datang kepadaku ada yang jujur dan ada yang pendusta. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Telah dicampur adukkan bagimu urusannya."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Sesungguhnya aku telah menyembunyikan sesuatu untukmu."* Ibnu Shayyad berkata: Itu adalah Ad-Dukh. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Menyingkirlah, kamu tidak akan melebihi kadarmu."* Umar bin Al-Khattab radhiallahu anhu berkata: Izinkan aku ya Rasulullah, aku akan memenggal lehernya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Jika dia memang dia (Dajjal) maka kamu tidak akan dapat menguasainya, dan jika dia bukan dia maka tidak ada kebaikan bagimu dalam membunuhnya."*

Salim bin Abdullah berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Setelah itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Ubay bin Ka'b Al-Anshari pergi ke kebun kurma tempat Ibnu Shayyad berada hingga ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memasuki kebun kurma, beliau mulai bersembunyi di balik batang-batang kurma, dan beliau mengintai agar dapat mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum Ibnu Shayyad melihatnya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihatnya sedang berbaring di atas tempat tidur dalam selimut, ada gumaman darinya. Ibnu Shayyad melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau bersembunyi di balik batang-batang kurma, maka dia berkata kepada Ibnu Shayyad: Wahai Shaf—dan itu adalah nama Ibnu Shayyad—ini Muhammad. Maka Ibnu Shayyad bangkit. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Seandainya dia membiarkannya (tidak membangunkannya)."*

Salim berkata: Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan orang-orang, lalu memuji Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya, kemudian menyebut Dajjal, beliau bersabda:

"Sesungguhnya aku memperingatkan kalian tentangnya, tidak ada seorang nabi pun melainkan telah memperingatkan kaumnya tentangnya, sungguh Nuh telah memperingatkan kaumnya tentangnya, tetapi aku akan mengatakan kepada kalian tentangnya suatu perkataan yang tidak dikatakan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya, ketahuilah bahwa dia buta sebelah, dan sesungguhnya Allah tabaraka wa ta'ala tidaklah buta sebelah."

Ibnu Syihab berkata: Dan Umar bin Tsabit Al-Anshari mengabarkan kepadaku, bahwa sebagian sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada hari beliau memperingatkan manusia tentang Dajjal: *"Sesungguhnya tertulis di antara kedua matanya kafir, dapat membacanya orang yang membenci perbuatannya, atau dapat membacanya setiap mukmin."* Dan beliau bersabda: *"Ketahuilah bahwa tidak akan ada seorang pun dari kalian yang melihat Tuhannya Azza wa Jalla hingga dia mati."* Asal hadits ini ada pada Bukhari dari hadits Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dengan semisalnya.

Muslim juga meriwayatkan dari hadits Ubaidullah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebut Dajjal di tengah-tengah manusia lalu bersabda: *"Sesungguhnya Allah ta'ala tidaklah buta sebelah, ketahuilah sesungguhnya Al-Masih Ad-Dajjal buta mata kanannya, seakan-akan matanya seperti anggur yang mengambang."* Dan Muslim meriwayatkan dari hadits Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang nabi pun melainkan telah memperingatkan umatnya tentang si buta sebelah yang pendusta, ketahuilah sesungguhnya dia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah, dan tertulis di antara kedua matanya kafir."* Bukhari meriwayatkannya dari hadits Syu'bah, dengan semisalnya.

Muslim berkata: Dan Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, Affan menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, dari Syu'aib bin Al-Habhab, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal itu matanya terhapus, tertulis di antara kedua matanya kafir."* Kemudian beliau mengejanya ka fa ra, *"dapat membacanya setiap muslim."*

Ahmad berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Daud bin Amir bin Sa'd bin Malik, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun melainkan telah menggambarkan Dajjal kepada umatnya, dan sungguh aku akan menggambarkannya dengan gambaran yang tidak digambarkan oleh siapa pun sebelumku, sesungguhnya dia buta sebelah, dan Allah Azza wa Jalla tidaklah buta sebelah."* Mereka tidak mengeluarkannya, dan sanadnya baik.

Muslim meriwayatkan dari hadits Al-A'masy, dari Syaqiq, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal buta mata kirinya, lebat rambutnya, bersamanya surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka."*

Dia menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dari Abu Malik Al-Asyja'i, dari Rib'i bin Hiras, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku lebih mengetahui tentang apa yang bersama Dajjal daripada dirinya sendiri, bersamanya dua sungai yang mengalir; salah satunya menurut pandangan mata adalah air putih, dan yang lain menurut pandangan mata adalah api yang berkobar, maka jika salah seorang dari kalian mendapatinya, hendaklah dia mendatangi sungai yang dilihatnya sebagai api dan memejamkan matanya, kemudian menundukkan kepalanya, lalu minum darinya, maka sesungguhnya itu adalah air yang dingin, dan sesungguhnya Dajjal matanya terhapus, di atasnya ada selaput tebal, tertulis di antara kedua matanya kafir, dapat membacanya setiap mukmin, yang dapat menulis maupun yang tidak dapat menulis."*

Kemudian dia meriwayatkannya dari hadits Syu'bah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i, dari Hudzaifah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dengan semisalnya.

Abu Mas'ud berkata: Dan aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Bukhari meriwayatkannya dari hadits Syu'bah, dengan semisalnya.

Imam Ahmad berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tiyah, aku mendengar Shakhr menceritakan dari Subai', dia berkata: Mereka mengutusku dari suatu daerah ke Kufah untuk membeli hewan, maka kami datang ke Al-Kanasah, ternyata ada seorang laki-laki yang dikerumuni orang banyak, adapun temanku pergi ke hewan-hewan, sedangkan aku mendatanginya, ternyata dia adalah Hudzaifah, lalu aku mendengarnya berkata: Para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadanya tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya kepadanya tentang kejahatan, maka aku berkata: Ya Rasulullah, apakah setelah kebaikan ini ada kejahatan? Beliau bersabda: "Ya." Aku berkata: Lalu apa perlindungan darinya? Beliau bersabda: "*Pedang.*" Aku berkata: Lalu apa lagi? Beliau bersabda: "*Kemudian akan ada gencatan senjata di atas tipu daya.*" Dia berkata: Aku berkata: Lalu apa lagi? Beliau bersabda: "*Kemudian akan ada para penyeru kesesatan, maka jika kamu melihat pada hari itu ada khalifah di bumi maka berpeganglah kepadanya, meskipun dia menyiksa tubuhmu dan mengambil hartamu, jika kamu tidak melihatnya maka larilah di bumi, sekalipun kamu mati sementara kamu menggigit akar pohon.*" Dia berkata: Aku berkata: Lalu apa lagi? Beliau bersabda: "*Kemudian keluar Dajjal.*" Dia berkata: Aku berkata: Lalu apa yang dia bawa bersamanya? Beliau bersabda: "*Sungai—atau dia berkata: air dan api—maka barang siapa masuk sungainya maka terhabuslah pahalanya dan wajib dosanya, dan barang siapa masuk apinya maka wajib pahalanya dan terhapus dosanya.*" Dia berkata: Aku berkata: Lalu apa lagi? Beliau bersabda: "*Seandainya seekor kuda melahirkan, maka kamu tidak akan menunggangi anaknya hingga tegak hari Kiamat.*"

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadits Syaiban bin Abdurrahman, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Tidakkah aku kabarkan kepada kalian tentang Dajjal dengan hadits yang tidak pernah diceritakan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya? Sesungguhnya dia buta sebelah, dan sesungguhnya dia datang membawa seperti surga dan neraka, maka yang dia katakan sebagai surga, itu adalah neraka, dan sesungguhnya aku memperingatkan kalian tentangnya, sebagaimana Nuh memperingatkan kaumnya tentangnya.*"

Muslim meriwayatkan dari hadits Muhammad bin Al-Munkadir, dia berkata: Aku melihat Jabir bin Abdullah bersumpah dengan nama Allah bahwa Ibnu Shayyad adalah Dajjal, maka aku berkata: Apakah kamu bersumpah dengan nama Allah? Dia berkata: Aku mendengar Umar bersumpah tentang hal itu di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengingkarinya.

Dan diriwayatkan dari hadits Nafi', bahwa Ibnu Umar bertemu Ibnu Shayyad di salah satu jalan Madinah, maka Ibnu Umar berkata kepadanya suatu perkataan yang membuatnya marah, maka dia menggelembung hingga memenuhi jalan—dan dalam satu riwayat bahwa Ibnu Shayyad mengeluarkan bunyi keras seperti bunyi paling keras dari keledai, dan bahwa Ibnu Umar memukulnya hingga tongkatnya patah—kemudian dia masuk menemui saudara perempuannya Hafshah, maka dia berkata kepadanya: Apa yang kamu inginkan dari Ibnu Shayyad? Tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya dia akan keluar karena kemarahan yang dia marahi."*

Sebagian ulama berkata: Ibnu Shayyad, sebagian sahabat menyangka dia adalah Dajjal yang besar, padahal bukan, dia hanyalah seorang dajjal kecil dari para dajjal. Dan telah tetap dalam Shahih bahwa dia menemani Abu Sa'id di antara Makkah dan Madinah, dan bahwa Ibnu Shayyad mengadukan kepadanya tentang apa yang orang-orang katakan tentangnya bahwa dia adalah Dajjal, kemudian dia berkata kepada Abu Sa'id: Bukankah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya dia tidak masuk Madinah."* Dan aku telah dilahirkan di dalamnya, *"dan sesungguhnya dia tidak memiliki anak."* Dan aku telah memiliki anak, *"dan sesungguhnya dia kafir."* Dan aku telah masuk Islam? Kemudian Ibnu Shayyad berkata: Dan dengan ini semua, sesungguhnya aku adalah orang yang paling mengetahui tentangnya, dan di mana tempatnya, dan seandainya ditawarkan kepadaku untuk menjadi dia, aku tidak akan membenci hal itu.

Ahmad berkata: Abdul Muta'al bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al-Umawi menceritakan kepada kami, Mujalid menceritakan kepada kami, dari Abu Al-Waddak, dari Abu Sa'id, dia berkata: Ibnu Shayyad disebutkan di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka

Umar berkata: Sesungguhnya dia mengklaim bahwa dia tidak melewati sesuatu melainkan itu berbicara kepadanya.

Ahmad berkata: Sa'id maula Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Mahdi bin Imran Al-Mazini menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu At-Tufail, dan dia ditanya: Apakah kamu melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Dia berkata: Ya. Ditanyakan: Apakah kamu berbicara dengannya? Dia berkata: Tidak, tetapi aku melihatnya pergi ke tempat tertentu, dan bersamanya Abdullah bin Mas'ud dan beberapa sahabatnya hingga dia datang ke sebuah rumah yang luas, lalu beliau bersabda: *"Bukakan pintu ini."* Maka mereka membukanya, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk dan aku masuk bersamanya, ternyata ada selimut di tengah rumah, maka beliau bersabda: *"Angkat selimut ini."* Maka mereka mengangkatnya, ternyata ada anak laki-laki buta sebelah di bawah selimut, maka beliau bersabda: *"Bangun wahai anak."* Maka anak itu bangun. Beliau bersabda: *"Wahai anak, apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah."* Anak itu berkata: Aku bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah. Beliau bersabda: *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah."* Anak itu berkata: Aku bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Berlindunglah kepada Allah dari kejahatan ini"* dua kali.

Dan maksudnya adalah bahwa Ibnu Shayyad bukanlah Dajjal yang akan keluar pada akhir zaman secara pasti; karena hadits Fathimah binti Qais Al-Fihriyyah, maka sesungguhnya hadits itu adalah pemisah dalam masalah ini. Dan Allah lebih mengetahui.

Hadits Fatimah binti Qais tentang Dajjal

Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Warits bin Abdul Shamad bin Abdul Warits, dan Hajjaj ibn asy-Sya'ir, keduanya dari Abdul Shamad, dan lafaznya adalah dari Abdul Warits bin Abdul Shamad, telah menceritakan kepada saya ayahku, dari kakekku, dari Husain bin Dzakwan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Buraidah, telah menceritakan kepada saya Amir bin Syurahbil asy-Sya'bi, Sya'b Hamdan, bahwa ia bertanya kepada Fatimah binti Qais, saudara perempuan Dhahhak bin Qais, dan ia termasuk wanita Muhajirin yang pertama, maka ia berkata: Ceritakanlah kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang

tidak engkau sandarkan kepada selain beliau. Maka ia berkata: Jika engkau menghendaknya, pasti aku lakukan. Maka ia berkata kepadanya: Tentu, ceritakanlah kepadaku. Maka ia berkata: Aku menikah dengan putra Mughirah, dan ia termasuk pemuda terbaik Quraisy pada waktu itu, lalu ia gugur di awal jihad bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ketika aku menjanda, Abdurrahman bin Auf melamarku bersama beberapa orang dari sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melamarku untuk maulanya Usamah bin Zaid, dan aku telah mendengar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mencintaiku maka hendaklah ia mencintai Usamah."* Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbicara kepadaku, aku berkata: Urusanku di tanganmu, maka nikahkanlah aku dengan siapa yang engkau kehendaki. Maka beliau bersabda: *"Pindahlah ke rumah Ummu Syarik."* Dan Ummu Syarik adalah seorang wanita kaya dari Anshar, besar infaknya di jalan Allah, para tamu singgah kepadanya. Maka aku berkata: Aku akan melakukannya. Maka beliau bersabda: *"Jangan lakukan itu; sesungguhnya Ummu Syarik adalah wanita yang banyak tamunya, dan aku tidak suka jika kerudungmu jatuh, atau kainmu terbuka dari betismu, lalu orang-orang melihat darimu sebagian yang engkau benci, tetapi pindahlah ke rumah anak pamanmu Abdullah bin Amru ibn Ummi Maktum."* Dan ia adalah seorang laki-laki dari Bani Fahr, Fahr Quraisy, dan ia dari kabilah yang sama dengannya. Maka aku pindah kepadanya, ketika masa iddahku selesai aku mendengar panggilan penyeru, penyeru Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyeru: Shalat berjemaah. Maka aku keluar ke masjid, lalu aku shalat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku berada di barisan wanita yang berada di belakang kaum laki-laki. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan shalatnya, beliau duduk di atas mimbar dan beliau tersenyum, lalu bersabda: *"Hendaklah setiap orang tetap di tempat shalatnya."* Kemudian beliau bersabda: *"Tahukah kalian mengapa aku mengumpulkan kalian?"* Mereka berkata: Allah dan RasulNya yang lebih tahu. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku, demi Allah, tidaklah mengumpulkan kalian karena keinginan dan bukan pula karena ketakutan, tetapi aku mengumpulkan kalian karena Tamim ad-Dari adalah seorang laki-laki Nasrani, lalu ia datang berbai'at dan masuk Islam, dan ia menceritakan kepadaku sebuah hadits yang sesuai dengan apa yang telah aku ceritakan kepada kalian tentang Masih Dajjal; ia menceritakan kepadaku*

bahwa ia berlayar di sebuah kapal laut bersama tiga puluh orang laki-laki dari Lakhm dan Judzam, lalu ombak mempermainkan mereka selama sebulan di laut, kemudian mereka berlabuh di sebuah pulau di laut ketika matahari terbenam, lalu mereka duduk di perahu kecil kapal, lalu mereka memasuki pulau itu, maka mereka bertemu dengan binatang berbulu lebat banyak rambutnya, mereka tidak tahu mana depan dan belakangnya karena banyaknya rambut. Maka mereka berkata: Celakalah engkau, siapakah engkau? Maka ia berkata: Aku adalah Jassasah. Mereka berkata: Dan apa itu Jassasah? Ia berkata: Wahai kaum, pergilah kalian kepada laki-laki ini di biara, karena sesungguhnya ia sangat rindu untuk mendapat kabar tentang kalian." Ia berkata: "Ketika ia menyebutkan laki-laki kepada kami, kami takut padanya, jangan-jangan ia adalah setan." Ia berkata: "Maka kami bergegas pergi hingga kami masuk ke biara, tiba-tiba di dalamnya terdapat manusia paling besar yang pernah kami lihat penciptaannya, dan paling kuat ikatannya, kedua tangannya terikat ke lehernya, dari lututnya sampai mata kakinya, dengan besi. Kami berkata: Celakalah engkau, siapakah engkau? Ia berkata: Kalian telah mampu mendapat kabarku, maka beritahukanlah kepadaku siapakah kalian? Mereka berkata: Kami adalah orang-orang dari Arab, kami berlayar di kapal laut, lalu kami menemui laut ketika sedang bergejolak, maka ombak mempermainkan kami selama sebulan, kemudian kami berlabuh di pulaumu ini, lalu kami duduk di perahu kecilnya, lalu kami memasuki pulau itu, maka kami bertemu dengan binatang berbulu lebat banyak rambutnya, kami tidak tahu mana depan dan belakangnya karena banyaknya rambut. Maka kami berkata: Celakalah engkau, siapakah engkau? Maka ia berkata: Aku adalah Jassasah. Kami berkata: Dan apa itu Jassasah? Ia berkata: Pergilah kalian kepada laki-laki ini di biara; karena sesungguhnya ia sangat rindu untuk mendapat kabar tentang kalian. Maka kami datang kepadamu dengan tergesa-gesa, dan kami takut padanya, dan kami tidak merasa aman bahwa ia adalah setan. Maka ia berkata: Beritahukanlah kepadaku tentang pohon kurma Baisan. Kami berkata: Tentang urusan apa engkau bertanya? Ia berkata: Aku bertanya kepada kalian tentang pohon kurmanya, apakah ia berbuah? Kami berkata kepadanya: Ya. Ia berkata: Ketahuilah bahwa ia hampir tidak berbuah lagi. Ia berkata: Beritahukanlah kepadaku tentang Danau Thabariyah. Kami berkata: Tentang urusan apa engkau bertanya? Ia berkata: Apakah di dalamnya ada air? Mereka berkata: Airnya sangat banyak. Ia berkata: Ketahuilah bahwa airnya hampir akan hilang.

Ia berkata: Beritahukanlah kepadaku tentang mata air Zughar. Mereka berkata: Tentang urusan apa engkau bertanya? Ia berkata: Apakah di mata air itu ada air? Dan apakah penduduknya bercocok tanam dengan air mata air itu? Kami berkata kepadanya: Ya, airnya sangat banyak, dan penduduknya bercocok tanam dari airnya. Ia berkata: Beritahukanlah kepadaku tentang nabi kaum Ummi, apa yang telah ia lakukan? Mereka berkata: Ia telah keluar dari Makkah, dan menetap di Yatsrib. Ia berkata: Apakah orang Arab memerangnya? Kami berkata: Ya. Ia berkata: Bagaimana ia berlaku terhadap mereka? Maka kami memberitahunya bahwa ia telah menang atas orang Arab yang dekat dengannya, dan mereka menaatinya. Ia berkata kepada mereka: Apakah itu telah terjadi? Kami berkata: Ya. Ia berkata: Ketahuilah bahwa itu lebih baik bagi mereka untuk menaatinya, dan sesungguhnya aku memberitahukan kepada kalian tentang diriku, sesungguhnya aku adalah Masih, dan sesungguhnya aku hampir akan diizinkan untuk keluar, maka aku keluar dan aku berjalan di muka bumi, maka aku tidak akan meninggalkan satu kampung pun kecuali aku memasukinya dalam empat puluh malam, selain Makkah dan Thaibah (Madinah), karena keduanya diharamkan bagiku, setiap kali aku bermaksud memasuki salah satunya, aku disambut oleh malaikat dengan pedang terhunus di tangannya, yang menghalangiku darinya, dan sesungguhnya di setiap jalan masuk keduanya ada para malaikat yang menjaganya." Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, dan beliau menancapkan tongkatnya di mimbar: "Ini adalah Thaibah, ini adalah Thaibah, ini adalah Thaibah." Yang dimaksud adalah Madinah. "Bukankah aku telah menceritakan kepada kalian tentang itu?" Maka orang-orang berkata: Ya. "Maka sesungguhnya aku terkesan dengan hadits Tamim bahwa ia sesuai dengan apa yang telah aku ceritakan kepada kalian tentangnya, dan tentang Madinah dan Makkah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya ia di laut Syam atau laut Yaman, tidak, bahkan dari arah timur ia berada, dari arah timur ia berada." Dan beliau menunjuk dengan tangannya ke arah timur. Ia berkata: Maka aku hafal ini dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Kemudian Muslim meriwayatkannya dari hadits Sayyar, dari asy-Sya'bi, dari Fatimah, ia berkata: Maka aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau di atas mimbar berkhotbah, lalu bersabda:

"Sesungguhnya sepupu Tamim ad-Dari berlayar di laut." Dan ia menyebutkan hadits tersebut.

Dan dari hadits Ghailan bin Jarir, dari asy-Sya'bi, darinya, lalu ia menyebutkannya: Bahwa Tamim ad-Dari berlayar di laut, lalu kapalnya tersesat, maka ia jatuh ke sebuah pulau, lalu ia keluar ke sana mencari air, lalu ia bertemu dengan seseorang yang menyeret rambutnya, dan ia menceritakan hadits tersebut. Dan di dalamnya: Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengeluarkannya kepada orang-orang, lalu ia menceritakan kepada mereka, beliau bersabda: *"Ini adalah Thaibah, dan itu adalah Dajjal."* Telah menceritakan kepadaku Abu Bakar bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Mughirah, yaitu al-Hizami, dari Abu az-Zinad, dari asy-Sya'bi, dari Fatimah binti Qais, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam duduk di atas mimbar, lalu bersabda: *"Wahai manusia, Tamim ad-Dari telah menceritakan kepadaku bahwa orang-orang dari kaumnya berada di laut dalam kapal mereka, lalu kapal itu pecah oleh mereka, maka sebagian dari mereka naik di atas papan dari papan-papan kapal, lalu mereka keluar ke sebuah pulau di laut."* Dan ia menyebutkan hadits tersebut. Dan telah meriwayatkannya Abu Dawud dan Ibnu Majah, dari hadits Ismail bin Abi Khalid, dari Mujalid, dari asy-Sya'bi, darinya, seperti ini.

Dan Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Qatadah, dari asy-Sya'bi, darinya, dan ia berkata: Hasan shahih gharib, dari hadits Qatadah, dari asy-Sya'bi.

Dan an-Nasa'i meriwayatkannya dari hadits Hammad bin Salamah, dari Dawud bin Abi Hind, dari asy-Sya'bi, darinya seperti ini. Dan demikian pula Imam Ahmad meriwayatkannya, dari Affan, dan dari Yunus bin Muhammad al-Muaddib, masing-masing dari mereka dari Hammad bin Salamah dengannya.

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Mujalid, dari Amir, ia berkata: Aku datang ke Madinah, lalu aku mendatangi Fatimah binti Qais, maka ia menceritakan kepadaku bahwa suaminya menceraikannya pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengirimnya dalam sebuah pasukan, maka saudaranya berkata kepadaku: Keluarlah dari rumah. Maka aku berkata: Sesungguhnya bagiku ada

nafkah dan tempat tinggal hingga waktu berakhir. Ia berkata: Tidak. Ia berkata: Maka aku mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu aku berkata: Sesungguhnya fulan menceraikanku, dan sesungguhnya saudaranya mengeluarkanku, dan melarangku tempat tinggal dan nafkah. Maka beliau mengutus kepadanya, lalu bersabda: *"Apa urusanmu dengan putri keluarga Qais?"* Ia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudaraku menceraikannya tiga kali sekaligus. Ia berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Lihatlah wahai putri keluarga Qais, sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal adalah bagi wanita atas suaminya, selama baginya ada hak rujuk terhadapnya, maka jika tidak ada baginya hak rujuk terhadapnya maka tidak ada nafkah dan tidak ada tempat tinggal. Keluarlah maka tinggallah pada fulanah."* Kemudian beliau bersabda: *"Sesungguhnya ia akan dibicarakan kepadanya, tinggallah pada Ibnu Ummi Maktum; karena sesungguhnya ia buta, ia tidak melihatmu."* Kemudian beliau bersabda: *"Jangan kau menikah hingga aku yang menikahkanmu."*

Ia berkata: Maka seorang laki-laki dari Quraisy melamarku, lalu aku mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk meminta izinnya, maka beliau bersabda: *"Tidakkah kau menikah dengan orang yang lebih aku cintai darinya?"* Maka aku berkata: Ya wahai Rasulullah, maka nikahkanlah aku dengan orang yang engkau cintai. Ia berkata: Maka beliau menikahkanku dengan Usamah bin Zaid. Ia berkata: Ketika aku bermaksud untuk pergi, ia berkata: Duduklah hingga aku menceritakan kepadamu sebuah hadits tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar pada suatu hari, lalu beliau shalat shalat Dhuhur, kemudian duduk maka orang-orang terkejut, lalu beliau bersabda: *"Duduklah wahai manusia, sesungguhnya aku tidak berdiri di tempatku ini karena ketakutan, tetapi Tamim ad-Dari datang kepadaku lalu memberitahukanku sebuah kabar yang menghalangiku dari tidur siang; karena kegembiraan dan kesejukan mata, maka aku ingin menyebarkan kepada kalian kegembiraan nabi kalian. Ia memberitahukanku bahwa sekelompok dari sepupunya berlayar di laut, lalu mereka ditimpa angin ribut, maka angin itu membawa mereka ke sebuah pulau yang tidak mereka kenal, maka mereka duduk di perahu kecil kapal, hingga mereka keluar ke pulau itu, tiba-tiba mereka bertemu dengan sesuatu yang berbulu lebat banyak*

rambutnya, mereka tidak tahu apakah itu laki-laki atau perempuan? Maka mereka memberi salam kepadanya, lalu ia membalas salam mereka. Maka mereka berkata: Tidakkah engkau memberitahukan kepada kami? Maka ia berkata: Aku tidak memberitahu kalian, dan tidak pula bertanya kepada kalian, tetapi biara ini yang telah kalian hampiri, di dalamnya ada yang sangat rindu untuk mendapat kabar tentang kalian, untuk memberitahu kalian dan bertanya kepada kalian. Mereka berkata: Kami berkata: Siapakah engkau? Ia berkata: Aku adalah Jassasah. Maka mereka pergi hingga mereka sampai ke biara, tiba-tiba mereka bertemu dengan seorang laki-laki yang terikat erat sangat kuatnya ikatan, menampakkan kesedihan banyak keluhannya. Maka mereka memberi salam kepadanya, lalu ia membalasnya. Maka ia berkata: Dari manakah kalian? Mereka berkata: Dari Arab. Ia berkata: Apa yang telah dilakukan Arab? Apakah nabi mereka telah muncul? Mereka berkata: Ya. Ia berkata: Lalu apa yang mereka lakukan? Mereka berkata: Kebaikan, mereka beriman kepadanya dan membenarkannya. Ia berkata: Itu lebih baik bagi mereka. Ia berkata: Lalu apakah ia memiliki musuh dan Allah memenangkannya atas mereka? Ia berkata: Lalu apakah Arab hari ini tuhan mereka satu, agama mereka satu, dan kalimat mereka satu? Mereka berkata: Ya. Ia berkata: Lalu apa yang dilakukan mata air Zughar? Mereka berkata: Baik, penduduknya minum darinya, ia memberi mereka minum, dan mereka menyirami tanaman mereka darinya. Ia berkata: Lalu apa yang dilakukan pohon kurma antara Oman dan Baisan? Mereka berkata: Baik, ia menghasilkan buah setiap tahun. Ia berkata: Lalu apa yang dilakukan Danau Thabariyah? Mereka berkata: Penuh. Ia berkata: Maka ia mendesah lalu mendesah lalu mendesah, kemudian ia bersumpah: Seandainya aku keluar dari tempatku ini, tidak ada tanah dari tanah Allah kecuali aku pijakkan kakinya selain Thaibah, aku tidak memiliki kekuasaan atasnya." Ia berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampai di sinilah kesenaganku." Tiga kali. "Sesungguhnya Thaibah adalah Madinah, sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan keharamannya bagi Dajjal untuk memasukinya." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersumpah: "Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, tidaklah baginya jalan yang sempit maupun luas di dataran maupun gunung kecuali di atasnya ada malaikat yang terhunus pedangnya hingga hari kiamat, Dajjal tidak mampu memasukinya terhadap penduduknya."

Amir berkata: Maka aku bertemu dengan Muharrir bin Abi Hurairah, lalu aku menceritakan kepadanya hadits Fatimah binti Qais, maka ia berkata: Aku bersaksi atas ayahku bahwa ia menceritakan kepadaku sebagaimana Fatimah menceritakan kepadamu, kecuali bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya ia di sekitar arah timur."* Ia berkata: Kemudian aku bertemu dengan Qasim bin Muhammad, lalu aku menyebutkan kepadanya hadits Fatimah, maka ia berkata: Aku bersaksi atas Aisyah bahwa ia menceritakan kepadaku sebagaimana Fatimah menceritakan kepadamu, kecuali bahwa ia berkata: *"Dua tanah haram baginya haram, Makkah dan Madinah."*

Dan telah meriwayatkannya Abu Dawud dan Ibnu Majah, dari hadits Ismail bin Abi Khalid, dari Mujalid, dari Amir asy-Sya'bi, dari Fatimah binti Qais. Ibnu Majah memperpanjangnya, dan Abu Dawud merujuknya pada hadits yang ia riwayatkan sebelumnya, dan ia tidak menyebutkan mutaba'ah Abu Hurairah dan Aisyah, sebagaimana yang disebutkan oleh Imam Ahmad.

Dan Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami an-Nufaili, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi'b, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Fatimah binti Qais, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengakhirkan shalat Isya pada suatu malam, kemudian beliau keluar lalu bersabda: *"Sesungguhnya aku ditahan oleh hadits yang Tamim ad-Dari ceritakan kepadaku tentang seorang laki-laki di sebuah pulau dari pulau-pulau laut, tiba-tiba aku bertemu dengan seorang wanita yang menyeret rambutnya. Ia berkata: Siapakah engkau? Ia berkata: Aku adalah Jassasah, pergilah ke istana itu. Maka aku mendatangnya, tiba-tiba seorang laki-laki yang menyeret rambutnya, terbelenggu dalam rantai, melompat-lompat antara langit dan bumi. Maka aku berkata: Siapakah engkau? Ia berkata: Aku adalah Dajjal, apakah nabi kaum Ummi telah muncul? Aku berkata: Ya. Ia berkata: Apakah mereka menaatinya ataukah mendurhakainya? Aku berkata: Bahkan mereka menaatinya. Ia berkata: Itu lebih baik bagi mereka."* Maka ini adalah mutaba'ah untuk asy-Sya'bi, dari Fatimah binti Qais dengan sebagiannya. Kemudian Abu Dawud menyebutkan hadits Abdullah bin Buraidah, dari Amir asy-Sya'bi, dari Fatimah binti Qais, dengan panjang lebar seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya.

Kemudian Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Washil bin Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudail, dari Walid bin Abdullah bin Jami', dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda pada suatu hari di atas mimbar: *"Sesungguhnya ketika orang-orang sedang berlayar di laut, lalu makanan mereka habis, maka diangkat bagi mereka sebuah pulau, lalu mereka keluar menginginkan roti, maka Jassasah bertemu dengan mereka."* Aku berkata kepada Abu Salamah: Dan apa itu Jassasah? Ia berkata: Seorang wanita yang menyeret rambut kulitnya dan kepalanya. Maka ia berkata: Di istana ini. Dan ia menyebutkan hadits tersebut, dan ia bertanya tentang pohon kurma Baisan, dan mata air Zughar. Ia berkata: Ia adalah Masih. Maka Ibnu Abi Salamah berkata kepadaku: Sesungguhnya dalam hadits ini ada sesuatu yang tidak aku hafal. Ia berkata: Jabir bersaksi bahwa ia adalah Ibnu Shayyad. Aku berkata: Maka sesungguhnya ia telah meninggal. Ia berkata: Meskipun ia meninggal. Aku berkata: Maka sesungguhnya ia telah masuk Islam. Ia berkata: Meskipun ia masuk Islam. Aku berkata: Maka sesungguhnya ia telah memasuki Madinah. Ia berkata: Meskipun ia memasuki Madinah. Hanya Abu Dawud yang menyendiri dengannya, dan ini sangat gharib.

Al-Hafizh Abu Ya'la berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Bakr, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim Sa'd bin Ziyad, telah menceritakan kepadaku Nafi' maulaku (bekas budakku), dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di atas mimbar, lalu berkata: *"Tamim telah menceritakan kepadaku."* Kemudian beliau melihat Tamim di sudut masjid, lalu berkata: *"Wahai Tamim, ceritakanlah kepada orang-orang apa yang telah kamu ceritakan kepadaku."* Maka ia berkata: Kami berada di sebuah pulau, tiba-tiba kami bertemu dengan makhluk yang tidak dapat dibedakan bagian depan dan belakangnya. Makhluk itu berkata: Kalian heran dengan penciptaanku, padahal di biara itu ada yang ingin berbicara dengan kalian! Lalu kami masuk ke biara, tiba-tiba kami melihat seorang laki-laki yang terikat dengan besi, dari mata kakinya sampai telinganya, dan salah satu lubang hidungnya tersumbat, salah satu matanya buta, dan mata yang lain seperti bintang yang bersinar. Ia bertanya: Siapa kalian? Kami memberitahunya, lalu ia bertanya: Bagaimana keadaan Danau Thabariyah? Kami menjawab: Seperti biasanya. Ia bertanya: Bagaimana dengan pohon

kurma Baisan? Kami menjawab: Seperti biasanya. Ia berkata: Sungguh aku akan menginjak bumi dengan kedua kakiku ini, kecuali negeri Ibrahim dan Thaba. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Thaba adalah Madinah."* Hadits ini sangat gharib (aneh).

Abu Hatim berkata: Abu Ashim ini tidak kuat (sebagai perawi).

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sabiq, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Thahman, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah bahwa ia berkata: Sesungguhnya seorang wanita Yahudi di Madinah melahirkan seorang anak laki-laki yang matanya buta sebelah, menonjol dan melotot. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam khawatir jangan-jangan dia adalah Dajjal, lalu beliau menemukan anak itu di bawah selimut sedang bergumam. Ibunya memberitahunya dan berkata: Wahai Abdullah, ini Abu Al-Qasim telah datang, keluarlah menemuinya. Lalu ia keluar dari selimut, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Celaka ibunya! Seandainya ia membiarkannya, niscaya akan jelas."* Kemudian beliau bertanya: *"Wahai Ibnu Shayyad, apa yang kamu lihat?"* Ia menjawab: Aku melihat yang benar dan aku melihat yang batil, dan aku melihat singgasana di atas air. Beliau bingung dengannya. Lalu beliau bertanya: *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"* Ia balik bertanya: Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."* Kemudian beliau pergi dan meninggalkannya. Kemudian beliau mendatangnya lagi untuk kedua kalinya, lalu menemukan anak itu di kebun kurmanya sedang bergumam. Ibunya memberitahunya dan berkata: Wahai Abdullah, ini Abu Al-Qasim telah datang. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Celaka ibunya! Seandainya ia membiarkannya, niscaya akan jelas."* Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berharap dapat mendengar sesuatu dari perkataannya untuk mengetahui apakah dia benar-benar Dajjal atau bukan. Beliau bertanya: *"Wahai Ibnu Shayyad, apa yang kamu lihat?"* Ia menjawab: Aku melihat yang benar dan aku melihat yang batil, dan aku melihat singgasana di atas air. Beliau bertanya: *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"* Ia berkata: Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."* Beliau bingung dengannya, kemudian pergi dan

meninggalkannya. Kemudian beliau datang untuk ketiga atau keempat kalinya bersama Abu Bakr dan Umar bin Al-Khaththab dalam rombongan kaum Muhajirin dan Anshar, dan aku bersamanya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berjalan mendahului kami, dan beliau berharap dapat mendengar sesuatu dari perkataannya. Namun ibunya mendahuluinya dan berkata: Wahai Abdullah, ini Abu Al-Qasim telah datang. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Celaka ibunya! Seandainya ia membiarkannya, niscaya akan jelas."* Lalu beliau bertanya: *"Wahai Ibnu Shayyad, apa yang kamu lihat?"* Ia menjawab: Aku melihat yang benar dan aku melihat yang batil, dan aku melihat singgasana di atas air. Beliau bertanya: *"Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"* Ia bertanya: Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku beriman kepada Allah dan para rasul-Nya."* Beliau bingung dengannya. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: *"Wahai Ibnu Shayyad, sesungguhnya kami telah menyembunyikan sesuatu untukmu, apa itu?"* Ia menjawab: Ad-Dukh, Ad-Dukh. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: *"Menyingkirlah! Menyingkirlah!"* Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu berkata: Izinkan aku membunuhnya wahai Rasulullah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika dia benar-benar Dajjal, maka kamu bukan orangnya, karena yang akan membunuhnya adalah Isa bin Maryam. Dan jika dia bukan Dajjal, maka tidak boleh bagimu membunuh orang dari Ahlul 'Ahdi (orang yang memiliki perjanjian)."* Jabir berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tetap khawatir bahwa dia adalah Dajjal. Hadits ini sangat gharib (aneh).

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Al-Mu'tamir, dari ayahnya, dari Sulaiman Al-A'masy, dari Syaqq bin Salamah, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Ketika kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berjalan, tiba-tiba beliau melewati anak-anak yang sedang bermain, di antara mereka ada Ibnu Shayyad. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Binasalah tanganmu! Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah?"* Ia bertanya: Apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah? Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu ta'ala 'anhu berkata: Izinkan aku memenggal lehernya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika dia memang yang kamu takutkan,*

maka kamu tidak akan mampu melakukannya." Hadits-hadits tentang Ibnu Shayyad sangat banyak, dan dalam sebagiannya terdapat keraguan tentang urusannya, apakah dia Dajjal atau bukan, wallahu a'lam (hanya Allah yang lebih mengetahui). Boleh jadi ini terjadi sebelum diwahyukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang urusan Dajjal dan identitasnya. Telah disebutkan sebelumnya hadits Tamim Ad-Dari tentang hal itu, dan itu menjelaskan masalah ini. Kami akan menyebutkan hadits-hadits yang menunjukkan bahwa Dajjal bukanlah Ibnu Shayyad, wallahu subhanahu a'lam (hanya Allah Yang Maha Suci yang lebih mengetahui).

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari 'Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketika aku tidur, aku mengelilingi Ka'bah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkulit sawo matang, berambut lurus, kepalanya meneteskan atau mengalirkan air. Aku bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab: Ibnu Maryam. Kemudian aku menoleh, tiba-tiba ada seorang laki-laki bertubuh besar, berkulit merah, berambut keriting, buta sebelah mata, seolah-olah matanya seperti buah anggur yang menonjol. Mereka berkata: Ini Dajjal. Orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan, seorang laki-laki dari Khuza'ah."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sabiq, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Thahman, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan keluar di masa keringnya agama dan mundurnya ilmu. Dia memiliki empat puluh malam berkelana di bumi. Satu harinya seperti satu tahun, satu harinya seperti satu bulan, satu harinya seperti satu minggu, dan sisa hari-harinya seperti hari-hari kalian ini. Dia memiliki keledai tunggangannya, lebar antara kedua telinganya empat puluh hasta. Dia berkata kepada manusia: Aku adalah Tuhan kalian. Padahal dia buta sebelah mata, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidak buta sebelah mata. Tertulis di antara kedua matanya: kafir, k f r (dieja huruf per huruf), dapat dibaca oleh setiap mukmin, baik yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis. Dia akan mendatangi setiap air dan mata air kecuali Madinah dan Makkah, karena Allah mengharamkan keduanya untuknya, dan malaikat berdiri di pintu-pintunya. Bersamanya ada gunung-gunung roti, sementara manusia dalam*

kesulitan kecuali yang mengikutinya. Bersamanya ada dua sungai—dan aku lebih mengetahui keduanya daripada dia—satu sungai yang ia sebut surga, dan satu sungai yang ia sebut neraka. Barangsiapa yang masuk ke sungai yang ia sebut surga, maka itu adalah neraka. Dan barangsiapa yang masuk ke sungai yang ia sebut neraka, maka itu adalah surga." Beliau bersabda: "Bersamanya dikirim setan-setan yang berbicara kepada manusia, dan bersamanya fitnah yang besar. Dia memerintahkan langit maka hujan turun menurut pandangan manusia. Dia membunuh seseorang kemudian menghidupkannya kembali menurut pandangan manusia, dia tidak diberi kuasa atas selain orang itu. Dia berkata kepada manusia: Apakah ada yang dapat melakukan seperti ini kecuali Tuhan 'azza wa jalla?" Beliau bersabda: "Maka kaum muslimin melarikan diri ke Jabal Ad-Dukhan (Gunung Asap) di Syam. Dia mendatangi mereka dan mengepung mereka, pengepungannya sangat ketat dan mereka mengalami kesulitan yang sangat berat. Kemudian Isa bin Maryam turun dan memanggil dari waktu sahur, dia berkata: Wahai manusia, apa yang menghalangi kalian untuk keluar menghadapi pendusta yang buruk itu? Mereka berkata: Ini adalah jin. Lalu mereka berangkat, tiba-tiba mereka bertemu dengan Isa bin Maryam. Shalat didirikan, lalu dikatakan kepadanya: Majulah wahai Ruhullah (Roh Allah). Dia berkata: Hendaklah imam kalian maju dan shalat bersama kalian. Setelah mereka shalat Subuh, mereka keluar menghadapinya." Beliau bersabda: "Ketika pendusta itu melihatnya, dia meleleh seperti melelehnya garam dalam air. Isa berjalan mendekatnya dan membunuhnya, sampai-sampai pohon dan batu berseru: Wahai Ruhullah, ini orang Yahudi. Maka tidak ada seorang pun dari pengikutnya yang tersisa melainkan dia membunuhnya." Ahmad menyendiri dalam meriwayatkannya, dan lebih dari satu orang telah meriwayatkannya dari Ibrahim bin Thahman, dan dia adalah perawi yang tsiqah (terpercaya).

Hadits An-Nawwas bin Sam'an Al-Kilabi yang Serupa Maknanya dan Lebih Rinci

Muslim berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, telah menceritakan kepadaku Yahya bin Jabir Ath-Tha'i, qadhi Himsh, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Jubair, dari ayahnya Jubair bin Nufair Al-Hadhrami, bahwa ia mendengar An-Nawwas bin Sam'an Al-Kilabi. Dan telah

menceritakan kepadaku Muhammad bin Mihran Ar-Razi, dan lafazh ini darinya, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Yahya bin Jabir Ath-Tha'i, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya Jubair bin Nufair, dari An-Nawwas bin Sam'an, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan Dajjal pada suatu pagi, beliau merendahkan dan meninggikannya (dalam pembicaraan), sampai kami mengira dia berada di kelompok pohon kurma. Ketika kami kembali kepada beliau, beliau mengetahui hal itu dari kami, lalu bersabda: *"Ada apa dengan kalian?"* Kami berkata: Wahai Rasulullah, engkau menyebut Dajjal pagi ini, engkau merendahkan dan meninggikannya, sampai kami mengira dia berada di kelompok pohon kurma. Beliau bersabda: *"Selain Dajjal, aku lebih khawatir terhadap kalian. Jika dia keluar sementara aku masih bersama kalian, maka akulah yang akan menjadi pembela kalian terhadapnya. Dan jika dia keluar sementara aku tidak bersama kalian, maka setiap orang adalah pembela dirinya sendiri, dan Allah adalah khalifahku (penggantikmu) atas setiap muslim. Sesungguhnya dia adalah pemuda yang berambut keriting, matanya menonjol, seolah-olah aku menyerupakannya dengan Abdul 'Uzza bin Qathan. Barangsiapa di antara kalian yang menemui dia, hendaklah ia membaca kepadanya ayat-ayat pembuka Surat Al-Kahfi (QS. Al-Kahfi). Sesungguhnya dia akan keluar di antara celah Syam dan Irak, lalu dia menyebar ke kanan dan ke kiri. Wahai hamba-hamba Allah, bertegarlah."* Kami berkata: Wahai Rasulullah, berapa lama dia tinggal di bumi? Beliau bersabda: *"Empat puluh hari, satu hari seperti satu tahun, satu hari seperti satu bulan, satu hari seperti satu minggu, dan sisa hari-harinya seperti hari-hari kalian."* Kami berkata: Wahai Rasulullah, hari yang seperti satu tahun itu, apakah cukup bagi kami shalat satu hari? Beliau bersabda: *"Tidak, perkirakanlah waktunya."* Kami berkata: Wahai Rasulullah, seberapa cepat perjalanannya di bumi? Beliau bersabda: *"Seperti awan yang didorong angin. Dia datang kepada suatu kaum dan mengajak mereka, lalu mereka beriman kepadanya dan memenuhi seruannya. Dia memerintahkan langit maka hujan turun, dan memerintahkan bumi maka tanaman tumbuh. Ternak mereka kembali kepada mereka dengan punuk yang paling tinggi, ambing yang paling penuh, dan perut yang paling gemuk. Kemudian dia datang kepada kaum lain dan mengajak mereka, namun mereka menolak perkataannya. Maka dia pergi dari mereka, dan mereka menjadi kering*

kerontang, tidak ada harta sedikitpun di tangan mereka. Dia melewati reruntuhan dan berkata kepadanya: Keluarkanlah harta karunmu. Maka harta karun itu mengikutinya seperti lebah jantan. Kemudian dia memanggil seorang pemuda yang masih muda belia, lalu memukulnya dengan pedang sehingga terbelah dua seperti lemparan sasaran. Kemudian dia memanggilnya, maka pemuda itu datang dengan wajah berseri-seri sambil tertawa. Sementara dia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah mengutus Al-Masih Ibnu Maryam, maka dia turun di menara putih, sebelah timur Damaskus, di antara dua kain yang berwarna kuning, meletakkan kedua telapak tangannya di atas sayap dua malaikat. Ketika dia menundukkan kepalanya, air menetes, dan ketika dia mengangkatnya, berjatuhlah mutiara seperti batu permata. Tidak halal bagi orang kafir yang mencium bau napasnya melainkan dia mati, dan napasnya sampai sejauh matanya memandang. Dia mencari Dajjal sampai mendapatkannya di pintu Ludd, lalu membunuhnya. Kemudian Isa bin Maryam mendatangi suatu kaum yang telah dilindungi Allah dari Dajjal, lalu dia mengusap wajah-wajah mereka dan memberitahu mereka tentang kedudukan mereka di surga. Sementara dia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah mewahyukan kepada Isa: Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorangpun yang mampu melawan mereka, maka lindungilah hamba-hamba-Ku ke Gunung Thur. Allah mengutus Yakjuj dan Makjuj, dan mereka dari setiap bukit turun mengalir. Kelompok pertama mereka melewati Danau Thabariyah, lalu meminum airnya. Kelompok terakhir melewatinya dan berkata: Dahulu di sini ada air. Nabi Allah dan para sahabatnya terkepung, sampai-sampai kepala sapi bagi salah seorang dari mereka lebih baik daripada seratus dinar bagi salah seorang dari kalian hari ini. Nabi Allah Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirimkan ulat di leher mereka, dan mereka mati serentak seperti matinya satu jiwa. Kemudian Nabi Allah Isa dan para sahabatnya turun ke bumi, dan mereka tidak menemukan di bumi sejengkal pun kecuali penuh dengan bangkai dan bau busuk mereka. Nabi Allah Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirimkan burung-burung sebesar leher unta yang membawa mereka dan membuangnya ke tempat yang Allah kehendaki. Kemudian Allah menurunkan hujan yang tidak ada rumah tanah liat atau bulu yang mampu melindungi darinya, lalu Allah membersihkan bumi sampai meninggalkannya seperti cermin. Kemudian dikatakan kepada bumi: Tumbuhkanlah buahmu dan

kembalikanlah berkahmu. Pada hari itu, sekelompok orang makan satu buah delima dan berteduh di bawah kulitnya. Ternak diberkahi, sampai-sampai unta betina yang sedang menyusui cukup untuk sekelompok besar orang, sapi betina yang sedang menyusui cukup untuk satu kabilah, dan kambing betina yang sedang menyusui cukup untuk satu keluarga. Sementara mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah mengirimkan angin yang baik yang menyentuh mereka di bawah ketiak mereka, lalu mencabut nyawa setiap mukmin dan setiap muslim. Yang tersisa adalah orang-orang jahat yang berzina di bumi seperti zinya keledai-keledai, maka atas mereka Hari Kiamat terjadi."

Telah menceritakan kepadaku Ali bin Hujr As-Sa'di, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dan Al-Walid bin Muslim—Ibnu Hujr berkata: Hadits salah satunya tercampur dalam hadits yang lain—dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dengan sanad ini seperti apa yang kami sebutkan, dan ditambahkan setelah perkataan beliau: *"Dahulu di sini ada air": "Kemudian mereka berjalan sampai tiba di Gunung Al-Khamr, yaitu gunung di Baitul Maqdis, lalu mereka berkata: Sungguh kita telah membunuh siapa yang ada di bumi, marilah kita bunuh siapa yang ada di langit. Maka mereka memanah ke langit dengan anak panah mereka, lalu Allah mengembalikan anak panah mereka yang berlumuran darah."* Dalam riwayat Ibnu Hujr: *"Sesungguhnya Aku telah menurunkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorangpun yang mampu melawan mereka."* Demikianlah yang diriwayatkan oleh Muslim secara sanad dan matan (lengkap). Dan dia menyendiri dalam meriwayatkannya dari Al-Bukhari.

Imam Ahmad bin Hanbal meriwayatkannya dalam Musnad-nya dari Al-Walid bin Muslim dengan sanadnya seperti itu, dan menambahkan dalam sanadnya setelah perkataan beliau: *"Lalu membuangnya ke tempat yang Allah kehendaki"*. Ibnu Jabir berkata: telah menceritakan kepadaku Yazid bin 'Atha' As-Sukasaki, dari Ka'b atau selainnya, ia berkata: *"Lalu membuangnya di Al-Mahbal."* Ibnu Jabir berkata: Dan di mana Al-Mahbal? Ia berkata: Tempat terbitnya matahari. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Shafwan bin Shalih Al-Mu'adzdzin, dari Al-Walid bin Muslim, dengan sebagiannya.

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ali bin Hujr, dan ia menyebutkannya secara lengkap, dan berkata: Gharib hasan shahih, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Jabir.

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam Fadha'il Al-Quran dari Ali bin Hujr, secara ringkas.

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Hisyam bin 'Ammar, dari Yahya bin Hamzah, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dengan sanadnya, ia berkata: *"Manusia menyalakan api dari busur Yakjuj dan Makjuj, anak panah mereka dan perisai mereka selama tujuh tahun."* Dan dia menyebutkannya sebelum itu secara lengkap, dari Hisyam bin 'Ammar, namun tidak menyebutkan kisah ini di dalamnya, dan tidak menyebutkan dalam sanadnya Yahya bin Jabir Ath-Tha'i.

HADITS TENTANG ABU UMAMAH AL-BAHILI SHODI BIN AJLAN DENGAN MAKNA YANG SAMA SEPERTI HADITS AN-NAWWAS BIN SAM'AN

Ibnu Majah berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman Al-Muharibi, dari Ismail bin Rafi' Abu Rafi', dari Abu Zur'ah As-Saibani Yahya bin Abi Amr, dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkhotbah kepada kami, dan sebagian besar khutbahnya adalah hadits yang diceritakan kepada kami tentang Dajjal, dan beliau memperingatkan kami tentangnya. Di antara sabda beliau adalah: *"Sesungguhnya tidak ada fitnah di bumi sejak Allah menciptakan keturunan Adam yang lebih besar daripada fitnah Dajjal, dan sesungguhnya Allah tidak mengutus seorang nabi pun kecuali ia memperingatkan tentang Dajjal. Aku adalah nabi yang terakhir, dan kalian adalah umat yang terakhir, dan ia akan keluar di tengah-tengah kalian tanpa dapat dihindari. Jika ia keluar sedangkan aku masih berada di tengah-tengah kalian, maka aku yang akan menjadi pembela bagi setiap muslim. Dan jika ia keluar setelahku, maka setiap orang menjadi pembela bagi dirinya sendiri, dan Allah adalah khalifah-Ku atas setiap muslim. Sesungguhnya ia akan keluar dari celah antara Syam dan Irak, lalu ia akan merusak ke kanan dan ke kiri. Wahai hamba-hamba Allah, wahai manusia, maka tetaplah teguh! Dan sungguh aku akan menggambarkannya dengan sifat-sifat yang belum pernah digambarkan oleh nabi sebelumku tentang dirinya. Sesungguhnya ia akan memulai dengan*

mengatakan: Aku adalah nabi. Padahal tidak ada nabi setelahku. Kemudian ia akan mengulangi dengan mengatakan: Aku adalah Tuhan kalian. Padahal kalian tidak akan melihat Tuhan kalian hingga kalian mati. Sesungguhnya ia buta sebelah mata, dan sesungguhnya Tuhan kalian, Azza wa Jalla, tidaklah buta sebelah mata. Sesungguhnya tertulis di antara kedua matanya: kafir, yang dapat dibaca oleh setiap mukmin, yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis. Dan sesungguhnya di antara fitnahnya adalah bahwa ia membawa surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka. Barangsiapa yang diuji dengan nerakanya, maka hendaklah ia meminta pertolongan kepada Allah dan membaca ayat-ayat pembuka Surah Al-Kahfi, maka ia akan menjadi sejuk dan penuh kedamaian baginya sebagaimana api menjadi sejuk bagi Ibrahim. Dan sesungguhnya di antara fitnahnya adalah ia akan berkata kepada seorang Arab Badui: Bagaimana menurutmu jika aku membangkitkan ayah dan ibumu, apakah kamu bersaksi bahwa aku adalah Tuhanmu? Maka ia menjawab: Ya. Lalu dua setan akan menyerupai diri mereka dalam bentuk ayah dan ibunya, kemudian keduanya berkata: Wahai anakku, ikutilah dia, karena ia adalah Tuhanmu. Dan sesungguhnya di antara fitnahnya adalah ia akan menguasai satu jiwa, lalu membunuhnya dan membelahnya dengan gergaji, hingga terbagi menjadi dua bagian, kemudian ia berkata: Lihatlah hambaku ini, sungguh aku akan membangkitkannya sekarang, kemudian ia mengklaim bahwa ia memiliki Tuhan selain aku. Maka Allah membangkitkannya, lalu si jahat berkata kepadanya: Siapa Tuhanmu? Maka ia menjawab: Tuhanku adalah Allah, dan engkau adalah musuh Allah, engkau adalah Dajjal. Demi Allah, aku tidaklah pernah lebih yakin tentangmu daripada hari ini."

Abu Al-Hasan - yakni Ali bin Muhammad - berkata: lalu Al-Muharibi menceritakan kepada kami, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Al-Walid Al-Washafi, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang itulah yang paling tinggi derajatnya dari umatku di surga."* Ia berkata: Abu Sa'id berkata: Demi Allah, kami tidak menyangka bahwa orang itu adalah selain Umar bin Al-Khatthab, hingga ia meninggal dunia.

Al-Muharibi berkata: Kemudian kami kembali kepada hadits Abu Rafi', ia berkata: *"Dan sesungguhnya di antara fitnahnya adalah ia akan*

memerintahkan langit untuk menurunkan hujan maka langit pun menurunkan hujan, dan ia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tanaman maka bumi pun menumbuhkannya. Dan sesungguhnya di antara fitnahnya adalah ia akan melewati suatu perkampungan, lalu mereka mendustakannya, maka tidak tersisa ternak mereka kecuali binasa. Dan sesungguhnya di antara fitnahnya adalah ia akan melewati suatu perkampungan, lalu mereka membenarkannya, maka ia memerintahkan langit untuk menurunkan hujan lalu langit menurunkan hujan, dan ia memerintahkan bumi untuk menumbuhkan tanaman lalu bumi menumbuhkannya, hingga ternak mereka kembali pada hari itu dalam keadaan paling gemuk, paling besar, paling panjang lambungnya, dan paling mengalir susunya. Dan sesungguhnya tidak tersisa sesuatu pun di bumi kecuali ia menginjaknya dan menguasainya, kecuali Mekah dan Madinah. Ia tidak akan mendatangi keduanya dari celah mana pun dari celah-celahnya kecuali ia akan disambut oleh para malaikat dengan pedang terhunus, hingga ia turun di dekat At-Tharib Al-Ahmar, di ujung tanah garam. Maka Madinah akan bergoncang bersama penduduknya sebanyak tiga kali goncangan, maka tidak tersisa orang munafik laki-laki maupun perempuan kecuali keluar kepadanya, dan akan terbangun kejahatan darinya, sebagaimana pandai besi membuang kotoran besi. Dan hari itu disebut Hari Pembebasan." Maka Ummu Syarik binti Abi Al-Akar berkata: Wahai Rasulullah, lalu di manakah orang-orang Arab pada hari itu? Beliau bersabda: "Mereka pada hari itu sedikit, dan kebanyakan mereka berada di Baitul Maqdis, dan imam mereka adalah seorang laki-laki yang saleh. Sementara imam mereka telah maju hendak mengimami mereka salat Subuh, tiba-tiba Isa bin Maryam turun kepada mereka. Maka imam itu mundur berjalan mundur agar Isa maju mengimami mereka untuk salat. Lalu Isa alaihis shalatu wassalam meletakkan tangannya di antara kedua pundaknya, kemudian berkata kepadanya: Majulah dan salatlah, karena iqamat dilakukan untukmu. Maka imam mereka mengimami mereka salat. Setelah selesai, Isa berkata: Bukalah pintu. Maka pintu dibuka, dan di belakangnya adalah Dajjal bersama tujuh puluh ribu orang Yahudi, semuanya membawa pedang berhiaskan perak dan bersarung. Ketika Dajjal melihatnya, ia mencair seperti garam mencair dalam air, dan melarikan diri. Lalu Isa berkata: Sesungguhnya aku memiliki pukulan untukmu yang tidak akan kamu lolos darinya. Maka ia mengejanya di pintu Lud bagian timur, lalu membunuhnya. Maka Allah mengalahkan orang-orang Yahudi. Tidak tersisa sesuatu pun dari ciptaan Allah yang digunakan

orang Yahudi untuk bersembunyi kecuali Allah membuat benda itu berbicara - tidak batu, tidak pohon, tidak dinding, tidak binatang - kecuali pohon Gharqad, karena ia adalah pohon mereka yang tidak berbicara - kecuali ia berkata: Wahai hamba Allah yang muslim, ini orang Yahudi, maka datanglah dan bunuhlah dia."

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dan sesungguhnya hari-harinya adalah empat puluh tahun, satu tahun seperti setengah tahun, satu tahun seperti sebulan, sebulan seperti seminggu, dan hari-hari terakhirnya seperti percikan api. Salah seorang dari kalian berangkat pagi di pintu Madinah, maka ia tidak sampai ke pintu yang lain hingga petang."* Dikatakan kepada beliau: Wahai Rasulullah, bagaimana kami salat pada hari-hari yang pendek itu? Beliau bersabda: *"Perkirakanlah waktu salat di dalamnya, sebagaimana kalian memperkirakannya pada hari-hari panjang ini, kemudian salatlah."*

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Maka Isa bin Maryam akan berada di tengah umatku sebagai hakim yang adil dan imam yang berlaku adil. Ia akan menghancurkan salib, menyembelih babi, menghapuskan jizyah, dan meninggalkan sedekah sehingga tidak ada yang mengejar kambing atau unta. Akan terangkat permusuhan dan kebencian, dan akan dicabut bisa dari setiap yang berbisa, hingga bayi memasukkan tangannya ke dalam mulut ular dan tidak membahayainya, bayi mengusir singa dan tidak membahayainya, serigala berada di antara kambing seperti anjingnya. Bumi akan dipenuhi dengan kedamaian, sebagaimana bejana dipenuhi dengan air. Kalimat akan menjadi satu, maka tidak disembah kecuali Allah. Perang akan meletakkan beban-bebannya, Quraisy akan kehilangan kekuasaannya, dan bumi akan menjadi seperti baki perak, menumbuhkan tanamannya seperti masa Adam, hingga sekelompok orang berkumpul pada setangkai anggur, maka itu mengenyangkan mereka. Dan sekelompok orang berkumpul pada sebuah buah delima maka itu mengenyangkan mereka. Sapi jantan akan seharga sekian dan sekian, dan kuda akan seharga beberapa dirham."* Dikatakan: Wahai Rasulullah, apa yang membuat kuda menjadi murah? Beliau bersabda: *"Tidak akan ditunggangi untuk perang selamanya."* Dikatakan kepada beliau: Lalu apa yang membuat sapi jantan mahal? Beliau bersabda: *"Semua bumi dibajak. Dan sesungguhnya sebelum keluarnya Dajjal adalah tiga tahun yang sangat sulit, manusia mengalami kelaparan yang sangat parah di dalamnya. Allah memerintahkan langit pada tahun pertama untuk menahan sepertiga hujannya,*

dan memerintahkan bumi untuk menahan sepertiga tanamannya. Kemudian Allah memerintahkan langit pada tahun kedua, maka ia menahan dua pertiga hujannya, dan memerintahkan bumi, maka ia menahan dua pertiga tanamannya. Kemudian Allah memerintahkan langit pada tahun ketiga, maka ia menahan seluruh hujannya sehingga tidak meneteskan setetes pun, dan memerintahkan bumi maka ia menahan seluruh tanamannya sehingga tidak menumbuhkan kehijauan. Maka tidak tersisa yang berkuku kecuali binasa, kecuali apa yang dikehendaki Allah." Dikatakan: Apa yang menghidupi manusia pada masa itu? Beliau bersabda: "Tahlil, takbir, tasbih, dan tahmid, dan itu mengalir bagi mereka seperti mengalirnya makanan."

Ibnu Majah berkata: Aku mendengar Abu Al-Hasan At-Tanafusi berkata: Aku mendengar Abdurrahman Al-Muharibi berkata: Seharusnya hadits ini diserahkan kepada guru agar ia mengajarkannya kepada anak-anak di sekolah. Demikian redaksi Ibnu Majah.

Dan telah terjadi kekacauan dalam sanad hadits ini, sebagaimana aku menemukannya dalam naskah, aku menulis sanadnya, dan telah gugur tabi'i darinya, yaitu Amr bin Abdullah Al-Hadhrami, Abu Abdul Jabbar Asy-Syami yang meriwayatkannya dari Abu Umamah.

Syaikh kami Al-Hafizh Al-Mizzi berkata dalam Al-Athraf: Dan Ibnu Majah meriwayatkannya dalam bab Fitnah, dari Ali bin Muhammad, dari Abdurrahman bin Muhammad Al-Muharibi, dari Abu Rafi' Ismail bin Rafi', dari Abu Zur'ah As-Saibani Yahya bin Abi Amr, dari Abu Umamah dengannya secara lengkap. Demikian ia berkata, dan demikian pula Sahl bin Utsman meriwayatkannya dari Al-Muharibi, dan ini adalah kekeliruan yang nyata.

Aku berkata: Dan sungguh Abu Dawud telah memperbaiki sanadnya, ia meriwayatkannya dari Isa bin Muhammad, dari Dhamrah, dari Yahya bin Abi Amr As-Saibani, dari Amr bin Abdullah, dari Abu Umamah, seperti hadits An-Nawwas bin Sam'an.

Dan sungguh Imam Ahmad telah meriwayakan dengan sanad ini satu hadits dalam Musnad-nya, lalu Abu Abdurrahman Abdullah bin Imam Ahmad berkata: Dan aku menemukan dalam tulisan ayahku dengan tulisan tangannya: telah menceritakan kepadaku Mahdi bin Ja'far Ar-Ramli, telah menceritakan kepada kami Dhamrah, dari As-Saibani, yaitu Yahya bin Abi Amr,

dari Amr bin Abdullah Al-Hadhrami, dari Abu Umamah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Senantiasa ada sekelompok dari umatku yang berada di atas kebenaran, menang atas musuh mereka, yang menguasai mereka. Tidak membahayakan mereka orang yang menyelisihi mereka kecuali kesulitan yang menimpa mereka, hingga datang kepada mereka perintah Allah, sedang mereka dalam keadaan demikian."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, di manakah mereka? Beliau bersabda: *"Di Baitul Maqdis dan di sekitar Baitul Maqdis."*

Dan Muslim berkata: telah menceritakan kepada kami Amr An-Naqid, dan Al-Hasan Al-Hulwani, dan Abd bin Humaid - dan lafaz mereka hampir sama dan redaksinya milik Abd - ia berkata: telah menceritakan kepadaku - dan yang lain berkata: telah menceritakan kepada kami - Ya'qub, yaitu Ibnu Ibrahim bin Sa'd, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Shalih, dari Ibnu Syihab, telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Abdullah bin Utbah, bahwa Abu Sa'id Al-Khudri berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepada kami suatu hari hadits yang panjang tentang Dajjal. Di antara apa yang diceritakan kepada kami, beliau bersabda: *"Ia akan datang dan diharamkan baginya untuk memasuki celah-celah Madinah. Maka ia akan sampai ke salah satu tanah garam yang dekat dengan Madinah. Pada hari itu akan keluar kepadanya seorang laki-laki yang merupakan sebaik-baik manusia, atau termasuk sebaik-baik manusia. Maka ia berkata kepadanya: Aku bersaksi bahwa engkau adalah Dajjal yang telah diceritakan kepada kami oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam tentangnya. Maka Dajjal berkata: Bagaimana pendapat kalian jika aku membunuh orang ini, kemudian menghidupkannya, apakah kalian ragu dalam urusan ini? Mereka menjawab: Tidak. Ia berkata: Maka ia membunuhnya, kemudian menghidupkannya. Maka ia berkata ketika dihidupkan: Demi Allah, aku tidak pernah lebih yakin tentangmu daripada sekarang. Ia berkata: Maka Dajjal ingin membunuhnya, tetapi tidak diberi kuasa atasnya."* Abu Ishaq berkata: Dikatakan bahwa orang ini adalah Al-Khidir.

Muslim berkata: Dan telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi, telah mengabarkan kepada kami Abu Al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri dengan sanad ini, seperti ini.

Dan Muslim berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Quhzadz, dari penduduk Marw, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman, dari Abu Hamzah, dari Qais bin Wahb, dari Abu Al-Waddak, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan keluar, lalu seorang laki-laki dari kaum mukminin menuju kepadanya. Maka pasukan Dajjal menemuinya, lalu mereka berkata kepadanya: Ke mana kamu menuju? Maka ia menjawab: Aku menuju kepada orang yang keluar ini."* Ia berkata: *"Maka mereka berkata kepadanya: Apakah kamu tidak beriman kepada Tuhan kami? Maka ia menjawab: Tidak ada yang samar tentang Tuhan kami. Mereka berkata: Bunuhlah dia. Maka sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain: Bukankah Tuhan kalian telah melarang kalian membunuh seorang pun tanpa seizinnya?"* Ia berkata: *"Maka mereka membawanya kepada Dajjal. Ketika orang mukmin melihatnya, ia berkata: Wahai manusia, inilah Dajjal yang disebutkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam."* Ia berkata: *"Maka Dajjal memerintahkan tentangnya, lalu ia dibujurkan. Kemudian ia berkata: Tangkaplah dia dan lukai dia. Maka punggung dan perutnya dipukul."* Ia berkata: *"Maka ia berkata: Apakah kamu tidak beriman kepadaku?"* Ia berkata: *"Maka ia menjawab: Engkau adalah Al-Masih yang dusta."* Ia berkata: *"Maka diperintahkan tentangnya, lalu ia digergaji dengan gergaji dari ubun-ubunnya hingga terbelah di antara kedua kakinya."* Ia berkata: *"Kemudian Dajjal berjalan di antara kedua potongan itu, kemudian ia berkata kepadanya: Berdiri. Maka ia berdiri tegak."* Ia berkata: *"Kemudian ia berkata kepadanya: Apakah kamu beriman kepadaku? Maka ia menjawab: Aku tidak bertambah kecuali yakin tentangmu."* Ia berkata: *"Kemudian ia berkata: Wahai manusia, sesungguhnya ia tidak akan melakukan setelahku kepada seorang pun dari manusia."* Ia berkata: *"Maka Dajjal mengambilnya untuk menyembelihnya, lalu dijadikan apa yang antara lehernya hingga tengkuknya menjadi tembaga, sehingga ia tidak mampu kepadanya."* Ia berkata: *"Maka ia mengambil kedua tangannya dan kedua kakinya, lalu melemparkannya. Maka manusia menyangka bahwa ia melemparkannya ke dalam api, padahal ia dilemparkan ke dalam surga."* Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Inilah orang yang paling agung kesaksiannya di sisi Rabb semesta alam."*

PENYEBUTAN HADITS-HADITS YANG TERSEBAR TENTANG DAJJAL HADITS DARI ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ RADHIYALLAHU ANHU:

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Arubah, dari Abu At-Tiyah, dari Al-Mughirah bin Sabi', dari Amr bin Huraith, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu sadar dari sakitnya, lalu keluar kepada manusia, kemudian meminta maaf dengan sesuatu dan berkata: Kami tidak menginginkan kecuali kebaikan. Kemudian ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah menceritakan kepada kami *bahwa Dajjal akan keluar di suatu negeri di timur yang disebut: Khurasan. Mengikutinya kaum yang wajah mereka seperti perisai yang berlapis*. Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Rauh bin Ubadah dengannya. Dan At-Tirmidzi berkata: Hasan gharib. Aku berkata: Dan sungguh Ubaidullah bin Musa Al-Absi telah meriwayatkannya, dari Al-Hasan bin Dinar, dari Abu At-Tiyah, maka tidak menyendiri dengannya Rauh, sebagaimana yang dikira oleh sebagian mereka, dan tidak pula Sa'id bin Abi Arubah. Karena Ya'qub bin Syaibah berkata: Ibnu Abi Arubah tidak mendengarnya dari Abu At-Tiyah, dan sesungguhnya ia mendengarnya dari Ibnu Syawdzab darinya.

HADITS DARI ALI BIN ABI THALIB RADHIYALLAHU ANHU: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Al-Asyja'i, dari Sufyan, dari Jabir, dari Abdullah bin Nujai, dari Ali, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Kami menyebutkan Dajjal di hadapan Nabi shallallahu alaihi wasallam sementara beliau sedang tidur, maka beliau terbangun dengan wajah merah, lalu bersabda: *"Selain itu lebih aku takutkan atas kalian."* Beliau menyebutkan suatu kalimat. Hanya Ahmad yang menyendiri dengannya.

HADITS DARI SA'AD BIN ABI WAQQASH RADHIYALLAHU ANHU: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari Dawud bin Amir bin Sa'd bin Malik, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya tidak ada nabi kecuali ia menggambarkan Dajjal kepada umatnya. Sungguh aku akan menggambarannya dengan gambaran yang tidak pernah digambarkan oleh*

seorang pun sebelumku. Sesungguhnya ia buta sebelah mata, dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidaklah buta sebelah mata." Hanya Ahmad yang menyendiri dengannya.

HADITS DARI ASH-SHA'B BIN JATSAMAH: Abdullah bin Ahmad berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Humaid Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Haiwah, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, dari Shafwan bin Amr, dari Rasyid bin Sa'd ia berkata: Ketika Istakhr dibuka, tiba-tiba ada yang menyeru: Ketahuilah sesungguhnya Dajjal telah keluar. Ia berkata: Maka Ash-Sha'b bin Jatsamah menemui mereka lalu berkata: Jika bukan karena apa yang kalian katakan, sungguh aku akan mengabarkan kepada kalian bahwa aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal tidak akan keluar hingga manusia lalai dari menyebutnya, dan hingga para imam meninggalkan penyebutannya di atas mimbar."* Sanadnya hasan, dan tidak diriwayatkan.

HADITS DARI ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH RADHIYALLAHU ANHU: At-Tirmidzi berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mu'awiyah Al-Jumahi, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Khalid Al-Hadzdzaa, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abdullah bin Suraqah, dari Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya tidak ada nabi setelah Nuh kecuali ia memperingatkan kaumnya tentang Dajjal, dan aku memperingatkan kalian tentangnya."* Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menggambarkannya kepada kami lalu bersabda: *"Barangkali sebagian dari kalian yang telah melihatku atau mendengar perkataanku akan menjumpainya."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana hati kami pada hari itu? Beliau bersabda: *"Seperti sekarang - yakni hari ini - atau lebih baik."*

Kemudian At-Tirmidzi berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat dari Abdullah bin Busr, Abdullah bin Al-Harits bin Juzi, Abdullah bin Mughaffal, Abu Hurairah, dan ini adalah hadits hasan gharib (asing), kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Khalid Al-Hadzza`.

Dan telah diriwayatkan oleh Ahmad dari Affan dan Abdul Shamad, dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Musa bin Ismail, semuanya dari Hammad

bin Salamah dengannya. Dan diriwayatkan oleh Ahmad dari Ghundar, dari Syu'bah, dari Khalid Al-Hadzza` dengan sebagiannya.

Hadits dari Ubay bin Ka'ab, semoga Allah meridhoinya: Diriwayatkan oleh Ahmad dari Ghundar, Ruh, Sulaiman bin Dawud, dan Wahb bin Jarir, semuanya dari Syu'bah, dari Habib bin Az-Zubair, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Abi Al-Hudzail, ia mendengar Abdurrahman bin Abza, ia mendengar Abdullah bin Khabab, ia mendengar Ubay bin Ka'ab menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan Dajjal di hadapannya, lalu beliau bersabda: *"Salah satu matanya seperti kaca hijau, dan berindunglah kepada Allah dari azab kubur."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Ahmad.

Hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri, semoga Allah meridhoinya: Abdullah putra Imam Ahmad berkata: Aku menemukan hadits ini dalam kitab ayahku dengan tulisan tangannya sendiri, telah menceritakan kepadaku Abdul Muta'al bin Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al-Umawi, telah menceritakan kepada kami Mujalid, dari Abu Al-Waddak, ia berkata: Abu Sa'id berkata kepadaku: Apakah Khawarij mengakui Dajjal? Aku menjawab: Tidak. Maka ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku adalah penutup seribu nabi atau lebih, dan tidaklah diutus seorang nabi yang diikuti kecuali ia telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal, dan sesungguhnya telah dijelaskan kepadaku tentang urusannya apa yang tidak dijelaskan kepada seorang pun, dan sesungguhnya ia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah, dan matanya yang kanan buta menonjol tidak tersembunyi, seolah-olah dahak di dinding yang diplester, dan matanya yang kiri seperti bintang yang bersinar, bersamanya dari setiap bahasa, dan bersamanya gambaran surga yang hijau, mengalir di dalamnya air, dan gambaran neraka yang hitam, berasap."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Ahmad. Dan telah diriwayatkan oleh Abd bin Humaid dalam Musnad-nya, dari Hammad bin Salamah, dari Al-Hajjaj, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id secara marfu' (sampai kepada Nabi), seperti itu.

Hadits dari Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Bahz dan Affan, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan

kepada kami Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan datang lalu menginjak-injak bumi kecuali Makkah dan Madinah, lalu ia datang ke Madinah, ia mendapati di setiap celah dari celah-celahnya barisan-barisan malaikat, lalu ia datang ke Sabkhah Al-Jurf"* lalu ia memasang tendanya, maka Madinah berguncang tiga kali guncangan, lalu keluar kepadanya setiap orang munafik laki-laki dan perempuan. Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Bakr bin Abi Syaibah, dari Yunus bin Muhammad Al-Muaddib, dari Hammad bin Salamah, dengannya seperti itu.

Jalur lain dari Anas: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Humaid, dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Dajjal buta mata kirinya, di atasnya daging tipis yang tebal, tertulis di antara kedua matanya: kafir atau kafir."* Ini adalah hadits dengan tiga rangkaian sanad, dan sesuai syarat Shahihain.

Jalur lain dari Anas: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mush'ab, telah menceritakan kepada kami Al-Auza'i, dari Rabi'ah bin Abi Abdurrahman, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan keluar dari Yahudiyyah Isfahan, bersamanya tujuh puluh ribu orang Yahudi, mengenakan pakaian sijan."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Ahmad.

Jalur lain dari Anas: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Syu'aib yaitu Ibnu Al-Habhab, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal matanya diusap, di antara kedua matanya tertulis: kafir - kemudian beliau mengejanya - dibaca oleh setiap muslim: k f r."*

Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Salamah, dari Humaid dan Syu'aib bin Al-Habhab, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah, tertulis di antara kedua matanya: kafir. Dibaca oleh setiap mukmin, yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Zuhair, dari Affan, dari Abdul Warits, dari Syu'aib dengannya, seperti itu.

Jalur lain dari Anas: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Amru bin Al-Haitsam, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah diutus seorang nabi kecuali ia memperingatkan umatnya tentang si buta sebelah yang pendusta, ketahuilah sesungguhnya ia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah, tertulis di antara kedua matanya: kafir."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dari hadits Syu'bah dengannya.

Hadits dari Safinah: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nadhr, telah menceritakan kepada kami Hasyraj, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Jumhan, dari Safinah budak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkhotbah kepada kami lalu bersabda: *"Ketahuilah sesungguhnya tidak ada nabi sebelumku kecuali ia telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal, ia buta mata kirinya, di mata kanannya daging tipis yang tebal, tertulis di antara kedua matanya: kafir, keluar bersamanya dua lembah; salah satunya surga dan yang lain neraka, maka nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka, bersamanya dua malaikat dari para malaikat yang menyerupai dua nabi dari para nabi, dan kalau aku mau aku akan menyebutkan keduanya dengan nama mereka dan nama ayah mereka, salah satunya di sebelah kanannya, dan yang lain di sebelah kirinya, dan itu adalah fitnah, lalu Dajjal berkata: Bukankah aku Tuhan kalian? Bukankah aku menghidupkan dan mematikan? Lalu salah satu malaikat berkata kepadanya: Engkau berdusta. Tidak ada seorang pun dari manusia yang mendengarnya kecuali temannya, lalu ia berkata kepadanya: Engkau benar. Maka manusia mendengarnya dan mereka mengira bahwa itu membenarkan Dajjal, dan itu adalah fitnah, kemudian ia berjalan hingga datang ke Madinah, maka tidak diizinkan baginya masuk ke dalamnya, lalu ia berkata: Ini adalah kampung lelaki itu. Kemudian ia berjalan hingga datang ke Syam, maka Allah membinasakannya di Aqabah Afiq."* Diriwayatkan secara tersendiri

oleh Ahmad, dan sanadnya tidak mengapa, tetapi dalam matannya ada keanehan dan kejanggalan, maka Allah Yang Maha Mengetahui.

Hadits dari Mu'adz bin Jabal, semoga Allah meridhoinya: Ya'qub bin Sufyan Al-Fasawi berkata dalam Musnad-nya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Khunais bin Amir bin Yahya Al-Ma'afiri, dari Abu Qabil, dari Junadah bin Abi Umayyah, bahwa sekelompok orang masuk menemui Mu'adz bin Jabal saat ia sakit, lalu mereka berkata kepadanya: Ceritakanlah kepada kami hadits yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang tidak engkau lupakan. Maka ia berkata: Dudukkanlah aku. Sebagian orang memegang tangannya, dan sebagian duduk di belakangnya, lalu ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah ada seorang nabi kecuali ia telah memperingatkan umatnya tentang Dajjal, dan sesungguhnya aku memperingatkan kalian tentang urusannya, sesungguhnya ia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhanku 'Azza wa Jalla tidaklah buta sebelah, tertulis di antara kedua matanya: kafir. Dibaca oleh yang bisa menulis dan yang tidak bisa menulis, bersamanya surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka."* Guru kami Al-Hafizh Adz-Dzahabi berkata: Diriwayatkan secara tersendiri oleh Khunais, dan aku tidak mengetahui padanya cacat, dan sanadnya shahih.

Hadits dari Samurah bin Jundub, semoga Allah meridhoinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, telah menceritakan kepada kami Zuhair, dari Al-Aswad bin Qais, telah menceritakan kepadaku Ts'labah bin Abbad Al-Abdi, dari penduduk Basrah, ia berkata: Suatu hari aku menyaksikan khutbah Samurah bin Jundub, lalu ia menyebutkan dalam khutbahnya hadits tentang shalat gerhana, dan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkhotbah setelah shalat gerhana, lalu bersabda: *"Dan sesungguhnya demi Allah tidak akan tegak Kiamat hingga keluar tiga puluh pendusta, terakhir mereka adalah si buta sebelah Dajjal, matanya yang kiri diusap, seolah-olah mata Abu Tahya, dan sesungguhnya kapan ia keluar - atau beliau bersabda: kapan saja ia keluar - maka sesungguhnya ia akan mengaku bahwa ia adalah Allah, maka barangsiapa beriman kepadanya dan membenarkannya dan mengikutinya; tidak bermanfaat baginya amal shalih yang telah lalu, dan barangsiapa mengingkarinya dan*

mendustakannya; ia tidak dihukum dengan sesuatu pun dari amalnya - dan Al-Hasan berkata: dari amal buruknya - yang telah lalu, dan sesungguhnya ia akan menguasai bumi seluruhnya kecuali Tanah Haram dan Baitul Maqdis, dan sesungguhnya ia akan mengepung orang-orang mukmin di Baitul Maqdis, dan mereka digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat, kemudian Allah Ta'ala membinasakannya, hingga sungguh batang dinding, dan akar pohon akan memanggil: Wahai mukmin, ini adalah Yahudi - atau beliau bersabda: ini adalah kafir - kemarilah bunuhlah ia. Dan tidak akan terjadi yang demikian hingga kalian melihat perkara-perkara yang membesar urusannya dalam diri kalian, dan kalian bertanya di antara kalian: Apakah nabi kalian menyebutkan kepada kalian penyebutannya dari hal itu, dan hingga bergeser gunung-gunung dari tempatnya, kemudian ia menyaksikan khutbah Samurah sekali lagi, maka ia tidak mendahulukan sebuah kalimat pun dan tidak mengakhirkannya dari tempatnya."

Dan asal hadits ini dalam shalat gerhana ada di empat kitab Sunan, dan dishahihkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim dalam Mustadraknya juga.

Dan guru kami Adz-Dzahabi berkata dalam kitabnya tentang berita Dajjal: Sa'id, dari Qatadah, dari Al-Hasan, dari Samurah secara marfu': *"Dajjal buta mata kirinya, di atasnya daging tipis yang tebal."*

Aku berkata: Dan hadits ini dari jalur ini tidak ada dalam Al-Musnad, dan tidak dalam salah satu dari kitab yang enam, dan seharusnya guru kami menyanadkannya, atau menisbahkannya kepada kitab yang masyhur, dan Allah Yang Memberi taufik.

Hadits lain dari Samurah: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ruh, telah menceritakan kepada kami Sa'id dan Abdul Wahhab, telah mengabarkan kepada kami Sa'id, dari Qatadah, dari Al-Hasan, dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa bersabda: *"Sesungguhnya Dajjal akan keluar, dan ia buta mata kirinya, di atasnya daging tipis yang tebal, dan sesungguhnya ia akan menyembuhkan orang buta, orang belang, dan menghidupkan orang mati, dan ia berkata kepada manusia: Aku adalah Tuhan kalian. Maka barangsiapa berkata: Engkau adalah Tuhanku. maka sungguh ia terfitnahkan, dan barangsiapa berkata: Tuhanku adalah Allah."*

hingga ia mati, maka sungguh ia terlindungi dari fitnahnya, dan tidak ada fitnah setelahnya padanya dan tidak ada azab, maka ia tinggal di bumi selama kehendak Allah, kemudian datang Isa putra Maryam dari arah barat, membenarkan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan atas agamanya, lalu ia membunuh Dajjal, kemudian sesungguhnya hanyalah tegaknya Kiamat."

Dan At-Thabarani berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Harun, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Ja'far As-Samri, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ibrahim bin Khabib bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sa'd bin Samurah, dari Khabib, dari ayahnya, dari kakeknya Samurah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa bersabda: *"Sesungguhnya Al-Masih Dajjal buta mata kirinya, di atasnya daging tipis yang tebal, dan sesungguhnya ia akan menyembuhkan orang buta, orang belang, dan menghidupkan orang mati, dan ia berkata: Aku adalah Tuhan kalian. Maka barangsiapa berlindung kepada Allah, lalu berkata: Tuhanku adalah Allah. kemudian ia tetap pada itu hingga ia mati, maka tidak ada azab padanya dan tidak ada fitnah, dan barangsiapa berkata: Engkau adalah Tuhanku. maka sungguh ia terfitnahkan, dan sesungguhnya ia akan tinggal di bumi selama kehendak Allah, kemudian datang Isa putra Maryam dari arah timur membenarkan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan atas agamanya, kemudian ia membunuh Dajjal."* Hadits gharib (asing).

Hadits dari Jabir, semoga Allah meridhoinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Amru, telah menceritakan kepada kami Zuhair, dari Zaid yaitu Ibnu Aslam, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengawasi dari celah dari celah-celah tanah batu Harrah, dan kami bersamanya, lalu bersabda: *"Sebaik-baik tanah adalah Madinah ketika Dajjal keluar, di setiap celah dari celah-celahnya ada malaikat, tidak masuk ke dalamnya, maka ketika itu Madinah berguncang dengan penduduknya tiga kali guncangan, tidak tersisa orang munafik laki-laki dan perempuan kecuali keluar kepadanya, dan paling banyak - yaitu yang keluar kepadanya - adalah para wanita, dan itu adalah hari pembersihan; hari Madinah membuang kekotoran, sebagaimana perapian membuang kotoran besi, akan bersama dia tujuh puluh ribu orang Yahudi, di setiap orang dari mereka pakaian dan pedang yang berhiaskan, lalu ia memasang tendanya di tanah ini yang merupakan tempat pertemuan arus-arus*

air." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah ada fitnah dan tidak akan terjadi hingga tegak Kiamat, yang lebih besar dari fitnah Dajjal, dan tidaklah ada nabi kecuali ia telah memperingatkan umatnya, dan sungguh aku akan mengabarkan kepada kalian sesuatu yang tidak diberitahukan oleh nabi kepada umatnya sebelumku."* Kemudian beliau meletakkan tangannya di matanya, kemudian bersabda: *"Aku bersaksi bahwa Allah tidaklah buta sebelah."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Ahmad, dan sanadnya baik, dan dishahihkan oleh Al-Hakim.

Jalur lain dari Jabir: Al-Hafizh Abu Bakr Al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Amru bin Ali, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku adalah penutup seribu nabi atau lebih, dan sesungguhnya tidaklah ada nabi dari mereka kecuali ia telah memperingatkan kaumnya tentang Dajjal, dan sesungguhnya telah jelas bagiku apa yang tidak jelas bagi seorang pun dari mereka, dan sesungguhnya ia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah."* Diriwayatkan secara tersendiri oleh Al-Bazzar, dan sanadnya hasan, dan lafazhnya sangat gharib (asing).

Dan diriwayatkan oleh Abdullah bin Ahmad dalam As-Sunnah, dari jalur Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir; bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan Dajjal lalu bersabda: *"Sesungguhnya ia buta sebelah, dan sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah."* Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, dari Ali bin Mushir, dari Mujalid dengannya, lebih panjang dari ini.

Jalur lain dari Jabir: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ruh, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, telah mengabarkan kepadaku Abu Az-Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal buta sebelah, dan ia adalah yang paling besar pendustanya."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan berhenti sekelompok dari umatku berperang di atas kebenaran menang hingga*

turun Isa putra Maryam...." Dan telah disebutkan sebelumnya jalur yang lain dari Abu Az-Zubair darinya, dan dari Abu Salamah darinya, tentang Dajjal.

Hadits dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi keduanya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda tentang Dajjal: *"Buta sebelah, pucat kemerahan, rambutnya bercahaya, seolah-olah kepalanya ular, orang yang paling mirip adalah Abdul Uzza bin Qathan, maka jika binasa yang akan binasa, maka sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta sebelah."* Syu'bah berkata: Lalu aku menceritakannya kepada Qatadah, maka ia menceritakan kepadaku seperti ini. Diriwayatkan secara tersendiri oleh Ahmad dari jalur ini.

Dan diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Harits bin Abi Usamah, dan Abu Ya'la, dari jalur Hilal, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas dalam hadits Isra, ia berkata: Dan ia melihat Dajjal dalam bentuknya dengan penglihatan mata, bukan penglihatan mimpi, dan Isa serta Ibrahim, maka Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang Dajjal, lalu beliau bersabda: *"Aku melihatnya berkulit sawo matang, merah, putih kekuningan, salah satu matanya menonjol, seolah-olah bintang yang bersinar terang, rambutnya seperti dahan-dahan pohon."* Dan ia menyebutkan kelanjutan hadits tersebut.

Hadits dari Hisyam bin Amir: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Humaid – yaitu Ibnu Hilal – dari Hisyam bin Amir Al-Anshari, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada fitnah yang lebih besar antara penciptaan Adam hingga terjadinya hari Kiamat selain fitnah Dajjal."*

Dan Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari sebagian guru-guru mereka, ia berkata: Hisyam bin Amir berkata kepada tetangga-tetangganya: Sesungguhnya kalian melewatiku menuju orang-orang yang tidak lebih dekat kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan tidak lebih memahami haditsnya dariku, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada perkara yang lebih besar antara penciptaan Adam hingga terjadinya hari Kiamat selain Dajjal."*

Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad juga, dari Ahmad bin Abdul Malik, dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari Abu Ad-Dahma', dari Hisyam bin Amir, bahwa ia berkata: Sesungguhnya kalian melewatiku menuju sekelompok dari sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang tidak lebih banyak menghitung dan tidak lebih menghafal haditsnya dariku, dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada perkara yang lebih besar antara penciptaan Adam hingga terjadinya hari Kiamat selain Dajjal."* Dan telah diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Ayyub, dari Humaid bin Hilal, dari sekelompok, di antaranya Abu Ad-Dahma' dan Abu Qatadah, dari Hisyam bin Amir, lalu menyebutkan seperti ini.

Dan Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Hisyam bin Amir, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya kepala Dajjal dari belakangnya berbelit-belit, maka barangsiapa berkata: Engkau adalah Tuhanku, maka ia akan terfitnah, dan barangsiapa berkata: Engkau pendusta, Tuhanku adalah Allah, kepada-Nya aku bertawakal, maka ia tidak akan membahayakannya."* Atau beliau bersabda: *"Maka tidak ada fitnah baginya."*

Hadits dari Ibnu Umar, radhiyallahu anhuma: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Malik, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Thalhah, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan turun di tanah garam ini, di Marr Qanah, maka kebanyakan yang keluar kepadanya adalah para wanita, hingga seorang laki-laki akan kembali kepada kerabatnya, kepada ibunya, putrinya, saudara perempuannya, dan bibinya, lalu mengikat mereka dengan tali, karena takut mereka keluar kepadanya, kemudian Allah menguasai kaum muslimin atasnya, mereka membunuhnya dan membunuh pengikut-pengikutnya, hingga orang Yahudi bersembunyi di bawah pohon atau batu, lalu batu atau pohon itu berkata kepada seorang muslim: Ini orang Yahudi di*

bawahku, maka bunuhlah dia." Hanya Ahmad yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Jalur lain dari Salim: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berdiri di hadapan manusia, lalu memuji Allah Ta'ala dengan pujian yang layak baginya, kemudian beliau menyebutkan Dajjal lalu bersabda: *"Sesungguhnya aku memperingatkan kalian tentangnya, dan tidak ada nabi kecuali telah memperingatkan kaumnya; sungguh Nuh alaihissalam telah memperingatkan kaumnya, tetapi aku akan mengatakan kepada kalian tentangnya ucapan yang tidak pernah dikatakan seorang nabi kepada kaumnya; ketahuilah bahwa ia buta sebelah, dan sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala tidaklah buta."* Dan telah disebutkan ini sebelumnya dalam Shahih bersama hadits Ibnu Shayyad. Dan darinya dari Ibnu Umar: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang Yahudi akan memerangi kalian, lalu kalian akan menguasai mereka, hingga batu berkata: Wahai muslim, ini orang Yahudi di belakangku, maka bunuhlah dia."* Dan asalnya terdapat dalam Shahihain dari hadits Az-Zuhri, seperti ini.

Jalur lain: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Ashim bin Muhammad, dari saudaranya Umar bin Muhammad, dari Muhammad bin Zaid, yaitu Abu Umar bin Muhammad, ia berkata: Abdullah bin Umar berkata: Kami menceritakan tentang haji Wada', dan kami tidak tahu bahwa itu adalah perpisahan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu ketika pada haji Wada', Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkhutbah, lalu menyebutkan Almasih Dajjal, beliau memperpanjang penyebutannya, kemudian bersabda: *"Tidaklah Allah mengutus seorang nabi kecuali ia telah memperingatkan umatnya; sungguh Nuh alaihissalam telah memperingatkan umatnya, dan para nabi alaihimussholatu wassalam setelahnya, ketahuilah apa yang tersembunyi dari kalian tentang urusannya maka jangan tersembunyi dari kalian bahwa Tuhan kalian tidaklah buta, ketahuilah apa yang tersembunyi dari kalian tentang urusannya maka jangan tersembunyi dari kalian bahwa Tuhan kalian tidaklah buta."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Jalur lain: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya tidak ada nabi sebelumku kecuali ia telah menggambarkan kepada umatnya, dan aku akan menggambarkan dengan gambaran yang belum digambarkan oleh siapa pun sebelumku, sesungguhnya ia buta, dan sesungguhnya Allah tidaklah buta, matanya yang kanan seperti anggur yang mengapung."* Dan ini sanad yang baik lagi hasan.

Dan At-Tirmidzi berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani, telah menceritakan kepada kami Al-Mu'tamir bin Sulaiman, dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau ditanya tentang Dajjal lalu bersabda: *"Ketahuilah sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah buta, ketahuilah dan sesungguhnya ia buta, matanya yang kanan seperti anggur yang mengapung."* At-Tirmidzi berkata: Ini hadits hasan shahih, dan dalam bab ini ada dari Sa'd, Hudzaifah, Abu Hurairah, Asma', Jabir bin Abdillah, Abu Bakrah, Aisyah, Anas, Ibnu Abbas, dan Al-Faltan bin Ashim.

Hadits Abdullah bin Amr: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, ia berkata: Ketika datang kepada kami baiat Yazid bin Mu'awiyah, aku datang ke Syam, lalu aku diberitahu tentang suatu majelis yang dihadiri oleh Nauf, maka aku mendatangnya, tiba-tiba datang seorang laki-laki – maka orang-orang berdesak-desakan – yang mengenakan jubah, dan ternyata ia adalah Abdullah bin Amr bin Al-Ash, maka ketika Nauf melihatnya, ia menghentikan pembicaraannya, lalu Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya akan ada hijrah setelah hijrah, manusia akan pindah menuju tempat hijrah Ibrahim, tidak akan tersisa di bumi kecuali orang-orang jahat penduduknya, tanah mereka memuntahkan mereka, jiwa Allah membenci mereka, api mengumpulkan mereka bersama kera dan babi, bermalam bersama mereka ketika mereka bermalam, dan beristirahat bersama mereka ketika mereka beristirahat, dan memakan siapa yang tertinggal."* Ia berkata: Dan aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan keluar sejumlah orang dari umatku dari arah timur, mereka membaca Al-Quran tetapi*

tidak melampaui kerongkongan mereka, setiap kali keluar dari mereka sekelompok akan dipotong, setiap kali keluar dari mereka sekelompok akan dipotong – hingga beliau menghitungnya lebih dari sepuluh kali – setiap kali keluar dari mereka sekelompok akan dipotong, hingga keluar Dajjal di sisa-sisa mereka." Dan diriwayatkan oleh Abu Daud dari hadits Qatadah, dari Syahr, darinya.

Jalur lain darinya: Abu Al-Qasim Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Ahmad As-Samani, telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Firdaus Al-Asy'ari, dari Mas'ud bin Sulaiman, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda tentang Dajjal: *"Apa yang mirip dengan kalian darinya, maka sesungguhnya Allah Subhanahu tidaklah buta, ia keluar lalu berada di bumi selama empat puluh pagi, ia mendatangi setiap tempat kecuali Ka'bah, Baitul Maqdis, dan Madinah, sebulan seperti seminggu, dan seminggu seperti sehari, dan bersamanya surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga, dan surganya adalah neraka, bersamanya gunung roti, dan sungai air, ia memanggil seorang laki-laki, Allah tidak menguasai dia kecuali atasnya, lalu ia berkata: Apa pendapatmu tentangku? Maka ia berkata: Engkau musuh Allah, dan engkau Dajjal si pendusta. Maka ia memanggil dengan gergaji, lalu meletakkannya di atas kepalanya lalu membelahnya, kemudian menghidupkannya kembali, lalu berkata kepadanya: Apa pendapatmu tentangku? Maka ia berkata: Demi Allah, aku tidak pernah lebih yakin dariku tentangmu sekarang, engkau musuh Allah, Dajjal yang telah diberitahukan kepada kami oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Maka ia menyerangnya dengan pedangnya tetapi tidak mampu, lalu ia berkata: Jauhkan dia dariku." Guru kami Adz-Dzahabi berkata: Ini hadits gharib, dan Mas'ud tidak dikenal. Dan akan datang hadits Ya'qub bin Ashim darinya, tentang lamanya Dajjal di bumi, dan turunnya Isa bin Maryam.*

Hadits dari Asma' binti Yazid bin As-Sakan Al-Anshariyah: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari Asma' binti Yazid Al-Anshariyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berada di rumahku, lalu menyebutkan Dajjal, kemudian bersabda: *"Sesungguhnya sebelumnya ada tiga tahun; setahun langit menahan sepertiga*

hujannya, dan bumi sepertiga tanamannya, dan yang kedua langit menahan dua pertiga hujannya, dan bumi dua pertiga tanamannya, dan yang ketiga langit menahan seluruh hujannya, dan bumi seluruh tanamannya, dan tidak akan tersisa yang bertaring dan yang berkuku dari hewan ternak kecuali binasa, dan sesungguhnya di antara fitnahnya yang paling berat adalah ia mendatangi orang badui lalu berkata: Bagaimana pendapatmu jika aku menghidupkan untamu? Bukankah engkau tahu bahwa aku Tuhanmu?" Beliau bersabda: "Maka ia berkata: Ya. Lalu setan-setan menyerupai untanya seperti yang terbaik keadaannya susunya dan terbesar punduknya." Beliau bersabda: "Dan ia mendatangi seorang laki-laki yang telah meninggal saudaranya, dan telah meninggal ayahnya, lalu berkata: Bagaimana pendapatmu jika aku menghidupkan ayahmu, dan aku menghidupkan saudaramu, bukankah engkau tahu bahwa aku Tuhanmu? Maka ia berkata: Ya. Lalu setan-setan menyerupai ayahnya dan saudaranya." Ia berkata: Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar untuk suatu keperluan, kemudian kembali sedang kaum dalam kekhawatiran dan kesedihan, dari apa yang telah beliau ceritakan kepada mereka, ia berkata: Maka beliau memegang kedua daun pintu dan berkata: "Bagaimana Asma'." Ia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, sungguh engkau telah membuat hati kami tercabut dengan penyebutan Dajjal. Beliau bersabda: "Maka jika ia keluar dan aku masih hidup maka aku adalah penentangnya, dan jika tidak maka sesungguhnya Tuhanku adalah khalifah-Ku atas setiap mukmin." Asma' berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami demi Allah menguleni adonan kami tetapi kami belum memanggang rotinya hingga kami lapar, maka bagaimana dengan kaum mukmin pada hari itu? Beliau bersabda: "Cukup bagi mereka apa yang mencukupi penduduk langit dari tasbih, dan taqdis."

Dan demikian pula Ahmad meriwayatkannya juga, dari Yazid bin Harun, dari Jarir bin Hazim, dari Qatadah, dari Syahr, darinya, sepertinya, dan ini sanad yang tidak mengapa, dan telah ada pendukungnya dalam hadits Abu Umamah yang panjang, dan dalam hadits Aisyah setelahnya ada pendukung untuknya dari jalur lain juga, wallahu a'lam. Dan Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid, telah menceritakan kepada kami Syahr, telah menceritakan kepadaku Asma': bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam suatu hadits:

"Maka barangsiapa menghadiri majelisku, dan mendengar ucapanku, maka hendaklah yang hadir dari kalian menyampaikan kepada yang tidak hadir, dan ketahuilah bahwa Allah Azza wa Jalla sehat tidaklah buta, dan sesungguhnya Dajjal buta, mata yang terhapus, tertulis di antara kedua matanya: kafir. Dibaca oleh setiap mukmin; yang bisa menulis dan yang tidak bisa menulis." Dan akan datang dari Asma' binti Umais sepertinya, dan yang terpelihara adalah ini, wallahu a'lam.

Hadits Aisyah, radhiyallahu anha: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdush-Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah menceritakan kepada kami Ali bin Zaid, dari Al-Hasan, dari Aisyah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan kesulitan yang akan terjadi sebelum Dajjal, maka mereka berkata: Harta apakah yang terbaik pada saat itu. Beliau bersabda: *"Pemuda yang kuat yang memberi minum keluarganya air, adapun makanan maka tidak ada."* Mereka berkata: Maka apakah makanan kaum mukmin pada saat itu? Beliau bersabda: *"Tasbih dan takbir, dan tahmid, dan tahlil."* Aisyah berkata: Maka di manakah orang-orang Arab pada saat itu? Beliau bersabda: *"Orang-orang Arab pada saat itu sedikit."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan sanadnya shahih di dalamnya ada keanehan, dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Asma', dan Abu Umamah pendukung untuknya, wallahu a'lam.

Jalur lain darinya: Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Daud, telah menceritakan kepada kami Harb bin Syaddad, dari Yahya bin Abi Katsir, telah menceritakan kepadaku Al-Hadhrani bin Lahi, bahwa Dzakwan Abu Shalih mengabarkan kepadanya, bahwa Aisyah mengabarkan kepadanya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam masuk kepadaku sedangkan aku menangis, maka beliau bersabda: *"Apa yang membuatmu menangis?"* Aku berkata: Wahai Rasulullah, aku menyebutkan Dajjal, maka aku menangis. Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika Dajjal keluar dan aku masih hidup, aku mencukupi kalian darinya, dan jika Dajjal keluar setelahku maka sesungguhnya Tuhan kalian Azza wa Jalla tidaklah buta, sesungguhnya ia keluar di kalangan Yahudi Ashbahan, hingga ia mendatangi Madinah, lalu turun di pinggirnya, dan padanya pada hari itu ada tujuh pintu, pada setiap pintu ada dua malaikat, lalu keluar kepadanya orang-orang jahat penduduknya, hingga ia mendatangi Syam, kota di Palestina*

di pintu Ludd, lalu Isa bin Maryam alaihissalam turun, maka ia membunuhnya, kemudian Isa alaihissalam tinggal di bumi selama empat puluh tahun sebagai imam yang adil, dan hakim yang memberi keadilan." Hanya Ahmad yang meriwayatkannya.

Dan Ahmad juga berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Adi, dari Daud, dari Amir, dari Aisyah bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal tidak akan masuk Mekah dan tidak Madinah."* Dan diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Qutaibah, dari Muhammad bin Abdillah bin Abi Adi, dengannya. Dan yang terpelihara adalah riwayat Amir Asy-Sya'bi dari Fathimah binti Qais, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Dan terdapat dalam Shahih dari hadits Hisyam bin Urwah, dari istrinya Fathimah binti Al-Mundzir, dari Asma' binti Abi Bakr, bahwa ia berkata dalam hadits shalat gerhana: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam khutbahnya pada hari itu: *"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan difitnah di dalam kubur mendekati, atau seperti, fitnah Almasih Dajjal."* Aku tidak tahu mana yang dikatakan Asma'? Hadits secara lengkap.

Dan telah ditetapkan dalam Shahih Muslim dari hadits Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Ummu Syarik, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan lari dari Dajjal hingga mereka naik ke puncak-puncak gunung."* Aku bertanya: Ya Rasulullah, di mana orang-orang Arab pada hari itu? Beliau bersabda: *"Mereka sedikit."*

Hadits dari Ummu Salamah radhiyallahu anha

Ibnu Wahb berkata: Makhramah bin Bukair mengabarkan kepadaku, dari ayahnya, dari Urwah, ia berkata: Ummu Salamah berkata: Aku menyebutkan tentang Masih Dajjal pada suatu malam, maka aku tidak bisa tidur. Ketika pagi tiba, aku menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu mengabarkan kepadanya. Maka beliau bersabda: *"Jangan engkau lakukan itu, karena jika ia keluar sedangkan aku di tengah kalian, maka Allah akan mencukupkan kalian dengan diriku. Dan jika ia keluar setelah aku wafat, maka Allah akan mencukupkan kalian dengan orang-orang saleh."* Kemudian beliau berdiri dan bersabda: *"Tidak ada seorang nabi pun melainkan ia memperingatkan umatnya dari Dajjal. Dan aku memperingatkan kalian*

tentangnya. Sesungguhnya ia buta sebelah mata, sedangkan Allah tidaklah buta sebelah mata." Adz-Dzahabi berkata: Sanadnya kuat.

Hadits Rafi' bin Khadij

Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari riwayat Athiyah bin Athiyah, dari Atha' bin Abi Rabah, dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id bin Musayyab, dari Rafi' bin Khadij, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam celaan terhadap kaum Qadariyah, dan bahwa mereka adalah orang-orang zindiq umat ini. Pada zaman mereka akan ada kezaliman penguasa, ketidakadilan dan pilih kasih. Kemudian Allah akan mengirimkan wabah, lalu menghancurkan sebagian besar mereka. Kemudian akan terjadi pembenamam bumi, dan sangat sedikit yang selamat dari mereka. Orang mukmin pada hari itu sedikit kegembiraan, sangat berat kesedihannya. Kemudian akan terjadi penyingkiran, maka Allah menyingkirkan sebagian besar mereka menjadi kera dan babi. Kemudian Dajjal keluar setelah itu dalam waktu dekat. Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menangis hingga kami ikut menangis karena tangisannya, dan kami bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Beliau bersabda: *"Kasihannya kepada orang-orang celaka itu, karena di antara mereka ada yang sedang-sedang saja, dan di antara mereka ada yang bersungguh-sungguh..."* Haditsnya.

Hadits dari Utsman bin Abil 'Ash radhiyallahu anhu

Ahmad berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad yaitu Ibnu Salamah menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, ia berkata: Kami mendatangi Utsman bin Abil 'Ash pada hari Jumat untuk menyesuaikan mushaf kami dengan mushafnya. Ketika waktu Jumat tiba, ia memerintahkan kami untuk mandi, kemudian kami didatangkan wewangian lalu kami memakai wewangian. Kemudian kami datang ke masjid, lalu kami duduk di samping seorang laki-laki yang menceritakan kepada kami tentang Dajjal. Kemudian Utsman bin Abil 'Ash datang, maka kami berdiri mendatanginya lalu duduk. Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan ada bagi kaum muslimin tiga negeri; negeri di pertemuan dua laut, negeri di Hirah, dan negeri di Syam. Maka manusia akan ketakutan tiga kali ketakutan. Lalu keluarlah Dajjal di hadapan manusia, maka ia dikalahkan dari arah timur. Negeri pertama yang ia datangi adalah negeri*

yang di pertemuan dua laut. Maka penduduknya terbagi menjadi tiga kelompok: kelompok yang tinggal mengatakan: 'Kami akan mengintainya, melihat apa yang terjadi.' Kelompok yang lari ke pedalaman, dan kelompok yang lari ke negeri yang di sebelahnya. Bersama Dajjal ada tujuh puluh ribu orang yang mengenakan kain sutera, dan kebanyakan pengikutnya adalah orang-orang Yahudi dan perempuan-perempuan. Kemudian ia mendatangi negeri yang di sebelahnya, maka penduduknya terbagi menjadi tiga kelompok: kelompok yang mengatakan: 'Kami akan mengintainya, melihat apa yang terjadi.' Kelompok yang lari ke pedalaman, dan kelompok yang lari ke negeri yang di sebelahnya di barat Syam. Kaum muslimin berkumpul di bukit Afiq. Mereka mengutus pasukan pengintai, lalu pasukan pengintai mereka dibunuh. Hal itu sangat berat bagi mereka, dan mereka ditimpa kelaparan yang sangat dan kesulitan yang sangat, hingga salah seorang dari mereka membakar tali busurnya lalu memakannya. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba ada orang yang menyeru dari fajar: 'Wahai manusia, pertolongan telah datang kepada kalian.' Tiga kali. Maka sebagian dari mereka berkata kepada sebagian yang lain: 'Sesungguhnya suara ini adalah suara orang yang kenyang.' Lalu turunlah Isa bin Maryam alaihis salam pada waktu shalat Fajar. Maka pemimpin mereka berkata kepadanya: 'Wahai Ruhullah, silakan maju dan shalatlah.' Maka ia berkata: 'Umat ini sebagian mereka menjadi pemimpin atas sebagian yang lain.' Lalu pemimpin mereka maju dan shalat. Ketika ia menyelesaikan shalatnya, Isa alaihis salam mengambil tombaknya, lalu pergi menuju Dajjal. Ketika Dajjal melihatnya, ia meleleh sebagaimana melelehnya timah. Maka ia meletakkan tombaknya di antara kedua dadanya lalu membunuhnya. Pengikut-pengikutnya lari. Tidak ada sesuatu pun pada hari itu yang melindungi salah seorang dari mereka, hingga pohon berkata: 'Wahai mukmin, ini adalah orang kafir.' Dan batu berkata: 'Wahai mukmin, ini adalah orang kafir.'" Ahmad menyendirikan hadits ini.

Dan mungkin kedua negeri ini adalah Bashrah dan Kufah, dengan dalil apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: Abu Nadhr Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Al-Hasyraj bin Nabatah Al-Qaisi Al-Kufi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Jumhan menceritakan kepadaku, Abdullah bin Abi Bakrah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ayahku menceritakan kepada kami di masjid ini, yaitu masjid Bashrah, ia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sekelompok dari umatku akan turun di suatu tanah yang disebut Bashrah. Jumlah mereka banyak di sana, pohon kurma mereka banyak di sana. Kemudian Bani Qanthura' yang bermata kecil datang, hingga mereka turun di jembatan mereka yang disebut Dijlah. Maka kaum muslimin terbagi menjadi tiga kelompok. Adapun kelompok yang berpegang pada ekor-ekor unta dan lari ke pedalaman, maka mereka binasa. Adapun kelompok yang mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri dan kafir, maka kelompok ini dan itu sama saja. Adapun kelompok yang meninggalkan keluarga mereka di belakang punggung mereka dan berperang, maka orang-orang yang terbunuh dari mereka adalah syuhada, dan Allah memberikan kemenangan kepada sisanya."*

Kemudian Ahmad meriwayatkannya, dari Yazid bin Harun dan selainnya, dari Al-Awwam bin Hausyab, dari Sa'id bin Jumhan, dari Ibnu Abi Bakrah, dari ayahnya, lalu ia menyebutkannya. Al-Awwam berkata: Bani Qanthura' adalah bangsa Turki. Abu Dawud meriwayatkannya, dari Muhammad bin Yahya bin Faris, dari Abdush Shamad bin Abdul Warits, dari ayahnya, dari Sa'id bin Jumhan, dari Muslim bin Abi Bakrah, dari ayahnya, lalu ia menyebutkan seperti ini.

Abu Dawud meriwayatkan dari hadits Basyir bin Muhajir, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam hadits: *"Kaum yang bermata kecil akan memerangi kalian."* Yaitu bangsa Turki. Beliau bersabda: *"Kalian mengusir mereka tiga kali, hingga kalian mengejar mereka sampai ke Jazirah Arab. Adapun dalam pengusiran pertama, maka orang yang lari dari mereka selamat. Adapun pada pengusiran kedua, maka sebagian selamat dan sebagian binasa. Adapun pada pengusiran ketiga, maka mereka dimusnahkan."* Atau sebagaimana beliau bersabda. Lafazh Abu Dawud.

Ats-Tsauri meriwayatkan, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Zu'ra', dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Manusia terbagi menjadi tiga kelompok ketika keluarnya Dajjal: kelompok yang mengikutinya, kelompok yang lari ke tanah nenek moyang mereka di tempat tumbuhnya tumbuhan apsintus, dan kelompok yang berada di tepi sungai Eufrat. Ia memerangi mereka dan mereka memeranginya, hingga orang-orang mukmin berkumpul di kampung-kampung Syam. Mereka mengutus pasukan pengintai, di antara mereka ada

penunggang kuda yang kudanya berwarna kuning keemasan atau belang. Maka mereka dibunuh dan tidak ada seorang pun dari mereka yang kembali.

Hadits dari Abdullah bin Busr

Hanbal bin Ishaq berkata: Duhaime menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yahya Al-Ma'afiri yaitu Al-Barlasi - salah seorang yang tsiqah - menceritakan kepada kami, dari Mu'awiyah bin Shalih, Abu Wazi' menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Abdullah bin Busr berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan ditemui oleh orang yang melihatku."* Atau beliau bersabda: *"Ia akan ada dekat dengan kematianku."* Syaikh kami Adz-Dzahabi berkata: Abu Wazi' tidak dikenal, dan haditsnya munkar. Aku (Ibnu Katsir) berkata: Sungguh telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Abu Ubaidah yang menjadi penguat baginya.

Hadits dari Salamah bin Akwa' radhiyallahu anhu

Ath-Thabrani berkata: Abbas bin Fadhl Al-Asfathi menceritakan kepada kami, Zaid bin Harisy menceritakan kepada kami, Abu Hammam Muhammad bin Zubraqan menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami, Zaid bin Abdurrahman menceritakan kepadaku, dari Salamah bin Akwa', ia berkata: Aku datang bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari arah Aqiq, hingga ketika kami berada di Tsaniyah, beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku melihat tempat-tempat musuh Allah Al-Masih. Sesungguhnya ia datang hingga turun di sana dan sana, hingga orang-orang awam keluar kepadanya. Tidak ada satu celah pun dari celah-celah Madinah melainkan di atasnya ada malaikat atau dua malaikat yang menjaganya. Bersamanya ada dua gambaran: gambaran surga dan gambaran neraka yang hijau. Bersamanya ada setan-setan yang menyerupai orang-orang yang telah meninggal. Ia berkata kepada orang yang hidup: 'Apakah engkau mengenalku? Aku adalah saudaramu, aku adalah ayahmu, aku adalah kerabatmu. Bukankah engkau telah mati? Ini adalah Tuhan kami, maka ikutilah.' Maka Allah memutuskan apa yang Dia kehendaki darinya. Allah mengutus seorang laki-laki dari kaum muslimin kepadanya, lalu ia mendiampkannya dan membuatnya malu. Ia berkata: 'Ini adalah pendusta wahai manusia, jangan kalian tertipu, sesungguhnya ia pendusta dan ia mengatakan kebatilan, dan ia bukan Tuhan*

kalian yang buta sebelah mata.' Maka ia berkata: 'Apakah engkau akan mengikutiku?' Lalu ia datang, membelahnya menjadi dua bagian dan memisahnya. Ia berkata: 'Apakah aku menghidupkannya kembali untuk kalian?' Maka Allah menghidupkannya dalam keadaan lebih keras mengingkari dan lebih keras mencaci maki kepadanya. Ia berkata: 'Wahai manusia, sesungguhnya kalian hanya melihat ujian yang kalian diuji dengannya, dan fitnah yang kalian terfitnah dengannya. Jika ia benar, maka hendaklah ia menghidupkan aku sekali lagi. Ketahuilah bahwa ia pendusta.' Maka ia memerintahkan agar ia dimasukkan ke neraka ini, padahal itu adalah gambaran surga. Kemudian ia keluar menuju Syam." Musa bin Ubaidah Ar-Rabadzi lemah, dan kisah ini di dalamnya keanehan, wallahu a'lam.

Hadits Muhajjan bin Adra' radhiyallahu anhu

Al-Hafizh Abu Bakr Al-Bazzar berkata: Abu Musa Az-Zaman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Bisyr bin Ubaidillah, dari Abu Idris, dari Nuhaik bin Sharim As-Sakuni, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkhotbah kepada manusia, lalu bersabda: *"Hari pembebasan, dan apa itu hari pembebasan?!"* Tiga kali. Lalu ditanyakan kepadanya: Apa itu hari pembebasan? Beliau bersabda: *"Dajjal datang, lalu ia naik ke Uhud dan melihat Madinah. Ia berkata kepada teman-temannya: 'Apakah kalian melihat istana putih ini? Ini adalah masjid Ahmad.' Kemudian ia mendatangi Madinah, lalu ia menemukan di setiap celah dari celah-celahnya malaikat yang menghunus pedang. Maka ia mendatangi dataran garam Jurf, lalu ia mendirikan tendanya. Kemudian Madinah berguncang tiga kali, maka tidak ada orang munafik laki-laki maupun perempuan, dan tidak ada orang fasik laki-laki maupun perempuan melainkan keluar kepadanya. Itulah hari pembebasan."* Ahmad menyendirikan hadits ini.

Kemudian Ahmad meriwayatkannya dari Ghundar, dari Syu'bah, dari Abu Bisyr, dari Abdullah bin Syaqq, dari Raja' bin Abi Raja', dari Muhajjan bin Adra', ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menggenggam tanganku, lalu naik ke Uhud dan memandang Madinah. Beliau bersabda: *"Celakalah ia sebagai kampung! Penduduknya meninggalkannya dalam keadaan paling baik - atau seperti paling baik - lalu Dajjal mendatangnya. Ia*

menemukan di setiap pintu dari pintu-pintunya malaikat yang menghunus sayapnya, maka ia tidak bisa memasukinya." Ia berkata: Kemudian beliau turun sedangkan beliau menggenggam tanganku. Lalu beliau masuk ke masjid, tiba-tiba ada seorang laki-laki sedang shalat. Beliau bersabda kepadaku: "Siapa ini?" Maka aku memujinya dengan kebaikan. Beliau bersabda: "Diamlah, jangan engkau membuat ia mendengarnya sehingga membinasakannya." Ia berkata: Kemudian beliau mendatangi kamar salah seorang istrinya, lalu melepaskan tangannya dari tanganku dan bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik agama kalian adalah yang paling mudah. Sesungguhnya sebaik-baik agama kalian adalah yang paling mudah."

Hadits Lainnya

Ma'mar berkata dalam kitab Jami'nya, dari Az-Zuhri, Amr bin Abi Sufyan Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, seorang laki-laki Anshar mengabarkan kepadaku, dari sebagian sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan tentang Dajjal, lalu bersabda: *"Ia mendatangi dataran-dataran garam Madinah, sedangkan ia diharamkan untuk memasukinya. Maka penduduknya berguncang satu atau dua kali guncangan, yaitu gempa bumi. Maka keluarlah kepadanya dari Madinah setiap orang munafik laki-laki dan perempuan. Kemudian Dajjal menuju ke Syam, hingga ia mendatangi sebagian gunung-gunung Syam. Sisa kaum muslimin pada hari itu berlindung di puncak gunung. Ia mengepung mereka dengan turun di kaki gunung, hingga ketika kesulitan berkepanjangan bagi mereka, seorang laki-laki berkata: 'Sampai kapan kalian begini, sedangkan musuh Allah turun di kaki gunung kalian? Tidakkah kalian hanya antara dua kebaikan: antara Allah menjadikan kalian syuhada atau Allah memberikan kemenangan kepada kalian atas dia.' Maka kalian berbai'at untuk mati, bai'at yang Allah mengetahui bahwa itu adalah kebenaran dari jiwa kalian. Kemudian kalian ditimpa kegelapan yang tidak bisa seseorang melihat tangannya. Lalu Ibnu Maryam turun, maka tersingkaplah dari penglihatan mereka. Di tengah-tengah mereka ada seorang laki-laki yang mengenakan kain tebal. Mereka bertanya: 'Siapa engkau?' Ia menjawab: 'Aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, dan Ruh-Nya, dan Kalimat-Nya, Isa. Pilihlah salah satu dari tiga: antara Allah mengirimkan azab dari langit kepada Dajjal dan bala tentaranya, atau Allah membenamkan mereka ke dalam bumi, atau Allah menguasai senjata kalian*

atas mereka, dan menahan senjata mereka dari kalian.' Maka mereka berkata: 'Yang ini ya Rasulullah, yang paling menyembuhkan dada kami.' Maka pada hari itu terlihat orang Yahudi yang besar dan tinggi, pemakan yang banyak, peminum yang banyak, tangannya tidak berhenti memegang pedangnya karena gemetar. Maka mereka turun kepada mereka, lalu dikuasakan atas mereka. Dajjal meleleh hingga Isa bin Maryam menyusulnya, lalu membunuhnya." Syaikh kami Al-Hafizh Adz-Dzahabi berkata: Ini adalah hadits yang kuat sanadnya.

Hadits Nuhaik bin Sharim

Al-Hafizh Abu Bakr Al-Bazzar berkata: Abu Musa Az-Zaman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Yazid bin Jabir, dari Bisyr bin Ubaidillah, dari Abu Idris, dari Nuhaik bin Sharim As-Sakuni, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Kalian akan memerangi orang-orang musyrik, hingga sisa kalian memerangi Dajjal di sungai Yordania. Kalian di sebelah timurnya, dan ia di sebelah baratnya."* Ia berkata: Aku tidak tahu di mana Yordania pada hari itu di bumi? Demikian juga diriwayatkan oleh Sa'id bin Salim, dan Abdul Hamid bin Shalih.

Hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu

Ahmad berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: **"Tidak akan terjadi hari kiamat hingga kaum muslimin memerangi orang-orang Yahudi. Kaum muslimin membunuh mereka, hingga orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Maka batu atau pohon berkata: 'Wahai muslim, wahai hamba Allah, ini orang Yahudi di belakangku, maka datanglah dan bunuhlah dia.' Kecuali pohon Gharqad, karena ia adalah pohonnya orang-orang Yahudi."**

Dan telah meriwayatkan Muslim dari Qutaibah dengan sanad ini: "Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian memerangi bangsa Turki." Dan hadits ini beserta jalur-jalur dan lafadz-lafadznya telah disebutkan sebelumnya. Yang jelas, dan Allah lebih mengetahui, yang dimaksud dengan bangsa Turki ini adalah para penolong Dajjal, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya

dalam hadits Abu Bakar Ash-Shiddiq yang diriwayatkan oleh Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Jalur lain dari Abu Hurairah: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh Dajjal akan turun di Khuz dan Kirman dengan tujuh puluh ribu orang yang wajah-wajah mereka seperti perisai yang berlapis."* Sanadnya bagus, kuat dan hasan.

Jalur lain dari Abu Hurairah: Hanbal bin Ishaq berkata: Telah menceritakan kepada kami Suraij bin An-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Fulaih, dari Al-Harits bin Fudail, dari Ziyad bin Sa'd, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkhotbah kepada manusia dan menyebutkan Dajjal, lalu bersabda: *"Tidak ada nabi kecuali telah memperingatkan umatnya tentangnya, dan aku akan menggambarkannya kepada kalian dengan apa yang tidak pernah digambarkan oleh nabi sebelumku. Sesungguhnya dia buta sebelah dan tertulis di antara kedua matanya: kafir. Dapat dibaca oleh setiap mukmin yang bisa menulis maupun tidak bisa menulis."* Ini adalah sanad yang bagus yang tidak mereka keluarkan.

Jalur lain dari Abu Hurairah: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Suraij, telah menceritakan kepada kami Fulaih, dari Umar bin Al-'Ala' Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Madinah dan Mekah dikelilingi oleh para malaikat, pada setiap jalan masuk keduanya ada malaikat, tidak akan dimasuki oleh Dajjal dan tidak pula wabah."* Ini sangat gharib (asing), dan penyebutan Mekah dalam hadits ini tidak terpelihara, atau penyebutan wabah, dan Allah lebih mengetahui. Dan Al-'Ala' Ats-Tsaqafi ini jika dia adalah Ibnu Zaidl, maka dia adalah pendusta.

Jalur lain darinya: Al-Bukhari dan Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Imarah, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku senantiasa mencintai Bani Tamim sejak tiga perkara, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mereka adalah umatku yang paling keras terhadap Dajjal."*

Dia berkata: Dan datang sedekah-sedekah mereka, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ini adalah sedekah kaumku."* Dia berkata: Dan ada tawanan dari mereka di sisi Aisyah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Merdekakanlah dia, karena sesungguhnya dia dari keturunan Ismail."*

Hadits Imran bin Hushain radhiyallahu 'anhu: Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Jarir, telah menceritakan kepada kami Humaid bin Hilal, dari Abu Ad-Dahma', ia berkata: Aku mendengar Imran bin Hushain menceritakan, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mendengar tentang Dajjal maka hendaklah dia menjauh darinya, karena demi Allah, sesungguhnya seseorang akan mendatangnya dalam keadaan dia menyangka dirinya mukmin lalu dia mengikutinya, karena syubhat-syubhat yang dia munculkan,"* atau *"karena apa yang dia munculkan dari syubhat-syubhat."* Demikianlah dia berkata. Hanya Abu Dawud yang menyendiri meriwayatkannya.

Dan Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Hassan, telah menceritakan kepada kami Humaid bin Hilal, dari Abu Ad-Dahma', dari Imran bin Hushain, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Barangsiapa mendengar tentang Dajjal maka hendaklah dia menjauh darinya, karena sesungguhnya seseorang akan mendatangnya dalam keadaan dia menyangka dirinya mukmin, maka dia senantiasa bersamanya - karena syubhat-syubhat yang ada padanya - hingga dia mengikutinya."* Dan demikian juga diriwayatkan dari Yazid bin Harun, dari Hisyam bin Hassan. Dan ini sanad yang bagus, dan Abu Ad-Dahma' - namanya Qurfah bin Bahis Al-'Adawi - adalah tsiqah (terpercaya).

Dan Sufyan bin 'Uyainah berkata, dari Ali bin Zaid, dari Al-Hasan, dari Imran bin Al-Hushain, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh dia pernah makan makanan dan berjalan di pasar-pasar."* Yaitu Dajjal.

Hadits Ubadah bin Ash-Shamit radhiyallahu 'anhu: Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih, telah menceritakan

kepada kami Baqiyyah, telah menceritakan kepada kami Buhair, dari Khalid, dari 'Amr bin Al-Aswad, dari Junadah bin Abi Umayyah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa dia menceritakan kepada mereka bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku telah menceritakan kepada kalian tentang Dajjal, hingga aku khawatir kalian tidak akan memahaminya. Sesungguhnya Almasih Ad-Dajjal adalah seorang laki-laki pendek, berkaki bengkok, berambut keriting, buta sebelah, matanya buram tidak menonjol dan tidak cekung. Jika kalian bingung tentangnya, maka ketahuilah bahwa Tuhan kalian tidaklah buta sebelah."* Dan diriwayatkan oleh Ahmad dari Haiwah bin Syuraih dan Yazid bin 'Abdirabbih, dan An-Nasa'i dari Ishaq bin Ibrahim, semuanya dari Baqiyyah bin Al-Walid, dengannya.

Hadits dari Asma' binti Umais: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari jalur Anas bin 'Iyadh, dari Ubaidullah bin Umar, telah menceritakan kepadaku sebagian sahabat kami dari Asma' binti Umais, bahwa dia mengeluh kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang kemiskinan, maka beliau bersabda: *"Bagaimana keadaan kalian jika kalian diuji dengan seorang hamba yang telah ditundukkan untuknya sungai-sungai bumi dan buah-buahannya, maka barangsiapa mengikutinya, dia memberinya makan dan mengkafirkannya, dan barangsiapa membangkangnya, dia mengharamkannya dan mencegahnya?"* Maka aku berkata: Wahai Rasulullah, sungguh seorang budak wanita meninggalkan tungku sesaat untuk membuat rotinya, maka aku hampir terfitnahkan olehnya dalam shalatku, maka bagaimana dengan kami jika terjadi hal itu? Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah melindungi orang-orang mukmin dengan apa yang Dia lindungi para malaikat darinya dengan tasbih, tertulis di antara kedua matanya: kafir, dapat dibaca oleh setiap mukmin yang bisa menulis maupun yang tidak bisa menulis."*

Hadits Al-Mughirah bin Syu'bah: Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Syihab bin 'Abbad Al-'Abdi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Humaid Ar-Ru'asi, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dari Al-Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: Tidak ada seorang pun yang bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang Dajjal lebih banyak dari aku. Beliau bersabda: *"Apa yang membuatmu cemas tentangnya? Sesungguhnya dia tidak akan membahayakanmu."* Dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya mereka berkata: bahwa bersamanya ada

makanan dan sungai-sungai. Beliau bersabda: *"Dia lebih hina di sisi Allah daripada itu."*

Telah menceritakan kepada kami Suraij bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Ismail, dari Qais, dari Al-Mughirah bin Syu'bah, ia berkata: Tidak ada seorang pun yang bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang Dajjal lebih banyak dari aku. Beliau bersabda: *"Apa pertanyaanmu?"* Dia berkata: Aku berkata: Sesungguhnya mereka berkata: bersamanya ada gunung-gunung dari roti dan daging, dan sungai dari air. Beliau bersabda: *"Dia lebih hina di sisi Allah daripada itu."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim juga dalam bab Meminta Izin, dari jalur-jalur yang banyak, dari Ismail bin Abi Khalid. Dan dikeluarkan oleh Al-Bukhari, dari Musaddad, dari Yahya Al-Qaththan, dari Ismail, dengannya. Dan telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Hudzaifah dan lainnya bahwa airnya adalah api, dan apinya adalah air yang dingin, dan itu hanya dalam pandangan mata saja.

Dan telah berpegang kepada hadits ini sekelompok ulama, seperti Ibnu Hazm dan Ath-Thahawi dan lainnya dalam hal bahwa Dajjal itu penipu dan pengelabui, tidak ada kenyataan bagi apa yang dia tunjukkan kepada manusia dari perkara-perkara yang disaksikan pada zamannya, bahkan semuanya hanya khayalan menurut mereka ini. Dan berkata Syaikh Abu Ali Al-Jubali pemimpin Mu'tazilah: Tidak boleh hal itu mempunyai hakikat, agar tidak tercampur mukjizat tukang sihir dengan mukjizat nabi. Dan telah menjawabnya Al-Qadhi 'Iyadh dan lainnya bahwa Dajjal hanya mengklaim sebagai Tuhan, dan itu bertentangan dengan sifat kemanusiaannya, maka tidak terlarang mengalirkan mukjizat melalui tangannya dalam keadaan seperti ini.

Dan telah mengingkari kelompok-kelompok banyak dari Khawarij dan Jahmiyah dan sebagian Mu'tazilah keluarnya Dajjal sama sekali, dan mereka menolak hadits-hadits yang diriwayatkan tentangnya, maka mereka tidak berbuat apa-apa, dan keluar dengan itu dari lingkaran ulama, karena penolakan mereka terhadap apa yang telah mutawatir melalui hadits-hadits shahih dari berbagai jalur dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Dan hanyalah kami menyebutkan

sebagian dari apa yang diriwayatkan dalam bab ini, dan di dalamnya sudah cukup dan memadai, dan kepada Allah tempat memohon pertolongan.

Dan yang tampak dari hadits-hadits yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Dajjal itu Allah menguji hamba-hamba-Nya dengannya dengan apa yang Dia ciptakan bersamanya dari mukjizat-mukjizat yang disaksikan pada zamannya, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa barangsiapa yang memenuhi seruannya, dia memerintahkan langit maka langit menurunkan hujan kepada mereka, dan bumi maka bumi menumbuhkan tanaman bagi mereka yang dimakan oleh binatang ternak mereka dan diri mereka sendiri dan kembali kepada mereka hewan-hewan ternak mereka dalam keadaan gemuk dan banyak susunya. Dan barangsiapa tidak memenuhi seruannya dan menolak perintahnya akan menimpa mereka kemarau dan kekeringan dan kelaparan dan wabah dan kematian binatang ternak dan kekurangan harta dan jiwa dan buah-buahan. Dan bahwa dia akan diikuti oleh harta karun bumi seperti lebah-lebah yang mengikuti ratunya, dan bahwa dia akan membunuh pemuda itu kemudian menghidupkannya kembali, dan semua ini bukanlah tipu daya, bahkan ia mempunyai hakikat yang Allah menguji hamba-hamba-Nya dengannya pada zaman itu, maka Dia menyesatkan dengan itu banyak orang, dan Dia memberi petunjuk dengan itu banyak orang pula, orang-orang yang ragu akan kafir, dan orang-orang yang beriman akan bertambah imannya.

Dan telah memahami Al-Qadhi 'Iyadh dan lainnya dengan makna ini makna hadits: *"Dia lebih hina di sisi Allah daripada itu."* Yaitu dia lebih kecil dari pada bersamanya ada apa yang dia menyesatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin dengannya, dan itu tidak lain karena sesungguhnya dia cacat, jelas kecacatannya dan kefasikannya dan kezalimannya, meskipun bersamanya ada apa yang ada padanya dari mukjizat-mukjizat. Maka di antara kedua matanya tertulis: kafir. Tulisan yang jelas, dan telah menegaskan itu Syari' (pembuat syariat) dalam beritanya dengan sabdanya: *"K F R."* Maka itu menunjukkan bahwa ia adalah tulisan yang bersifat indrawi, bukan maknawi, sebagaimana dikatakan oleh sebagian orang. Dan matanya yang satu buta jelek penampilannya menonjol, dan itulah makna sabdanya: *"Seakan-akan ia seperti buah anggur yang terapung."* Yaitu di atas permukaan air. Dan barangsiapa meriwayatkan itu: *"Padam."* Maka maknanya: tidak ada cahaya

padanya. Dan dalam hadits yang lain: *"Seakan-akan ia seperti dahak pada dinding yang dilester."* Yaitu buruk bentuknya.

Dan telah diriwayatkan dalam sebagian hadits bahwa mata kanannya yang buta, dan datang dalam sebagiannya: yang kiri. Maka bisa jadi salah satu dari dua riwayat itu tidak terpelihara, atau kebutaan terjadi pada setiap dari kedua mata, dan makna kebutaan adalah kekurangan dan cacat. Dan menguatkan jawaban ini apa yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muhammad At-Tammar dan Abu Khalifah, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Walid, telah menceritakan kepada kami Za'idah, telah menceritakan kepada kami Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal berambut keriting, berkulit putih, berkepala bulat, seakan-akan kepalanya dahan pohon, mata kirinya buram, dan yang lainnya seakan-akan ia seperti buah anggur yang terapung."* Hadits. Dan demikian juga diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri, dari Simak seperti itu. Tetapi sungguh telah datang dalam hadits yang telah disebutkan sebelumnya: *"Dan matanya yang lain seakan-akan ia seperti bintang yang bersinar."*

Dan berdasarkan ini maka jadilah riwayat yang satu itu keliru, dan dimungkinkan bahwa maksudnya adalah bahwa mata yang satu buta pada dirinya sendiri, dan yang lainnya buta dengan pertimbangan kesendirian/ketunggalannya. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala lebih mengetahui yang benar.

Dan telah bertanya seorang penanya dengan pertanyaan, ia berkata: Apa hikmah bahwa Dajjal dengan banyaknya kejahatannya dan kefasikannya, dan tersebarnya urusannya, dan klaimnya sebagai Tuhan, sedangkan dia dalam hal itu jelas kebohongan dan kedustaannya, dan telah memperingatkan darinya semua nabi, bagaimana dia tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, dan dijelaskan darinya, dan disebutkan dengan terang namanya, dan ditegaskan kebohongannya dan pembangkangannya?

Dan jawabannya dari beberapa segi: Pertama bahwa sesungguhnya telah diisyaratkan penyebutannya dalam firman Allah Ta'ala: **"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu, tidaklah bermanfaat kepada**

seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu atau belum berbuat kebaikan dalam imannya." Ayat (Surah Al-An'am: 158).

Abu Isa At-Tirmidzi berkata ketika menafsirkannya: Telah menceritakan kepada kami Abdul bin Humaid, telah menceritakan kepada kami Ya'la bin 'Ubaid, dari Fudail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tiga perkara jika keluar tidak akan bermanfaat kepada seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu atau belum berbuat kebaikan dalam imannya: Dajjal, dan binatang melata (Ad-Dabbah), dan terbitnya matahari dari barat - atau dari tempat terbenamnya."* Kemudian dia berkata: Ini hadits hasan shahih.

Kedua: Bahwa Isa Ibnu Maryam akan turun dari langit dunia, lalu dia membunuh Dajjal, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dan sebagaimana akan disebutkan. Dan telah disebutkan dalam Al-Qur'an turunnya dalam firman Allah Ta'ala: **"Bahkan Allah telah mengangkatnya kepada-Nya. Dan Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. Dan tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya. Dan pada hari Kiamat dia akan menjadi saksi terhadap mereka."** (Surah An-Nisa': 158, 159).

Dan telah kami tegaskan dalam Tafsir bahwa dhamir (kata ganti) dalam firman Allah Ta'ala: **"Sebelum kematiannya."** kembali kepada Isa, yaitu dia akan turun ke bumi, dan akan beriman kepadanya Ahli Kitab yang telah berselisih tentangnya dengan perselisihan yang sangat berbeda. Maka ada yang mengklaim ketuhanannya seperti Nashrani, dan ada yang mengatakan tentangnya perkataan yang dahsyat, yaitu bahwa dia anak zina, dan mereka adalah Yahudi, dan ada yang mengatakan bahwa dia dibunuh dan disalib dan mati. Hingga selain itu. Maka jika dia turun sebelum hari Kiamat akan terbukti setiap dari dua kelompok itu kebohongan dirinya dalam apa yang dia klaim tentangnya berupa kebohongan. Dan kami akan menegaskan ini segera. Dan berdasarkan ini maka jadilah penyebutan turunnya Almasih Isa Ibnu Maryam adalah isyarat kepada penyebutan Almasih Ad-Dajjal, masih kesesatan, dan dia adalah lawan masih petunjuk. Dan dari kebiasaan orang Arab bahwa mereka mencukupkan dengan menyebutkan salah satu dari dua lawan dari penyebutan yang lainnya, sebagaimana telah ditegaskan pada tempatnya.

Ketiga: Bahwa dia tidak disebutkan dengan terang namanya dalam Al-Qur'an karena meremehkannya, di mana sesungguhnya dia mengklaim ketuhanan sedangkan dia manusia, dan dia dengan kemanusiaannya adalah cacat penciptaannya bertentangan dengan keadaan Tuhan dengan keagungan dan kebesaran-Nya dan kesombongan-Nya dan penyucian-Nya dari kekurangan. Maka jadilah urusannya di sisi Tuhan lebih hina dari pada disebutkan, dan lebih kecil, dan lebih diusir dari pada dijelaskan tentang urusan klaimnya dan diperingatkan. Tetapi para rasul membela kehormatan Tuhan 'Azza wa Jalla, maka mereka menjelaskan kepada umat-umat mereka tentang urusannya, dan memperingatkan mereka apa yang bersamanya dari fitnah-fitnah yang menyesatkan, dan mukjizat-mukjizat yang lenyap dan sirna. Maka dicukupkan dengan pemberitahuan para nabi, dan mutawatirnya itu dari pemimpin anak Adam, imam orang-orang bertakwa, dari pada disebutkan urusannya yang hina dengan pertimbangan keagungan Allah, dalam Al-Qur'an yang agung. Dan diserahkan penjelasan urusannya kepada setiap nabi yang mulia.

Jika kamu bertanya: Sesungguhnya Firaun telah disebutkan dalam Al-Quran, dan dia telah mengklaim apa yang diklaim berupa ketuhanan, kebohongan, dan kedustaan; sebagaimana dia berkata: **"Akulah Tuhanmu yang paling tinggi"** (Surat An-Nazi'at: 24). Dan dia berkata: **"Wahai para pembesar, aku tidak mengetahui ada tuhan bagimu selain aku"** (Surat Al-Qashash: 38).

Maka jawabannya adalah bahwa urusan Firaun telah berlalu, dan kedustaannya telah jelas bagi setiap mukmin dan orang berakal, sedangkan urusan Dajjal akan datang, dan dia akan menjadi fitnah dan ujian bagi para hamba di masa yang akan datang. Maka tidak disebutkannya Dajjal dalam Al-Quran adalah sebagai bentuk penghinaan terhadapnya dan ujian dengannya, karena urusannya dan kedustaannya lebih jelas daripada perlu diperingatkan dan diingatkan. Dan terkadang penyebutan sesuatu ditinggalkan karena kejelasannya, sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam sakitnya menjelang wafat telah bertekad untuk menulis surat tentang kekhilafahan Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu setelah beliau, kemudian beliau meninggalkan hal itu dan berkata: *"Allah dan kaum mukmin tidak menghendaki kecuali Abu Bakar."* Maka beliau meninggalkan penegasan terhadapnya

karena jelas keagungannya dan besarnya kedudukan Abu Bakar di sisi para sahabat, dan beliau alaihissh shalatu wassalam mengetahui bahwa mereka tidak akan memilih selainnya setelah beliau, dan demikianlah terjadi. Oleh karena itu hadits ini disebutkan dalam dalil-dalil kenabian, sebagaimana telah kami sebutkan berkali-kali di berbagai tempat dalam kitab ini.

Dan kedudukan yang kita bahas ini termasuk dari jenis ini, yaitu bahwa sesuatu bisa jadi kemunculannya sudah cukup tanpa perlu penegasan terhadapnya, dan bahwa urusan itu lebih jelas, lebih terang, dan lebih gamblang daripada memerlukan tambahan penjelasan atas apa yang telah tertanam dalam hati. Maka Dajjal jelas kejinya, tampak kekurangannya dibandingkan dengan kedudukan yang diklaim berupa ketuhanan. Maka Allah meninggalkan penyebutannya dan penegasan terhadapnya, karena apa yang Allah ketahui dari hamba-hambaNya yang beriman bahwa seperti Dajjal tidak akan tersembunyi kesesatannya dari mereka dan tidak akan mengalahkan mereka, bahkan tidak akan menambah mereka kecuali keimanan dan ketundukan kepada Allah dan RasulNya, pembenaran terhadap kebenaran, dan penolakan terhadap kebatilan.

Oleh karena itu mukmin yang dikuasai Dajjal lalu dibunuhnya kemudian dihidupkannya kembali berkata: *"Demi Allah, aku tidak bertambah terhadapmu kecuali keyakinan. Engkau adalah si buta sebelah yang pendusta yang telah diceritakan kepada kami oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam."* Dan tidak harus dari ini bahwa dia mendengar berita Dajjal dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam secara langsung.

Dan telah mengambil secara zhahir Ibrahim bin Muhammad bin Sufyan Al-Faqih, perawi Shahih dari Muslim, lalu dia meriwayatkan dari sebagian mereka bahwa dia adalah Khidhir alaihissalam, dan dikutip oleh Qadhi Iyadh dari Mu'ammarr dalam kitab Jami'nya. Dan telah berkata Ahmad dalam Musnadnya, Abu Dawud dalam Sunannya, dan At-Tirmidzi dalam Jami'nya, dengan sanad mereka kepada Abu Ubaidah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Mungkin akan mendapatkannya orang yang telah melihatku dan mendengar ucapanku."* Dan ini termasuk yang dapat menguatkan sebagian orang yang berpendapat demikian, namun dalam sanadnya terdapat keanehan. Dan mungkin ini sebelum dijelaskan kepada

beliau shallallahu alaihi wasallam tentang urusan Dajjal sebagaimana dijelaskan di kemudian hari. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala lebih mengetahui.

Dan sungguh telah kami sebutkan dalam kisah Khidhir pembicaraan orang tentang hidupnya, dan kami berdalil atas wafatnya dengan dalil-dalil yang telah kami kemukakan di sana. Maka barangsiapa ingin mengetahuinya, hendaknya dia memperhatikannya dalam kisah para nabi dari kitab kami ini. Dan Allah lebih mengetahui yang benar.

Penyebutan Apa yang Melindungi dari Dajjal

Di antaranya adalah memohon perlindungan dari fitnahnya. Sungguh telah tetap dalam hadits-hadits shahih dari berbagai jalan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memohon perlindungan dari fitnah Dajjal dalam shalat, dan bahwa beliau memerintahkan umatnya demikian juga: *"Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari azab Jahannam, dari fitnah kubur, dari fitnah hidup dan mati, dan dari fitnah Al-Masih Ad-Dajjal."* Dan itu dari hadits Anas, Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Abbas, Sa'd, Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, dan selain mereka.

Berkata guru kami Al-Hafizh Abu Abdullah Adz-Dzahabi: Dan memohon perlindungan dari Dajjal adalah mutawatir dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Di antaranya adalah menghafal ayat-ayat dari Surat Al-Kahfi, sebagaimana berkata Abu Dawud: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada kami Hisyam, dari Qatadah, telah menceritakan kepada kami Salim bin Abil Ja'd, dari Ma'dan, dari Abu Darda', dia meriwayatkannya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat dari awal Surat Al-Kahfi akan dilindungi dari fitnah Dajjal."* Berkata Abu Dawud: Dan demikian juga berkata Hisyam Ad-Dustawai dari Qatadah, kecuali dia berkata: *"Barangsiapa menghafal dari akhir Surat Al-Kahfi."* Dan berkata Syu'bah dari Qatadah: *"Dari akhir Al-Kahfi."* Dan telah meriwayatkannya Muslim dari hadits Hammam, Hisyam, dan Syu'bah, dari Qatadah dengannya, dengan lafazh yang berbeda-beda. Dan berkata At-Tirmidzi: Hasan shahih. Dan dalam sebagian riwayatnya: *"Tiga ayat dari awal*

Surat Al-Kahfi." Dan meriwayatkannya Ahmad dari Yazid bin Harun, Affan, dan Abdul Shamad, dari Hammam, dari Qatadah dengannya: *"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat dari awal Surat Al-Kahfi akan dilindungi dari Dajjal."*

Dan demikian juga meriwayatkannya dari Rauh, dari Sa'id, dari Qatadah dengan yang serupa. Dan meriwayatkannya dari Husain, dari Syaiban, dari Qatadah demikian juga. Dan telah meriwayatkannya dari Ghundar dan Hajjaj, dari Syu'bah, dari Qatadah dan berkata: *"Barangsiapa menghafal sepuluh ayat dari akhir Surat Al-Kahfi akan dilindungi dari fitnah Dajjal."*

Di antaranya adalah menjauh darinya sehingga tidak melihatnya, karena barangsiapa melihatnya akan terkena fitnah, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Imran bin Hushain: *"Barangsiapa mendengar tentang Dajjal maka hendaknya dia menjauh darinya. Maka demi Allah, sesungguhnya seorang mukmin datang kepadanya sedang dia menyangka dirinya mukmin lalu mengikutinya, karena syubhat-syubhat yang dibawanya."* Dan di antara yang melindungi dari fitnah Dajjal adalah tinggal di Madinah Nabawiyah dan Makkah, semoga Allah memuliakan keduanya. Sungguh telah meriwayatkan Bukhari dan Muslim dari hadits Imam Malik radhiyallahu anhu, dari Nu'aim Al-Mujmir, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Pada jalan-jalan masuk Madinah ada malaikat, tidak akan memasukinya wabah dan tidak pula Dajjal."*

Dan berkata Bukhari: Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah, telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Sa'd, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Abu Bakrah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan masuk Madinah ketakutan Masih Dajjal; pada hari itu Madinah memiliki tujuh pintu, pada setiap pintu ada dua malaikat."* Dan telah meriwayatkan ini sekelompok sahabat di antaranya: Abu Hurairah, Anas bin Malik, Salamah bin Al-Akwa', dan Muhajjan bin Al-Adra', sebagaimana telah disebutkan.

Dan berkata At-Tirmidzi: Telah menceritakan kepada kami Abdah bin Abdullah Al-Khuza'i, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan datang ke Madinah, lalu dia akan mendapati malaikat menjaganya, maka tidak akan*

memasukinya wabah dan tidak pula Dajjal, insya Allah." Dan dikeluarkan oleh Bukhari dari Yahya bin Musa dan Ishaq bin Abi Isa, dari Yazid bin Harun dengannya. Kemudian berkata At-Tirmidzi: Ini hadits shahih, dan dalam bab ini ada dari Abu Hurairah, Fathimah binti Qais, Muhajjan, Usamah, dan Samurah bin Jundab. Dan telah tetap dalam Shahih bahwa dia tidak akan masuk Makkah dan Madinah karena malaikat mencegahnya, karena kemuliaan dua tempat ini. Maka keduanya adalah dua tanah haram yang aman. Dan hanya ketika dia turun di dekat sabkhah Madinah, maka Madinah akan berguncang tiga kali guncangan bagi penduduknya, entah secara nyata atau maknawi, menurut dua pendapat. Maka akan keluar kepadanya setiap munafik dan munafiqah. Maka pada hari itu Madinah akan membuang keburukannya dan memurnikan kebbaikannya, sebagaimana telah disebutkan.

Ringkasan Riwayat Hidup Dajjal, Semoga Allah Melaknatnya

Dia adalah seorang laki-laki dari Bani Adam yang diciptakan Allah Subhanahu wa Ta'ala agar menjadi cobaan dan ujian bagi manusia di akhir zaman. Maka Allah menyesatkan dengannya banyak orang dan memberi petunjuk dengannya banyak orang. Dan tidaklah Dia menyesatkan dengannya kecuali orang-orang yang fasik.

Dan telah meriwayatkan Al-Hafizh Ahmad bin Ali Al-Abbar dalam Tarikhnya, dari jalur Mujalid, dari Asy-Sya'bi, bahwa dia berkata: Kuniah Dajjal adalah Abu Yusuf. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al-Khaththab, Abu Dzar, Jabir bin Abdullah, dan selain mereka dari para sahabat, sebagaimana telah disebutkan, bahwa dia adalah Ibnu Shayyad.

Dan berkata Imam Ahmad: Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari ayahnya berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Orang tua Dajjal tinggal selama tiga puluh tahun tidak lahir bagi mereka anak, kemudian lahir bagi mereka seorang anak laki-laki yang buta sebelah, paling berbahaya, dan paling sedikit manfaatnya. Matanya tidur tetapi hatinya tidak tidur."* Kemudian beliau mensifati kedua orang tuanya,

lalu bersabda: *"Ayahnya adalah laki-laki tinggi, bergelambir dagingnya, panjang hidungnya, seolah-olah hidungnya adalah paruh. Dan ibunya adalah wanita bertubuh besar dengan payudara yang besar."* Dia berkata: Lalu sampai kepada kami bahwa seorang bayi dari kalangan Yahudi lahir di Madinah, maka aku dan Zubair bin Al-Awwam pergi hingga kami masuk menemui kedua orang tuanya. Lalu kami melihat pada mereka sifat yang disebutkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Dan ternyata dia sedang berjemur di bawah matahari dengan selimut, dia mengeluarkan suara dengung. Lalu kami bertanya kepada kedua orang tuanya, maka mereka berkata: Kami tinggal selama tiga puluh tahun tidak lahir bagi kami anak, kemudian lahir bagi kami seorang anak laki-laki yang buta sebelah, paling berbahaya, dan paling sedikit manfaatnya. Ketika kami keluar, kami melewatinya, maka dia berkata: Apa yang kalian bicarakan? Kami berkata: Apakah kamu mendengar? Dia berkata: Ya, sesungguhnya matakku tidur tetapi hatiku tidak tidur. Maka ternyata dia adalah Ibnu Shayyad. Dan dikeluarkan oleh At-Tirmidzi dari hadits Hammad bin Salamah, dan berkata: Hasan gharib. Aku berkata: Bahkan ini sangat munkar. Dan Allah lebih mengetahui.

Dan adalah Ibnu Shayyad dari kalangan Yahudi Madinah. Dan dikatakan: Dia dari kalangan Anshar. Namanya adalah Abdullah, dan dikatakan: Shaf. Dan sungguh telah datang ini dan ini. Dan boleh jadi asal namanya adalah Shaf, kemudian dia diberi nama ketika masuk Islam dengan Abdullah. Dan anaknya Imarah bin Abdullah termasuk dari para pemuka tabi'in. Meriwayatkan darinya Malik dan selainnya. Dan sungguh telah kami kemukakan bahwa yang shahih adalah Dajjal bukan Ibnu Shayyad, dan bahwa Ibnu Shayyad adalah seorang dajjal dari para pendajjal. Kemudian dia bertaubat setelah itu lalu menampakkan Islam. Dan Allah lebih mengetahui isi hatinya dan batinnya.

Adapun Dajjal Akbar maka dia adalah yang disebutkan dalam hadits Fathimah binti Qais yang diriwayatkannya dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari Tamim Ad-Dari, dan di dalamnya terdapat kisah Al-Jassasah. Kemudian diizinkan baginya untuk keluar di akhir zaman, setelah kaum muslimin menaklukkan kota Romawi yang bernama Konstantinopel. Maka permulaan kemunculannya dari Ashbahan dari sebuah kampung di sana yang disebut Al-Yahudiyyah. Dan menolongnya dari penduduknya tujuh puluh ribu

orang Yahudi, mereka memakai senjata dan As-Sijan yaitu selendang hijau. Dan demikian juga menolongnya tujuh puluh ribu dari bangsa Tatar, dan banyak dari penduduk Khurasan. Maka dia muncul pertama kali dalam wujud raja dari raja-raja yang sewenang-wenang, kemudian mengklaim kenabian, kemudian mengklaim ketuhanan. Maka mengikutinya dalam hal itu orang-orang bodoh dari Bani Adam, orang awam yang hina dan bodoh. Dan menentangnyanya serta menolaknya orang yang diberi petunjuk oleh Allah dari hamba-hambanya yang shalih, dan hizbullah yang bertakwa. Dan dia turun lalu mengambil negeri demi negeri, benteng demi benteng, wilayah demi wilayah, dan daerah demi daerah. Dan tidak tersisa negeri dari negeri-negeri kecuali diinjaknya dengan pasukan berkuda dan pasukannya yang berjalan kaki, selain Makkah dan Madinah. Dan masa keberadaannya di bumi empat puluh hari: sehari seperti setahun, sehari seperti sebulan, sehari seperti seminggu, dan sisa hari-harinya seperti hari-hari manusia ini. Rata-ratanya adalah satu tahun, dua bulan, dan setengah. Dan telah diciptakan Allah pada tangannya banyak hal luar biasa, Dia menyesatkan dengannya siapa yang Dia kehendaki dari makhlukNya, dan tetaplah kaum mukmin bersamanya, maka mereka bertambah dengannya keimanan di atas keimanan mereka, dan petunjuk atas petunjuk mereka. Dan akan turunnya Isa bin Maryam alaihish shalatu wassalam, Al-Masih yang memberi petunjuk, pada hari-hari Masih Dajjal yang menyesatkan, di menara timur Damaskus. Maka berkumpullah kepadanya kaum mukmin, dan bersama beliau para hamba Allah yang bertakwa. Maka dia berjalan bersama mereka menuju Dajjal, dan Dajjal telah menuju Baitul Maqdis. Maka Isa mendapatkannya di bukit Afiq, lalu Dajjal lari darinya. Maka Isa menyusulnya di pintu kota Ludd dan membunuhnya dengan tombaknya, sedang Dajjal masuk ke kota itu. Dan Isa berkata kepadanya: *"Sesungguhnya aku memiliki tebasan untukmu yang tidak akan terlewatkan dariku."* Dan ketika Dajjal menghadapinya, dia meleleh seperti melelehnya garam dalam air. Maka Isa menyusulnya di pintu Ludd, maka kematiannya ada di sana, semoga Allah melaknatnya, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits shahih dari berbagai jalan, sebagaimana telah disebutkan dan akan disebutkan.

Dan telah berkata At-Tirmidzi: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Ibnu Syihab,

bahwa dia mendengar Ubaidullah bin Abdullah bin Tsa'labah Al-Anshari menceritakan dari Abdurrahman bin Yazid Al-Anshari dari Bani Amr bin Auf berkata: Aku mendengar pamanku Mujamma' bin Jariyah Al-Anshari berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ibnu Maryam akan membunuh Dajjal di pintu Ludd."* Dan telah meriwayatkannya Ahmad dari Abu An-Nadhr, dari Al-Laits, dari Az-Zuhri dengannya. Dan dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri dengannya. Dan dari Muhammad bin Mush'ab, dari Al-Auza'i, dari Az-Zuhri dengannya. Dan dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri. Maka dia mahfuzh dari haditsnya, dan sanad setelahnya adalah tsiqah. Oleh karena itu berkata At-Tirmidzi setelah meriwayatkannya: Ini hadits shahih. Dia berkata: Dan dalam bab ini ada dari Imran bin Hushain, Nafi' bin Utbah, Abu Barzah, Hudzaifah bin Usaid, Abu Hurairah, Kaisan, Utsman bin Abil Ash, Jabir, Abu Umamah, Ibnu Mas'ud, Abdullah bin Amr, Samurah bin Jundab, An-Nawwas bin Sam'an, Amr bin Auf, dan Hudzaifah bin Al-Yaman.

Dan meriwayatkan Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, bahwa Umar bertanya kepada seorang Yahudi tentang Dajjal, maka dia berkata: Demi Tuhan orang Yahudi, sungguh Ibnu Maryam akan membunuhnya di halaman Ludd.

Sifat Dajal, Semoga Allah Memburukkannya, Melaknatnya, Menghinakannya, dan Mengusirnya

Telah disebutkan dalam hadits-hadits bahwa ia buta sebelah mata, kulitnya kemerahan terang dan tinggi besar, rambutnya lebat. Dalam sebagian hadits disebutkan bahwa ia pendek dengan kaki bengkok. Dalam hadits lain disebutkan bahwa ia tinggi. Diriwayatkan bahwa jarak antara kedua telinga keledainya adalah empat puluh hasta, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Jabir. Diriwayatkan dalam hadits lain: tujuh puluh depa. Namun hadits ini tidak sahih, dan hadits yang pertama pun dipersoalkan.

Abdaan dalam kitab Ma'rifah al-Shahabah berkata: Sufyan ats-Tsauroi meriwayatkan dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Hauth al-Abdi, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Telinga keledai Dajal menaungi tujuh puluh ribu orang.

Syaikh kami Hafizh adz-Dzahabi berkata: Hauth adalah orang yang majhul (tidak dikenal), dan berita ini munkar (tertolak).

Di antara kedua matanya tertulis kafir, dapat dibaca oleh setiap mukmin. Dan kepalanya dari belakang seperti ular berbisa, mungkin kepalanya panjang.

Hanbal bin Ishaq berkata: Telah menceritakan kepada kami Hajjaj, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, ia berkata: Saya masuk masjid, ternyata orang-orang berkerumun mengelilingi seorang laki-laki. Saya mendengar dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setelah aku ada Dajal yang menyesatkan, dan kepalanya dari belakang keriting-keriting."* Hadits ini memiliki syahid (penguat) dari jalur lain. Makna "habak habak" yaitu: keriting kasar, seperti firman Allah: **Dan langit yang mempunyai jalan-jalan** (Adz-Dzariyat: 7).

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami al-Mas'udi, dan Abu an-Nadhr, telah menceritakan kepada kami al-Mas'udi dengan makna yang sama, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku keluar kepada kalian, dan telah dijelaskan kepadaku tentang Lailatul Qadar dan Masih ad-Dalalah (Dajal). Lalu terjadi pertengkaran antara dua orang di teras masjid, maka aku mendatangi mereka berdua untuk memisahkan mereka, kemudian aku lupa tentang keduanya. Aku akan memberikan sedikit petunjuk kepada kalian tentang keduanya. Adapun Lailatul Qadar, maka carilah pada sepuluh malam terakhir pada malam-malam ganjil. Adapun Masih ad-Dalalah, ia adalah seorang yang buta sebelah mata, lebar dahinya, lebar dadanya, di dalamnya ada kemiringan, seolah-olah ia Qathan bin Abdul Uzza."* Dikatakan: Ya Rasulullah, apakah kemiripannya denganku membahayakan? Beliau bersabda: *"Tidak, engkau adalah seorang laki-laki muslim, sedangkan dia adalah laki-laki kafir."* Diriwayatkan hanya oleh Ahmad, dan isnadnya hasan.

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Syu'aib al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Musa, dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Syu'aib al-Ashbahani, telah

menceritakan kepada kami Sa'id bin Anbasah, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Muhammad ats-Tsaqafi, telah menceritakan kepada kami Hallam bin Shalih, telah mengabarkan kepadaku Sulaiman bin Syihab al-Absi, ia berkata: Abdullah bin Mughnam menginap di tempatku, dan ia termasuk sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu ia menceritakan kepadaku dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Dajal tidak tersembunyi, ia datang dari arah timur, menyeru kepada kebenaran lalu diikuti, dan berhadapan dengan orang-orang lalu memerangi mereka, dan menang atas mereka, tidak henti-hentinya demikian hingga ia tiba di Kufah, lalu ia menampakkan agama Allah dan mengamalkannya, lalu diikuti dan dicintai karena itu. Kemudian setelah itu ia berkata: Aku adalah nabi. Maka setiap orang berakal akan ketakutan karenanya dan meninggalkannya. Lalu ia tetap demikian hingga ia berkata: Aku adalah Allah. Maka matanya menjadi kabur, telinganya terpotong, dan tertulis di antara kedua matanya kafir, sehingga tidak tersembunyi bagi setiap muslim. Maka setiap orang dari makhluk yang di dalam hatinya ada keimanan seberat biji sawi akan meninggalkannya. Pengikut dan tentaranya adalah orang-orang Majusi, Yahudi, Nasrani, dan orang-orang Ajam dari kalangan musyrik. Kemudian ia memanggil seorang laki-laki menurut pandangan mereka, lalu diperintahkan untuk membunuhnya, kemudian memotong anggota-anggota tubuhnya, setiap anggota tersendiri, lalu memisahkan di antara mereka hingga dilihat orang-orang, kemudian mengumpulkannya lagi, lalu memukulnya dengan tongkatnya, tiba-tiba ia berdiri. Lalu ia berkata: Aku adalah Allah, Aku menghidupkan dan mematikan. Semua itu adalah sihir yang ia sihirkan kepada mata orang-orang, ia tidak benar-benar melakukan sesuatu dari itu."*

Syaikh kami adz-Dzahabi berkata: Dan diriwayatkan oleh Yahya bin Musa, dari Sa'id bin Muhammad ats-Tsaqafi, dan ia lemah. Dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu, bahwa ia berkata tentang Dajal: Ia adalah Shafi bin Sha'id, keluar dari Yahudi Isfahan menunggang keledai buntung, jarak antara kedua telinganya empat puluh hasta, dan jarak antara kakinya ke kaki lainnya empat malam perjalanan, ia meraih langit dengan tangannya, di depannya gunung dari asap, dan di belakangnya gunung lain, tertulis di antara kedua matanya kafir, ia berkata: Aku adalah Tuhan kalian Yang Mahatinggi,

pengikutnya adalah pelaku riba dan anak-anak zina. Diriwayatkan oleh Abu Amr ad-Dani dalam kitab Akhbar ad-Dajjal, namun isnadnya tidak sahih.

Berita yang Menakjubkan, dan Kabar yang Aneh

Nu'aim bin Hammad dalam Kitab al-Fitan berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Amr, dari Abdullah bin Lahi'ah, dari Abdul Wahhab bin Husain, dari Muhammad bin Tsabit, dari ayahnya, dari al-Harits, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Jarak antara kedua telinga keledai Dajal adalah empat puluh hasta, langkah keledainya adalah perjalanan tiga hari, ia mengarungi lautan sebagaimana salah seorang dari kalian mengarungi selokan, ia berkata: Aku adalah Tuhan semesta alam, dan ini matahari berjalan dengan izinku, apakah kalian ingin aku menahannya? Maka ditahan matahari, hingga dijadikan hari seperti sebulan dan Jumat. Ia berkata: Apakah kalian ingin aku jalankan? Maka mereka berkata: Ya. Lalu dijadikan hari seperti satu jam. Datang kepadanya wanita lalu berkata: Wahai Tuhan, hidupkan untukku anakku, hidupkan untukku suamiku. Hingga ia menyaksikan setan-setan dalam bentuk mereka, dan rumah-rumah mereka penuh dengan setan. Datang kepadanya orang-orang Badui lalu berkata: Wahai Tuhan kami, hidupkan untuk kami unta-unta dan kambing-kambing kami. Lalu ia memberikan kepada mereka setan-setan yang menyerupai unta-unta dan kambing-kambing mereka, sama dalam umur dan ciri-cirinya. Maka mereka berkata: Seandainya ini bukan Tuhan kami, tidak akan menghidupkan orang-orang mati kami. Bersamanya gunung dari kuah dan daging, panas tidak dingin, dan sungai yang mengalir, dan gunung dari taman dan kehijauan, dan gunung dari api dan asap. Ia berkata: Ini surgaku dan ini nerakaku, ini makananku dan ini minumanku. Dan al-Yasa' alaihis salam bersamanya memperingatkan orang-orang darinya, ia berkata: Ini Masih yang dusta maka waspadalah terhadapnya, semoga Allah melaknatnya. Allah memberikan kepadanya kecepatan dan kelincahan sehingga Dajal tidak bisa mengejanya. Ketika ia berkata: Aku adalah Tuhan semesta alam, orang-orang berkata kepadanya: Engkau dusta. Dan al-Yasa' berkata: Orang-orang benar. Lalu ia melewati Mekah, tiba-tiba ada makhluk besar, ia berkata: Siapa engkau? Ia berkata: Aku Mikail, Allah mengutusku agar aku mencegahnya dari tanah suci-Nya. Dan ia melewati Madinah, tiba-tiba ada makhluk besar, ia berkata: Siapa engkau? Ia berkata: Aku Jibril, Allah mengutusku untuk mencegahnya dari tanah suci Rasul-Nya. Lalu*

Dajal melewati Mekah, ketika melihat Mikail ia lari, lalu berteriak, keluar kepadanya dari Mekah orang-orang munafiknya, dan demikian pula dari Madinah. Datanglah pemberi peringatan kepada orang-orang yang telah menaklukkan Konstantinopel, dan orang-orang muslim yang berkumpul di Baitul Maqdis bahwa Dajal telah keluar dan meninggalkan kalian bersama keturunan kalian." Beliau bersabda: "Dajal meraih itu, lalu berkata: Ini orang yang mengklaim aku tidak mampu mengalahkannya, bunuhlah ia. Lalu ia dibelah, lalu ia berkata: Aku akan menghidupkannya, bangunlah. Maka Allah mengizinkan menghidupkannya, dan tidak mengizinkan menghidupkan jiwa selainnya. Lalu ia berkata: Bukankah aku telah mematikanmu kemudian menghidupkanmu? Lalu ia berkata: Sekarang aku semakin yakin kepadamu; Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah memberikan kabar gembira kepadaku bahwa engkau akan membunuhku, kemudian aku dihidupkan dengan izin Allah bukan dengan izinmu. Maka diletakkan di kulitnya lempengan-lempengan dari tembaga, sehingga senjata mereka tidak bisa menembus. Ia berkata: Lemparkan ia ke apiku. Maka Allah mengubah gunung itu menjadi taman-taman bagi sang pemberi peringatan. Maka orang-orang ragu kepadanya. Ia bergegas ke Baitul Maqdis, ketika ia naik ke Aqabah Afiq, bayangannya jatuh di atas kaum muslimin. Mereka memasang busur mereka untuk memerangnya, yang paling kuat di antara mereka adalah yang memasang busur sambil berbaring atau duduk karena kelaparan dan kelemahan. Mereka mendengar seruan: Pertolongan datang kepada kalian. Maka mereka berkata: Ini ucapan orang yang kenyang. Dan bumi bersinar dengan cahaya Tuhannya, dan turunlah Isa putra Maryam. Ia berkata: Wahai kaum muslimin, pujilah Tuhan kalian dan bertasbihlah kepada-Nya. Maka mereka melakukannya. Mereka ingin melarikan diri, maka Allah menyempitkan bumi untuk mereka. Ketika mereka sampai di gerbang Lud dalam setengah jam, mereka bertemu dengan Isa putra Maryam alaihis salam. Ketika Dajal melihat Isa ia berkata: Tegakkanlah shalat. Lalu Dajal berkata: Wahai Nabi Allah, telah ditegakkan shalat. Lalu Isa berkata: Wahai musuh Allah, engkau mengklaim bahwa engkau Tuhan semesta alam, kepada siapa engkau shalat? Lalu ia memukulnya dengan tongkat di tangannya dan membunuhnya. Tidak tersisa seorang pun dari pengikutnya di balik sesuatu kecuali menyeru: Wahai mukmin, ini Dajal maka bunuhlah ia." Hingga beliau bersabda: "Lalu mereka menikmati empat puluh tahun, tidak ada yang mati, tidak ada yang sakit. Seseorang

berkata kepada ternaknya dan hewan tunggangannya: Pergilah dan gembalakan. Hewan ternak melewati di antara dua tanaman biji-bijian, tidak memakan satu bulir pun. Ular dan kalajengking tidak menyakiti siapa pun. Binatang buas di pintu-pintu rumah tidak menyakiti siapa pun. Seseorang mengambil satu mud gandum lalu menyebarkannya tanpa membajak, maka darinya keluar tujuh ratus mud. Mereka tetap dalam keadaan demikian hingga bendungan Yakjuj dan Makjuj jebol, lalu mereka keluar dan merusak apa yang ada di bumi. Orang-orang meminta pertolongan, namun tidak dikabulkan untuk mereka. Penduduk Thur Sina adalah mereka yang Allah menangkan atas Konstantinopel, maka mereka berdoa, lalu Allah mengirimkan kepada mereka binatang dari bumi yang memiliki kaki-kaki, masuk ke telinga-telinga mereka, maka mereka mati seluruhnya di pagi hari. Bumi berbau busuk karena mereka, mereka menyakiti orang-orang dengan bau busuk mereka lebih parah dari kehidupan mereka. Mereka meminta pertolongan kepada Allah Taala, lalu Allah mengirimkan angin dari Yaman yang berdebu, menjadi kesedihan dan asap bagi orang-orang, pilek menimpa mereka, dan hilang apa yang menimpa mereka setelah tiga hari. Bangkai mereka dilemparkan ke laut. Mereka tidak tinggal kecuali sebentar hingga matahari terbit dari barat, pena-pena telah kering, lembaran-lembaran telah digulung, dan tidak diterima taubat dari siapa pun. Iblis sujud sambil menyeru: Tuhanku, perintahkan aku untuk sujud kepada siapa pun yang Engkau kehendaki. Setan-setan berkumpul kepadanya, berkata: Wahai pemimpin kami, kepada siapa engkau lari? Ia berkata: Aku memohon kepada Tuhanku agar menanggukkan aku hingga hari kebangkitan, dan matahari telah terbit dari barat, dan ini waktu yang ditentukan. Setan-setan menjadi tampak di bumi, hingga seseorang berkata: Ini temanku yang menyesatkanku, maka segala puji bagi Allah yang menghinakannya. Iblis terus sujud sambil menangis, hingga keluar binatang lalu membunuhnya saat ia sujud. Orang-orang beriman menikmati setelah itu empat puluh tahun, mereka tidak menginginkan sesuatu kecuali diberikan kepada mereka. Orang-orang beriman keluar, tidak mati seorang mukmin hingga genap empat puluh tahun setelah binatang, kemudian kematian kembali kepada mereka dan cepat, tidak tersisa seorang mukmin. Orang kafir berkata: Kami dulu ketakutan dengan orang-orang mukmin, sekarang tidak tersisa satu pun dari mereka, dan tidak diterima taubat dari kami. Maka mereka berzina di jalan-jalan seperti binatang, hingga seseorang menyetubuhi ibunya di tengah jalan, seseorang bangkit darinya, dan yang lain

menimpa. Yang paling baik di antara mereka adalah yang berkata: Seandainya kalian menyingkir dari jalan lebih baik. Mereka tetap demikian, hingga tidak lahir seorang pun dari pernikahan, kemudian Allah membuat wanita-wanita mandul selama tiga puluh tahun, kecuali para pezina perempuan dan laki-laki, mereka hamil dan melahirkan dari zina. Mereka semua adalah anak-anak zina, seburuk-buruk manusia, maka atas mereka tegaklah Kiamat." Demikianlah diriwayatkan oleh ath-Thabrani, dari Abdurrahman bin Hatim al-Muradi, dari Nu'aim bin Hammad, lalu ia menyebutkannya.

Syaikh kami Hafizh adz-Dzahabi berkata: Dan hadits ini seperti palsu, Abu Amr majhul, dan Abdul Wahhab demikian juga, dan syaikhnya disebut al-Banani. Dan telah mengabarkan kepadaku syaikh kami adz-Dzahabi secara ijazah - jika bukan sima' - telah mengabarkan kepada kami Abul Husain al-Yunini, telah mengabarkan kepada kami al-Baha Abdurrahman secara hadhir, telah mengabarkan kepada kami Atiq bin Shaila, telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahid bin Alwan, telah mengabarkan kepada kami Abu Amr bin Daust, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Salman an-Najjad, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ghalib, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah at-Tabudzaki, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Ali bin Zaid, dari al-Hasan, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Dajal meraih awan, mengarungi lautan hingga lututnya, mendahului matahari ke barat, bukit-bukit berjalan bersamanya sebagai makanan, di dahinya ada tanduk yang patah ujungnya, keluar darinya ular-ular. Digambarkan di tubuhnya seluruh senjata, hingga tombak, pedang, dan perisai."* Saya bertanya kepada al-Hasan: Wahai Abu Sa'id, apa itu perisai? Ia berkata: Tameng. Kemudian syaikh kami berkata: Ini termasuk mursal al-Hasan, dan itu lemah.

Ibnu Mandah dalam Kitab al-Iman berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Husain al-Madini, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mahdi, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman Sa'duwayh, telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Khalifah, dari Abu Malik al-Asyja'i, dari Rib'i, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku lebih mengetahui apa yang bersama Dajal daripada dirinya. Bersamanya dua sungai, salah satunya api menyala di mata siapa yang melihatnya, dan yang lain air putih. Barangsiapa di antara kalian*

yang menemuinya maka hendaklah ia memejamkan matanya, dan hendaklah ia minum dari yang ia lihat sebagai api, karena sesungguhnya itu air yang dingin. Dan hindarilah yang lain, karena itu adalah fitnah. Ketahuilah bahwa tertulis di antara kedua matanya: kafir, dapat dibaca oleh yang menulis dan yang tidak menulis. Sesungguhnya salah satu matanya tertutup, di atasnya ada selaput. Ia muncul di akhir masanya di lembah Yordania di atas Tsaniyyah Fiq, setiap orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir berada di lembah Yordania. Ia akan membunuh sepertiga kaum muslimin, mengalahkan sepertiga, dan tersisa sepertiga. Lalu malam memisahkan antara mereka. Sebagian orang mukmin berkata kepada sebagian yang lain: Apa yang kalian tunggu untuk menyusul saudara-saudara kalian dalam keridlaan Tuhan kalian? Barangsiapa yang memiliki kelebihan makanan hendaklah ia kembali kepada saudaranya dengannya. Shalatliah hingga fajar terbit, segerakan shalat, kemudian hadapilah musuh kalian. Ketika mereka berdiri shalat, Isa putra Maryam alaihis salam turun, dan imam mereka shalat dengan mereka. Ketika ia selesai shalat, ia berkata: Demikianlah, bukakan jalan antara aku dan musuh Allah. Lalu ia mencair sebagaimana garam mencair. Allah menguasai kaum muslimin atas mereka lalu membunuh mereka, hingga sesungguhnya batu dan pohon menyeru: Wahai hamba Allah, wahai muslim, ini Yahudi maka bunuhlah ia. Allah menolong mereka, dan kaum muslimin menang. Maka salib dipatahkan, babi dibunuh, dan jizyah dihapuskan. Sementara mereka demikian, tiba-tiba Allah mengeluarkan Yakjuj dan Makjuj. Yang pertama dari mereka meminum danau, datang yang terakhir dari mereka, mereka telah meminumnya hingga tidak tersisa di dalamnya setetes pun. Maka mereka berkata: Dulu ada bekas air di sini. Nabi Allah dan para sahabatnya di belakang mereka hingga mereka masuk ke salah satu kota Palestina yang disebut Bab Lud. Mereka berkata: Kami menang atas siapa yang di bumi, marilah kita perangi siapa yang di langit. Nabi-Nya alaihis salam berdoa kepada Allah saat itu, maka Allah mengirimkan kepada mereka penyakit di tenggorokan mereka, tidak tersisa seorang manusia pun dari mereka. Bau mereka menyakiti kaum muslimin, maka Isa berdoa atas mereka. Allah mengirimkan kepada mereka angin yang melemparkan mereka semua ke laut." Syaikh kami Hafizh Abu Abdullah adz-Dzahabi berkata: Ini isnad shalih. Saya (Ibnu Katsir) berkata: Dan di dalamnya ada sanad yang aneh, dan hal-hal yang munkar. Wallahu a'lam.

Ibnu Asakir berkata dalam terjemah seorang syaikh dari penduduk Damaskus, dari al-Ala' bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Urusan ini ada pada Quraisy, orang baik mereka menangani dengan kebajikannya, dan orang jahat mereka dengan kejahatannya, hingga mereka menyerahkannya kepada Isa putra Maryam."* Dalam lafaz lain: *"Orang baik mereka dengan kebajikannya, dan orang jahat mereka dengan kejahatannya."* Ibnu Asakir berkata: Dan inilah yang paling sahih.

Penyebutan Turunnya Isa putra Maryam dari Langit Dunia ke Bumi pada Akhir Zaman

Allah Ta'ala berfirman: **Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka. (An-Nisa: 157-159)**

Ibnu Jarir berkata dalam tafsirnya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Abu Husain, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang ayat: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.** Ibnu Abbas berkata: Sebelum kematian Isa putra Maryam. Ini sanadnya sahih, demikian juga diriwayatkan oleh Al-Aufi dari Ibnu Abbas.

Abu Malik berkata tentang ayat: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.** Itu terjadi ketika turunnya Isa putra Maryam, tidak akan tersisa seorang pun dari Ahli Kitab melainkan akan beriman kepadanya. Al-Hasan Al-Bashri berkata tentang ayat: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.** Ia berkata: Sebelum kematian Isa, demi Allah sesungguhnya dia sekarang hidup di sisi Allah, tetapi ketika dia turun nanti, mereka semua akan beriman kepadanya. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al-Hasan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Al-Hasan tentang firman Allah Ta'ala: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.** Maka ia menjawab: Sebelum kematian Isa, sesungguhnya Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya, dan Dia akan mengutukannya sebelum hari kiamat pada suatu waktu yang akan membuat orang baik dan orang jahat beriman kepadanya. Demikian juga dikatakan oleh Qatadah, Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dan selain mereka, dan hal itu tetap (diriwayatkan) dalam Shahihain dari Abu Hurairah, sebagaimana akan disebutkan secara mauquf, dan dalam riwayat lain secara marfu'. Wallahu a'lam.

Inilah yang dimaksud dari konteks ayat, yaitu memberitakan tentang kehidupannya sekarang di langit, dan bukan seperti yang diklaim oleh Ahli Kitab yang bodoh bahwa mereka telah menyalibnya, tetapi Allah telah mengangkatnya kepada-Nya, kemudian dia akan turun dari langit sebelum hari kiamat, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits mutawatir seperti yang telah disebutkan dalam hadits-hadits tentang Dajjal, dan sebagaimana juga akan disebutkan lagi, dan hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan selainnya bahwa kata ganti dalam firman-Nya: "sebelum kematiannya" kembali kepada Ahli Kitab, artinya akan beriman kepada Isa sebelum kematian (Ahli Kitab). Seandainya ini sahih, maka tidak akan bertentangan dengan pendapat pertama, tetapi yang sahih dalam makna dan sanadnya adalah apa yang kami sebutkan, dan kami telah menerangkannya dalam kitab kami "At-Tafsir" dengan penjelasan yang memadai, segala puji dan karunia bagi Allah.

Penyebutan Hadits-Hadits yang Diriwayatkan tentang Hal Itu

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits An-Nawwas bin Sam'an yang diriwayatkan Muslim bahwa Isa akan turun di menara putih sebelah timur Damaskus. Dan dalam riwayat selain Muslim: bahwa dia akan turun di menara putih bagian timur di Damaskus. Dan ini lebih tepat, karena dalam konteks hadits disebutkan: *"Maka dia turun ketika telah didirikan shalat Subuh, lalu imam kaum muslimin berkata kepadanya: 'Majulah wahai Ruhullah.' Maka dia menjawab: 'Tidak, sesungguhnya shalat ini didirikan untukmu.'"* Di dalamnya terdapat dalil yang jelas bahwa dia turun di menara masjid terbesar yang di dalamnya terdapat imam kaum muslimin pada saat itu, dan imam kaum muslimin pada hari itu adalah Al-Mahdi menurut suatu pendapat, dan itu adalah Masjid Agung Damaskus. Wallahu a'lam.

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits Abu Umamah bahwa dia akan turun di tempat selain Damaskus, dan itu tidak terpelihara (tidak kuat).

Demikian juga hadits yang dikemukakan oleh Ibnu Asakir dalam kitabnya At-Tarikh dari jalur Muhammad bin A'idz, telah menceritakan kepada kami Al-Walid, telah menceritakan kepada kami seseorang yang mendengar Abdurrahman bin Rabi'ah, menceritakan dari Abdurrahman bin Ayyub bin Nafi' bin Kaisan, dari kakeknya Nafi' bin Kaisan sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Isa putra Maryam akan turun di pintu Damaskus"* - Nafi' berkata: Dan aku tidak tahu pintu mana yang dimaksudkannya - *"di menara putih enam jam dari siang hari dengan mengenakan dua pakaian yang dicelup, seolah-olah mutiara berjatuhan dari kepalanya."* Dalam hadits ini terdapat perawi yang tidak disebutkan namanya, dan haditsnya munkar karena bertentangan dengan apa yang tetap dalam kitab-kitab Shahih bahwa turunnya pada waktu sahur saat fajar menyingsing dan telah didirikan shalat. Wallahu a'lam.

Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Ubaidillah bin Mu'adz Al-Anbari, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari An-Nu'man bin Salim, aku mendengar Ya'qub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Amru dan ada seorang laki-laki mendatangnya lalu berkata: Hadits apakah ini yang engkau ceritakan? Engkau mengatakan

bahwa kiamat akan terjadi pada waktu begini dan begitu? Maka dia berkata: Subhanallah - atau la ilaha illallah, atau kata-kata seperti itu - sungguh aku hampir tidak akan menceritakan sesuatu kepada siapa pun selamanya, aku hanya mengatakan: kalian akan melihat setelah sebentar lagi suatu peristiwa besar; pembakaran Baitullah, dan akan terjadi begini dan begitu. Kemudian ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dajjal akan keluar di tengah umatku, lalu ia tinggal empat puluh - aku tidak tahu apakah empat puluh hari, atau empat puluh bulan, atau empat puluh tahun - kemudian Allah Ta'ala mengutus Isa putra Maryam yang menyerupai Urwah bin Mas'ud, lalu ia mencarinya dan membunuhnya. Kemudian manusia tinggal selama tujuh tahun, tidak ada permusuhan antara dua orang, kemudian Allah mengirimkan angin dingin dari arah Syam, maka tidak akan tersisa di muka bumi seorang pun yang di dalam hatinya terdapat seberat dzarrah kebaikan atau iman melainkan dicabut nyawanya, hingga seandainya salah seorang dari kalian masuk ke dalam perut gunung pasti angin itu akan masuk kepadanya hingga mencabut nyawanya."* Ia berkata: Aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau bersabda: *"Maka tinggallah orang-orang jahat yang (bertindak) seperti burung yang ringan dan (berotak) seperti binatang buas, tidak mengenal yang ma'ruf dan tidak mengingkari yang munkar, lalu setan menampakkan diri kepada mereka dan berkata: 'Tidakkah kalian mau mematuhi?' Mereka menjawab: 'Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?' Maka setan memerintahkan mereka untuk menyembah berhala, dan dalam keadaan itu rezeki mereka luas dan kehidupan mereka baik. Kemudian ditiup sangkakala, maka tidak ada seorang pun yang mendengarnya melainkan dia memiringkan leher dan mengangkat leher."* Beliau bersabda: *"Dan orang pertama yang mendengarnya adalah seorang laki-laki yang sedang mengurus kolam unta-untanya."* Beliau bersabda: *"Maka dia pingsan dan semua manusia pingsan, kemudian Allah mengirimkan"* - atau beliau bersabda: *"menurunkan"* - *"hujan, seperti embun - atau bayangan, Nu'man ragu - maka tumbuh darinya jasad-jasad manusia. Kemudian ditiup lagi (sangkakala yang kedua), maka tiba-tiba mereka berdiri memandang. Kemudian dikatakan: Wahai manusia, datanglah kepada Tuhan kalian"* **dan hentikanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya** (Ash-Shaffat: 24). *Dikatakan: Keluarkanlah rombongan penghuni neraka. Lalu dikatakan: Berapa banyak? Maka dikatakan: Dari setiap seribu sembilan ratus sembilan puluh*

sembilan." Beliau bersabda: *"Dan itulah hari yang menjadikan anak-anak beruban, dan hari yang disingkapkan tentang betis."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Suraij, telah menceritakan kepada kami Fulaij, dari Al-Harits bin Fudhail, dari Ziyad bin Sa'd, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ibnu Maryam akan turun sebagai imam yang adil dan hakim yang bersikap adil, maka ia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan perdamaian akan kembali, dan pedang-pedang dijadikan sabit, dan hilang bisa setiap yang berbisa, dan langit menurunkan rezekinya, dan bumi mengeluarkan berkahnya, hingga anak kecil bermain dengan ular dan tidak membahayakannya, dan serigala menggembalakan kambing dan tidak membahayakannya, dan singa menggembalakan sapi dan tidak membahayakannya."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan sanadnya bagus kuat yang layak.

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Shalih, dari Ibnu Syihab, dari Said bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh hampir Ibnu Maryam turun di tengah kalian sebagai hakim yang adil, maka ia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan menghapus jizyah, dan harta melimpah hingga tidak ada yang menerimanya, hingga satu kali sujud lebih baik daripada dunia dan seisinya."* Kemudian Abu Hurairah berkata: Dan bacalah jika kalian mau: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.** (An-Nisa: 159)

Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim, dari Hasan Al-Halwani dan Abd bin Humaid, keduanya dari Ya'qub bin Ibrahim dengannya. Dan keduanya juga mengeluarkannya dari hadits Sufyan bin Uyainah dan Al-Laits bin Sa'd, dari Az-Zuhri dengannya.

Abu Bakar bin Mardawaih meriwayatkan dari jalur Muhammad bin Abi Hafshah, dari Az-Zuhri, dari Said bin Al-Musayyab, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hampir-hampir akan ada di tengah kalian Ibnu Maryam sebagai hakim yang adil, ia akan*

membunuh Dajjal, membunuh babi, mematahkan salib, menghapus jizyah, dan harta melimpah, dan sujud menjadi satu untuk Allah Rabb semesta alam." Abu Hurairah berkata: Dan bacalah jika kalian mau: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya.** Kematian Isa putra Maryam, kemudian Abu Hurairah mengulanginya tiga kali.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Sufyan, yaitu Ibnu Husain, dari Az-Zuhri, dari Hanzhalah, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Isa putra Maryam akan turun, lalu ia membunuh babi, menghapus salib, dan shalat dikumpulkan untuknya, dan ia memberikan harta hingga tidak diterima, dan ia menghapus kharaj, dan ia turun di Ar-Rauha' lalu ia berhaji dari sana atau berumrah, atau menggabungkan keduanya."* Ia berkata: Dan Abu Hurairah membaca ayat: **Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.** Maka Hanzhalah mengira bahwa Abu Hurairah berkata: Beriman kepadanya sebelum kematian Isa. Maka aku tidak tahu, apakah ini semua hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ataukah sesuatu yang dikatakan oleh Abu Hurairah?

Imam Ahmad dan Muslim meriwayatkan dari hadits Az-Zuhri, dari Hanzhalah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh Isa putra Maryam akan mengucapkan talbiyah untuk haji dan umrah dari lembah Ar-Rauha', atau menggabungkan keduanya."*

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Bukair, telah menceritakan kepada kami Al-Laith, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Nafi' budak Abu Qatadah Al-Anshari, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Bagaimana keadaan kalian jika turun di tengah kalian Ibnu Maryam dan imam kalian dari kalian?"* Kemudian Al-Bukhari berkata: Hadits ini juga diriwayatkan oleh Aqil dan Al-Auza'i.

Imam Ahmad meriwayatkannya dari Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dan dari Utsman bin Umar, dari Ibnu Abi Dzi'b, keduanya dari Az-Zuhri dengannya.

Dan Muslim mengeluarkannya dari hadits Yunus, Al-Auza'i dan Ibnu Abi Dzi'b, dari Az-Zuhri dengannya.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah mengabarkan kepada kami Qatadah, dari Abdurrahman, yaitu Ibnu Adam budak Ummu Burtsun pemilik tempat minum, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Para nabi adalah saudara seibu berbeda ayah, ibu-ibu mereka berbeda, dan agama mereka satu. Dan aku adalah orang yang paling berhak atas Isa putra Maryam karena tidak ada nabi antara aku dan dia, dan sesungguhnya dia akan turun. Maka jika kalian melihatnya kenalilah dia, seorang laki-laki yang sedang tingginya cenderung ke merah dan putih, mengenakan dua pakaian yang dicelup, seolah-olah kepalanya menetes meskipun tidak terkena basah. Maka ia akan mematahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah, dan mengajak manusia kepada Islam, dan Allah akan membinasakan pada zamannya semua umat kecuali Islam, dan Allah akan membinasakan pada zamannya Al-Masih Dajjal. Kemudian turunlah keamanan di bumi, hingga singa-singa berbaur dengan unta, macan tutul dengan sapi, serigala dengan kambing, dan anak-anak kecil bermain dengan ular dan tidak membahayakan mereka. Maka ia tinggal empat puluh tahun kemudian wafat, dan kaum muslimin menyalatkannya."* Demikian juga diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Hidbah bin Khalid, dari Hisyam bin Yahya, dari Qatadah dengannya.

Ibnu Jarir meriwayatkannya, dan tidak mengemukakan dalam tafsirnya selain hadits ini, dari Bisyr bin Mu'adz, dari Yazid, dari Said bin Abi Arubah, dari Qatadah dengan hadits semisalnya, dan ini sanadnya bagus kuat. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Al-Yaman, dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah orang yang paling berhak atas Ibnu Maryam, dan para nabi adalah anak-anak seibu berbeda ayah, tidak ada nabi antara aku dan dia."* Kemudian diriwayatkan dari Muhammad bin Sinan, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abi Amrah, dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah orang yang paling berhak atas Isa putra Maryam di dunia dan akhirat, dan para nabi adalah saudara seibu berbeda ayah, ibu-ibu mereka berbeda, dan agama mereka satu."* Kemudian ia berkata: Dan Ibrahim bin Thahman berkata, dari Musa bin Uqbah, dari Shafwan bin Sulaim, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah ia berkata:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda. Maka inilah jalur-jalur yang banyak seperti mutawatir dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu.

Hadits dari Ibnu Mas'ud

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Al-Awwam bin Hausyab, dari Jabalah bin Suhaim, dari Mu'tsar bin Afazah, dari Ibnu Mas'ud, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Aku bertemu pada malam aku diisra'kan dengan Ibrahim, Musa dan Isa 'alaihimush shalatu wassalam."* Beliau bersabda: *"Mereka membahas masalah hari kiamat, lalu mereka menyerahkan urusan itu kepada Ibrahim, maka ia berkata: Aku tidak tahu tentangnya. Lalu mereka menyerahkan urusan itu kepada Musa, maka ia berkata: Aku tidak tahu tentangnya. Lalu mereka menyerahkan urusan itu kepada Isa, maka ia berkata: Adapun saat terjadinya maka tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, tetapi dalam apa yang dijanjikan Tuhanku 'azza wajalla kepadaku bahwa Dajjal akan keluar, dan bersamaku ada dua tongkat, maka jika dia melihatku dia meleleh seperti melelehnya timah."* Beliau bersabda: *"Allah akan membinasakannya jika dia melihatku, hingga batu dan pohon pun berkata: Wahai muslim, sesungguhnya di bawahku ada orang kafir, maka datanglah dan bunuhlah dia."* Beliau bersabda: *"Maka Allah membinasakan mereka, kemudian manusia kembali ke negeri dan tanah air mereka. Pada saat itulah keluar Ya'juj dan Ma'juj dan mereka dari setiap bukit mengalir dengan deras, lalu mereka menginjak-injak negeri mereka, mereka tidak mendatangi sesuatu melainkan memakannya, dan tidak melewati air melainkan meminumnya."* Beliau bersabda: *"Kemudian manusia kembali kepadaku lalu mengadu tentang mereka, maka aku berdoa kepada Allah atas mereka lalu Allah membinasakan mereka dan mematikan mereka hingga bumi terganggu oleh bau busuk mereka, dan Allah menurunkan hujan, maka mengalirkan jasad-jasad mereka hingga melemparkan mereka ke laut. Maka dalam apa yang dijanjikan Tuhanku 'azza wajalla kepadaku bahwa jika hal itu terjadi demikian, maka sesungguhnya kiamat seperti wanita hamil yang cukup bulan yang tidak tahu keluarganya kapan dia akan melahirkan secara tiba-tiba malam atau siang."*

Ibnu Majah meriwayatkannya dari Muhammad bin Basysyar, dari Yazid bin Harun, dari Al-Awwam bin Hausyab dengannya, semisalnya.

Sifat Al-Masih Isa Putra Maryam Rasulullah, alaihissalam

Telah tetap dalam Shahihain dari hadits Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Pada malam aku diisra'kan, aku bertemu Musa"* - lalu beliau menyebutkan sifatnya - *"ternyata seorang laki-laki"* - ia (perawi) mengira beliau bersabda - *"berambut keriting"* - yaitu tinggi - *"berambut panjang, seakan-akan ia dari kaum Syanu'ah."* Beliau bersabda: *"Dan aku bertemu Isa."* Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan sifatnya dan bersabda: *"Sedang tinggi, berkulit merah, seakan-akan baru keluar dari dimas,"* yaitu pemandian.

Dan bagi Al-Bukhari dari hadits Mujahid, dari Ibnu Umar ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat Isa, Musa, dan Ibrahim. Adapun Isa berkulit merah, berambut keriting, bidang dada. Dan adapun Musa berkulit sawo matang, berbadan besar, berambut lurus, seakan-akan ia dari kaum Az-Zutt."* Dan bagi keduanya dari jalur Musa bin Uqbah, dari Nafi', dari Ibnu Umar ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari menyebut di tengah-tengah manusia tentang Masih Dajjal, lalu bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak buta, ketahuilah bahwa Masih Dajjal buta mata kanannya, seakan-akan matanya seperti anggur yang menonjol. Dan aku diperlihatkan pada malam ini di Ka'bah dalam mimpi, dan ternyata ada seorang laki-laki berkulit sawo matang seindah-indah kulit sawo matang laki-laki, rambutnya menjuntai di antara kedua bahunya, rambutnya lurus, kepalanya menetes air, meletakkan kedua tangannya di atas pundak dua orang laki-laki, dan ia sedang tawaf mengelilingi Baitullah. Maka aku bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab: Ini Al-Masih putra Maryam. Kemudian aku melihat seorang laki-laki di belakangnya, berambut keriting sangat ikal, buta mata kanannya, paling mirip yang pernah aku lihat dengan Ibnu Qathan, meletakkan kedua tangannya di atas pundak seorang laki-laki, sedang tawaf mengelilingi Baitullah. Maka aku bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab:"* Masih Dajjal. Hadits ini ditabik oleh Ubaidullah, dari Nafi'.

Kemudian Al-Bukhari meriwayatkan, dari Ahmad bin Muhammad Al-Makki, dari Ibrahim bin Sa'd, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya ia berkata: Tidak, demi Allah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak bersabda

tentang Isa: "Berkulit merah". Tetapi beliau bersabda: *"Ketika aku tidur, aku tawaf mengelilingi Ka'bah, ternyata ada seorang laki-laki berkulit sawo matang, berambut lurus, berjalan tertatih-tatih di antara dua laki-laki, kepalanya menetes air - atau mengalir air dari kepalanya - maka aku bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab: Putra Maryam. Maka aku berpaling, ternyata ada seorang laki-laki berkulit merah, berbadan besar, berambut keriting di kepala, buta mata kanannya, seakan-akan matanya seperti anggur yang menonjol. Aku bertanya: Siapa ini? Mereka menjawab: Ini Dajjal, dan orang yang paling mirip dengannya adalah Ibnu Qathan."* Berkata Az-Zuhri: Seorang laki-laki dari Khuza'ah yang telah binasa di masa Jahiliyah.

Dan telah disebutkan terdahulu dalam hadits An-Nawwas bin Sam'an: *"Maka ia turun di menara putih, timur Damaskus, di antara dua pakaian yang berwarna kuning, meletakkan telapak tangannya di atas sayap dua malaikat, apabila ia menundukkan kepalanya meneteslah, dan apabila ia mengangkatnya mengalir darinya seperti mutiara, dan tidak halal bagi orang kafir yang mendapati bau nafasnya melainkan ia mati, dan nafasnya sampai sejauh pandangannya."*

Ini adalah yang paling masyhur tentang tempat turunnya, bahwa ia di menara putih timur Damaskus. Dan aku telah melihat dalam sebagian kitab: bahwa ia turun di menara putih timur Masjid Damaskus. Maka barangkali inilah yang terpelihara, dan riwayatnya: *"Maka ia turun di menara putih timur Damaskus,"* lalu perawi menyampaikan dengan ungkapannya sesuai yang ia pahami. Dan tidak ada di Damaskus menara yang dikenal dengan nama timur selain yang di sisi Masjid Umawi Damaskus dari sisi timurnya, dan inilah yang paling sesuai dan tepat; karena ia turun, sedangkan shalat telah didirikan, maka imam kaum muslimin berkata kepadanya: *"Wahai Ruhullah, maju lah."* Maka ia berkata: *"Maju kamu, karena sesungguhnya shalat ini didirikan untukmu."* Dan dalam riwayat: *"Sebagian kamu adalah pemimpin atas sebagian yang lain, sebagai pemuliaan Allah terhadap umat ini."*

Dan sungguh telah diperbaharui pembangunan menara di zaman kami pada tahun tujuh ratus empat puluh satu, dari batu-batu putih, dari harta orang-orang Nashrani yang membakar menara yang ada di tempatnya. Dan barangkali ini termasuk dari dalil-dalil kenabian yang nyata, di mana Allah

menentukan pembangunan menara putih ini dari harta orang-orang Nashrani, agar Isa putra Maryam turun di atasnya, lalu ia membunuh babi, mematahkan salib, dan tidak menerima jizyah dari mereka, dan siapa yang tidak masuk Islam akan ia bunuh. Demikianlah hukumnya terhadap seluruh orang-orang kafir penghuni bumi pada waktu itu, karena tidak ada hukum yang tersisa di penghuni bumi kecuali miliknya. Dan ini termasuk pemberitahuan tentang Al-Masih dengan hal itu, karena sesungguhnya Allah telah membolehkan baginya hal itu, dan mensyariatkannya baginya, maka sesungguhnya ia hanya akan memutuskan dengan ketentuan syariat yang suci ini.

Dan sungguh telah disebutkan dalam sebagian hadits, sebagaimana disebutkan terdahulu, bahwa ia turun di Baitul Maqdis. Dan hadits-hadits menunjukkan bahwa Dajjal terbunuh di negeri itu sebelum ia masuk Baitul Maqdis, maka itu menunjukkan bahwa Dajjal tidak memasukinya sebagaimana Makkah dan Madinah yang dilindungi darinya. Dan dalam riwayat: bahwa Isa turun di Yordania. Dan dalam riwayat di perkemahan kaum muslimin, dan ini dalam sebagian riwayat Muslim, sebagaimana disebutkan terdahulu. Wallahu a'lam.

Dan telah disebutkan terdahulu dalam hadits Abdurrahman bin Adam, dari Abu Hurairah: *"Dan sesungguhnya ia turun, maka apabila kalian melihatnya, kenalilah ia, seorang laki-laki sedang tinggi cenderung ke warna merah dan putih, mengenakan dua pakaian yang berwarna, seakan-akan kepalanya menetes, meskipun tidak terkena basah. Maka ia mematahkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah, mengajak manusia kepada Islam, dan Allah ta'ala membinasakan di zamannya semua agama kecuali Islam, dan Allah membinasakan di zamannya Masih Dajjal. Kemudian terjadi keamanan di bumi, sehingga singa-singa merumput bersama unta, harimau bersama sapi, serigala bersama kambing, dan anak-anak kecil bermain dengan ular yang tidak membahayakan mereka. Maka ia tinggal selama empat puluh tahun kemudian wafat, dan kaum muslimin menshalatkannya."* Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. Dan demikianlah terjadi dalam hadits ini bahwa ia tinggal di bumi empat puluh tahun.

Dan tetap dalam Shahih Muslim, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: bahwa ia tinggal di bumi tujuh tahun. Maka yang

ini dengan yang itu bermasalah, kecuali jika tujuh tahun ini dibawa kepada masa tinggalnya setelah turunnya, dan yang itu dibawa kepada masa tinggalnya di bumi sebelum diangkatnya ditambah kepadanya. Dan umurnya sebelum diangkat adalah tiga puluh tiga tahun menurut yang masyhur. Dan tujuh tahun ini menyempurnakan empat puluh, maka ini adalah masa tinggalnya di bumi sebelum diangkatnya dan setelah turunnya. Adapun masa tinggalnya di langit sebelum turunnya maka itu adalah masa yang panjang. Wallahu subhanahu a'lam.

Dan sungguh telah tetap dalam Shahih bahwa Ya'juj dan Ma'juj keluar di zamannya dan Allah membinasakan mereka dengan berkah doanya dalam satu malam sebagaimana disebutkan terdahulu dan sebagaimana akan disebutkan kemudian. Dan tetap bahwa ia berhaji dalam masa tinggalnya di bumi setelah turunnya.

Dan berkata Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi: Dalam kitab-kitab yang diturunkan, bahwa Ashabul Kahfi akan menjadi para pengikutnya, dan bahwa mereka berhaji bersamanya, disebutkan oleh Al-Qurthubi dalam Al-Malahim, di akhir kitab At-Tadzkirah. Dan wafatnya di Madinah Nabawiyah, maka ia dishalatkan di sana, dan dikuburkan di Hujrah Nabawiyah. Dan sungguh Ibnu Asakir telah menyebutkan hal itu, dan diriwayatkan oleh Abu Isa At-Tirmidzi dalam Jami'nya, dari Abdullah bin Salam. Maka ia berkata dalam Kitabul Manaqib: Telah menceritakan kepada kami Zaid bin Akhzam Ath-Tha'i Al-Bashri, telah menceritakan kepada kami Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Mawdud Al-Madani, telah menceritakan kepada kami Utsman bin Ad-Dahhak, dari Muhammad bin Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya, dari kakeknya ia berkata: Tertulis dalam Taurat sifat Muhammad, dan Isa putra Maryam dikuburkan bersamanya. Berkata Abu Mawdud: Dan sungguh masih tersisa di rumah itu tempat kuburan. Kemudian ia berkata: Ini hadits hasan gharib. Demikianlah berkata Utsman bin Ad-Dahhak, dan yang dikenal adalah Ad-Dahhak bin Utsman Al-Madani. Selesai apa yang disebutkan oleh At-Tirmidzi, rahimahullahu ta'ala.

Dan meriwayatkan Ath-Thabrani dari hadits Abdullah bin Nafi', dari Utsman bin Ad-Dahhak, dari Muhammad bin Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya, dari kakeknya ia berkata: Isa putra Maryam dikuburkan bersama

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Abu Bakar, dan Umar, maka kuburnya akan menjadi yang keempat.

Dan berkata Abu Dawud Ath-Thayalisi, dari Ali bin Mas'adah, dari Riyah bin Ubaidah, telah menceritakan kepadaku Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya ia berkata: Manusia tinggal setelah Dajjal memakmurkan pasar-pasar, dan menanam pohon kurma.

Disebutkan Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, dan Itu pada Masa Isa Putra Maryam Setelah Ia Membunuh Dajjal, Maka Allah Membinasakan Mereka Semua dalam Satu Malam dengan Berkah Doanya terhadap Mereka

Allah ta'ala berfirman: **"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalakah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): 'Aduhai celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim.'" (Al-Anbiya': 96-97).** Dan berfirman ta'ala dalam kisah Dzulqarnain: **"Hingga apabila ia telah sampai di antara dua buah gunung, ia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata: 'Wahai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?'" (Al-Kahfi: 93-94)** ayat-ayat sampai akhir kisah.

Dan sungguh kami telah menyebutkan dalam Tafsir, dan dalam kisah Dzulqarnain berita pembangunannya tembok dari besi dan tembaga di antara dua gunung, maka ia menjadi penghalang yang satu. Dan ia berkata: **"Ini adalah rahmat dari Tuhanku,"** yaitu menghalangi dengannya antara kaum yang membuat kerusakan di bumi ini dengan manusia. **"Maka apabila sudah**

datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan adalah janji Tuhanku itu benar." (Al-Kahfi: 98) yaitu waktu yang telah ditakdirkan kehancurannya di dalamnya. **"Dia akan menjadikannya hancur luluh"** yaitu rata dengan bumi. **"Dan adalah janji Tuhanku itu benar,"** yaitu ini adalah sesuatu yang pasti terjadi dan wujud. **"Dan Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain,"** (Al-Kahfi: 99) yaitu apabila ia hancur, mereka keluar kepada manusia lalu bercampur aduk dengan mereka, dan turun dengan cepat yaitu berjalan dengan cepat dari setiap tempat yang tinggi. Kemudian terjadi peniupan sangkakala untuk ketakutan dekat dari waktu itu, sebagaimana firman-Nya ta'ala: **"Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar"** (Al-Anbiya': 96-97) ayat.

Dan sungguh kami telah menyebutkan dalam hadits-hadits yang datang tentang keluarnya Dajjal dan turunnya Al-Masih bagian yang baik dari penyebutan mereka, dari riwayat An-Nawwas bin Sam'an dan yang lainnya.

Dan tetap dalam Shahihain dari hadits Zainab binti Jahsy, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidur di sisinya, kemudian terbangun dengan wajah memerah, dan beliau bersabda: *"Tidak ada tuhan selain Allah, celakalah Arab dari keburukan yang telah dekat. Telah dibuka hari ini dari penghalang Ya'juj dan Ma'juj sebesar ini."* Dan beliau melingkarkan antara dua jarinya. Dan dalam riwayat: Dan mengaitkan tujuh puluh atau sembilan puluh. Ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kami binasa sedangkan di antara kami ada orang-orang saleh? Beliau bersabda: *"Ya, apabila banyak keburukan."*

Dan dalam Shahihain juga dari hadits Wuhaib, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Telah dibuka hari ini dari penghalang Ya'juj dan Ma'juj sebesar ini."* Dan mengaitkan sembilan puluh.

Dan berkata Imam Ahmad: Telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, telah menceritakan kepada kami Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa alihi wasallam beliau bersabda: *"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj menggali tembok setiap hari, sehingga apabila mereka hampir melihat*

sinar matahari, berkata orang yang memimpin mereka: Kembalilah, kalian akan menggalinya besok. Maka mereka kembali kepadanya lebih kuat dari sebelumnya, sehingga apabila telah tiba masa mereka dan Allah menghendaki mengirim mereka kepada manusia, mereka menggali sehingga apabila mereka hampir melihat sinar matahari, berkata orang yang memimpin mereka: Kembali besok, kalian akan menggalinya besok insya Allah. Dan ia mengucapkan pengecualian, maka mereka kembali kepadanya, dan ia dalam keadaan seperti ketika mereka meninggalkannya, lalu mereka menggalinya, dan keluar kepada manusia, lalu mereka minum air-air, dan manusia berlindung dari mereka di benteng-benteng mereka. Maka mereka melempar dengan anak panah mereka ke langit, lalu kembali dan di atasnya seperti darah, lalu mereka berkata: Kami taklukkan penduduk bumi, dan kami kalahkan penduduk langit. Maka Allah mengirimkan kepada mereka ulat di tengkuk mereka lalu membunuh mereka dengannya." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sesungguhnya binatang-binatang bumi benar-benar menjadi gemuk dan penuh kenyang dari daging dan darah mereka." Kemudian diriwayatkan oleh Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah: dari berbagai jalur, dari Qatadah dengannya. Dan sungguh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, dari Ka'b Al-Ahbar yang mendekati ini. Wallahu a'lam.

Dan berkata Imam Ahmad: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Ibnu Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Abu Sa'id Al-Khudri ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dibukakan Ya'juj dan Ma'juj, maka mereka keluar kepada manusia,*

Sebagaimana firman Allah Ta'ala: **dari setiap tempat tinggi mereka datang dengan cepat** (Surat Al-Anbiya: 96). Maka mereka menyerbu manusia, dan manusia mundur menghindari dari mereka ke kota-kota dan benteng-benteng mereka, serta mengumpulkan ternak-ternak mereka. Mereka (Yakjuj dan Makjuj) meminum air-air bumi, hingga sebagian dari mereka melewati sungai, lalu meminum apa yang ada di dalamnya, hingga meninggalkannya kering. Sampai-sampai orang yang lewat setelah mereka di sungai itu berkata: "Sungguh pernah ada air di sini suatu ketika." Hingga ketika tidak tersisa seorang pun dari manusia kecuali yang berada di benteng atau kota,

berkatalah salah seorang dari mereka: "Penduduk bumi ini sudah selesai kami basmi, tinggal penduduk langit." Beliau bersabda: "Kemudian salah seorang dari mereka mengayunkan tombaknya, lalu melemparkannya ke langit, maka tombak itu kembali kepadanya berlumuran darah sebagai ujian dan fitnah. Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, Allah mengirimkan cacing di leher-leher mereka seperti ulat belalang yang keluar di leher-lehernya, maka mereka menjadi mayat pada pagi hari, tidak terdengar suara mereka sama sekali. Lalu kaum muslimin berkata: Adakah seseorang yang bersedia mengorbankan dirinya untuk kita, untuk melihat apa yang terjadi dengan musuh ini? Maka seorang laki-laki dari mereka turun mengharapkan pahala, telah menyiapkan dirinya bahwa ia akan terbunuh. Ia turun lalu mendapati mereka mati bergelimpangan. Maka ia memanggil: Wahai sekalian kaum muslimin, bergembiralah, sesungguhnya Allah Ta'ala telah mencukupkan kalian dari musuh kalian. Maka mereka keluar dari kota-kota dan benteng-benteng mereka, dan melepaskan ternak-ternak mereka. Ternak-ternak itu tidak memiliki makanan kecuali daging-daging mereka (Yakjuj dan Makjuj), maka ternak itu menjadi gemuk seperti sebaik-baik kegemukan yang pernah mereka dapatkan dari tumbuhan yang pernah mereka makan." Demikianlah dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dari hadits Yunus bin Bukair, dari Muhammad bin Ishaq dengannya, dan ini sanad yang baik.

Dan dalam hadits An-Nawwas bin Sam'an, setelah menyebutkan pembunuhan Dajjal oleh Isa di pintu gerbang Lod sebelah timur, beliau bersabda: "Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, Allah mewahyukan kepada Isa: Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorang pun yang mampu melawan mereka, maka lindungilah hamba-hamba-Ku ke Gunung Thur. Maka Allah mengirimkan Yakjuj dan Makjuj, dan mereka sebagaimana firman Allah Ta'ala: **dan mereka dari setiap tempat tinggi datang dengan cepat**. Maka Isa dan para sahabatnya memohon kepada Allah Azza wa Jalla, lalu Allah mengirimkan kepada mereka ulat di leher-leher mereka, maka mereka menjadi bangkai seperti kematian satu jiwa. Lalu Isa dan para sahabatnya turun, dan tidak mendapati di bumi satu rumah pun kecuali penuh dengan bau busuk dan kotoran mereka. Maka Isa dan para sahabatnya memohon kepada Allah, lalu Allah mengirimkan kepada mereka burung-burung

seperti leher-leher unta, yang membawa mereka dan melemparkan mereka ke tempat yang dikehendaki Allah."

Ka'ab Al-Ahbar berkata: *"Di tempat yang disebut Al-Mahbal di tempat terbitnya matahari."* Hadits ini sampai akhirnya, dan telah disebutkan sebelumnya.

Demikian pula hadits Mu'tsir bin 'Afazah, dari Ibnu Mas'ud, tentang pertemuan para nabi pada malam Isra, dan perbincangan mereka tentang hari Kiamat, maka mereka menyerahkan urusan mereka kepada Isa, dan menyebutkan hadits tersebut, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dan di akhirnya: *"Maka manusia kembali ke negeri-negeri mereka. Pada saat itulah keluarlah Yakjuj dan Makjuj, dan mereka **dari setiap tempat tinggi datang dengan cepat**, mereka menginjak-injak negeri-negeri, tidak melewati sesuatu kecuali mereka merusaknya, dan tidak melewati air kecuali mereka meminumnya."* Beliau bersabda: *"Kemudian manusia kembali kepadaku mengeluhkan mereka, maka aku berdoa kepada Allah atas mereka, lalu Allah membinasakan mereka dan mematikan mereka hingga bumi menjadi busuk karena bau bangkai mereka. Allah menurunkan hujan yang mengalirkan jasad-jasad mereka hingga melemparkan mereka ke laut. Dalam perjanjian Tuhanku kepadaku, apabila hal itu terjadi, maka Kiamat seperti wanita hamil yang sempurna kehamilannya, keluarganya tidak tahu kapan ia akan melahirkan secara tiba-tiba, malam atau siang."*

Imam Ahmad berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Amru menceritakan kepada kami, dari Ibnu Harmalah, dari bibinya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkhotbah sementara beliau membalut jarinya karena sengatan kalajengking, lalu bersabda: *"Kalian mengatakan: tidak ada musuh bagi kalian, dan sesungguhnya kalian akan terus memerangi musuh hingga datang Yakjuj dan Makjuj, wajah-wajah lebar, mata-mata kecil, rambut-rambut pirang kemerahan, **dari setiap tempat tinggi datang dengan cepat**, seolah-olah wajah-wajah mereka adalah perisai-perisai yang berlapis."*

Saya (penulis) berkata: Yakjuj dan Makjuj adalah dua kelompok besar dari bangsa Turki yang tidak diketahui jumlah mereka kecuali oleh Allah Subhanahu. Mereka dari keturunan Adam, sebagaimana ditetapkan dalam

hadits shahih: *"Allah Ta'ala berfirman pada hari Kiamat: Wahai Adam. Maka ia menjawab: Labbaika wa sa'daika. Lalu Allah memanggil dengan suara: Kirimkanlah utusan Neraka dari keturunanmu. Maka ia bertanya: Berapa banyak? Allah berfirman: Dari setiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke Neraka, dan satu ke Surga. Maka pada hari itu anak kecil beruban, dan setiap wanita hamil menggugurkan kandungannya. Lalu dikatakan: Bergembiralah, karena di dalam Yakjuj dan Makjuj ada tebusan bagi kalian."* Dalam riwayat lain: *"Maka dikatakan: Sesungguhnya di antara kalian ada dua umat yang tidak ada dalam sesuatu kecuali memperbanyaknya; Yakjuj dan Makjuj."* Hadits ini akan disebutkan dengan jalur-jalur dan lafaz-lafaznya.

Kemudian mereka dari Hawa. Sebagian orang berkata: Sesungguhnya mereka dari Adam bukan dari Hawa, karena Adam bermimpi basah, lalu maninya bercampur dengan tanah, maka Allah menciptakan dari itu Yakjuj dan Makjuj. Ini adalah sesuatu yang tidak ada dalilnya, dan tidak diriwayatkan dari orang yang wajib diterima perkataannya dalam hal ini, wallahu a'lam.

Dan mereka dari keturunan Nuh 'alaihihsalam, dari keturunan Yafits bin Nuh, dan ia adalah bapak bangsa Turki. Mereka dulu membuat kerusakan di bumi dan menyakiti penduduknya, maka Allah Subhanahu memerintahkan Dzulkarnain untuk mengurung mereka di tempat mereka di dalam benteng hingga Allah Ta'ala mengizinkan keluarnya mereka kepada manusia, maka terjadilah urusan mereka sebagaimana kami sebutkan dalam hadits-hadits.

Mereka seperti manusia menyerupai mereka seperti anak-anak jenis mereka dari bangsa Turki yang pendek, Mongol bermata sipit, hidung pesek, rambut pirang kemerahan, sesuai bentuk dan warna mereka. Barangsiapa mengira bahwa di antara mereka ada yang tinggi seperti pohon kurma yang menjulang tinggi atau lebih tinggi, dan di antara mereka ada yang pendek seperti sesuatu yang hina, dan di antara mereka ada yang memiliki dua telinga yang ia menutup diri dengan salah satunya dan berpijak dengan yang lainnya, maka sungguh ia telah membebani diri dengan sesuatu yang tidak ia ketahui, dan berkata tentang sesuatu yang tidak ada dalilnya. Telah diriwayatkan dalam hadits bahwa salah seorang dari mereka tidak mati hingga ia melihat dari keturunannya seribu orang. Wallahu a'lam dengan keshahihannya.

Ath-Thabrani berkata: Abdullah bin Muhammad bin Al-'Abbas Al-Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud Ahmad bin Al-Furat menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Al-Mughirah bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Wahb bin Jabir, dari Abdullah bin 'Amru, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Yakjuj dan Makjuj dari anak Adam, dan jika mereka dilepaskan niscaya mereka merusak penghidupan manusia, dan tidak akan mati seorang laki-laki dari mereka kecuali telah meninggalkan dari keturunannya seribu orang atau lebih, dan sesungguhnya di belakang mereka ada tiga umat: Tawil, Taris, dan Mansak."* Ini hadits gharib (asing), dan bisa jadi ini adalah perkataan Abdullah bin 'Amru dari Az-Zamilatain (dua kantong berisi kitab Ahli Kitab yang ia peroleh). Wallahu a'lam.

Ibnu Jarir berkata: Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abi Yazid, ia berkata: Ibnu 'Abbas melihat anak-anak kecil melompat-lompat satu sama lain bermain, maka Ibnu 'Abbas berkata: Seperti inilah keluarnya Yakjuj dan Makjuj.

Penyebutan Kehancuran Ka'bah, semoga Allah memuliakannya, di tangan Dzus Suwaiqatain Si Bengkok Kaki asal Habasyah, semoga Allah menghinakannya

Kami meriwayatkan dari Ka'ab Al-Ahbar dalam Tafsir pada firman Allah Ta'ala: **hingga apabila dibukakan (tembok) Yakjuj dan Makjuj** (Surat Al-Anbiya: 96) bahwa penampakan pertama Dzus Suwaiqatain di zaman Isa bin Maryam 'alaihissalam, yaitu setelah kebinasaan Yakjuj dan Makjuj. Maka Isa bin Maryam mengutus pasukan perintis antara tujuh ratus sampai delapan ratus. Ketika mereka dalam perjalanan menuju dia, tiba-tiba Allah mengirimkan angin dari Yaman yang harum, maka dicabutlah dengan angin itu roh setiap mukmin. Kemudian tinggallah orang-orang yang hina dari manusia, yang berzina seperti zina binatang. Kemudian Ka'ab berkata: Dan

Kiamat sudah dekat ketika itu. Saya (penulis) berkata: Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits shahih bahwa Isa 'alaihissalam akan berhaji setelah turun ke bumi.

Imam Ahmad berkata: Sulaiman bin Dawud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, 'Imran menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abdullah bin Abi 'Utbah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Rumah ini (Ka'bah) akan dihaji dan di-umrah setelah keluarnya Yakjuj dan Makjuj."* Hanya Al-Bukhari yang mengeluarkannya, ia meriwayatkannya dari Ahmad bin Hafsh bin Abdullah, dari ayahnya, dari Ibrahim bin Thahman, dari Hajjaj - yaitu Ibnu Hajjaj - dari Qatadah bin Du'amah dengannya. Beliau berkata: Aban dan 'Imran mengikutinya, dari Qatadah. Abdurrahman berkata, dari Syu'bah, dari Qatadah: *"Kiamat tidak akan terjadi hingga Ka'bah tidak dihaji lagi."* Abu Abdullah (Al-Bukhari) berkata: Yang pertama lebih banyak. Demikian apa yang disebutkan Al-Bukhari.

Al-Bazzar meriwayatkannya dari Muhammad bin Al-Mutsanna, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Aban bin Yazid Al-Athar, dari Qatadah, sebagaimana disebutkan Al-Bukhari. Riwayat 'Imran bin Dawud Al-Qatthan telah dikeluarkan oleh Imam Ahmad, sebagaimana yang kau lihat.

Abu Bakr Al-Bazzar berkata: Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah; aku mendengar Abdullah bin Abi 'Utbah menceritakan, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Kiamat tidak akan terjadi hingga Ka'bah tidak dihaji lagi."* Kemudian ia berkata: Hadits ini tidak kami ketahui diriwayatkan dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kecuali dengan sanad ini.

Saya (penulis) berkata: Tidak ada pertentangan makna antara dua riwayat ini; karena Ka'bah dihaji oleh manusia dan di-umrah oleh mereka, setelah keluarnya Yakjuj dan Makjuj dan kebinasaan mereka, dan ketenangan manusia serta melimpahnya rezeki mereka di zaman Al-Masih 'alaihissalam. Kemudian Allah mengutus angin yang harum, lalu Allah mencabut dengan angin itu roh setiap mukmin dan mukminah, dan wafatlah Nabi Allah Isa bin Maryam 'alaihissalam, kaum muslimin menshalatkannya dan menguburkannya di Kamar Nabi bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa

sallam. Kemudian terjadilah kehancuran Ka'bah di tangan Dzus Suwaiqatain setelah ini, meskipun penampakannya di zaman Al-Masih, sebagaimana dikatakan Ka'ab Al-Ahbar, wallahu Subhanahu a'lam.

Penyebutan Kehancuran Ka'bah olehnya, semoga Allah menghinakannya, dan semoga Allah memuliakannya

Imam Ahmad berkata: Ahmad bin Abdul Malik, yaitu Al-Harrani, menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abdullah bin 'Amru, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Ka'bah akan dirusak oleh Dzus Suwaiqatain dari Habasyah, ia akan merampas perhiasannya dan menanggalkan kain penutupnya. Seolah-olah aku melihatnya, botak kepala, kaki bengkok, ia memukul Ka'bah dengan linggis dan kapaknya."* Hanya Ahmad yang menyendiri dengan hadits ini, dan ini sanad yang baik dan kuat.

Abu Dawud berkata: Bab larangan memprovokasi bangsa Habasyah, Al-Qasim bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu 'Amir menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Musa bin Jubair, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Abdullah bin 'Amru, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tinggalkan bangsa Habasyah selama mereka meninggalkan kalian; karena sesungguhnya tidak akan mengeluarkan harta karun Ka'bah kecuali Dzus Suwaiqatain dari Habasyah."*

Imam Ahmad berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dari Ubaidillah bin Al-Akhnasi, ia berkata: Ibnu Abi Mulaikah - yaitu Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah - mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu 'Abbas mengabarkan kepadanya: bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Seolah-olah aku melihatnya, hitam, kaki bengkok, merobohkannya batu demi batu."* Maksudnya Ka'bah.

Hanya Al-Bukhari yang menyendiri dengan hadits ini, ia meriwayatkannya dari 'Amru bin 'Ali Al-Fallas, dari Yahya - yaitu Ibnu Sa'id Al-Qaththan - dengannya.

Al-Hafizh Abu Bakr Al-Bazzar berkata: Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu 'Amir menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Tsaur, dari Abu Al-Ghaits, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Dzus Suwaiqatain dari Habasyah akan merusak Rumah Allah."*

Muslim meriwayatkannya dari Qutaibah bin Sa'id, dari Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, dengannya. Dengan sanad ini bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Kiamat tidak akan terjadi hingga keluar seorang laki-laki dari Qahthan yang menggiring manusia dengan tongkatnya."*

Al-Bukhari meriwayatkannya dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Sulaiman bin Bilal, dan Muslim dari Qutaibah, dari Abdul Aziz Ad-Darawardi, keduanya dari Tsaur bin Zaid Ad-Dili, dari Abu Al-Ghaits, Salim budak Ibnu Muthi', dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu menyebutkan seperti itu sama persis. Bisa jadi laki-laki ini adalah Dzus Suwaiqatain, dan mungkin juga yang lain; karena yang ini dari Qahthan, sedangkan yang itu dari Habasyah. Wallahu a'lam.

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far, dari Umar bin Al-Hakam Al-Anshari, dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan hilang malam dan siang hingga berkuasa seorang laki-laki dari budak yang bernama: Jahjah."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Bakar Al-Hanafi dengannya. Kemungkinan ini adalah nama Dzus Suwaiqatain Al-Habasyi. Dan Allah lebih mengetahui.

Dan telah berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Umar bin Al-Khathtab mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Penduduk Mekah akan keluar darinya, kemudian tidak*

akan ada yang melewatinya - atau tidak melewatinya kecuali sedikit - kemudian ia akan penuh dan dibangun, kemudian mereka keluar darinya, lalu tidak akan kembali ke sana selamanya." Dan diriwayatkan oleh Al-Bazzar.

Pasal (Madinah An-Nabawiyah Tidak Dapat Dimasuki oleh Dajjal)

Adapun Madinah An-Nabawiyah, maka telah tetap dalam Shahih sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Dajjal tidak akan memasukinya dan tidak juga Mekah, dan bahwa di jalan-jalan masuk Madinah akan ada malaikat yang menjaganya dari Dajjal.

Dan dalam Shahih Bukhari, dari hadits Malik, dari Nu'aim Al-Mujmir, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Al-Masih Dajjal dan wabah tidak akan memasukinya."* Dan telah disebutkan sebelumnya bahwa ia akan berkemah di luarnya, dan bahwa kota itu akan berguncang dengan penduduknya tiga kali guncangan, maka akan keluar kepadanya setiap orang munafik laki-laki dan perempuan, dan orang fasik laki-laki dan perempuan, dan akan tetap di dalamnya setiap orang mukmin laki-laki dan perempuan, dan muslim laki-laki dan perempuan, dan hari itu dinamakan hari pembebasan, dan kebanyakan yang keluar kepadanya adalah kaum perempuan dan ia sebagaimana dikatakan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya ia (Madinah) itu baik, ia mengeluarkan kekotorannya dan menjernihkan kebajikannya."*

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji, dan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik, mereka itu bersih..."** ayat (Surah An-Nur: 26).

Dan maksudnya bahwa Madinah akan makmur pada masa Dajjal, kemudian akan tetap demikian pada zaman Al-Masih Isa bin Maryam Rasulullah alaihish-shalatu wassalam, hingga wafatnya di sana, dan pemakamannya di sana, kemudian ia akan hancur setelah itu.

Sebagaimana dikatakan Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, berkata: Umar bin Al-Khatthab radiyallahu anhu mengabarkan kepadaku, berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh pengendara akan berjalan di pinggiran Madinah, kemudian ia akan berkata: Sungguh di sini pernah ada penduduk dari orang-orang mukmin yang banyak."* Berkata Imam Ahmad: dan Hasan Al-Asyib tidak melewati (riwayat) dari Jabir. Hanya Ahmad yang menyendiri dengan keduanya.

Keluarnya Ad-Dabbah (Binatang)

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan bagi mereka binatang dari bumi yang berbicara kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia tidak yakin kepada ayat-ayat Kami."** (Surah An-Naml: 82). Dan sungguh telah kami bicarakan tentang apa yang berkaitan dengan ayat yang mulia ini, dalam kitab kami "Tafsir", dan kami sebutkan di sana dari hadits-hadits yang berkaitan dengan itu apa yang di dalamnya memadai, dan seandainya kami tulis semuanya di sini tentu baik dan memadai.

Berkata Ibnu Abbas, dan Al-Hasan, dan Qatadah: tukallimu-hum (berbicara kepada mereka), artinya berbicara kepada mereka dengan percakapan. Dan Ibnu Jarir menguatkan: berbicara kepada mereka lalu berkata kepada mereka: bahwa sesungguhnya manusia tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. Dan ia meriwayatkannya dari Ali, dan Atha', dan dalam hal ini ada pertimbangan. Dan dari Ibnu Abbas: tukallimu-hum (berbicara kepada mereka): melukainya. Yaitu menulis di dahi orang kafir: "kafir" dan di dahi orang mukmin: "mukmin". Dan darinya: berbicara kepada mereka dan melukainya. Dan pendapat ini mencakup dua mazhab, dan ia kuat, baik, menggabungkan keduanya, dan Allah lebih mengetahui.

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, dan Muslim, dan ahli Sunan, dari Abu Suraiyah Hudzaifah bin Usaid, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi Kiamat hingga kalian melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari barat, asap,*

binatang (ad-dabbah), keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, turunnya Isa bin Maryam, Dajjal, dan tiga gempa bumi: gempa di barat, gempa di timur, dan gempa di Jazirah Arab, dan api yang keluar dari dasar Aden, menggiringkan manusia - atau mengumpulkan manusia - bermalam bersama mereka di mana mereka bermalam, dan beristirahat siang bersama mereka di mana mereka beristirahat siang."

Dan untuk Muslim dari hadits Al-Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bersegeralah dengan amal (sebelum datang) enam hal: terbitnya matahari dari barat, atau asap, atau Dajjal, atau binatang (ad-dabbah), atau (kematian) pribadi salah seorang di antara kalian, atau urusan umum."*

Dan untuknya juga dari Abu Hurairah: *"Bersegeralah dengan amal (sebelum datang) enam hal: Dajjal, asap, binatang bumi, terbitnya matahari dari barat, urusan umum, dan (kematian) pribadi salah seorang di antara kalian."*

Dan meriwayatkan Ibnu Majah, dari Harmalah, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Al-Harits, dan Ibnu Lahi'ah, dari Yazid bin Abi Habib, dari Sinan bin Sa'd, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Bersegeralah dengan amal (sebelum datang) enam hal: terbitnya matahari dari barat, asap, binatang bumi, Dajjal, (kematian) pribadi salah seorang di antara kalian, dan urusan umum."* Hanya Ibnu Majah yang menyendiri dengannya dari jalan ini.

Dan berkata Abu Dawud Ath-Thayalisi: dari Thalhah bin Amr, dan Jarir bin Hazim; adapun Thalhah maka ia berkata: telah mengabarkan kepadaku Abdullah bin Ubaid bin Umair, bahwa Abu Ath-Thufail menceritakan kepadanya dari Hudzaifah bin Usaid Al-Ghifari Abu Suraihah, dan adapun Jarir maka ia berkata: dari Abdullah bin Ubaid, dari seorang laki-laki dari keluarga Abdullah bin Mas'ud. Dan hadits Thalhah lebih lengkap dan lebih baik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan ad-dabbah (binatang), maka ia bersabda: *"Ia memiliki tiga kali kemunculan dalam zaman, maka ia keluar satu kali kemunculan dari ujung padang pasir, dan tidak masuk penyebutannya ke kampung - yaitu Mekah - kemudian ia bersembunyi waktu yang lama, kemudian ia keluar kemunculan lain kurang dari itu, maka tinggi penyebutannya di penduduk padang pasir, dan masuk penyebutannya ke*

kampung." Yaitu Mekah. Berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: "Kemudian tatkala manusia berada di masjid yang paling agung di sisi Allah kehormatannya dan paling mulia; Masjidil Haram, tidak menjaga mereka kecuali ia meraung di antara rukun dan maqam, mengibaskan dari kepalanya debu, maka orang-orang bercerai-berai darinya secara berpecah dan bersama, dan tetap sekelompok dari orang-orang mukmin, dan mereka mengetahui bahwa mereka tidak akan dapat melemahkan Allah, maka ia memulai dengan mereka, lalu membuka wajah-wajah mereka hingga menjadikannya seperti bintang cemerlang, dan berpaling di bumi, tidak dapat mengejar, dan tidak selamat darinya pelarian, hingga sesungguhnya seseorang berlindung darinya dengan shalat lalu ia mendatanginya dari belakangnya, lalu berkata: Wahai Fulan, sekarang kamu shalat?! Lalu ia menghadap kepadanya, lalu ia menandainya di wajahnya, kemudian ia pergi, dan manusia berserikat dalam harta, dan saling menemani di negeri-negeri, dikenal orang mukmin dari orang kafir, hingga sesungguhnya orang mukmin berkata: Wahai orang kafir, bayarlah hakku. Dan hingga sesungguhnya orang kafir berkata: Wahai orang mukmin, bayarlah hakku." Demikianlah diriwayatkannya secara marfu' (sampai kepada Nabi) dari jalan ini dengan rangkaian ini, dan di dalamnya ada keanehan. Dan meriwayatkannya Ibnu Jarir dari dua jalan, dari Hudzaifah bin Usaid secara mauquf (berhenti pada sahabat), dan meriwayatkannya juga dari Hudzaifah bin Al-Yaman secara marfu' (sampai kepada Nabi), dan di dalamnya bahwa itu pada zaman Isa bin Maryam dan ia sedang thawaf di Baitullah, akan tetapi dalam sanadnya ada pertimbangan, maka Allah lebih mengetahui.

Dan telah berkata Ibnu Majah: telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Muhammad bin Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Tumailah telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ubaid, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pergi denganku ke suatu tempat di padang pasir dekat Mekah, maka tiba-tiba tanah kering di sekelilingnya pasir, lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "*Binatang (ad-dabbah) akan keluar dari tempat ini.*" Maka tiba-tiba lubang sejengkal. Berkata Ibnu Buraidah: maka aku berhaji setelah itu beberapa tahun, lalu ia menunjukkan kepada kami tongkatnya, maka tiba-tiba ia dengan tongkatku ini, begini dan begini. Yaitu bahwa setiap

waktu ia semakin lebar hingga menjadi waktu keluarnya, dan Allah lebih mengetahui.

Dan berkata Abdur Razzaq dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa Ibnu Abbas, berkata: Ia adalah binatang yang berbulu, memiliki empat kaki, keluar dari sebagian lembah Tihamah. Dan meriwayatkannya Sa'id bin Manshur, dari Utsman bin Mathar, dari Qatadah, dari Ibnu Abbas, seperti nya.

Dan berkata Ibnu Abi Hatim: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Raja', telah menceritakan kepada kami Fudail bin Marzuq, dari Athiyyah, berkata: berkata Abdullah: Binatang keluar dari celah dari Shafa, seperti larinya kuda tiga hari, tidak keluar sepertiganya.

Dan dari Abdullah bin Amr, bahwa ia berkata: *"Binatang keluar dari bawah batu di celah Ajjad, lalu menghadap ke timur, lalu berteriak teriakan menembus, kemudian menghadap ke Syam, lalu berteriak teriakan menembus, kemudian menghadap ke barat, lalu berteriak teriakan menembus, kemudian menghadap ke Yaman, lalu berteriak teriakan menembus, kemudian pergi dari Mekah, lalu sampai di Asfan."* Dikatakan kepadanya: Kemudian apa? Berkata: Kemudian aku tidak tahu. Dan darinya bahwa ia berkata: Binatang keluar malam berkumpul. Dan dari Wahb bin Munabbih, bahwa ia meriwayatkan dari Uzair Alaihissalam, bahwa ia berkata: Binatang keluar dari bawah Sadum. Yaitu kota kaum Luth, maka ini pendapat-pendapat yang bertentangan, maka Allah lebih mengetahui.

Dan dari Abu Ath-Thufail, bahwa ia berkata: Binatang keluar dari Shafa atau Marwah. Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, kemudian ia menyebutkan dari hadits Yahya bin Ma'in: telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Rabah bin Ubaidillah bin Umar, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seburuk-buruk celah adalah celah Jiyad."* Dua kali, atau tiga kali, mereka berkata: Dan mengapa demikian wahai Rasulullah? Berkata: *"Binatang keluar darinya, lalu berteriak tiga teriakan, lalu didengar oleh yang di antara dua ufuk."*

Kemudian meriwayatkan dari hadits Farqad bin Al-Hajjaj: Aku mendengar Uqbah bin Abi Al-Hasna': Aku mendengar Abu Hurairah berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Binatang bumi keluar dari Jiyad, lalu sampai dadanya ke rukun, dan belum keluar ekornya lagi."* Berkata: *"Dan ia adalah binatang berbulu dan berkaki."*

Dan telah meriwayatkan Imam Ahmad, dari Yazid bin Harun, dan Bahz bin Asad, dan Affan bin Muslim, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Binatang bumi keluar dan bersamanya tongkat Musa, dan cincin Sulaiman, lalu ia memasukkan hidung orang kafir dengan cincin, dan membuka wajah orang mukmin dengan tongkat, hingga sesungguhnya penduduk satu nampan berkumpul, lalu berkata ini: Wahai mukmin. Dan berkata ini: Wahai kafir."* Dan diriwayatkannya Ibnu Majah, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Yunus bin Muhammad Al-Mu'addib, dari Hammad bin Salamah, dengannya, dan meriwayatkannya Abu Dawud Ath-Thayalisi, dari Hammad bin Salamah, lalu menyebutkannya seperti ini, kecuali bahwa ia berkata: *"Lalu ia memasukkan hidung orang kafir dengan tongkat, dan membuka wajah orang mukmin dengan cincin."* Dan ini lebih sesuai, dan Allah lebih mengetahui.

Dan berkata Ibnu Abi Hatim: telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Shalih juru tulis Al-Laits, telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Maryam, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Sesungguhnya binatang di dalamnya dari setiap warna, apa yang di antara dua tanduknya satu farsakh untuk pengendara. Dan dari Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib radiyallahu anhu, bahwa ia berkata: Sesungguhnya ia adalah binatang memiliki bulu dan berbulu halus dan berkuku, dan tidak ada baginya ekor, dan baginya janggut, dan sesungguhnya ia keluar lari kuda yang tangkas tiga, dan tidak keluar dua pertiganya. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Ibnu Juraij berkata dari Abu Az-Zubair, bahwa ia menggambarkan binatang melata (dabbah), maka ia berkata: Kepalanya kepala lembu, matanya mata babi, telinganya telinga gajah, tanduknya tanduk rusa, lehernya leher burung unta, dadanya dada singa, warnanya warna macan tutul, pinggangnya pinggang kucing, ekornya ekor domba, dan kakinya kaki unta. Jarak antara setiap dua persendian adalah dua belas hasta. Binatang itu keluar membawa

tongkat Musa dan cincin Sulaiman. Maka tidak tersisa seorang mukmin melainkan akan ditandai di wajahnya dengan tongkat Musa berupa tanda putih, lalu tanda itu menyebar hingga wajahnya memutih karenanya. Dan tidak tersisa seorang kafir melainkan akan ditandai di wajahnya dengan tanda hitam menggunakan cincin Sulaiman, lalu tanda itu menyebar hingga wajahnya menghitam karenanya. Hingga manusia berjual-beli di pasar-pasar: Berapa harga ini wahai mukmin? Berapa harga ini wahai kafir? Bahkan penghuni rumah duduk di meja makan mereka, lalu mereka mengenali mukmin dan kafir di antara mereka. Kemudian binatang itu berkata kepada mereka: Wahai fulan, bergembiralah, engkau termasuk penghuni surga. Dan: Wahai fulan, engkau termasuk penghuni neraka. Maka itulah firman-Nya: **"Dan apabila ketetapan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan bagi mereka seekor binatang dari bumi yang berbicara kepada mereka bahwa manusia dahulu tidak yakin terhadap ayat-ayat Kami."** (An-Naml: 82). Kami telah sebutkan sebelumnya dari Ibnu Mas'ud bahwa binatang melata itu akan membunuh Iblis yang terkutuk, dan itu dalam apa yang diriwayatkan oleh Nu'aim bin Hammad dalam kitabnya Al-Fitan wal-Malahim, karangannya, dan Allah lebih mengetahui tentang keabsahannya.

Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr, dari Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah, dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Aku menghafal dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebuah hadits yang tidak aku lupakan setelahnya: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya tanda pertama yang muncul adalah terbitnya matahari dari barat, dan keluarnya binatang melata kepada manusia di waktu duha, maka mana di antara keduanya yang terjadi lebih dahulu dari yang lain, maka yang lain menyusul setelahnya dengan segera."* Maksudnya tanda pertama yang tidak lazim, meskipun Dajjal dan turunnya Isa alaihissalam dari langit sebelum itu, demikian juga keluarnya Yakjuj dan Makjuj, karena semua itu adalah perkara-perkara yang lazim, karena mereka adalah manusia, menyaksikan mereka dan yang serupa mereka adalah hal yang diketahui dan lazim. Adapun keluarnya binatang melata dalam bentuk yang tidak lazim, dan ia berbicara kepada manusia, serta memberi tanda kepada mereka dengan iman dan kekafiran, maka itu adalah perkara yang keluar dari kebiasaan. Dan

itu adalah tanda pertama dari bumi, sebagaimana terbitnya matahari dari barat adalah tanda pertama dari langit karena ia terbit berlawanan dengan kebiasaannya yang lazim. Dan Allah Maha Mengetahui.

Hadits dari Abu Umamah

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hujain bin Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz yaitu Ibnu Abi Salamah Al-Majisyun, dari Umar bin Abdurrahman bin Athiyah bin Dilaf Al-Muzani, tidak kuketahui kecuali bahwa ia menceritakan dari Abu Umamah secara marfu' kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Binatang melata akan keluar lalu memberi tanda manusia di belalai mereka, kemudian mereka bercampur di antara kalian hingga seseorang membeli unta lalu dikatakan: Dari siapa engkau membelinya? Ia menjawab: Dari salah satu yang ditandai."* Yunus yaitu Ibnu Muhammad berkata: *"Kemudian mereka bercampur di antara kalian"* dan tidak ragu. Ia berkata: Dalam merafa'kannya. Diriwayatkan tersendiri oleh Ahmad.

Disebutkan Terbitnya Matahari dari Barat

Allah berfirman: **"Tidakkah mereka menunggu selain datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya Tuhanmu atau datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu atau tidak mengusahakan kebaikan dalam imannya."** (Al-An'am: 158).

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Laila, dari Athiyah Al-Aufi, dari Abu Said Al-Khudri, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: **"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya."** Beliau bersabda: *"Terbitnya matahari dari barat."* Diriwayatkan oleh Tirmidzi, dari Sufyan bin Waki', dari ayahnya, dengannya. Dan ia berkata: Gharib, dan sebagian mereka telah meriwayatkannya tanpa merafa'kannya.

Bukhari berkata - ketika menafsirkan ayat ini: Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid, telah menceritakan kepada kami Umarah, telah menceritakan kepada kami

Abu Zur'ah, telah menceritakan kepada kami Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari barat, maka apabila manusia melihatnya, berimanlah semua yang ada di atasnya, maka itulah ketika tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu."* Telah mengeluarkannya seluruh Jama'ah - kecuali Tirmidzi - dari berbagai jalur, dari Umarah bin Alqa'qa' bin Syubramah, dari Abu Zur'ah bin Amru bin Jarir, dari Abu Hurairah secara marfu' seperti itu.

Kemudian Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari barat, maka apabila ia terbit dan manusia melihatnya, berimanlah mereka semua, dan itulah ketika tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya."* Kemudian beliau membaca ayat ini. Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim, dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq bin Hammam Ash-Shan'ani dengannya, dan Muslim tersendiri mengeluarkannya dari jalur Al-'Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Waki', dari Fudail bin Ghazwan, dari Abu Hazim Salman, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tiga hal apabila keluar tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu atau tidak mengusahakan kebaikan dalam imannya: terbitnya matahari dari barat, asap, dan binatang melata dari bumi."* Diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Zuhair bin Harb, dari Waki' dengannya. Juga diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Jarir dari berbagai jalur, dari Fudail bin Ghazwan, dengannya, seperti itu.

Hadits ini telah datang dari berbagai jalur dari Abu Hurairah, dan dari sejumlah sahabat juga, yaitu dari Abu Suraiyah Hudzaifah bin Usaid, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian melihat sepuluh tanda: terbitnya matahari dari barat...."* Dan beliau menyebutkan haditsnya. Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Ahli Sunan, sebagaimana telah disebutkan berkali-kali.

Muslim meriwayatkan dari hadits Al-'Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dan dari hadits Qatadah, dari Al-Hasan, dari Ziyad bin Rabah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Bersegeralah dengan amal sebelum enam hal."* Lalu beliau sebutkan di antaranya terbitnya matahari dari barat, sebagaimana telah disebutkan.

Shahih dalam Shahihain dari hadits Ibrahim bin Yazid bin Syarik, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadaku: *"Tahukah engkau ke mana matahari ini pergi ketika terbenam?"* Aku berkata: Aku tidak tahu. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya ia sampai lalu bersujud di bawah 'Arsy, kemudian meminta izin, maka hampir saja dikatakan kepadanya: Kembalilah dari mana engkau datang. Dan itulah ketika tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu atau tidak mengusahakan kebaikan dalam imannya."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Hakam bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy, dari Damdam bin Zur'ah, dari Syuraih bin 'Ubaid, menyandarkannya kepada Malik bin Yukhamir, dari Ibnu As-Sa'di, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak terputus hijrah selama musuh masih berperang."* Maka Muawiyah, Abdurrahman bin 'Auf, dan Abdullah bin Amru bin Al-'Ash berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya hijrah itu dua perkara: salah satunya adalah engkau meninggalkan keburukan, dan yang lain adalah engkau berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan tidak terputus hijrah selama taubat diterima, dan taubat akan terus diterima hingga matahari terbit dari barat, maka apabila ia terbit, terkuncilah setiap hati dengan apa yang ada di dalamnya, dan cukuplah bagi manusia untuk beramal."* Ini adalah sanad yang baik dan kuat, dan tidak seorang pun dari pemilik kitab mengeluarkannya.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Tirmidzi - dan ia menshahihkannya - Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari jalur 'Ashim bin Abi An-Nujud, dari Zarr bin Hubaisy, dari Shafwan bin 'Assal: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah membuka pintu sebelah barat lebarnya tujuh puluh - atau beliau bersabda: empat puluh - tahun untuk taubat, tidak akan ditutup hingga matahari terbit darinya."*

Maka hadits-hadits mutawatir ini, bersama dengan ayat yang mulia, menjadi dalil bahwa barangsiapa yang mengadakan iman atau taubat setelah terbitnya matahari dari barat tidak akan diterima darinya. Dan hal itu demikian, wallahu a'lam, karena itu termasuk tanda-tanda kiamat yang paling besar dan tanda-tandanya yang menunjukkan kedekatannya dan kedatangannya, maka waktu itu diperlakukan seperti perlakuan terhadap hari kiamat, sebagaimana firman-Nya: **"Tidakkah mereka menunggu selain datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya Tuhanmu atau datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat bagi seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu."** (Al-An'am: 158).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata: 'Kami beriman kepada Allah saja dan kami ingkari apa yang dahulu kami persekutukan dengan-Nya.' Maka tidak bermanfaat bagi mereka iman mereka ketika mereka telah melihat azab Kami. (Itulah) sunnatullah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan binasalah di tempat itu orang-orang kafir."** (Ghafir: 84-85).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka tidakkah mereka menunggu-nunggu kecuali hari Kiamat yang akan datang kepada mereka secara tiba-tiba, karena sesungguhnya tanda-tandanya telah datang. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila hari Kiamat sudah datang?"** (Muhammad: 18).

Al-Baihaqi telah meriwayatkan dari Al-Hakim bahwa dia berkata: Tanda pertama yang muncul adalah keluarnya Dajjal, kemudian turunnya Isa putra Maryam, kemudian terbukanya Yakjuj dan Makjuj, kemudian keluarnya Dabbah, kemudian terbitnya matahari dari barat. Dia berkata: Karena apabila matahari terbit dari barat, maka akan beriman semua yang ada di bumi, maka seandainya turunnya Isa setelahnya, dia tidak akan menemui seorang kafir pun.

Apa yang dia katakan ini masih perlu diteliti; karena iman penduduk bumi pada saat itu tidak bermanfaat bagi mereka, karena **"tidak bermanfaat bagi seseorang imannya jika dia tidak beriman sebelumnya,"** maka barangsiapa yang mengadakan iman atau taubat pada saat itu tidak akan

diterima darinya, kecuali jika dia beriman atau bertaubat sebelum itu. Demikian juga firman Allah Ta'ala dalam kisah turunnya Isa di akhir zaman: **"Dan tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab kecuali akan beriman kepadanya sebelum kematiannya."** (An-Nisa: 159). Yaitu sebelum kematian Isa, dan setelah turunnya dia, semua Ahli Kitab akan beriman kepadanya dengan iman yang bersifat darurat, dalam arti mereka akan menyadari bahwa dia adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Maka orang Kristen akan mengetahui kebohongan dirinya dalam klaimnya tentang ketuhanan dan keanak-anakan pada diri Isa, dan orang Yahudi akan mengetahui bahwa dia adalah nabi dan rasul dari Allah, bukan anak perempuan zina, sebagaimana yang mereka—para penjahat di antara mereka—sangkan. Laknat dan murka Allah yang terus-menerus atas mereka.

Penyebutan Asap yang Terjadi Sebelum Hari Kiamat

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata, yang meliputi manusia. Ini adalah azab yang pedih"** hingga firman-Nya: **"Sesungguhnya Kami akan memberi balasan."** (Ad-Dukhan: 10-16). Sungguh kami telah berbicara tentang tafsir ayat-ayat ini dalam Surat Ad-Dukhan dengan penjelasan yang memadai dan memuaskan. Telah diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Mas'ud, bahwa dia menafsirkan hal itu dengan apa yang dialami oleh Quraisy berupa kelaparan yang sangat, karena kekeringan yang telah didoakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam atas mereka. Salah seorang dari mereka melihat antara dirinya dan langit seperti asap karena sangat lapar.

Tafsir ini sangat aneh, dan tidak diriwayatkan seperti itu dari seorang sahabat pun selain dia. Sebagian ulama mutaakhirin telah berusaha menolak hal itu dan melawannya dengan hadits yang shahih dari Abu Sarihah Hudzaifah bin Asid: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda."* Dia menyebutkan di antaranya asap. Demikian juga dalam hadits Abu Hurairah: *"Segeralah beramal sebelum enam perkara."* Dia menyebutkan di antaranya asap. Dua hadits ini ada dalam Shahih Muslim secara marfu'. Hadits marfu' didahulukan atas setiap hadits mauquf. Dalam

zhahir Al-Quran ada yang menunjukkan adanya asap dari langit yang meliputi manusia, dan ini adalah perkara yang pasti dan umum, bukan seperti yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa itu hanya khayalan di mata Quraisy karena sangat lapar.

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata."** Artinya: jelas, nyata, terang, dan gamblang, bukan khayalan karena sangat lapar. **"Ya Tuhan kami, hilangkanlah dari kami azab itu, sesungguhnya kami akan beriman."** Artinya: penduduk zaman itu akan menyeru Tuhan mereka dengan doa ini; mereka meminta agar kesulitan ini dihilangkan dari mereka, karena mereka telah beriman dan meyakini apa yang telah dijanjikan kepada mereka berupa perkara-perkara gaib yang akan terjadi setelah itu pada hari Kiamat. Ini adalah dalil bahwa ini adalah perkara yang terjadi sebelum hari Kiamat, di mana pengangkatannya masih mungkin, dan taubat serta kembali kepada Allah masih dapat dilakukan. Wallahu a'lam.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Muhammad bin Katsir, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Al-A'masy dan Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dia berkata: Ketika seorang laki-laki bercerita di Kindah, dia berkata: Akan datang asap pada hari Kiamat yang akan mengambil pendengaran dan penglihatan orang-orang munafik, dan akan menimpa orang mukmin seperti flu. Maka kami menjadi takut, lalu kami mendatangi Ibnu Mas'ud. Dia sedang bersandar, lalu dia marah dan duduk, kemudian berkata: Wahai sekalian manusia, barangsiapa mengetahui sesuatu hendaklah mengatakannya, dan barangsiapa tidak mengetahui hendaklah dia berkata: Allah lebih mengetahui. Sesungguhnya termasuk ilmu adalah mengatakan tentang apa yang tidak diketahui: Allah lebih mengetahui. Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam: **"Katakanlah: 'Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran) dan aku tidak termasuk orang-orang yang berlebih-lebihan.'"** (Shad: 86). Sesungguhnya Quraisy lambat masuk Islam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mendoakan (buruk) atas mereka dan berkata: *"Ya Allah, tolonglah aku menghadapi mereka dengan (bencana) tujuh tahun seperti tujuh tahunnya Yusuf."* Lalu mereka ditimpa kekeringan hingga mereka binasa di dalamnya, dan mereka memakan bangkai dan tulang. Seorang laki-laki melihat antara langit dan bumi seperti asap. Lalu Abu Sufyan mendatangnya

dan berkata: Wahai Muhammad, engkau datang memerintahkan untuk menyambung silaturahmi, sedangkan kaummu telah binasa, maka berdoalah kepada Allah. Lalu dia membaca ayat ini: **"Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata, yang meliputi manusia. Ini adalah azab yang pedih. Ya Tuhan kami, hilangkanlah dari kami azab itu, sesungguhnya kami akan beriman"** hingga firman-Nya: **"Sesungguhnya Kami akan menghilangkan azab itu sedikit, sesungguhnya kalian akan kembali (kepada kekafiran)."** Apakah akan dihilangkan dari mereka azab Akhirat apabila sudah datang, kemudian mereka kembali kepada kekafiran mereka? Maka itulah firman-Nya: **"Pada hari Kami menghantam dengan hantaman yang keras, sesungguhnya Kami akan memberi balasan."** (Ad-Dukhan: 16). Itulah hari Badar. **"Maka pasti akan menjadi keniscayaan."** (Al-Furqan: 77). Itulah hari Badar. **"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat. Dan mereka sesudah kekalahannya itu akan menang."** (Ar-Rum: 1-3). Dan Romawi telah lewat, maka telah lewat empat perkara.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari hadits Al-A'masy dan Manshur sepertinya. Dalam riwayat lain: Maka telah lewat (tanda) bulan, asap, Romawi, dan keniscayaan. Al-Bukhari telah menyebutkannya dari banyak jalur dengan lafaz yang beragam. Perkataan pencerita ini: Sesungguhnya asap ini terjadi pada hari Kiamat. Tidaklah baik, dan karena itu Ibnu Mas'ud menolaknya dengan keras. Bahkan sebelum hari Kiamat akan terjadi asap ini, sebagaimana akan terjadi tanda-tanda, seperti Dabbah, Dajjal, Yakjuj dan Makjuj, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits dari Abu Sarihah, Abu Hurairah, dan sahabat-sahabat lainnya. Sebagaimana disebutkan dengan jelas di dalamnya. Adapun api yang terjadi sebelum hari Kiamat, maka telah disebutkan sebelumnya dalam hadits shahih bahwa api itu keluar dari dasar Aden, menghalau manusia ke tempat pengumpulan (mahsyar), bermalam bersama mereka di mana mereka bermalam, dan beristirahat siang bersama mereka di mana mereka beristirahat siang, dan memakan siapa saja yang tertinggal dari mereka.

Penyebutan Petir yang Terjadi Ketika Mendekatnya Hari Kiamat

Imam Ahmad berkata: Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Umarah menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al-Khudri: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Petir akan banyak terjadi ketika mendekatnya Kiamat hingga seorang laki-laki mendatangi suatu kaum lalu berkata: 'Siapa yang tersambar petir di antara kalian pagi ini?' Mereka menjawab: 'Si Fulan dan si Fulan tersambar.'"*

Imam Ahmad berkata: Abu Al-Mughirah menceritakan kepada kami, Artha'ah—yaitu Ibnu Al-Mundzir—menceritakan kepada kami, aku mendengar Dhamrah bin Habib, aku mendengar Salamah bin Nufail As-Sakuni berkata: Kami sedang duduk di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika seseorang berkata: Wahai Rasulullah, apakah engkau pernah dibawakan makanan dari langit? Beliau menjawab: "Ya." Dia bertanya: Dengan apa? Beliau menjawab: *"Dengan muskhanah (makanan hangat)."* Dia bertanya: Apakah ada sisanya darimu? Beliau menjawab: "Ya." Dia bertanya: Lalu apa yang dilakukan dengannya? Beliau menjawab: *"Diangkat, dan diwahyukan kepadaku bahwa aku akan ditahan dan tidak akan lama tinggal di tengah kalian, dan kalian tidak akan lama tinggal sepeninggalku kecuali sedikit, bahkan kalian akan tinggal hingga kalian berkata: Kapan? Dan kalian akan datang berkelompok-kelompok yang saling membinasakan satu sama lain, dan sebelum Kiamat ada kematian yang hebat dan setelahnya tahun-tahun gempa bumi."*

Imam Ahmad berkata: Mu'ammal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Al-Huwairits, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tanda-tanda (Kiamat) seperti manik-manik yang dirangkai dalam seutas tali, jika talinya terputus, maka saling mengikuti satu sama lain."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya.

Penyebutan Terjadinya Hujan Lebat Sebelum Hari Kiamat

Al-Hafizh Abu Bakar Al-Bazzar berkata dalam Musnad-nya: Ishaq menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga langit menurunkan hujan yang rumah-rumah tanah tidak dapat melindungi darinya, dan yang dapat melindungi darinya hanyalah rumah-rumah bulu (tenda)."*

Bab Penyebutan Perkara-Perkara yang Hari Kiamat Tidak Akan Terjadi Hingga Perkara-Perkara Itu Terjadi, di Antaranya Ada yang Telah Terjadi dan di Antaranya Ada yang Belum Terjadi

Telah disebutkan sebelumnya banyak hal tentang itu, dan mari kita sebutkan hal-hal lain dari itu, dan menyebutkan sebagian tanda-tanda Kiamat dan apa yang menunjukkan kedekatan Kiamat. Dengan pertolongan Allah.

Telah disebutkan sebelumnya apa yang diriwayatkan Al-Bukhari dari Abu Al-Yaman, dari Syu'aib, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga manusia berlomba-lomba dalam membangun bangunan. Dan hari Kiamat tidak akan terjadi hingga bertarung dua golongan besar, terjadi pembunuhan besar di antara mereka, sedangkan dakwah mereka satu. Dan hari Kiamat tidak akan terjadi hingga ilmu dicabut, gempa bumi banyak terjadi, waktu berdekatan, fitnah banyak terjadi, dan haraj (pembunuhan) banyak terjadi. Dan hari Kiamat tidak akan terjadi hingga diutus dajjal-dajjal pembohong mendekati tiga puluh orang, semuanya mengaku sebagai utusan Allah. Dan hari Kiamat tidak akan terjadi hingga seorang laki-laki melewati kuburan laki-laki lain lalu berkata: 'Andai aku di tempatmu.' Dan hari Kiamat tidak akan terjadi hingga matahari terbit dari barat, maka apabila matahari terbit dan manusia melihatnya, mereka semua akan beriman, dan itulah ketika" "tidak*

bermanfaat bagi seseorang imannya jika dia tidak beriman sebelumnya atau mengusahakan kebaikan dalam imannya." (Al-An'am: 158). "Dan hari Kiamat tidak akan terjadi hingga harta banyak di tengah kalian, hingga pemilik harta bingung siapa yang akan menerimanya darinya." Muslim meriwayatkannya dari jalur lain dari Abu Hurairah.

Telah disebutkan sebelumnya hadits dari Abu Hurairah, Buraidah, Abu Bakrah radhiyallahu 'anhum, dan selain mereka: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian memerangi orang Turki yang berwajah lebar, berhidung pesek, seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang dipalu, mereka memakai sepatu dari bulu."* Dan mereka adalah Bani Qanthura, yaitu budak perempuan Ibrahim Khalilullah 'alaihis shalatu was salam.

Dalam Shahihain dari hadits Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda Kiamat adalah berkurangnya ilmu, munculnya kebodohan dan zina, minuman keras diminum, laki-laki berkurang, dan perempuan bertambah banyak hingga untuk lima puluh perempuan ada satu pengurus."*

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Hari dan malam tidak akan berlalu hingga tanah Arab kembali menjadi padang rumput dan sungai-sungai, atau hingga Sungai Furat menyingkap gunung dari emas, lalu mereka berperang untuk merebutkannya, dari setiap seratus orang terbunuh sembilan puluh sembilan, dan yang selamat satu orang."* Muslim mengeluarkannya dari jalur lain dari Suhail. Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Al-Yaman, dari Syu'aib, dan Muslim mengeluarkan dari hadits Ma'mar, keduanya dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga bergoyang-goyang pantat perempuan-perempuan Daus mengelilingi Dzul Khalashah."* Berhala Daus yang mereka sembah pada masa Jahiliyyah.

Dalam Shahih Muslim, dari hadits Al-Aswad bin Al-'Ala, dari Abu Salamah, dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Malam dan siang tidak akan berlalu hingga Latta dan Uzza disembah."* Aku berkata: Wahai Rasulullah, aku menyangka ketika Allah menurunkan: **"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa**

petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas semua agama meskipun orang-orang musyrik membencinya" (At-Taubah: 33) bahwa hal itu sempurna. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya akan terjadi dari hal itu apa yang Allah kehendaki, kemudian Allah mengutus angin yang baik, lalu mencabut nyawa setiap orang yang dalam hatinya ada iman seberat biji sawi, maka tinggallah orang yang tidak ada kebaikan padanya, lalu mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka."*

Dalam Juz Al-Anshari, dari Humaid, dari Anas, bahwa Abdullah bin Salam bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: Apa tanda pertama Kiamat? Beliau menjawab: *"Api yang mengumpulkan manusia dari Timur ke Barat."* Seluruh hadits. Al-Bukhari meriwayatkannya dari hadits Humaid, dari Anas. Dalam hadits Abu Zar'ah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam suatu hari berada di hadapan manusia, ketika seorang Arab Badui mendatangnya, lalu bertanya kepadanya tentang iman. Dia menyebutkan hadits hingga dia berkata: Wahai Rasulullah, kapan Kiamat? Beliau bersabda: *"Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya, tetapi aku akan memberitahumu tentang tanda-tandanya? Apabila budak perempuan melahirkan tuannya, maka itu termasuk tanda-tandanya. Dan apabila orang-orang yang bertelanjang kaki dan tidak berpakaian menjadi pemimpin manusia, maka itu termasuk tanda-tandanya, dalam lima perkara yang tidak diketahui kecuali oleh Allah."* Kemudian dia membaca: **"Sesungguhnya Allah, pada sisi-Nya ilmu tentang Kiamat; dan Dia menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (secara pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."** (Luqman: 34). Kemudian laki-laki itu pergi, lalu beliau bersabda: *"Kembalikanlah dia kepadaku."* Tetapi mereka tidak melihat apa pun, lalu beliau bersabda: *"Ini adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan manusia agama mereka."* Dikeluarkan keduanya dalam Shahihain.

Dan dalam riwayat Muslim dari Umar bin Khattab ada hadits serupa dengan ini, namun lebih panjang penjelasannya.

Maka sabda beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Budak perempuan melahirkan tuannya."* Maksudnya adalah bahwa para budak perempuan di akhir zaman akan menjadi orang-orang yang disegani. Budak perempuan akan berada di bawah seorang pria besar (kaya), tidak ada wanita merdeka lain selain dirinya. Oleh karena itu, hal ini dikaitkan dengan sabdanya: *"Dan engkau melihat orang-orang yang bertelanjang kaki, telanjang badan, dan papa, berlomba-lomba membangun gedung tinggi."* Maksudnya adalah bahwa mereka akan menjadi pemimpin manusia, harta mereka telah banyak, dan kehormatan mereka telah meluas, sehingga mereka tidak memiliki kesibukan dan perhatian selain berlomba-lomba membangun gedung. Hal ini sebagaimana dalam hadits terdahulu: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga orang yang paling beruntung dengan dunia adalah orang rendah anak orang rendah."* Dan dalam hadits lain: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga setiap suku dipimpin oleh orang-orang rendah mereka."* Dan dalam hadits lain: *"Apabila urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat."* Barangsiapa yang menafsirkan ini dengan banyaknya budak perempuan karena banyaknya penaklukan, sesungguhnya hal ini telah terjadi di awal umat ini dengan sangat banyak, dan ini bukanlah tanda-tanda kiamat yang berdekatan dengan waktunya, wallahu a'lam.

Al-Baihaqi berkata dalam kitab al-Ba'ts wa al-Nusyur: telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah al-Hafizh dan Abu Zakariya bin Abi Ishaq, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Baqi bin Qani' al-Hafizh, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits bin Ibrahim al-Askari, telah menceritakan kepada kami Saif bin Miskin, telah menceritakan kepada kami al-Mubarak bin Fadhalah, dari al-Hasan, dia berkata: Utayy berkata: aku keluar mencari ilmu, lalu aku datang ke Kufah dan bertemu dengan Abdullah bin Mas'ud, maka aku berkata: wahai Abu Abdurrahman, apakah ada tanda-tanda kiamat yang dapat dikenali? Dia berkata: aku bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hal itu, maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah anak menjadi penyebab kemarahan, hujan menjadi panas terik, orang-orang jahat meluap-luap, dan orang-orang baik menyusut, orang pendusta dipercaya dan orang jujur didustakan, orang khianat diberi amanah dan orang amanah dikhianati, setiap suku dipimpin oleh orang-orang munafik mereka, dan setiap*

pasar oleh orang-orang fasik mereka, mihrab-mihrab dihias indah sementara hati-hati rusak, laki-laki mencukupi diri dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, kemakmuran dunia rusak dan kerusakannya makmur, fitnah muncul dan riba dimakan, alat-alat musik dan kuburan tampak serta minum khamr, bertambahnya polisi serta pengadu dan pencela." Kemudian al-Baihaqi berkata: ini adalah sanad yang lemah, namun kebanyakan lafadznya telah diriwayatkan dengan sanad-sanad lain secara terpisah-pisah.

Aku berkata: telah disebutkan di awal kitab ini bab tentang kejahatan-kejahatan yang terjadi di akhir zaman, dan di dalamnya terdapat banyak bukti untuk hadits ini. Dalam Shahih al-Bukhari dari hadits Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, dia berkata: kapan kiamat? Maka beliau bersabda: *"Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah kiamat."* Dia berkata: wahai Rasulullah, bagaimana penyia-siaannya? Maka beliau bersabda: *"Apabila urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Washil, dari Abu Wa'il, dari Abdullah. Dia berkata: dan aku kira dia merafa'kannya kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Menjelang kiamat adalah hari-hari al-harj, hari-hari ketika ilmu hilang dan kebodohan tampak."* Maka Abu Musa berkata: al-harj dalam bahasa Habasyah adalah pembunuhan.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu al-Yaman, dari Syu'aib, dari Abdullah bin Abi Husain, dari Syahr, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga seorang laki-laki keluar dari keluarganya, lalu sandalnya, cambuknya, atau tongkatnya memberitahunya tentang apa yang diperbuat keluarganya sepeninggalnya."*

Dan dia juga meriwayatkan dari Yazid bin Harun, dari al-Qasim bin Fadhl al-Hadani, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak akan terjadi kiamat hingga binatang buas berbicara dengan manusia, seorang laki-laki berbicara dengan ujung cambuknya dan tali sandalnya, dan pahanya memberitahunya tentang apa yang diperbuat keluarganya sepeninggalnya."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad yaitu Ibnu Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: kami berbincang bahwa tidak akan terjadi kiamat hingga langit menurunkan hujan namun bumi tidak menumbuhkan, dan hingga lima puluh perempuan hanya memiliki satu pengurus, dan hingga seorang perempuan melewati seorang laki-laki dewasa, dia memandangnya lalu berkata: sungguh pernah ada seorang laki-laki untuk perempuan ini. Ahmad berkata: Hammad menyebutkannya suatu kali seperti ini, dan dia telah menyebutkannya dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tanpa ragu di dalamnya, dan dia juga berkata: dari Anas, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam sepengetahuannya. Sanadnya bagus, dan mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik yang merafa'kan hadits, beliau bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga ilmu terangkat, kebodohan tampak, laki-laki berkurang dan perempuan bertambah, hingga pengurus lima puluh perempuan adalah satu laki-laki."* Ada buktinya yang terdahulu dalam Shahih.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam keluar ketika matahari tergelincir, lalu shalat zhuhur, ketika beliau salam, beliau berdiri di atas mimbar, lalu menyebutkan kiamat dan menyebutkan bahwa menjelang kiamat ada perkara-perkara besar. Dan dia menyebutkan lengkap haditsnya.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasyim dan Abu Kamil, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga waktu berdekatan, sehingga setahun menjadi seperti sebulan, dan sebulan menjadi seperti seminggu, dan seminggu menjadi seperti sehari, dan sehari menjadi seperti satu jam, dan satu jam menjadi"*

seperti terbakarnya pelepah." Dan as-sa'fah adalah pelepah kurma, demikian menurut Suhail. Sanad ini sesuai syarat Muslim.

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Kamil, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan hilang dunia hingga menjadi milik orang rendah anak orang rendah."* Sanadnya bagus dan kuat.

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus dan Suraij, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Fulaih, dari Sa'id bin Ubaid bin as-Sabbaq, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Menjelang kiamat ada tahun-tahun penuh tipu daya, di dalamnya orang jujur didustakan, dan orang pendusta dipercaya, dan orang amanah dikhianati, dan orang khianat diberi amanah, dan berbicara di dalamnya ar-ruwaibidlah."* Suraij berkata: dan didengarkan ar-ruwaibidlah. Sanad ini bagus, dan mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini. Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Haudzah, telah menceritakan kepada kami Auf, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah penggembala kambing terlihat sebagai pemimpin manusia, dan orang-orang yang bertelanjang kaki, telanjang badan, lapar berlomba-lomba membangun gedung, dan budak perempuan melahirkan tuannya atau nyonyanya."* Sanad ini hasan, dan mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ammar bin Muhammad, dari ash-Shalt bin Quwaid, dari Abu Hurairah dia berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga yang bertanduk tidak menyeruduk yang tidak bertanduk."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan tidak ada masalah dengan sanadnya.

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibnu Ajlan, dia berkata: aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga ilmu dicabut, kebodohan tampak, dan al-harj bertambah."*

Ditanyakan: apa al-harj? Beliau bersabda: *"Pembunuhan."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan sesuai syarat Muslim.

Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga harta bertambah di antara kalian sehingga meluap-luap, hingga pemilik harta bingung siapa yang akan menerima sedekah hartanya, dan ilmu dicabut, waktu berdekatan, fitnah-fitnah tampak, dan al-harj bertambah."* Mereka berkata: al-harj itu apa ya Rasulullah? Beliau bersabda: *"Pembunuhan, pembunuhan."*

Dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga dua kelompok besar berperang, dakwah mereka sama, dan terjadi pembunuhan besar di antara mereka."*

Dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga diutus pendusta-pendusta dajjal mendekati tiga puluh, semuanya mengaku bahwa dia adalah utusan Allah."*

Dan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari barat, maka apabila ia terbit dan manusia melihatnya, mereka semua beriman, dan itulah saat **tidak bermanfaat bagi seseorang imannya yang belum beriman sebelum itu atau belum berbuat kebaikan dalam imannya.** (al-An'am: 158)"* Dan ini tetap dalam Shahih.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin al-Hakam, dari Sulaiman bin Dawud al-Yamami, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: *"Demi Dzat yang mengutus aku dengan kebenaran, tidak akan berakhir dunia ini hingga terjadi pada mereka al-khasf (bumi terbenam), al-qadzif (pelemparan batu), dan al-maskh (perubahan bentuk)."* Mereka berkata: kapan itu ya Rasulullah? Beliau bersabda: *"Apabila engkau melihat perempuan-perempuan naik pelana, bertambahnya penyanyi-penyanyi wanita, meluasnya kesaksian palsu, laki-laki mencukupkan diri dengan laki-laki, dan perempuan dengan perempuan."*

Ath-Thabrani meriwayatkan dari hadits Katsir bin Murrah, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah akal-akal menjauh dan mimpi-mimpi berkurang."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad az-Zubairi, telah menceritakan kepada kami Basyir bin Salman, yaitu Abu Ismail, dari Sayyar Abu al-Hakam, dari Thariq bin Syihab, dia berkata: kami sedang duduk di sisi Abdullah bin Mas'ud, lalu datang seorang laki-laki dan berkata: shalat telah didirikan. Maka dia berdiri, dan kami berdiri bersamanya, ketika kami memasuki masjid kami melihat orang-orang rukuk di depan masjid, maka dia bertakbir dan rukuk, dan kami rukuk, kemudian kami berjalan dan melakukan seperti yang dia lakukan. Lalu seorang laki-laki lewat dengan tergesa-gesa dan berkata: assalamu'alaikum ya Abu Abdurrahman. Maka dia berkata: Allah dan Rasul-Nya benar. Ketika kami selesai shalat dan kembali, dia masuk ke keluarganya, dan kami duduk, maka sebagian kami berkata kepada yang lain: tidakkah kalian mendengar jawabannya kepada laki-laki itu, Allah dan Rasul-Nya benar atau dia berkata dan para utusan-Nya telah menyampaikan? Siapa di antara kalian yang akan bertanya kepadanya? Maka Thariq berkata: aku yang akan bertanyanya. Lalu dia bertanya ketika dia keluar, maka dia menyebutkan dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Sesungguhnya menjelang kiamat adalah salam khusus, meluasnya perdagangan hingga istri membantu suaminya dalam perdagangan, pemutusan silaturahmi, kesaksian palsu, dan penyembunyian kesaksian yang benar, serta tampaknya pena."*

Kemudian Ahmad meriwayatkan dari Abdurrazzaq, dari Sufyan, dari Basyir, dari Sayyar Abu Hamzah. Ahmad berkata: dan ini adalah yang benar, dan Sayyar Abu al-Hakam tidak meriwayatkan dari Thariq sesuatu pun.

Sifat Manusia Akhir Zaman

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, telah menceritakan kepada kami Hammam, telah menceritakan kepada kami Qatadah, dari al-Hasan, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga Allah mengambil kelompok pilihan-Nya dari penduduk bumi, maka yang tersisa di*

dalamnya adalah kerumunan yang tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran." Dan telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Abdullah bin Amr, dan dia tidak merafa'kannya, dan dia berkata: *"Hingga Allah mengambil kelompok pilihan-Nya dari manusia."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Qais, telah menceritakan kepada kami al-A'masy, dari Ibrahim, dari Ubaidah as-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: kami mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya sebagian pembicaraan yang fasih adalah sihir, dan seburuk-buruk manusia adalah mereka yang didapati kiamat sedang mereka hidup, dan mereka yang menjadikan kuburan sebagai masjid."* Sanad ini shahih, dan mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Ali bin al-Aqmar, aku mendengar Abu al-Ahwash menceritakan dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat kecuali pada seburuk-buruk manusia."* Dan diriwayatkan Muslim dari Zuhair bin Harb, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu'bah, dari Ali bin al-Aqmar dengannya.

Dan telah disebutkan dalam hadits-hadits sebelumnya bahwa laki-laki akan berkurang dan perempuan bertambah, hingga lima puluh perempuan hanya memiliki satu pengurus yang mereka andalkan, dan bahwa mereka akan bersetubuh di jalan-jalan sebagaimana binatang-binatang bersetubuh. Dan kami telah menyebutkannya dengan sanad-sanad dan lafadz-lafadznya dengan apa yang telah mencukupkan dari mengulangnya, segala puji bagi Allah.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad, telah mengabarkan kepada kami Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga tidak diucapkan di bumi: Laa ilaaha illallah."* Dan diriwayatkan Muslim dari Zuhair bin Harb, dari Affan dengannya. Dan

lafadznya: *"Tidak akan terjadi kiamat hingga tidak diucapkan di bumi: Allah Allah."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak akan terjadi kiamat pada seseorang yang mengucapkan: Allah Allah."* Dan diriwayatkan Muslim dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq dengannya.

Dan Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Adi, dari Humaid, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga tidak ada lagi yang mengatakan di muka bumi: Allah, Allah."*

Sanad ini bersifat tsulasi (tiga perawi) dengan syarat Shahihain, dan hanya diriwayatkan oleh Tirmidzi, dari Bundar, dari Muhammad bin Abdullah bin Abi Adi, dari Humaid, dari Anas, secara marfu', dan ia berkata: Hasan. Kemudian ia meriwayatkannya dari Muhammad bin Mutsanna, dari Khalid bin Harits, dari Humaid, dari Anas, secara mauquf. Kemudian ia berkata: Dan ini lebih shahih dari yang pertama.

Dalam makna sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Hingga tidak ada lagi yang mengatakan di muka bumi: Allah, Allah"*, terdapat dua pendapat: Pertama, maknanya adalah tidak ada seorang pun yang mengingkari kemungkaran dan tidak ada yang melarang seseorang ketika melihatnya melakukan kemungkaran, dan hal itu diungkapkan dengan sabdanya: *"Hingga tidak ada lagi yang mengatakan: Allah, Allah."* Sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Abdullah bin Amru: *"Maka akan tersisa padanya orang-orang bodoh yang tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran."* Pendapat kedua: Hingga Allah tidak lagi disebut di muka bumi, dan nama-Nya tidak dikenal padanya, dan itu terjadi ketika zaman rusak, hancurnya jenis manusia, banyaknya kekufuran, kefasikan, dan kemaksiatan, mereka saling melemparkan kebaikan di antara mereka, hingga tidak ada seorang pun yang berkata kepada yang lain: Bertakwalah kepada Allah, takutlah kepada Allah. Dan ini sebagaimana dalam hadits lain: *"Tidak akan terjadi hari Kiamat hingga tidak ada yang mengatakan di muka bumi: Laa ilaaha illallah."* Dan sebagaimana telah disebutkan dalam hadits lain bahwa orang tua yang lanjut

usia dan wanita tua yang lanjut usia akan berkata: *"Kami menemui manusia dan mereka mengatakan: Laa ilaaha illallah."* Kemudian keadaan menjadi semakin parah dan terus meningkat, hingga zikir kepada Allah ditinggalkan sama sekali di muka bumi dan dilupakan sepenuhnya, sehingga tidak dikenal adanya, dan mereka itulah seburuk-buruk manusia, dan terhadap mereka terjadilah hari Kiamat, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits: *"Dan hari Kiamat tidak akan terjadi kecuali terhadap seburuk-buruk manusia."* Dalam lafal lain: *"Seburuk-buruk manusia adalah mereka yang didapati hari Kiamat sedangkan mereka masih hidup."*

Dalam hadits Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Manusia tidak bertambah kecuali dalam kikir, dan zaman tidak bertambah kecuali dalam kesulitan, dan hari Kiamat tidak akan terjadi kecuali terhadap seburuk-buruk manusia."* Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Sa'id bin Amru bin Sa'id bin Al-Ash, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemuiiku dan ia berkata: *"Wahai Aisyah, kaummu adalah yang paling cepat dari umatku menyusulku."* Ia berkata: Ketika beliau duduk aku berkata: Wahai Rasulullah, semoga Allah menjadikanku tebusan bagimu, sungguh engkau masuk sedangkan engkau mengatakan ucapan yang membuatku takut. Beliau berkata: *"Dan apa itu?"* Ia berkata: Engkau menyebutkan bahwa kaumku adalah yang paling cepat dari umatmu menyusulmu. Beliau berkata: *"Ya."* Ia berkata: Dan kenapa itu? Beliau berkata: *"Kematian akan memusnahkan mereka, maka umat mereka akan menghembuskan napas terhadap mereka."* Ia berkata: Lalu aku berkata: Bagaimana dengan manusia setelah itu? Beliau berkata: *"Belalang yang memakan orang-orang kuat mereka, orang-orang lemah mereka, hingga hari Kiamat terjadi terhadap mereka."* Adapun daba adalah belalang yang belum tumbuh sayapnya. Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit, telah menceritakan kepadaku Abdul Hamid bin Ja'far, dari ayahnya, dari 'Ilba' As-Sulami, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi kecuali terhadap ampas dari manusia."* Hanya diriwayatkan olehnya, dan telah diriwayatkan oleh Abu Khaitsamah, dari Ali bin Tsabit, dengannya. Dan Abu Nu'aim dari jalurnya,

dengan sanadnya: *"Hari Kiamat tidak akan terjadi hingga berkuasa seorang laki-laki dari budak-budak sahaya yang disebut: Jahjah."*

Penyebutan Jalur-jalur Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam Setiap Sekejap Mata, Bahwa Beliau Bersabda: "Aku Diutus Bersama Hari Kiamat Seperti Dua Ini"

Riwayat Anas bin Malik: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Mughirah, telah menceritakan kepada kami Al-Auza'i, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ubaidillah, yaitu Ibnu Abi Muhajir Ad-Dimasyqi, ia berkata: Anas bin Malik datang menemui Walid bin Abdul Malik, lalu ia bertanya kepadanya: Apa yang engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang disebutkan beliau tentang hari Kiamat? Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kalian dan hari Kiamat seperti dua ini."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad dari jalur ini.

Jalur lain darinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasyim, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abu Tayyah, dan Qatadah, dan Hamzah, yaitu Ibnu Amru Ad-Dhabbi, bahwa mereka mendengar Anas bin Malik berkata dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti ini."* Dan beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah. Dan Qatadah biasa berkata: Seperti kelebihan salah satunya atas yang lain. Dan Muslim meriwayatkannya dari hadits Syu'bah, dari Hamzah Ad-Dhabbi ini, dan Abu Tayyah, keduanya dari Anas, dengannya.

Jalur lain darinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti dua ini."* Dan beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah. Dan Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi meriwayatkannya dari hadits Syu'bah dengannya, dengan hal yang serupa - dan dalam riwayat

Muslim: dari Syu'bah, dari Qatadah, dan Abu Tayyah, keduanya dari Anas, dengannya - dan Tirmidzi berkata: Hasan Shahih.

Jalur lain darinya: Imam Ahmad meriwayatkan, dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ziyad bin Abi Ziyad Al-Madani, dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus dan hari Kiamat seperti dua ini."* Dan beliau merentangkan dua jarinya, jari telunjuk dan jari tengah. Hanya diriwayatkan oleh Ahmad, dan sanadnya tidak mengapa.

Jalur lain darinya: Muslim berkata dalam Shahihnya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Malik bin Abdul Wahid, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Ma'bad bin Hilal Al-Anazi, dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti dua ini."* Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Jalur lain darinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Abu Tayyah, aku mendengar Anas bin Malik berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti dua ini."* Dan beliau merentangkan dua jarinya, jari telunjuk dan jari tengah. Dan keduanya meriwayatkannya dalam Shahihain dari hadits Syu'bah, dari Abu Tayyah Yazid bin Humaid - dan Muslim menambahkan: dan Hamzah Ad-Dhabbi - dari Anas, dengannya.

Riwayat Jabir bin Abdullah, semoga Allah meridhai keduanya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Mush'ab bin Salam, telah menceritakan kepada kami Ja'far, yaitu Ibnu Muhammad bin Ali bin Husain, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkhutbah kepada kami, lalu beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya dengan apa yang layak bagi-Nya, kemudian beliau bersabda: *"Amma ba'du, sesungguhnya sebenar-benar ucapan adalah Kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat."* Kemudian beliau mengangkat suaranya dan pipinya memerah dan kemarahannya bertambah ketika menyebut hari Kiamat seolah-olah beliau pemberi peringatan terhadap

pasukan, kemudian beliau bersabda: *"Hari Kiamat telah datang kepadamu, aku diutus bersama hari Kiamat seperti ini - dan beliau memberi isyarat dengan dua jarinya: jari telunjuk dan jari tengah - hari Kiamat mendatangi kalian di pagi hari dan di sore hari, barangsiapa meninggalkan harta maka untuk keluarganya, dan barangsiapa meninggalkan hutang atau orang-orang terlantar maka kepadaku dan menjadi tanggunganku."* Dhiya' adalah anak-anaknya yang miskin. Dan Muslim, Nasai, dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari beberapa jalur dari Ja'far bin Muhammad, dengannya, dan menurut Muslim ia berkata: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti dua ini."*

Riwayat Sahl bin Sa'd: Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, ia berkata: dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, dan lafal darinya, telah menceritakan kepada kami Ya'qub, yaitu Ibnu Abdurrahman, dari Abu Hazim, bahwa ia mendengar Sahl berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberi isyarat dengan dua jarinya yang mengikuti ibu jari dan jari tengah, dan beliau bersabda: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti ini."* Hanya diriwayatkan oleh Muslim.

Riwayat Abu Hurairah: Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Maushili berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hisyam, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar, telah menceritakan kepada kami Abu Hashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti dua ini."* Dan beliau merapatkan dua jarinya.

Dan Bukhari meriwayatkannya, dari Yahya bin Yusuf, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Hashim Utsman bin Ashim, dari Abu Shalih Dzakwan dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: *"Aku diutus bersama hari Kiamat seperti dua ini."* Kemudian Bukhari berkata: Dan Israil menyertainya. Dan Ibnu Majah meriwayatkannya, dari Hannad bin Sari, dan Abu Hisyam Ar-Rufa'i, dari Abu Bakar bin Ayyasy dengannya, dan ia berkata: Dan beliau mengumpulkan kedua jarinya.

Abu Bakar bin Abi Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Muslim Abdurrahman bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Qais bin Abi Hazim, dari Abu Jubairah bin Ad-Dhahhak, semoga Allah meridhainya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diutus pada hembusan hari Kiamat."* Artinya: ketika

itu muncul pada awal waktunya. Dan ini sanad yang baik, dan tidak ada dalam kitab-kitab manapun, dan Ahmad bin Hanbal tidak meriwayatkannya, dan ia hanya meriwayatkan untuk Abu Jubairah hadits lain tentang larangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.

Hadits tentang Mendekatnya Hari Kiamat dalam Kaitannya dengan Zaman-zaman yang Telah Berlalu

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Yaman, telah menceritakan kepada kami Syu'aib, dari Az-Zuhri, telah mengabarkan kepadaku Salim bin Abdullah bahwa Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sementara beliau berdiri di atas mimbar, bersabda: *"Sesungguhnya sisa kalian dibanding yang telah berlalu sebelum kalian dari umat-umat terdahulu, adalah seperti antara shalat Ashar hingga terbenamnya matahari. Ahli Taurat diberi Taurat lalu mereka beramal dengannya, hingga ketika tengah hari tiba mereka lemah, lalu mereka diberi satu qirath satu qirath, kemudian ahli Injil diberi Injil lalu mereka beramal dengannya hingga shalat Ashar, kemudian mereka lemah lalu diberi satu qirath satu qirath, kemudian kalian diberi Al-Quran lalu kalian beramal dengannya hingga terbenamnya matahari, lalu kalian diberi dua qirath dua qirath, maka ahli Taurat dan Injil berkata: Ya Rabb kami, mereka lebih sedikit amalnya, dan lebih banyak pahalanya! Allah berfirman: Apakah Aku menganiaya kalian dari pahala kalian sedikitpun? Mereka berkata: Tidak. Allah berfirman: Maka itu adalah karunia-Ku, Aku berikan kepada siapa yang Aku kehendaki."* Dan demikian pula Bukhari meriwayatkannya, dari Abu Yaman.

Dan Bukhari dari hadits Sufyan Ats-Tsauri, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya ajal kalian dibanding ajal orang-orang yang telah berlalu dari umat-umat sebelum kalian, adalah seperti antara shalat Ashar dan terbenamnya matahari, dan perumpamaan kalian dan perumpamaan orang-orang Yahudi dan Nashrani...."* Lalu ia menyebutkan hadits dengan lengkapnya dan panjangnya.

Jalur lain dari Ibnu Umar, semoga Allah meridhai keduanya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Dukain, telah menceritakan kepada kami Syarik, aku mendengar Salamah bin Kuhail, menceritakan dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami duduk di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan matahari berada di atas Qa'iq'a'an, setelah Ashar, maka beliau bersabda: *"Tidaklah umur kalian dibanding umur-umur orang yang telah berlalu, kecuali seperti yang tersisa dari siang hari dibanding yang telah berlalu darinya."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad. Dan ini sanad yang hasan, tidak mengapa.

Jalur lain darinya: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Umar, telah menceritakan kepadaku Katsir bin Zaid, dari Al-Mutthalib bin Abdullah, dari Abdullah bin Umar, bahwa ia berdiri di Arafah, lalu ia melihat matahari ketika condong seperti perisai untuk terbenam, maka ia menangis dan tangisannya bertambah keras, lalu seorang laki-laki bersamanya berkata kepadanya: Wahai Abu Abdurrahman, sungguh engkau telah wukuf bersamaku berulang kali namun engkau tidak melakukan ini?! Ia berkata: Aku teringat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sementara beliau berdiri di tempatku ini, lalu beliau bersabda: *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya tidak tersisa dari dunia kalian dibanding yang telah berlalu darinya, kecuali seperti yang tersisa dari hari kalian ini dibanding yang telah berlalu darinya."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Jalur lain darinya: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad, yaitu Ibnu Zaid, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Ketahuilah, sesungguhnya perumpamaan ajal-ajal kalian dibanding ajal-ajal umat-umat sebelum kalian, adalah seperti antara shalat Ashar hingga terbenamnya matahari."* Dan Bukhari meriwayatkannya, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dengannya, dengan hal yang serupa, lebih panjang darinya.

Dan Al-Hafizh Abu Qasim Ath-Thabarani meriwayatkan, dari hadits Athiyyah Al-Aufi, dan Wahb bin Kaisan, dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dengan hal yang serupa.

Dan semua ini menunjukkan bahwa yang tersisa dari dunia dibanding yang telah berlalu darinya adalah sesuatu yang sedikit, namun tidak ada yang mengetahui ukuran apa yang telah berlalu darinya kecuali Allah Ta'ala, dan tidak pula yang tersisa kecuali Allah Ta'ala, tetapi ia memiliki tanda-tanda jika terwujud maka ia akan dekat, dan Allah Maha Mengetahui, dan tidak datang dalam hadits manapun penentuan yang shahih sanadnya dari yang ma'shum, sehingga dapat dikembalikan kepadanya, dan diketahui nisbah apa yang tersisa dalam kaitannya dengannya, tetapi ia sangat sedikit dibanding yang telah berlalu, dan penentuan waktu hari Kiamat tidak datang dengannya hadits yang shahih, bahkan ayat-ayat dan hadits-hadits menunjukkan bahwa ilmu tentang itu adalah sesuatu yang Allah Subhanahu wa Ta'ala istimewakan pada-Nya sendiri, tanpa makhluk-Nya, sebagaimana akan dijelaskan pada awal jilid berikutnya setelah ini, insya Allah Ta'ala, dan kepada-Nya kepercayaan, dan kepada-Nya sandaran.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, rahimahullah, dalam Musnad-nya dengan berkata: menceritakan kepada kami Abu al-Yaman, mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari az-Zuhri, menceritakan kepadaku Salim bin Abdullah, dan Abu Bakar bin Abi Hatsmah, bahwa Abdullah bin Umar berkata: *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengerjakan shalat Isya di akhir kehidupannya, ketika beliau salam lalu berdiri, beliau bersabda: "Tahukah kalian tentang malam kalian ini? Sesungguhnya pada penghujung seratus tahun darinya tidak akan tersisa seorang pun dari mereka yang hari ini berada di atas permukaan bumi."* Abdullah berkata: maka orang-orang salah memahami ucapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam itu, terhadap apa yang mereka ceritakan dari hadits-hadits tentang seratus tahun ini, padahal Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak akan tersisa seorang pun dari mereka yang hari ini berada di atas permukaan bumi."* Beliau bermaksud dengan itu bahwa akan habislah masa generasi tersebut. Demikianlah diriwayatkan oleh al-Bukhari, dari Abu al-Yaman dengan sanad dan lafaznya sama, dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Abdullah bin Abdurrahman ad-Darimi, dari Abu al-Yaman al-Hakam bin Nafi', dari Syu'aib, dengannya. Maka sahabat telah menafsirkan maksud dari hadits ini dengan apa yang ia pahami, dan dia lebih berhak dalam memahami daripada siapa pun bahwa maksud beliau dengan itu adalah akan habisnya masa

generasinya tersebut, sehingga tidak akan tersisa seorang pun dari mereka yang ada di atas permukaan bumi dari penduduk masa itu sejak beliau mengatakan ucapan ini hingga seratus tahun. Para ulama berbeda pendapat; apakah hal itu khusus untuk generasi tersebut? Ataukah umum untuk setiap generasi bahwa tidak akan tersisa seorang pun lebih dari seratus tahun? Ada dua pendapat, dan pengkhususan untuk generasi tertentu yang pertama itu lebih tepat; karena telah disaksikan bahwa sebagian orang ada yang melampaui seratus tahun, dan itu banyak sekali dari manusia, sebagaimana telah kami sebutkan ini dalam kitab kami ini dalam wafatnya para tokoh, maka Allah Yang Maha Mengetahui.

Dan untuk hadits ini ada jalan-jalan lain, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Riwayat Jabir bin Abdullah: Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Abu an-Nadhr, menceritakan kepada kami al-Mubarak, menceritakan kepada kami al-Hasan, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang hari Kiamat sebelum beliau wafat sebulan, maka beliau bersabda: *"Kalian menanyakanku tentang hari Kiamat, padahal hanya ilmunya ada di sisi Allah, maka demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku tidak mengetahui hari ini satu jiwa pun yang akan mencapai usia seratus tahun."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya, dan ia adalah sanad yang baik lagi hasan para perawinya tsiqah; Abu an-Nadhr Hasyim bin al-Qasim termasuk perawi Shahihain, dan Mubarak bin Fadhalah haditsnya di kalangan ahli Sunan, dan al-Hasan bin Abi al-Hasan al-Bashri termasuk imam-imam tsiqah yang besar, dan riwayatnya dikeluarkan dalam semua Shahih dan lainnya.

Jalan lain dari Jabir: Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Hajjaj, Ibnu Juraij berkata: mengabarkan kepadaku Abu az-Zubair, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda sebelum beliau wafat sebulan: *"Kalian menanyakanku tentang hari Kiamat, padahal hanya ilmunya ada di sisi Allah, dan aku bersumpah dengan nama Allah tidak ada di atas bumi satu jiwa pun yang berjiwa hari ini yang akan mencapai usia seratus tahun."*

Dan demikian pula diriwayatkan oleh Muslim, dari Harun bin Abdullah, dan Hajjaj bin asy-Sya'ir, dari Hajjaj bin Muhammad al-A'war, dan dari Muhammad bin Hatim, dari Muhammad bin Bakr, keduanya dari Ibnu Juraij, dengannya.

Dan Muslim berkata dalam Shahih, bab mendekatnya hari Kiamat: menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata: dahulu orang-orang Arab Badui jika mereka datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mereka menanyakan kepadanya tentang hari Kiamat: kapan hari Kiamat? *Maka beliau melihat kepada orang yang paling muda di antara mereka, lalu bersabda: "Jika orang ini hidup, ia tidak akan mencapai usia pikun, pasti hari Kiamat kalian akan terjadi."* Hanya Imam Muslim yang meriwayatkannya, rahimahullah.

Kemudian Muslim berkata: menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: kapan hari Kiamat terjadi? Dan di sisinya ada seorang anak laki-laki dari Anshar yang bernama Muhammad. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika anak laki-laki ini hidup, maka mungkin ia tidak akan mencapai usia pikun hingga hari Kiamat terjadi."* Hanya Muslim yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Kemudian Muslim berkata: dan menceritakan kepadaku Hajjaj bin asy-Sya'ir, menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, menceritakan kepada kami Hammad, yaitu Ibnu Zaid, menceritakan kepada kami Ma'bad bin Hilal al-Anazi, dari Anas bin Malik, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata: kapan hari Kiamat terjadi? Ia berkata: *maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diam sejenak kemudian melihat kepada seorang anak laki-laki di hadapannya dari Azd Syanu'ah, lalu bersabda: "Jika anak ini berumur, ia tidak akan mencapai usia pikun hingga hari Kiamat terjadi."* Anas berkata: anak laki-laki itu adalah sebaya denganku pada hari itu. Hanya Muslim juga yang meriwayatkannya dari jalur ini.

Kemudian Muslim berkata: menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah, menceritakan kepada kami Affan bin Muslim, menceritakan kepada

kami Hammam, menceritakan kepada kami Qatadah, dari Anas ia berkata: lewatlah seorang anak laki-laki milik al-Mughirah bin Syu'bah, dan ia adalah sebayaku, maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Jika anak ini ditunda, ia tidak akan mencapai usia pikun hingga hari Kiamat terjadi."* Dan diriwayatkan oleh al-Bukhari, dari Amr bin Ashim, dari Hammam, dengannya.

Dan riwayat-riwayat ini menunjukkan berulangnya pertanyaan ini dan jawaban ini, dan bukan maksudnya dengan itu membatasi waktu hari Kiamat yang besar hingga masa pikun anak laki-laki yang ditunjuk ini, tetapi yang dimaksud adalah hari Kiamat mereka, yaitu berakhirnya generasi dan masa mereka, dan bahwa paling lama akan berakhir dalam masa usia anak laki-laki itu, sebagaimana telah dikemukakan dalam hadits: *"Kalian menanyakanku tentang hari Kiamat, padahal hanya ilmunya ada di sisi Allah, dan aku bersumpah dengan nama Allah tidak ada di atas bumi satu jiwa pun yang berjiwa hari ini yang akan mencapai usia seratus tahun."* Dan yang menguatkan itu riwayat Aisyah, radhiyallahu 'anha: *"pasti hari Kiamat kalian akan terjadi."* Dan itu karena barangsiapa yang mati maka ia telah masuk dalam hukum hari Kiamat, maka sesungguhnya alam barzakh dekat dengan alam hari Kiamat, dan di dalamnya ada kemiripan dengan dunia juga, tetapi ia lebih mirip dengan akhirat, kemudian ketika berakhir masa yang ditentukan untuk dunia, Allah memerintahkan terjadinya hari Kiamat, maka dikumpulkanlah orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian untuk waktu yang ditentukan pada hari yang diketahui, sebagaimana akan dijelaskan hal itu dari al-Quran dan Sunnah, dan dengan pertolongan Allah semata.

Penyebutan Kedekatan Hari Kiamat dan Mendekatinya serta Bahwa Ia Pasti Datang Tidak Ada Keraguan Padanya, dan Bahwa Ia Tidak Akan Datang Kecuali Secara Tiba-tiba, dan Tidak Ada yang Mengetahui Waktunya Secara Pasti Kecuali Allah Subhanahu

Allah Ta'ala berfirman: **Telah dekat kepada manusia perhitungan mereka, sedangkan mereka dalam kelalaian berpaling.** (al-Anbiya: 1). Dan Dia berfirman: **Telah datang perintah Allah maka janganlah kalian meminta agar disegerakan.** (an-Nahl: 1). Dan Dia berfirman: **Manusia bertanya kepadamu tentang hari Kiamat. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya di sisi Allah."** Dan tahukah kamu boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat. (al-Ahzab: 63). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Seorang yang bertanya telah bertanya tentang azab yang pasti terjadi, bagi orang-orang kafir yang tidak ada baginya penolak, dari Allah Yang mempunyai tempat-tempat naik.** hingga firman-Nya: **mereka saling melihat.** (al-Ma'arij: 1-11). Dan Dia berfirman: **Telah dekat hari Kiamat dan telah terbelah bulan.** (al-Qamar: 1). Dan Dia berfirman: **Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di alam kubur) seakan-akan tidak pernah tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari, mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.** (Yunus: 45). Dan Dia berfirman: **Mereka pada hari melihatnya (hari Kiamat itu) merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.** (an-Nazi'at: 46). Dan Dia berfirman: **Allah-lah yang menurunkan Kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan).** Dan tahukah kamu, boleh jadi hari Kiamat itu sudah dekat. Orang-orang yang tidak beriman kepadanya meminta agar disegerakan kedatangannya dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa hari Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya hari Kiamat itu benar-benar dalam kesesatan

yang jauh. (asy-Syura: 17-18). Dan Dia berfirman: **Pada hari sangkakala ditiup dan Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa pada hari itu dengan mata yang biru (karena ketakutan). (Thaha: 102) beserta ayat-ayatnya. Dan Dia berfirman: Allah berfirman: "Berapa tahunkah lamanya kalian tinggal di bumi?" Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." Allah berfirman: "Kalian tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kalian sesungguhnya mengetahui." (al-Mu'minin: 112-114). Dan Dia berfirman: Mereka bertanya kepadamu tentang hari Kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Hari Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Hari Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan secara tiba-tiba." Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (al-A'raf: 187). Dan Dia berfirman: Mereka bertanya kepadamu tentang hari Kiamat: "Bilakah terjadinya?" Untuk apa kamu menyebutnya? Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya. (an-Nazi'at: 42-44). Dan Dia berfirman: **Sesungguhnya hari Kiamat itu pasti datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. Sebab itu janganlah kamu dipalingkan daripadanya (dari mempercayai hari Kiamat itu) oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya yang menyebabkan kamu binasa. (Thaha: 15-16). Dan Dia berfirman: Bahkan ilmu mereka tidak dapat mencapai (pengetahuan tentang) akhirat itu, bahkan mereka dalam keraguan tentangnya, bahkan mereka buta daripadanya. (an-Naml: 66). Dan Dia berfirman: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Luqman: 34).****

Dan karena itu ketika Jibril bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang hari Kiamat, beliau berkata kepadanya: *"Yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu dari yang bertanya."* Maksudnya telah sama dalam hal itu ilmu setiap yang ditanya dan yang bertanya dengan jalan lebih utama dan lebih pantas, karena jika alif dan lam pada yang ditanya dan yang bertanya untuk tertentu kembali kepada beliau dan kepada Jibril, maka setiap orang selain mereka berdua tidak mengetahui itu dengan jalan lebih utama dan lebih pantas, dan jika untuk jenis mencakup dengan jalan lafaznya. Dan Allah Yang Maha Mengetahui.

Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan kepadanya sesuatu dari tanda-tanda hari Kiamat, kemudian bersabda: *"Lima perkara yang tidak mengetahuinya kecuali Allah."* Kemudian membaca: **Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat** ayat tersebut.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan mereka menanyakan kepadamu: "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?" Katakanlah: "Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya azab itu adalah benar dan kalian sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)."** (Yunus: 53). Dan Dia berfirman: **Dan orang-orang kafir berkata: "Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami." Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, hari Kiamat itu pasti akan datang kepada kalian. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya seberat zarrah pun, baik yang di langit maupun yang di bumi, tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam Kitab yang nyata. Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Mereka itu memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia. Dan orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami, mereka itu mendapat azab yang sangat pedih lagi menyakitkan.** (Saba': 3-5).

Maka inilah tiga ayat Allah Subhanahu memerintahkan Rasul-Nya untuk bersumpah dengan-Nya dalam ayat-ayat tersebut atas datangnya hari Kebangkitan, dan mengembalikan makhluk, dan mengumpulkan mereka untuk hari yang tidak ada keraguan padanya, dan tidak ada yang keempat seperti ketiganya, tetapi yang semakna dengannya banyak; Allah Ta'ala

berfirman: **Dan mereka bersungguh-sungguh bersumpah dengan nama Allah, Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati. (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, agar Dia memberikan penjelasan kepada mereka tentang apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang kafir mengetahui bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdusta. Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah" maka jadilah ia. (an-Nahl: 38-40).**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Menciptakan kalian dan membangkitkan kalian kembali hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. (Luqman: 28). Dan Dia berfirman: Sesungguhnya hari Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman. (Ghafir: 59). Dan Dia berfirman: Apakah kalian yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membanggunya. (an-Nazi'at: 27) hingga akhir surah. Dan Dia berfirman: Katakanlah: "Jadilah kalian batu atau besi, atau makhluk lain yang besar (sulit dihidupkan menurut) dalam dada (perasaan) kalian" (niscaya kalian akan dibangkitkan juga); maka mereka akan bertanya: "Siapakah yang akan mengembalikan kami (hidup semula)?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kalian pada kali yang pertama." Maka mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan bertanya: "Bilakah itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan (kejadian itu) sudah dekat. Pada hari Allah menyeru kalian, lalu kalian mematuhi-Nya dengan memuji-Nya dan kalian mengira, bahwa kalian tidak berdiam (dalam kubur) kecuali sebentar saja." (al-Isra': 50-52). Dan Dia berfirman: Dan Kami kumpulkan mereka pada hari Kiamat (dalam keadaan) tersungkur atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan tuli. Tempat tinggal mereka adalah neraka Jahanam; setiap kali api itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya. Itulah balasan mereka, karena mereka ingkar kepada ayat-ayat Kami dan mereka berkata: "Apabila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?" Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa menciptakan (manusia) yang serupa dengan**

mereka, dan Dia telah menetapkan untuk mereka waktu yang tidak ada keraguan padanya. Maka orang-orang yang zalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran. (al-Isra': 97-99). Dan Dia berfirman: **Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!** (Yasin: 77) hingga akhir surah.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah menciptakan keduanya, kuasa menghidupkan orang-orang yang mati? Benar (bahwa Allah kuasa berbuat demikian), sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.** (al-Ahqaf: 33). Dan Dia berfirman: **Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kalian sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kalian keluar (dari kubur).** Tiga ayat hingga **dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.** (ar-Rum: 25-27). Dan Dia berfirman: **Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya Dia menghidupkan orang-orang mati dan sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya hari Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.** (al-Hajj: 6-7). Dan Dia berfirman: **Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.** (Fushshilat: 39).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah hingga firman-Nya: Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari Kiamat. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kalian tujuh buah jalan (tujuh langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami).** (al-Mu'minun: 12-17). Maka Allah Ta'ala beristidlal dengan menghidupkan bumi yang mati atas menghidupkan jasad-jasad setelah matinya dan fananya serta hancurnya, dan menjadi tanah dan tulang belulang serta benda-benda yang hancur, dan demikian pula beristidlal dengan permulaan penciptaan atas

pengembalian penciptaan akhirat, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya (menghidupkan kembali), dan mengulangi itu adalah lebih mudah bagi-Nya.** (ar-Rum: 27). Dan Dia berfirman: **Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."** (al-Ankabut: 20). Dan Dia berfirman: **Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kalian akan dikeluarkan (dari dalam kubur).** (az-Zukhruf: 11). Dan Dia berfirman: **Dan Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati, lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya. Seperti itulah kebangkitan (kalian nanti).** (Fathir: 9). Dan dalam al-A'raf: **Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kalian mengambil pelajaran.** (al-A'raf: 57). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati), pada hari ditampakkan segala rahasia.** (ath-Thariq: 5-9). Dan demikian pula surah Qaf dari awalnya hingga akhirnya di dalamnya terdapat penyebutan kebangkitan dan pengembalian, dan demikian pula surah al-Waqi'ah, dan al-Quran semuanya penuh dengan ini, dan tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, dan apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang seperti mereka (untuk mengganti mereka).** (al-Insan: 28). Dan Dia berfirman: **Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang mempunyai tempat-tempat terbit dan terbenam matahari, sesungguhnya Kami benar-benar Kuasa, untuk mengganti (mereka) dengan (umat) yang lebih baik dari mereka, dan Kami tidak dapat dikalahkan.** (al-Ma'arij: 39-41). Dan Dia berfirman: **Mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang dahulu? Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?" Mereka berkata: "Kalau**

demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan." Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi. (an-Nazi'at: 10-14). Dan surah ash-Shaffat di dalamnya terdapat ayat-ayat banyak yang menunjukkan atas hari Kebangkitan, dan demikian pula surah al-Kahfi dan lainnya.

Allah telah menyebutkan tentang **menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati**, dan bahwa Dia benar-benar telah menghidupkan beberapa kaum setelah kematian mereka **di kehidupan dunia ini**, sebagaimana disebutkan dalam **Surat Al-Baqarah** pada lima peristiwa:

1. **Kisah Bani Israil** ketika sebagian dari mereka saling membunuh karena penyembahan terhadap anak sapi, di awal surat. Allah Ta'ala berfirman: **"Kemudian Kami bangkitkan kamu setelah kematianmu, agar kamu bersyukur."** (Surat Al-Baqarah: 56).
2. **Kisah sapi betina (al-baqarah)**, ketika Allah berfirman: **"Maka Kami berfirman: 'Pukullah dia dengan sebagian dari sapi itu.' Demikianlah Allah menghidupkan orang-orang yang mati dan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti."** (Surat Al-Baqarah: 73). Allah menghidupkan orang yang telah mati itu ketika mereka memukulnya dengan sebagian dari sapi tersebut.
3. **Kisah orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka**, padahal jumlah mereka ribuan, karena takut mati. Maka Allah berkata kepada mereka: mati, lalu Dia menghidupkan mereka kembali. Allah berfirman: **"Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, padahal mereka beribu-ribu karena takut mati? Maka Allah berfirman kepada mereka: 'Matilah kamu,' kemudian Dia menghidupkan mereka kembali."** (Surat Al-Baqarah: 243).
4. **Kisah seseorang yang melewati sebuah negeri** yang telah runtuh bangunannya. Ia berkata: bagaimana Allah menghidupkan negeri ini setelah matinya? Maka Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya kembali, dan juga menghidupkan keledainya. Kisah ini telah masyhur. Ketika telah jelas baginya, ia

berkata:

"Aku mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."
(Surat Al-Baqarah: 259).

5. **Kisah Nabi Ibrahim 'alaihis salam dengan burung-burung**, ketika ia berkata:

"Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: **"Apakah engkau belum beriman?"** Ia menjawab: **"Aku telah beriman, tetapi agar hatiku menjadi tenang."** Allah berfirman: **"Ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu, kemudian letakkan pada tiap-tiap gunung sebagian darinya, lalu panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (Surat Al-Baqarah: 260).

Dan Allah Ta'ala juga menyebutkan **kisah Ashhābul Kahf (para penghuni gua)**, serta bagaimana Dia membiarkan mereka tetap tertidur selama **tiga ratus tahun menurut perhitungan matahari**, yaitu **tiga ratus sembilan tahun menurut perhitungan bulan**. Allah berfirman: **"Dan demikianlah Kami perlihatkan (keadaan) mereka, agar mereka mengetahui bahwa janji Allah itu benar dan bahwa hari Kiamat itu tidak ada keraguan padanya."** (Surat Al-Kahfi: 21).

Maka Allah menjadikan semua peristiwa tersebut sebagai **dalil atas kebangkitan orang-orang yang telah mati**, dan bahwa **datangnya hari Kiamat tidak diragukan lagi**. Dan Allah Maha Mengetahui.

Penyebutan Lenyapnya Dunia dan Datangnya Akhirat

Hal pertama yang menimpa penduduk dunia setelah terjadinya tanda-tanda kiamat adalah tiupan ketakutan; yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala dengan tiupan ketakutan, lalu ia memanjangkannya, maka tidak tersisa seorang pun dari penduduk bumi maupun langit kecuali ia merasa takut, kecuali siapa yang dikehendaki Allah.

Tidak ada seorang pun dari penduduk bumi yang mendengarnya kecuali ia memiringkan satu sisi (lehernya) dan mengangkat sisi yang lain - yakni mengangkat permukaan lehernya dan memiringkan yang lainnya - mendengarkan urusan besar ini yang telah mengejutkan manusia dan mengusir mereka dari apa yang mereka lakukan di dunia, serta menyibukkan mereka dengannya, dan terjadinya urusan besar ini.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) hari (ketika) sangkakala ditiup, maka terkejutlah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang membuat dengan kokoh segala sesuatu. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."** (Surat An-Naml: 87-88)

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan tidaklah mereka menunggu-nunggu kecuali satu teriakan saja yang tidak ada baginya jeda."** (Surat Shad: 15)

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka apabila sangkakala ditiup, maka itulah pada hari itu hari yang sukar, bagi orang-orang kafir tidak mudah."** (Surat Al-Muddatstsir: 8-10)

Allah Ta'ala berfirman: **"Keputusan-Nya adalah benar dan bagi-Nya lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup."** (Surat Al-An'am: 73)

Kemudian setelah itu, dalam waktu tertentu, Allah Ta'ala memerintahkan Israfil untuk meniup tiupan kematian, maka matilah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian Dia memerintahkannya lalu ia meniupnya sekali lagi, maka bangkitlah manusia untuk menghadap Tuhan semesta alam; sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri (menunggu). Dan teranglah bumi dengan cahaya Tuhannya; dan diberikanlah buku; dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi."** (Surat Az-Zumar: 68-69) ayat-ayat sampai akhir surat.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan mereka berkata: 'Bilakah (terjadinya) janji ini, jika kamu adalah orang-orang yang benar?' Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar."** (Surat Yasin: 48-49) ayat-ayat sampai firman-Nya: **"Maka mereka tidak sanggup kembali (ke dunia), dan tidak (pula) mereka kembali (kepada keluarga mereka)."** (Surat Yasin: 67)

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka sesungguhnya yang demikian itu hanyalah satu kali tiupan saja, maka tiba-tiba mereka semua di permukaan bumi."** (Surat An-Nazi'at: 13-14)

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan perintah Kami hanyalah satu (perkataan) seperti kejapan mata."** (Surat Al-Kahfi: 99)

Allah Ta'ala berfirman: **"Apabila sangkakala ditiup, maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak (pula) mereka saling bertanya."** (Surat Al-Mu'minin: 101)

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup,"** sampai firman-Nya: **"Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa."** (Surat Al-Haqqah: 13-37)

Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari sangkakala ditiup, maka kamu datang berkelompok-kelompok."** (Surat An-Naba': 18) ayat-ayat.

Allah Ta'ala berfirman: **"(Yaitu) hari ditiup sangkakala dan Kami kumpulkan orang-orang berdosa pada hari itu dengan mata yang biru (karena ketakutan)."** (Surat Thaha: 102) ayat-ayat.

Imam Ahmad telah berkata: Telah menceritakan kepada kami Ismail, telah menceritakan kepada kami Sulaiman At-Taimi, dari Aslam Al-Ijli, dari Bisyr bin Syaghaf, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Berkata seorang Arab Badui: Wahai Rasulullah, apakah sangkakala itu? Beliau bersabda: *"Tanduk yang ditiup."* Kemudian ia meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id Al-Qaththan, dari Sulaiman bin Tarkhan At-Taimi, dengannya.

Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i dari beberapa jalur, dari Sulaiman At-Taimi, dari Aslam Al-Ijli, dengannya. At-

Tirmidzi berkata: Hasan, dan kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Aslam Al-Ijli.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Asbbath, telah menceritakan kepada kami Mutharrif, dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya: **"Maka apabila sangkakala ditiup."** (Surat Al-Muddatstsir: 8). Ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Bagaimana aku bisa tenang padahal pemilik sangkakala telah menempelkan sangkakala (di mulutnya), dan membungkukkan dahinya menunggu kapan ia diperintahkan lalu ia meniupnya?"* Maka para sahabat Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan? Beliau bersabda: *"Katakanlah: Cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung, kepada Allah kami bertawakal."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya. Dan telah meriwayatkannya Abu Kudainah Yahya bin Al-Muhallab, dari Mutharrif, dengannya.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Mutharrif, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Bagaimana aku bisa tenang padahal pemilik sangkakala telah menempelkan sangkakala, dan membungkukkan dahinya, dan menajamkan pendengarannya menunggu kapan ia diperintahkan?"* Kaum muslimin berkata: Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan? Beliau bersabda: *"Katakanlah: Cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung, kepada Allah kami bertawakal."* Dan diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Ibnu Abi Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dan ia berkata: Hasan. Kemudian ia meriwayatkannya dari hadits Khalid bin Thahman, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, dengannya, dan ia menghasankannya juga.

Syaikh kami Abu Al-Hajjaj Al-Mizzi berkata dalam kitab Al-Athraf: Dan meriwayatkannya Ismail bin Ibrahim Abu Yahya At-Taimi, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id. Demikian katanya rahimahullah, dan demikian pula diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya dalam kitab Al-Ahwal, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Bagaimana aku bisa tenang padahal pemilik sangkakala telah menempelkan*

sangkakala, dan membungkukkan dahinya menunggu kapan ia diperintahkan untuk meniup lalu ia meniupnya." Kami berkata: Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan? Beliau bersabda: *"Katakanlah: Cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung."*

Abu Ya'la Al-Maushili telah berkata dalam Musnad Abu Hurairah (Abu Shalih, dari Abu Hurairah): Telah menceritakan kepada kami Abu Thalib Abdul Jabbar bin Ashim, telah menceritakan kepadaku Musa bin A'yan Al-Harrani, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah - dan dari Imran, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id - ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Bagaimana aku bisa tenang - atau: Bagaimana kalian" - Abu Thalib ragu - "padahal pemilik sangkakala telah menempelkan sangkakala di mulutnya, dan menajamkan pendengarannya, dan membungkukkan dahinya, menunggu kapan ia diperintahkan lalu ia meniup."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, apa yang harus kami katakan? Beliau bersabda: *"Katakanlah: Cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung, kepada Allah kami bertawakal."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy, dari Sa'd Ath-Tha'i, dari Athiyyah Al-Aufi, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan pemilik sangkakala, lalu beliau bersabda: *"Di sebelah kanannya Jibril, dan di sebelah kirinya Mikail, alaihimus salam."*

Ibnu Majah berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Al-Awwam, dari Hajjaj, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya dua pemilik sangkakala di tangan mereka - atau: di tangan mereka - tanduk, mereka memperhatikan kapan mereka diperintahkan."*

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari At-Taimi, dari Aslam, dari Abu Maryah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam atau dari Abdullah bin Amr, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Dua peniup sangkakala di langit kedua, kepala salah satunya di timur dan kakinya di barat - atau beliau bersabda: kepala salah satunya di barat, dan kakinya di timur - mereka menunggu kapan mereka diperintahkan"*

untuk meniup sangkakala, lalu mereka meniupnya." Hanya Ahmad yang meriwayatkannya. Dan Abu Maryah ini namanya adalah Abdullah bin Amr Al-Ijli, dan ia bukan yang terkenal. Mungkin kedua malaikat ini salah satunya adalah Israfil, dan dialah yang meniup sangkakala, sebagaimana akan dijelaskan dalam hadits sangkakala secara panjang, dan yang lainnya adalah yang mengetuk dalam naqur. Dan bisa jadi sangkakala dan naqur adalah nama jenis yang mencakup banyak individu, atau alif lam pada keduanya untuk makna tertentu, dan masing-masing dari keduanya memiliki pengikut yang melakukan seperti perbuatannya. Dan Allah lebih mengetahui yang benar.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Jarir, telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziyad, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Abdullah bin Al-Ashamm, dari Yazid bin Al-Ashamm, ia berkata: Ibnu Abbas berkata: Sesungguhnya pemilik sangkakala tidak berkedip sejak ia ditugaskan dengannya, seakan-akan kedua matanya adalah dua bintang yang bercahaya, memandang ke arah Arsy; karena takut ia diperintahkan untuk meniupnya sebelum kedipan matanya kembali kepadanya.

Dan telah menceritakan kepada kami Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar Misykadanah, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu'awiyah, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Al-Ashamm, dari Yazid bin Al-Ashamm, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Pemilik sangkakala tidak berkedip sejak ia ditugaskan dengannya, siap sedia, memandang ke arah Arsy karena takut ia diperintahkan sebelum kedipan matanya kembali kepadanya, seakan-akan kedua matanya adalah dua bintang yang bercahaya."*

Hadits Sangkakala Secara Panjang

Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Maushili berkata dalam Musnadnya: Telah menceritakan kepada kami Amr bin Adh-Dhahhak bin Makhlad, telah menceritakan kepada kami Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad, telah menceritakan kepada kami Abu Rafi' Ismail bin Rafi', dari Muhammad bin

Yazid bin Abi Ziyad, dari Muhammad bin Ka'b Al-Qurazhi, dari seorang laki-laki dari Anshar, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menceritakan kepada kami, sementara beliau berada di tengah sekelompok sahabatnya, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah Ta'ala ketika selesai dari penciptaan langit dan bumi, Dia menciptakan sangkakala, lalu memberikannya kepada Israfil, maka ia meletakkannya di mulutnya, memandang ke Arsy dengan penglihatannya menunggu kapan ia diperintahkan lalu ia meniupnya."* Ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah sangkakala itu? Beliau bersabda: *"Tanduk."* Aku bertanya: Bagaimana bentuknya? Beliau bersabda: *"Besar, demi Yang mengutus aku dengan kebenaran, sesungguhnya besarnya lingkaran di dalamnya seperti luasnya langit dan bumi, ditiup di dalamnya tiga tiupan; yang pertama tiupan ketakutan, yang kedua tiupan kematian, dan yang ketiga tiupan bangkit untuk menghadap Tuhan semesta alam. Allah memerintahkan Israfil dengan tiupan pertama, lalu Dia berfirman: Tiuplah tiupan ketakutan. Maka ia meniup tiupan ketakutan, lalu takutlah penduduk langit dan bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah, dan Dia memerintahkannya lalu ia memanjangkannya dan membuatnya lama dan tidak berhenti, dan itulah yang Allah Ta'ala berfirman:"* **"Dan tidaklah mereka menunggu-nunggu kecuali satu teriakan saja yang tidak ada baginya jeda."** (Surat Shad: 15). *"Maka berjalanlah gunung-gunung seperti berjalannya awan lalu menjadi fatamorgana, dan bergoyanglah bumi bersama penduduknya dengan goyangan yang dahsyat lalu menjadi seperti kapal yang rusak di laut, ombak memukulnya, membawanya bersama penduduknya, seperti pelita yang digantung di Arsy diayunkan oleh angin, ketahuilah dan itulah yang Allah Ta'ala berfirman:"* **"(Yaitu) pada hari bumi berguncang dan diikuti (guncangan) kedua. Hati pada hari itu sangat takut. Pandangannya tunduk."** (Surat An-Nazi'at: 6-9).

"Maka tergoyanglah bumi bersama manusia di atasnya, dan ibu-ibu menyusui menjadi lalai, dan wanita hamil menggugurkan kandungannya, dan anak-anak menjadi beruban, dan setan-setan terbang melarikan diri dari ketakutan hingga mereka sampai ke penjuru-penjuru, lalu para malaikat menemuinya, lalu mereka memukul wajah-wajah mereka, maka mereka kembali, kemudian mereka berpaling lari, tidak ada bagi mereka dari Allah seorang pelindung pun, mereka saling memanggil satu sama lain, dan itulah

yang Allah Ta'ala berfirman:" **"Hari berseruan."** (Surat Ghafir: 32). *"Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba bumi terbelah dengan belahan yang dahsyat, dari ujung ke ujung, maka mereka melihat perkara besar yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, dan mereka mengalami kesedihan dan ketakutan yang Allah Maha Mengetahuinya, kemudian langit digulung maka ia seperti perak cair, kemudian langit terbelah dan bintang-bintangnya berhamburan, dan matahari serta bulannya terbenam."*

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Orang-orang yang telah mati tidak mengetahui sesuatu pun dari itu."* Abu Hurairah berkata: Wahai Rasulullah, siapakah yang dikecualikan Allah ketika berfirman: **"Maka terkejutlah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah"** (Surat An-Naml: 87) Beliau bersabda: *"Mereka adalah para syuhada, sesungguhnya ketakutan hanya sampai kepada orang-orang yang hidup, dan mereka hidup di sisi Tuhan mereka diberi rezeki, maka Allah melindungi mereka dari ketakutan hari itu dan mengamankan mereka darinya, dan itu adalah azab Allah yang diutusnya kepada sejahat-jahat makhluk-Nya dan itulah yang Allah Ta'ala berfirman:"* **"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras."** (Surat Al-Hajj: 1-2).

Maka mereka tinggal dalam siksaan itu selama yang dikehendaki Allah Subhanahu, namun hal itu berlangsung lama. Kemudian Allah memerintahkan Israfil, lalu ia meniup sangkakala dengan tiupan kematian, maka matilah penduduk langit dan bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Ketika mereka semua telah mati, datanglah Malaikat Maut kepada Yang Mahaperkasa lagi Mahatinggi, lalu berkata: "Ya Rabb, telah mati penduduk langit dan bumi kecuali yang Engkau kehendaki." Maka Allah Subhanahu berkata kepadanya, padahal Dia Maha Mengetahui: "Siapa yang masih tersisa?" Ia berkata: "Ya Rabb, tersisa Engkau Yang Mahahidup yang tidak mati, tersisa para penopang ArsyMu, tersisa Jibril dan Mikail, dan tersisa aku." Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: "Hendaklah Jibril dan Mikail mati." Lalu

Arsy berbicara dengan izin Allah Subhanahu, ia berkata: "Ya Rabb, apakah Jibril dan Mikail akan mati?" Maka Allah Subhanahu berfirman kepada Arsy: "Diamlah, sesungguhnya Aku telah menetapkan kematian atas setiap yang berada di bawah ArsyKu." Maka matilah keduanya. Kemudian Malaikat Maut datang kepada Yang Mahaperkasa Azza wa Jalla, lalu berkata: "Ya Rabb, telah mati Jibril dan Mikail." Allah berfirman, padahal Dia Maha Mengetahui siapa yang tersisa: "Siapa yang masih tersisa?" Ia berkata: "Ya Rabb, tersisa Engkau Yang Mahahidup yang tidak mati, tersisa para penopang ArsyMu, dan tersisa aku." Maka Allah Taala berfirman: "Hendaklah para penopang ArsyKu mati." Maka matilah mereka. Kemudian Allah Subhanahu memerintahkan Arsy untuk mengambil sangkakala dari Israfil, dan Israfil termasuk di antara penopang Arsy. Kemudian Malaikat Maut datang kepada Yang Mahaperkasa Azza wa Jalla, lalu berkata: "Ya Rabb, telah mati para penopang ArsyMu." Maka Allah Tabaraka wa Taala berfirman, padahal Dia Maha Mengetahui siapa yang tersisa: "Siapa yang masih tersisa?" Ia berkata: "Ya Rabb, tersisa Engkau Yang Mahahidup yang tidak mati, dan tersisa aku." Maka Allah Taala berfirman: "Engkau adalah makhluk dari makhlukKu, Aku menciptakanmu untuk apa yang Aku kehendaki, maka matilah." Lalu ia pun mati. Ketika tidak tersisa kecuali Allah—Ibnu Abi Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Husain, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Yahya Al-Amawi Abu Nabatah, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Rafi', dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi, ia berkata: telah sampai kepadaku bahwa yang terakhir mati dari makhluk adalah Malaikat Maut, dikatakan kepadanya: "Wahai Malaikat Maut, matilah dengan kematian yang tidak akan kamu hidup lagi setelahnya selamanya." Ia berkata: *Maka ia berteriak saat itu dengan teriakan yang seandainya didengar oleh penduduk langit dan bumi, niscaya mereka mati karena ketakutan.* Kemudian ia mati. Kemudian Allah Taala berfirman: **"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan."** (Ghafir: 16)

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dari Ishaq bin Ismail, dari Ibrahim bin Uyainah, dari Ismail bin Rafi', dari Muhammad bin Yazid bin Abi Ziyad, dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah, secara marfu (sampai kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam) seperti ini.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Hafizh Abu Musa Al-Madini dari jalur Muhammad bin Syu'aib bin Syabur, dari Ismail bin Rafi', dari Muhammad bin Ka'ab, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan redaksi seperti hadits ini, dan di dalamnya: *"Wahai malaikat, engkau adalah makhluk dari makhlukKu, Aku menciptakanmu untuk apa yang Aku kehendaki, maka matilah, kemudian engkau tidak akan hidup selamanya."* Abu Musa berkata: Ismail tidak diikuti oleh perawi lain dalam redaksi ini, dan kebanyakan perawi tidak menyebutkannya. Ia berkata: *"Ketika Malaikat Maut mati, dan tidak tersisa kecuali Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Tunggal, Yang Maha Sendiri, Yang Maha Dibutuhkan, yang tidak beranak dan tidak diperanakan, dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya, Dia adalah yang Akhir sebagaimana Dia adalah yang Awal. Dia melipat langit dan bumi seperti melipat lembaran untuk kitab, kemudian membentangkannya kembali, kemudian melemparkannya tiga kali, dan berfirman: Akulah Yang Mahaperkasa. (tiga kali). Kemudian Dia berseru dengan suaraNya: Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? (tiga kali), namun tidak ada yang menjawabNya. Kemudian Dia berfirman untuk diriNya sendiri, Dia Yang Mahatinggi: Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan. Kemudian Allah mengganti bumi dengan bumi yang lain dan langit-langit, lalu membentangkannya dan meratakannya dan menghamparkannya seperti bentangan kulit di Ukaz, tidak terlihat padanya kelokan dan tidak pula ketinggian. Kemudian Allah membangkitkan makhluk dengan satu bangkitan saja, maka tiba-tiba mereka berada di bumi yang baru ini seperti keadaan mereka di bumi yang pertama; barangsiapa yang berada di perutnya akan berada di perutnya, dan barangsiapa yang berada di atasnya akan berada di atasnya. Kemudian Allah Subhanahu menurunkan air dari bawah Arsy, kemudian Allah memerintahkan langit agar menurunkan hujan, maka hujan turun selama empat puluh hari, hingga air berada di atas mereka setinggi dua belas hasta. Kemudian Allah Subhanahu memerintahkan jasad-jasad untuk tumbuh seperti tumbuhnya tanaman tharathith, atau seperti tumbuhnya sayur-sayuran, hingga ketika tubuh-tubuh mereka sempurna, dan menjadi seperti sebelum kematian, Allah Taala berfirman: Hiduplah para penopang ArsyKu. Maka mereka hidup kembali. Dan Allah memerintahkan Israfil, lalu ia mengambil sangkakala dan meletakkannya di mulutnya. Kemudian Allah berfirman: Hiduplah Jibril dan Mikail. Maka keduanya hidup kembali. Kemudian Allah memanggil roh-roh, lalu didatangkanlah roh-roh itu; roh-roh orang Muslim*

bersinar terang, sedangkan yang lain gelap. Dia mengumpulkan semuanya, kemudian memasukkannya ke dalam sangkakala. Kemudian Allah memerintahkan Israfil untuk meniup dengan tiupan kebangkitan, maka ia meniup tiupan kebangkitan, lalu keluarlah roh-roh dari sangkakala seperti lebah, memenuhi antara langit dan bumi. Maka Allah Taala berfirman: Demi kemuliaanKu dan keagunganKu, sungguh setiap roh akan kembali ke tubuhnya. Maka roh-roh masuk ke dalam bumi menuju tubuh-tubuh, lalu masuk melalui lubang hidung, kemudian berjalan di dalam tubuh seperti berjalan racun pada orang yang tersengat. Kemudian bumi terbelah dari kalian, dan aku adalah orang pertama yang bumi terbelah darinya. Maka kalian keluar darinya dengan cepat menuju Rabb kalian, berlarian tergesa-gesa kepada yang menyeru. Orang-orang kafir berkata: Ini adalah hari yang sulit." (Al-Qamar: 8). "Telanjang kaki, telanjang badan, tidak berkhitan, tidak disunat. Kemudian kalian berdiri di satu tempat selama tujuh puluh tahun, Dia tidak memandang kalian, dan tidak memutuskan perkara di antara kalian. Kalian menangis hingga air mata habis, kemudian kalian menangis darah, dan kalian berkeringat hingga keringat itu mencapai dan membekapmu, atau mencapai dagu. Maka kalian mengeluh dan berkata: Siapa yang akan memberi syafaat kepada kami di hadapan Rabb kami agar Dia memutuskan perkara di antara kami? Mereka berkata: Siapa yang paling berhak dengan itu selain bapak kalian Adam? Allah menciptakannya dengan tanganNya, meniupkan roh dari-Nya kepadanya, dan berbicara dengannya secara langsung. Maka mereka mendatangi Adam dan meminta hal itu kepadanya, lalu ia datang dan berkata: Aku bukan orang yang layak untuk itu. Kemudian mereka mendatangi para nabi satu per satu, setiap kali mereka datang kepada seorang nabi, ia menolak mereka." Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Hingga mereka mendatangkiku, maka aku pergi hingga sampai di Fakhsh, lalu aku sujud." Abu Hurairah berkata: Ya Rasulullah, apa itu Fakhsh? Beliau bersabda: "Di depan Arsy, hingga Allah mengutus malaikat kepadaku, lalu ia mengangkat lenganku dan mengangkatku, kemudian berkata kepadaku: Wahai Muhammad. Maka aku berkata: Ya, aku penuhi panggilanMu ya Rabb. Maka Dia berfirman: Apa urusanmu? padahal Dia Maha Mengetahui. Aku berkata: Ya Rabb, Engkau telah menjanjikanku syafaat, maka beri aku syafaat untuk makhlukMu, dan putuskanlah perkara di antara mereka. Maka Dia berfirman:" shallallahu alaihi wasallam: "Aku telah memberimu syafaat, Aku akan mendatangi kalian dan memutuskan perkara di antara kalian." Rasulullah

shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Maka aku kembali dan berdiri bersama manusia. Sementara kami berdiri, tiba-tiba kami mendengar suara keras dari langit, maka turunlah penduduk langit dunia sejumlah yang ada di bumi dari jin dan manusia. Ketika mereka dekat dengan bumi, bumi bersinar dengan cahaya mereka, dan mereka mengambil barisan mereka. Kami berkata kepada mereka: Apakah Rabb kami bersama kalian? Mereka berkata: Tidak, dan Dia akan datang. Kemudian turunlah penduduk langit kedua, sejumlah yang turun dari malaikat penduduk langit dunia, dan sejumlah yang ada di dalamnya dari jin dan manusia. Ketika mereka dekat dengan bumi, bumi bersinar dengan cahaya mereka, dan mereka mengambil barisan mereka. Kami berkata kepada mereka: Apakah Rabb kami bersama kalian? Mereka berkata: Tidak, dan Dia akan datang. Kemudian turunlah penduduk setiap langit dengan kelipatan seperti itu hingga Yang Mahaperkasa Tabaraka wa Taala turun dalam naungan awan, dan para malaikat. Dan ArsyNya pada hari itu dipikul oleh delapan malaikat, padahal hari ini empat. Kaki-kaki mereka di ujung-ujung bumi yang paling bawah, dan langit-langit sampai pinggang mereka, dan Arsy di atas pundak mereka. Mereka memiliki suara dari tasbih mereka, mereka berkata: Mahasuci Pemilik kemuliaan dan keperkasaan, Mahasuci Pemilik kerajaan dan kekuasaan, Mahasuci Yang Hidup yang tidak mati, Mahasuci Yang mematikan makhluk dan tidak mati, Mahasuci lagi Mahasuci, Mahasuci Rabb kami Yang Mahatinggi, Rabb para malaikat dan roh, Yang mematikan makhluk dan tidak mati. Maka Allah Taala meletakkan KursiNya di mana Dia kehendaki dari bumiNya, kemudian Dia berseru dengan suaraNya, maka Dia Taala berfirman: Wahai sekalian jin dan manusia, sesungguhnya Aku telah mendengarkan kalian sejak hari Aku menciptakan kalian hingga hari ini, mendengar perkataan kalian, dan melihat amal perbuatan kalian. Maka dengarkanlah Aku hari ini, sesungguhnya ini hanyalah amal perbuatan kalian dan catatan-catatan kalian, dibacakan kepada kalian. Barangsiapa mendapat kebaikan maka hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa mendapat selain itu maka janganlah ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri. Kemudian Allah Subhanahu memerintahkan Jahannam, maka keluarlah darinya leher yang menjulang gelap. Kemudian Dia Taala berfirman:" **"Dan sungguh, Aku telah memerintahkan kepada kalian wahai Bani Adam agar kalian tidak menyembah setan. Sesungguhnya ia adalah musuh yang nyata bagi kalian. Dan hendaklah kalian menyembah Aku. Inilah jalan yang lurus. Dan sungguh, ia telah menyesatkan sebagian besar di**

antara kalian. Maka tidakkah kalian berakal? Inilah Jahannam yang dahulu kalian diancam dengannya." (Yasin: 60-63). Atau: *"yang kalian dustakan."* Keraguan dari Abu Ashim. **"Dan berpisahlah kalian pada hari ini, wahai orang-orang yang berdosa."** (Yasin: 59). *"Maka Allah memisahkan manusia, dan umat-umat berlutut. Allah Taala berfirman: "Dan engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) catatan amalnya. Pada hari ini kalian diberi balasan terhadap apa yang dahulu kalian kerjakan."* (Al-Jatsiyah: 28). *"Maka Allah memutuskan perkara di antara makhlukNya kecuali dua golongan berat; manusia dan jin. Maka Dia memutuskan perkara di antara binatang buas dan hewan ternak, hingga Dia membalas yang tidak bertanduk dari yang bertanduk. Ketika Allah telah selesai dari itu, dan tidak tersisa tuntutan pada satu dengan yang lain, Allah berfirman kepada mereka: Jadilah kalian tanah. Maka pada saat itulah orang kafir berkata: "Alangkah baiknya aku dahulu menjadi tanah."* (An-Naba: 40). *"Kemudian Allah Taala memutuskan perkara di antara para hamba. Maka yang pertama kali diputuskan adalah perkara darah. Dan datanglah setiap orang yang terbunuh di jalan Allah, lalu Allah memerintahkan setiap yang terbunuh untuk mengangkat kepalanya, mengalir urat-urat lehernya dengan darah. Maka ia berkata: Ya Rabb, tanyakan kepada orang ini mengapa ia membunuhku? Maka Allah Taala berfirman, padahal Dia Maha Mengetahui: Mengapa engkau membunuhnya? Ia berkata: Ya Rabb, aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milikMu. Maka Allah Taala berfirman: Engkau benar. Maka Allah Taala menjadikan wajahnya seperti cahaya langit-langit, kemudian para malaikat membawanya ke surga. Kemudian datanglah setiap orang yang dibunuh selain karena itu, lalu Allah memerintahkan yang terbunuh untuk mengangkat kepalanya, mengalir urat-urat lehernya dengan darah. Maka ia berkata: Ya Rabb, tanyakan kepada orang ini mengapa ia membunuhku? Maka Dia berfirman, padahal Dia Maha Mengetahui: Mengapa engkau membunuhnya? Ia berkata: Ya Rabb, aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milikku. Maka Dia berfirman kepadanya: Celakalah engkau. Kemudian tidak tersisa satu jiwa pun yang ia bunuh kecuali ia dibunuh karenanya, dan tidak tersisa kezaliman kecuali diambil balasannya. Dan itu dalam kehendak Allah Taala, jika Dia menghendaki maka Dia menyiksanya, dan jika Dia menghendaki maka Dia merahmatinya."*

"Kemudian Allah memutuskan perkara di antara yang tersisa dari makhlukNya, hingga tidak tersisa kezaliman seseorang terhadap orang lain kecuali Allah mengambilnya untuk yang terzalimi dari yang zalim, hingga orang yang mencampur susu dengan air kemudian menjualnya dituntut untuk memisahkan susu dari air. Ketika Allah telah selesai dari itu, seorang penyeru berseru yang didengar oleh seluruh makhluk: Hendaklah setiap kaum mengikuti tuhan-tuhan mereka dan apa yang dahulu mereka sembah selain Allah. Maka tidak tersisa seorang pun yang menyembah sesuatu selain Allah kecuali tuhan-tuhan mereka dimisalkan di hadapan mereka. Dan dijadikan pada hari itu seorang malaikat dari malaikat dengan rupa Uzair, dan seorang malaikat dengan rupa Al-Masih Isa putra Maryam. Maka orang-orang Yahudi mengikuti yang ini, dan orang-orang Nasrani mengikuti yang ini. Kemudian tuhan-tuhan mereka membawa mereka ke neraka. Inilah yang Allah Taala firmankan:" **"Sekiranya mereka adalah tuhan-tuhan (yang sebenarnya), tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semua mereka kekal di dalamnya."** (Al-Anbiya: 99). "Ketika tidak tersisa kecuali orang-orang beriman, dan di antara mereka ada orang-orang munafik, Allah datang kepada mereka dalam wujud yang Dia kehendaki, lalu berfirman: Wahai manusia, orang-orang telah pergi, maka ikutilah tuhan-tuhan kalian dan apa yang dahulu kalian sembah. Mereka berkata: Demi Allah, tidak ada tuhan bagi kami kecuali Allah, kami tidak menyembah selainNya. Maka Dia pergi dari mereka, dan Dialah Allah yang datang kepada mereka. Maka Dia tinggal jauh dari mereka selama yang Allah kehendaki, kemudian Dia datang kepada mereka dan berfirman: Wahai manusia, orang-orang telah pergi, maka ikutilah tuhan-tuhan kalian dan apa yang dahulu kalian sembah. Mereka berkata: Demi Allah, tidak ada tuhan bagi kami kecuali Allah, dan kami tidak menyembah selainNya. Maka Dia pergi dari mereka, dan Dialah Allah yang datang kepada mereka. Maka Dia tinggal jauh dari mereka selama yang Allah kehendaki, kemudian Dia datang kepada mereka dan berfirman: Wahai manusia, orang-orang telah pergi, maka ikutilah tuhan-tuhan kalian dan apa yang dahulu kalian sembah. Mereka berkata: Demi Allah, tidak ada tuhan bagi kami kecuali Allah, dan kami tidak menyembah selainNya. Maka Dia menyingkap betisNya, dan menampakkan diriNya kepada mereka dari keagunganNya sehingga mereka mengetahui bahwa Dialah Rabb mereka. Maka mereka bersujud kepadaNya di atas wajah mereka, dan setiap munafik jatuh di atas punggungnya. Dan Allah Subhanahu menjadikan tulang belakang

orang-orang munafik seperti tulang punggung sapi. Kemudian Allah memberi izin kepada mereka, maka mereka mengangkat kepala mereka."

"Dan Allah membentangkan Shirath di tengah-tengah Jahannam seperti helai rambut—atau seperti ikatan rambut—dan seperti tajamnya pedang. Di atasnya ada kait-kait dan pengait-pengait, dan duri-duri seperti duri tumbuhan sa'dan. Di bawahnya ada jembatan yang licin dan sulit dilalui. Maka mereka melewatinya seperti pandangan mata, atau seperti kilatan petir, atau seperti lajunya angin, atau seperti lajunya kuda yang bagus, atau seperti lajunya unta yang bagus, atau seperti larinya laki-laki. Ada yang selamat tanpa cedera, ada yang selamat dengan tergores, dan ada yang terinjak-injak di atas wajahnya ke dalam Jahannam."

"Ketika penghuni surga sampai ke surga, mereka ditahan di depannya. Mereka berkata: Siapa yang akan memberi syafaat kepada kami di hadapan Rabb kami agar kami masuk surga? Mereka berkata: Siapa yang paling berhak dengan itu selain bapak kalian Adam? Allah menciptakannya dengan tanganNya, meniupkan roh dari-Nya kepadanya, dan berbicara dengannya secara langsung. Maka mereka mendatangi Adam dan meminta hal itu kepadanya. Lalu ia datang dan menyebut dosa, dan berkata: Aku bukan orang yang layak untuk itu, tetapi kalian hendaknya kepada Nuh; karena ia adalah rasul Allah yang pertama. Maka didatangilah Nuh, dan mereka meminta hal itu kepadanya. Ia menyebut dosa dan berkata: Aku bukan orang yang layak untuk itu, tetapi kalian hendaknya kepada Ibrahim. Maka mereka mendatangi Ibrahim dan meminta hal itu kepadanya. Ia menyebut dosa dan berkata: Aku bukan orang yang layak untuk kalian, tetapi kalian hendaknya kepada Musa. Maka mereka mendatangi Musa, ia menyebut dosa dan berkata: Aku bukan orang yang layak untuk itu, tetapi kalian hendaknya kepada Ruh Allah dan KalimatNya Isa putra Maryam. Maka mereka mendatangi Isa dan meminta hal itu kepadanya. Ia berkata: Aku bukan orang yang layak untuk itu, tetapi kalian hendaknya kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam."

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Maka mereka mendatangiku, dan bagiku ada tiga syafaat di sisi Rabbku yang dijanjikanNya kepadaku. Maka aku pergi dan mendatangi surga, lalu aku memegang cincin pintu, kemudian aku meminta dibukakan, maka dibukakan untukku. Maka aku

diberi penghormatan dan disambut dengan baik. Ketika aku masuk surga dan melihat Rabbku Azza wa Jalla, aku bersujud kepadaNya. Maka Allah memberi izin kepadaku untuk memuji dan mengagungkanNya dengan sesuatu yang tidak pernah Dia izinkan kepada seorang pun dari makhlukNya. Kemudian Allah berfirman kepadaku: Angkat kepalamu wahai Muhammad, dan berilah syafaat niscaya diberi syafaat, dan mintalah niscaya diberi. Ketika aku mengangkat kepalaku," Allah berfirman, padahal Dia Maha Mengetahui: "Apa urusanmu? Maka aku berkata: Ya Rabb, Engkau telah menjanjikanku syafaat, maka beri aku syafaat untuk penghuni surga agar mereka masuk surga. Maka Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku telah memberimu syafaat, dan Aku telah memberi izin kepada mereka untuk masuk surga." Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Demi Dzat yang mengutusku dengan kebenaran, kalian tidak lebih mengenal istri-istri dan rumah-rumah kalian di dunia daripada penghuni surga mengenal istri-istri dan rumah-rumah mereka. Maka setiap laki-laki di antara mereka masuk kepada tujuh puluh dua istri, tujuh puluh dari yang Allah Azza wa Jalla ciptakan, dan dua orang istri manusia dari Bani Adam. Keduanya memiliki keutamaan atas yang Allah ciptakan karena ibadah mereka kepada Allah di dunia. Ia masuk kepada yang pertama di antara keduanya di dalam kamar dari permata, di atas ranjang dari emas yang bertahtakan mutiara, di atasnya tujuh puluh pasang sutra dan sutra tebal. Sungguh ia meletakkan tangannya di antara kedua pundaknya kemudian melihat tangannya dari dadanya, dari balik pakaiannya, kulitnya, dan dagingnya. Dan sungguh ia melihat sumsum kakinya sebagaimana salah seorang di antara kalian melihat benang di dalam tabung permata. Hatinya adalah cermin baginya, dan hatinya adalah cermin baginya. Sementara ia bersamanya, ia tidak bosan dengannya dan ia tidak bosan dengannya. Tidak sekali pun ia mendatangnya kecuali ia mendapatinya perawan. Tidak lemah kehendaknya, dan tidak mengeluh kemaluan wanita itu, hanya saja tidak ada mani dan tidak ada kematian. Sementara ia dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba dipanggil: Sesungguhnya kami mengetahui bahwa engkau tidak bosan dan ia tidak bosan, namun sesungguhnya engkau memiliki istri-istri yang lain. Maka ia keluar dan mendatangi mereka satu per satu. Setiap kali ia mendatangi salah satu, ia berkata: Demi Allah, tidak ada di surga sesuatu yang lebih cantik darimu, dan tidak ada di surga sesuatu yang lebih aku cintai daripada dirimu."

Dia (Rasulullah ﷺ) berkata: **"Dan ketika penghuni neraka jatuh ke dalam neraka, dan telah jatuh ke dalamnya banyak makhluk dari makhluk Tuhanmu yang dibinasakan oleh amal perbuatan mereka; maka di antara mereka ada yang api menyentuhnya sampai kedua kakinya tidak lebih dari itu, di antara mereka ada yang api menyentuhnya sampai pinggangnya, di antara mereka ada yang api membakar seluruh tubuhnya kecuali wajahnya, dan Allah mengharamkan wajahnya atas api."** Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Maka aku berkata: Ya Tuhanku, berikanlah aku syafaat untuk orang-orang yang jatuh ke dalam neraka dari umatku. Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Keluarkanlah orang-orang yang kalian kenal. Mereka dikeluarkan sehingga tidak tersisa seorang pun dari mereka. Kemudian Allah mengizinkanku untuk memberi syafaat, maka tidak tersisa seorang nabi pun dan tidak pula seorang syahid kecuali dia memberi syafaat. Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Keluarkanlah orang-orang yang kalian dapati di dalam hatinya seberat satu dinar keimanan. Maka mereka dikeluarkan sehingga tidak tersisa seorang pun dari mereka, kemudian memberi syafaat siapa yang Allah kehendaki, lalu berfirman: Keluarkanlah orang-orang yang kalian dapati di dalam hatinya keimanan seberat dua pertiga dinar, setengah dinar, sepertiga dinar, seperempat dinar, kemudian berfirman: Dan seperenam dinar, kemudian berfirman: Dan seberat qirath. Kemudian berfirman: Seberat biji sawi. Maka mereka dikeluarkan sehingga tidak tersisa seorang pun dari mereka, dan sehingga tidak tersisa di dalam neraka seorang pun yang pernah beramal kebaikan untuk Allah; dan sehingga tidak tersisa seorang pun yang memiliki syafaat kecuali dia memberi syafaat, hingga sesungguhnya Iblis merasa berharap karena apa yang dia lihat dari rahmat Allah Subhanahu, dengan harapan agar dia diberi syafaat. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Tersisa Aku, dan Aku adalah Yang Maha Penyayang dari para penyayang. Maka Allah Subhanahu memasukkan tangan-Nya ke dalam Jahannam, lalu mengeluarkan darinya yang tidak dapat dihitung selain-Nya, seperti kayu yang terbakar, kemudian Allah menebarkan mereka di atas sungai yang disebut: Sungai Kehidupan. Maka mereka tumbuh sebagaimana biji tumbuh di lumpur banjir, maka yang menghadap matahari darinya menghitau, dan yang menghadap bayangan darinya menguning, lalu mereka tumbuh seperti tumbuhnya jamur, hingga mereka menjadi seperti mutiara, tertulis di leher*

mereka: Orang-orang Jahannam, hamba-hamba yang dimerdekakan oleh Yang Maha Pengasih 'Azza wa Jalla. Penghuni surga mengenal mereka dengan tulisan itu, padahal mereka tidak pernah beramal kebaikan sedikitpun, maka mereka tinggal di surga."

Penyebutannya sampai di sini ada dalam naskah asli Abu Bakar bin al-Muqri, dari Abu Ya'la rahimahullah Ta'ala. Ini adalah hadits yang masyhur, diriwayatkan oleh sejumlah imam dalam kitab-kitab mereka, seperti Ibnu Jarir dalam tafsirnya, dan ath-Thabrani dalam ath-Thawalat dan lainnya, dan al-Baihaqi dalam kitab al-Ba'ts wan-Nusyur, dan al-Hafizh Abu Musa al-Madini dalam ath-Thawalat juga - dari jalur-jalur yang beragam, dari Isma'il bin Rafi' juru kisah penduduk Madinah, dan ada pembicaraan tentang dirinya karena hal itu. Dan dalam sebagian penuturannya ada kemungkaran dan perbedaan, dan aku telah menjelaskan jalur-jalurnya dalam juz tersendiri.

Aku berkata: Dan Isma'il bin Rafi' al-Madani bukanlah termasuk orang-orang yang memalsukan hadits, dan sepertinya dia mengumpulkan hadits ini dari jalur-jalur dan tempat-tempat yang terpisah, dan menyampaikannya dalam satu penuturan, maka dia bercerita dengannya kepada penduduk Madinah, dan telah menghadirinya sejumlah tokoh besar di zamannya, dan meriwayatkannya darinya sejumlah tokoh besar; seperti Abu 'Ashim an-Nabil, dan al-Walid bin Muslim, dan Makki bin Ibrahim, dan Muhammad bin Syu'aib bin Syabur, dan 'Abdah bin Sulaiman, dan lain-lain. Terjadi perbedaan pendapat tentang dirinya mengenai hadits ini dari Qatadah, yang berkata: dari Muhammad bin Yazid, dari Muhammad bin Ka'b, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan kadang dia menghilangkan penyebutan laki-laki tersebut.

Dan hadits ini telah diriwayatkan oleh Ishaq bin Rahawaih, dari 'Abdah bin Sulaiman, dari Isma'il bin Rafi', dari Muhammad bin Yazid bin Abi Ziyad, dari seorang laki-laki dari kaum Anshar, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan di antara mereka ada yang menghilangkan laki-laki yang pertama. Syaikh kami al-Hafizh al-Mizzi berkata: Dan ini lebih mendekati. Dan hadits ini telah diriwayatkan dari Isma'il bin Rafi' oleh al-Walid bin Muslim, dan dia memiliki karya khusus tentangnya yang menjelaskan bukti-bukti

pendukungnya dari hadits-hadits shahih. Dan al-Hafizh Abu Musa al-Madini berkata setelah menyebutkannya secara lengkap: Dan hadits ini meskipun dalam sanadnya ada orang yang dipermasalahkan, namun kebanyakan isi hadits ini diriwayatkan secara terpisah dengan sanad-sanad yang kokoh. Kemudian dia menjelaskan tentang kata-kata asing di dalamnya. Aku berkata: Dan kami akan membahasnya bagian demi bagian, dan kepada Allah tempat meminta pertolongan.

Bab (Peniupan Sangkakala)

Adapun peniupan-peniupan sangkakala ada tiga; peniupan ketakutan, kemudian peniupan kematian, kemudian peniupan kebangkitan, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam hadits ash-Shur secara panjang lebar. Dan Muslim telah berkata dalam Shahih-nya: menceritakan kepada kami Abu Kuraib, menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Antara dua peniupan adalah empat puluh."* Mereka bertanya: Wahai Abu Hurairah, empat puluh hari? Dia berkata: Aku menolak. Mereka berkata: Empat puluh bulan? Dia berkata: Aku menolak. Mereka berkata: Empat puluh tahun? Dia berkata: Aku menolak. Dia berkata: *"Kemudian Allah menurunkan dari langit air, maka mereka tumbuh sebagaimana tumbuhnya sayur-sayuran."* Dia berkata: *"Dan tidak ada sesuatu pun dari manusia kecuali akan hancur kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor, dan darinya susunan makhluk (akan dibentuk kembali) pada Hari Kiamat."* Dan hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dari hadits al-A'masy.

Dan hadits tentang tulang ekor, bahwa ia tidak hancur, dan bahwa penciptaan dimulai darinya dan darinya disusun pada Hari Kiamat - adalah shahih dari riwayat Ahmad, dari 'Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah. Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Muhammad bin Rafi', dari 'Abdurrazzaq. Dan diriwayatkan oleh Ahmad juga, dari Yahya al-Qaththan, dari Muhammad bin 'Ajlal, menceritakan kepada kami Abu az-Zinad, dari 'Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj, dari Abu Hurairah: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Setiap anak Adam akan hancur, dan dimakan oleh tanah kecuali tulang ekor, darinya dia diciptakan, dan di dalamnya*

dia akan disusun." Hanya diriwayatkan oleh Ahmad, dan ini sesuai syarat Muslim. Dan diriwayatkan oleh Ahmad juga, dari hadits Ibrahim al-Hajari, dari Abu 'Iyadh, dari Abu Hurairah, marfu' dengan seperti itu.

Dan Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Hasan bin Musa, menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, menceritakan kepada kami Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dia berkata: *"Tanah memakan segala sesuatu dari manusia kecuali tulang ekornya."* Ditanyakan: Dan seperti apa itu wahai Rasulullah? Dia bersabda: *"Seperti biji sawi, darinya kalian akan tumbuh."*

Dan yang dimaksud di sini hanyalah menyebutkan dua peniupan, dan bahwa di antara keduanya adalah empat puluh; baik empat puluh hari, atau bulan, atau tahun. Dan kedua peniupan ini adalah, wallahu a'lam, peniupan kematian, dan peniupan berdiri untuk kebangkitan dan pembangkitan, dengan dalil diturunkannya air di antara keduanya, dan disebutkan tulang ekor yang darinya manusia diciptakan, dan di dalamnya dia disusun ketika dibangkitkan pada Hari Kiamat. Dan dimungkinkan bahwa yang dimaksud dari keduanya adalah antara peniupan ketakutan dan peniupan kematian, dan itulah yang akan kami sebutkan dalam pembahasan ini. Dan dalam kondisi apapun, pasti ada masa antara peniupan ketakutan dan kematian. Dan telah disebutkan dalam hadits ash-Shur bahwa di dalamnya akan terjadi perkara-perkara yang dahsyat, di antaranya gempa bumi dan guncangan bumi, dan bergeraknya bumi dengan penduduknya, dan melipat bumi ke kanan dan kiri, Allah Ta'ala berfirman: **"Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat"** (Az-Zalzalah: 1). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar"** (Al-Hajj: 1). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Apabila terjadi hari kiamat. Tidak ada yang dapat berdusta tentang terjadinya. Merendahkan, meninggikan. Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya. Dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya"** - semua ayat sampai firman-Nya: **"Inilah hidangan mereka pada hari pembalasan"** (Al-Waqi'ah: 1-56).

Dan karena peniupan ini - maksudku peniupan ketakutan - adalah awal permulaan Kiamat, maka nama Hari Kiamat benar mencakup semua itu,

sebagaimana shahih dalam Shahih al-Bukhari, dari Abu Hurairah: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dan sungguh akan terjadi Kiamat ketika dua orang laki-laki sedang membentangkan kain mereka maka keduanya tidak jadi berjual beli dan tidak melipatnya, dan sungguh akan terjadi Kiamat ketika seorang laki-laki baru kembali dengan susu unta betinanya maka dia tidak meminumnya, dan sungguh akan terjadi Kiamat ketika dia sedang memplester kolamnya maka dia tidak memberi minum di dalamnya, dan sungguh akan terjadi Kiamat ketika dia telah mengangkat suapannya ke mulutnya maka dia tidak memakannya."* Dan ini hanya tepat pada masa sebelum peniupan ketakutan, dan diungkapkan tentang peniupan ketakutan bahwa ia adalah Kiamat karena ia adalah awal permulaannya. Dan telah disebutkan dalam hadits tentang sifat orang-orang akhir zaman bahwa mereka adalah seburuk-buruk manusia, dan terhadap mereka akan terjadi Kiamat.

Dan telah disebutkan dalam hadits Ibnu Rafi' dalam hadits ash-Shur yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa langit akan terbelah di antara dua peniupan ketakutan dan kematian, dan bintang-bintangnya akan bertaburan, dan matahari dan bulannya akan gerhana. Dan yang zhahir, wallahu a'lam, bahwa ini hanya terjadi setelah peniupan kematian ketika: **"bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya berkumpul menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belunggu. Pakaian mereka dari ter dan muka mereka ditutup oleh api neraka"** (Ibrahim: 48-50). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Apabila langit terbelah. Dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh"** - ayat-ayat (Al-Insyiqaq: 1-2). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka apabila penglihatan terkejut (ketakutan). Dan bulan telah hilang cahayanya. Dan matahari dan bulan dikumpulkan"** - sampai firman-Nya: **"dan meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya"** (Al-Qiyamah: 7-15).

Dan akan datang penjelasan semua ini, dan bahwa ini hanya terjadi setelah peniupan kematian. Adapun gempa bumi dan terbelahnya bumi karena gempa tersebut, dan larinya manusia ke penjuru-penjuru dan pinggiran bumi - maka sesuai bahwa itu setelah peniupan ketakutan, dan sebelum kematian. Allah Ta'ala berfirman, memberitakan tentang mukmin dari keluarga

Fir'aun bahwa dia berkata: **"Dan wahai kaumku! Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa hari saling memanggil (hari kiamat). Yaitu hari (ketika) kamu berpaling ke belakang dengan melarikan diri, tidak ada bagi kamu sesuatu pelindungpun dari (azab) Allah"** (Ghafir: 32-33). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"** (Ar-Rahman: 33-36).

Dan telah disebutkan sebelumnya hadits dalam Musnad Ahmad, dan Shahih Muslim, dan Sunan yang empat, dari Abu Suraiyah Hudzaifah bin Usaid bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda."* Maka dia menyebutkannya, sampai dia berkata: *"Dan terakhir dari itu adalah api yang keluar dari dasar Aden, menggiringkan manusia ke Mahsyar."* Dan api ini menggiringkan orang-orang yang ada di akhir zaman di seluruh penjuru bumi menuju tanah Syam, dan itulah tempat Mahsyar dan Mansyar.

Penyebutan Urusan Api Ini, dan Penggiringannya Manusia ke Tanah Syam

Shahih dalam Shahihain dari hadits Wuhaib, dari 'Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan dikumpulkan dengan tiga cara: yang berharap dan yang takut. Dan dua orang di atas satu unta, dan tiga orang di atas satu unta. Dan empat orang di atas satu unta, dan sepuluh orang di atas satu unta. Dan sisanya akan digiringkan oleh api, beristirahat bersama mereka di mana mereka beristirahat, dan bermalam bersama mereka di mana mereka bermalam, dan pagi hari bersama mereka di mana mereka pagi, dan sore hari bersama mereka di mana mereka sore."*

Dan diriwayatkan oleh Ahmad, dari 'Affan, dari Hammad, dari Tsabit, dari Anas, bahwa 'Abdullah bin Salam bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang pertama tanda-tanda Kiamat; maka dia bersabda: *"Api yang menggiringkan manusia dari timur ke barat."* Hadits secara lengkap, dan ada dalam Shahih.

Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Hasan, dan 'Affan, dari Hammad bin Salamah, dari 'Ali bin Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan dikumpulkan pada Hari Kiamat menjadi tiga golongan; golongan yang berjalan kaki, dan golongan yang berkendara, dan golongan yang berjalan dengan wajah mereka."* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana mereka berjalan dengan wajah mereka? Dia bersabda: *"Sesungguhnya Yang menjalan mereka dengan kaki mereka mampu untuk menjalan mereka dengan wajah mereka. Ketahuilah sesungguhnya mereka melindungi dengan wajah mereka setiap tanyakan dan duri."*

Dan telah diriwayatkan oleh Abu Dawud ath-Thayalisi dalam Musnad-nya, dari Hammad bin Salamah, dengan seperti penuturan ini.

Dan Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami 'Abdurrazzaq, mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Qatadah, dari Syahr bin Hausyab, dari 'Abdullah bin 'Amr, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya akan ada hijrah setelah hijrah, manusia akan berkumpul ke tempat hijrahnya Ibrahim, tidak tersisa di bumi kecuali orang-orang jahat penduduknya, tanah mereka meludahkan mereka, dan jiwa ar-Rahman 'Azza wa Jalla membenci mereka, api menggiringkan mereka bersama kera dan babi, bermalam bersama mereka jika mereka bermalam, dan beristirahat bersama mereka jika mereka beristirahat, dan memakan siapa yang tertinggal."* Dan diriwayatkan oleh ath-Thabrani dari hadits al-Muhallab bin Abi Shafrah, dari 'Abdullah bin 'Amr, dengan seperti itu.

Dan al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi berkata dalam kitabnya al-Ba'ts wan-Nusyur: mengabarkan kepada kami Abu al-Qasim 'Abdurrahman bin 'Ubaidillah al-Harfi di Baghdad, menceritakan kepada kami Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad bin az-Zubair al-Qurasyi, menceritakan kepada kami al-Hasan

bin 'Ali bin 'Affan, menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hubab, mengabarkan kepadaku al-Walid bin Jami' al-Qurasyi.

Dan mengabarkan kepada kami Abu 'Abdullah al-Hafizh, menceritakan kepada kami Abu al-'Abbas Muhammad bin Ahmad al-Mahbubi, menceritakan kepada kami Sa'id bin Mas'ud, menceritakan kepada kami Yazid bin Harun, memberitakan kepada kami al-Walid bin 'Abdullah bin Jami', dari Abu ath-Thufail 'Amir bin Watsilah, dari Abu Suraihah Hudzaifah bin Usaid al-Ghifari: Aku mendengar Abu Dzar al-Ghifari radhiyallahu 'anhu, dan dia membaca ayat ini: **"Dan Kami kumpulkan mereka pada hari kiamat dengan tersungkur atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan tuli"** (Al-Isra': 97). Maka Abu Dzar berkata: menceritakan kepadaku ash-Shadiq al-Mashduk shallallahu 'alaihi wasallam bahwa manusia akan dikumpulkan pada Hari Kiamat menjadi tiga rombongan, rombongan yang makan minum dan berkendara, dan rombongan yang berjalan dan berlari, dan rombongan yang diseret oleh para malaikat dengan wajah mereka. Kami berkata: Kami telah mengetahui dua ini, lalu bagaimana dengan orang-orang yang berjalan dan berlari? Dia bersabda: *"Allah memberikan musibah pada kendaraan hingga tidak tersisa yang memiliki kendaraan, hingga sesungguhnya seorang laki-laki diberikan taman yang mengagumkan dengan unta tua yang berpelana."* Lafazh al-Hakim.

Dan demikian diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Yazid bin Harun, dan tidak menyebutkan pembacaan Abu Dzar terhadap ayat, dan menambahkan di akhirnya: *"Maka dia tidak mampu mendapatkannya."*

Dan dalam Musnad Imam Ahmad dari hadits Bahz dan lainnya, dari ayahnya Hakim bin Mu'awiyah, dari kakeknya Mu'awiyah bin Haidah al-Qusyairi, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa dia bersabda: *"Kalian akan dikumpulkan di sini - dan dia mengisyaratkan dengan tangannya ke arah Syam - berjalan kaki, dan berkendara, dan kalian diseret dengan wajah kalian, dan kalian ditampakkan kepada Allah dengan mulut kalian yang terkatup, maka yang pertama berbicara tentang salah seorang di antara kalian adalah pahanya dan telapak tangannya."* Dan telah diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dari Ahmad bin Mani', dari Yazid bin Harun, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, dengan seperti itu, dan dia berkata: hasan shahih.

Dan Ahmad berkata: menceritakan kepada kami 'Utsman bin 'Umar, menceritakan kepada kami 'Abdul Hamid bin Ja'far, dia berkata: menceritakan kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali, dari Rafi' bin Bisyr as-Sulami, dari ayahnya: bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Akan segera keluar api dari Habs Sail yang berjalan dengan jalan lambatnyanya unta, berjalan di siang hari dan berhenti di malam hari, berangkat pagi dan sore, dikatakan: Api telah berangkat wahai manusia maka berangkatlah, api telah berhenti wahai manusia maka berhentilah, api telah berangkat sore wahai manusia maka berangkatlah sore. Siapa yang dikejanya akan dimakan."* Hanya diriwayatkan olehnya. Dan diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dalam biografi Bisyr ayah dari Rafi' as-Sulami, dan di dalamnya: *"Menerangi untuknya leher-leher unta di Bushra."*

Maka konteks-konteks ini menunjukkan bahwa pengumpulan ini adalah pengumpulan orang-orang yang ada di akhir dunia dari berbagai penjuru bumi menuju tempat pengumpulan, yaitu tanah Syam, dan bahwa mereka terbagi menjadi tiga golongan; golongan pertama yang makan, berpakaian, dan berkendara, golongan kedua yang berjalan kadang dan berkendara kadang, mereka bergantian menggunakan satu unta, sebagaimana telah disebutkan dalam Shahihain: *"Dua orang di atas satu unta, dan tiga orang di atas satu unta."* Hingga disebutkan: *"Dan sepuluh orang di atas satu unta."* Mereka bergantian karena sedikitnya kendaraan, sebagaimana telah disebutkan. Dan sebagaimana dijelaskan dalam hadits lain, *"Dan sisa mereka digiring oleh api."* Yaitu api yang keluar dari dasar Aden, lalu mengelilingi manusia dari belakang mereka, menggiring mereka dari setiap sisi menuju tanah Mahsyar, dan siapa yang tertinggal akan dimakan olehnya.

Dan semua ini menunjukkan bahwa hal ini terjadi di akhir zaman, akhir dunia, ketika makan, minum, dan berkendara masih ada, serta jual beli dan lainnya, dan ketika yang tertinggal dari mereka dibinasakan oleh api. Seandainya ini terjadi setelah tiupan kebangkitan, tidak akan ada lagi kematian, tidak ada tunggangan yang dibeli, tidak ada makan, tidak ada minum, dan tidak ada pakaian di padang mahsyar.

Yang mengherankan adalah bahwa Al-Hafizh Abu Bakar Al-Baihaqi setelah meriwayatkan sebagian besar hadits-hadits ini, membawa pengertian berkendara ini pada hari kiamat, dan menshahihkan itu, serta melemahkan apa yang kami katakan, dan berdalil dengan apa yang ia tuju dengan firman Allah: **"Pada hari Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Yang Maha Pengasih sebagai utusan yang terhormat, dan Kami menggiringkan orang-orang yang berdosa ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga."** (Maryam: 85-86). Bagaimana bisa shahih apa yang ia klaim dalam tafsir ayat dengan hadits, padahal dalam hadits disebutkan bahwa di antara mereka: *"Dua orang di atas satu unta, dan tiga orang di atas satu unta, dan sepuluh orang di atas satu unta"*, dan telah disebutkan secara jelas bahwa itu karena sedikitnya tunggangan?! Ini tidak sejalan dengan itu, wallahu a'lam. Karena tunggangan orang-orang bertakwa berasal dari surga, mereka mengendarainya dari padang mahsyar menuju surga dengan cara yang berbeda dari ini, sebagaimana akan dijelaskan pada tempatnya.

Adapun hadits lain yang diriwayatkan melalui berbagai jalur, dari sekelompok sahabat, di antaranya Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Aisyah, dan lainnya: *"Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan kepada Allah dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak berkhitan:"* **"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan yang pertama, Kami akan mengulanginya."** (Al-Anbiya: 104). Maka itu adalah pengumpulan yang berbeda dari ini, itu terjadi pada hari kiamat setelah tiupan kebangkitan, pada hari manusia bangkit dari kubur mereka tanpa alas kaki, telanjang, dan tidak berkhitan. Demikian pula pengumpulan orang-orang kafir ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.

Dan firman Allah: **"Dan Kami kumpulkan mereka pada hari kiamat dengan wajah tersungkur, dalam keadaan buta, bisu, dan tuli. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. Setiap kali apinya padam, Kami tambah bagi mereka nyalanya."** (Al-Isra: 97). Maka itu hanya terjadi kepada mereka ketika mereka diperintahkan untuk pergi ke neraka dari tempat pengumpulan, sebagaimana akan dijelaskan semuanya pada tempatnya, insya Allah Ta'ala.

Dan telah disebutkan dalam hadits Shur: bahwa orang-orang yang telah mati tidak merasakan apapun dari apa yang terjadi karena tiupan ketakutan,

dan bahwa orang-orang yang dikecualikan oleh Allah Ta'ala adalah para syuhada, karena mereka hidup di sisi Tuhan mereka dengan mendapat rezeki, maka mereka merasakannya tetapi tidak ketakutan karenanya, dan demikian pula mereka tidak pingsan karena tiupan kepinganan.

Para mufassir berbeda pendapat tentang orang-orang yang dikecualikan darinya dengan beberapa pendapat: Salah satunya adalah ini, sebagaimana disebutkan secara jelas di dalamnya. Dan dikatakan: bahkan mereka adalah Jibril, Mikail, Israfil, dan Malaikat Maut. Dan dikatakan: serta para pemikul Arsy. Dan dikatakan selain itu, wallahu a'lam.

Dan telah disebutkan dalam hadits Shur bahwa bagi penduduk dunia akan terasa lama masa antara tiupan ketakutan dan tiupan kepinganan, sementara mereka menyaksikan kengerian-kengerian dan perkara-perkara besar itu.

Tiupan Kepingsanan

Karena tiupan ini meninggal semua makhluk yang ada dari penduduk langit dan bumi, dari manusia, jin, dan malaikat; kecuali yang dikehendaki Allah. Dikatakan: mereka adalah para pemikul Arsy, dan Jibril, Mikail, Israfil, dan Malaikat Maut. Dan dikatakan: mereka adalah para syuhada. Dan dikatakan selain itu.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup lagi untuk kali yang kedua, maka tiba-tiba mereka berdiri (menunggu keputusan)." (Az-Zumar: 68).** Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan"** sampai firman-Nya: **"Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)." (Al-Haqqah: 13-18).** Dan telah disebutkan dalam hadits Shur: bahwa Allah Ta'ala memerintahkan Israfil lalu berfirman kepadanya: *"Tiuplah tiupan kepinganan."* Maka ia meniup, lalu pingsan siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali yang dikehendaki Allah. Maka Allah Ta'ala berfirman kepada Malaikat Maut, dan Dia lebih

mengetahui siapa yang tersisa: *"Siapa yang tersisa?"* Maka ia berkata: *"Tersisa Engkau, Yang Maha Hidup Yang tidak mati, dan tersisa para pemikul Arsy-Mu, dan tersisa Jibril dan Mikail."* Maka Allah memerintahkannya untuk mencabut ruh Jibril dan Mikail, kemudian memerintahkannya untuk mencabut ruh para pemikul Arsy, kemudian memerintahkannya untuk mati, dan ia adalah yang terakhir mati dari semua makhluk.

Dan telah disebutkan apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya melalui jalur Isma'il bin Rafi', dari Muhammad bin Ka'ab, dari perkataannya tentang apa yang sampai kepadanya, dan darinya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa Allah Ta'ala berfirman kepada Malaikat Maut: *"Engkau adalah makhluk dari makhluk-Ku, Aku ciptakan engkau untuk apa yang Aku kehendaki, maka matilah, kemudian engkau tidak akan hidup lagi."* Dan Muhammad bin Ka'ab berkata tentang apa yang sampai kepadanya, maka Allah berfirman kepadanya: *"Matilah dengan kematian yang tidak akan hidup lagi setelahnya selamanya, maka ia berteriak saat itu dengan teriakan yang seandainya didengar oleh penduduk langit dan bumi niscaya mereka mati ketakutan."* Al-Hafizh Abu Musa Al-Madini berkata: Isma'il bin Rafi' tidak diikuti dalam lafazh ini, dan kebanyakan perawi tidak mengatakannya.

Aku berkata: Dan sebagian dari mereka berkata dalam makna ini: *"Matilah dengan kematian yang tidak akan hidup lagi setelahnya selamanya."* Maksudnya: tidak akan ada lagi Malaikat Maut selamanya, karena tidak ada kematian setelah hari ini, sebagaimana shahih dalam Shahih: *"Kematian akan didatangkan pada hari kiamat dalam bentuk domba jantan yang belang, lalu disembelih antara surga dan neraka, kemudian dikatakan: Wahai penduduk surga, kekal dan tidak ada kematian, dan wahai penduduk neraka, kekal dan tidak ada kematian."*

Maka Malaikat Maut meskipun dihidupkan setelah itu, ia tidak akan menjadi Malaikat Maut lagi selamanya, wallahu a'lam, bahkan Allah menciptakannya sebagai makhluk lain selain itu seperti para malaikat. Dan dengan anggapan shahihnya lafazh ini dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka zhahirnya adalah ia tidak akan hidup setelah kematiannya selamanya, maka takwil yang telah disebutkan menjadi jauh dari kebenaran, wallahu a'lam ash-shawab.

Pasal (Allah Menggenggam Bumi-Bumi pada Hari Kiamat dan Langit-Langit Ada di Tangan Kanan-Nya)

Disebutkan dalam hadits Shur: *"Maka ketika tidak tersisa kecuali Allah Yang Maha Esa, Maha Tinggi, Maha Kekal yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya, Dia adalah Yang Akhir sebagaimana Dia Yang Awal, Dia melipat langit dan bumi seperti melipat lembaran untuk kitab, kemudian melemparkannya, kemudian menangkapnya kembali tiga kali, dan berfirman: Aku Yang Maha Perkasa."* Tiga kali, "Kemudian menyeru: *Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?*" Tiga kali, maka tidak ada yang menjawab-Nya, kemudian Allah Ta'ala berfirman menjawab diri-Nya sendiri: *"Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan."*

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit-langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** (Az-Zumar: 67). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari ketika Kami gulung langit seperti menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulangnya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sungguh, Kami pasti melaksanakannya."** Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Untuk memberi peringatan terhadap hari pertemuan, yaitu hari ketika mereka keluar (dari kubur), tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Allah berfirman,) 'Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?' Kepunyaan Allah Yang Maha Esa, Maha Mengalahkan."** (Ghafir: 15-16).

Dan shahih dalam Shahihain dari hadits Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah Ta'ala menggenggam bumi, dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman: Aku Yang Maha Merajai, Aku Yang Maha Perkasa, di mana raja-raja bumi? Di mana orang-orang yang perkasa? Di mana orang-orang yang sombong?"*

Dan dalam keduanya dari Ibnu Umar: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah menggenggam bumi-bumi pada hari kiamat, dan langit-langit berada di tangan kanan-Nya, kemudian berfirman: Aku Yang Maha Merajai."*

Dan dalam Musnad Ahmad dan Shahih Muslim, dari hadits Ubaidullah bin Muqsim, dari Ibnu Umar: bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca ayat ini suatu hari di atas mimbar: **"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit-langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."** (Az-Zumar: 67). Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata seperti ini dengan tangannya, dan menggerakkannya, menghadapkannya dan membalikkannya *"Yang Maha Merajai memuliakan diri-Nya: Aku Yang Maha Perkasa, Aku Yang Maha Agung, Aku Yang Maha Merajai, Aku Yang Maha Mulia, Aku Yang Maha Pemurah"* maka bergetar mimbar karena Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, hingga kami berkata: sungguh ia akan jatuh bersamanya. Dan ini adalah lafazh Ahmad, dan kami telah menyebutkan hadits-hadits yang berkaitan dengan tempat ini ketika menafsirkan ayat ini dari kitab kami "Tafsir" dengan sanad-sanad dan lafazh-lafazhnya, dengan apa yang mencukupi, dan segala puji bagi Allah.

Disebutkan dalam hadits Shur: *"Dan Allah mengganti bumi selain bumi, lalu meratakan dan membentangkannya, dan memanjangkannya seperti memanjangkan kulit samak Ukadzi,"* hingga akhir ucapan, sebagaimana telah disebutkan. Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit-langit"** (Ibrahim: 48) ayat.

Dan dalam Shahih Muslim dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya: Di mana manusia berada pada hari bumi dan langit diganti? Maka beliau bersabda: *"Mereka dalam kegelapan di bawah jembatan."*

Dan mungkin yang dimaksud dengan itu adalah penggantian yang lain selain yang disebutkan dalam hadits ini, yaitu bahwa ciri-ciri bumi akan diganti di antara dua tiupan; tiupan kepingsanan dan tiupan kebangkitan, maka gunung-gunung berjalan dan bumi dibentang, dan semuanya menjadi dataran

yang satu, tidak ada kelengkungan di dalamnya, tidak ada bukit-bukit dan tidak ada lembah-lembah, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: 'Tuhanku akan menghancurkannya sehancur-hancurnya, maka Dia akan menjadikannya dataran yang rata, kamu tidak akan melihat padanya tempat yang rendah dan tidak pula tempat yang tinggi.'" (Thaha: 105-107).** Yaitu tidak ada yang rendah di dalamnya dan tidak ada yang tinggi. Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan."** (An-Naml: 88). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan gunung-gunung dijalkan, maka jadilah ia fatamorgana."** (An-Naba: 20). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan gunung-gunung bagaikan bulu yang dihambur-hamburkan."** (Al-Qari'ah: 5). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan."** (Al-Haqqah: 14). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan pada hari dijalkannya gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan mereka (manusia) maka tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka."** (Al-Kahfi: 47) ayat-ayat.

Pasal (Enam Tanda Sebelum Hari Kiamat)

Disebutkan dalam hadits Shur: *"Kemudian Allah menurunkan air dari bawah Arsy, maka langit menurunkan hujan selama empat puluh hari, hingga air berada di atas kalian dua belas hasta, kemudian Allah memerintahkan jasad-jasad untuk tumbuh seperti tumbuhnya ath-tharatsits, yaitu timun kecil, atau seperti tumbuhnya sayuran."* Dan telah disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim, kemudian dikirim hujan seperti embun atau bayangan, maka tumbuh darinya jasad-jasad manusia, kemudian ditiup padanya lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri (menunggu), kemudian dikatakan: *"Wahai manusia, kembalilah kepada Tuhan kalian."* Hingga akhir hadits, yang telah disebutkan secara panjang lebar dari hadits Abdullah bin Amru bin Al-Ash.

Dan Muslim meriwayatkan, dari Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dan menyebutkan hadits, kemudian ia berkata dalam yang ketiga setelah perkataannya: *"Aku menolak"*. Ia berkata: *"Kemudian Allah menurunkan dari langit air maka kalian tumbuh, sebagaimana tumbuhnya sayuran"*, ia berkata: *"Dan tidak ada dari manusia sesuatu pun kecuali hancur, kecuali satu tulang, yaitu tulang ekor, dan darinya disusun penciptaan pada hari kiamat."* Dan hadits ini telah disebutkan dari riwayat Bukhari dan Muslim, dan tidak ada pada Bukhari apa yang kami sebutkan dari tambahan ini, yaitu penyebutan turunnya air hingga akhirnya.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata dalam kitab "Kengerian-Kengerian Hari Kiamat": telah menceritakan kepada kami Abu Ammar Al-Husain bin Harits Al-Maruzi, telah mengabarkan kepada kami Al-Fadhl bin Musa, dari Al-Husain bin Waqid, dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Abu Al-Aliyah, telah menceritakan kepadaku Ubay bin Ka'ab, ia berkata: Enam tanda sebelum hari kiamat, sementara manusia berada di pasar-pasar mereka tiba-tiba hilang cahaya matahari, sementara mereka seperti itu tiba-tiba gunung-gunung jatuh di permukaan bumi, lalu bergerak dan bergoncang dan bercampur aduk, dan jin ketakutan kepada manusia, dan manusia kepada jin, dan bercampur aduk hewan ternak, burung, dan binatang buas, maka mereka bergerak bercampur antara satu dengan yang lain. **"Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan"** (At-Takwir: 5). Ia berkata: binatang-binatang itu pergi, **"dan apabila unta-unta bunting ditinggalkan (terlantar)"** (At-Takwir: 4) ia berkata: pemiliknya mengabaikannya, **"dan apabila lautan dipanaskan"** (At-Takwir: 6) jin berkata kepada manusia: Kami akan mendatangkan kalian dengan berita, maka mereka pergi ke laut, maka tiba-tiba ia adalah api yang berkobar, sementara mereka seperti itu tiba-tiba bumi terbelah sekali belah, sampai ke bumi ketujuh yang paling bawah, dan sampai ke langit ketujuh yang paling atas, sementara mereka seperti itu tiba-tiba datang kepada mereka angin lalu mematikan mereka.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Harun bin Umar Al-Qurasyiy menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Atha As-Saksaki, ia berkata: Allah akan mengirimkan angin yang harum setelah dicabutnya nyawa Isa putra Maryam alaihissalam, dan ketika

mendekatnya Hari Kiamat, maka angin itu akan mencabut nyawa setiap mukmin dan mukminah, dan yang tersisa hanyalah sejahat-jahatnya manusia yang berzina seperti keledai, terhadap merekalah Hari Kiamat akan terjadi. Sementara mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Allah mengirimkan ketakutan kepada penduduk bumi, maka bergemetarlah kaki-kaki dan tempat tinggal mereka, kemudian keluarlah jin, manusia, dan setan menuju ke tepi laut, mereka tinggal di sana selama Allah menghendaki. Kemudian jin dan setan berkata: Marilah kita mencari jalan keluar. Lalu mereka mendatangi ufuk barat, namun mendapatinya telah tertutup dan ada para penjaga di atasnya. Kemudian mereka kembali kepada manusia, sementara mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba Hari Kiamat menghadang mereka, dan mereka mendengar penyeru yang menyeru: *Wahai manusia, telah datang perintah Allah, maka janganlah kamu meminta disegerakan* (QS. An-Nahl: 1). Ia berkata: Tidak ada wanita yang lebih keras mendengarkan daripada anak dalam gendongannya. Kemudian ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi, kecuali yang dikehendaki Allah.

Dan ia juga berkata: Harun bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Fadhalah bin Ubaid, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Ibnu Hujairah, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Akan muncul kepada kalian awan hitam seperti perisai dari arah barat, dan terus naik dan naik hingga memenuhi langit, dan penyeru menyeru: Wahai manusia, sesungguhnya perintah Allah telah datang. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya dua orang laki-laki sedang membentangkan kain namun tidak sempat melipatnya, sesungguhnya seorang laki-laki sedang mengurus kolamnya namun tidak sempat minum darinya, dan sesungguhnya seorang laki-laki sedang memerah untanya namun tidak sempat minum sedikitpun darinya."*

Dan Muharib bin Ditsar berkata: Dan sesungguhnya burung pada Hari Kiamat akan menggerakkan ekornya, dan melemparkan apa yang ada di dalam temboloknya karena dahsyatnya apa yang dilihatnya, tidak ada

keinginan apapun pada burung tersebut. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam kitab Al-Ahwal.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Al-Hasan bin Yahya Al-Abdi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Buhair mengabarkan kepada kami, aku mendengar Abdurrahman bin Yazid Ash-Shan'ani, aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa senang untuk melihat padaku pada Hari Kiamat dengan mata kepala sendiri, hendaklah ia membaca: Idza asy-syamsu kuwwirat (QS. At-Takwir), Idza as-sama'u infatharat (QS. Al-Infithar), Idza as-sama'u insyaqqat (QS. Al-Insyiqaq)."* Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi dari hadits Abdullah bin Buhair.

Tiupan Kebangkitan

Allah Ta'ala berfirman: **Kemudian ditiup sangkakala yang lain, maka tiba-tiba mereka berdiri (menunggu keputusan)** (QS. Az-Zumar: 68) sampai akhir surat. Dan Allah berfirman: **Pada hari sangkakala ditiup, maka kamu datang berbondong-bondong** (QS. An-Naba: 18) sampai ayat-ayatnya. Dan Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari Dia menyeru kamu, lalu kamu mematuhi seruan-Nya dengan memuji-Nya** (QS. Al-Isra: 52). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Maka sesungguhnya hanya dengan satu teriakan saja, tiba-tiba mereka hidup kembali di permukaan bumi** (QS. An-Nazi'at: 13-14). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka** sampai firman-Nya: **Dan tangan mereka akan berkata dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan** (QS. Yasin: 51-65).

Dan disebutkan dalam hadits sangkakala setelah tiupan kematian dan fananya makhluk, dan kekalnya Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri yang tidak mati, yang ada sebelum segala sesuatu, dan Dia Yang Akhir setelah segala sesuatu, dan bahwasanya Dia mengubah langit dan bumi di antara dua tiupan, kemudian Dia memerintahkan untuk menurunkan air ke bumi, yang darinya diciptakan jasad-jasad dalam kubur mereka, dan tersusun dalam liang lahad mereka, sebagaimana keadaan mereka dalam kehidupan di dunia ini. Kemudian Allah memanggil ruh-ruh, lalu didatangkan kepada-Nya dalam

keadaan berkilauan cahaya bagi ruh-ruh orang mukmin, dan gelap bagi yang lainnya, kemudian diletakkan dalam sangkakala, dan Allah Ta'ala memerintahkan Israfil untuk meniup tiupan kebangkitan, maka keluarlah ruh-ruh seperti lebah yang memenuhi antara langit dan bumi, kemudian setiap ruh masuk ke dalam jasadnya yang pernah ditempatinya di dunia ini, lalu ruh-ruh berjalan dalam jasad-jasad seperti berjalannya racun pada orang yang tersengat, kemudian bumi terbelah dari mereka, sebagaimana terbelahnya bumi dari tumbuh-tumbuhannya, lalu mereka keluar darinya dengan cepat menuju Tuhan mereka, berbondong-bondong dengan berlari cepat menuju penyeru, orang-orang kafir berkata: **Ini adalah hari yang berat** (QS. Al-Qamar: 8). Dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, dan tidak berkhitan.

Dan Allah Ta'ala telah berfirman: **Pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka berlari menuju berhala (yang dahulu disembah)** (QS. Al-Ma'arij: 43) sampai akhir surat. Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan dengarkanlah pada hari penyeru menyeru dari tempat yang dekat** (QS. Qaf: 41) sampai akhir surat. Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dalam keadaan tertunduk pandangan mereka, mereka keluar dari kubur seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, berlari cepat menuju penyeru. Orang-orang kafir berkata: Ini adalah hari yang berat** (QS. Al-Qamar: 7-8). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Maka apabila sangkakala ditiup, itulah hari yang sangat sulit, bagi orang-orang kafir tidak mudah** (QS. Al-Muddatstsir: 8-10). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan darinya (bumi) Kami mengeluarkan kamu sekali lagi** (QS. Thaha: 55). Dan Allah berfirman: **Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalamnya dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya** (QS. Nuh: 17-18), dan ayat-ayat lainnya yang menunjukkan kebangkitan dan hari berbangkit.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Hamzah bin Al-Abbas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Allah akan mengiriskan sebelum Hari Kiamat angin yang di dalamnya ada hawa dingin dan dingin yang sangat, maka tidak tersisa di bumi seorang mukmin pun melainkan dicabut nyawanya oleh angin itu. Kemudian tegaklah Hari Kiamat

terhadap manusia, lalu berdirilah seorang malaikat di antara langit dan bumi dengan sangkakala, kemudian ia meniupnya, maka tidak tersisa makhluk di langit dan di bumi melainkan mati. Kemudian terjadilah di antara dua tiupan selama Allah menghendaki. Lalu Allah mengirimkan air dari bawah Arasy, maka tumbuhlah jasad dan daging mereka dari air itu, sebagaimana tumbuhnya bumi dari tanah basah. Kemudian Ibnu Mas'ud membaca: **Demikianlah kebangkitan** (QS. Fathir: 9). Kemudian berdirilah seorang malaikat di antara langit dan bumi dengan sangkakala, kemudian ia meniupnya, maka bergeraklah setiap jiwa menuju jasadnya, lalu masuk ke dalamnya, dan mereka berdiri, lalu mereka datang dalam keadaan berdiri menghadap Tuhan semesta alam. Dan dari Wahb bin Munabbih, ia berkata: Mereka hancur di dalam kubur, maka ketika mereka mendengar teriakan, kembalilah ruh-ruh ke dalam jasad, dan persendian saling menyatu, maka ketika mereka mendengar tiupan yang kedua, berdirilah orang-orang itu di atas kaki mereka, mengibaskan tanah dari kepala mereka, orang-orang mukmin berkata: *Maha Suci Engkau, kami tidak menyembah-Mu dengan sebenar-benar ibadah kepada-Mu.*

Disebutkan Hadits-Hadits tentang Kebangkitan

Sufyan Ats-Tsauri berkata: dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra, dari Abdullah, ia berkata: Allah akan mengirimkan angin yang di dalamnya ada hawa dingin dan dingin yang sangat, maka tidak tersisa di bumi seorang mukmin pun melainkan dicabut nyawanya oleh angin itu, kemudian tegaklah Hari Kiamat. Dan ia menyebutkan hadits sebagaimana disebutkan pada pembahasan sebelumnya.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Abu Khaitsamah mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ya'la bin Atha, dari Waki' bin Udu, dari pamannya Abu Razin, ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan orang-orang mati? Dan apa tandanya dalam ciptaan-Nya? Beliau bersabda: *"Wahai Abu Razin, tidakkah engkau melewati lembah kaumu dalam keadaan tandus, kemudian engkau melewatinya dalam keadaan bergerak hijau?"* Aku menjawab: Benar. Beliau bersabda: *"Demikianlah*

Allah menghidupkan orang-orang mati, dan itulah tandanya dalam ciptaan-Nya." Dan telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abdurrahman bin Mahdi dan Ghundar, keduanya dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha, dengannya, seperti itu atau semisalnya.

Dan telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari jalan lain, ia berkata: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al-Mubarak menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Razin Al-Uqaili, ia berkata: Aku mendatangi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu aku bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan orang-orang mati? Beliau bersabda: *"Apakah engkau melewati tanah dari tanahmu yang tandus, kemudian engkau melewatinya dalam keadaan subur?"* Ia berkata: Aku menjawab: Benar. Beliau bersabda: *"Demikianlah kebangkitan."* Ia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu iman? Beliau bersabda: *"Bahwa engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, dan bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih engkau cintai daripada selain keduanya, dan bahwa dibakar dengan api lebih engkau cintai daripada mempersekutukan Allah, dan bahwa engkau mencintai selain kerabat, tidak engkau cintai ia kecuali karena Allah Azza wa Jalla, maka apabila engkau seperti itu sungguh telah masuk kecintaan iman ke dalam hatimu, sebagaimana masuknya kecintaan air ke hati orang yang kehausan di hari yang sangat panas."* Aku bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana aku mengetahui bahwa aku mukmin? Beliau bersabda: *"Tidaklah dari umatku, atau umat ini, seorang hamba yang mengerjakan kebaikan lalu ia mengetahui bahwa itu kebaikan, dan bahwa Allah Azza wa Jalla akan membalasnya dengan kebaikan, dan tidak mengerjakan keburukan, lalu ia mengetahui bahwa itu keburukan, dan meminta ampun kepada Allah Azza wa Jalla darinya, dan ia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni kecuali Dia - melainkan ia adalah mukmin."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya sendiri.

Hadits Abu Razin tentang Kebangkitan dan Hari Berbangkit

Syaikh kami Al-Hafizh Abu Al-Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizzi mengabarkan kepada kami - semoga Allah meliputi beliau dengan rahmat-Nya - dan lebih dari satu syaikh, dengan membacakan kepada mereka, dan aku mendengar, mereka berkata: Fakhruddin Ali bin Abdul Wahid bin Al-Bukhari mengabarkan kepada kami, dan lebih dari satu orang, mereka berkata: Hanbal bin Abdullah Al-Mukabbir mengabarkan kepada kami, Abu Al-Qasim Hibatullah bin Al-Husain Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Abu Ali Al-Hasan bin Ali bin Al-Madzhab At-Tamimi mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Hamdan bin Malik Al-Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah putra Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah dalam Musnad Ayahnya berkata: Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad bin Hamzah bin Mush'ab bin Az-Zubair Az-Zubairi menulis surat kepadaku: Aku menulis surat kepadamu dengan hadits ini, dan sungguh aku telah menyajikan dan mendengarnya sebagaimana aku menulis surat kepadamu dengannya, maka ceritakanlah dengan itu dariku. Ia berkata: Abdurrahman bin Al-Mughirah Al-Hazami menceritakan kepadaku, ia berkata: Abdurrahman bin Ayyasy As-Sam'i Al-Anshari Al-Qiba'i - dari Bani Amr bin Auf menceritakan kepadaku, dari Dalham bin Al-Aswad bin Abdullah bin Hajib bin Amir bin Al-Muntafiq Al-Uqaili, dari ayahnya, dari pamannya Laqith bin Amir, Dalham berkata: Dan ayahku Al-Aswad menceritakannya kepadaku, dari Ashim bin Laqith - bahwa Laqith keluar sebagai utusan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan bersamanya temannya yang bernama Nuhaik bin Ashim bin Malik bin Al-Muntafiq. Laqith berkata: Maka aku dan temanku keluar hingga kami tiba kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada akhir bulan Rajab, lalu kami mendatangi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan kami menemuinya ketika beliau baru selesai dari shalat fajar, lalu beliau berdiri di tengah manusia sebagai khatib, beliau bersabda: *"Wahai manusia, ketahuilah sesungguhnya aku telah menahan suaraku sejak empat hari lalu, ketahuilah agar aku memperdengarkan kepada kalian, ketahuilah maka apakah ada seseorang yang diutus oleh kaumnya, lalu mereka berkata: Ketahuilah bagi kami apa yang dikatakan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, ketahuilah*

kemudian mungkin ia terlalaikan oleh pembicaraan dirinya, atau pembicaraan temannya, atau ia terlalaikan oleh kesesatan, ketahuilah sesungguhnya aku akan dimintai pertanggungjawaban: Apakah aku telah menyampaikan? Ketahuilah dengarlah agar kalian hidup, ketahuilah duduklah, ketahuilah duduklah." Ia berkata: Maka duduklah manusia, dan aku serta temanku berdiri, hingga ketika hati dan pandangannya luang untuk kami, aku bertanya: Wahai Rasulullah, apa yang ada padamu dari ilmu gaib? Maka beliau tertawa demi Allah, dan menggelengkan kepalanya, dan beliau mengetahui bahwa aku berusaha agar beliau terpeleset, maka beliau bersabda: *"Tuhan-mu Azza wa Jalla pelit dengan lima kunci gaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah."* Dan beliau mengisyaratkan dengan tangannya. Aku bertanya: Dan apa itu? Beliau bersabda: *"Ilmu tentang kematian, sungguh Dia mengetahui kapan kematian salah seorang dari kalian dan kalian tidak mengetahuinya, dan ilmu tentang air mani ketika berada dalam rahim, sungguh Dia mengetahuinya dan kalian tidak mengetahuinya, dan ilmu tentang hari esok dan apa yang akan kamu makan esok dan kamu tidak mengetahuinya, dan ilmu tentang hari hujan, Dia mengawasi kalian dalam keadaan kering dan kemarau panjang, lalu Dia terus tertawa, sungguh Dia mengetahui bahwa pertolongan kalian sudah dekat."* Laqith berkata: Aku berkata: Kami tidak akan kekurangan kebaikan dari Tuhan yang tertawa. *"Dan ilmu tentang hari Kiamat."* Aku bertanya: Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepada kami dari apa yang engkau ajarkan kepada manusia, dan apa yang engkau ketahui, karena sesungguhnya kami dari kaum yang tidak ada seorang pun dari Madzhij yang lebih tinggi dari kami yang membenarkan kami, dan suku Khutsam yang telah membela kami, serta kabilah kami yang kami berasal dari mereka. Beliau bersabda: *"Kalian akan tinggal selama kalian tinggal, kemudian Nabi kalian akan wafat, kemudian kalian akan tinggal selama kalian tinggal, kemudian teriakan (sangkakala) akan ditiupkan. Demi Tuhan kalian, teriakan itu tidak akan meninggalkan satu pun makhluk di muka bumi kecuali ia akan mati, dan para malaikat yang bersama Tuhanmu yang Mahamulia dan Mahaagung (juga akan mati). Maka Tuhanmu yang Mahamulia dan Mahaagung berkeliling di bumi, dan negeri-negeri menjadi kosong bagi-Nya. Kemudian Tuhanmu yang Mahamulia dan Mahaagung menurunkan hujan dari sisi Arsy. Demi Tuhan kalian, hujan itu tidak akan meninggalkan satu pun tempat terbunuhnya orang yang terbunuh, atau kuburan orang yang meninggal, kecuali ia akan membelah kubur darinya,*

hingga mencapainya dari arah kepalanya. Maka ia akan tegak duduk, lalu Tuhanmu berkata: Apa? (seolah menanyakan) apa yang terjadi dengannya. Maka ia berkata: Ya Tuhanku, kemarin, hari ini. Karena masih ingat dengan kehidupan, ia menyangka itu baru saja terjadi bersama keluarganya." Aku berkata: Ya Rasulallah, bagaimana Engkau mengumpulkan kami setelah angin, kelapukan, dan binatang buas telah menghancurkan kami? Beliau bersabda: "Aku beritahukan kepadamu sebuah perumpamaan dalam kekuasaan Allah. Bumi yang kamu lihat padahal ia adalah tanah yang lapuk kering," lalu aku berkata: Tidak akan hidup selamanya. "Kemudian Tuhanmu yang Mahamulia dan Mahaagung menurunkan hujan ke atasnya, maka tidak lama setelah beberapa hari, kamu melihatnya sudah menjadi hamparan hijau yang merata. Demi Tuhan kalian, sungguh Dia lebih mampu mengumpulkan kalian daripada air mengumpulkan tumbuhan bumi. Maka kalian keluar dari lubang-lubang dan dari tempat kalian tergeletak, lalu kalian melihat-Nya dan Dia melihat kalian."

Aku berkata: Ya Rasulallah, bagaimana mungkin sedangkan kami memenuhi bumi, dan Dia satu sosok yang melihat kami dan kami melihat-Nya? Beliau bersabda: **"Aku beritahukan kepadamu sebuah perumpamaan dalam kekuasaan Allah yang Mahamulia dan Mahaagung. Matahari dan bulan adalah tanda-Nya yang kecil, kalian melihat keduanya dan keduanya melihat kalian pada satu waktu, kalian tidak berdesak-desakan dalam melihat keduanya. Demi Tuhan kalian, sungguh Dia lebih mampu melihat kalian dan kalian melihat-Nya daripada keduanya."** Aku berkata: Ya Rasulallah, apa yang akan dilakukan Tuhan kami yang Mahamulia dan Mahaagung kepada kami ketika kami bertemu dengan-Nya? Beliau bersabda: **"Kalian ditampilkan kepada-Nya dengan wajah kalian yang terbuka bagi-Nya, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dari kalian. Kemudian Tuhanmu yang Mahamulia dan Mahaagung mengambil dengan tangan-Nya segenggam air, lalu memercikkan ke arah kalian. Demi Tuhan kalian, tidak akan meleset dari wajah salah satu dari kalian satu tetes pun. Adapun orang mukmin, maka air itu akan meninggalkan wajahnya seperti kain putih yang bersih. Adapun orang kafir, maka air itu akan menandainya seperti arang hitam. Ketahuilah, kemudian Nabi kalian pergi, dan orang-orang saleh pergi mengikutinya. Maka kalian akan melewati jembatan dari api. Salah satu dari kalian**

menginjak bara api lalu berkata: Aduh. Maka Tuhanmu yang Mahamulia dan Mahaagung berfirman: Wahai, biarkanlah dia. Kemudian kalian muncul di telaga Rasul dengan sangat kehausan - demi Allah - haus yang paling dahaga yang pernah kamu lihat. Demi Tuhan kalian, tidaklah salah satu dari kalian mengulurkan tangannya kecuali akan mendapatkan gelas yang membersihkannya dari kotoran, kencing, dan najis. Dan matahari serta bulan ditahan, kalian tidak melihat satu pun dari keduanya." Aku berkata: Ya Rasulullah, dengan apa kami melihat? Beliau bersabda: **"Dengan seperti penglihatanmu pada waktu ini, dan itu terjadi ketika terbitnya matahari di hari ketika bumi bersinar dan gunung-gunung menghadapinya."**

Aku berkata: Ya Rasulullah, dengan apa kami dibalas dari kejahatan dan kebaikan kami? Beliau bersabda: **"Kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya, dan kejahatan dengan yang setimpal kecuali jika Dia memaafkan."** Aku berkata: Ya Rasulullah, apa itu Surga dan apa itu Neraka? Beliau bersabda: **"Demi Tuhan kalian, sesungguhnya Neraka memiliki tujuh pintu, tidak ada dua pintu kecuali seorang pengendara berjalan di antara keduanya selama tujuh puluh tahun. Dan sesungguhnya Surga memiliki delapan pintu, tidak ada dua pintu kecuali seorang pengendara berjalan di antara keduanya selama tujuh puluh tahun."** Aku berkata: Ya Rasulullah, apa yang kami temui di Surga? Beliau bersabda: **"Sungai-sungai dari madu yang murni, sungai-sungai dari anggur yang tidak ada sakit kepala dan penyesalan di dalamnya, sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, dan air yang tidak bau, serta buah-buahan - demi Tuhan kalian - yang tidak kalian ketahui, dan yang lebih baik dari yang seperti itu bersamanya, dan pasangan-pasangan yang suci."** Aku berkata: Ya Rasulullah, apakah kami memiliki pasangan di sana? Atau apakah mereka dari yang saleh? Beliau bersabda: **"Yang saleh untuk yang saleh. Kalian menikmati mereka seperti kenikmatan kalian di dunia dan mereka menikmati kalian, hanya saja tidak ada kelahiran."**

Laqith berkata: Lalu aku berkata: Apa batas tertinggi yang akan kami capai dan sampai kepadanya? Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak menjawabnya. Aku berkata: Ya Rasulullah, atas dasar apa aku membai'atmu? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengulurkan tangannya dan bersabda: **"Atas dasar menegakkan salat, menunaikan zakat, memisahkan diri dari orang musyrik, dan tidak menyekutukan Allah dengan selain-Nya."**

Aku berkata: Dan apakah untuk kami apa yang ada antara timur dan barat? Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menahan tangannya, dan mengira bahwa aku mensyaratkan sesuatu yang tidak akan diberikan kepadaku. Aku berkata: Kami berpindah darinya ke mana kami mau, dan tidak ada yang menanggung dosa seseorang kecuali dirinya sendiri. Maka beliau mengulurkan tangannya dan bersabda: **"Itu untukmu, kamu berpindah ke mana kamu mau dan tidak ada yang menanggung dosamu kecuali dirimu sendiri."** Lalu kami pergi. Beliau bersabda: *Sesungguhnya dua orang ini - demi Tuhan kalian - termasuk manusia yang paling bertakwa di dunia dan akhirat.* Maka Ka'ab bin Al-Khudariyyah, salah satu dari Bani Bakr bin Kilab, bertanya kepada beliau: Siapa mereka ya Rasulullah? Beliau bersabda: *Bani Al-Muntafiq, mereka adalah ahlinya.* Lalu kami pergi, dan aku menghadap kepada beliau, lalu aku berkata: Ya Rasulullah, apakah ada kebaikan bagi siapa pun dari orang yang telah meninggal dalam kejahatan mereka? Maka seorang laki-laki dari kalangan Quraisy berkata: Demi Allah, sesungguhnya ayahmu Al-Muntafiq berada di Neraka. Seolah-olah ada panas di antara kulitku, wajahku, dan dagingku karena apa yang dikatakannya tentang ayahku di hadapan orang banyak. Aku hampir berkata: Dan ayahmu ya Rasulullah? Kemudian yang lainnya lebih pantas, maka aku berkata: Ya Rasulullah, bagaimana dengan keluargamu? Beliau bersabda: *Dan keluargaku. Demi Allah, tidaklah kamu melewati kubur orang Amiri atau Quraisy dari kalangan musyrik, maka katakan: Muhammad mengirimku kepadamu, maka bergembiralah dengan apa yang menyedihkanmu; kamu akan diseret di atas wajahmu dan perutmu ke dalam Neraka.*

Aku berkata: Ya Rasulullah, apa yang telah mereka lakukan sehingga demikian, padahal mereka melakukan perbuatan yang mereka tidak mengerti kecuali itu, dan mereka menyangka bahwa mereka berbuat baik? Beliau bersabda: *Itu karena Allah mengutus pada setiap tujuh umat - yaitu seorang nabi - maka barangsiapa mendurhakai nabinya adalah termasuk orang yang sesat, dan barangsiapa menaati nabinya adalah termasuk orang yang mendapat petunjuk.*

Dan telah diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam riwayat Abu Sa'id bin Al-A'rabi dari Abu Dawud, dari Al-Hasan bin Ali, dari Ibrahim bin Hamzah

dengannya. Syaikh kami berkata: Mungkin ini termasuk tambahan Ibnu Al-'rabi.

Al-Walid bin Muslim berkata, dan ia telah mengumpulkan hadits-hadits dan atsar dalam satu jilid yang menjadi saksi untuk hadits sangkakala dalam berbagai bagiannya: Sa'id bin Basyir mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dalam firman-Nya: **Dan dengarkanlah pada hari penyeru menyeru dari tempat yang dekat** (Qaaf: 41), ia berkata: Seorang malaikat berdiri di atas batu Baitul Maqdis, menyeru: *Wahai tulang-tulang yang lapuk, dan anggota tubuh yang terputus-putus, sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk berkumpul untuk pemisahan penghakiman.* Dan dengannya dari Qatadah ia berkata: Tidak akan berhenti dari penghuni kubur azab kubur kecuali antara tiupan kematian dan tiupan kebangkitan. Maka karena itulah orang kafir berkata ketika dibangkitkan: **Celakalah kami, siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami** (Yaasin: 52), maksudnya jeda waktu itu. Maka orang mukmin berkata kepadanya: **Inilah yang dijanjikan oleh Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul** (Yaasin: 52).

Abu Bakr bin Abi Ad-Dunya berkata: Ali bin Al-Husain bin Abi Maryam menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Al-Husain, Shadaqah bin Bakr As-Sa'di menceritakan kepadaku, Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Muhalim Al-Jasri adalah orang yang dikunjungi saudara-saudaranya, dan ia adalah seorang yang bijaksana. Apabila ia membaca ayat ini: **Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka keluar dari kuburnya menuju kepada Tuhan mereka dengan segera. Mereka berkata: Celakalah kami, siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami? Inilah yang dijanjikan oleh Yang Maha Pengasih dan benarlah para rasul** (Yaasin: 51-52), ia menangis, kemudian berkata: Sesungguhnya Kiamat adalah tempat-tempat yang mengerikan, sifat yang kehebatannya menghilangkan imajinasi akal. Demi Allah, seandainya kaum itu dalam tidur seperti yang tampak dari ucapan mereka, tidaklah mereka berseru celaka pada saat pertama kebangkitan mereka, dan mereka belum ditempatkan di tempat pemaparan dan pertanyaan, kecuali sungguh mereka telah menyaksikan bahaya yang besar, dan Kiamat benar-benar terjadi kepada mereka dengan hal-hal besarnya. Dan seandainya mereka sepanjang waktu tinggal di alam barzakh mengalami penderitaan dan azab di kubur mereka, tidaklah mereka berseru

celaka ketika itu terputus dari mereka kecuali sungguh mereka telah dipindahkan ke bencana yang lebih besar darinya. Seandainya perkara tidak demikian, tidaklah kaum itu meremehkan apa yang mereka alami lalu menamakannya tidur dibandingkan dengan apa yang mereka hadapi dari kengerian hari Kiamat, sebagaimana dikatakan ini adalah sesuatu dibandingkan sesuatu ini adalah tidur, meskipun di yang pertama ada kesulitan dan kengerian, tetapi dibandingkan dengan yang lebih keras darinya dan lebih dahsyat dan lebih mengerikan seolah-olah itu adalah tidur. Dan sesungguhnya dalam Al-Quran ada dalil tentang itu, ketika berfirman: **Maka apabila datang malapetaka yang sangat besar** (An-Nazi'at: 34). Ia berkata: Kemudian ia menangis hingga membasahi janggutnya.

Al-Walid bin Muslim berkata: Abdullah bin Al-'Ala' menceritakan kepadaku, Busr bin Ubaidillah Al-Hadhrami menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu Idris Al-Khawlani berkata: Orang-orang berkumpul kepada seorang pengembara antara Irak dan Syam di masa Jahiliyah. Maka ia berdiri di hadapan mereka lalu berkata: Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan mati, kemudian dibangkitkan untuk penghakiman dan perhitungan. Maka berdirilah seorang laki-laki lalu berkata: Demi Allah, aku telah melihat seorang laki-laki yang Allah tidak akan membangkitkannya selamanya. Aku melihatnya jatuh dari kendaraannya di salah satu musim orang Arab, lalu diinjak-injak unta dengan telapak kakinya, dan hewan dengan kukunya, dan pejalan kaki dengan kakinya, hingga hancur berkeping-keping dan tidak tersisa darinya satu jari pun. Maka pengembara itu berkata: Namun engkau dari kaum yang bodoh akal mereka, lemah keyakinan mereka, sedikit pengetahuan mereka. Seandainya hyena memakan mayat itu lalu mengeluarkan kotorannya, kemudian unta jantan memakannya lalu mengeluarkannya sebagai kotoran, kemudian unggas peliharaan memungutnya, kemudian dipanaskan di bawah panci pemiliknya, kemudian angin menyebarkan abunya - niscaya Allah pada hari Kiamat memerintahkan setiap sesuatu yang mengambil sesuatu darinya untuk mengembalikannya, lalu mengembalikannya, kemudian Allah membangkitkannya untuk penghakiman dan balasan.

Al-Walid bin Muslim berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku bahwa seorang syaikh dari para syaikh Jahiliyah yang keras kepala berkata: Wahai Muhammad, tiga hal sampai kepadaku bahwa

engkau mengatakannya, tidak pantas bagi orang yang berakal untuk membenarkanmu dalam hal itu. Sampai kepadaku bahwa engkau berkata: Sesungguhnya orang Arab akan meninggalkan apa yang mereka dan bapak-bapak mereka sembah, dan sesungguhnya kami akan menguasai harta kekayaan Kisra dan Qaishar, dan sesungguhnya kami akan dibangkitkan setelah kami hancur berkeping-keping. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Benar, demi Zat yang diriku ada di tangan-Nya, sungguh orang Arab akan meninggalkan apa yang mereka dan bapak-bapak mereka sembah, dan sungguh kalian akan menguasai harta kekayaan Kisra dan Qaishar, dan kalian akan mati kemudian akan dibangkitkan, kemudian aku akan memegang tanganmu pada hari Kiamat lalu aku akan mengingatkanmu ucapanmu ini.* Ia berkata: Dan Engkau tidak akan tersesat di antara orang-orang mati dan tidak akan melupakanku? Beliau bersabda: *Dan aku tidak akan tersesat di antara orang-orang mati dan tidak akan melupakanmu.* Ia berkata: Maka tetaplah syaikh itu hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, dan ia menyaksikan kemenangan kaum muslimin atas harta kekayaan Kisra dan Qaishar, maka ia masuk Islam, dan keislamannya menjadi baik. Ia sering kali terdengar oleh Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu tangisan dan ratapannya di masjid Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena mengagungkan apa yang pernah ia hadapkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Umar mendatangnya dan menenangkannya, dan berkata: Engkau telah masuk Islam dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menjanjikan kasih sayang untuk memegang tanganmu, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak memegang tangan seseorang kecuali ia beruntung dan berbahagia, insya Allah.

Abu Bakr bin Abi Ad-Dunya berkata: Fudhail bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Husyaim mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Al-'Ash bin Wa'il datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan tulang yang lapuk lalu dihancurkannya, dan berkata: Wahai Muhammad, apakah Allah akan membangkitkan ini? Beliau bersabda: *Ya, Allah akan mematikanmu, kemudian menghidupkanmu, kemudian memasukkanmu ke dalam Neraka Jahanam.* Maka turunlah ayat **Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami dan melupakan asal kejadiannya. Dia berkata: Siapakah yang akan**

menghidupkan tulang-tulang, padahal sudah hancur luluh? Katakanlah: Ia akan dihidupkan oleh Zat yang menciptakannya pertama kali. Dan Dia Mahamengetahui tentang segala makhluk (Yaasin: 78-79).

Adh-Dhahhak berkata tentang firman Allah Ta'ala: **Dan sungguh kalian telah mengetahui penciptaan yang pertama** (Al-Waqi'ah: 62), ia berkata: Penciptaan Adam dan penciptaan kalian, **Maka mengapa kalian tidak membenarkan** (Al-Waqi'ah: 57), ia berkata: Mengapa kalian tidak membenarkan.

Dan dari Abu Ja'far Al-Baqir ia berkata: Dahulu dikatakan: Heran bagi orang yang mendustakan penciptaan akhirat, padahal ia menyaksikan penciptaan pertama. Wahai heran, seheran-herannya bagi orang yang mendustakan kebangkitan setelah kematian, padahal ia dibangkitkan setiap hari dan malam. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya.

Abu Al-'Aliyah berkata tentang firman Allah Ta'ala **Dan Dialah yang memulai penciptaan, kemudian mengulanginya, dan itu lebih mudah bagi-Nya** (Ar-Rum: 27), ia berkata: Mengulanginya lebih mudah bagi-Nya daripada memulainya, dan semua itu mudah bagi-Nya. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya.

Imam Ahmad berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Allah Ta'ala berfirman: Hamba-Ku telah mendustakanku padahal tidak pantas baginya melakukan itu, dan ia telah mencaci-Ku padahal tidak pantas baginya melakukan itu. Adapun pendustaannya kepada-Ku, maka ucapannya: Dia tidak akan mengembalikanku sebagaimana Dia memulai menciptakanku. Adapun cacinya kepada-Ku, maka ucapannya: Allah mengambil anak. Padahal Aku adalah Yang Mahaesa, Tempat Bergantung, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Ku.* Dan ini shahih dalam Shahihain. Dan di keduanya ada kisah orang yang berpesan kepada anak-anaknya ketika ia mati agar membakarnya, kemudian menyebarkan - di hari angin - separuh abunya di darat dan separuhnya di laut, dan berkata: Demi Allah, jika Allah berkuasa atasku niscaya Dia akan menyiksaku dengan azab yang tidak disiksa kepada seorang pun dari seluruh

alam. Dan itu karena ia tidak menyimpan baginya di sisi Allah satu kebaikan pun. Ketika ia mati, anak-anaknya melakukan kepadanya apa yang diperintahkannya. Maka Allah memerintahkan darat untuk mengumpulkan apa yang ada di dalamnya, dan memerintahkan laut untuk mengumpulkan apa yang ada di dalamnya, maka tiba-tiba ia adalah seorang laki-laki berdiri di hadapan Tuhannya. Lalu Allah bertanya kepadanya: Apa yang mendorongmu melakukan ini? Ia berkata: Takut kepada-Mu, dan Engkau lebih mengetahui. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Maka tidak ada yang menyelamatkannya kecuali Dia mengampuninya.*

Dan dari Shalih Al-Murri ia berkata: Aku memasuki pekuburan di tengah hari, lalu aku melihat kubur-kubur seolah-olah mereka adalah kaum yang bisu. Maka aku berkata: Mahasuci Zat yang menghidupkan kalian dan membangkitkan kalian setelah kelapukan yang panjang. Maka berserulah kepadaku yang menyeru dari salah satu lubang tersebut: Wahai Shalih, **Dan di antara tanda-tanda-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan perintah-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kalian sekali panggil dari bumi, seketika itu kalian keluar** (Ar-Rum: 25). Ia berkata: Maka aku terjatuh - demi Allah - dalam keadaan pingsan.

Penyebutan Nama-Nama Hari Kiamat

Al-Hafizh Abdul Haq Al-Isybili berkata dalam kitab Al-Aqibah: Hari Kiamat, dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? Hari penyesalan dan kerugian, hari di mana setiap orang yang beramal mendapati amalnya di hadapannya, hari kehancuran, hari kegoncangan, hari petir menggelegar, hari peristiwa besar, hari yang menggetarkan, hari yang mengharukan, hari yang menyusul, hari yang meliputi, hari malapetaka besar, hari yang sangat dekat, hari yang pasti terjadi, hari bencana dahsyat, hari suara yang memekakkan, hari pertemuan, hari perpisahan, hari kesulitan, hari ketakutan, hari kerinduan, hari pembalasan, hari yang tidak ada jalan keluar darinya, hari seruan, hari persaksian, hari kembali, hari pengintaian, hari pertanyaan, hari pemeriksaan, hari perhitungan, hari tempat kembali, hari azab, hari pahala, hari melarikan diri seandainya ada pelarian, hari keputusan antara surga atau neraka, hari keputusan akhir, hari pembalasan, hari tangisan, hari ujian, hari langit bergolak

dengan dahsyat dan gunung-gunung berjalan, hari pengumpulan, hari kebangkitan, hari perkumpulan, hari dibangkitkan, hari dihadapkan, hari penimbangan, hari kebenaran, hari penghakiman, hari pemisahan, hari mandul, hari yang berat, hari yang keras, hari yang sulit, hari pengembalian, hari tempat kembali, hari pembalasan, hari keyakinan, hari tiupan sangkakala, hari teriakan, hari guncangan, hari mabuk, hari guncangan, hari ketakutan, hari keguncangan hati, hari kecemasan, hari pemisahan, hari keringat, hari waktu yang ditentukan, hari keluarnya orang-orang mati, hari terungkapnya segala yang tersembunyi, hari terbelahnya langit, hari bintang-bintang berjatuhan, hari langit terbelah, hari penyebaran, hari kefakiran, hari berdiri, hari keluar, hari terbelahnya bumi, hari terputusnya, hari yang diketahui, hari yang dijanjikan, hari yang disaksikan, hari diujinya segala rahasia, hari tampaknya apa yang ada dalam hati, hari tidak bermanfaat jiwa bagi jiwa yang lain sedikitpun, hari tidak berkuasa jiwa untuk jiwa yang lain sedikitpun, hari diseru ke dalam neraka, hari tidak ada penjara kecuali neraka, hari terbaliknya hati dan pandangan, hari tidak bermanfaat bagi orang-orang zalim permintaan maaf mereka dan bagi mereka kutukan dan tempat yang buruk, hari dibolak-balikkan wajah mereka dalam neraka, hari tampil, hari datang, hari keluar dari kubur menuju Allah, hari tidak bermanfaat harta dan anak-anak, hari tidak bermanfaat permintaan maaf, hari tidak diharapkan di dalamnya kecuali ampunan.

Ia berkata: Dan nama yang paling menakutkan dan sebutan yang paling mengerikan adalah hari keabadian, dan tahukah kamu apakah hari keabadian itu, hari yang tidak ada akhir bagi siksaannya, dan tidak disingkapkan darinya apa yang menimpa orang kafir, maka kami berlindung kepada Allah, kemudian kami berlindung kepada Allah dari kemurkaan-Nya, dan siksa-Nya, dan bencana-Nya, dan buruknya keputusan-Nya, dengan rahmat-Nya dan kemurahan-Nya dan kedermawanan-Nya dan kebaikan-Nya, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Penyebutan bahwa Hari Kiamat adalah Hari Ditiupnya Sangkakala untuk Membangkitkan Jasad dari Kubur-Kuburnya, dan bahwa Hal Itu Terjadi pada Hari Jumat

Telah diriwayatkan dalam hal itu beberapa hadits:

Imam Malik bin Anas berkata, dari Yazid bin Abdullah bin Al-Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sebaik-baik hari yang terbit matahari padanya adalah hari Jumat, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu ia diturunkan, pada hari itu ia ditaubati, pada hari itu ia wafat, dan pada hari itu terjadi hari Kiamat, dan tidak ada hewan melata kecuali ia mendengarkan pada hari Jumat sejak pagi hingga terbit matahari karena takut akan hari Kiamat, kecuali jin dan manusia, dan pada hari itu terdapat satu waktu yang tidak bertepatan dengannya seorang hamba muslim sedang ia shalat memohon sesuatu kepada Allah melainkan Allah memberikannya kepadanya."*

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan lafazh darinya dan At-Tirmidzi dari hadits Malik. Dan diriwayatkan oleh An-Nasa'i, dari Qutaibah, dari Bakr bin Mudhar, dari Ibnu Al-Had, dengannya seperti ini, dan ia lebih lengkap.

Ath-Thabrani telah meriwayatkan dalam Mu'jamul Kabir, dari jalur Adam bin Ali, dari Ibnu Umar secara marfu': *"Dan tidak terjadi hari Kiamat kecuali pada waktu adzan."* Ath-Thabrani berkata: Maksudnya adzan Subuh hari Jumat.

Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i berkata dalam Musnad-nya: Akhbarana Ibrahim bin Muhammad, haditsani Musa bin Ubaidah, haditsani Abu Al-Azhar Mu'awiyah bin Ishaq bin Thalhah, dari Ubaidullah bin Umair, bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata: Jibril datang dengan cermin putih yang ada titik hitam di dalamnya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apakah ini?"* Ia berkata: Ini hari Jumat yang dengannya kamu dan umatmu diutamakan, maka manusia adalah pengikutmu di dalamnya, orang Yahudi dan Nasrani, dan

bagimu di dalamnya kebaikan, dan di dalamnya ada satu waktu yang tidak bertepatan dengannya seorang mukmin yang berdoa kepada Allah dengan kebaikan kecuali dikabulkan baginya, dan ia di sisi kami adalah hari penambahan. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai Jibril, dan apakah hari penambahan itu?"* Ia berkata: Sesungguhnya Tuhanmu mengambil di surga Firdaus sebuah lembah yang luas, di dalamnya ada bukit-bukit misk, maka jika hari Jumat, Allah menurunkan apa yang Dia kehendaki dari para malaikat, dan Dia turun di atas kursi-Nya, dan dikelilingi sekeliling-Nya mimbar-mimbar dari cahaya, di atasnya tempat duduk para Nabi, dan dikelilingi mimbar-mimbar itu dengan mimbar-mimbar dari emas yang dimahkotai dengan yakut dan zamrud, di atasnya para syuhada dan orang-orang shiddiq, maka mereka duduk di belakang mereka, di atas bukit-bukit itu, maka Allah berfirman: Aku adalah Tuhan kalian, telah Aku penuhi janji-Ku, maka mintalah kepada-Ku niscaya Aku beri kalian. Maka mereka berkata: Ya Tuhan kami, kami memohon kepada-Mu ridha-Mu. Maka Dia berfirman: Telah Aku ridhai kalian, dan bagi kalian apa yang kalian inginkan, dan Aku punya penambahan. Maka mereka mencintai hari Jumat karena apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka dari kebaikan, dan ia adalah hari yang bersemayam di dalamnya Tuhan kalian di atas Arasy, dan pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu terjadi hari Kiamat.

Kemudian Asy-Syafi'i meriwayatkannya, dari Ibrahim bin Muhammad, juga, hadatsani Abu Imran Ibrahim bin Al-Ja'd, dari Anas, serupa dengannya, ia berkata: Dan ia menambahkan di dalamnya beberapa hal. Aku katakan: Dan akan datang penyebutan hadits ini, insya Allah Ta'ala, dalam kitab Sifat Surga dengan bukti-bukti dan sanad-sanadnya, dan kepada Allah tempat memohon pertolongan.

Imam Ahmad berkata, menceritakan kepada kami Husain bin Ali Al-Ju'fi, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abu Al-Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Di antara hari-hari kalian yang paling utama adalah hari Jumat, pada hari itu Adam diciptakan, dan pada hari itu ia diwafatkan, dan pada hari itu tiupan sangkakala, dan pada hari itu pengsan, maka perbanyaklah shalawat kepadaku di dalamnya, karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku."* Mereka berkata: Wahai Rasulullah, dan bagaimana disampaikan

kepadamu shalawat kami padahal engkau telah hancur? Maksudnya telah hancur. Beliau bersabda: *"Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan bagi bumi memakan jasad-jasad para Nabi, semoga shalawat Allah atas mereka."* Diriwayatkan oleh Abu Dawud, dan An-Nasa'i, dan Ibnu Majah, dari hadits Husain bin Ali Al-Ju'fi sepertinya. Dan dalam riwayat Ibnu Majah dari Syaddad bin Aus, sebagai pengganti Aus bin Aus, guru kami berkata dan itu keliru.

Imam Ahmad juga berkata: menceritakan kepada kami Abu Amir Abdul Malik bin Amru, menceritakan kepada kami Zuhair, yaitu Ibnu Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdurrahman bin Yazid Al-Anshari, dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Pemimpin hari-hari adalah hari Jumat dan paling agung di sisi-Nya, dan paling agung di sisi Allah Azza wa Jalla dari hari raya Fitri dan hari raya Adha, dan di dalamnya ada lima sifat: Allah menciptakan Adam pada hari itu, dan Allah menurunkan Adam ke bumi pada hari itu, dan pada hari itu Allah mewafatkan Adam, dan di dalamnya ada satu waktu yang tidak memohon hamba di dalamnya sesuatu kecuali Allah Tabaraka wa Ta'ala memberikannya kepadanya, selama ia tidak memohon yang haram, dan pada hari itu terjadi hari Kiamat, tidak ada malaikat yang dekat, tidak pula langit, tidak bumi, tidak angin, tidak gunung, tidak pula laut kecuali mereka takut terhadap hari Jumat."* Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Abu Bakr bin Abi Syaibah, dari Yahya bin Abi Bukair, dari Zuhair, dengannya.

Ath-Thabrani telah meriwayatkan dari Ibnu Umar secara marfu': *"Sesungguhnya hari Kiamat terjadi pada waktu adzan Subuh dari hari Jumat."*

Abu Abdullah Al-Qurthubi telah menukil dalam At-Tadzkirah bahwa terjadinya hari Kiamat pada hari Jumat pertengahan bulan Ramadhan. Dan ini aneh memerlukan dalil.

Abu Bakr bin Abi Ad-Dunya berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Katsir, menceritakan kepada kami Qurth bin Harits Abu Sahl, dari seorang laki-laki dari sahabat-sahabat Al-Hasan, ia berkata: Al-Hasan berkata: Dua hari dan dua malam yang tidak pernah makhluk mendengar yang seperti keduanya, malam yang engkau bermalam dengan penghuni kubur, dan engkau belum pernah bermalam malam sebelumnya sepertinya, dan malam

yang paginya terbit pada hari Kiamat, dan hari datang kepadamu kabar gembira dari Allah baik dengan surga atau dengan neraka, dan hari engkau diberi kitabmu baik dengan tangan kananmu atau dengan tangan kirimu. Demikian juga diriwayatkan dari Amir bin Qais, dan Hiram bin Hayyan dan lainnya bahwa mereka menganggap agung malam yang paginya terbit pada hari Kiamat.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim bin Katsir Al-Abdi, hadatsani Muhammad bin Sabiq, menceritakan kepada kami Malik bin Mighwal, dari Junaid ia berkata: Ketika Al-Hasan pada suatu hari di bulan Rajab di masjid, dan di tangannya ada kurma, dan ia menghisap airnya, kemudian meludahkannya di kerikil, tiba-tiba ia menarik napas tarikan yang kuat, kemudian menangis hingga bahunya bergetar, kemudian berkata: Andai di hati ada kehidupan, andai di hati ada kebaikan, niscaya aku menangkis kalian dari malam yang paginya adalah hari Kiamat. Maksudnya: Malam yang melahirkan pagi hari Kiamat, tidak pernah makhluk mendengar hari yang lebih banyak di dalamnya aurat yang terbuka, dan tidak mata yang menangis daripada hari Kiamat.

Penyebutan bahwa Orang Pertama yang Terbelah Baginya Bumi pada Hari Kiamat adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam

Muslim bin Al-Hajjaj berkata: Hadatsani Al-Hakam bin Musa Abu Shalih, menceritakan kepada kami Hiqil, yaitu Ibnu Ziyad, dari Al-Auza'i, hadatsani Abu Ammar, hadatsani Abdullah bin Farukh, hadatsani Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah pemimpin anak-anak Adam pada hari Kiamat, dan orang pertama yang terbelah baginya kubur, dan pemberi syafaat pertama, dan orang pertama yang diberi syafaat."*

Husyaim berkata, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah pemimpin anak-anak Adam pada hari Kiamat dan bukan kesombongan, dan aku*

orang pertama yang terbelah baginya bumi pada hari Kiamat dan bukan kesombongan."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah, akhbarana Hujain bin Al-Mutsanna, akhbarana Abdul Aziz bin Abdullah bin Abi Salamah, dari Abdullah bin Al-Fadhl Al-Hasyimi, dari Abdurrahman Al-A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Ditiup sangkakala maka pingsanlah siapa yang di langit dan siapa yang di bumi kecuali yang dikehendaki Allah, kemudian ditiup lagi maka aku orang pertama yang dibangkitkan, maka tiba-tiba Musa memegang Arasy, maka aku tidak tahu apakah ia dihitung dengan pingsannya pada hari Gunung Thur, ataukah dibangkitkan sebelumku?"* Dan ia ada dalam shahih dengan dekat dari susunan ini.

Dan hadits dalam shahih Muslim: *"Aku orang pertama yang terbelah baginya bumi, maka aku mendapati Musa memegang tiang Arasy, maka aku tidak tahu apakah ia sadar sebelumku, ataukah diberi balasan dengan pingsannya di Gunung Thur."*

Maka penyebutan Musa dalam susunan ini di dalamnya ada perdebatan, dan mungkin dari sebagian perawi; masuk padanya hadits dalam hadits; karena keraguan di sini di dalamnya tidak tampak, terutama ucapannya: *"ataukah diberi balasan dengan pingsannya di Gunung Thur."*

Ibnu Abi Ad-Dunya juga berkata: menceritakan kepada kami Ishaq bin Ismail, akhbarana Sufyan, yaitu Ibnu Uyainah, dari Amr, yaitu Ibnu Dinar, dari Atha', dan Ibnu Jud'an, dari Sa'id bin Al-Musayyab, ia berkata: Ada pertengkaran antara Abu Bakr dan seorang Yahudi, maka Yahudi itu berkata: Demi Yang memilih Musa atas manusia. Maka Abu Bakr menamparnya, maka Yahudi itu datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka beliau bersabda: *"Wahai Yahudi, aku orang pertama yang terbelah baginya bumi, maka aku mendapati Musa bergantung dengan Arasy, maka aku tidak tahu apakah ia sebelumku, ataukah diberi balasan dengan pingsannya."*

Dan ini mursal dari jalur ini, dan hadits ada dalam Shahihain dari beberapa jalur dengan lafazh-lafazh yang berbeda; dan dalam sebagiannya bahwa yang menampar Yahudi ini hanyalah seorang laki-laki dari Anshar, bukan Ash-Shiddiq. Maka Allah Maha Mengetahui.

Dan di antara yang paling baik susunannya: *"Jika hari Kiamat, maka sesungguhnya manusia pingsan, maka aku orang pertama yang sadar, maka aku mendapati Musa memegang salah satu tiang dari tiang-tiang Arasy, maka aku tidak tahu apakah ia pingsan lalu sadar sebelumku, ataukah diberi balasan dengan pingsannya di Gunung Thur."* Dan ini sebagaimana akan datang penjelasannya menunjukkan bahwa pingsan ini terjadi di padang Mahsyar, dan ia adalah pingsan yang lain selain yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dan seakan-akan sebab pingsan ini dalam hadits ini adalah tajalli, maksudnya tajalli Tuhan Subhanahu apabila datang untuk memutuskan perkara, maka manusia pingsan sebagaimana Musa jatuh pingsan pada hari Gunung Thur. Wallahu a'lam.

Abu Bakr bin Abi Ad-Dunya berkata: Akhbarana Ishaq bin Ismail, akhbarana Jarir, dari Atha' bin As-Sa'ib, dari Al-Hasan, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seakan-akan aku melihatku mengibaskan kepalaku dari tanah, maka aku menoleh, maka aku tidak melihat seorangpun kecuali Musa bergantung dengan Arasy, maka aku tidak tahu apakah ia termasuk yang dikecualikan Allah agar tidak ditimpa tiupan sangkakala, ataukah dibangkitkan sebelumku."*

Dan ini juga mursal, dan ia lebih lemah.

Al-Hafizh Abu Bakr Al-Baihaqi berkata: menceritakan kepada kami Abu Abdullah Al-Hafizh, dan Abu Sa'id bin Abi Amru, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Abu Al-Abbas Muhammad bin Ya'qub, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani, menceritakan kepada kami Amr bin Muhammad An-Naqid, menceritakan kepada kami Amr bin Utsman, menceritakan kepada kami Musa bin A'yan, dari Ma'mar bin Rasyid, dari Muhammad bin Abdullah bin Abi Ya'qub, dari Bisyr bin Syaghaf, dari Abdullah bin Salam, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah pemimpin anak-anak Adam pada hari Kiamat dan bukan kesombongan, dan aku orang pertama yang terbelah baginya bumi, dan aku pemberi syafaat pertama dan yang diberi syafaat, di tanganku panji pujian, di bawahku Adam dan selainnya."* Mereka tidak mengeluarkannya, dan sanadnya tidak mengapa.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: menceritakan kepada kami Abu Salamah Al-Makhzumi, anba'ana Abdullah bin Nafi', dari Ashim bin Umar, dari Abu Bakr bin Umar bin Abdurrahman, dari Salim bin Abdullah, dan yang selain Abu Salamah berkata: dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku orang pertama yang terbelah baginya bumi, kemudian Abu Bakr, kemudian Umar, kemudian aku pergi kepada penduduk Baqi', maka mereka dikumpulkan bersamaku, kemudian aku menunggu penduduk Makkah maka mereka dikumpulkan bersamaku, maka aku dikumpulkan di antara dua tanah haram."*

Dan dia juga berkata: Telah mengabarkan kepada kami Al-Hakam bin Musa, telah mengabarkan kepada kami Sa'id bin Maslamah, dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke masjid, dan Abu Bakar berada di sebelah kanannya, dan Umar di sebelah kirinya, dan beliau bersandar pada keduanya, lalu bersabda: *"Seperti inilah kami dibangkitkan pada hari kiamat."*

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Husain, telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah mengabarkan kepada kami Al-Laits bin Sa'd, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Nubaih bin Wahb, bahwa Ka'b Al-Ahbar berkata: Tidaklah datang setiap fajar kecuali turun tujuh puluh ribu malaikat, hingga mereka mengelilingi kubur, mereka mengepakkan sayap mereka, dan bershalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, hingga apabila sore tiba mereka naik, dan turun sejumlah mereka yang melakukan hal serupa, hingga apabila bumi terbelah beliau shallallahu 'alaihi wasallam keluar bersama tujuh puluh ribu malaikat yang memuliakan beliau shallallahu 'alaihi wasallam.

Dan telah mengabarkan kepada kami Harun bin Umar Al-Qurasyi, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Marwan bin Salim, dari Yunus bin Saif, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dikumpulkan dengan berjalan kaki, dan aku dikumpulkan dengan mengendarai Buraq, dan Bilal berada di hadapanku, di atas unta merah, maka apabila kami sampai di tempat berkumpulnya manusia Bilal menyerukan adzan, maka apabila dia mengucapkan: Aku bersaksi bahwa*

tidak ada tuhan selain Allah, aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, maka orang-orang terdahulu dan kemudian membenarkannya." Dan ini mursal dari jalur ini.

Penyebutan pembangkitan manusia dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, dan tidak berkhitan, dan penyebutan orang pertama yang diberi pakaian pada hari itu dari manusia

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid bin 'Abd Rabbih, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, telah menceritakan kepada kami Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari 'Urwah, dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan."* Dia berkata: Maka 'Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana dengan aurat? Maka beliau bersabda: **"Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya."** (Surat 'Abasa: 37) Dan keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dalam Shahih dari hadits Hatim bin Abi Shaghirah, dari Abdullah bin Abi Mulaikah, dari Al-Qasim, dari 'Aisyah, dengan semacamnya.

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, telah menceritakan kepada kami Al-Mughirah bin An-Nu'man, seorang syaikh dari An-Nakha', dia berkata: Aku mendengar Sa'id bin Jubair bercerita, dia berkata: Aku mendengar Ibnu 'Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan kami dengan memberikan nasihat, lalu bersabda: *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian dikumpulkan kepada Allah dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan."* **"Sebagaimana Kami memulai penciptaan yang pertama, demikianlah Kami akan mengulanginya. Sebagai suatu janji yang pasti Kami tepati. Sungguh, Kamilah yang akan melaksanakannya."** (Surat Al-Anbiya': 104) *"Ketahuilah, sesungguhnya makhluk pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim, dan sesungguhnya akan*

didatangkan orang-orang dari umatku lalu mereka dibawa ke sebelah kiri, maka aku akan berkata: Para sahabatku. Maka akan dikatakan kepadaku: Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka adakan setelahmu. Maka aku akan berkata sebagaimana yang dikatakan hamba yang saleh:" **"Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau mewafatkanku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (Surat Al-Ma'idah: 117, 118) *"Maka dikatakan: Sesungguhnya mereka terus menerus murtad sejak engkau meninggalkan mereka."* Keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dalam Shahih dari hadits Syu'bah. Dan Ahmad meriwayatkannya dari Sufyan bin 'Uyainah. Dan dalam Shahih dari haditsnya, dari 'Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas, secara marfu': *"Sesungguhnya kalian dikumpulkan kepada Allah 'azza wa jalla, dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan."* Dan Al-Baihaqi meriwayatkannya dari hadits Hilal bin Khabbab, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Kalian dikumpulkan dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan,"* maka istrinya berkata: Apakah sebagian kami akan melihat aurat sebagian yang lain? Maka beliau bersabda: **"Wahai fulanah," "setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya."** (Surat 'Abasa: 37)

Dan Al-Hafizh Abu Bakar Al-Baihaqi berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Al-Hasan Al-Qadhi, dan Abu Sa'id Muhammad bin Musa, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-'Abbas Muhammad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Al-'Abbas bin Muhammad Ad-Dauri, telah menceritakan kepada kami Malik bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami 'Abd As-Salam bin Harb, dari Abu Khalid Ad-Dalani, dari Al-Minhal bin 'Amr, dari Abdullah bin Al-Harits, dari Abu Hurairah, dia berkata: Manusia dikumpulkan dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan, berdiri selama empat puluh tahun, mata mereka tertuju ke langit, dia berkata: Maka keringat membasahi mulut mereka karena beratnya kesusahan, kemudian dikatakan: Beri pakaian kepada Ibrahim. Maka

dia diberi pakaian dua potong kain dari kain-kain Surga. Dia berkata: Kemudian diseru untuk Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka dibukalah telaga untuknya, yaitu yang antara Ailah hingga Mekah. Dia berkata: Maka beliau minum dan mandi, sementara leher-leher makhluk pada hari itu telah putus karena kehausan. Dia berkata: Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Maka aku diberi pakaian dari pakaian-pakaian Surga, maka aku berdiri di - atau atas - sebelah kanan Arasy, tidak ada seorang pun dari makhluk yang berdiri di tempat itu pada hari itu selain aku, maka dikatakan: Mintalah niscaya diberi, dan berilah syafa'at niscaya diberi syafa'at."* Maka berdirilah seorang laki-laki, lalu berkata: Apakah engkau berharap sesuatu untuk kedua orang tuamu? Maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku memberi syafa'at untuk keduanya, diberi atau ditolak, dan aku tidak berharap sesuatu untuk keduanya."*

Al-Baihaqi berkata: Boleh jadi ini sebelum turunnya larangan meminta ampun untuk orang-orang musyrik, dan shalat atas orang-orang munafik.

Dan Al-Qurthubi berkata: Dan Ibnu Al-Mubarak meriwayatkan, dari Sufyan, dari 'Amr bin Qais, dari Al-Minhal bin 'Amr, dari Abdullah bin Al-Harits, dari 'Ali, dia berkata: Orang pertama yang diberi pakaian adalah Al-Khalil (Ibrahim) dua potong kain, kemudian Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam pakaian bergaris dari sebelah kanan Arasy.

Dan Abu Abdullah Al-Qurthubi berkata dalam kitab At-Tadzkirah: Dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani meriwayatkan, dari hadits Al-Aswad, dan 'Alqamah, dan Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas'ud, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang pertama yang diberi pakaian adalah Ibrahim 'alaihis salam, Allah ta'ala berfirman: Beri pakaian kepada kekasih-Ku. Maka didatangkan kepadanya dua kain putih, maka dia memakainya, kemudian dia duduk menghadap Arasy, kemudian aku didatangkan pakaianku, maka aku memakainya, maka aku berdiri di sebelah kanannya dengan berdiri yang tidak berdiri seorang pun selain aku yang orang-orang terdahulu dan kemudian iri kepadaku karenanya."*

Al-Qurthubi berkata: Dan Al-Hulaimi berkata dalam Minhaj Ad-Din miliknya: Dan 'Abbad bin Katsir meriwayatkan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Sesungguhnya para muadzin dan orang-orang yang bertalbiyah

keluar pada hari kiamat dari kubur mereka, muadzin mengumandangkan adzan, dan orang yang bertalbiyah bertalbiyah, dan orang pertama yang diberi pakaian dari pakaian-pakaian Surga adalah Ibrahim, kemudian Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian para Nabi, kemudian para muadzin. Dan dia menyebutkan tambahannya.

Kemudian Al-Qurthubi mulai menyebutkan kesesuaian dalam pendahuluan Ibrahim Al-Khalil shallallahu 'alaihi wasallam, dalam pemberian pakaian pada hari itu, di antaranya bahwa dia orang pertama yang memakai celana sebagai upaya untuk menutupi diri, dan bahwa dia ditelanjangi pada hari dia dilemparkan ke dalam api, dan Allah Maha Mengetahui.

Dan Al-Baihaqi meriwayatkan dari hadits Isma'il bin Abi Uwais, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Muhammad bin Abi 'Ayyasy, dari 'Atha' bin Yasar, dari Saudah istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dibangkitkan dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan, keringat telah membasahi mulut mereka, maka mencapai cuping telinga."* Aku berkata: Wahai Rasulullah, celaka kami, sebagian kami melihat sebagian yang lain?! Beliau bersabda: *"Manusia disibukkan dari itu,"* **"setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya."** (Surat 'Abasa: 37) Sanadnya baik, dan tidak ada dalam Musnad maupun dalam kitab-kitab.

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman, dari 'Abd Al-Hamid bin Sulaiman, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abi Musa, dari 'Atha' bin Yasar, dari Ummu Salamah, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dikumpulkan dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang sebagaimana mereka dimulai."* Ummu Salamah berkata: Wahai Rasulullah, apakah sebagian kami melihat sebagian yang lain?! Beliau bersabda: *"Manusia disibukkan."* Aku berkata: Dan apa yang menyibukkan mereka? Beliau bersabda: *"Penyebaran lembaran-lembaran yang di dalamnya seberat dzarrah, dan seberat biji sawi."*

Dan Al-Hafizh Abu Bakar Al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Umar bin Syabbah, telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Hafsh, telah menceritakan kepada kami Sufyan, yaitu Ats-Tsauri, dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: *"Sesungguhnya kalian dikumpulkan dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan."* Al-Bazzar berkata: Aku menduga bahwa Umar bin Syabbah keliru di dalamnya, maka masuk kepadanya matan hadits dalam sanad hadits, dan sesungguhnya hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Mughirah bin An-Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu 'Abbas. Dia berkata: Dan tidak ada untuk Sufyan Ats-Tsauri dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud hadits musnad. Dan demikianlah Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkannya, dari Umar bin Syabbah, dengannya seperti, dan menambahkan: *"Dan orang pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim 'alaihish shalatu was salam."*

Dan Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Ammar Al-Husain bin Huraith, telah mengabarkan kepada kami Al-Fadhl bin Musa, dari 'A'idz bin Syuraih, dari Anas, dia berkata: 'Aisyah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana laki-laki dikumpulkan? Maka beliau bersabda: *"Bertelanjang kaki, telanjang."* Kemudian dia menunggu sejenak, kemudian berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana perempuan dikumpulkan? Beliau bersabda: *"Demikian juga, bertelanjang kaki, telanjang."* Dia berkata: Celaka aku dari hari kiamat. Beliau bersabda: *"Dan tentang apa engkau bertanya? Sesungguhnya telah turun kepadaku ayat yang tidak membahayakanmu apakah ada pakaian atasmu atau tidak."* Dia berkata: Ayat apa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: **"Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya."** (Surat 'Abasa: 37)

Dan Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Mushili berkata: Telah menceritakan kepada kami Rauh bin Hatim, telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Al-Kautsar, yaitu Ibnu Hakim, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dikumpulkan sebagaimana ibu-ibu mereka melahirkan mereka, bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan."* Maka 'Aisyah berkata: Dan perempuan, demi ayahku dan ibuku untukmu?! Maka beliau bersabda: *"Ya."* Maka dia berkata: Celakalah aku! Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dan dari apa engkau heran wahai putri Abu Bakar?"* Maka dia berkata: Aku heran dari perkataanmu, laki-laki dan perempuan dikumpulkan bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan, sebagian mereka melihat sebagian yang lain. Dia berkata: Maka

beliau menepuk pundaknya, lalu bersabda: "Wahai putri Abu Quhafah, manusia disibukkan pada hari itu dari melihat, dan mata mereka tertuju ke langit, berdiri selama empat puluh tahun tidak makan dan tidak minum, mata mereka tertuju ke langit selama empat puluh tahun, maka di antara mereka ada yang keringat mencapai kedua kakinya, dan di antara mereka ada yang mencapai betisnya, dan di antara mereka ada yang mencapai perutnya, dan di antara mereka keringat membasahi mulutnya, karena lamanya berdiri, kemudian Allah merahmati setelah itu para hamba, maka Dia memerintahkan para malaikat yang didekatkan, maka mereka membawa Arasy-Nya dari langit ke bumi hingga diletakkan Arasy-Nya di bumi putih yang tidak pernah ditumpahkan darah di atasnya, dan tidak pernah dikerjakan dosa di dalamnya, seolah-olah perak putih, kemudian berdiri para malaikat mengelilingi Arasy, dan itu adalah hari pertama mata melihat kepada Allah ta'ala, maka Dia memerintahkan seorang penyeru maka dia menyeru dengan suara yang didengar oleh dua makhluk jin dan manusia: Mana fulan anak fulan? Mana fulan anak fulan? Maka manusia memandang ke suara itu, dan penyeru itu keluar dari tempat berdiri, maka Allah mengenalkan kepada manusia, kemudian dikatakan: Keluarlah bersamanya kebaikan-kebaikannya. Maka Allah mengenalkan kepada penduduk tempat berdiri kebaikan-kebaikan itu, maka apabila dia berdiri di hadapan Rabb semesta alam, dikatakan: Mana pemilik kezaliman? Maka mereka datang, laki-laki demi laki-laki, maka dikatakan kepadanya: Apakah engkau menzalimi fulan sekian dan sekian? Maka dia berkata: Ya wahai Rabb. Maka hari itu adalah hari yang bersaksi atas mereka lidah-lidah mereka dan tangan-tangan mereka dan kaki-kaki mereka tentang apa yang mereka kerjakan, maka diambil kebaikan-kebaikannya, lalu diberikan kepada orang yang dizaliminya, hari tidak ada dinar dan tidak ada dirham, kecuali diambil dari kebaikan-kebaikan, dan dikembalikan dari keburukan-keburukan, maka tidak berhenti pemilik kezaliman mengambil dari kebaikan-kebaikannya hingga tidak tersisa baginya kebaikan, kemudian berdiri orang yang tersisa yang belum mengambil sesuatu, maka mereka berkata: Apa yang terjadi dengan selain kami mengambil sempurna dan kami tersisa? Maka dikatakan kepada mereka: Jangan terburu-buru. Maka diambil dari keburukan-keburukan mereka lalu dikembalikan kepadanya, hingga tidak tersisa seorang pun yang dizaliminya dengan kezaliman, maka Allah mengenalkan kepada penduduk tempat berdiri semuanya itu, maka apabila selesai dari hisabnya dikatakan: Kembalilah kepada ibumu Al-Hawiyah, maka

sesungguhnya tidak ada kezaliman hari ini, sesungguhnya Allah Maha Cepat hisab-Nya, dan tidak tersisa pada hari itu malaikat dan tidak Nabi yang diutus dan tidak shiddiq dan tidak syahid dan tidak manusia, kecuali mengira, ketika melihat beratnya hisab, bahwa dia tidak selamat kecuali siapa yang Allah 'azza wa jalla menjaganya."

Ini hadits ghaib (aneh) dari jalur ini, dan untuk sebagiannya ada syahid dalam Shahih, sebagaimana akan datang penjelasannya sebentar lagi insya Allah ta'ala.

Dan Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Ishaq At-Tusturi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Aban Al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Hasan Al-Muzni, dari Sa'id bin Al-Mirzaban Abu Sa'd, dari 'Atha' bin Abi Rabah, dari Al-Hasan bin 'Ali, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dikumpulkan pada hari kiamat bertelanjang kaki, telanjang."* Maka seorang perempuan berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana sebagian kami melihat sebagian yang lain? Beliau bersabda: *"Sesungguhnya mata-mata pada hari itu tertuju."* Dan beliau mengangkat kepalanya ke langit, maka dia berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menutup auratku. Beliau bersabda: *"Ya Allah tutuplah auratnya."*

Al-Baihaqi berkata: Adapun hadits yang telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah Al-Hafizh, telah mengabarkan kepada kami Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Ibnu Al-Khurasani Al-Mu'addil, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Haitsam Al-Qadhi, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abi Maryam, telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Al-Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa dia ketika sakaratul maut menghampirinya dengan pakaian-pakaian baru, lalu dia memakainya, kemudian berkata: Aku mendengar Rasul bersabda: *"Sesungguhnya orang Muslim dibangkitkan dengan pakaian-pakaiannya yang dia meninggal di dalamnya."* Maka ini hadits yang diriwayatkan Abu Dawud dalam kitab As-Sunan, dari Al-Hasan bin 'Ali, dari Ibnu Abi Maryam.

Kemudian Al-Baihaqi mulai menyebutkan jawaban tentang ini karena pertentangannya dengan hadits-hadits yang telah disebutkan sebelumnya

tentang pembangkitan manusia bertelanjang kaki, telanjang, tidak berkhitan, dengan tiga jawaban:

Pertama: Bahwa pakaian-pakaian itu usang setelah kebangkitan mereka dari kubur mereka, maka apabila mereka datang ke tempat berdiri mereka menjadi telanjang, kemudian mereka diberi pakaian dari pakaian-pakaian Surga. Kedua: Bahwa apabila para Nabi diberi pakaian kemudian para shiddiqin, kemudian setelah mereka sesuai tingkatan mereka, maka menjadi pakaian setiap orang dari jenis apa yang dia meninggal di dalamnya, kemudian apabila mereka masuk Surga mereka diberi pakaian dari pakaian-pakaian Surga.

Ketiga: Bahwa yang dimaksud dengan pakaian-pakaian di sini adalah amal-amal, yaitu dibangkitkan dalam amal-amalnya yang dia meninggal di dalamnya dari kebaikan atau keburukan, Allah ta'ala berfirman: **"Pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah."** (Surat Al-A'raf: 26) Dan berfirman: **"Dan pakaianmu bersihkanlah."** (Surat Al-Muddatstsir: 4) Qatadah berkata: Amalmu maka ikhlashlah.

Kemudian Al-Baihaqi bersaksi atas jawaban terakhir ini dengan apa yang diriwayatkan Muslim dari hadits Al-A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dibangkitkan setiap hamba atas apa yang dia meninggal di atasnya."* Dia berkata: Dan kami meriwayatkan dari Fadhalah bin 'Ubaid, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: *"Barangsiapa meninggal atas tingkatan dari tingkatan-tingkatan ini dibangkitkan atasnya pada hari kiamat."*

Dan sungguh Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya telah berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Ibrahim bin Katsir, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al-Hubab, dari Mu'awiyah bin Shalih, telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Hani', dari 'Amr bin Al-Aswad, dia berkata: Mu'adz berwasiat kepadaku tentang istrinya, dan dia keluar, maka dia meninggal, maka kami menguburkannya lalu dia datang kepada kami dan sungguh kami telah mengangkat tangan-tangan kami dari menguburkannya, maka dia berkata: Dengan apa kalian mengafaninya? Kami berkata: Dengan pakaian-pakaiannya. Maka dia memerintahkannya lalu dia digali, dan dia

mengafaninya dengan pakaian-pakaian baru, dan berkata: Baguslah kafan mayit-mayit kalian, karena sesungguhnya mereka dikumpulkan dengannya.

Dan ia juga berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Husain, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Sayar bin Nashr, dari Al-Walid bin Abi Marwan, dari Ibnu Abbas, ia berkata: orang-orang mati akan dibangkitkan dengan mengenakan kain kafan mereka. Dan demikian pula diriwayatkan dari Abu Al-'Aliyah.

Dan dari Shalih Al-Murri, ia berkata: telah sampai kepadaku bahwa mereka keluar dari kubur mereka dengan mengenakan kain kafan yang kotor, dan tubuh yang sudah lapuk, wajah mereka berubah, kepala mereka kusut, tubuh mereka kurus, hati mereka melayang dari dada dan kerongkongan mereka, tidak ada seorang pun yang tahu kemana tempat perlindungan mereka kecuali setelah mereka berpaling dari padang Mahsyar, maka ada yang berpaling menuju surga, dan ada yang berpaling menuju neraka, kemudian ia berteriak dengan suara yang keras: Alangkah buruknya tempat kembaliku, jika Engkau tidak menutupi kami dengan rahmat-Mu yang luas, karena sungguh dada kami telah sesak karena dosa-dosa besar, dan kejahatan-kejahatan yang tidak ada yang mengampuninya selain Engkau.

Menyebutkan Sebagian dari Kengerian Hari Kiamat

Allah Ta'ala berfirman: **Maka pada hari itu terjadilah hari Kiamat, dan terbelahlah langit, maka pada hari itu langit menjadi lemah** sampai akhir ayat (Al-Haqqah: 15-16). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan dengarlah pada hari ketika penyeru menyeru dari tempat yang dekat** sampai akhir ayat (Qaaf: 41). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala, dan makanan yang menyumbat kerongkongan dan azab yang pedih** hingga firman-Nya: **Maka bagaimana kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban? Langit terbelah pada hari itu. Adalah janji-Nya pasti terlaksana** (Al-Muzzammil: 12-18).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan mereka tidak pernah tinggal (di dunia) kecuali sesaat pada siang hari, mereka saling berkenalan sampai akhir ayat (Yunus: 45). Dan Allah Ta'ala berfirman: Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan mereka maka Kami tidak meninggalkan seorang pun dari mereka sampai akhir ayat hingga firman-Nya: Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun (Al-Kahfi: 47-49).**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Dia dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan hingga akhir surat (Az-Zumar: 67-75). Dan Allah Ta'ala berfirman: Apabila sangkakala ditiup maka tidak ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak (pula) mereka saling bertanya sampai akhir ayat hingga firman-Nya di akhir surat: Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka pada hari ini karena kesabaran mereka, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang (Al-Mu'minun: 110-111). Dan Allah Ta'ala berfirman: Pada hari ketika langit menjadi seperti cairan tembaga sampai akhir ayat hingga firman-Nya: Dan mengumpulkan (harta) lalu menyimpannya (Al-Ma'arij: 8-18). Dan Allah Ta'ala berfirman: Apabila datang suara yang memekakkan hingga akhir surat ('Abasa: 33-42). Dan Allah Ta'ala berfirman: Maka apabila datang malapetaka yang sangat besar hingga akhir surat (An-Nazi'at: 34-46).**

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Sekali-kali tidak! Apabila bumi digoncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhanmu, sedang para malaikat berbaris-baris sampai akhir ayat hingga akhir surat (Al-Fajr: 21-30). Dan Allah Ta'ala berfirman: Sudahkah sampai kepadamu berita (tentang) hari Pembalasan? sampai akhir ayat hingga firman-Nya: Dan permadani-permadani yang terhampar (Al-Ghasyiyah: 1-16). Dan Allah Ta'ala berfirman: Apabila terjadi hari Kiamat hingga firman-Nya: Itulah hidangan mereka pada hari pembalasan (Al-Waqi'ah: 1-56). Disebutkan di dalamnya oleh Allah Subhanahu balasan bagi setiap golongan dari ketiga golongan ini, sebagaimana disebutkan apa yang mereka dikabarkan dengannya ketika**

kematian dan sakarat mereka di akhir surat, seakan-akan manusia menyaksikan itu dengan nyata.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Yaitu) hari (ketika) penyeru menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan** sampai akhir ayat. Dan Allah berfirman di akhir surat: **Tetapi (yang dijanjikan kepada mereka itu ialah) hari Kiamat dan hari Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit** hingga akhir surat (Al-Qamar: 6-55).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya berkumpul menghadap Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa** hingga firman-Nya: **Sesungguhnya Allah Maha Cepat perhitungan-Nya** (Ibrahim: 48-51).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Yang Maha Tinggi derajat-derajat-Nya, Yang mempunyai 'Arsy, Dia menurunkan ruh (wahyu) dari urusan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia memberi peringatan tentang hari Pertemuan. (Yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tidak ada sesuatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan** hingga firman-Nya: **Sesungguhnya Allah Maha Cepat perhitungan-Nya.** Dan Allah berfirman setelahnya: **Dan berilah mereka peringatan tentang hari yang sudah dekat (hari Kiamat) ketika hati (manusia) naik sampai ke kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya** hingga firman-Nya: **Dan Allah menetapkan (hukum) dengan benar** (Ghafir: 15-20).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu Al-Qur'an dari sisi Kami. Barangsiapa berpaling darinya, maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang berat pada hari Kiamat. Mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka pada hari Kiamat. (Yaitu) hari (ketika) ditiup sangkakala dan Kami kumpulkan orang-orang yang berdosa pada hari itu dengan mata yang biru (karena ketakutan)** sampai akhir ayat hingga firman-Nya: **Maka ia tidak khawatir akan kezaliman dan tidak (pula) akan pengurangan haknya** (Thaha:

99-111). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim** (Al-Baqarah: 254). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, dan mereka tidak dianiaya (dirugikan)** (Al-Baqarah: 281). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari (ketika) muka yang putih berseri dan muka yang hitam muram** sampai akhir ayat (Ali 'Imran: 106). Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan barangsiapa yang berkhianat, maka pada hari Kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu** sampai akhir ayat (Ali 'Imran: 161).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah memanggil mereka seraya berfirman: "Apakah jawaban yang kamu berikan kepada para rasul?" Maka pada hari itu tertutuplah segala keterangan bagi mereka, dan sebab itu mereka tidak dapat saling bertanya** (Al-Qashash: 65-66).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Inilah hari mereka tidak dapat berbicara, dan tidak diizinkan kepada mereka (memberi alasan) sehingga mereka mengemukakan uzur. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan** (Al-Mursalat: 35-37).

Ibnu Abbas berkata: yaitu mereka tidak berbicara dengan hujah yang bermanfaat bagi mereka. Dan ayat-ayat tentang kengerian hari Kiamat sangat banyak sekali di sebagian besar surat-surat Al-Qur'an, dan kami telah menyebutkan dalam kitab kami "Tafsir" tentang apa yang berkaitan dengan setiap ayat dari ayat-ayat yang menunjukkan sifat hari Kiamat, dan dari hadits-hadits serta atsar-atsar yang menjelaskan hal itu.

Adapun firman Allah: **Kemudian tiada fitnah mereka kecuali mengatakan: "Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah"** (Al-An'am: 23). Dan firman-Nya: **Pada hari Allah membangkitkan mereka semuanya, lalu mereka bersumpah kepada-Nya sebagaimana mereka bersumpah kepadamu, dan mereka yakin bahwa mereka berada di**

atas sesuatu (yang benar). Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang berdusta (Al-Mujadalah: 18). Maka ini terjadi pada keadaan yang lain, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Abbas dalam menjawab orang yang bertanya kepadanya tentang itu, sebagaimana disebutkan Al-Bukhari darinya. Dan demikian pula firman-Nya: **Dan sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu dahulu datang kepada kami dari kanan (untuk menghalang-halangi kami dari kebenaran)"** sampai akhir ayat hingga firman-Nya: **Dan sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami, maka sebaik-baik yang memperkenankan (do'a) adalah Kami** (Ash-Shaffat: 27-75). Dan ayat-ayat dalam menyebutkan hari Kiamat dan kengeriannya sangat banyak sekali, seperti ayat-ayat yang ada di akhir surat Hud: **Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang takut akan azab akhirat. Itulah hari yang dikumpulkan manusia padanya dan itulah hari yang disaksikan (oleh segala umat) hingga pemberian yang tidak putus-putusnya** yaitu tidak terputus (Hud: 103-108), dan demikian pula surat 'Ammu Yatasaa-aluun (An-Naba'), dan surat Idza Asy-Syamsu Kuwwirat (At-Takwir), dan surat Idza As-Samaa'u Infatharat (Al-Infithar), dan surat Idza As-Samaa'u Insyaaqqat (Al-Insyiqaq), dan surat Al-Muthaffifin secara keseluruhan, dan surat Al-Mursalat, dan An-Nazi'at, dan surat Hal Ataa 'Ala Al-Insaan (Al-Insan), dan surat Was-Samaa'i Dzati Al-Buruuj (Al-Buruuj), dan Idza Zulzilat (Az-Zalzalah), dan akhir surat Al-'Adiyat, dan Al-Qari'ah, dan akhir surat Alhakumu At-Takatsur (At-Takatsur), dan Al-Humazah.

Dan telah berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Buhair Ash-Shan'ani Al-Qashash, bahwa Abdur Rahman bin Yazid Ash-Shan'ani telah mengabarkan kepadanya bahwa ia mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang senang untuk melihat hari Kiamat seakan-akan ia melihatnya dengan mata kepala sendiri, maka hendaklah ia membaca Idza Asy-Syamsu Kuwwirat. Dan Idza As-Samaa'u Infatharat. Dan Idza As-Samaa'u Insyaaqqat. Dan aku mengira beliau mengatakan: Dan surat Hud"*. Demikian juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Abbas Al-'Anbari, dari Abdur Razzaq dengannya. Dan diriwayatkan oleh Ahmad, dari Ibrahim bin Khalid, dari Abdullah bin Buhair, dari Abdur Rahman bin Yazid, dari penduduk Shan'a, dan ia lebih tahu tentang halal dan haram

daripada Wahb bin Munabbih, dari Ibnu Umar, lalu ia menyebutkan seperti itu. Dan dalam hadits yang lain: *"Surat Hud dan saudara-saudaranya telah membuatku beruban"*.

Menyebutkan Hadits-Hadits dan Atsar-Atsar yang Menunjukkan Kengerian Hari Kiamat, dan Apa yang Terjadi pada Hari Itu dari Perkara-Perkara Besar dan Kesulitan-Kesulitan, dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Ampunan dan Rahmat serta Keridlaan, dan Surga-Surga dan Neraka

Berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abdul Malik, telah menceritakan kepada kami Abdur Rahman bin Abi Ash-Shahba', telah menceritakan kepada kami Nafi' Abu Ghalib Al-Bahili, telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia akan dibangkitkan pada hari Kiamat dan langit akan mengeluarkan titik-titik air kepada mereka"*. Hanya Ahmad yang menyendirikan hadits ini, dan sanadnya tidak apa-apa. Dan dalam makna sabda beliau shallallahu 'alaihi wasallam: *"mengeluarkan titik-titik air kepada mereka"* ada dua kemungkinan. Pertama: bahwa itu dari hujan; yaitu hujan turun kepada mereka, sebagaimana dikatakan: mereka terkena titik-titik hujan. Dan itu adalah hujan yang ringan. Kedua: bahwa itu dari panasnya panas, dan ini lebih dekat, wallahu a'lam. Dan sungguh Allah Ta'ala telah berfirman: **Tidakkah mereka yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam** (Al-Muthaffifin: 4-6). Dan telah tetap dalam Shahih: bahwa mereka *"berdiri dalam keringat - yaitu dalam peluh - sampai setengah telinga mereka"*. Dan dalam hadits yang lain: bahwa mereka berbeda-beda dalam hal itu sesuai dengan amal-amal mereka sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, dan dalam hadits syafa'at, sebagaimana akan

datang, bahwa matahari akan didekatkan kepada para hamba pada hari Kiamat, sehingga berada dari mereka pada jarak satu mil, maka ketika itu mereka berkeringat sesuai dengan amal-amal mereka.

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad, dari Tsaur, dari Abu Al-Ghails, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya keringat pada hari Kiamat akan menembus ke dalam bumi sejauh tujuh puluh hasta, dan sesungguhnya ia akan sampai ke mulut manusia, atau ke telinga mereka"*. Tsaur ragu mana yang beliau katakan. Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim, dari Qutaibah. Dan dikeluarkan oleh Al-Bukhari, dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Sulaiman bin Bilal, dari Tsaur bin Zaid, dari Salim Abi Al-Ghails, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seperti itu.

Dan berkata Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Makhlad, dari Abdul Hamid bin Ja'far, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Sa'id bin 'Umair Al-Anshari, ia berkata: aku duduk bersama Abdullah bin Umar dan Abu Sa'id, lalu salah seorang dari keduanya berkata kepada temannya: apa yang kamu dengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyebutkan sampai mana keringat dari manusia pada hari Kiamat? Maka salah seorang dari keduanya berkata: sampai cuping telinganya. Dan yang lain berkata: sampai menutupinya. Lalu Ibnu Umar membuat garis, dan Abu 'Ashim mengisyaratkan dengan jarinya, dari cuping telinganya sampai mulutnya, lalu ia berkata: aku tidak melihat itu kecuali sama saja. Hanya Ahmad yang menyendirikan hadits ini, dan sanadnya baik dan kuat.

Dan berkata Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya: telah menceritakan kepada kami Al-Hasan bin 'Isa, telah mengabarkan kepada kami Ibnul Mubarak, telah mengabarkan kepada kami Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir, telah menceritakan kepadaku Sulaim bin 'Amir, telah menceritakan kepadaku Al-Miqdad bin Al-Aswad, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila hari Kiamat, matahari akan didekatkan kepada para hamba, sehingga berada sejauh satu mil, atau dua mil"*. Sulaim berkata: aku tidak tahu mil yang mana yang beliau maksudkan? Apakah jarak bumi, ataukah mil yang

digunakan untuk mengobati mata? Beliau bersabda: *"Maka matahari akan melelehkan mereka, dan mereka akan berada dalam keringat sesuai dengan amal-amal mereka, maka di antara mereka ada yang keringatnya sampai mata kakinya, dan di antara mereka ada yang sampai lututnya, dan di antara mereka ada yang sampai pinggangnya, dan di antara mereka ada yang menutupinya secara penuh".* Ia berkata: maka aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengisyaratkan ke mulutnya, beliau bersabda: *"menutupinya secara penuh".* Demikian juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnul Mubarak, dan ia berkata: hasan shahih.

Dan dikeluarkan oleh Muslim, dari Al-Hakam bin Musa, dari Yahya bin Hamzah, dari Ibnu Jabir dengannya seperti itu.

Dan berkata Ibnul Mubarak, dari Malik bin Mighwal, dari 'Ubaidillah bin Al-'Izar, ia berkata: sesungguhnya kaki pada hari Kiamat seperti anak panah di dalam tempat anak panah, dan orang yang beruntung adalah orang yang mendapatkan tempat bagi kakinya untuk meletakkannya, dan sesungguhnya matahari akan didekatkan dari kepala mereka, sehingga antara matahari dan kepala mereka - ia berkata: satu mil. Atau: dua mil - dan akan ditambahkan pada panasnya enam puluh sembilan kali lipat.

Dan berkata Al-Walid bin Muslim, dari Abu Bakar bin Sa'id, dari Mughits bin Sumayy, ia berkata: matahari akan diam di atas kepala mereka pada jarak beberapa hasta, dan pintu-pintu Jahannam akan dibuka, maka angin-angin dan racunnya akan berhembus kepada mereka dan hembusan-hembusan panasnya keluar kepada mereka, sehingga sungai-sungai mengalir dari keringat mereka yang lebih busuk dari bangkai, dan orang-orang yang berpuasa berada di taman-taman mereka di bawah naungan Arsy.

Dan berkata Al-Hafizh Abu Bakar Al-Bazzar: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Manshur Ath-Thusi, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin 'Atha', telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin 'Isa Ar-Raqasyi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya keringat akan menempel pada seseorang di tempat berdiri sehingga ia berkata: Ya Rabb, memasukkanku ke dalam neraka lebih ringan*

bagiku daripada apa yang aku rasakan. Dan ia tahu apa yang ada di dalamnya dari azab yang keras". Sanadnya lemah.

Telah shahih dalam kitab Shahih dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tujuh golongan yang akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya - dalam riwayat lain: kecuali naungan Arasy-Nya - yaitu: pemimpin yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya tergantung pada masjid ketika ia keluar darinya hingga ia kembali lagi kepadanya, seorang laki-laki yang diajak oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan lalu ia berkata: Sesungguhnya aku takut kepada Allah, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah, mereka berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang bersedekah dengan sedekah lalu menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, dan seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesendirian lalu kedua matanya mengalirkan air mata."*

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan dan Yahya bin Ishaq, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Khalid bin Abi Imran, dari Al-Qasim, dari Aisyah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwasanya beliau bersabda: *"Tahukah kalian siapa orang-orang yang bersegera menuju naungan Allah Azza wa Jalla pada hari kiamat?"* Mereka menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui. Beliau bersabda: *"Yaitu orang-orang yang apabila diberi kebenaran maka mereka menerimanya, dan apabila diminta kebenaran maka mereka memberikannya, dan mereka memutuskan perkara untuk orang lain sebagaimana mereka memutuskan perkara untuk diri mereka sendiri."* Diriwayatkan tersendiri oleh Ahmad, dan sanadnya cukup baik, di dalamnya terdapat Ibnu Lahi'ah yang telah dipermasalahkan, dan gurunya tidak begitu terkenal.

Semua ini terjadi sementara manusia berdiri dalam tempat yang sempit, sesak, sangat sulit dan berat, kecuali bagi orang yang Allah permudah baginya. Maka kami memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan pemilik Arasy yang Agung, Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri agar

meringankan kami dalam tempat berdiri tersebut, dan menjadikannya mudah bagi kami, sejuk dan selamat. Kami berlindung kepada Allah dari kesempitan hari kiamat. Ya Allah jadikanlah jalan keluar bagi kami dari hal tersebut, dan kami memohon kepada-Mu agar Engkau melapangkan kami di dunia dan akhirat. Ya Allah jadikanlah kami bersama orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan mereka yang dimurkai dan bukan pula yang sesat, amin.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid, telah mengabarkan kepada kami Al-Ashbagh yaitu Ibnu Zaid, dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Mi'dan, telah menceritakan kepadaku Rabi'ah yaitu Ibnu Amru Al-Jursyi Asy-Syami, ia berkata: aku bertanya kepada Aisyah lalu aku berkata: Apa yang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ucapkan ketika beliau bangun dari malam? Dan dengan apa beliau memulai shalat? Ia menjawab: Beliau bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali, beristighfar sepuluh kali, dan mengucapkan: *"Ya Allah ampunilah aku, berilah aku petunjuk, dan berilah aku rezeki"* sepuluh kali, dan beliau mengucapkan: *"Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan pada hari hisab"* sepuluh kali.

Demikian juga diriwayatkan oleh An-Nasa'i dalam kitab Al-Yaum wa Al-Lailah dari Abu Dawud Al-Harrani, dari Yazid bin Harun, dengan sanadnya seperti itu, dan dalam riwayatnya disebutkan: *"dari kesempitan tempat berdiri pada hari kiamat."* Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Qudamah, telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Salamah Al-Ahmar, aku mendengar Ibnu As-Sammak berkata: aku mendengar Abu Wa'idz Az-Zahid berkata: Mereka keluar dari kubur mereka berkeliling dalam kegelapan selama seribu tahun, dan bumi pada hari itu semuanya adalah api, dan sesungguhnya orang yang paling beruntung pada hari itu adalah yang menemukan tempat berpijak untuk kakinya.

Ia juga berkata: telah menceritakan kepadaku Harun bin Sufyan, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Nufail, dari An-Nadhr bin Arabi, ia berkata: telah sampai kepadaku bahwa sesungguhnya manusia apabila keluar dari kubur mereka, maka seruan mereka adalah *laa ilaaha illallah* (tiada tuhan selain Allah), dan kalimat pertama yang mereka ucapkan baik yang berbakti maupun yang durhaka adalah: Tuhan kami rahmatilah kami.

Dan telah menceritakan kepadaku Hamzah bin Al-Abbas, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah mengabarkan kepada kami Ibnul Mubarak, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Sulaiman, dari Abu Shalih, ia berkata: telah sampai kepadaku bahwa manusia dibangkitkan seperti ini - dan ia menundukkan kepalanya serta meletakkan tangan kanannya di atas pergelangan tangan kirinya.

Dan telah menceritakan kepadaku Ishmah bin Al-Fadhl, telah menceritakan kepadaku Yahya bin Yahya, dari Al-Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya ia berkata: aku mendengar Sayyar Asy-Syami berkata: Mereka keluar dari kubur mereka dan semuanya ketakutan, lalu seorang penyeru memanggil mereka: Wahai hamba-hamba, **tidak ada ketakutan bagi kalian hari ini dan kalian tidak akan berduka cita (surah Az-Zukhruf: 68)**. Maka seluruh makhluk berharap dengan seruan itu, lalu diikuti dengan: **Yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang berserah diri (surah Az-Zukhruf: 69)**. Maka berputus asalah semua makhluk kecuali ahli Islam.

Dan diriwayatkan dari hadits Abdurrahman bin Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada kesendirian bagi ahli laa ilaaha illallah (tiada tuhan selain Allah) wahdahu (Yang Maha Esa) di kubur-kubur mereka, dan tidak pula pada hari kebangkitan mereka, dan seakan-akan aku melihat ahli laa ilaaha illallah mengibaskan debu dari kepala-kepala mereka seraya berkata: Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kesedihan dari kami (surah Fathir: 34)."*

Aku katakan: dan hadits ini memiliki penguat dari Al-Quran Al-Karim. Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya orang-orang yang telah mendapat kebaikan dari Kami, mereka itu dijauhkan darinya (surah Al-Anbiya: 101)** hingga firman-Nya: **Sebagai janji yang pasti dari Kami. Sesungguhnya Kami adalah yang melaksanakannya (surah Al-Anbiya: 101-104)**.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Hafsh Ash-Shaffar, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Isa Al-Yaskuri, ia berkata: telah sampai kepada kami bahwa sesungguhnya mukmin apabila dibangkitkan dari kuburnya maka ia disambut oleh dua malaikat, bersama salah satunya ada sutera yang berisi dingin dan misk, dan bersama yang lainnya ada cangkir dari

cangkir-cangkir surga yang berisi minuman. Maka ketika ia keluar dari kuburnya, malaikat itu mencampurkan dingin tersebut dengan misk lalu menyemprotkannya kepadanya, dan yang lain menuangkan untuknya satu tegukan lalu memberikannya kepadanya, maka ia meminumnya sehingga ia tidak akan haus selamanya hingga ia masuk surga.

Adapun orang-orang yang celaka - semoga kami berlindung kepada Allah - maka Allah Ta'ala berfirman: **Dan barangsiapa yang berpaling dari mengingat Ar-Rahman (Allah), Kami adakan baginya setan yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya setan-setan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar, dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk, hingga apabila orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) dia berkata (kepada setan itu): "Aduhai kiranya antara aku dan kamu terdapat jarak yang sangat jauh sebagaimana jarak antara masyrik dan maghrib", maka setan itu adalah seburuk-buruk teman (yang menyertai). Dan tidak berguna bagimu (penyesalanmu) pada hari ini, karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersama-sama merasakan azab (surah Az-Zukhruf: 36-39).**

Kami telah menyebutkan dalam Tafsir bahwa sesungguhnya orang kafir apabila bangkit dari kuburnya, maka digenggamlah tangannya oleh setannya dan ia melekat padanya dan tidak meninggalkannya, hingga mereka berdua dilemparkan ke dalam neraka. Demikianlah setiap orang yang durhaka dan fasik yang lalai dari mengingat Allah, yang menyalahi perintah-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **Dan datanglah setiap jiwa, bersama-sama dengan seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi (surah Qaaf: 21).** Yaitu: malaikat yang menggiring ke tempat mahsyar, dan yang lain menjadi saksi atas amal perbuatannya. Dan ini berlaku umum bagi orang-orang yang berbakti dan durhaka, dan masing-masing sesuai dengan keadaannya. **Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini (surah Qaaf: 22)** yaitu: wahai manusia yang lalai dari apa yang ia diciptakan untuknya, **maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu sangat tajam (surah Qaaf: 22).** Yaitu: kuat dan tajam. Dan temannya berkata: **Inilah yang ada padaku dengan sebenar-benarnya (surah Qaaf: 23).** Yaitu: inilah yang aku bawa dengannya adalah yang aku dipertanggungjawabkan atasnya. Maka pada saat itu Allah

Ta'ala berfirman kepada penggiring dan saksi: **Lemparkanlah ke dalam neraka Jahannam setiap orang yang sangat ingkar lagi keras kepala, yang sangat mencegah kebaikan, lagi melampaui batas lagi ragu-ragu (surah Qaaf: 24-25).** Yaitu: tidak ada kebaikan di dalamnya, dan ia mencegah orang lain dari kebaikan, dan di samping itu ia ragu-ragu yaitu: ia dalam keadaan ragu dan bimbang. Kemudian berpindah kepada orang yang terlibat dalam sesuatu yang lebih besar dari itu, dan mungkin terkumpul pada seorang hamba empat sifat tercela yang jelek ini, yang merupakan sifat-sifat yang paling jelek, paling besar, dan paling jeleknya adalah syirik kepada Allah. Maka Allah Ta'ala berfirman: **Yang menjadikan tuhan lain di samping Allah, maka lemparkanlah dia ke dalam azab yang sangat keras (surah Qaaf: 26)** hingga firman-Nya: **Pada hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahannam: "Apakah kamu sudah penuh?", dia menjawab: "Masih ada tambahan?" (surah Qaaf: 26-30).**

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya yaitu Ibnu Said Al-Qaththan, dari Ibnu Ajlan, dari Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Orang-orang yang sombong dibangkitkan pada hari kiamat seukuran semut dalam bentuk manusia, diliputi oleh segala sesuatu dari kehinaan, hingga mereka masuk ke penjara di neraka Jahannam yang disebut: Bulus. Lalu mereka ditimpa oleh api yang berkobar-kobar, kemudian mereka diberi minum dari lumpur Khabal yaitu perasan penghuni neraka."* Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i, keduanya dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Al-Mubarak, dari Muhammad bin Ajlan dengannya. At-Tirmidzi berkata: hasan.

Al-Hafizh Abu Bakar Al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman Al-Uqaili, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rasyid, dari Muhammad bin Umar, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang yang sombong dibangkitkan dalam bentuk semut pada hari kiamat."* Kemudian ia berkata: diriwayatkan tersendiri oleh Muhammad bin Utsman, dari gurunya.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata dalam Ahwal Al-Qiyamah: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar Al-Jusyami, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Said, dari Hisyam, telah mengabarkan kepada kami

Qatadah, dari Al-Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam salah satu perjalanannya, dan para sahabatnya berjauhan dalam perjalanan, maka beliau mengangkat suara dengan dua ayat ini: **Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya guncangan (pada hari) kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar. (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya, terlupa setiap wanita yang menyusui anaknya dari apa yang disusukannya, dan gugur kandungan setiap wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras (surah Al-Hajj: 1-2).** Maka ketika para sahabatnya mendengar hal itu, mereka memacu kendaraan mereka, dan mereka mengetahui bahwa beliau akan mengucapkan sesuatu. Ketika mereka berkumpul di sekelilingnya, beliau bersabda: *"Tahukah kalian hari apa itu? Itu adalah hari ketika Adam dipanggil, Tuhannya memanggilnya? Dia berfirman: Wahai Adam, kirimkanlah utusan api. Adam berkata: Wahai Tuhanku, dan apa itu utusan api? Dia berfirman: Dari setiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka, dan satu ke surga."* Ia berkata: para sahabatnya menjadi sedih hingga mereka tidak lagi tersenyum. Ketika beliau melihat hal itu, beliau bersabda: *"Beramallah dan gembiralah, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya kalian bersama dua makhluk yang tidaklah bersama sesuatu melainkan mereka melipatinya yaitu: Ya'juj dan Ma'juj, dan orang yang binasa dari anak cucu Adam dan dari anak cucu Iblis."* Ia berkata: maka mereka lega, kemudian beliau bersabda: *"Beramallah dan gembiralah, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah kalian di antara manusia kecuali seperti bintik putih di sisi unta, atau seperti tanda di lengan hewan."* Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i keduanya dari Muhammad bin Basyar Bundar, dari Yahya bin Said Al-Qaththan dengannya. At-Tirmidzi berkata: hasan shahih.

Pasal (Apabila Manusia Bangkit dari Kubur Mereka dan Menemukan Bumi dengan Keadaan yang Berbeda dari Bumi yang Mereka Tinggali)

Maka apabila manusia bangkit dari kubur mereka, mereka menemukan bumi dengan keadaan yang berbeda dari bumi yang mereka tinggali dan mereka tinggalkan, gunung-gunungnya telah dihancurkan, bukit-bukitnya telah hilang, keadaannya telah berubah, sungai-sungainya telah terputus, pohon-pohonnya telah lenyap, serta tempat tinggal, kota, dan negerinya. Lautan-lautannya telah bergelora, lembah dan bukitnya telah rata, kota dan desanya telah hancur, istana, rumah, dan pasarnya telah hilang, dan bumi telah digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi mengeluarkan beban-bebannya, dan manusia bertanya: **"Mengapa bumi (menjadi begini)?" (surah Az-Zalzalah: 3). Pada hari itu bumi menceritakan berita-beritanya, karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya (surah Az-Zalzalah: 4-5).** Demikian juga mereka menemukan langit-langit telah diubah, bintang-bintangnya telah berjatuhan dan berhamburan, sudut-sudutnya telah terbelah, bagian-bagiannya telah terbelah, dan para malaikat di bagian-bagiannya telah mengepung, matahari dan bulannya telah digelapkan, bahkan dlenyapkan, dan keduanya dikumpulkan di satu tempat, kemudian setelah itu keduanya digulung, kemudian keduanya dilemparkan ke dalam api, sebagaimana dalam hadits yang akan kami sebutkan dalam pembahasan "Api-api" seakan-akan keduanya adalah dua lembu jantan yang dikurung.

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Ibnu Abbas berkata: Mereka keluar dari kubur mereka, lalu mereka melihat bumi berbeda dari bumi yang mereka kenal, dan manusia berbeda dari manusia yang biasa mereka kenal dan ketahui. Ia berkata: kemudian Ibnu Abbas membaca syair:

Maka manusia bukanlah manusia yang engkau kenal Dan bukan pula tempat tinggal itu adalah tempat tinggal yang biasa engkau ketahui

Allah Ta'ala berfirman: **Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (d)akan**

berkumpul (menghadap) kepada Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan (surah Ibrahim: 48). Dan berfirman: Pada hari ketika langit berguncang-guncang dengan dahsyat, dan gunung-gunung berjalan cepat (surah Ath-Thur: 9-10). Dan berfirman: Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak (surah Ar-Rahman: 37). Dan berfirman: Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat (surah Al-Haqqah: 14-15). Dan Allah Ta'ala berfirman: Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan (surah At-Takwir: 1-3).

Telah shahih dalam Shahihain dari hadits Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwasanya beliau bersabda: *"Manusia dibangkitkan pada hari kiamat di atas bumi yang putih bersih seperti roti yang bersih, tidak ada tanda bagi siapapun di dalamnya."*

Muhammad bin Qais dan Said bin Jubair berkata: Bumi diubah menjadi roti putih, dimakan oleh orang mukmin dari bawah kakinya.

Al-A'masy berkata, dari Khaitamah, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Bumi seluruhnya pada hari kiamat adalah api, dan surga berada di belakangnya terlihat para gadis dan cangkir-cangkirnya, keringat meliputi mereka dan mencapai mereka sepenuhnya, dan mereka belum sampai pada hisab. Demikian juga diriwayatkan oleh Al-A'masy dari Al-Minhal, dari Qais bin As-Sakan, dari Ibnu Mas'ud, lalu menyebutkannya.

Isra'il dan Syu'bah berkata, dari Abu Ishaq, dari Amru bin Maimun, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: **Pada hari bumi diganti dengan bumi yang lain (surah Ibrahim: 48).** Ia berkata: Bumi yang putih seperti perak putih, bersih tidak pernah ditumpahkan darah di dalamnya, dan tidak pernah dilakukan dosa di dalamnya, pandangan menembus mereka, dan penyeru mendengar mereka, tanpa alas kaki dan tanpa pakaian sebagaimana mereka diciptakan. Aku memperkirakan ia berkata: berdiri hingga keringat meliputi mereka.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Al-Qasim bin Al-Fadhl, ia berkata: Al-Hasan berkata: Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang firman-Nya Ta'ala: **Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan**

(demikian pula) langit (surah Ibrahim: 48) di mana manusia berada? Beliau bersabda: *"Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang tidak pernah ditanyakan kepadaku oleh seorangpun dari umatku sebelum kamu? Manusia berada di atas shirath."* Diriwayatkan tersendiri oleh Ahmad.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya: telah mengabarkan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, telah mengabarkan kepada kami Al-Qasim bin Al-Fadhl, aku mendengar Al-Hasan berkata: Aisyah berkata, lalu menyebutkannya. Diriwayatkan oleh Qatadah, dari Hassan bin Bilal Al-Muzani, dari Aisyah, seperti ini sama.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: telah mengabarkan kepada kami Ubaidullah bin Jarir Al-Utki, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakkar Ash-Shairafi, telah mengabarkan kepada kami Al-Fadhl bin Ma'ruf Al-Qath'i, telah mengabarkan kepada kami Bisyr bin Harb, dari Abu Said, dari Aisyah, ia berkata: ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam meletakkan kepalanya di pangkuanku, aku menangis lalu beliau mengangkat kepalanya, maka beliau bersabda: *"Apa yang membuatmu menangis?"* Aku berkata: Ayah dan ibuku menjadi tebusanmu, aku teringat firman Allah: **Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit (surah Ibrahim: 48)**. Di mana manusia pada hari itu? Beliau bersabda: *"Manusia pada hari itu berada di atas jembatan neraka Jahannam, dan para malaikat berdiri seraya berkata: Wahai Tuhanku selamatkanlah selamatkanlah. Maka di antara mereka ada yang tergelincir dan terpeleset."* Ini adalah hadits yang aneh dari jalur ini, tidak diriwayatkan oleh Ahmad, dan tidak oleh salah satu dari pemilik kitab yang enam.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi Adi, dari Dawud, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, bahwasanya ia berkata: Aku adalah orang pertama yang bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang ayat ini: **Pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit (surah Ibrahim: 48)**. Ia berkata: aku bertanya: Di mana manusia pada hari itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Di atas shirath."*

Diriwayatkan oleh Muslim, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari hadits Dawud bin Abi Hind. At-Tirmidzi berkata: hasan shahih. Diriwayatkan oleh

Ahmad, dari Affan, dari Wuhaib, dari Dawud, dari Asy-Sya'bi, darinya, dan tidak menyebutkan Masruq.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari hadits Habib bin Abi Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Aisyah, bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang ayat ini, kemudian ia berkata: Di mana manusia pada hari itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Mereka berada di atas punggung neraka Jahannam."*

Muslim meriwayatkan dari hadits Abu Salam, dari Abu Asma' Ar-Rahabi, dari Tsauban, bahwa seorang pendeta Yahudi bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang ayat ini: Di mana manusia berada pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Mereka dalam kegelapan di bawah jembatan."*

Dan Ibnu Jarir berkata: telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Auf, telah menceritakan kepada kami Abu al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Tsauban al-Kala'i, dari Abu Ayyub al-Anshari, dia berkata: seorang pendeta Yahudi datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: bagaimana menurutmu ketika Allah berfirman dalam kitab-Nya: **"Pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain dan langit-langit (diganti dengan langit yang lain),"** lalu di manakah makhluk ketika itu? Maka beliau bersabda: *"Mereka adalah para tamu Allah, maka Dia tidak akan menyulitkan mereka dengan apa yang ada di sisi-Nya."* Demikian pula diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari hadits Abu Bakar bin Abi Maryam.

Dan boleh jadi penggantian ini terjadi setelah mahsyar, dan merupakan penggantian kedua kepada sifat lain selain yang pertama, dan setelahnya, dan Allah Subhanahu lebih mengetahui, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abi ad-Dunya: telah mengabarkan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari al-Mughirah bin Malik, dari seorang laki-laki dari Bani Mujasyi', yang dipanggil: Abdul Karim. Atau dikunyah dengan Abu Abdul Karim, dia berkata: dia menyuruhku untuk bertanya kepada seorang laki-laki di Khurasan, lalu dia berkata: orang ini menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Ali bin Abi Thalib radhiyallahu

'anhu berkata: **"Pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain dan langit-langit (diganti dengan langit yang lain),"** dia berkata: telah disebutkan kepada kami bahwa bumi diganti dengan perak, dan langit dengan emas. Demikian pula diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Anas bin Malik, Mujahid bin Jabr dan lain-lain, dan Allah Subhanahu lebih mengetahui.

Penjelasan tentang Panjangnya Hari Kiamat, dan Apa yang Diriwayatkan tentang Ukurannya

Allah Subhanahu berfirman: **"Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janjinya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu."** (Surah al-Hajj: 47). Sebagian mufasir berkata: itu adalah hari kiamat.

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Seseorang yang bertanya telah menanyakan tentang azab yang pasti terjadi,"** hingga firman-Nya: **"Maka bersabarlah kamu dengan kesabaran yang baik."** (Surah al-Ma'arij: 1-5).

Dan sungguh kami telah menyebutkan dalam "Tafsir" perbedaan pendapat salaf dan khalaf dalam makna ayat ini. Maka Laits bin Abi Sulaim dan lain-lain meriwayatkan dari Mujahid, dari Ibnu Abbas bahwa dia berkata: itu adalah ukuran jarak antara Arsy hingga bumi ketujuh.

Dan Ibnu Abbas berkata dalam firman-Nya: **"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah (seperti) seribu tahun menurut perhitunganmu."** (Surah as-Sajdah: 5). Maksudnya dengan itu adalah turunnya urusan dari langit ke bumi, dan dari bumi ke langit, karena sesungguhnya jarak antara langit dan bumi adalah perjalanan lima ratus tahun. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Mujahid juga, dan pendapat ini juga diambil oleh al-Farra', dan dikatakan oleh Abu Abdullah al-Halimi, sebagaimana yang dikhayatkan darinya oleh al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi dalam kitab "al-Ba'ts wan-Nusyur", al-Halimi berkata: maka malaikat dapat menempuh jarak ini dalam sebagian hari, dan seandainya itu adalah jarak

yang mungkin ditempuh oleh manusia, maka tidak akan ada seorang pun yang mampu menempuhnya kecuali dalam ukuran lima puluh ribu tahun. Dia berkata: dan ini bukanlah dari ukuran hari kiamat sedikitpun, melainkan ini adalah ukuran jarak antara Arsy hingga bumi ketujuh. Dan al-Halimi menguatkan ini dengan firman Allah ta'ala: **"Dari Allah yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Ar-Ruh naik (menghadap) kepada Tuhan."** (Surah al-Ma'arij: 3-4) Dan yang mempunyai tempat-tempat naik: yaitu ketinggian dan keagungan, sebagaimana firman Allah ta'ala: **"Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai Arsy."** (Surah Ghafir: 15) Kemudian Dia menjelaskan itu dengan firman-Nya: **"Malaikat-malaikat dan Ar-Ruh naik (menghadap) kepada Tuhan,"** yaitu dalam jarak yang kadarnya adalah lima puluh ribu tahun, yaitu jauhnya dan luasnya selama masa ini.

Maka berdasarkan pendapat ini yang dimaksud dengan itu: jarak tempat. Ini adalah satu pendapat. Dan al-Baihaqi telah berusaha mengumpulkan antara ayat ini dengan firman-Nya: **"Yang Maha Tinggi derajat-Nya,"** bahwa malaikat menempuh jarak ini di dunia dalam seribu tahun, maka jika hari kiamat tiba mereka tidak dapat menempuhnya kecuali dalam lima puluh ribu tahun karena apa yang mereka saksikan dari dahsyatnya hari itu, dan keagungannya, dan murka Rabb 'azza wa jalla, dan Allah lebih mengetahui.

Dan pendapat kedua: bahwa yang dimaksud dengan itu adalah lama umur dunia.

Abu Muhammad Abdurrahman bin Abi Hatim berkata dalam "Tafsirnya": telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Za'idah, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, dalam firman Allah ta'ala: **"Yang kadarnya lima puluh ribu tahun."** Dia berkata: dunia umurnya adalah lima puluh ribu tahun, itulah umurnya hari yang Allah ta'ala namakan sebagai satu hari: **"Malaikat-malaikat dan Ar-Ruh naik (menghadap) kepada Tuhan,"** dia berkata: hari dunia.

Dan Abdurrazzaq berkata: telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dan dari al-Hakam bin Aban, dari Ikrimah: **"Dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun,"** mereka berdua

berkata: dunia dari awalnya hingga akhirnya adalah lima puluh ribu tahun, tidak ada seorang pun yang tahu berapa yang telah berlalu, dan berapa yang tersisa kecuali Allah, 'azza wa jalla. Dan ini disebutkan oleh al-Baihaqi dari jalur Muhammad bin Tsaur, dari Ma'mar, dengannya. Dan ini adalah pendapat yang sangat aneh, tidak ditemukan dalam banyak kitab-kitab yang terkenal, dan Allah lebih mengetahui.

Pendapat ketiga: bahwa yang dimaksud dengan itu adalah pemisah antara dunia dan hari kiamat. Dan itu adalah masa tinggal di alam barzakh. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi, dan ini juga aneh.

Pendapat keempat: bahwa yang dimaksud dengan itu adalah ukuran penghisaban di antara para hamba pada hari kiamat. Ibnu Abi Hatim berkata: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Sinan al-Wasithi, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi, dari Isra'il, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas: **"Dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun."** Dia berkata: hari kiamat. Sanadnya sahih. Dan diriwayatkan oleh at-Tsauri, dari Simak, dari Ikrimah dari perkataannya, dan demikian pula dikatakan oleh al-Hasan, adh-Dhahhak, dan Ibnu Zaid. Dan Ibnu Abi ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Idris, telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Waqi', telah menceritakan kepada kami Dhamrah, dari Ibnu Syaudzab, dari Yazid ar-Risyk, dia berkata: manusia akan berdiri pada hari kiamat selama empat puluh ribu tahun, dan dihisab di antara mereka dalam ukuran sepuluh ribu tahun.

Dan Ali bin Abi Thalhah berkata, dari Ibnu Abbas dia berkata: hari kiamat, Allah menjadikannya bagi orang-orang kafir dalam ukuran lima puluh ribu tahun. Dan al-Kalbi berkata dalam "Tafsirnya", dan dia meriwayatkannya dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata: seandainya penghisaban para hamba dilakukan oleh selain Allah ta'ala, maka tidak akan selesai dalam lima puluh ribu tahun.

Dan al-Baihaqi berkata: dan dalam apa yang disebutkan Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dia berkata: al-Hasan berkata: bagaimana menurutmu tentang hari ketika para hamba berdiri di dalamnya dengan kaki mereka selama lima puluh ribu tahun, mereka tidak makan makanan di dalamnya, dan

tidak minum minuman di dalamnya, hingga leher-leher mereka putus karena dahaga, dan perut mereka terbakar karena lapar, kemudian mereka dipalingkan ke neraka, lalu diberi minum dari mata air yang sangat panas, yang telah matang panasnya, dan sangat kuat masakannya. Dan ini telah diriwayatkan dalam hadits-hadits yang banyak, maka Allah lebih mengetahui.

Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Musa, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Darraj, dari Abu al-Haitsam, dari Abu Sa'id, dia berkata: dikatakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: **"Satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun"**? Alangkah panjangnya hari ini! Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya itu akan diringankan bagi orang mukmin, hingga menjadi lebih ringan baginya daripada shalat wajib yang dia kerjakan di dunia."* Dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam "Tafsirnya", dari Yunus bin Abdul A'la, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin al-Harits, dari Darraj, dengannya. Dan Darraj Abu as-Samh dan gurunya Abu al-Haitsam Sulaiman bin Amr al-'Atwari, keduanya lemah, meskipun demikian al-Baihaqi meriwayatkannya dengan lafazh lain, dan dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin al-Hasan al-Qadhi, dan Abu Sa'id bin Abi Amr, mereka berdua berkata: telah menceritakan kepada kami Abu al-Abbas Muhammad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq ash-Shaghani, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah al-Khuza'i, telah menceritakan kepada kami Khallad bin Sulaiman al-Hadhrami - dan dia adalah seorang lelaki yang takut - dia berkata: aku mendengar Darraj Abu as-Samh mengabarkan dari orang yang menceritakan kepadanya, dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa dia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu berkata: beritahukan kepadaku siapa yang mampu berdiri pada hari kiamat yang Allah ta'ala firmankan: **"Pada hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam."** (Surah al-Muthaffifin: 6) Maka beliau bersabda: *"Akan diringankan bagi orang mukmin hingga seperti shalat wajib."*

Dan Abdullah bin Amr bin al-'Ash berkata: sesungguhnya bagi orang-orang mukmin pada hari kiamat ada kursi-kursi dari cahaya, mereka duduk di atasnya, dan awan menaungi mereka, dan hari kiamat bagi mereka seperti

satu jam dari siang hari, atau seperti salah satu dari dua ujungnya. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya dalam "al-Ahwal".

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah ada seorang pemilik harta simpanan yang tidak menunaikan haknya melainkan akan dijadikan harta simpanannya lempengan-lempengan yang dipanaskan di neraka Jahannam, lalu digosokkan ke dahinya, dan lambungnya, dan punggungnya, hingga Allah memutuskan di antara hamba-hamba-Nya, dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun dari apa yang kalian hitung, kemudian dia melihat jalannya apakah ke surga, atau ke neraka..."* Dan dia menyebutkan kelanjutan hadits tentang orang yang menahan zakat kambing dan unta, bahwa dia direbahkan di tanah lapang yang luas, kambing-kambing itu menginjaknya dengan kuku-kukunya dan menganduknya dengan tanduk-tanduknya, setiap kali yang terakhir lewat darinya, yang pertama diulangi lagi, hingga Allah memutuskan di antara para hamba, dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun dari apa yang kalian hitung, kemudian dia melihat jalannya apakah ke surga atau ke neraka.

Dan demikian pula diriwayatkan oleh Abu Dawud ath-Thayalisi dalam "Musnadnya": telah mengabarkan kepada kami Wuhaib bin Khalid, dan dia adalah tsiqah, telah menceritakan kepada kami Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu menyebutkan seperti ini. Dan dikeluarkan oleh Muslim dari hadits Rauh bin al-Qasim, dan Abdul Aziz bin al-Mukhtar, keduanya dari Suhail, dengannya seperti ini. Dan dikeluarkan oleh Muslim juga dari hadits Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah secara marfu' tentang emas, perak, unta, sapi, dan kambing.

Dan telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dan Abu Dawud, dari hadits Syu'bah, dan an-Nasa'i dari hadits Sa'id bin Abi 'Arubah, keduanya dari Qatadah, dari Abu Amr al-Ghudani, dari Abu Hurairah, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa memiliki unta yang tidak memberikan haknya dalam kesulitannya dan kemudahannya - yakni dalam susahnyanya dan mudahnya - maka sesungguhnya unta itu akan datang*

pada hari kiamat dalam keadaan paling gemuk dan paling besar dan paling montok dan paling banyak, hingga dia direbahkan di tanah lapang yang luas, lalu unta itu menginjaknya dengan kuku-kukunya, ketika yang terakhir lewat darinya, yang pertama diulangi lagi, dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga dihisab di antara manusia, lalu dia melihat jalannya. Dan jika dia memiliki sapi yang tidak memberikan haknya dalam kesulitannya dan kemudahannya, maka sesungguhnya sapi itu akan datang pada hari kiamat dalam keadaan paling gemuk dan paling besar dan paling montok dan paling banyak, kemudian dia direbahkan di tanah lapang yang luas, lalu sapi itu menginjak setiap yang berkuku dengan kukunya, dan menanduk setiap yang bertanduk dengan tanduknya, tidak ada di antaranya yang bertanduk bengkok dan tidak yang patah, ketika yang terakhir lewat darinya, yang pertama diulangi lagi, dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga dihisab di antara manusia, lalu dia melihat jalannya. Dan jika dia memiliki kambing yang tidak memberikan haknya dalam kesulitannya dan kemudahannya, maka sesungguhnya kambing itu akan datang pada hari kiamat dalam keadaan paling gemuk dan paling besar dan paling montok dan paling banyak, hingga dia direbahkan di tanah lapang yang luas, lalu kambing itu menginjak setiap yang berkuku dengan kukunya, dan menanduk setiap yang bertanduk dengan tanduknya, tidak ada di antaranya yang bertanduk bengkok dan tidak yang patah, ketika yang terakhir lewat darinya, yang pertama diulangi lagi, dalam satu hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga dihisab di antara manusia, lalu dia melihat jalannya."

Al-Baihaqi berkata: dan ini tidak dapat dipahami kecuali sebagai ukuran hari itu dengan lima puluh ribu tahun dari apa yang kalian hitung, dan Allah lebih mengetahui, kemudian tidaklah demikian kecuali bagi orang yang tidak diampuni dosanya, adapun orang yang diampuni dosanya dari kalangan orang-orang mukmin, maka sungguh telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah al-Hafizh, telah menceritakan kepada kami al-Hasan bin Muhammad bin Halim, telah mengabarkan kepada kami Abu al-Muwajjih, telah mengabarkan kepada kami Abdan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, dia adalah Ibnu al-Mubarak, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Abu Hurairah, dia berkata: hari kiamat bagi orang-orang mukmin seperti ukuran waktu antara zhuhur dan ashar. Kemudian dia berkata: ini adalah yang

mahfuzh, dan telah diriwayatkan secara marfu', telah mengabarkannya kepada kami Abu Abdullah al-Hafizh, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Umar bin Ali al-Jauhari di Marw, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sasuwaih bin Abdul Karim, telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr, telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Mubarak, lalu menyebutkannya dengan sanadnya secara marfu'.

Dan Ya'qub bin Sufyan berkata: telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Maisarah, dari Abu Hani', dari Abu Abdurrahman al-Hubuli, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca ayat ini: **"Pada hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam."** (Surah al-Muthaffifin: 6). Beliau bersabda: *"Bagaimana keadaan kalian ketika Allah mengumpulkan kalian seperti anak panah dikumpulkan dalam tempat anak panah selama lima puluh ribu tahun dan Dia tidak melihat kepada kalian."*

Dan Ibnu Abi ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami Hamzah bin al-Abbas, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Mubarak, telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Maisarah, dari al-Minhal bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: tidak akan mencapai tengah hari dari hari kiamat hingga orang-orang ini dan orang-orang itu beristirahat, kemudian dia membaca: **"Kemudian sesungguhnya tempat istirahat mereka benar-benar ke neraka yang menyala-nyala."** Ibnu al-Mubarak berkata: demikianlah dalam bacaan Ibnu Mas'ud. Kemudian dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Maisarah an-Nahdi, dari al-Minhal bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud dalam firman-Nya: **"Dan penghuni surga lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat istirahatnya."** (Surah al-Furqan: 24). Dia berkata: tidak akan mencapai tengah hari pada hari kiamat hingga orang-orang ini dan orang-orang itu beristirahat.

Penjelasan tentang al-Maqam al-Mahmud yang Dikhususkan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari Seluruh Para Nabi 'alaihimusshalatu wassalam

Dan di antaranya adalah syafaat yang agung bagi penghuni mahsyar, agar Rabb 'azza wa jalla datang, lalu memutuskan di antara mereka, dan meringankan orang-orang mukmin dari keadaan itu kepada sebaik-baik tempat kembali.

Allah ta'ala berfirman: **"Dan pada sebagian malam, maka tahajudlah dengan membaca Al-Quran, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji (Maqam Mahmud)."** (Surah al-Isra': 79).

Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Ali bin 'Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Syu'aib bin Abi Hamzah, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mengucapkan ketika mendengar adzan: Ya Allah, Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini, dan shalat yang didirikan, berikanlah kepada Muhammad al-wasilah dan al-fadhilah, dan bangkitkanlah dia pada maqam mahmud yang telah Engkau janjikan kepadanya, maka halal bagiku syafaatku pada hari kiamat."* Hanya diriwayatkan olehnya tanpa Muslim.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Dawud, yaitu Ibnu Yazid bin Abdurrahman az-Za'afiri, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengenai ayat **"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."** (Al-Isra': 79). Beliau bersabda: *"Yaitu syafa'at."* Sanadnya hasan.

Dan telah tetap dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, serta kitab lainnya dari hadits Jabir dan selainnya, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Aku diberi lima perkara yang tidak diberikan*

kepada seorang pun dari para nabi sebelumku: aku ditolong dengan rasa takut (musuh) sejauh perjalanan sebulan, dihalalkan bagiku harta rampasan perang, dan tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelumku, dijadikan bagiku bumi sebagai masjid dan alat bersuci, maka siapa saja lelaki dari umatku yang didapati waktu shalat hendaklah ia shalat, aku diberi syafa'at, dan nabi diutus kepada kaumnya khusus, sedangkan aku diutus kepada seluruh manusia."

Maka sabda beliau: *"Dan aku diberi syafa'at"* maksudnya adalah syafa'at yang diminta dari Adam, lalu ia berkata: "Aku bukan orangnya, pergilah kalian kepada Nuh," maka ia berkata kepada mereka demikian dan menunjukkan mereka kepada Ibrahim, lalu menunjukkan mereka kepada Musa, lalu Musa menunjukkan mereka kepada Isa, lalu Isa menunjukkan mereka kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau berkata: *"Akulah orangnya, akulah orangnya."* Dan hal itu akan datang secara panjang lebar dalam hadits-hadits syafa'at, dalam mengeluarkan orang-orang yang bermaksiat dari neraka, dan sungguh kami telah menyebutkan hal itu dengan panjang lebar secara terperinci dari sekelompok sahabat ketika menafsirkan ayat ini.

Dan dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku pemimpin anak cucu Adam pada hari kiamat, dan orang pertama yang terbelah kuburannya, dan pemberi syafa'at pertama, dan orang pertama yang syafa'atnya diterima."* Dan bagi Muslim juga, dari Ubay bin Ka'ab dalam hadits tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tujuh huruf, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Maka aku berkata: Ya Allah ampunilah umatku, ya Allah ampunilah umatku, dan aku tunda yang ketiga untuk hari ketika semua makhluk memohon kepadaku bahkan Ibrahim."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir al-Azdi, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil, dari ath-Thufail bin Ubay bin Ka'ab, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Apabila hari kiamat, aku menjadi imam para nabi dan pembicara mereka, dan pemilik syafa'at mereka, bukan dengan sombong."*

Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil, dan at-Tirmidzi berkata: hasan shahih.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abdurabbih, telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Harb, telah menceritakan kepada kami az-Zubaidi, dari az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari Ka'ab bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Manusia dibangkitkan pada hari kiamat, maka aku dan umatku berada di atas bukit, dan Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi mengenakan kepadaku jubah hijau, kemudian diizinkan bagiku, maka aku mengatakan apa yang Allah kehendaki aku mengatakannya, maka itulah tempat yang terpuji."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Abi Habib, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abu ad-Darda', ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku orang pertama yang diizinkan untuk bersujud pada hari kiamat, dan aku orang pertama yang diizinkan untuk mengangkat kepalanya, maka aku melihat ke hadapanku, aku mengenali umatku dari antara umat-umat lain, dan dari belakangku seperti itu juga, dan dari kananku seperti itu juga, dan dari kiriku seperti itu juga."* Maka seorang lelaki berkata: Ya Rasulullah, bagaimana engkau mengenali umatmu dari antara umat-umat lain antara Nuh hingga umatmu? Beliau bersabda: *"Mereka bercahaya putih bersinar karena bekas wudhu, tidak ada seorang pun seperti itu selain mereka, dan aku mengenali mereka bahwa mereka diberi kitab-kitab mereka dengan tangan kanan mereka, dan aku mengenali mereka keturunan mereka berlari di hadapan mereka."*

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Harb bin Maimun Abu al-Khatthab al-Anshari, dari an-Nadhr bin Anas, dari Anas, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Nabiyullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sungguh aku berdiri, menunggu umatku hingga melewati shirath ketika datang kepadaku Isa bin Maryam 'alaihissalam, lalu ia berkata: Para nabi ini telah datang kepadamu wahai Muhammad memintamu atau ia berkata: berkumpul kepadamu - memohon kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi agar memisahkan antara semua umat ke mana saja Allah menghendaki karena kesusahan mereka di dalamnya, maka makhluk terbenam dalam keringat, adapun orang mukmin maka atasnya seperti pilek, dan adapun orang*

kafir maka kematian menyelimutinya." Maka ia berkata: *"Tunggulah hingga aku kembali kepadamu."* Maka pergilah Nabiyullah shallallahu 'alaihi wasallam, *"lalu berdiri di bawah Arasy, maka ia menemui apa yang tidak ditemui malaikat yang terpilih, dan nabi yang diutus."* Maka Allah mewahyukan kepada Jibril bahwa pergilah kepada Muhammad, dan katakan kepadanya: Angkatlah kepalamu, dan mintalah niscaya diberi, dan berilah syafa'at niscaya diterima. Maka aku memberi syafa'at untuk umatku, maka Allah berfirman: Keluarkanlah dari setiap sembilan puluh sembilan orang satu orang, maka aku terus bolak-balik kepada Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi, maka aku tidak berdiri di hadapan-Nya kecuali aku memberi syafa'at, hingga Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi memberikan kepadaku dari itu bahwa Dia berfirman: Wahai Muhammad, masukkan dari makhluk Allah dari umatmu siapa yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah sehari penuh dengan ikhlas, dan meninggal dalam keadaan itu.*

Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari hadits 'Ali bin al-Hakam al-Banani, dari 'Utsman, dari Ibrahim, dari 'Alqamah dan al-Aswad, dari Ibnu Mas'ud, maka ia menyebutkan hadits yang panjang, dan di dalamnya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Dan sungguh aku berdiri di tempat yang terpuji pada hari kiamat."* Maka seorang lelaki dari Anshar berkata: Ya Rasulullah, dan apa tempat yang terpuji itu? Beliau bersabda: *"Yaitu ketika kalian datang dengan bertelanjang kaki, telanjang, tidak dikhitan, maka yang pertama dipakaikan pakaian adalah Ibrahim, Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi berfirman: Pakaikan kekasih-Ku, maka didatangkan kepadanya dua kain putih, lalu ia memakainya, kemudian ia duduk menghadap Arasy, kemudian aku didatangkan pakaianku, maka aku memakainya, maka aku berdiri di sebelah kanannya pada tempat yang tidak ditempati oleh seorang pun, maka orang-orang dahulu dan orang-orang kemudian iri kepadaku karenanya."* Beliau bersabda: *"Dan dibuka sungai dari Kautsar menuju Telaga."* Dan disebutkan sempurnanya hadits dalam sifat Telaga sebagaimana akan datang sebentar lagi.

Dan kami sebutkan dalam Musnad al-Kabir dari Haidah seorang sahabat, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Kalian dikumpulkan pada hari kiamat dengan bertelanjang kaki, telanjang, tidak dikhitan, dan yang pertama dipakaikan pakaian adalah Ibrahim al-Khalil, Allah*

Ta'ala berfirman: Pakaikan kekasih-Ku. Agar manusia mengetahui keutamaannya, kemudian manusia dipakaikan sesuai kadar amal."

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Hari kiamat memanjang atas manusia, maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya: Pergilah bersama kami kepada Adam bapak manusia, maka hendaklah ia memberi syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka mereka mendatangi Adam, lalu berkata: Wahai Adam, engkau orang yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya, dan menempatkanmu di surga-Nya, maka berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka ia berkata: Sungguh aku bukan orangnya, tetapi datangilah Nuh kepala para nabi. Maka mereka mendatangnya, lalu berkata: Wahai Nuh, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka ia berkata: Sungguh aku bukan orangnya, tetapi datangilah Ibrahim kekasih Allah."* Beliau bersabda: *"Maka mereka mendatangnya, lalu berkata: Wahai Ibrahim, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka ia berkata: Sungguh aku bukan orangnya, tetapi datangilah Musa yang Allah pilih dengan risalah-risalah-Nya dan dengan firman-Nya."* Beliau bersabda: *"Maka mereka mendatangnya, lalu berkata: Wahai Musa, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka ia berkata: Sungguh aku bukan orangnya, tetapi datangilah Isa ruh Allah dan kalimat-Nya. Maka mereka mendatangi Isa, lalu berkata: Wahai Isa, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami, maka ia berkata: Sungguh aku bukan orangnya, tetapi datangilah Muhammad karena sesungguhnya ia penutup para nabi, dan sesungguhnya ia telah hadir hari ini dan telah diampuni baginya dosanya yang telah lalu dan yang akan datang. Dan Isa berkata: Bagaimana pendapat kalian seandainya ada barang dalam wadah yang telah diberi meterai padanya, apakah dapat menguasai apa yang ada dalam wadah itu hingga mematahkan meterai? Maka mereka berkata: Tidak. Ia berkata: Maka sesungguhnya Muhammad adalah penutup para nabi."* Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Maka mereka*

mendatangiku, lalu berkata: Wahai Muhammad, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka aku berkata: Ya, maka aku mendatangi pintu surga, lalu aku memegang gelang pintu, maka aku meminta dibukakan, maka dikatakan: Siapa engkau? Maka aku berkata: Muhammad, maka dibukakan bagiku, maka aku jatuh bersujud, maka aku memuji Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi, dengan pujian-pujian yang belum ada seorang pun memuji-Nya dengan itu sebelumku, dan tidak ada seorang pun memuji-Nya dengan itu setelahku, maka Dia berfirman: Angkatlah kepalamu, dan katakan niscaya didengar darimu, dan mintalah niscaya diberi, dan berilah syafa'at niscaya diterima, maka aku berkata: Wahai Tuhanku, umatku umatku, maka dikatakan: Keluarkanlah siapa yang ada di dalam hatinya seberat biji sya'ir dari iman." Beliau bersabda: "Maka aku mengeluarkan mereka, kemudian aku jatuh bersujud." Maka disebutkan seperti itu. "Maka dikatakan: Keluarkanlah siapa yang ada di dalam hatinya seberat biji gandum dari iman, ia berkata: Maka aku mengeluarkan mereka, kemudian aku jatuh bersujud." Maka disebutkan seperti itu. "Maka dikatakan: Keluarkanlah siapa yang ada di dalam hatinya seberat dzarrah dari iman, ia berkata: Maka aku mengeluarkan mereka." Dan telah diriwayatkannya al-Bukhari dan Muslim, dari hadits Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qatadah, dari Anas, seperti ini.

Riwayat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abu Hayyan, telah menceritakan kepada kami Abu Zur'ah bin 'Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didatangi daging, maka diangkatkan kepada beliau lengan atas, dan ia menyukainya, maka beliau menggigit darinya satu gigitan, kemudian bersabda: *"Aku pemimpin manusia pada hari kiamat, dan tahukah kalian dari mana itu? Allah mengumpulkan orang-orang dahulu dan orang-orang kemudian di satu dataran, yang penyeru mendengarkan mereka, dan penglihatan menembus mereka, dan matahari mendekat, maka manusia mencapai dari kesusahan dan kesulitan apa yang mereka tidak tahan, dan tidak menanggung, maka sebagian manusia berkata kepada sebagian lainnya: Tidakkah kalian melihat apa yang kalian di dalamnya? Tidakkah kalian melihat apa yang telah mencapai kalian? Tidakkah kalian melihat siapa yang memberi syafa'at untuk kalian kepada Tuhan kalian? Maka sebagian manusia berkata kepada sebagian lainnya: Bapak kalian Adam.*

Maka mereka mendatangi Adam, lalu berkata: Wahai Adam, engkau bapak manusia, Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, dan meniupkan padamu dari ruh-Nya, dan memerintahkan para malaikat, maka mereka bersujud kepadamu, maka berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau melihat apa yang kami di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah mencapai kami? Maka Adam berkata: Sesungguhnya Tuhanku telah marah hari ini kemarahan yang tidak pernah marah sebelumnya seperti ini, dan tidak akan marah setelahnya seperti ini, dan sesungguhnya Dia melarangku dari pohon, lalu aku bermaksiat, diriku diriku diriku, pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Nuh. Maka mereka mendatangi Nuh, lalu berkata: Wahai Nuh, engkau rasul pertama kepada penduduk bumi, dan Allah menamaimu hamba yang bersyukur, maka berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau melihat apa yang kami di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah mencapai kami? Maka Nuh berkata: Sesungguhnya Tuhanku telah marah hari ini kemarahan yang tidak pernah marah sebelumnya seperti ini, dan tidak akan marah setelahnya seperti ini, dan sesungguhnya ada bagiku doa atas kaumku, diriku diriku diriku, pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Ibrahim. Maka mereka mendatangi Ibrahim, lalu berkata: Wahai Ibrahim, engkau nabi Allah dan kekasih-Nya dari penduduk bumi, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau melihat apa yang kami di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah mencapai kami? Maka ia berkata: Sesungguhnya Tuhanku telah marah hari ini kemarahan yang tidak pernah marah sebelumnya seperti ini, dan tidak akan marah setelahnya seperti ini - dan disebutkan kebohongan-kebohongannya - diriku diriku diriku, pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Musa. Maka mereka mendatangi Musa lalu berkata: Wahai Musa, engkau rasul Allah, Allah memilihmu dengan risalah-risalah-Nya, dan dengan firman-Nya atas manusia, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau melihat apa yang kami di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah mencapai kami? Maka Musa berkata kepada mereka: Sesungguhnya Tuhanku telah marah hari ini kemarahan yang tidak pernah marah sebelumnya seperti ini, dan tidak akan marah setelahnya seperti ini, dan sesungguhnya aku membunuh jiwa yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya, diriku diriku diriku, pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Isa. Maka mereka mendatangi Isa, lalu berkata:

Wahai Isa, engkau rasul Allah, dan kalimat-Nya yang Dia lontarkan kepada Maryam, dan ruh dari-Nya - ia berkata: begitulah - dan engkau berbicara kepada manusia di buaian, maka berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau melihat apa yang kami di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah mencapai kami? Maka Isa berkata kepada mereka: Sesungguhnya Tuhanku telah marah hari ini kemarahan yang tidak pernah marah sebelumnya seperti ini, dan tidak akan marah setelahnya seperti ini - dan tidak menyebutkan dosa - pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Muhammad, maka mereka mendatangiku, lalu berkata: Wahai Muhammad, engkau rasul Allah, dan penutup para nabi, dan sungguh Allah telah mengampuni bagimu dosamu yang telah lalu dan yang akan datang, maka berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, tidakkah engkau melihat apa yang kami di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah mencapai kami? Maka aku berdiri lalu aku mendatangi di bawah Arasy, maka aku datang bersujud kepada Tuhanku Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi, kemudian Allah membukakan bagiku, dan mengilhamkanku dari pujian-pujian-Nya, dan kebaikan memuji-Nya apa yang tidak dibukakan-Nya kepada seorang pun sebelumku, maka dikatakan: Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, dan mintalah niscaya diberi, dan berilah syafa'at niscaya diterima. Maka aku berkata: Tuhanku, umatku umatku, wahai Tuhanku, umatku umatku, wahai Tuhanku, umatku umatku. Maka dikatakan: Wahai Muhammad, masukkan dari umatmu siapa yang tidak ada hisab atasnya dari pintu paling kanan dari pintu-pintu surga, dan mereka bersekutu dengan manusia dalam selain itu dari pintu-pintu." Kemudian beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya sungguh antara dua daun pintu dari daun-daun pintu surga seperti antara Mekkah dan Hajar, atau seperti antara Mekkah dan Bashra." Mereka mengeluarkannya dalam dua Shahih, dari hadits Abu Hayyan Yahya bin Sa'id bin Hayyan, dengannya.

Dan diriwayatkannya Ibnu Abi ad-Dunya dalam al-Ahwal, dari Abu Khaitsamah, dari Jarir, dari 'Imarah bin al-Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka disebutkannya dengan panjang, dan ditambahkan dalam susunan: *"Dan sungguh aku takut bahwa Dia melemparkanku ke dalam neraka, pergilah kalian kepada selainku."* Dalam kisah Adam, dan Nuh, dan Ibrahim, dan Musa, dan Isa, dan itu adalah

tambahan yang sangat aneh, tidak ada dalam dua Shahih, dan tidak ada dalam salah satunya, bahkan tidak ada dalam sesuatu pun dari sisa as-Sunan, dan itu sangat munkar, maka Allah yang lebih mengetahui.

Dan Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari 'Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah al-Mundzir bin Malik bin Quth'ah, ia berkata: Ibnu Abbas berkhutbah kepada kami di atas mimbar Basrah, maka ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya tidak ada nabi kecuali baginya doa yang telah ia realisasikan di dunia, dan sesungguhnya aku menyimpan doaku sebagai syafa'at untuk umatku, dan aku pemimpin anak cucu Adam pada hari kiamat dan bukan dengan sombong, dan aku orang pertama yang terbelah baginya bumi dan bukan dengan sombong, dan di tanganku panji pujian dan bukan dengan sombong, Adam dan siapa yang di bawahnya berada di bawah panjiku dan bukan dengan sombong, dan memanjang hari kiamat atas manusia, maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya: Pergilah bersama kami kepada bapak kami, maka hendaklah ia memberi syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka mereka mendatangi Adam, lalu berkata: Wahai Adam, engkau orang yang Allah ciptakan dengan tangan-Nya, dan menempatkanmu di surga-Nya, dan menyujudkan kepadamu para malaikat-Nya, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka ia berkata: Sungguh aku bukan orangnya, sungguh aku telah dikeluarkan dari surga, dan sesungguhnya tidak peduli hari ini kecuali diriku, tetapi datangilah Nuh kepala para nabi."* Maka disebutkan hadits, seperti apa yang telah lalu hingga ia berkata: *"Maka mereka mendatangkiku, lalu berkata: Wahai Muhammad, berilah syafa'at untuk kami kepada Tuhan kami, maka hendaklah Dia memutuskan di antara kami. Maka aku berkata: Akulah orangnya, hingga Allah mengizinkan bagi siapa yang Dia kehendaki dan ridhai, maka apabila Allah menghendaki untuk memisahkan antara makhluk-Nya, penyeru memanggil: Di mana Ahmad dan umatnya? Maka kami adalah yang terakhir yang pertama, umat terakhir, dan yang pertama dihisab, maka terbuka bagi kami umat-umat jalan, maka kami berjalan bercahaya putih bersinar karena bekas wudhu, maka umat-umat berkata: Hampir saja umat ini menjadi para nabi semuanya, maka aku mendatangi pintu*

surga." Dan disebutkan sempurnanya hadits dalam syafa'at, dalam mengeluarkan orang-orang yang bermaksiat dari umat ini.

Dan sungguh telah datang hadits ini seperti ini dari sekelompok sahabat, di antara mereka Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu 'anhu, dari riwayat Hudzaifah bin al-Yaman darinya, dan akan datang dalam hadits-hadits syafa'at. Dan keheranan semua keheranan dari penyebutan para imam untuk hadits ini dalam kebanyakan jalannya, mereka tidak menyebutkan urusan syafa'at pertama, dalam datangnya Tuhan untuk memutuskan hukum, sebagaimana datang ini dalam hadits sangkakala, sebagaimana telah lalu, dan itu yang dimaksud dalam tempat ini.

Dan konsekuensi dari konteks awal hadits adalah bahwa sesungguhnya manusia meminta syafaat kepada Adam lalu kepada para nabi sesudahnya agar Allah Azza wa Jalla memutuskan perkara di antara manusia, supaya mereka dapat beristirahat dari tempat berdiri mereka itu, sebagaimana ditunjukkan oleh konteks hadits dari berbagai jalur periwayatannya. Maka ketika mereka sampai kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, barulah mereka menyebutkan syafaat untuk orang-orang durhaka dari umat ini dan mengeluarkan mereka dari neraka. Sepertinya maksud para salaf dalam membatasi diri pada bagian hadits ini adalah untuk membantah kaum Khawarij dan para pengikut mereka dari golongan Muktazilah yang mengingkari bahwa ada orang yang keluar dari neraka setelah memasukinya. Maka mereka menyebutkan bagian hadits ini yang di dalamnya terdapat nash yang tegas dalam membantah bidah mereka yang menyalahi hadits-hadits. Telah disebutkan dengan jelas dalam hadits tentang sangkakala, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa manusia mendatangi Adam, lalu Nuh, lalu Ibrahim, lalu Musa, lalu Isa, kemudian mereka datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Lalu beliau pergi dan sujud kepada Allah di bawah Arasy di suatu tempat yang disebut Al-Fahsh. Hingga Allah berfirman: *"Aku terima syafaatmu. Aku akan mendatangi kalian dan Aku akan memutuskan perkara di antara kalian."* Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Lalu aku kembali dan berdiri bersama manusia."* Hingga beliau bersabda: *"Kemudian Allah meletakkan Kursi-Nya di mana pun Dia kehendaki dari bumi-Nya."* Dan disebutkan hadits sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Abdur Razzaq berkata: memberitakan kepada kami Mamar, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Husain Zainul Abidin, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Ketika hari kiamat, Allah membentangkan bumi seperti membentangkan kulit, sehingga tidak ada bagi seorang manusia pun kecuali tempat berpijak dua kakinya."* Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Maka aku adalah orang pertama yang dipanggil, dan Jibril berada di sebelah kanan Ar-Rahman Azza wa Jalla. Demi Allah, dia tidak melihatnya sebelum itu. Lalu aku berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya dia (Jibril) memberitahuku bahwa Engkau mengutusnyanya kepadaku. Maka Allah berfirman: Dia benar. Kemudian aku memberi syafaat, lalu aku berkata: Wahai Tuhanku, hamba-hamba-Mu yang menyembah-Mu di pelosok bumi."* Ini adalah Maqam Mahmud (kedudukan yang terpuji). Ini adalah riwayat mursal dari jalur ini. Menurutku makna sabdanya: *"Hamba-hamba-Mu yang menyembah-Mu di pelosok bumi"* maksudnya adalah mereka berdiri di pelosok bumi, yaitu manusia berkumpul di satu padang, baik mukmin maupun kafir. Maka beliau memberi syafaat kepada Allah agar Dia datang untuk memutuskan perkara di antara hamba-hamba-Nya, dan membedakan mukmin dari kafir mereka dalam tempat berdiri dan tujuan dalam keadaan dan nasib akhir. Oleh karena itu Ibnu Jarir berkata: Mayoritas ahli takwil berkata tentang firman-Nya: **"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji"** (QS. Al-Isra: 79), yaitu kedudukan yang ditempati Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada manusia, agar Tuhan mereka meringankan mereka dari kedahsyatan yang mereka alami dari beratnya hari itu.

Al-Bukhari berkata: menceritakan kepada kami Ismail bin Aban, menceritakan kepada kami Abul Ahwash, dari Adam bin Ali, ia berkata: aku mendengar Ibnu Umar berkata: Sesungguhnya manusia pada hari kiamat akan menjadi berlutut-lutut, setiap umat mengikuti nabinya, mereka berkata: Wahai fulan, berilah syafaat, wahai fulan, berilah syafaat, hingga syafaat berakhir pada Nabi shallallahu alaihi wa sallam. Maka itulah hari Allah membangkitkan beliau ke tempat yang terpuji.

Ia berkata: Diriwayatkan oleh Hamzah bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam.

Beliau telah menyanadkan apa yang dita'likkan di sini di tempat lain dalam Shahih, ia berkata dalam kitab Zakat: menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Ubaidullah bin Abi Jafar, aku mendengar Hamzah bin Abdullah bin Umar, aku mendengar Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Seorang hamba akan terus meminta-minta kepada manusia hingga dia datang pada hari kiamat dan tidak ada di wajahnya sepotong daging pun."* Dan beliau bersabda: *"Sesungguhnya matahari pada hari kiamat mendekat hingga keringat mencapai pertengahan telinga. Maka sementara mereka dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba mereka meminta pertolongan kepada Adam, kemudian kepada Musa, kemudian kepada Muhammad shallallahu alaihi wa sallam."* Abdullah bin Shalih menambahkan, menceritakan kepadaku Al-Laits, dari Ibnu Abi Jafar: *"Maka beliau memberi syafaat agar diputuskan perkara di antara makhluk. Lalu beliau berjalan hingga memegang gelang pintu. Maka pada hari itulah Allah membangkitkan beliau ke tempat yang terpuji yang dipuji oleh seluruh orang yang berkumpul."*

Demikian juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, dari Syuaib bin Al-Laits, dari ayahnya, dengannya, dengan redaksi yang serupa.

Penyebutan Apa yang Diriwayatkan tentang Telaga Nabawi Muhammadi

Semoga Allah memberi kita minum darinya pada hari kiamat, dari hadits-hadits mutawatir yang banyak dengan jalur-jalur yang beragam dan saling menguatkan, meskipun hidung banyak ahli bidah yang keras kepala dan membantah merasa tidak suka, yaitu mereka yang mengingkari keberadaannya dan menolak wujudnya. Sangat pantas bagi mereka untuk dihalangi dari mendatangi telaga itu, sebagaimana dikatakan oleh sebagian salaf: Barangsiapa mendustakan suatu kemuliaan, maka ia tidak akan mendapatkannya. Seandainya orang yang mengingkari telaga itu mengetahui hadits-hadits yang akan kami sebutkan sebelum ia mengucapkan perkataannya, tentu ia tidak akan mengatakannya.

Hadits-hadits tentang telaga diriwayatkan oleh sejumlah sahabat radhiyallahu anhum, di antaranya: Ubay bin Kaab, Anas bin Malik, Buraidah bin Al-Hushayb, Tsauban maula Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, Jabir bin Samurah, Jabir bin Abdullah, Jundub bin Abdullah Al-Bajali, Haritsah bin Wahb, Hudzaifah bin Usaid, Hudzaifah bin Al-Yaman, Al-Hasan bin Ali, Hamzah bin Abdul Muththalib, Zaid bin Arqam, Salman Al-Farisi, Samurah bin Jundub, Sahl bin Saad, Suwaid bin Jabalah, Abdullah Ash-Shunabhi, Abdullah bin Zaid bin Ashim, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Abdullah bin Masud, Utbah bin Abd As-Sulami, Utsman bin Mazh'un, Al-Mustaurid, Uqbah bin Amir Al-Juhani, An-Nawwas bin Saman, Abu Umamah Al-Bahili, Abu Barzah Al-Aslami, Abu Bakrah, Abu Dzar Al-Ghifari, Abu Said Al-Khudri, Abu Hurairah Ad-Dausi, Khaulah binti Qais, Asma binti Abi Bakr, Aisyah, dan Ummu Salamah, radhiyallahu anhum ajmain.

Riwayat Ubay bin Kaab Al-Anshari radhiyallahu anhu:

Abul Qasim Ath-Thabrani berkata: menceritakan kepada kami Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi, menceritakan kepada kami Muhammad bin Ash-Shalt, menceritakan kepada kami Abdul Ghaffar bin Al-Qasim, dari Adiy bin Tsabit, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ubay bin Kaab, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menyebutkan telaga, maka mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu telaga? Maka beliau bersabda: *"Airnya lebih putih dari susu, lebih dingin dari salju, lebih manis dari madu, dan lebih harum dari misk. Barangsiapa minum darinya satu tegukan, maka ia tidak akan haus selamanya, dan barangsiapa dijauhkan darinya, maka ia tidak akan pernah merasa kenyang minum selamanya."*

Diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Abi Ashim dalam kitab As-Sunnah: menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram, menceritakan kepada kami Yunus bin Bukair, menceritakan kepada kami Abdul Ghaffar bin Al-Qasim, lalu ia menyebutkannya dengan sanadnya dan lafadznya: Ditanyakan: Wahai Rasulullah, apa itu telaga? Beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya minumannya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, lebih dingin dari salju, dan lebih harum dari misk. Bejana-bejananya lebih banyak jumlahnya dari bintang-bintang. Tidak ada seorang pun yang minum darinya lalu ia haus selamanya, dan tidak ada seorang pun yang dijauhkan*

darinya lalu ia merasa kenyang minum selamanya." Tidak diriwayatkan oleh seorang pun dari para penulis kitab, dan tidak pula oleh Imam Ahmad.

Riwayat Anas bin Malik Al-Anshari, pembantu Nabi shallallahu alaihi wa sallam:

Al-Bukhari berkata: menceritakan kepada kami Said bin Ufair, menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, dari Yunus, Ibnu Syihab berkata: menceritakan kepadaku Anas bin Malik radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya ukuran telagaku seperti antara Ailah dan Shan'a dari Yaman, dan sesungguhnya di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah bintang-bintang di langit."* Demikian juga diriwayatkan oleh Muslim, dari Harmalah, dari Ibnu Wahb dengannya.

Jalur lain dari Anas bin Malik radhiyallahu anhu:

Al-Bukhari berkata: menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Wuhaib, menceritakan kepada kami Abdul Aziz, dari Anas, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Sungguh akan datang kepadaku sekelompok sahabat-sahabatku di telaga, hingga ketika aku mengenali mereka, mereka ditarik menjauh dariku. Maka aku berkata: Sahabat-sahabatku. Lalu dikatakan: Engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu."* Diriwayatkan oleh Muslim, dari Muhammad bin Hatim, dari Affan, dari Wahb bin Khalid, dari Abdul Aziz bin Shuhaib dengannya.

Jalur lain dari Anas:

Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudhail, dari Al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam tertidur sejenak, lalu mengangkat kepalanya sambil tersenyum, entah beliau yang berkata kepada mereka atau mereka yang bertanya kepada beliau: Mengapa engkau tertawa? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya baru saja diturunkan kepadaku sebuah surah."* Lalu beliau membaca: **"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah memberimu Al-Kautsar"** (QS. Al-Kautsar: 1) hingga mengkhatamkannya. Kemudian beliau bersabda: *"Tahukah kalian apa itu Al-Kautsar?"* Mereka

berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Beliau bersabda: *"Yaitu sungai yang diberikan kepadaku oleh Tuhanku Azza wa Jalla di surga, padanya terdapat kebaikan yang banyak. Umatku akan datang padanya pada hari kiamat, bejana-bejananya sebanyak bintang-bintang. Seorang hamba di antara mereka akan ditarik, maka aku berkata: Wahai Tuhanku, sesungguhnya ia dari umatku. Lalu dikatakan: Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu."* Ini adalah hadits dengan sanad tsulasi (tiga tingkat).

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, dan An-Nasai, dari riwayat Ibnu Fudhail dan Ali bin Mushir, keduanya dari Al-Mukhtar bin Fulful, dari Anas dengannya.

Lafadz Muslim: *"Sesungguhnya ia adalah sungai yang dijanjikan kepadaku oleh Tuhanku Azza wa Jalla, padanya terdapat kebaikan yang banyak, yaitu telaga yang umatku akan datang padanya pada hari kiamat."* Dan seterusnya seperti itu. Maknanya adalah bahwa dari Al-Kautsar yang berada di surga mengalir dua pancuran ke telaga, dan telaga itu berada di padang mahsyar sebelum shirath, karena ditarik darinya dan dihalangi darinya sekelompok orang yang telah murtad. Dan orang-orang seperti ini tidak akan melewati shirath. Sebagaimana akan disebutkan hal ini dari jalur-jalur yang banyak, dan disebutkan dengan jelas bahwa ia berada di padang mahsyar, sebagaimana akan engkau lihat sebentar lagi insya Allah. Adapun Al-Kautsar, maka ia adalah sungai di surga.

Jalur lain dari Anas radhiyallahu anhu:

Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Abu Amir, dan Azhar bin Al-Qasim, menceritakan kepada kami Hisyam, dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Jarak antara dua sisi telagaku seperti jarak antara Madinah dan Shan'a, atau seperti jarak antara Madinah dan Amman."*

Diriwayatkan oleh Muslim, dari Harun Al-Hammal, dari Abdush-Shamad. Diriwayatkan juga oleh Muslim dari Ashim bin An-Nadhr Al-Ahwal, dari Al-Mutamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Anas, dengan redaksi yang serupa.

Jalur lain dari Anas:

Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Yunus, dan Hasan bin Musa, keduanya berkata: menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah. Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Al-Hasan, dari Anas, bahwa sekelompok orang menyebut-nyebut telaga di hadapan Ubaidullah bin Ziyad, lalu ia mengingkarinya dan berkata: Apa itu telaga? Maka sampailah berita itu kepada Anas bin Malik, lalu ia berkata: Demi Allah, sungguh aku akan melakukannya. Lalu ia mendatangnya dan berkata: Apakah kalian menyebut-nyebut telaga? Ubaidullah berkata: Apakah engkau mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menyebutkannya? Ia berkata: Ya, lebih dari sekian kali beliau bersabda: *"Sesungguhnya jarak antara dua ujungnya seperti antara Ailah ke Mekah atau antara Shan'a dan Mekah, dan sesungguhnya bejana-bejananya lebih banyak dari jumlah bintang-bintang di langit."* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Diriwayatkan oleh Yahya bin Muhammad bin Shaid, dari Sawwar bin Abdullah Al-Qadhi Al-Anbari, dari Muadz bin Muadz Al-Anbari, dari Asyats bin Abdul Malik Al-Hamrani, dari Al-Hasan, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Telagaku dari sekian ke sekian, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah bintang-bintang di langit, lebih manis dari madu, lebih dingin dari salju, dan lebih putih dari susu. Barangsiapa minum darinya, maka ia tidak akan haus selamanya, dan barangsiapa tidak minum darinya, maka ia tidak akan pernah merasa kenyang minum selamanya."*

Jalur lain:

Abu Ya'la berkata: menceritakan kepada kami Abdurrahman, yaitu Ibnu Sallam, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Ubaidullah bin Ziyad berkata: Wahai Abu Hamzah, apakah engkau mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menyebut telaga? Maka ia berkata: Sungguh aku telah meninggalkan di Madinah wanita-wanita tua yang sering memohon kepada Allah agar mereka diberi minum dari telaga Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.

Jalur lain:

Abu Ya'la juga berkata: menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah, menceritakan kepada kami Umar bin Yunus Al-Hanafi, menceritakan kepada kami Ikrimah, yaitu Ibnu Ammar, dari Yazid Ar-Raqasyi, ia berkata: Aku berkata: Wahai Abu Hamzah, sesungguhnya sekelompok orang mempersaksikan kami dengan kekafiran dan kesyirikan. Maka Anas berkata: Mereka adalah sejahat-jahat makhluk. Aku berkata: Dan mereka mendustakan telaga. Maka ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya aku memiliki telaga yang lebarnya seperti antara Ailah ke Kabah—atau ia berkata: Shan'a—lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu. Di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Mengalir padanya dua pancuran dari surga. Barangsiapa mendustakannya, maka ia tidak akan diberi minum darinya."*

Jalur lain:

Al-Hafizh Abu Bakr Ahmad bin Abdul Khaliq Al-Bazzar dalam musnadnya berkata: menceritakan kepada kami Muhammad bin Muammar, menceritakan kepada kami Abu Dawud, menceritakan kepada kami Al-Mas'udi, dari Adiy bin Tsabit, dari Anas, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Telagaku dari sekian ke sekian, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah bintang-bintang, lebih harum dari misk, lebih manis dari madu, lebih dingin dari salju, dan lebih putih dari susu. Barangsiapa minum darinya satu tegukan, maka ia tidak akan haus selamanya, dan barangsiapa tidak minum darinya, maka ia tidak akan pernah merasa kenyang minum selamanya."* Kemudian ia berkata: Kami tidak mengetahui hadits ini diriwayatkan dengan lafadz ini kecuali dari Anas dengan sanad ini, dan Adiy bin Tsabit tidak meriwayatkan dari Anas selain hadits ini, dan tidak ada yang meriwayatkannya dari Adiy kecuali Al-Mas'udi. Ini adalah sanad yang baik, dan tidak diriwayatkan oleh seorang pun dari penulis kitab-kitab, dan tidak pula oleh Ahmad bin Hanbal.

Jalur lain:

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: menceritakan kepadaku Al-Hasan bin Ash-Shabbah, menceritakan kepada kami Makki bin Ibrahim, menceritakan kepada kami Musa bin Ubaidah, dari Abu Bakr bin Ubaidillah bin Anas, dari kakeknya Anas bin Malik, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Aku*

diperlihatkan telagaku, maka pada kedua tepinya terdapat bejana-bejana seperti bintang-bintang di langit. Lalu aku memasukkan tanganku, maka (air itu) adalah kasturi yang sangat harum."

Riwayat Buraidah bin Al-Hushayb Al-Aslami:

Abu Ya'la berkata: menceritakan kepada kami Yahya bin Main, menceritakan kepada kami Yahya bin Yaman, dari A'idz bin Nusair Al-Ijli, dari Alqamah bin Martsad, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Telagaku seperti antara Amman ke Yaman, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Barangsiapa minum darinya satu tegukan, maka ia tidak akan haus setelahnya selamanya."*

Demikian juga diriwayatkan oleh Ibnu Shaid, dan Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Abdullah bin Al-Wadh-dhah Al-Azdi Al-Lu'lui, dari Yahya bin Yaman dengannya. Lafadznya: *"Telagaku antara Amman dan Yaman, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah bintang-bintang di langit, lebih manis dari madu, lebih putih dari susu, dan lebih lembut dari mentega. Barangsiapa minum darinya, maka ia tidak akan haus setelahnya selamanya."* Mereka tidak mengeluarkannya.

Riwayat Tsauban:

Imam Ahmad berkata: menceritakan kepada kami Affan, menceritakan kepada kami Hammam, menceritakan kepada kami Qatadah, dari Salim, dari Madan, dari Tsauban, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Aku berada di pinggir telagaku pada hari kiamat, menghalau manusia darinya untuk penduduk Yaman, dan aku memukul mereka dengan tongkatku hingga mereka berhamburan darinya."* Ia berkata: Ditanyakan: Wahai Rasulullah, berapa luasnya? Beliau bersabda: *"Dari tempatku berdiri hingga Amman, mengalir padanya dua pancuran yang mengalirinya."*

Diriwayatkan juga oleh Ahmad dari Abdush-Shamad, dari Hisyam, dari Qatadah. Dan dari Abdul Wahhab, dari Said bin Abi Arubah, dari Qatadah. Dan dari Abdur Razzaq, dari Mamar, dari Qatadah dengannya. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam ditanya tentang lebarnya, lalu beliau bersabda: *"Dari tempatku berdiri hingga Amman."* Abdur Razzaq berkata: *"Antara Bushra*

dan Shan'a, atau antara Ailah dan Mekah." Atau beliau bersabda: "Dari tempatku berdiri ini hingga Amman." Beliau ditanya tentang minumannya, maka beliau bersabda: "Lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu. Mengalir padanya dua pancuran yang mengalirinya dari surga, salah satunya dari emas, dan yang lain dari perak."

Dan Abu Ya'la berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar - yaitu Ibnu Abi Syaibah - telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr al-Abdi, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Salim bin Abi al-Ja'd, dari Ma'dan bin Abi Thalhah, dari Tsauban, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku berada di tepi telagaku menghalau orang-orang darinya untuk penduduk Yaman, sungguh aku memukul mereka dengan tongkatku hingga berceceran."* Beliau ditanya tentang luas telaga itu, beliau bersabda: *"Seperti tempatku berdiri ini sampai Oman, antara keduanya sebulan perjalanan, atau seperti itu."* Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang minumannya, maka beliau bersabda: *"Lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu, mengalir di dalamnya dua pancuran, sumber airnya - atau sumber keduanya - dari surga, yang satu dari perak, dan yang lain dari emas."*

Demikian pula diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Ghassan Malik bin Ismail, dan Muhammad bin al-Mutsanna, dan Muhammad bin Basysyar, ketiganya dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dengan nada yang sama.

Jalan lain dari Tsauban: Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ibnu Ayyasy, dari Muhammad bin al-Muhajir, dari al-Abbas bin Salim al-Lakhmi, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz mengutus kepada Abu Salam al-Habasyi, lalu mengirimkannya kepadanya dengan kendaraan pos, untuk menanyakan kepadanya tentang telaga, maka ia pun tiba padanya, lalu ia bertanya kepadanya, maka ia berkata: Aku mendengar Tsauban berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya telagaku dari Aden sampai Oman al-Balqa', airnya lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu, dan gayung-gayungnya sejumlah bintang, barangsiapa minum darinya satu tegukan, ia tidak akan haus setelahnya"*

selamanya, orang-orang yang pertama datang kepadanya adalah orang-orang fakir dari kaum Muhajirin." Umar bin al-Khaththab radhiyallahu anhu berkata: Siapakah mereka wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Mereka adalah orang-orang yang rambutnya kusut, pakaiannya kotor, yang tidak menikahi wanita-wanita yang hidup mewah, dan tidak dibukakan untuk mereka pintu-pintu istana."* Maka Umar bin Abdul Aziz berkata: Sungguh aku telah menikahi wanita-wanita yang hidup mewah, dan telah dibukakan untukku istana-istana, kecuali jika Allah merahmati aku, demi Allah aku tidak akan mengurapi kepalaku, hingga rambutnya kusut, dan aku tidak akan mencuci pakaianku yang dekat dengan tubuhku hingga ia kotor. Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab Zuhud, dari Muhammad bin Ismail, dari Yahya bin Shalih. Dan Ibnu Majah di dalamnya, dari Mahmud bin Khalid ad-Dimasyqi, dari Marwan bin Muhammad ath-Thathiri, keduanya dari Muhammad bin al-Muhajir, dari al-Abbas bin Salim, dari Abu Salam.

Syaikh kami al-Mizzi berkata dalam kitab Athrafnya: Dan diriwayatkan oleh al-Walid bin Muslim, dari Yahya bin al-Harits, dan Syaibah bin al-Ahnaf dan lain-lain, dari Abu Salam.

Dan Abu Bakar bin Abi Ashim berkata: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Shadaqah, telah menceritakan kepada kami Zaid bin Waqid, telah menceritakan kepadaku Busr bin Ubaidillah, telah menceritakan kepada kami Abu Salam al-Aswad, dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Telagaku seperti antara Aden sampai Oman, lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu, dan lebih harum baunya daripada misk, gayung-gayungnya seperti bintang-bintang langit, barangsiapa minum darinya satu tegukan, ia tidak akan haus setelahnya selamanya, dan kebanyakan orang yang datang kepadaku adalah orang-orang fakir dari kaum Muhajirin."* Kami bertanya: Dan siapakah mereka wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Orang-orang yang rambutnya kusut, pakaiannya kotor, yang tidak menikahi wanita-wanita yang hidup mewah, dan tidak dibukakan untuk mereka pintu-pintu istana, yang memberikan apa yang menjadi kewajiban mereka, dan tidak diberikan kepada mereka apa yang menjadi hak mereka."* Ini adalah jalan yang baik juga, segala puji dan karunia bagi Allah.

Riwayat Jabir bin Samurah: Abu Ya'la al-Mushili berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Hammam al-Walid bin Syuja', telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Ziyad bin Khaitsamah, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, dan sesungguhnya jarak antara kedua ujungnya seperti antara Shan'a dan Ailah, seolah-olah gayung-gayung di dalamnya adalah bintang-bintang."* Demikian pula diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hammam, dengannya dan ia berkata: *"Aku mendahului kalian."* Dan sisanya sama.

Jalan lain dari Jabir bin Samurah: Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, dan Abu Bakar bin Abi Syaibah, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Hatim bin Ismail, dari al-Muhajir bin Mismar, dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, ia berkata: Aku menulis surat kepada Jabir bin Samurah bersama budakku Nafi': Kabarkanlah kepadaku sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ia berkata: Maka ia menulis kepadaku: Sesungguhnya aku mendengarnya bersabda: *"Aku yang pertama mendahului di telaga."*

Riwayat Jabir bin Ubaidillah: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Zakariya bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu az-Zubair; bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku berada di telaga melihat siapa yang datang kepadaku."* Beliau bersabda: *"Maka diambil beberapa orang yang dekatku, lalu aku berkata: Wahai Tuhanku, dari umatku dan dari umatku."* Beliau bersabda: *"Maka dikatakan: Dan apa yang membuatmu tahu apa yang mereka kerjakan setelahmu? Mereka tidak henti-hentinya setelahmu kembali ke belakang."* Jabir berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Telaga itu perjalanan sebulan, dan sudut-sudutnya sama - maksudnya lebarnya sama dengan panjangnya - dan gayung-gayungnya seperti bintang-bintang langit, dan ia lebih harum baunya daripada misk, dan lebih putih daripada susu, barangsiapa minum darinya, ia tidak akan haus setelahnya selamanya."* Ini adalah sanad yang shahih menurut syarat Muslim, dan ia tidak meriwayatkannya, dan sungguh ia telah meriwayatkan dari jalan Zakariya, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, enam hadits, bukan ini di antaranya.

Jalan lain dari Jabir: Abu Bakar al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Umar bin Hayyaj, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abdurrahman al-Arhabi, telah menceritakan kepada kami Ubaidah bin al-Aswad, dari Mujalid, dari Amir - yaitu asy-Sya'bi - dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, dan sesungguhnya aku membanggakan kalian di hadapan umat-umat, maka janganlah kalian kembali setelahku menjadi kafir yang sebagian membunuh sebagian yang lain."* Seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, berapa lebarnya? Beliau bersabda: *"Antara Ailah - aku kira beliau bersabda - sampai Makkah, di dalamnya terdapat gayung-gayung lebih banyak daripada jumlah bintang, tidaklah seorang mukmin mengambil salah satunya lalu ia meletakkannya dari tangannya hingga ia mengambil yang lain."* Kemudian ia berkata: Tidak diriwayatkan dari Jabir kecuali dari jalan ini.

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya, dari Abu Abdurrahman al-Qurasyi, dari Ubaidah bin al-Aswad dengannya.

Riwayat Jundub bin Abdullah al-Bajali: Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdan, telah mengabarkan kepadaku ayahku, dari Syu'bah, dari Abdul Malik, aku mendengar Jundub: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku mendahului kalian ke telaga."*

Dan diriwayatkan oleh Muslim dari hadits Syu'bah, dan Zaidah, dan Mis'ar, ketiganya dari Abdul Malik bin Umair, dengannya. Dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari hadits mereka dari beliau, dan dari Sufyan bin Uyainah dari beliau, kemudian Sufyan berkata: Al-Farath adalah yang mendahului.

Riwayat Haritsah bin Wahb al-Khuza'i: Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Harami bin Umarah, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Ma'bad bin Khalid, bahwa ia mendengar Haritsah bin Wahb, berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan ia menyebutkan telaga, maka beliau bersabda: *"Seperti antara Madinah dan Shan'a."* Dan Ibnu Abi Adi menambahkan, dari Syu'bah, dari Ma'bad bin Khalid, dari Haritsah bin Wahb, ia mendengar Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Telaganya antara Shan'a dan Madinah."* Maka al-Mustaurid berkata kepadanya: Tidakkah kamu

mendengarnya bersabda tentang bejana-bejana? Ia berkata: Tidak. Al-Mustaurid berkata: Kamu akan melihat di dalamnya bejana-bejana seperti bintang-bintang.

Dan sungguh diriwayatkan oleh Muslim, dari Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah, dari Harami bin Umarah, dari Syu'bah - sebagaimana Bukhari menyebutkannya. Dan ia meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdullah bin Buzaigh, dari Muhammad bin Abdullah - yaitu Ibnu Abi Adi - dari Syu'bah, sebagaimana Bukhari menyebutkannya sama.

Dan al-Mustaurid ini adalah Ibnu Syaddad bin Amr al-Fahri, sahabat yang mulia, Bukhari menggantungkannya untuknya, dan hal itu disandarkan oleh Muslim, dan meriwayatkan untuknya ahli Sunan yang empat, dan untuknya hadits-hadits.

Al-Ghifari: Telah mengabarkan kepada kami dari al-Hafizh adh-Dhiya Muhammad bin Abdul Wahid al-Maqdisi, rahimahullah, bahwa ia berkata dalam juz yang ia kumpulkan dalam hadits-hadits tentang telaga: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ahmad bin Nashr al-Ashbahani di sana, bahwa al-Hasan bin Ahmad al-Haddad mengabarkan kepada mereka dengan dibacakan di hadapannya, dan ia hadir, telah memberitakan kepada kami Ahmad bin Abdullah - yaitu Abu Nu'aim al-Ashbahani - telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abdullah Samuwaih, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman, telah menceritakan kepada kami Zaid bin al-Hasan, telah menceritakan kepada kami Ma'ruf bin Kharbuudz, telah menceritakan kepada kami Abu ath-Thufail, dari Hudzaifah bin Usaid, radhiyallahu anhu, ia berkata: *Ketika Nabi shallallahu alaihi wasallam pulang dari haji Wada', beliau bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, dan sesungguhnya kalian akan datang ke telagaku yang lebarnya antara Bushra dan Shan'a, di dalamnya terdapat bejana-bejana sejumlah bintang-bintang."* Tidak diriwayatkannya dari pemilik kitab-kitab seorang pun, dan tidak pula Ahmad.

Riwayat Hudzaifah bin al-Yaman: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Hasan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Hubairah, bahwa ia mendengar

Abu Tamim al-Jaisyani, berkata: Telah mengabarkan kepadaku Sa'id, bahwa ia mendengar Hudzaifah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menghilang dari kami suatu hari dan tidak keluar, hingga kami mengira bahwa ia tidak akan keluar, ketika ia keluar, ia sujud dengan satu sujud, maka kami mengira bahwa nyawanya telah dicabut darinya, ketika ia mengangkat kepalanya, beliau bersabda: *"Sesungguhnya Tuhanku Tabaraka wa Ta'ala, meminta pendapatku tentang umatku: Apa yang akan Aku lakukan terhadap mereka? Maka aku berkata: Apa yang Engkau kehendaki, wahai Tuhanku, mereka adalah makhluk-Mu dan hamba-hamba-Mu. Maka Dia meminta pendapatku yang kedua kalinya, maka aku berkata kepada-Nya seperti itu. Maka Dia bersabda: Aku tidak akan menyedihkanmu pada umatmu wahai Muhammad. Dan Dia mengabari aku bahwa orang yang pertama masuk surga dari umatku adalah tujuh puluh ribu, bersama setiap ribu tujuh puluh ribu, tidak ada hisab atas mereka, kemudian Dia mengutus kepadaku, maka Dia bersabda: Berdoalah niscaya dipenuhi, dan mintalah niscaya diberi. Maka aku berkata kepada utusan-Nya: Apakah Tuhanku memberi permintaanku? Maka ia berkata: Dia tidak mengutus aku kepadamu kecuali untuk memberimu, dan sungguh Tuhanku Azza wa Jalla telah memberiku dan tidak ada kesombongan, dan Dia mengampuni utukku apa yang telah lalu dari dosaku dan apa yang akan datang, dan aku berjalan hidup sehat, dan Dia memberiku bahwa umatku tidak akan kelaparan, dan tidak akan dikalahkan, dan Dia memberiku al-Kautsar, maka ia adalah sungai di surga, mengalir di telagaku, dan Dia memberiku kemuliaan, dan kemenangan, dan ketakutan berjalan di depan umatku sebulan perjalanan, dan Dia memberiku bahwa aku adalah nabi yang pertama masuk surga, dan Dia menghalalkan utukku dan untuk umatku harta rampasan, dan Dia menghalalkan untuk kami banyak hal yang diperketat atas orang-orang sebelum kami, dan Dia tidak menjadikan atas kami kesempitan."* Ini adalah hadits yang baik sanadnya dan matannya.

Jalan lain dari beliau: Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dari hadits Mubarak bin Fadhalah, dari Khalid bin Abi ash-Shalt, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i, dari Hudzaifah, secara marfu': *"Sesungguhnya akan ada atas kalian pemimpin-pemimpin yang berdusta dan berbuat zalim, maka barangsiapa membenarkan mereka dalam kebohongan mereka, dan menolong mereka dalam kezaliman mereka, maka ia bukan dari golonganku dan aku*

bukan dari golongannya dan ia tidak akan datang kepadaku di telaga, dan barangsiapa tidak membenarkan mereka dalam kebohongan mereka, dan tidak menolong mereka dalam kezaliman mereka, maka ia dari golonganku dan aku dari golongannya, dan ia akan datang kepadaku di telaga besok insya Allah."

Jalan lain: Abu al-Qasim al-Baghawi berkata: Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir, dari Sa'd bin Thariq, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya telagaku lebih jauh daripada Ailah dan Aden, dan demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya bejana-bejananya lebih banyak daripada jumlah bintang, dan sungguh ia lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu, dan demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya aku menghalau darinya orang-orang sebagaimana penggembala menghalau unta-unta asing dari telaganya."* Ia berkata: Dikatakan: Wahai Rasulullah, apakah Engkau mengenal kami pada hari itu? Beliau bersabda: *"Ya, kalian datang kepadaku bersinar bercahaya dari bekas wudhu, dan tidak ada seorang pun selain kalian yang demikian."* Diriwayatkan oleh Muslim, dari Utsman bin Abi Syaibah dengan sejenisnya, dan Bukhari menggantungkannya, maka ia berkata: Dan Hushain berkata, dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Hadits al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib: Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, dan Abdurrahman bin Salam ar-Razi, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abbad bin Ya'qub al-Asadi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Abis, dari Badr bin al-Khalil Abu al-Khalil, dari Abu Katsir, ia berkata: Aku sedang duduk di sisi al-Hasan bin Ali, maka datanglah kepadanya seorang laki-laki, lalu berkata: Sungguh telah mencaci di hadapan Muawiyah kepada Ali dengan cacian yang buruk seorang laki-laki yang disebut: Muawiyah bin Hudaij. Maka ia berkata: Apakah kamu mengenalnya? Ia berkata: Ya, ia berkata: Jika kamu melihatnya maka datangkanlah ia kepadaku. Ia berkata: Maka ia melihatnya di sisi Amr bin Hurait, maka ia menunjukkannya kepadanya, ia berkata: Apakah kamu Muawiyah bin Hudaij? Maka ia diam, dan tidak menjawabnya, tiga kali, kemudian ia berkata: Apakah kamu yang mencaci Ali di hadapan anak pemakan hati? Adapun sesungguhnya kamu jika datang kepadanya di telaga - dan aku tidak melihatmu mendatanginya - sungguh kamu akan

mendapatinya menyingsingkan lengan baju, membuka kedua lengannya menghalau orang-orang kafir dan munafik dari telaga Rasulullah shallallahu alaihi wasallam sebagaimana unta asing dihalau dari pemiliknya, perkataan ash-Shadiq al-Mushaddaq Abul Qasim shallallahu alaihi wasallam. Dan ia meriwayatkannya dari jalan lain dari Ali bin Abi Thalhaf, dari al-Hasan secara marfu'.

Hadits Abu Umarah bin Abdul Muththalib radhiyallahu anhu: Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub al-Allaf al-Mishri, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far bin Abi Katsir, telah mengabarkan kepadaku Haram bin Utsman, dari Abdurrahman al-A'raj, dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendatangi Hamzah bin Abdul Muththalib suatu hari dan tidak menemukannya, maka ia bertanya kepada istrinya tentangnya - dan mereka adalah dari Bani an-Najjar - maka ia berkata: Ia keluar semoga ayahku dan ibuku menjadi tebusan bagimu, tadi menuju ke arahmu, maka aku mengira ia melewati kamu di beberapa gang Bani an-Najjar, tidakkah Engkau masuk wahai Rasulullah? Maka ia masuk, maka dihadapkan kepadanya hais lalu ia makan darinya, maka ia berkata: Wahai Rasulullah, semoga baik dan mudah bagimu, sungguh Engkau datang dan aku ingin mendatangimu memberi selamat kepadamu dan memudahkanmu, Abu Umarah mengabarkan kepadaku bahwa Engkau diberi sungai di surga yang disebut al-Kautsar. Maka beliau bersabda: "*Benar*", dan tanahnya adalah yaqut, dan marjan, dan zabarjad, dan mutiara. Ia berkata: Aku suka jika Engkau menggambarkan untukku telagamu dengan gambaran yang aku dengar darimu. Maka beliau bersabda: "*Ia adalah antara Ailah dan Shan'a, di dalamnya terdapat gayung-gayung seperti jumlah bintang, dan yang paling aku cintai yang datang kepadanya adalah kaummu, wahai putri Qahd al-Anshari.*"

Ini hadits yang sangat langka, dari riwayat Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, kemudian dari riwayat istrinya ini, dan riwayat Abdurrahman bin Hurmuz al-A'raj, dari Usamah bin Zaid terputus, dan Abu Bakar asy-Syafi'i menyebutkan dalam Fawaidnya: bahwa di antara keduanya adalah al-Miswar bin Makhramah.

Riwayat Zaid bin Arqam, radhiyallahu anhu: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dia berkata: Amru bin Murrah mengabarkan kepadaku, dia berkata: aku mendengar Abu Hamzah bahwa dia mendengar Zaid bin Arqam, dia berkata: kami bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam suatu perjalanan, lalu beliau singgah di suatu tempat, maka aku mendengarnya bersabda: *"Kalian tidaklah sebanding dengan satu dari seratus ribu bagian dari orang-orang yang akan datang ke telaga dari umatku."* Kami bertanya kepada Zaid: berapa jumlah kalian waktu itu? Dia berkata: tujuh ratus atau delapan ratus.

Dan demikian diriwayatkan dari Hasyim, dari Syu'bah. Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Syu'bah. Dan diriwayatkan oleh Ahmad, dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, keduanya dari Amru bin Murrah dengannya. Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud, dari Hafsh bin Umar, dari Syu'bah.

Aku katakan: dan Abu Hamzah, dia adalah Thalhah bin Yazid al-Anshari al-Kufi, maula Qurdhah bin Ka'ab. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala Maha Mengetahui.

Riwayat lain dari Zaid bin Arqam, radhiyallahu anhu: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Hayyan at-Taimi.

Dan al-Hafizh al-Baihaqi berkata: telah mengabarkan kepada kami Abu Abdullah al-Hafizh, telah memberitakan kepada kami al-Hasan bin Ya'qub al-Adl, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Wahhab, telah memberitakan kepada kami Ja'far bin Aun, telah memberitakan kepada kami Abu Hayyan Yahya bin Sa'id at-Taimi, Taim ar-Rabab - telah menceritakan kepada kami Yazid bin Hayyan at-Taimi, dia berkata: aku menyaksikan Zaid bin Arqam, dan Ubaidillah bin Ziyad mengutus kepadanya, lalu dia berkata: apa hadits-hadits yang sampai kepadaku tentangmu yang engkau ceritakan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Engkau mengklaim bahwa baginya ada telaga di surga? Maka dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah menceritakan kepada kami hal itu dan menjanjikannya kepada kami. Lalu dia (Ubaidillah) berkata: engkau berbohong, tetapi engkau adalah orang

tua yang sudah pikun. Dia (Zaid) berkata: adapun sesungguhnya kedua telinga mendengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan aku mendengarnya bersabda: *"Barangsiapa berbohong atasku dengan sengaja, maka hendaklah dia menempati tempatnya di neraka"* dan aku tidak berbohong atas nama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan akan datang riwayatnya dari saudara laki-lakinya.

Adapun riwayat Salman al-Farisi, radhiyallahu anhu: Imam Abu Bakar bin Khuzaimah, rahimahullah, meriwayatkan dari hadits Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Sa'id bin al-Musayyab, dari Salman, radhiyallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkhotbah kepada kami pada hari terakhir bulan Sya'ban, lalu beliau bersabda: *"Wahai manusia, sesungguhnya telah menaungi kalian bulan yang agung lagi penuh berkah..."* dan dia menyebutkan kelanjutan hadits secara panjang lebar tentang keutamaan bulan Ramadhan, hingga beliau bersabda: *"Dan barangsiapa mengenyangkan orang yang berpuasa di dalamnya, Allah akan memberinya minum dari telagaku seteguk yang tidak akan haus setelahnya hingga masuk surga."*

Riwayat Samurah bin Jundub al-Fazari, radhiyallahu anhu: Abu Bakar bin Abi Ashim berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Mustamir, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bakkar bin Bilal, telah menceritakan kepada kami Sa'id - yaitu Ibnu Basyir - dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah bin Jundub, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya bagi setiap nabi ada telaga, mereka bangga siapa di antara mereka yang paling banyak pengunjunnya, dan sesungguhnya aku berharap menjadi yang paling banyak pengunjunnya."* Dan demikian diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dari Ahmad bin Muhammad bin Nizak, dari Muhammad bin Bakkar bin Bilal, dari Sa'id bin Basyir, dan dia berkata: ini hadits gharib. Dia berkata: dan diriwayatkan oleh Asy'ats bin Abdul Malik, dari al-Hasan secara mursal, dan itu lebih shahih.

Riwayat Sahl bin Sa'd al-Anshari as-Sa'idi, radhiyallahu anhu: Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Mutharrif, telah menceritakan kepada kami Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku mendahului kalian di telaga,*

barangsiapa melewatiku akan minum, dan barangsiapa minum tidak akan haus selamanya, sungguh akan datang kepadaku suatu kaum yang aku kenal mereka dan mereka mengenalku, kemudian dihalangi antaraku dan mereka." Abu Hazim berkata: lalu an-Nu'man bin Abi Ayyasy mendengarku, maka dia berkata: demikiankah engkau mendengar dari Sahl? Aku berkata: ya. Lalu dia berkata: aku bersaksi atas Abu Sa'id al-Khudri bahwa aku mendengarnya dan dia menambahkan di dalamnya: *"Maka aku berkata: sesungguhnya mereka dariku. Lalu dikatakan: sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka lakukan sepeninggalmu. Maka aku berkata: celakalah, celakalah bagi orang yang berubah sepeninggalku."* Dan Ibnu Abbas berkata: sahqan: jauhnya. Dikatakan: sahiq: jauh, sahaqahu, dan ashaqahu: menjauhkannya. Hanya dia yang meriwayatkannya dari jalan ini. Dan Allah Maha Mengetahui.

Adapun riwayat Suwaid bin Jabalah, maka al-Qadhi Iyadh menyebutkannya, dan demikian juga riwayat Abdullah ash-Shanabih, Iyadh juga menyebutkannya.

Riwayat Abdullah bin Zaid bin Ashim al-Mazini, radhiyallahu anhu: Tetap dalam ash-Shahihain darinya, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika membagi harta rampasan perang Hunain, lalu beliau memberi kepada siapa yang diberi dari pembesar-pembesar Quraisy dan Arab, maka sebagian kaum Anshar marah, lalu beliau berkhutbah kepada mereka, dan beliau bersabda kepada mereka di antara apa yang dikatakan: *"Sesungguhnya kalian akan mendapati sepeninggalku diprioritaskannya orang lain atas kalian, maka bersabarlah hingga kalian menemuiku di telaga."*

Riwayat Abdullah bin Abbas, radhiyallahu anhu: Abu Bakar al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Jarir, telah menceritakan kepada kami Laits - yaitu Ibnu Abi Sulaim - dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas: aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku memegang pinggan kalian, aku berkata: takutlah kalian terhadap neraka Jahannam, takutlah kalian terhadap hukuman-hukuman had, takutlah kalian terhadap neraka Jahannam, takutlah kalian terhadap hukuman-hukuman had"* - tiga kali - *"dan apabila aku mati, aku meninggalkan kalian di atas jalan yang terang benderang, dan aku mendahului kalian di telaga, maka*

barangsiapa datang akan beruntung, dan didatangkan suatu kaum lalu mereka dibawa ke arah kiri, maka aku berkata: wahai Rabb - aku kira dia berkata: sahabat-sahabatku - lalu dikatakan: mereka tidak henti-hentinya sepeninggalmu murtad kembali ke belakang." Kemudian dia berkata: hanya Laits yang meriwayatkannya sendirian, dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair.

Dan al-Bukhari berkata dalam bab al-Haudh dari Shahihnya: telah menceritakan kepada kami Amru bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Husyaim, telah menceritakan kepada kami Abu Bisyr, dan Atha' bin as-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: al-Kautsar: kebaikan yang banyak yang Allah berikan kepadanya. Abu Bisyr berkata: aku berkata kepada Sa'id bin Jubair: sesungguhnya ada orang-orang yang mengklaim bahwa itu adalah sungai di surga, maka Sa'id berkata: sungai yang di surga termasuk dari kebaikan yang Allah berikan kepadanya.

Aku katakan: dan sungguh telah lewat bahwa mengalir dari al-Kautsar yang di surga ke telaga yang di padang Mahsyar dua pancuran dari emas dan perak.

Jalan lain dari Ibnu Abbas, radhiyallahu Ta'ala anhuma: Ath-Thabrani berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hasyim al-Baghawi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Wahhab al-Haritsi, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ubaid bin Umair, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: **"Telagaku perjalanan sebulan, sudut-sudutnya sama, gelas-gelasnya sejumlah bintang-bintang langit, airnya lebih putih dari salju, dan lebih manis dari madu, dan lebih harum - yaitu baunya - dari minyak kesturi, barangsiapa minum darinya seteguk tidak akan haus setelahnya selamanya."**

Jalan lain dari Ibnu Abbas, radhiyallahu anhuma: Ibnu Abi ad-Dunya berkata: telah menceritakan kepada kami al-Abbas bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad al-Marwazi, telah menceritakan kepada kami Muhshan bin Uqbah al-Yamani, dari az-Zubair bin Syabib, dari Utsman bin Hадhir, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang berdiri di hadapan Rabb semesta alam, apakah di sana ada air? Beliau bersabda: *"Ya, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya di sana ada air, sesungguhnya wali-wali Allah*

benar-benar akan datang ke telaga-telaga para nabi, dan Allah mengutus tujuh puluh ribu malaikat di tangan mereka tongkat dari api menghalau orang-orang kafir dari telaga-telaga para nabi."

Riwayat Abdullah bin Umar, radhiyallahu anhuma: Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Musaddad, telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ubaidillah, telah menceritakan kepadaku Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: **"Di hadapan kalian ada telaga, seperti antara Jarba' dan Adruh."** Dan diriwayatkan oleh Ahmad, dari Yahya al-Qaththan, dan diriwayatkan oleh Muslim, dari hadits Ubaidillah, dan Ayyub, dan Musa bin Uqbah, dan selain mereka, dari Nafi'.

Dan dalam sebagian riwayat: *"Di hadapan kalian ada telaga seperti antara Jarba' dan Adruh - dan keduanya adalah dua desa di Syam - di dalamnya ada kendi-kendi sejumlah bintang-bintang langit, barangsiapa datang kepadanya lalu minum darinya tidak akan haus setelahnya selamanya."*

Jalan lain darinya: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Abu al-Mughirah, telah menceritakan kepada kami Umar bin Amru Abu Utsman al-Ahmasi, telah menceritakan kepadaku al-Mukhariq bin Abi al-Mukhariq, dari Abdullah bin Umar bahwa dia mendengarnya berkata: sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Telagaku seperti antara Aden dan Amman, lebih dingin dari salju, dan lebih manis dari madu, dan lebih harum baunya dari minyak kesturi, gelas-gelasnya seperti bintang-bintang langit, barangsiapa minum darinya seteguk tidak akan haus setelahnya selamanya, orang-orang pertama yang datang kepadanya adalah para fakir Muhajirin."* Seseorang berkata: dan siapa mereka wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Yang kusut kepala mereka, yang pucat wajah mereka, yang kotor pakaian mereka, tidak dibukakan bagi mereka pintu-pintu istana, dan tidak menikahi wanita-wanita yang dimanjakan, yang memberikan semua yang ada pada mereka, dan tidak mengambil yang menjadi hak mereka."* Hanya Ahmad yang meriwayatkannya.

Jalan lain darinya: Abu Dawud ath-Thayalisi berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, telah menceritakan kepada kami Atha' bin as-Sa'ib, dia berkata: Muharib bin Ditsar berkata kepadaku: apa yang Sa'id bin Jubair katakan tentang al-Kautsar? Aku berkata: Sa'id menceritakan

dari Ibnu Abbas, dia berkata: itu adalah kebaikan yang banyak. Muharib berkata: di mana letak pendapat Ibnu Abbas? Muharib berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Umar, dia berkata: ketika turun: **"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu al-Kautsar"** (Surah al-Kautsar: 1). Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada kami: *"Itu adalah sungai di surga, tepinya dari emas, mengalir di atas mutiara dan yakut, tanahnya lebih harum baunya dari minyak kesturi, dan rasanya lebih manis dari madu, dan airnya lebih putih dari salju."*

Dan diriwayatkan oleh al-Baihaqi dari hadits Hammad bin Zaid, dari Atha' bin as-Sa'ib semisalnya, dan dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari jalan Muhammad bin Fudlail, dari Atha' bin as-Sa'ib, dengannya. Dan at-Tirmidzi berkata: hasan shahih.

Riwayat Abdullah bin Amru bin al-Ash, radhiyallahu anhuma: Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah menceritakan kepada kami Nafi' bin Umar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dia berkata: Abdullah bin Umair berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: **"Telagaku perjalanan sebulan, airnya lebih putih dari susu, dan baunya lebih harum dari minyak kesturi, dan gelas-gelasnya seperti bintang-bintang langit, barangsiapa minum darinya maka tidak akan haus selamanya."** Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Dawud bin Amru, dari Nafi' bin Umar, dengannya.

Jalan lain darinya: Imam Ahmad berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya, telah menceritakan kepada kami Husain al-Mu'allim, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah, dari Abu Sabrah - dan namanya adalah Salim bin Sabrah - dia berkata: Ubaidillah bin Ziyad bertanya tentang telaga? Telaga Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan dia mengingkarinya setelah dia bertanya kepada Abu Barzah, dan al-Bara' bin Azib, dan A'idz bin Amru, dan seorang laki-laki lain, dan dia mengingkarinya, maka Abu Sabrah berkata: aku akan menceritakan kepadamu hadits yang di dalamnya ada kesembuhan untuk ini, sesungguhnya ayahmu mengutus bersamaku harta kepada Mu'awiyah, lalu aku bertemu Abdullah bin Amru, maka dia menceritakan kepadaku tentang apa yang dia dengar dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan dia mendiktekan kepadaku, lalu aku menulis

dengan tanganku, maka aku tidak menambah satu huruf pun, dan tidak mengurangi satu huruf pun, dia menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah tidak mencintai kekejian, atau membenci orang yang keji, dan yang berkata keji."* Dia berkata: dan tidak akan terjadi hari kiamat hingga tampak kekejian, dan saling berkata keji, dan memutus silaturahmi, dan buruk bertetangga, dan hingga dipercaya orang yang khianat, dan dikhianati orang yang amanah. Dan beliau bersabda: *"Ketahuilah sesungguhnya janji kalian adalah telagaku, lebarnya dan panjangnya satu, dan itu seperti antara Ailah dan Makkah, dan itu perjalanan sebulan, di dalamnya seperti bintang-bintang kendi-kendi, minumannya lebih putih dari perak, barangsiapa minum darinya seteguk tidak akan haus setelahnya selamanya."* Maka Ubaidillah berkata: aku tidak mendengar tentang telaga hadits yang lebih kuat dari ini. Lalu dia membenarkannya, dan mengambil lembaran itu, lalu menahannya di sisinya.

Jalan lain darinya: Abu Bakar al-Bazzar berkata dalam Musnadnya: telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Bakr bin Abdurrahman, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Isa bin al-Mukhtar, dari Muhammad bin Abi Laila, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah, dari Ubaid bin Umair al-Laitsi, dari Abdullah bin Amru: aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya bagiku ada telaga di surga perjalanannya sebulan, dan sudut-sudutnya sama, baunya lebih harum dari minyak kesturi, airnya seperti perak, gelas-gelasnya seperti bintang-bintang langit, barangsiapa minum darinya seteguk tidak akan haus setelahnya selamanya."* Kemudian dia berkata: kami tidak mengetahui Ubaid bin Umair meriwayatkan dari Abdullah bin Amru selain hadits ini.

Jalan lain juga: diriwayatkan oleh ath-Thabrani dari hadits Muslim bin Ri'ab, dari Abdullah bin Amru.

Riwayat Abdullah bin Mas'ud al-Hudzali, radhiyallahu anhu: Al-Bukhari berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, dari Sulaiman, dari Syaqiq, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Aku mendahului kalian di telaga."* Al-Bukhari berkata: dan telah menceritakan kepada kami Amru bin Ali, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin

Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari al-Mughirah: aku mendengar Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Aku mendahului kalian di telaga, dan sungguh akan diangkat orang-orang dari kalian, kemudian dipisahkan dariku, maka aku berkata: wahai Rabb, sahabat-sahabatku, lalu dikatakan: sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka lakukan sepeninggalmu."* Asim memutabahnya, dari Abu Wa'il, dan Hushain berkata: dari Abu Wa'il, dari Hudzaifah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

JALUR LAIN DARI IBU MASUD TENTANG TELAGA DAN LAINNYA

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Arim bin Al-Fadhl, telah menceritakan kepada kami Said bin Zaid, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Hakam Al-Bunani, dari Utsman, dari Ibrahim, dari Alqamah, dan Al-Aswad, dari Ibnu Masud, ia berkata: Dua anak laki-laki Mulaykah datang kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, lalu keduanya berkata: Sesungguhnya ibu kami telah meninggal dan ia dahulu memuliakan suami, mengasahi anak - ia berkata: dan disebutkan tentang tamu - namun ia pernah mengubur anak perempuan hidup-hidup di masa jahiliah. Maka beliau bersabda: *"Ibu kalian berdua di dalam neraka."* Ia berkata: Lalu keduanya berpaling dan keburukan terlihat di wajah keduanya. Kemudian beliau memerintahkan agar keduanya dikembalikan, maka keduanya kembali dan kegembiraan terlihat di wajah keduanya dengan harapan ada sesuatu yang terjadi. Lalu beliau bersabda: *"Ibuku bersama ibu kalian berdua."* Maka seorang laki-laki munafik berkata: "Apa manfaat ini bagi ibunya, sedangkan kami menginjak-injak tumitnya!" Maka seorang laki-laki Anshar berkata - dan aku tidak pernah melihat seorang laki-laki yang lebih banyak bertanya daripada dirinya -: Ya Rasulullah, apakah Tuhanmu telah menjanjikan kepada Engkau tentang keduanya? Ia berkata: Maka beliau mengira bahwa itu adalah sesuatu yang telah didengarnya, lalu berkata: *"Aku tidak meminta kepada Tuhanku tentang hal itu, dan Dia tidak memberiku harapan tentangnya. Sesungguhnya aku akan berada di Tempat Terpuji pada hari Kiamat."* Maka orang Anshar itu bertanya: Apa Tempat Terpuji itu? Beliau berkata: *"Itu adalah ketika kalian didatangkan dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang, tidak berkhitan. Maka yang pertama diberi pakaian adalah Ibrahim, Allah berfirman: 'Berilah pakaian kekasihKu.' Lalu didatangkan kepadanya dua kain putih, kemudian ia*

memakainya, lalu duduk menghadap Arasy. Kemudian aku didatangkan pakaian, lalu aku memakainya, kemudian aku berdiri di sebelah kanannya pada posisi yang tidak ditempati oleh seorang pun, yang membuatku diiri oleh orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian." Ia berkata: *"Dan dibukakan sungai dari Kautsar menuju telaga."* Maka orang munafik itu berkata: *"Sesungguhnya tidak ada air yang mengalir kecuali di atas lumpur atau kerikil."* Maka orang Anshar itu bertanya: Ya Rasulullah, apakah telaga itu memiliki lumpur atau kerikil? Beliau berkata: *"Lumpurnya adalah misk, dan kerikilnya adalah mutiara."* Maka orang munafik itu berkata: *"Aku belum pernah mendengar seperti hari ini, jarang ada air yang mengalir di atas lumpur atau kerikil kecuali ada tanamannya."* Maka orang Anshar itu bertanya: Ya Rasulullah, apakah ia memiliki tanaman? Beliau berkata: *"Ya, batang-batang emas."* Orang munafik itu berkata: *"Aku belum pernah mendengar seperti hari ini, karena jarang ada batang yang tumbuh kecuali berdaun dan berbuah."* Orang Anshar itu berkata: Ya Rasulullah, apakah ia memiliki buah? Beliau berkata: *"Ya, berbagai warna permata, dan airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu. Barangsiapa minum darinya sekali minum, ia tidak akan haus setelahnya, dan barangsiapa terhalang darinya, ia tidak akan pernah terpuaskan dahaganya."* Hanya Ahmad yang menyendiri meriwayatkan hadits ini, dan ia sangat gharib (aneh/jarang).

RIWAYAT UTBAH BIN ABD AS-SULAMI, RADHIYALLAHU ANHU

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Khalid Al-Halabi, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi, telah menceritakan kepada kami Muawiyah bin Salam, dari Zaid bin Salam, bahwa ia mendengar Abu Salam berkata: Telah menceritakan kepadaku Amir bin Zaid Al-Bakali, bahwa ia mendengar Utbah bin Abd As-Sulami berkata: Seorang badui datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu berkata: Apa telaga ini yang engkau ceritakan? Maka beliau berkata: *"Seperti jarak antara Al-Baydha sampai Bushra, Allah mengalirkan kepadaku dengan aliran yang tidak ada manusia dari ciptaan Allah yang tahu di mana ujung-ujungnya."*

Abu Abdullah Al-Qurthubi berkata: Dan Tirmidzi Al-Hakim meriwayatkan dalam *Nawadir al-Ushul* dari hadits Utsman bin Madz'un, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Wahai Utsman, jangan berpaling dari*

sunnahku, karena barangsiapa berpaling dari sunnahku kemudian meninggal sebelum bertaubat, para malaikat akan memukul wajahnya dari telagaku pada hari Kiamat."

RIWAYAT UQBAH BIN AMIR AL-JUHANI, RADHIYALLAHU ANHU

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Amr bin Khalid, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Yazid, dari Abu Al-Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar pada suatu hari, lalu menshalatkan jenazah atas ahli Uhud dengan shalatnya terhadap mayit, kemudian berpaling ke atas mimbar, lalu berkata: *"Sesungguhnya aku adalah yang terdahulu dari kalian ke telaga, dan aku adalah saksi atas kalian, dan demi Allah sesungguhnya aku sekarang melihat telagaku, dan sesungguhnya aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi - atau kunci-kunci bumi - dan demi Allah aku tidak khawatir terhadap kalian bahwa kalian akan berbuat syirik setelahku, tetapi aku khawatir terhadap kalian bahwa kalian akan berlomba-lomba (memperebutkan) dunia."*

Dan Muslim meriwayatkannya dari Qutaibah, dari Al-Laits, dengannya. Dan dari hadits Yahya bin Ayyub, dari Yazid bin Abi Habib, dengannya, dan padanya: *"Sesungguhnya aku adalah yang terdahulu dari kalian ke telaga, dan sesungguhnya lebarnya seperti antara Ailah sampai Al-Juhfah, dan sesungguhnya aku tidak khawatir terhadap kalian bahwa kalian akan berbuat syirik setelahku, tetapi aku khawatir terhadap kalian terhadap dunia bahwa kalian akan berlomba-lomba di dalamnya, dan saling membunuh sehingga binasa sebagaimana binasanya orang-orang sebelum kalian."* Uqbah berkata: Maka itu adalah terakhir kali aku melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam di atas mimbar.

Penyebutan Apa Yang Diriwayatkan Dari Umar Bin Al-Khaththab, Radhiyallahu Anhu, Dalam Hal Itu

Al-Baihaqi menyebutkan dengan sanad dari Ali bin Al-Madini, telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad

bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab, radhiyallahu anhu, berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam merajam, dan Abu Bakar merajam, dan aku merajam, dan akan ada kaum yang mendustakan rajam, Dajjal, telaga, syafaat, azab kubur, dan tentang kaum yang dikeluarkan dari neraka. Adapun riwayat Al-Mustawrid, maka Al-Qadhi lyadh menyebutkannya.

RIWAYAT AN-NAWWAS BIN SAM'AN AL-KILABI, RADHIYALLAHU ANHU

Umar bin Muhammad bin Bujair Al-Bajiri berkata: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Salamah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, dari Mujahid, dari An-Nawwas bin Sam'an: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya telagaku lebarnya dan panjangnya seperti antara Ailah sampai Oman, di dalamnya ada gelas-gelas seperti bintang-bintang di langit, yang pertama mendatangnya dari umatku adalah orang yang memberi minum setiap orang yang kehausan."*

Adh-Dhiya' mengeluarkannya dari jalan ini, kemudian berkata: Aku melihat bahwa hadits ini termasuk hadits-hadits shahih Al-Bajiri, wallahu a'lam.

RIWAYAT ABU UMAMAH AL-BAHILI, RADHIYALLAHU ANHU

Abu Bakar bin Abi Ashim berkata: Telah menceritakan kepada kami Duhaime, telah menceritakan kepada kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Shafwan, dari Sulaim bin Amir, dari Abu Al-Yaman Al-Hauzani, dari Abu Umamah, bahwa Yazid bin Al-Akhnas berkata: Ya Rasulullah, berapa luas telagamu? Beliau berkata: *"Seperti antara Aden sampai Oman, bahkan lebih luas dan lebih luas"* - beliau menunjuk dengan tangannya - *"di dalamnya ada dua aliran dari emas dan perak."* Ia berkata: Lalu apa air telagamu? Maka beliau berkata: *"Lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan lebih wangi baunya dari misk. Barangsiapa minum darinya, ia tidak akan haus setelahnya selamanya, dan wajahnya tidak akan hitam selamanya."*

Jalur Lain Darinya

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf bin Ash-Shabbah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, dari Muawiyah bin Shalih, dari Abu Yahya, dari Abu Umamah Al-Bahili, ia berkata: Dikatakan: Ya Rasulullah, berapa luas telagamu? Beliau berkata: *"Antara Aden dan Oman"* - dan beliau menunjuk dengan tangannya - *"dan lebih luas, dan lebih luas, dan di dalamnya ada dua aliran dari emas dan perak."* Dikatakan: Ya Rasulullah, lalu apa minumannya? Ia berkata: *"Lebih putih dari susu, lebih manis rasanya dari madu, dan lebih harum baunya dari misk. Barangsiapa minum darinya sekali minum, ia tidak akan haus setelahnya, dan wajahnya tidak akan hitam setelahnya selamanya."*

RIWAYAT ABU BARZAH AL-ASLAMI, RADHIYALLAHU ANHU

Abu Dawud berkata: Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Abdul Salam bin Abi Hazim Abu Thalut, ia berkata: Aku menyaksikan Abu Barzah masuk menemui Ubaidillah bin Ziyad, lalu telah menceritakan kepadaku fulan - Muslim menyebutkan namanya - dan ia berada di majelis. Maka ketika Ubaidillah melihatnya, ia berkata: Sesungguhnya Muhammad kalian ini pendek. Maka orang tua itu memahaminya, lalu berkata: Aku tidak mengira bahwa aku masih hidup di antara kaum yang mencela aku karena persahabatan dengan Muhammad shallallahu alaihi wasallam. Maka Ubaidillah berkata kepadanya: Sesungguhnya persahabatan dengan Muhammad adalah kehormatan bagimu bukan aib. Kemudian ia berkata: Sesungguhnya aku memanggil Anda untuk bertanya tentang telaga, apakah Anda mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menyebutkan sesuatu tentangnya? Abu Barzah berkata: Ya, bukan sekali, bukan dua kali, bukan tiga kali, bukan empat kali, dan bukan lima kali. Maka barangsiapa yang mendustakannya, semoga Allah tidak memberinya minum darinya. Kemudian ia keluar dalam keadaan marah.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah, telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Mihzam Al-Abdi, dari Abu Thalut Al-Abdi, aku mendengar Abu Barzah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda tentang telaga: *"Maka barangsiapa yang mendustakannya, semoga Allah tidak memberinya minum darinya."* Dan Al-

Baihaqi meriwayatkannya dari jalur lain dari Muhammad bin Yahya Adh-Dhuhli, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Qurrah bin Khalid, dari Abu Hamzah Thalhah bin Yazid maula Al-Anshar, dari Abu Barzah, tentang masuknya kepada Ubaidillah bin Ziyad, dengan serupa dengan yang telah disebutkan.

Jalur Lain dari Abu Barzah

Abu Bakar bin Abi Ashim berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdah bin Abdurrahim, telah menceritakan kepada kami An-Nadhr bin Syumail, telah menceritakan kepada kami Syaddad bin Said, aku mendengar Abu Al-Wazi', yaitu Jabir bin Amr, mendengar Abu Barzah Al-Aslami berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jarak antara dua sisi telagaku seperti antara Ailah sampai Shan'a, perjalanan sebulan, lebarnya seperti panjangnya, di dalamnya ada dua saluran yang mengalir dari surga dari perak dan emas, lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu, di dalamnya ada gelas-gelas sejumlah bintang di langit."*

Jalur Lain

Ibnu Abi Ashim berkata: Telah menceritakan kepada kami Uqbah bin Mukram, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Musa Asy-Syaibani, dari Shalih, dari Sayyar bin Salamah Ar-Riyahi, dari ayahnya, dari Abu Barzah: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya bagiku ada telaga pada hari Kiamat, lebarnya antara Ailah sampai Shan'a, airnya lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu, di dalamnya ada gelas-gelas sejumlah bintang di langit. Barangsiapa minum darinya sekali minum, ia tidak akan haus setelahnya selamanya."* Dan barangsiapa mendustakannya, semoga Allah tidak memberinya minum. Yakni darinya.

RIWAYAT ABU BAKRAH ATH-THAQAFI, RADHIYALLAHU ANHU

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya dalam *Al-Ahwal* berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Rauh, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Ali bin Zaid, dari Al-Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku adalah yang terdahulu dari kalian ke telaga."*

RIWAYAT ABU DZAR AL-GHIFARI, RADHIYALLAHU ANHU

Muslim bin Al-Hajjaj berkata dalam shahihnya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Ishaq bin Ibrahim, dan Ibnu Abi Umar Al-Makki - dan lafazh milik Abu Bakar bin Abi Syaibah - Ishaq berkata: Telah mengabarkan kepada kami. Dan yang lain berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdul Shamad, dari Abu Imran Al-Jauni, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah, apa gelas-gelas telaga itu? Beliau berkata: *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tanganNya, sesungguhnya gelas-gelasnya lebih banyak dari jumlah bintang-bintang di langit dan planet-planetnya, ketahuilah di malam yang gelap cerah. Gelas-gelas surga, barangsiapa minum darinya ia tidak akan haus untuk terakhir kalinya, mengalir di dalamnya dua saluran dari surga. Barangsiapa minum darinya ia tidak akan haus. Lebarnya seperti panjangnya, antara Oman sampai Ailah, airnya lebih putih dari susu, dan lebih manis dari madu."* Ini adalah lafaznya sanad dan matannya.

RIWAYAT ABU SAID AL-KHUDRI, RADHIYALLAHU ANHU

Ibnu Abi Ashim berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bisyr, telah menceritakan kepada kami Zakariya, dari Athiyyah Al-Aufi, dari Abu Said Al-Khudri, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Sesungguhnya bagiku ada telaga, panjangnya antara Kakbah sampai Baitul Maqdis, putih seperti susu, gelas-gelasnya sejumlah bintang-bintang, dan sesungguhnya aku adalah yang paling banyak pengikutnya di antara para nabi pada hari Kiamat."* Dan Ibnu Majah meriwayatkannya dari Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al-Asadi, telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus, dari Zakariya, dari Athiyyah, dari Abu Said, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya bagiku ada telaga, panjangnya dari Kakbah sampai Baitul Maqdis, lebih putih dari susu, gelas-gelasnya sejumlah bintang-bintang, dan setiap nabi memanggil umatnya, dan setiap nabi memiliki telaga. Maka di antara mereka ada yang didatangi rombongan besar, di antara mereka ada yang didatangi kelompok, di antara mereka ada yang didatangi beberapa orang, di antara mereka ada yang didatangi dua orang dan seorang, di antara mereka ada yang tidak didatangi*

seorang pun, lalu dikatakan: Sungguh Anda telah menyampaikan. Dan sesungguhnya aku adalah yang paling banyak pengikutnya di antara para nabi pada hari Kiamat."

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur Rauh bin Ubadah, dari Malik, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, dan Abu Said, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga."* Kemudian ia berkata: Dan Al-Bukhari meriwayatkannya dari jalan lain dari Malik, dan keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dari hadits Ubaidillah bin Umar, dari Khubaib, tanpa menyebutkan Abu Said. Wallahu a'lam.

Riwayat Abu Hurairah ad-Dausi, semoga Allah meridhainya

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Anas bin Iyadh, dari Ubaidillah, dari Khubaib, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga, dan mimbarku berada di atas telagaku."*

Diriwayatkan juga oleh al-Bukhari dan Muslim dari berbagai jalur, dari Ubaidillah bin Umar, dan dikeluarkan juga oleh al-Bukhari dari hadits Malik, keduanya dari Khubaib bin Abdurrahman, dengan sanad yang sama.

Jalur lain dari Abu Hurairah

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Mundzir, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepadaku Hilal, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Ketika aku berdiri di telaga, tiba-tiba ada sekelompok orang, hingga ketika aku mengenali mereka, keluarlah seorang laki-laki dari antarku dan mereka, lalu berkata: Mari! Aku berkata: Ke mana? Dia berkata: Ke neraka demi Allah. Aku berkata: Apa masalah mereka? Dia berkata: Sesungguhnya mereka telah murtad sepeninggalmu mundur ke belakang. Kemudian datang lagi sekelompok orang hingga ketika aku mengenali mereka, keluarlah seorang laki-laki dari antarku dan mereka, lalu berkata: Mari! Aku berkata: Ke mana? Dia berkata: Ke neraka demi Allah. Aku berkata: Apa masalah mereka? Dia berkata:*

Sesungguhnya mereka telah murtad sepeninggalmu mundur ke belakang. Maka aku tidak melihat yang selamat dari mereka kecuali seperti unta yang tersesat."

Diriwayatkan hanya oleh al-Bukhari.

Jalur lain

Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Salam al-Jumahi, telah menceritakan kepada kami ar-Rabi' yaitu Ibnu Muslim, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh aku akan menghalau dari telagaku orang-orang sebagaimana dihalau unta yang asing dari unta-unta lainnya."*

Dan telah menceritakan kepadaku Ubaidillah bin Muadz, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Muhammad bin Ziyad, dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda dengan hadits yang serupa.

Jalur lain dari Abu Hurairah

Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Said dan Ibnu Abi Umar, semuanya dari Marwan al-Fazari. Ibnu Abi Umar berkata: Telah menceritakan kepada kami Marwan al-Fazari, dari Abu Malik al-Asyja'i Sa'd bin Thariq, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya telagaku lebih jauh dari Ailah ke Aden, ia lebih putih dari salju, dan lebih manis dari madu yang dicampur susu, dan bejananya lebih banyak dari jumlah bintang. Dan sesungguhnya aku akan menghalangi manusia darinya, sebagaimana seorang laki-laki menghalangi unta-unta orang dari telaganya."* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah engkau akan mengenali kami pada hari itu? Beliau bersabda: *"Ya, kalian memiliki tanda yang tidak dimiliki oleh satu umat pun, kalian akan datang kepadaku dengan bercahaya karena bekas wudhu."* Ini adalah lafadznya.

Jalur lain dari Abu Hurairah

Dikeluarkan oleh Muslim dari hadits Ismail bin Ja'far, dari al-Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dengan sanad yang sama.

Jalur lain dari Abu Hurairah

Al-Hafizh adh-Dhiya' meriwayatkan dari hadits Yahya bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Abi Usaid, dari kakeknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika aku meninggal, maka sesungguhnya aku akan mendahului kalian di telaga."* Ditanyakan: Wahai Rasulullah, apa itu telaga? Beliau bersabda: *"Lebarnya seperti jarak antara kalian dengan Jarba' dan Adzruh, keputihannya seperti keputihan susu, dan ia lebih manis dari madu dan gula, bejananya seperti bintang-bintang di langit. Barang siapa datang kepadaku akan minum, dan barang siapa minum darinya tidak akan haus selamanya. Dan berhati-hatilah kalian, sungguh akan datang kepadaku suatu kaum yang aku kenal mereka dan mereka mengenalku, lalu dihalangi antara aku dan mereka. Maka aku berkata: Sesungguhnya mereka dari umatku. Lalu dikatakan: Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu. Maka aku berkata: Jauh dan celakalah bagi siapa yang mengubah sepeninggalku."*

Kemudian al-Hafizh adh-Dhiya' berkata: Aku tidak tahu pernah mendengar lafadz gula dari Nabi shallallahu alaihi wasallam kecuali dalam hadits ini. Saya (penulis) berkata: Bahkan, lafadz gula telah disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dalam bab walimah dan tabur-taburan, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menghadiri akad nikah, lalu didatangkan dengan piring-piring kacang dan gula, lalu ditaburkan, maka beliau saling berebut dengan mereka dan mereka berebut dengan beliau. Hadits lengkapnya sangat gharib (jarang).

Jalur lain dari Abu Hurairah

Al-Bukhari berkata: Dan Ahmad bin Syabib bin Said al-Habathi berkata, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Said bin al-Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa dia menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan datang kepadaku pada hari kiamat sekelompok sahabatku lalu mereka dihalau dari telaga. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, sahabat-sahabatku. Lalu dikatakan: Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka perbuat sepeninggalmu, sesungguhnya mereka telah murtad mundur ke belakang."*

Beliau berkata: Dan Syu'aib berkata, dari az-Zuhri: Abu Hurairah menceritakan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam "maka mereka diusir". Dan Uqail berkata: "maka mereka dihalau". Dan az-Zubaidi berkata: dari az-Zuhri, dari Muhammad bin Ali, dari Ubaidillah bin Abi Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam.

Dan ini semua mu'allaq (sanadnya terputus), dan saya tidak melihat seorang pun yang menyambungkan sanadnya dalam salah satu jalur ini dari Abu Hurairah, kecuali bahwa al-Bukhari berkata setelah ini: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Ibnu al-Musayyab, bahwa dia menceritakan dari para sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan datang kepadaku di telaga orang-orang dari sahabatku, lalu mereka dihalau darinya. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, sahabat-sahabatku. Lalu dikatakan: Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu, sesungguhnya mereka telah murtad mundur ke belakang."*

Dan Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepadaku Ya'qub bin Ubaid dan lainnya, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dari Kalsum imam masjid Bani Basyir, dari al-Fadhl bin Isa, dari Muhammad bin al-Munkadir, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seolah-olah aku melihat kalian pulang dari telaga, seseorang bertemu dengan orang lain, lalu berkata: Apakah engkau sudah minum? Dia berkata: Ya. Dan seseorang bertemu dengan orang lain, lalu berkata: Apakah engkau sudah minum? Dia berkata: Tidak, betapa hausnya aku!

Riwayat Asma binti Abu Bakar ash-Shiddiq, semoga Allah meridhai keduanya

Al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Said bin Abi Maryam, dari Nafi' bin Umar, dia berkata: Telah menceritakan kepadaku Ibnu Abi Mulaikah, dari Asma binti Abu Bakar radliyallahu anhum, dia berkata: Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku di telaga hingga aku melihat siapa yang datang kepadaku dari kalian, dan akan diambil beberapa orang sebelum sampai kepadaku. Maka aku berkata: Wahai Tuhanku, dari umatku dan dari umatku. Lalu dikatakan: Apakah engkau tahu apa yang*

mereka perbuat sepeninggalmu? Demi Allah, mereka terus mundur ke belakang." Ibnu Abi Mulaikah berbiasa berkata: Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu agar tidak mundur ke belakang, atau terfitnah dari agama kami.

Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Dawud bin Amr, dari Nafi' bin Umar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Asma, seperti itu.

Riwayat Ummul Mukminin Aisyah, semoga Allah meridhainya

Al-Baihaqi berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdillah al-Hafizh, telah memberitahukan kepada kami Abdurrahman bin al-Hasan al-Qadhi, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin al-Husain, telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Israil, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah Ummul Mukminin tentang al-Kautsar, maka dia berkata: *Itu adalah sungai yang diberikan kepada nabimu shallallahu alaihi wasallam di surga, kedua tepinya adalah mutiara berlubang, di atasnya terdapat bejana sejumlah bintang.*

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Khalid bin Yazid al-Kahili, dari Israil, dan dikuatkan dengan riwayat Mutharrif. Dan Muslim berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim, dari Ibnu Khatsim, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Mulaikah, bahwa dia mendengar Aisyah berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, dan beliau berada di tengah-tengah para sahabatnya: *"Sesungguhnya aku di telaga menunggu siapa yang datang kepadaku dari kalian. Maka demi Allah, sungguh akan dihalau dariku beberapa orang, lalu aku akan berkata: Wahai Tuhanku, dari umatku dan dari umatku. Lalu dikatakan: Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu, mereka terus mundur ke belakang."* Diriwayatkan hanya oleh Muslim.

Riwayat Ummul Mukminin Ummu Salamah, semoga Allah meridhainya

Muslim berkata: Telah menceritakan kepadaku Yunus bin Abdul A'la ash-Shadafi, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahb, telah mengabarkan kepadaku Umar yaitu Ibnu al-Harits, bahwa Bukair

menceritakan kepadanya dari al-Qasim bin Abbas al-Hasyimi, dari Abdullah bin Rafi' maula Ummu Salamah, dari Ummu Salamah istri Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa dia berkata: Aku mendengar orang-orang menyebutkan telaga, namun aku tidak mendengar hal itu dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Ketika suatu hari seorang budak perempuan menyisir rambutku, lalu aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Wahai manusia."* Maka aku berkata kepada budak perempuan: Mundurlah dariku. Dia berkata: Sesungguhnya beliau memanggil laki-laki, dan tidak memanggil perempuan. Maka aku berkata: Sesungguhnya aku termasuk manusia. Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku mendahului kalian di telaga, maka jangan sampai seseorang dari kalian datang kepadaku lalu dihalau dariku sebagaimana dihalau unta yang tersesat. Maka aku berkata: Mengapa ini? Lalu dikatakan: Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sepeninggalmu. Maka aku berkata: Celakalah."*

Kemudian diriwayatkan oleh Muslim dan an-Nasa'i dari hadits Aflah bin Said, dari Abdullah bin Rafi' dari Ummu Salamah.

Riwayat saudara Zaid bin Arqam

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Mathar, dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Ubaidillah bin Ziyad ragu tentang telaga, maka dia mengutus kepada Zaid bin Arqam lalu bertanya kepadanya tentang telaga. Maka Zaid menceritakannya dengan hadits yang indah dan mengagumkan. Lalu dia berkata kepadanya: Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam? Dia berkata: Tidak, tetapi telah menceritakannya kepadaku saudaraku.

Maka telah terangkum dari keseluruhan hadits-hadits mutawatir ini sifat telaga yang agung ini, dan tempat minum yang mulia yang mengalir dari minuman surga dari sungai al-Kautsar, yang lebih putih dari susu dan lebih dingin dari salju, dan lebih manis dari madu, dan lebih harum dari misk, dan sangat luas, lebarnya dan panjangnya sama, setiap sudutnya berjarak perjalanan sebulan.

Dan dalam sebagian hadits yang telah disebutkan bahwa semuanya bertambah dan meluas, dan bahwa tumbuh di dalamnya yaitu di tanahnya dari

misk, dan batu-batu kerikilnya dari mutiara, dan tumbuh di tepi-tepinya batang-batang emas, dan berbuah berbagai macam permata. Maha Suci Allah Sang Pencipta yang tidak ada sesuatu pun yang melemahkan-Nya. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

**Disebutkan bahwa setiap nabi memiliki telaga,
dan bahwa telaga nabi kita Muhammad
shallallahu alaihi wasallam dan atas mereka
semua adalah yang paling agung, paling mulia,
dan paling banyak yang datang kepadanya.
Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita termasuk
orang yang datang kepadanya, dan memberi kita
minum darinya seteguk yang setelahnya kita
tidak akan haus lagi, dan kita berlindung kepada
Allah Subhanahu agar tidak dihalau darinya**

Al-Hafizh Abu Bakar bin Abi ad-Dunya rahimahullah berkata dalam kitab al-Ahwal: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman al-Asadi, telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus, dari Zakariya, dari Athiyyah, dari Abu Said al-Khudri, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya aku memiliki telaga yang panjangnya seperti jarak antara Ka'bah hingga Baitul Maqdis, lebih putih dari susu, bejananya sejumlah bintang. Dan setiap nabi memanggil umatnya, dan setiap nabi memiliki telaga. Maka di antara mereka ada yang datang kepadanya rombongan besar, dan di antara mereka ada yang datang kepadanya sekelompok, dan di antara mereka ada yang datang kepadanya beberapa orang, dan di antara mereka ada yang datang kepadanya dua orang atau satu orang, dan di antara mereka ada yang tidak datang kepadanya seorang pun, lalu*

dikatakan: Sungguh engkau telah menyampaikan. Dan sesungguhnya aku adalah yang paling banyak pengikutnya di antara para nabi pada hari kiamat."

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Zakariya bin Abi Za'idah, dari Athiyyah bin Sa'd al-Aufi, dari Abu Said, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, dengan lafadz yang serupa.

Hadits lain

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Abbas bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami al-Husain bin Muhammad al-Maruzi, telah menceritakan kepada kami Muhshan bin Uqbah al-Yamami, dari az-Zubair bin Syabib, dari Utsman bin Hadhir, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ditanya tentang berdiri di hadapan Tuhan semesta alam, apakah di sana ada air? Maka beliau bersabda: *"Ya, demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, sesungguhnya di sana ada air. Sesungguhnya para wali Allah akan datang ke telaga-telaga para nabi, dan Allah mengutus tujuh puluh ribu malaikat di tangan mereka tongkat dari api, mereka menghalau orang-orang kafir dari telaga-telaga para nabi."* Ini adalah hadits gharib dari jalur ini, dan tidak ada di salah satu dari kitab enam.

Dan telah disebutkan sebelumnya apa yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, ath-Thabrani, dan lainnya dari hadits Said bin Basyir, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setiap nabi memiliki telaga, dan sesungguhnya mereka saling berbangga siapa di antara mereka yang paling banyak yang datang kepadanya. Dan sesungguhnya aku berharap aku adalah yang paling banyak yang datang kepadanya."* Kemudian at-Tirmidzi berkata: Ini adalah hadits gharib, dan telah diriwayatkan oleh Asy'ats bin Abdul Malik, dari al-Hasan secara mursal, dan ini lebih shahih.

Dan diriwayatkan oleh ath-Thabrani juga dari hadits Khubaib bin Sulaiman, dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya para nabi saling berbangga siapa di antara mereka yang paling banyak pengikutnya, dan sesungguhnya aku berharap bahwa aku pada hari itu adalah yang paling banyak yang datang kepadanya. Dan sesungguhnya setiap orang dari mereka pada hari itu berdiri di telaga yang*

penuh, bersamanya tongkat, dia memanggil siapa yang dia kenal dari umatnya, dan setiap umat memiliki tanda yang nabinya mengenali mereka dengannya."

Dan Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Khidasy, telah menceritakan kepada kami Hazm bin Abi Hazm, aku mendengar al-Hasan al-Bashri berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika kalian kehilanganku, maka aku mendahului kalian di telaga. Sesungguhnya setiap nabi memiliki telaga dan dia berdiri di telaganya, di tangannya tongkat, dia memanggil siapa yang dia kenal dari umatnya. Ketahuilah sesungguhnya mereka saling berbangga siapa di antara mereka yang paling banyak pengikutnya. Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap bahwa aku adalah yang paling banyak pengikutnya."* Dan disebutkan kelanjutan hadits. Dan ini mursal dari al-Hasan, dan ia hasan, dibenarkan oleh Yahya bin Said al-Qaththan dan lainnya. Dan guru kami al-Hafizh al-Mizzi telah memberi fatwa tentang keshahihannya dengan jalur-jalur ini.

Jika ada yang bertanya: Apakah telaga itu sebelum melewati shirath ataukah sesudahnya? Maka jawabannya adalah bahwa zhahir hadits-hadits yang telah disebutkan menunjukkan bahwa ia sebelum shirath, karena dihalau darinya beberapa kaum yang dikatakan tentang mereka: Sesungguhnya mereka terus murtad mundur ke belakang sejak engkau berpisah dengan mereka. Jika mereka adalah orang-orang kafir, maka orang kafir tidak akan melewati shirath, bahkan dia akan tersungkur di wajahnya ke dalam neraka sebelum melewatinya. Dan dikatakan: Sesungguhnya shirath adalah jalan dan tempat menyeberang ke surga, maka ia hanya dipasang untuk orang-orang beriman, dan orang-orang berbuat dosa, orang-orang fasik, dan para pelaku kezaliman. Mereka dijaga oleh kait-kait di atasnya, maka di antara mereka ada yang tergores namun selamat, dan di antara mereka ada yang diambil oleh kait lalu jatuh ke dalam neraka tersungkur. Dan jika yang dimaksud dengan kemurtadan adalah orang-orang berdosa dari kalangan Muslim, maka jauh dari kemungkinan mereka dihalangi dari telaga, apalagi mereka memiliki tanda bekas wudhu. Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah bersabda: *"Aku mengenali kalian bercahaya karena bekas-bekas wudhu."*

Kemudian barangsiapa yang melewati shirath, maka ia tidak akan menjadi selain orang yang selamat lagi muslim. Maka orang seperti ini tidak akan dihalangi dari telaga. Maka pendapat yang paling mendekati kebenaran, dan Allah lebih mengetahui, bahwa telaga itu sebelum shirath.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad: telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Harb bin Maimun, dari an-Nadhr bin Anas, dari Anas, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: agar beliau memberi syafaat kepadaku pada hari kiamat. Beliau bersabda: *Aku akan melakukannya*. Ia berkata: Lalu di mana aku harus mencari Engkau pada hari kiamat wahai Nabiullah? Beliau bersabda: *Carilah aku pertama kali di atas shirath*. Ia berkata: Aku bertanya: Bagaimana jika aku tidak bertemu Engkau di shirath? Beliau bersabda: *Aku berada di sisi mizan*. Aku berkata: Bagaimana jika aku tidak bertemu Engkau di sisi mizan? Beliau bersabda: *Aku berada di sisi telaga, aku tidak akan absen dari tiga tempat ini pada hari kiamat*.

Dan hadits ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari hadits Badal bin al-Muhabbir, dan Ibnu Majah dalam tafsirnya dari hadits Abdul Shamad, keduanya dari Harb bin Maimun Abu al-Khatthab al-Anshari al-Bashri, dari rijal Muslim, dan ia telah ditsiqahkan oleh Ali bin al-Madini, dan Amr bin Ali al-Fallas, dan mereka berdua membedakan antara dia dengan Harb bin Maimun Abu Abdurrahman al-Abdi al-Bashri juga, pemilik al-Aghmiyah, dan mereka berdua mendhaifkan yang ini.

Adapun al-Bukhari maka ia menjadikan keduanya satu orang, dan ia mengutip dari Sulaiman bin Harb bahwa ia berkata: Orang ini adalah pendusta paling besar. Dan ad-Daruquthni mengingkari al-Bukhari dan Muslim dalam menjadikan keduanya ini satu orang. Dan guru kami al-Hafizh al-Mizzi berkata: Menggabungkan keduanya dilakukan oleh lebih dari satu orang, dan membedakan antara keduanya juga dilakukan oleh lebih dari satu orang, dan ini adalah yang benar, insya Allah. Aku berkata: Dan sungguh aku telah meneliti hal ini dalam at-Takmil dengan pembahasan yang cukup.

Dan at-Tirmidzi berkata: Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalan ini.

Dan maksudnya: bahwa zhahir hadits ini menunjukkan bahwa telaga itu setelah shirath, demikian juga mizan, dan ini aku tidak mengetahui ada yang berpendapat dengannya, ya Allah kecuali jika yang dimaksud dengannya adalah telaga yang lain, yang berada setelah melewati shirath, sebagaimana disebutkan dalam sebagian hadits, dan itu adalah telaga yang kedua yang tidak ada seorang pun yang diusir darinya, dan Allah Subhanahu lebih mengetahui.

Dan apabila yang zhahir adalah bahwa telaga itu sebelum shirath, maka apakah itu sebelum diletakkannya kursi untuk memutuskan perkara atau sesudahnya? Ini adalah perkara yang memungkinkan kedua hal tersebut, dan aku tidak melihat dalam hal itu sesuatu yang tegas, maka Allah lebih mengetahui mana yang akan terjadi.

Dan al-Qurthubi berkata dalam at-Tadzkirah: Dan terjadi perbedaan pendapat tentang mizan dan telaga; manakah yang terjadi sebelum yang lain? Maka dikatakan: Mizan sebelumnya. Dan dikatakan: Telaga. Abu al-Hasan al-Qabisi berkata: Dan yang benar bahwa telaga itu sebelumnya. Al-Qurthubi berkata: Dan maknanya menunjukkan hal itu karena sesungguhnya manusia keluar dalam keadaan haus dari kubur mereka sebagaimana telah disebutkan sebelumnya - maka ia didatangkan sebelum mizan dan shirath. Abu Hamid al-Ghazali berkata dalam kitab Kasyfu 'Ilmi al-Akhirah: Sebagian ulama salaf dari ahli penulisan menceritakan bahwa telaga didatangkan setelah shirath, dan ini adalah kesalahan dari orang yang mengatakannya. Al-Qurthubi berkata: Benar seperti yang ia katakan. Kemudian ia menyebutkan hadits tentang pencegahan orang-orang yang murtad atas tumit mereka dari telaga, kemudian ia berkata: Dan hadits ini dengan keshahihannya adalah dalil yang paling kuat bahwa telaga itu berada di padang mahsyar sebelum shirath; karena sesungguhnya shirath, barangsiapa yang melewatinya ia selamat, sebagaimana akan datang. Aku berkata: Dan penjelasan ini telah kami sebutkan sebelumnya. Dan segala puji bagi Allah.

Al-Qurthubi berkata: Dan sebagian orang menyangka bahwa dalam pembatasan telaga terkadang dengan Jarba dan Azruh, dan terkadang seperti antara Ka'bah hingga tempat tertentu, dan terkadang dengan selain itu, adalah pertentangan. Ia berkata: Dan perkara itu tidak demikian; karena

sesungguhnya Nabi shallallahu alaihi wasallam menceritakan kepada para sahabatnya tentang hal itu dalam beberapa kali, maka beliau berbicara pada setiap kali kepada setiap kaum dengan apa yang mereka ketahui dari tempat-tempat, dan sungguh telah datang dalam shahih pembatasannya dengan sebulan dalam sebulan. Ia berkata: Dan janganlah terlintas dalam pikiranmu bahwa itu di bumi ini, bahkan di bumi yang diubah, yaitu bumi yang putih seperti perak, tidak pernah ditumpahkan darah di dalamnya, dan tidak pernah dizhalimi seseorang di atasnya sama sekali, disucikan untuk turunnya Yang Maha Perkasa, Maha Tinggi KeagunganNya, untuk memutuskan perkara.

Ia berkata: Dan telah diriwayatkan bahwa di setiap sudut dari sudut-sudut telaga ada salah satu dari empat khalifah, maka di sudut pertama Abu Bakar, dan di sudut kedua Umar, dan di sudut ketiga Utsman, dan di sudut keempat Ali, semoga Allah meridhai mereka. Aku berkata: Dan sungguh kami meriwayatkannya dalam al-Ghailaniyat, dan tidak shahih sanadnya karena lemahnya sebagian perawinya. Dan Allah lebih mengetahui.

Pasal tentang datangnya Rabb Subhanahu wa Ta'ala sebagaimana Dia kehendaki pada hari kiamat untuk memutuskan perkara di antara makhlukNya

Disebutkan dalam hadits tentang sangkakala yang telah disebutkan sebelumnya bahwa apabila Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pergi lalu memberi syafaat di sisi Allah Azza wa Jalla agar memutuskan perkara di antara para hamba, maka Rabb Ta'ala berfirman: Aku akan datang kepada kalian lalu memutuskan perkara di antara kalian. Kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam kembali lalu berdiri bersama manusia di tempat pertamanya, maka saat itu terbelahlah langit-langit dengan awan cahaya, dan para malaikat turun dengan benar-benar turun, maka turunlah penduduk langit dunia, dan mereka adalah sejumlah penduduk bumi dari jin dan manusia, maka mereka mengelilingi mereka dalam lingkaran, kemudian terbelah langit kedua lalu turunlah para malaikatnya dan mereka sejumlah jin dan manusia

dan sejumlah malaikat langit dunia, maka mereka mengelilingi para malaikat dan jin dan manusia yang ada di sana dalam lingkaran, kemudian demikian pula penduduk langit ketiga, dan keempat, kemudian kelima, kemudian keenam, kemudian ketujuh, maka setiap penduduk langit mengelilingi yang sebelum mereka dalam lingkaran, kemudian turunlah para malaikat Karubiyin dan para pemikul Arsy, dan yang di sekelilingnya dari para malaikat yang dekat, dan mereka memiliki suara dengan tasbih dan takdis dan pengagungan; mereka mengucapkan: Maha Suci Pemilik kemuliaan dan keperkasaan, Maha Suci Pemilik kerajaan dan kekuasaan, Maha Suci Yang Hidup yang tidak mati, Maha Suci Yang mematikan makhluk dan tidak mati. Kemudian Allah datang kepada mereka untuk memutuskan perkara.

Dan Abu Bakar bin Abi ad-Dunya berkata dalam al-Ahwal: telah menceritakan kepada kami Hamzah bin al-Abbas, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Utsman, telah mengabarkan kepada kami Ibnu al-Mubarak, telah mengabarkan kepada kami Auf, dari Abu al-Minhal Sayyar bin Salamah ar-Riyahi, telah menceritakan kepada kami Syahr bin Hausyab, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abbas, ia berkata: Apabila hari kiamat, bumi dibentangkan seperti bentangan kulit, dan ditambah luasnya sekian dan sekian, dan dikumpulkan semua makhluk di satu hamparan; jin dan manusia mereka, maka apabila demikian dibukakan langit dunia ini dari penduduknya, maka mereka ditaburkan di atas permukaan bumi, dan penduduk langit dunia ini saja lebih banyak dari semua penduduk bumi, jin dan manusia mereka dengan berlipat ganda, maka apabila penduduk bumi melihat mereka, mereka terkejut kepada mereka, dan mereka berkata: Apakah di antara kalian ada Rabb kami? Maka mereka terkejut dari perkataan mereka, dan mereka berkata: Maha Suci Rabb kami, tidak ada di antara kami, dan Dia akan datang. Kemudian dibukakan langit kedua, dan penduduk langit kedua lebih banyak dari penduduk langit dunia ini, dan dari semua penduduk bumi dengan berlipat ganda, maka apabila mereka ditaburkan di atas permukaan bumi, penduduk bumi terkejut kepada mereka, dan mereka berkata: Apakah di antara kalian ada Rabb kami? Maka mereka terkejut dari perkataan mereka, dan mereka berkata: Maha Suci Rabb kami! Tidak ada di antara kami, dan Dia akan datang. Kemudian dibukakan langit-langit, langit demi langit, setiap langit yang dibukakan ia lebih banyak dari penduduk langit-langit yang di bawahnya, dan

dari semua penduduk bumi dengan berlipat ganda; jin dan manusia mereka, setiap mereka ditaburkan di atas permukaan bumi, penduduk bumi terkejut kepada mereka, dan mereka berkata kepada mereka seperti itu, dan mereka menjawab kepada mereka seperti itu hingga dibukakan langit ketujuh, dan penduduknya saja lebih banyak dari penduduk enam langit, dan dari penduduk bumi dengan berlipat ganda, dan Allah datang bersama mereka, dan umat-umat berlutut dalam barisan, maka seorang penyeru berseru: Kalian akan mengetahui hari ini siapa pemilik kemuliaan, berdirilah orang-orang yang memuji Allah dalam setiap keadaan, maka mereka berdiri lalu mereka dilepaskan menuju surga, kemudian ia berseru kedua kalinya: Kalian akan mengetahui siapa pemilik kemuliaan hari ini, berdirilah orang-orang yang lambung mereka menjauh dari tempat tidur mereka, mereka berdoa kepada Rabb mereka dengan rasa takut dan harap dan dari apa yang Kami karuniakan kepada mereka, mereka menafkahkanya (as-Sajdah: 16), maka mereka berdiri lalu mereka dilepaskan menuju surga, kemudian ia berseru ketiga kalinya: Kalian akan mengetahui siapa pemilik kemuliaan hari ini, berdirilah orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak oleh jual beli dari mengingat Allah dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka takut kepada hari yang di dalamnya hati dan penglihatan menjadi goncang (an-Nur: 37), maka mereka berdiri lalu mereka dilepaskan menuju surga, maka apabila tidak tersisa seorang pun dari ketiga golongan ini, keluarlah leher dari neraka, lalu ia mengawasi makhluk, ia memiliki dua mata yang melihat, dan lisan yang fasih, maka ia berkata: Sesungguhnya aku ditugaskan untuk tiga golongan, aku ditugaskan untuk setiap penguasa yang sombong. Maka ia menyambar mereka dari barisan-barisan seperti burung mematuk biji wijen, lalu ia melemparkan mereka ke dalam neraka jahannam, kemudian ia keluar yang kedua kalinya, maka ia berkata: Sesungguhnya aku ditugaskan untuk orang yang menyakiti Allah dan RasulNya. Maka ia menyambar mereka dari barisan-barisan seperti burung mematuk biji wijen, lalu ia melemparkan mereka ke dalam neraka jahannam, kemudian ia keluar yang ketiga kalinya, maka ia berkata: Sesungguhnya aku ditugaskan untuk para pembuat gambar. Maka ia menyambar mereka dari barisan-barisan seperti burung mematuk biji wijen, lalu ia melemparkan mereka ke dalam neraka jahannam, maka apabila telah diambil dari golongan ini tiga, dan dari golongan ini tiga, dibentangkanlah

catatan-catatan, dan ditegakkanlah timbangan-timbangan, dan dipanggillah makhluk untuk hisab.

Dan Allah Ta'ala telah berfirman: **Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncang berkali-kali, dan datanglah Rabbmu, dan para malaikat berbaris-baris, dan didatangkanlah pada hari itu neraka jahannam, pada hari itu manusia ingat dan dari mana baginya mengingat** (al-Fajr: 21-23), ayat-ayat. Dan Ta'ala berfirman: **Tiada yang mereka tunggu-tunggu melainkan kedatangan Allah kepada mereka dalam naungan awan dan para malaikat, dan diputuskanlah perkaranya. Dan kepada Allah dikembalikan segala urusan** (al-Baqarah: 210). Dan Ta'ala berfirman: **Dan bersinar bumi dengan cahaya Rabbnya dan diletakkanlah kitab dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diputuskan perkara di antara mereka dengan adil dan mereka tidak dizhalimi. Dan disempurnakan kepada setiap jiwa apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan** (az-Zumar: 69-70). Dan Ta'ala berfirman: **Dan hari terbelahnya langit dengan awan dan diturunkannya para malaikat dengan benar-benar turun. Kerajaan pada hari itu adalah milik ar-Rahman yang sebenarnya. Dan adalah hari itu hari yang berat atas orang-orang kafir** (al-Furqan: 25-26).

Dan disebutkan dalam hadits sangkakala: *Maka Allah meletakkan kursinya di mana Dia kehendaki dari bumiNya. Yang dimaksud dengan itu adalah kursi untuk memutuskan perkara, dan ini bukan kursi yang disebutkan dalam ayat Kursi, dan bukan yang disebutkan dalam Shahih Ibnu Hibban: Tidaklah tujuh langit dan tujuh bumi dan apa yang ada di dalamnya dan apa yang di antara keduanya dalam kursi kecuali seperti cincin yang dilempar di tanah lapang, dan tidaklah kursi dalam Arsy kecuali seperti cincin itu di tanah lapang itu, dan Arsy tidak dapat diketahui ukurannya kecuali oleh Allah Azza wa Jalla.*

Dan boleh jadi pada kursi ini disebut dengan nama Arsy, maka sungguh telah datang hal itu dalam sebagian hadits, sebagaimana dalam Shahihain dari hadits Abu Hurairah: *Tujuh orang yang akan dinaungi Allah dalam naunganNya* - dan dalam riwayat: *dalam naungan ArsyNya* - pada hari yang tidak ada naungan kecuali naunganNya hadits lengkapnya. Dan tsabat dalam Shahih al-Bukhari dari hadits az-Zuhri, dari Abu Salamah, dan Abdurrahman al-

A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Apabila hari kiamat maka sesungguhnya manusia pingsan, maka aku adalah orang pertama yang sadar, maka aku mendapati Musa memegang salah satu tiang Arsy, maka aku tidak tahu apakah ia pingsan lalu sadar sebelumku, ataukah ia diberi ganti dengan pingsannya di gunung Thur? Maka sabda beliau: Ataukah ia diberi ganti dengan pingsannya di gunung Thur* menunjukkan bahwa pingsan yang terjadi pada manusia di hari kiamat ini sebabnya adalah tajalli Rabb Subhanahu kepada hambaNya untuk memutuskan perkara, maka manusia pingsan karena tajalli kebesaran dan keagungan, sebagaimana Musa pingsan pada hari gunung Thur ketika Rabbnya bertajalli kepada gunung lalu menjadikannya hancur, dan Musa jatuh pingsan.

Maka Musa alaihissalam, apabila manusia pingsan di hari kiamat; entah ia telah diberi ganti dengan pingsannya di gunung Thur maka ia tidak pingsan pada hari itu, atau ia pingsan lalu sadar, yaitu pingsan dengan pingsan yang ringan, lalu ia sadar sebelum semua manusia. Dan Allah lebih mengetahui.

Dan sungguh datang dalam sebagian hadits, bahwa orang-orang mukmin melihat Allah di padang mahsyar, sebagaimana tsabat dalam Shahihain, dan lafazhnya menurut al-Bukhari dari jalan Qais bin Abi Hazim, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam keluar kepada kami pada malam bulan purnama, maka beliau bersabda: *Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian pada hari kiamat sebagaimana kalian melihat ini, kalian tidak berdesakan dalam melihatNya.* Dan dalam riwayat al-Bukhari: *Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian dengan jelas.* Dan datang bahwa mereka sujud kepadaNya Subhanahu pada hari itu, sebagaimana dikatakan Ibnu Majah: telah menceritakan kepada kami Jabbarah bin al-Mughallas al-Hamani, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la bin Abi al-Musawwir, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Apabila Allah mengumpulkan makhluk pada hari kiamat, diidzinkanlah kepada umat Muhammad untuk sujud, maka mereka bersujud kepadaNya dengan lama, kemudian dikatakan: Angkatlah kepala kalian, maka sungguh Kami telah menjadikan jumlah kalian*

sebagai penebus kalian dari neraka. Dan hadits ini memiliki syawahid dari jalan-jalan lain, sebagaimana akan datang.

Dan al-Bazzar berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah, dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *Hingga sesungguhnya salah seorang dari mereka berpaling maka disingkapkan dari betis, maka mereka jatuh sujud, dan kembali punggung orang-orang munafik hingga menjadi tulang, seakan-akan seperti tanduk sapi.* Kemudian ia berkata: Kami tidak mengetahui yang menceritakannya dari al-A'masy kecuali Abu Awanah. Aku berkata: Dan akan datang syahid untuknya dari jalan lain.

Dan disebutkan dalam hadits sangkakala: *Sesungguhnya Allah memanggil para hamba pada hari kiamat lalu berfirman: Sesungguhnya Aku telah mendengarkan kalian sejak Aku menciptakan kalian hingga hari kalian ini, Aku melihat amal kalian dan mendengar perkataan kalian, maka dengarkanlah Aku, maka sesungguhnya itu adalah amal kalian, dan catatan kalian dibacakan kepada kalian, maka barangsiapa mendapati kebaikan maka hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa mendapati selain itu maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri.*

Dan Imam Ahmad meriwayatkan, dari hadits Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia membeli tunggangan, dan berjalan kepada Abdullah bin Unais sebulan; untuk mendengar darinya hadits yang sampai kepadanya darinya, maka ketika ia bertanya kepadanya tentang hal itu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda: *Manusia dikumpulkan pada hari kiamat - atau beliau bersabda: para hamba - dalam keadaan telanjang, tidak dikhitan, bahrma.* Kami bertanya: Apa itu bahrma? Beliau bersabda: *Tidak ada sesuatu pun bersama mereka, kemudian Dia memanggil mereka dengan suara yang didengar oleh yang jauh sebagaimana didengar oleh yang dekat: Aku adalah Raja, Aku adalah Pemutus perkara, tidak pantas bagi seorang pun dari penghuni neraka untuk masuk neraka sedangkan ia memiliki di sisi seorang dari penghuni surga hak hingga Aku memutuskannya darinya, dan tidak pantas bagi seorang pun dari penghuni surga untuk masuk surga sedangkan salah seorang dari penghuni neraka memiliki hak darinya, hingga*

Aku memutuskan dari dirinya, bahkan tamparan. Ia berkata: Aku bertanya: Dan bagaimana sedangkan kami hanya datang kepada Allah dengan bahma? Beliau bersabda: Dengan kebaikan dan keburukan.

Dan dalam Shahih Muslim, dari Abu Dzar, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam dalam hadits ilahi yang panjang: *Wahai para hambaKu, sesungguhnya itu adalah amal kalian, Aku menghitungnya untuk kalian kemudian Aku sempurnakan kepada kalian, maka barangsiapa mendapati kebaikan maka hendaklah ia memuji Allah, dan barangsiapa mendapati selain itu maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri.*

Dan Allah Ta'ala telah berfirman: **Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda bagi orang yang takut kepada azab akhirat. Itulah hari dikumpulkannya manusia untuk (menyaksikan)nya dan itulah hari yang disaksikan. Dan tidaklah Kami mengakhirkannya melainkan untuk waktu yang tertentu. Pada hari datangnya tidak ada satu jiwa pun yang berbicara kecuali dengan izinNya, maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia (Hud: 103-105).** Kemudian Dia Subhanahu menyebutkan apa yang Dia sediakan untuk orang-orang yang celaka, dan apa yang Dia sediakan untuk orang-orang yang berbahagia, dan Ta'ala berfirman: **Pada hari berdirinya ruh dan para malaikat berbaris-baris, mereka tidak berbicara kecuali orang yang diizinkan oleh ar-Rahman dan ia berkata dengan benar (an-Naba': 38).**

Dan telah tetap dalam **Shahihain**: *"Dan tidak ada yang berbicara pada hari itu kecuali para rasul."* Dan Imam Al-Bukhari rahimahullah telah membuat bab khusus tentang hal itu, maka dia berkata dalam kitab Tauhid dari **Shahihnya**: Bab tentang percakapan Rabb Subhanahu wa Ta'ala pada hari kiamat dengan para nabi dan selain mereka. Kemudian dia mengemukakan di dalamnya hadits Anas tentang syafaat secara lengkap, dan hadits Adi: *"Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali akan diajak berbicara oleh Rabbnya"* (hadits tersebut), dan hadits Ibnu Umar tentang berbisik (najwa).

Dan kami akan mengemukakan dalam pembahasan ini hadits-hadits lain yang sesuai dengan bab ini. Dan Allah Ta'ala telah berfirman: **"Pada hari ketika ruh (Jibril) dan para malaikat berdiri berbaris, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Allah Yang Maha**

Pengasih dan dia mengucapkan yang benar" (An-Naba': 38). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka sungguh Kami akan menanyai orang-orang yang telah diutus rasul kepada mereka dan sungguh Kami akan menanyai para rasul. Maka akan Kami kabarkan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan dengan sebenar-benarnya dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka)"** (Al-A'raf: 6-7). Dan Allah Ta'ala berfirkan: **"Maka demi Rabbmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan"** (Al-Hijr: 92-93).

Dan Ibnu Abid Dunya berkata: Hamzah bin Al-Abbas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Rasydin bin Sa'd memberitahukan kepada kami, Ibnu An'um Al-Ma'afiri mengabarkan kepadaku, dari Habban bin Abi Jablah, yang menyandarkannya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Apabila Allah mengumpulkan hamba-hamba-Nya pada hari kiamat, maka yang pertama dipanggil adalah Israfil, lalu Rabbnya berkata kepadanya: Apa yang telah kamu lakukan dengan amanat-Ku? Apakah kamu telah menyampaikan amanat-Ku? Maka dia berkata: Ya Rabb, aku telah menyampaikannya kepada Jibril. Maka Jibril dipanggil dan dikatakan kepadanya: Apakah Israfil telah menyampaikan amanat-Ku kepadamu? Maka dia berkata: Ya, dia telah menyampaikannya kepadaku. Maka Israfil dibebaskan, dan dikatakan kepada Jibril: Apakah kamu telah menyampaikan amanat-Ku? Maka dia berkata: Ya, aku telah menyampaikannya kepada para rasul. Maka para rasul dipanggil dan Allah berkata kepada mereka: Apakah Jibril telah menyampaikan amanat-Ku kepada kalian? Maka mereka berkata: Ya. Maka Jibril dibebaskan, dan dikatakan kepada para rasul: Apa yang telah kalian lakukan dengan amanat-Ku? Maka mereka berkata: Kami telah menyampaikannya kepada umat-umat kami. Maka umat-umat dipanggil, dan dikatakan kepada mereka: Apakah para rasul telah menyampaikan amanat-Ku kepada kalian? Maka di antara mereka ada yang mendustakan dan ada yang membenarkan. Maka para rasul berkata: Sesungguhnya kami memiliki saksi-saksi atas mereka yang akan bersaksi bahwa kami telah menyampaikan bersama persaksian-Mu. Maka Allah berkata: Siapa yang bersaksi untuk kalian? Maka mereka berkata: Umat Muhammad. Maka umat Muhammad dipanggil, lalu Allah berkata: Apakah kalian bersaksi bahwa para rasul-Ku ini telah*

menyampaikan amanat-Ku kepada orang-orang yang mereka diutus kepadanya? Maka mereka berkata: Ya Rabb, kami bersaksi bahwa mereka telah menyampaikan. Maka umat-umat itu berkata: Bagaimana mereka bersaksi atas kami padahal mereka tidak mendapati kami? Maka Rabb Ta'ala berkata kepada mereka: Bagaimana kalian bersaksi atas orang yang tidak kalian dapati? Maka mereka berkata: Rabb kami, Engkau telah mengutus kepada kami seorang rasul, dan menurunkan kepada kami amanat-Mu dan kitab-Mu, dan Engkau telah mengisahkan kepada kami bahwa mereka telah menyampaikan, maka kami bersaksi dengan apa yang Engkau amanatkan kepada kami. Maka Rabb berkata: Mereka benar. Maka itulah firman Allah Ta'ala: **"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kalian"** (Al-Baqarah: 143)."

Ibnu An'um berkata: Maka sampai kepadaku bahwa umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam akan bersaksi, kecuali orang yang di dalam hatinya ada kedengkian terhadap saudaranya.

Penyebutan Percakapan Rabb Ta'ala dengan Adam 'alaihissalam

Imam Ahmad berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Tsaur, dari Abul Ghaitis, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang pertama yang dipanggil pada hari kiamat adalah Adam, maka dikatakan: Ini adalah bapak kalian Adam. Maka dia berkata: Ya Rabb, labbaik wa sa'daik (aku penuhi panggilan-Mu dan berbahagialah aku berkhidmat kepada-Mu). Maka Rabb kami berkata kepadanya: Keluarkan bagian neraka Jahannam dari keturunanmu. Maka dia berkata: Ya Rabb, berapa banyak? Maka Allah berkata: Dari setiap seratus, sembilan puluh sembilan."* Maka kami berkata: Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika diambil dari kami dari setiap seratus sembilan puluh sembilan, maka apa yang tersisa dari kami? Beliau bersabda: *"Sesungguhnya umatku di antara umat-umat seperti bulu putih pada lembu hitam."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ismail bin Abdullah, dari saudaranya, dari Sulaiman bin Bilal, dari Tsaur bin Zaid Ad-Daili, dari Salim Abul Ghait, maula Ibnu Muthi', dari Abu Hurairah: Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang pertama yang dipanggil pada hari kiamat adalah Adam, maka keturunannya akan saling melihat, lalu dikatakan: Ini adalah bapak kalian Adam. Maka dia berkata: Labbaik wa sa'daik. Maka Allah berkata: Keluarkan utusan neraka Jahannam dari keturunanmu."* Dan menyebutkan kelengkapannya seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Dan Imam Ahmad berkata: Waki' menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah 'azza wa jalla berkata pada hari kiamat: Wahai Adam, bangunlah dan utuslah utusan neraka. Maka dia berkata: Labbaik wa sa'daik, dan kebaikan ada di tangan-Mu, ya Rabb, dan apa itu utusan neraka? Allah berkata: Dari setiap seribu, sembilan ratus sembilan puluh sembilan."* Beliau berkata: *"Maka pada saat itulah bayi yang baru lahir beruban, pada hari ketika kalian melihatnya (kiamat), setiap wanita yang menyusui akan melalaikan anak yang disusunya, dan setiap wanita yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras"* (Al-Hajj: 2).*

Beliau berkata: *"Maka mereka berkata: Lalu di antara kami manakah yang satu itu?"* Beliau berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari Ya'juj dan Ma'juj, dan dari kalian satu orang."* Beliau berkata: Maka orang-orang berkata: Allahu Akbar. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Demi Allah, sesungguhnya aku berharap kalian akan menjadi seperempat penduduk surga, demi Allah, sesungguhnya aku berharap kalian akan menjadi sepertiga penduduk surga, demi Allah, sesungguhnya aku berharap kalian akan menjadi separuh penduduk surga."* Beliau berkata: Maka orang-orang bertakbir. Beliau berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kalian pada hari itu di antara manusia hanyalah seperti bulu putih pada lembu hitam, atau seperti bulu hitam pada lembu putih."*

Dan diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats, dari ayahnya, dari Al-A'masy dengannya. Dan diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dari Waki' dengannya, dan keduanya (Bukhari dan Muslim) mengeluarkannya dari jalur-jalur lain, dari Al-A'masy dengannya.

Dan dalam **Shahih Al-Bukhari** dari Bundar, dari Ghundar, dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di dalam sebuah kubah, maka beliau bersabda: *"Apakah kalian rela menjadi seperempat penduduk surga?"* Kami berkata: Ya. Beliau bersabda: *"Apakah kalian rela menjadi sepertiga penduduk surga?"* Kami berkata: Ya. Beliau bersabda: *"Apakah kalian rela menjadi separuh penduduk surga?"* Kami berkata: Ya. Beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap kalian akan menjadi separuh penduduk surga, dan yang demikian itu karena surga tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang muslim, dan kalian di antara ahli syirik hanyalah seperti bulu putih pada kulit lembu hitam, atau seperti bulu hitam pada kulit lembu merah."*

Percakapan Rabb Ta'ala dengan Nuh 'alaihissalam, dan Pertanyaan kepada Beliau tentang Penyampaian (Risalah)

Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Maka sungguh Kami akan menanyai orang-orang yang telah diutus rasul kepada mereka dan sungguh Kami akan menanyai para rasul"** (Al-A'raf: 6).

Dan Imam Ahmad berkata: Waki' menceritakan kepada kami, dari Al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Nuh 'alaihissalam dipanggil pada hari kiamat, maka dikatakan kepadanya: Apakah kamu telah menyampaikan? Maka dia berkata: Ya. Maka kaumnya dipanggil, lalu dikatakan: Apakah dia telah menyampaikan kepada kalian? Maka mereka berkata: Tidak ada pemberi peringatan yang datang kepada kami"* atau *"Tidak ada seorang pun yang datang kepada kami."* Beliau berkata: *"Maka dikatakan kepada Nuh: Siapa yang bersaksi untukmu? Maka dia berkata: Muhammad dan umatnya."* Beliau berkata: *"Maka itulah*

*firman Allah: **Dan demikian pula Kami telah menjadikan kalian umat pertengahan** (Al-Baqarah: 143)." Beliau berkata: "Dan pertengahan adalah adil," beliau berkata: "Maka mereka dipanggil, lalu mereka bersaksi baginya dengan penyampaian." Beliau berkata: "Kemudian aku bersaksi atas kalian."*

Dan demikian diriwayatkan oleh Al-Bukhari, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i, dari beberapa jalur dari Al-A'masy dengannya, dan At-Tirmidzi berkata: Hasan shahih. Dan Imam Ahmad telah meriwayatkannya dengan lafadz yang lebih umum dari ini, maka dia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al-A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Seorang nabi datang pada hari kiamat dan bersamanya seorang laki-laki, dan nabi lain bersamanya dua orang laki-laki, dan ada yang lebih banyak dari itu, maka kaumnya dipanggil, lalu dikatakan kepada mereka: Apakah orang ini telah menyampaikan kepada kalian? Maka mereka berkata: Tidak. Maka dikatakan kepadanya: Apakah kamu telah menyampaikan kepada kaummu? Maka dia berkata: Ya. Maka dikatakan kepadanya: Siapa yang bersaksi untukmu? Maka dia berkata: Muhammad dan umatnya. Maka aku dan umatku dipanggil, lalu dikatakan kepada mereka: Apakah orang ini telah menyampaikan kepada kaumnya? Maka mereka berkata: Ya. Maka dikatakan: Dan dari mana kalian mengetahuinya? Maka mereka berkata: Nabi kami datang kepada kami, lalu mengabarkan kepada kami bahwa para rasul telah menyampaikan. Maka itulah firman Allah: **Dan demikian pula Kami telah menjadikan kalian umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas manusia**"* beliau berkata: *"yaitu: adil, agar kalian menjadi saksi atas manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas kalian"** (Al-Baqarah: 143). Dan demikian diriwayatkan oleh Ibnu Majah, dari Abu Kuraib, dan Ahmad bin Sinan, keduanya dari Abu Mu'awiyah.

Aku (Ibnu Katsir) berkata: Dan inti dari ini adalah bahwa umat ini pada hari kiamat akan menjadi orang-orang yang adil di sisi seluruh umat dan para nabi, dan karena itulah para nabi lainnya meminta kesaksian mereka atas umat-umat mereka, dan kalau bukan karena pengakuan umat-umat mereka akan kemuliaan umat ini, maka tidak akan tercapai paksaan kepada mereka dengan kesaksian mereka.

Dan dalam hadits Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya Mu'awiyah bin Haidah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Kalian menyempurnakan tujuh puluh umat, kalian adalah yang terbaik dan yang paling mulia di antara mereka di sisi Allah 'azza wa jalla."*

Penyebutan Pemuliaan Ibrahim Al-Khalil 'alaihissalam pada Hari Kiamat di Hadapan Para Saksi

Allah Ta'ala berfirkan: **"Dan Kami telah memberikan kepadanya balasannya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat termasuk orang-orang yang saleh"** (Al-Ankabut: 27). Dan Al-Bukhari berkata: Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al-Mughirah bin An-Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan kami berkhotbah, maka beliau bersabda: *"Sesungguhnya kalian akan dibangkitkan dalam keadaan bertelanjang kaki, telanjang, dan tidak berkhitan **sebagaimana Kami memulai penciptaan yang pertama, Kami mengulanginya** (ayat tersebut) (Al-Anbiya': 104). Dan sesungguhnya makhluk pertama yang dipakaikan pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim Al-Khalil, dan sesungguhnya akan didatangkan orang-orang dari umatku lalu mereka dibawa ke arah kiri, maka aku berkata: Ya Rabb, sahabat-sahabatku. Maka Allah berkata: Sesungguhnya kamu tidak mengetahui apa yang mereka adakan sepeninggalmu. Maka aku berkata sebagaimana yang dikatakan oleh hamba yang saleh: **Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka** sampai firman-Nya **Yang Maha Bijaksana** (Al-Ma'idah: 117-118)." Beliau berkata: "Maka dikatakan: Sesungguhnya mereka tidak henti-hentinya murtad atas tumit-tumit mereka."*

Penyebutan Musa shallallahu 'alaihi wasallam dan Penampakan Kemuliaan, Keagungan, Kehormatannya, serta Keberdekatannya pada Hari Kiamat di Sisi Allah, dan Banyaknya Pengikutnya, serta Penyebaran Umatnya

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa, lalu Allah membebaskannya dari apa yang mereka katakan. Dan dia adalah orang yang mulia di sisi Allah"** (Al-Ahzab: 69). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ingatlah (kisah) Musa di dalam Kitab (Al-Qur'an). Sesungguhnya dia adalah seorang yang terpilih, dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan Kami memanggilnya dari sisi kanan (bukit) Thur dan Kami mendekatkannya untuk bermunajat (kepada Kami). Dan Kami menganugerahkan kepadanya dari rahmat Kami saudaranya Harun, seorang nabi"** (Maryam: 51-53). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Allah berkata: 'Wahai Musa, sesungguhnya Aku telah memilihmu (melebihkan) atas manusia lain (di masamu) untuk membawa risalah-risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku'"** (Al-A'raf: 144). Dan Allah berfirman: **"Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kecintaan dari-Ku, dan agar kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku"** hingga firman-Nya: **"Dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku sendiri"** (Thaha: 39, 41). Dan Al-Qur'an penuh dengan penyebutan Musa dan pujian kepadanya dari Allah 'azza wa jalla. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian melebihkan aku atas Musa; karena sesungguhnya manusia akan pingsan pada hari kiamat, maka aku akan menjadi orang pertama yang sadar, maka tiba-tiba Musa sedang berpegangan pada Arasy."* (Hadits).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung"** (An-Nisa': 164). Dan telah tetap dalam Shahih dalam hadits Isra' bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati Musa pada malam Isra' dan dia sedang berdiri shalat di kuburnya, dan beliau melihatnya di langit ketujuh - dan dalam riwayat lain: di langit keenam - pada malam Isra', dan syariat Musa sangat agung, dan umatnya sangat banyak, dan di antara

mereka ada para nabi, ulama, orang-orang rabbani, ahbar (pendeta), ahli ibadah, zahid, orang-orang saleh, mukmin, muslim, raja-raja, pemimpin, dan pembesar, dan masa hidup mereka panjang dalam kehidupan yang paling lapang dan paling baik, bersama dengan kekuasaan dan kemenangan atas seluruh penduduk bumi, terutama pada zaman Daud dan Sulaiman 'alaihmassalam. Dan Allah telah memuji sebagian mereka dan menyanjung mereka dalam Al-Qur'an, maka Allah Ta'ala berfirman: **"Dan di antara kaum Musa ada suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan"** (Al-A'raf: 159), dan Allah berfirman: **"Dan Kami bagi-bagi mereka di muka bumi menjadi beberapa golongan; di antara mereka ada orang-orang yang saleh dan di antara mereka ada yang tidak demikian"** (Al-A'raf: 168). Dan Allah berfirman: **"Mereka itulah orang-orang yang telah dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil (Ya'qub), dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih"** (Maryam: 58). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Bani Israil Kitab (Taurat), hikmah dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya). Dan Kami telah memberikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama)"** (Al-Jatsiyah: 16-17), dan Allah telah menyebutkan mereka banyak dalam Al-Qur'an. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah melihat kegelapan (kerumunan) yang sangat banyak telah memenuhi cakrawala, maka beliau mengira itu umatnya, maka dikatakan: Ini adalah Musa dan kaumnya. Dan ayat-ayat serta hadits-hadits tentang keutamaan Musa shallallahu 'alaihi wasallam di dunia dan akhirat sangat banyak sekali.

Penyebutan Isa 'alaihishshalatu wassalam, dan Percakapan Rabb dengan Beliau pada Hari Kiamat

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: 'Wahai Isa putra Maryam, apakah kamu mengatakan kepada manusia: Jadikanlah**

aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?" (Al-Ma'idah: 116), sampai akhir surah. Dan pertanyaan ini dari Allah Ta'ala pada hari kiamat kepada Isa bin Maryam - dengan ilmu Allah Ta'ala bahwa dia tidak pernah mengatakan sesuatu pun dari itu, dan tidak pernah terlintas itu di hatinya, dan jiwanya tidak pernah membisikkan itu kepadanya - sesungguhnya hanyalah sebagai celaan dan teguran keras kepada orang yang meyakini hal itu tentangnya, dari orang-orang sesat Nasrani, dan orang-orang bodoh Ahlul Kitab, maka Isa berlepas diri kepada Allah Ta'ala dari perkataan ini, dan dari orang yang mengatakannya tentang dirinya dan ibunya, sebagaimana para malaikat berlepas diri dari orang yang meyakini sesuatu dari itu tentang mereka, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada para malaikat: 'Apakah mereka ini yang selalu menyembah kalian?' Para malaikat menjawab: 'Maha Suci Engkau, Engkaulah pelindung kami, bukan mereka; bahkan (yang) mereka sembah (itu ialah) jin, kebanyakan mereka beriman kepada jin itu'"** (Saba': 40-41). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semuanya dan apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah bertanya (kepada sembahannya itu): 'Apakah kalian yang menyesatkan hamba-hamba-Ku ini atautkah mereka sendiri yang sesat dari jalan (yang benar)?"** sampai firman-Nya: **"Kami akan merasakan kepadanya azab yang besar"** (Al-Furqan: 17-19). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang musyrik: '(Tetaplah) di tempatmu, kamu dan sekutu-sekutumu,' lalu Kami pisahkan antara mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: 'Bukanlah kami yang kamu sembah. Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dan kamu, bahwa kami tidak mengetahui penyembahan kamu (kepada kami)'"** (Yunus: 28-30).

Adapun Maqam Mahmud milik Muhammad pada hari kiamat, tidak ada seorang pun yang menyamainya, bahkan tidak ada yang mendekatinya dalam hal itu, dan dia akan mendapatkan penghormatan-penghormatan yang membuat seluruh makhluk iri kepadanya.

Telah disebutkan sebelumnya apa yang diriwayatkan tentang Maqam Mahmud dari hadits-hadits, dan bahwasanya Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah orang pertama yang bersujud di hadapan Allah Taala

pada hari kiamat, dan orang pertama yang memberi syafaat lalu syafaatnya diterima, dan orang pertama yang diberi pakaian setelah Khalilullah (Nabi Ibrahim) yaitu dua pakaian hijau, dan Khalilullah duduk di hadapan Arasy, sedangkan Muhammad shallallahu alaihi wasallam berada di sebelah kanan Arasy, lalu beliau berkata: *"Ya Rabb, sesungguhnya dia ini - sambil menunjuk kepada Jibril - telah mengabarkan kepadaku dari-Mu bahwa Engkau mengutusnyanya kepadaku."* Maka Allah Taala berfirman: *"Jibril benar."*

Telah diriwayatkan oleh Laits bin Abi Sulaim, Abu Yahya Al-Qattat, Atha' bin As-Saib, dan Jabir Al-Ju'fi, dari Mujahid, bahwasanya dia berkata dalam tafsir Maqam Mahmud: Sesungguhnya Allah mendudukkannya bersama-Nya di atas Arasy. Dan diriwayatkan pula semacam ini dari Abdullah bin Salam, dan Abu Bakar Al-Marwazi mengumpulkan tentang hal ini dalam sebuah juz yang besar, dan dia serta yang lainnya meriwayatkannya dari beberapa orang Salaf dan Ahli Hadits; seperti Ahmad, Ishaq bin Rahawaih dan banyak lagi. Ibnu Jarir berkata: Dan ini adalah sesuatu yang tidak diingkari oleh orang yang menetapkan maupun yang meniadakan. Dan Al-Hafizh Abu Al-Hasan Ad-Daraquthni telah menggubahnya dalam salah satu qashidahya.

Aku berkata: Dan yang seperti ini tidak sepantasnya diterima kecuali dari yang makshum, dan tidak ada hadits shahih tentang hal ini yang dapat dijadikan sandaran, dan tidak boleh berpaling kepadanya karena hal itu, dan perkataan Mujahid dan yang lainnya tentang ini: bahwa itu adalah Maqam Mahmud tidaklah menjadi hujjah dengan sendirinya, begitu pula apa yang diriwayatkan dari Abdullah bin Salam tidaklah shahih, akan tetapi memang sekelompok Ahli Hadits telah menerimanya, namun sanadnya kepada Ibnu Salam tidak shahih. Dan Allah Subhanahu lebih mengetahui yang benar.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Suraij bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Abu Sufyan Al-Ma'mari, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al-Husain, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila hari kiamat, bumi akan dibentangkan seperti membentangkan kulit, sehingga manusia tidak memiliki tempat kecuali seukuran kedua telapak kakinya."* Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Maka aku adalah orang pertama yang dipanggil, dan Jibril berada di sebelah kanan Ar-Rahman, dan demi Allah dia tidak pernah melihatnya sebelumnya, lalu*

aku berkata: Ya Rabb, sesungguhnya dia ini telah mengabarkan kepadaku bahwa Engkau mengutusnyanya kepadaku. Maka Allah Taala berfirman: Benar. Kemudian aku memberi syafaat dan berkata: Ya Rabb, hamba-hamba-Mu berada di pelosok-pelosok bumi. Maka itulah Maqam Mahmud."

Aku berkata: Telah diriwayatkan tentang Maqam Mahmud bahwa itu adalah syafaat yang agung bagi seluruh makhluk agar diputuskan perkara di antara mereka, ketika mereka mendatangi Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa, kemudian ketika mereka datang kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa alaihim, beliau bersabda: *"Akulah orangnya, akulah orangnya."* Maka inilah Maqam Mahmud yang dengan sebabnya beliau dipuji oleh orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian, sebagaimana diriwayatkan dalam hadits-hadits shahih.

Penyebutan Apa yang Diriwayatkan tentang Pembicaraan Rabb Subhanahu dengan Para Ulama pada Hari Keputusan Perkara

Ath-Thabrani berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Zuhair, telah menceritakan kepada kami Al-Ala' bin Maslamah, telah menceritakan kepada kami Ibrahim Ath-Thalaqani, telah menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mubarak, dari Sufyan, dari Simak bin Harb, dari Tsa'labah bin Al-Hakam, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Allah Taala berfirman kepada para ulama ketika Dia duduk di atas Kursi-Nya untuk memutuskan perkara: Aku tidak menjadikan ilmu-Ku dan hikmah-Ku pada kalian, kecuali karena Aku hendak mengampuni kalian atas apa yang kalian perbuat, dan Aku tidak peduli."*

Aku berkata: Dan ini tidak shahih, dan seandainya shahih maka yang dimaksud adalah para ulama yang mengamalkan ilmunya. Wallahu a'lam.

Penyebutan Pembicaraan Pertama-Nya Azza wa Jalla kepada Orang-Orang Mukmin

Abu Dawud Ath-Thayalisi berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al-Mubarak, telah menceritakan kepadaku Yahya bin Ayyub, dari Ubaidullah bin Zuhr, dari Khalid bin Abi Imran, dari Abu Ayyasy, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika kalian mau, akan aku beritakan kepada kalian tentang pembicaraan pertama yang Allah Azza wa Jalla sampaikan kepada orang-orang mukmin pada hari kiamat, dan apa yang pertama kali mereka katakan kepada-Nya?"* Mereka berkata: Ya, ya Rasulullah. Beliau bersabda: *"Maka sesungguhnya Allah Taala berfirman kepada orang-orang mukmin: Apakah kalian mencintai perjumpaan dengan-Ku? Mereka menjawab: Ya, ya Rabb kami. Dia berfirman: Dan apa yang mendorong kalian pada hal itu? Mereka menjawab: Maaf-Mu, rahmat-Mu, dan keridaan-Mu. Maka Dia berfirman: Maka sesungguhnya Aku telah mewajibkan rahmat-Ku bagi kalian."*

Pasal (Pembicaraan Allah Azza wa Jalla kepada Hamba-Nya yang Kafir pada Hari Kiamat)

Adapun orang-orang kafir, maka Allah Taala telah berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang menukar perjanjian Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian di akhirat, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan mensucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih."** (Surah Ali Imran: 77)

Dan Allah Taala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah dari Kitab dan membeli dengan itu harga yang sedikit, mereka itu tidak memakan ke dalam perut mereka kecuali api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan mensucikan mereka, dan bagi mereka azab yang pedih."** (Surah Al-Baqarah: 174-175) Dan yang dimaksud dari ini adalah bahwa Dia tidak berbicara kepada mereka dan tidak melihat kepada mereka dengan

pembicaraan yang bermanfaat bagi mereka dan pandangan yang merahmati mereka. Sebagaimana bahwa mereka dari Rabb mereka pada hari itu terhalang; karena firman-Nya Taala: **"Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): Wahai golongan jin, sesungguhnya kalian telah banyak (menyesatkan) manusia, dan berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: Ya Rabb kami, sebagian kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami. Allah berfirman: Neraka itulah tempat diam kalian, kalian kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Rabbmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."** (Surah Al-An'am: 128)

Dan Allah Taala berfirman: **"Inilah hari keputusan, Kami mengumpulkan kalian dan orang-orang terdahulu. Maka jika kalian mempunyai tipu daya, lakukanlah tipu daya (kalian) itu terhadap-Ku. Kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan."** (Surah Al-Mursalat: 38-40)

Dan Allah Taala berfirman: **"(Ingatlah) hari (ketika) Allah membangkitkan mereka semuanya, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (Allah) sebagaimana mereka bersumpah kepada kalian, dan mereka mengira bahwa mereka memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang pendusta."** (Surah Al-Mujadilah: 18) **"Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah memanggil mereka seraya berfirman: Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang kalian sangka? Berkatalah orang-orang yang telah ditetapkan hukuman atas mereka: Ya Rabb kami, mereka inilah orang-orang yang telah kami sesatkan; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami sendiri sesat. Kami berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau; mereka tidak menyembah kami. Dan dikatakan (kepada mereka): Serulah sekutu-sekutu kalian, maka mereka menyeru mereka, tetapi (sekutu-sekutu itu) tidak menjawab seruan mereka dan mereka melihat azab. Sekiranya mereka dahulu mendapat petunjuk. Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah menyeru mereka seraya berfirman: Apakah jawaban kalian (terhadap seruan) para rasul? Maka buta (tertutuplah) segala berita bagi mereka pada hari itu, maka mereka tidak (dapat) bertanya-tanya."** (Surah Al-Qashash: 62-66)

Dan Allah berfirman setelahnya: **"Dan (ingatlah) hari (ketika) Allah menyeru mereka seraya berfirman: Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang kalian sangka? Dan Kami keluarkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata: Tunjukkanlah bukti kalian, maka tahulah mereka bahwa kebenaran itu milik Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulu mereka ada-adakan."** (Surah Al-Qashash: 74-75) Dan ayat-ayat tentang hal ini sangat banyak sekali.

Dan telah tetap dalam Shahihain - sebagaimana akan datang - dari jalan Khaitsamah, dari Adi bin Hatim, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang pun di antara kalian kecuali Rabbnya akan berbicara kepadanya dengan tidak ada penerjemah antara dia dan-Nya."* *"Maka seorang laki-laki bertemu lalu (Allah) berfirman: Bukankah Aku telah memuliakanmu? Bukankah Aku telah mengawinkanmu? Bukankah Aku telah menundukkan untukmu kuda dan unta, dan membiarkanmu menjadi pemimpin dan berkuasa? Maka dia menjawab: Benar. Maka Dia berfirman: Apakah kamu menyangka bahwa kamu akan bertemu dengan-Ku? Dia menjawab: Tidak. Maka Dia berfirman: Maka hari ini Aku melupakanmu sebagaimana kamu melupakan-Ku."* Maka ini di dalamnya terdapat penegasan tentang pembicaraan Allah kepada hamba-Nya yang kafir.

Adapun orang-orang yang bermaksiat, maka dalam hadits Ibnu Umar yang ada dalam Shahihain - hadits munajat (berbisik-bisik) - sebagaimana akan datang - dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Allah mendekatkan hamba pada hari kiamat hingga Dia menempatkan tutup-Nya padanya, kemudian Dia membuatnya mengakui dosa-dosanya, maka Dia berfirman: Kamu berbuat pada hari ini begini dan begini, dan pada hari ini begini dan begini. Maka dia menjawab: Benar, ya Rabb. Hingga ketika dia mengira bahwa dia telah binasa, Allah Taala berfirman: Sesungguhnya Aku menutupinya bagimu di dunia, dan Aku mengampuninya untukmu pada hari ini."*

Pasal tentang Munculnya Neraka dan Surga, Dipasangnya Timbangan, dan Penghisaban oleh Dzat yang Maha Menghisab

Allah Subhanahu wa Taala berfirman: **"Dan didekatkan surga kepada orang-orang yang bertakwa, dan diperlihatkan neraka kepada orang-orang yang sesat."** (Surah Asy-Syu'ara: 90-91)

Dan Allah berfirman: **"Dan apabila neraka dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, tahulah tiap-tiap diri apa yang telah dikerjakannya."** (Surah At-Takwir: 12-14)

Dan Allah Taala berfirman: **"(Ingatlah) hari (ketika) Kami bertanya kepada Jahannam: Apakah kamu sudah penuh? Dia menjawab: Masih ada tambahan? Dan didekatkan surga kepada orang-orang yang bertakwa dengan tidak jauh (lagi)."** (Surah Qaf: 30-31), ayat-ayat.

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan Kami akan memasang timbangan-timbangan yang adil pada hari kiamat."** (Surah Al-Anbiya: 47), ayat.

Dan Allah Taala berfirman: **"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah."** (Surah An-Nisa: 40)

Dan Luqman berkata kepada anaknya sebagaimana Allah mengabarkannya: **"Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."** (Surah Luqman: 16) Dan ayat-ayat tentang hal ini sangat banyak sekali.

Penyebutan Munculnya Sebuah Leher dari Neraka ke Tempat Mahsyar Lalu Melihat kepada Manusia

Allah Taala berfirman: **"Dan didatangkan pada hari itu neraka Jahannam; pada hari itulah manusia teringat, dan dari manakah (faedahnya) peringatan itu baginya?"** (Surah Al-Fajr: 23) Dan Muslim berkata dalam Shahih-nya: Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafs bin Ghiyats, telah menceritakan kepada kami ayahku, dari Al-Ala' bin Khalid Al-Kahili, dari Syaqiq, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Didatangkan Jahannam pada hari itu, untuknya tujuh puluh ribu tali kekang, bersama setiap tali kekang tujuh puluh ribu malaikat yang menyeretnya."* Dan demikian pula Tirmidzi meriwayatkannya secara marfu', dan dari jalan yang lain dia dan Ibnu Jarir meriwayatkannya secara mauquf.

Dan Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Syaiban, dari Firas, dari Athiyyah, dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwasanya beliau bersabda: *"Keluar sebuah leher dari neraka yang berbicara lalu berkata: Aku diberi tugas pada hari ini terhadap tiga golongan: setiap orang yang sombong, orang yang menjadikan sesembahan lain bersama Allah, dan orang yang membunuh jiwa tanpa (membunuh) jiwa. Maka (leher itu) meliputi mereka, lalu melemparkan mereka ke dalam dasar-dasar Jahannam."* Hanya dia yang meriwayatkannya dari jalan ini, dan akan datang dalam bab timbangan dari Khalid, dari Al-Qasim, dari Aisyah, yang semakna dengannya.

Dan Allah Taala telah berfirman: **"Apabila (neraka itu) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kemarahannya dan suara dengusnya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di tempat itu memohon kebinasaan. Janganlah kalian memohon kebinasaan sekali (saja) pada hari ini, dan mohonlah kebinasaan yang banyak."** (Surah Al-Furqan: 12-14) As-Suddi berkata: **"Apabila (neraka itu) melihat mereka dari tempat yang jauh."** Dia berkata: Dari jarak seratus tahun perjalanan. **"Mereka mendengar kemarahannya dan suara dengusnya."** Karena hebatnya dendamnya dan

kebenciannya kepada siapa yang berbuat syirik kepada Allah dan mengambil sesembahan lain bersama-Nya. Dan dalam hadits: *"Barangsiapa berdusta atasku, dan mengaku kepada selain ayahnya, dan menisbatkan diri kepada selain tuan-tuannya maka hendaklah dia menempati tempat duduk di antara dua mata Jahannam,"* mereka berkata: Ya Rasulullah, apakah dia memiliki dua mata? Beliau bersabda: *"Tidakkah kalian mendengar firman Allah: 'Apabila (neraka itu) melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kemarahannya dan suara dengusnya.'"* Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Dan Ibnu Jarir berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi, telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, telah menceritakan kepada kami Isra'il, dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Sesungguhnya seorang laki-laki diseret ke neraka, maka (neraka itu) mengerut dan mengerut sebagiannya kepada sebagian yang lain, lalu Ar-Rahman berfirman: Ada apa denganmu? Maka (neraka) berkata: Sesungguhnya dia meminta perlindungan daripadaku. Maka Dia berfirman: Lepaskanlah hamba-Ku. Dan sesungguhnya seorang laki-laki diseret ke neraka lalu dia berkata: Ya Rabb, bukanlah ini sangkaanku kepada-Mu. Maka Dia berfirman: Lalu apa sangkaanmu? Dia menjawab: Bahwa rahmat-Mu akan mencukupiku. Maka Dia berfirman: Lepaskanlah hamba-Ku. Dan sesungguhnya seorang laki-laki diseret ke neraka, maka neraka menghirup kepadanya seperti kuda betina menghirup jelai, dan dia mendengus dengan dengusan yang tidak ada seorang pun kecuali dia takut. Sanadnya shahih.

Dan Abdur-Razzaq berkata: Telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Al-Manshur, dari Mujahid, dari Ubaid bin Umair, dia berkata: Sesungguhnya Jahannam mendengus dengan dengusan, tidak ada malaikat dan tidak ada nabi kecuali dia jatuh bergetar persendiannya, hingga sesungguhnya Nabi Ibrahim berlutut di atas kedua lututnya dan berkata: Ya Rabb, aku tidak meminta kepada-Mu pada hari ini kecuali diriku sendiri. Dan dia berkata dalam hadits Sangkakala: *"Kemudian Allah memerintahkan Jahannam lalu keluar darinya sebuah leher yang menjulang dan gelap, kemudian Dia Taala berfirman: Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kalian wahai Bani Adam agar kalian tidak menyembah setan? Sesungguhnya dia itu musuh yang nyata bagi kalian. Dan hendaklah kalian menyembah-Ku. Ini adalah jalan yang lurus. Dan sesungguhnya dia (setan) telah menyesatkan*

sebagian besar di antara kalian. Maka tidakkah kalian berakal? Inilah Jahannam yang dahulu kalian diancam dengannya. Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kekafiran kalian."** (Surah Yasin: 60-64) Dan Allah berfirman: **"Dan berpisahlah kalian pada hari ini wahai orang-orang yang berdosa."** (Surah Yasin: 59) Maka Allah memisahkan di antara makhluk-makhluk, dan umat-umat berlutut, dan itu adalah firman-Nya Taala: **"Dan kamu lihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil kepada kitabnya (masing-masing). Pada hari ini kalian diberi balasan terhadap apa yang dahulu kalian kerjakan. Inilah kitab Kami yang berbicara terhadap kalian dengan benar. Sesungguhnya Kami dahulu menyalin apa yang dahulu kalian kerjakan."** (Surah Al-Jatsiyah: 28-29)

Penyebutan Timbangan

Allah Taala berfirman: **"Dan Kami akan memasang timbangan-timbangan yang adil pada hari kiamat"** ayat (Surah Al-Anbiya: 47)

Dan Allah Taala berfirman: **"Maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri, mereka kekal di dalam Jahannam."** (Surah Al-Mu'minin: 102-103)

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan penimbangan pada hari itu adalah benar (adil), maka barangsiapa berat timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangan (kebaikan)nya maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami."** (Surah Al-A'raf: 8-9)

Dan Allah Taala berfirman: **"Adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan."** (Surah Al-Qari'ah: 6-7), ayat-ayat.

Dan Allah Taala berfirman: **"Maka Kami tidak mengadakan penimbangan bagi mereka pada hari kiamat."** (Surah Al-Kahf: 105)

Abu Abdullah al-Qurthubi berkata: Para ulama mengatakan: Jika hisab telah selesai, maka setelah itu adalah penimbangan amal; karena penimbangan itu untuk pembalasan, maka sepatutnya dilakukan setelah penghisaban. Sebab penghisaban adalah untuk menentukan takaran amal, sedangkan penimbangan adalah untuk menampakkan kadar-kadarnya; agar pembalasan sesuai dengan kadarnya.

Dan dia berkata: Firman Allah Taala **Dan Kami akan memasang timbangan-timbangan yang adil pada hari kiamat** (QS. Al-Anbiya: 47). Ini mengandung kemungkinan bahwa ada beberapa timbangan yang digunakan untuk menimbang amal-amal, dan juga mengandung kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah hal-hal yang ditimbang, lalu dijamakkan dengan mempertimbangkan beragamnya amal-amal yang ditimbang. Dan Allah Yang Maha Mengetahui.

Penjelasan Bahwa Timbangan Memiliki Dua Piringan yang Nyata dan Dapat Disaksikan

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Ishaq ath-Thalaqani, telah menceritakan kepada kami Ibnu Mubarak, dari Laits bin Sa'ad, telah menceritakan kepadaku Amir bin Yahya, dari Abu Abdurrahman al-Hubuli, namanya adalah Abdullah bin Yazid: Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya Allah Taala akan menarik seorang laki-laki dari umatku di hadapan seluruh makhluk pada hari kiamat, lalu dibentangkan untuknya sembilan puluh sembilan catatan, setiap catatan sepanjang pandangan mata, kemudian Allah bertanya kepadanya: Apakah engkau mengingkari sesuatu dari ini? Apakah para penulisku yang mencatat menganiayamu? Dia menjawab: Tidak, ya Rabbi. Allah bertanya: Apakah engkau punya alasan atau satu kebaikan? Maka terkejutlah orang itu, lalu berkata: Tidak, ya Rabbi. Allah berfirman: Bahkan, engkau memiliki satu kebaikan di sisi Kami, tidak ada kezaliman bagimu hari ini. Lalu dikeluarkan untuknya sebuah kertas kecil yang berisi: Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Lalu Allah berfirman: Hadirkanlah dia. Maka dia berkata: Ya Rabbi, apa artinya kertas kecil ini dengan semua catatan ini?! Allah*

berfirman: Sesungguhnya engkau tidak akan dianiaya. Rasulullah bersabda: Lalu diletakkan catatan-catatan itu di satu piringan, dan kertas kecil di piringan lain. Beliau bersabda: Maka terangkatlah catatan-catatan itu, dan beratnya kertas kecil itu, karena tidak ada yang lebih berat daripada nama Allah ar-Rahman ar-Rahim.

Demikian pula diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Abi ad-Dunya, dari hadits Laits - at-Tirmidzi menambahkan: dan Ibnu Lahi'ah - keduanya dari Amir bin Yahya, dengan sanad itu. At-Tirmidzi berkata: Hasan gharib.

Riwayat lain dari hadits ini: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Amr bin Yahya, dari Abu Abdurrahman al-Hubuli, dari Abdullah bin Amr bin al-Ash, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Timbangan-timbangan diletakkan pada hari kiamat, lalu didatangkan seorang laki-laki, lalu diletakkan di satu piringan, kemudian diletakkan apa yang telah dicatat atasnya, lalu timbangan bergoyang dengannya, beliau bersabda: Maka dia dikirim ke neraka, beliau bersabda: Ketika dia berpaling dengannya, tiba-tiba ada yang berseru dari sisi ar-Rahman Taala, berkata: Jangan terburu-buru, jangan terburu-buru, karena sesungguhnya masih ada untuknya. Lalu didatangkan sebuah kertas kecil yang berisi: Tiada tuhan selain Allah. Lalu diletakkan bersama orang itu di satu piringan, hingga timbangan berat dengannya.*

Riwayat ini mengandung keanehan, di dalamnya terdapat faedah yang agung; yaitu bahwa pelaku amal ditimbang bersama amalnya.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad bin al-Bara' al-Muqri', telah menceritakan kepada kami Ya'la bin Ubaid, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abu Abdurrahman, dari Abdullah bin Amr - secara marfu' - dia berkata: *Didatangkan seorang laki-laki pada hari kiamat ke timbangan, lalu dikeluarkan untuknya sembilan puluh sembilan catatan, setiap catatan sepanjang pandangan mata, di dalamnya dosa-dosanya dan kesalahan-kesalahannya, lalu diletakkan di satu piringan, kemudian dikeluarkan untuknya sebuah kertas seukuran ujung jari, di dalamnya kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan*

utusan-Nya, lalu diletakkan di piringan lain, maka lebih berat daripada kesalahan-kesalahannya.

Ibnu Abi ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Ubaid al-Qasim bin Sallam, telah menceritakan kepada kami Hajjaj, dari Fithr bin Khalifah, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Sabit, dia berkata: Ketika Abu Bakar menghadapi kematian, dia mengirim kepada Umar, lalu berkata: Sesungguhnya beratnya timbangan orang-orang yang berat timbangannya pada hari kiamat adalah karena mengikuti kebenaran di dunia, dan beratnya itu bagi mereka, dan sudah sepatutnya timbangan jika diletakkan di dalamnya kebenaran besok akan berat, dan sesungguhnya ringannya timbangan orang-orang yang ringan timbangannya pada hari kiamat adalah karena mengikuti kebatilan di dunia, dan ringannya itu bagi mereka, dan sudah sepatutnya timbangan jika diletakkan di dalamnya kebatilan besok akan ringan.

Imam Ahmad berkata: Dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mumlak, dari Ummu ad-Darda', dari Abu ad-Darda', dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesuatu yang paling berat diletakkan di timbangan adalah akhlak yang baik.*

Telah diriwayatkan hadits-hadits tentang penimbangan amal-amal itu sendiri, sebagaimana dalam Shahih Muslim, dari jalur Abu Salam, dari Abu Malik al-Asy'ari, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Bersuci adalah setengah dari iman, dan alhamdulillah memenuhi timbangan, dan subhanallah dan alhamdulillah memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, dan shalat adalah cahaya, dan sedekah adalah bukti, dan kesabaran adalah sinar, dan al-Quran adalah hujjah untukmu atau atasmu, setiap manusia berangkat pagi, maka ada yang menjual dirinya lalu membebaskannya, atau membinasakannya.*

Maka sabdanya: *Dan alhamdulillah memenuhi timbangan.* Di dalamnya terdapat dalil bahwa amal itu sendiri ditimbang, dan itu dengan salah satu dari dua hal: Pertama, amal itu sendiri walaupun berupa sifat yang telah dilakukan oleh pelaku, Allah Taala mengubahnya pada hari kiamat, lalu menjadikannya zat yang diletakkan di timbangan, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dunya: Telah menceritakan kepada kami Abu Khaitsamah, dan Muhammad bin Sulaiman, dan lain-lain, mereka berkata:

Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mumlak, dari Ummu ad-Darda', dari Abu ad-Darda', dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesuatu yang paling berat diletakkan di timbangan adalah akhlak yang baik.*

Demikian pula diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Sufyan bin Uyainah dengannya. Dan diriwayatkan oleh Ahmad, dari Ghundar, dan Yahya bin Sa'id, dari Shu'bah, dari al-Qasim bin Abi Bazzah, dari Atha' al-Kaikhaarani, dari Ummu ad-Darda', dari Abu ad-Darda', bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tidak ada sesuatu yang lebih berat di timbangan daripada akhlak yang baik.*

Telah diriwayatkannya Imam Ahmad juga dari hadits al-Hasan bin Muslim, dari Atha', dan dikeluarkan oleh Abu Dawud dari hadits Shu'bah, dengannya, dan at-Tirmidzi dari hadits Mutharrif, dari Atha' al-Kaikhaarani, dengannya.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Aban, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Zaid, dari Abu Salam, dari seorang budak Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Alangkah beruntungnya lima perkara, betapa beratnya mereka di timbangan: Tiada tuhan selain Allah, dan Allahu Akbar, dan subhanallah, dan alhamdulillah, dan anak yang saleh yang meninggal lalu ayahnya mengharapkan pahala. Dan beliau bersabda: Alangkah beruntungnya lima perkara, barangsiapa menemui Allah dengan yakin terhadap mereka, dia masuk surga: Beriman kepada Allah, dan hari akhir, dan kepada surga dan neraka, dan kepada kebangkitan setelah kematian, dan hisab.* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits lain: *Datang al-Baqarah dan Ali Imran pada hari kiamat seakan-akan keduanya dua awan, atau dua naungan, atau dua kumpulan burung yang berterbangan, keduanya membela pemiliknya.* Yang dimaksud dari itu adalah pahala membaca keduanya yang menjadi demikian pada hari kiamat, dan ada yang berpendapat: Bahwa keduanya dengan zatnya sendiri yang membela, bukan pahalanya.

Hal kedua: Bahwa amal itu sendiri ditimbang dengan meletakkan catatan yang di dalamnya telah ditulis amal, maka amal ditimbang dengan catatan, sebagaimana dalam hadits tentang kertas kecil. Wallahu a'lam.

Telah datang bahwa pelaku amal sendiri ditimbang, sebagaimana al-Bukhari berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abi Maryam, telah mengabarkan kepada kami al-Mughirah, telah menceritakan kepadaku Abu az-Zinad, dari al-A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya akan datang seorang laki-laki yang gemuk besar pada hari kiamat, dia tidak ditimbang di sisi Allah seberat sayap nyamuk.* Dan beliau bersabda: *Bacalah jika kalian mau: **Maka Kami tidak akan menetapkan timbangan bagi mereka pada hari kiamat*** (QS. Al-Kahf: 105).

Al-Bukhari berkata: Dan dari Yahya bin Bukair, dari al-Mughirah bin Abdurrahman, dari Abu az-Zinad, seperti itu. Telah menyanadkan Muslim apa yang digantungkan al-Bukhari, dari Abu Bakar Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Bukair, lalu menyebutkannya.

Telah diriwayatkan dari jalur lain dari Abu Hurairah; Ibnu Abi Hatim berkata: Telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu al-Walid, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abi az-Zinad, dari Shalih budak at-Tau'amah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Didatangkan seorang laki-laki yang banyak makan dan banyak minum yang gemuk, lalu ditimbang dengan sebiji tidak beratnya.* Dia berkata: Dan beliau membaca: **Maka Kami tidak akan menetapkan timbangan bagi mereka pada hari kiamat.**

Dan diriwayatkannya Ibnu Jarir, dari Abu Kuraib, dari Ibnu ash-Shalt, dari Ibnu Abi az-Zinad, dari Shalih, dari Abu Hurairah, secara marfu' dengan lafal al-Bukhari sama persis. Al-Bazzar berkata: Telah menceritakan kepada kami al-Abbas bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Aun bin Amarah, telah menceritakan kepada kami Hisham bin Hassan, dari Washil, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Kami berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu datang seorang laki-laki dari Quraisy berjalan dengan angkuh dalam pakaiannya, ketika dia berdiri di hadapan Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *Wahai Buraidah, ini*

termasuk orang yang tidak akan ditetapkan Allah timbangan untuknya pada hari kiamat. Kemudian dia berkata: Hanya diriwayatkan olehnya Aun bin Amarah, dan dia bukan perawi yang kuat hafalan, dan tidak ada yang mengikutinya.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Shamad, dan Hasan bin Musa, keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammad, dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas'ud, bahwa dia sedang memetik siwak dari pohon arak, dan betisnya kecil, lalu angin menggoyangkannya, maka tertawalah kaum darinya, lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Mengapa kalian tertawa?* Mereka berkata: Wahai Nabi Allah, dari kecilnya betisnya. Maka beliau bersabda: *Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya keduanya lebih berat di timbangan daripada gunung Uhud.* Hanya diriwayatkan oleh Ahmad, dan sanadnya baik kuat.

Telah datang riwayat-riwayat dengan sifat-sifat ini. Dan dalam Musnad Ahmad dalam sebagian jalur hadits kertas kecil, dari jalur Ibnu Lahi'ah; bahwa pelaku amal ditimbang bersama amalnya dan catatannya. Wallahu a'lam bish-shawab.

Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami al-Qasim bin al-Fadhl, dia berkata: Al-Hasan berkata: Aisyah berkata: Wahai Rasulullah, apakah kalian mengingat keluarga kalian pada hari kiamat? Beliau bersabda: *Adapun di tiga tempat maka tidak: Kitab, dan timbangan, dan shirath.*

Maka sabdanya: *Kitab* mengandung kemungkinan bahwa yang dimaksud adalah kitab amal-amal untuk bersaksi atas jiwa-jiwa dengan amal-amalnya, dan mengandung kemungkinan bahwa itu ketika catatan-catatan berterbangan di tangan manusia, maka ada yang mengambil dengan tangan kanannya, dan ada yang mengambil dengan tangan kirinya, sebagaimana al-Baihaqi berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Ali al-Muqri', telah mengabarkan kepada kami al-Hasan bin Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub al-Qadhi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai', telah menceritakan kepada kami Yunus bin Ubaid, dari al-Hasan, bahwa Aisyah menyebut neraka lalu menangis,

maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berkata kepadanya: *Apa yang membuatmu menangis wahai Aisyah?* Dia berkata: Aku menyebut neraka lalu aku menangis; apakah kalian mengingat keluarga kalian pada hari kiamat? Beliau bersabda: *Adapun di tiga tempat maka tidak ada yang mengingat seseorang: Ketika diletakkan timbangan; hingga dia mengetahui apakah timbangannya berat atau ringan, dan ketika dikatakan: **Inilah bacalah kitabku** (QS. Al-Haqqah: 19). Ketika catatan-catatan berterbangan, hingga dia mengetahui kitabnya di tangan kanannya, atau di tangan kirinya, atau dari belakang punggungnya, dan ketika diletakkan shirath di atas jembatan neraka jahannam.*

Yunus berkata: Aku ragu apakah al-Hasan berkata: Kedua tepinya seperti pengait dan duri, Allah menahan dengannya siapa yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya, hingga dia mengetahui apakah dia selamat atau tidak selamat.

Kemudian al-Baihaqi berkata: Telah mengabarkan kepada kami ar-Ruzabari, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Dasah, telah menceritakan kepada kami Abu Dawud, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, dan Humaid bin Mas'adah, bahwa Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada mereka, dia berkata: Telah mengabarkan kepada kami Yunus, dari al-Hasan, dari Aisyah, bahwa dia menyebut neraka lalu menangis, dan menyebutkan hadits seperti itu, kecuali bahwa dia berkata: *Dan di sisi kitab, ketika dikatakan: **Inilah bacalah kitabku**. Hingga dia mengetahui di mana jatuh kitabnya, apakah di tangan kanannya atau di tangan kirinya, atau dari belakang punggungnya, dan di sisi shirath, jika diletakkan di tengah-tengah jahannam.* Ya'qub berkata dari Yunus: Dan ini lafal haditsnya.

Jalur lain dari Aisyah, radhiyallahu anha: Imam Ahmad berkata: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Lahi'ah, dari Khalid bin Abi Imran, dari al-Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, apakah kekasih mengingat kekasihnya pada hari kiamat? Beliau bersabda: *Wahai Aisyah, adapun di tiga tempat maka tidak; adapun di sisi timbangan hingga berat atau ringan maka tidak, dan adapun ketika catatan-catatan berterbangan, maka apakah dia diberi dengan tangan kanannya atau diberi dengan tangan kirinya maka tidak,*

kemudian ketika keluar leher dari neraka lalu melingkupi mereka, dan murka kepada mereka, dan berkata leher itu: Aku disertai tiga perkara, aku disertai orang yang mengakui ada tuhan lain bersama Allah, dan aku disertai orang yang tidak beriman kepada hari hisab, dan aku disertai setiap orang yang sombong lagi keras kepala. Beliau bersabda: Maka dia melingkupi mereka, dan melempar mereka ke dalam kedalaman, dan bagi neraka jahannam ada jembatan yang lebih tipis dari rambut, dan lebih tajam dari pedang, di atasnya terdapat pengait dan duri, mengambil siapa yang Allah kehendaki, dan manusia di atasnya seperti cahaya yang terbang, dan seperti kilat, dan seperti angin, dan seperti kuda-kuda yang terbaik dan kendaraan, dan para malaikat berkata: Ya Rabbi selamatkanlah, ya Rabbi selamatkanlah. Maka ada yang selamat yang diselamatkan, dan ada yang tergores yang diselamatkan, dan ada yang terguling di neraka dengan wajahnya.

Telah disebutkan sebelumnya dari riwayat Harb bin Maimun, dari an-Nadhr bin Anas, dari Anas, bahwa dia berkata: Berilah syafaat untukku wahai Rasulullah, beliau bersabda: *Aku akan melakukannya.* Dia berkata: Maka di mana aku mencarimujika, beliau bersabda: *Carilah aku pertama kali engkau mencariku di sisi shirath.* Dia berkata: Jika aku tidak bertemu denganmu? Beliau bersabda: *Maka di sisi telaga.* Dia berkata: Jika aku tidak bertemu denganmu? Beliau bersabda: *Maka di sisi timbangan? Karena sesungguhnya aku tidak akan melewatkan ketiga tempat ini pada hari kiamat.* Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi.

Al-Hafizh Al-Baihaqi berkata: Telah mengabarkan kepada kami Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Al-Mahrani, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Salman Al-Faqih di Baghdad, telah menceritakan kepada kami Al-Harits bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Al-Muhabbar, telah menceritakan kepada kami Shalih Al-Marri, dari Ja'far bin Zaid, dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Anak Adam didatangkan pada hari kiamat, lalu ditempatkan di antara dua timbangan neraca, dan seorang malaikat ditugaskan padanya. Jika timbangannya berat, malaikat itu menyeru dengan suara yang didengar oleh semua makhluk: Beruntung si fulan, keberuntungan yang setelahnya ia tidak akan celaka selamanya. Dan jika timbangannya ringan, malaikat itu*

menyeru dengan suara yang didengar oleh semua makhluk: Celaka si fulan, kecelakaan yang setelahnya ia tidak akan beruntung selamanya."

Kemudian ia berkata: Sanadnya sangat lemah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh dua hafizh, Al-Bazzar dan Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Isma'il bin Abi Al-Harits, dari Dawud bin Al-Muhabbar, telah menceritakan kepada kami Shalih Al-Marri, dari Tsabit Al-Bunani dan Ja'far bin Zaid. Al-Bazzar menambahkan: dan Manshur bin Zadzan, dari Anas bin Malik, diriwayatkan secara marfu' dengan redaksi serupa.

Abdullah bin Al-Mubarak berkata: Telah menceritakan kepada kami Malik bin Mighwal, dari Ubaidillah bin Al-'Izar, ia berkata: Di sisi timbangan ada seorang malaikat, apabila seorang hamba ditimbang, ia menyeru: Ketahuilah bahwa si fulan bin fulan timbangannya berat, dan ia beruntung dengan keberuntungan yang setelahnya tidak akan celaka selamanya. Ketahuilah bahwa si fulan bin fulan timbangannya ringan, dan ia celaka dengan kecelakaan yang setelahnya tidak akan beruntung selamanya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Dukain, telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Shuhaib, telah menceritakan kepada kami Musa bin Abi Al-Mukhtar, dari Bilal Al-'Absi, dari Hudzaifah, ia berkata: Yang bertugas menimbang pada hari kiamat adalah Jibril, sebagian mereka akan saling menuntut kepada sebagian yang lain, dan tidak ada emas dan perak pada hari itu. Ia berkata: Maka diambil dari kebaikan orang yang zalim, jika ia tidak memiliki kebaikan, maka diambil dari kejelekan orang yang terzalimi lalu dikembalikan kepada orang yang zalim.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Abbas bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Shalih Al-'Ijli, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Ahwash, ia berkata: Kaum Quraisy bermegah-megahan di hadapan Salman, maka Salman berkata: Tetapi aku diciptakan dari air mani yang kotor, kemudian akan kembali menjadi bangkai yang busuk, kemudian aku akan didatangkan ke timbangan, jika timbanganku berat maka aku mulia, dan jika ringan maka aku hina. Abu Al-Ahwash berkata: Tahukah kamu dari apa ia takut? Apabila timbangan seorang hamba berat, diseru di tengah kumpulan yang di dalamnya

ada orang-orang terdahulu dan kemudian: Ketahuilah bahwa si fulan bin fulan telah beruntung dengan keberuntungan yang setelahnya tidak akan celaka selamanya. Dan apabila timbangannya ringan, diseru di hadapan semua makhluk: Ketahuilah bahwa si fulan bin fulan telah celaka dengan kecelakaan yang setelahnya tidak akan beruntung selamanya.

Al-Baihaqi berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Hasan Ali bin Abi Ali As-Saqqa, telah menceritakan kepada kami Abu Al-Abbas Muhammad bin Ya'qub, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaidillah Al-Munadi, telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Al-Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu dalam hadits tentang iman, ia berkata: Wahai Muhammad, apakah iman itu? Beliau bersabda: *"Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan engkau beriman kepada surga, neraka, timbangan, dan engkau beriman kepada kebangkitan setelah kematian, dan engkau beriman kepada takdir baik dan buruknya."* Ia berkata: Apabila aku melakukan ini maka aku beriman? Beliau bersabda: "Ya." Ia berkata: Benar.

Syub'ah berkata: Dari Al-A'masy, dari Syamar bin Athiyyah, dari Abu Al-Ahwash, dari Abdullah yaitu Ibnu Mas'ud, ia berkata: Manusia pada hari timbangan akan saling berdebat dan berdesak-desakan.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Nashr At-Tammar, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Tsabit Al-Bunani, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman Al-Farisi, ia berkata: Timbangan diletakkan dan ia memiliki dua timbangan, seandainya diletakkan pada salah satunya langit dan bumi beserta isinya, niscaya akan memuatnya. Maka para malaikat berkata: Wahai Rabb kami, siapakah yang akan ditimbang dengan ini? Maka Allah ta'ala berfirman: Siapa yang Aku kehendaki dari makhluk-Ku. Mereka berkata: Rabb kami, kami tidak menyembah-Mu dengan sebenar-benar ibadah.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Musa, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, telah menceritakan kepada

kami Abu Hanifah, dari Hammad, dari Ibrahim, tentang firman Allah ta'ala: **"Dan Kami akan memasang timbangan-timbangan yang adil pada hari kiamat"** (Al-Anbiya: 47). Ia berkata: Didatangkan amal seorang laki-laki lalu diletakkan di salah satu timbangan neracanya, dan didatangkan sesuatu seperti awan atau seperti banyaknya mega lalu diletakkan di timbangan yang lain dalam neracanya, maka timbangan itu berat. Lalu dikatakan: Tahukah kamu apa ini? Ini adalah ilmu yang telah kamu pelajari dan kamu ajarkan kepada manusia, lalu mereka mengamalkannya dan beramal dengannya setelahmu.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ali bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Ibnu Al-Mubarak, dari Abu Bakar Al-Hudzali, ia berkata: Sa'id bin Jubair berkata dan ia menceritakan itu dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Manusia dihisab pada hari kiamat, barangsiapa kebbaikannya lebih banyak dari keburukannya dengan satu kebaikan, maka ia masuk surga. Dan barangsiapa keburukannya lebih banyak dari kebbaikannya dengan satu keburukan, maka ia masuk neraka. Kemudian ia membaca: **"Barangsiapa berat timbangannya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa ringan timbangannya maka mereka itulah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri"** (Al-Mu'minun: 102-103). Kemudian ia berkata: Sesungguhnya timbangan itu ringan atau berat dengan seberat biji sawi.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Harun bin Sufyan, telah menceritakan kepada kami As-Sahmi, telah menceritakan kepada kami Abbad bin Syaibah, dari Sa'id bin Anas, dari Al-Hasan, ia berkata: Allah memberikan udzur pada hari kiamat kepada Adam dengan tiga udzur, Allah berfirman: Wahai Adam, seandainya Aku tidak melaknat orang-orang yang berdusta, dan Aku tidak membenci kedustaan dan penyelewengan, niscaya Aku akan merahmati keturunanmu hari ini dari beratnya apa yang telah Aku siapkan untuk mereka dari azab. Tetapi benarlah firman-Ku terhadap siapa yang mendustakan rasul-rasul-Ku dan mendurhakai perintah-Ku, sungguh akan Aku penuh jahanam dari mereka semua. Dan wahai Adam, ketahuilah bahwa Aku tidak akan menyiksa dengan api siapapun dari keturunanmu, dan tidak akan memasukkan ke dalam neraka siapapun dari mereka kecuali orang yang telah Aku ketahui dalam ilmu-Ku bahwa

seandainya ia dikembalikan ke dunia, niscaya ia akan kembali kepada keburukan yang lebih buruk dari apa yang ia lakukan, dan tidak akan kembali. Dan wahai Adam, kamu hari ini adalah saksi yang adil antara Aku dan keturunanmu, berdirilah di sisi timbangan, lalu lihatlah apa yang kembali kepadamu dari amal-amal mereka. Barangsiapa kebbaikannya lebih berat dari keburukannya seberat dzarrah, maka baginya surga, sehingga kamu tahu bahwa Aku tidak menyiksa kecuali setiap orang yang zalim.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf bin Ash-Shabbah, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Abdurrahman, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Apabila hari kiamat, berdirilah sekelompok manusia yang menutupi cakrawala, cahaya mereka seperti cahaya matahari, lalu dikatakan: Untuk Nabi yang ummi. Maka setiap nabi menyangka bahwa itu untuknya, lalu dikatakan: Muhammad dan umatnya. Kemudian berdirilah kelompok lain yang menutupi antara cakrawala, cahaya mereka seperti cahaya bulan pada malam purnama, lalu dikatakan: Untuk Nabi yang ummi. Maka setiap nabi menyangka bahwa itu untuknya, lalu dikatakan: Muhammad dan umatnya. Kemudian berdirilah kelompok lain, cahaya mereka seperti setiap bintang di langit, lalu dikatakan: Untuk Nabi yang ummi. Maka setiap nabi menyangka bahwa itu untuknya, lalu dikatakan: Muhammad dan umatnya. Kemudian datanglah Rabb ta'ala, lalu berfirman: Ini untukmu dari-Ku wahai Muhammad, dan ini untukmu dari-Ku wahai Muhammad. Kemudian diletakkan timbangan, dan dimulailah penghisaban."*

Pasal (Pengingkaran Mu'tazilah terhadap Timbangan dan Bantahan terhadap Mereka)

Al-Qurthubi telah menukil dari sebagian mereka bahwa timbangan memiliki dua timbangan yang besar, seandainya diletakkan langit dan bumi di masing-masingnya, niscaya akan memuatnya. Adapun timbangan kebaikan adalah cahaya, sedangkan yang lainnya adalah kegelapan. Ia dipasang di hadapan Arsy, di sebelah kanannya adalah surga, dan timbangan cahaya dari arahnya, dan di sebelah kirinya adalah jahanam, dan timbangan kegelapan dari arahnya.

Ia berkata: Kaum Mu'tazilah telah mengingkari timbangan, dan mereka berkata: Amal-amal adalah sifat yang tidak memiliki substansi, maka bagaimana ia ditimbang? Ia berkata: Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas: Bahwa Allah menjadikan sifat-sifat itu sebagai benda, lalu ditimbang. Ia berkata: Yang benar adalah bahwa catatan amal-amal yang ditimbang.

Saya katakan: Telah disebutkan sebelumnya apa yang menunjukkan pada yang pertama, pada yang kedua, dan bahwa pelaku amal itu sendiri ditimbang bersama amalnya.

Al-Qurthubi berkata: Telah diriwayatkan dari Mujahid, Adh-Dhahhak, dan Al-A'masy, bahwa timbangan di sini bermakna keadilan dan keputusan, dan penyebutan penimbangan dan timbangan adalah perumpamaan, sebagaimana dikatakan: Perkataan ini setara dengan perkataan ini.

Saya katakan: Barangkali mereka hanya menafsirkan ini pada firman Allah ta'ala: **"Dan langit telah Dia tinggikan dan Dia meletakkan timbangan. Agar kamu jangan melampaui batas tentang timbangan itu. Dan tegakkanlah penimbangan dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan"** (Ar-Rahman: 7-9). Maka di sini yang dimaksud dengan timbangan adalah bahwa Allah ta'ala telah meletakkan keadilan di antara hamba-hamba-Nya, dan memerintahkan hamba-hamba-Nya agar bertransaksi dengannya di antara mereka. Adapun timbangan yang diletakkan pada hari kiamat, maka hadits-hadits tentangnya telah mutawatir sebagaimana telah kamu lihat, dan itu jelas dari Al-Quran yang agung: **"Barangsiapa berat timbangannya"** (Al-A'raf: 8), **"Dan barangsiapa ringan timbangannya"** (Al-A'raf: 9). Dan ini hanya untuk sesuatu yang bersifat material.

Al-Qurthubi berkata: Maka timbangan itu benar, dan ia tidak berlaku untuk setiap orang, dengan dalil firman Allah ta'ala: **"Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tanda mereka, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka"** (Ar-Rahman: 41), dan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Lalu Allah berfirman: Wahai Muhammad, masukkan dari umatmu yang tidak ada hisab atas mereka dari pintu sebelah kanan, dan mereka bersekutu dengan manusia pada pintu-pintu selainnya."*

Saya katakan: Telah mutawatir berita-berita tentang tujuh puluh ribu orang yang masuk surga tanpa hisab, tetapi dari ini diharuskan bahwa amal-

amal mereka tidak ditimbang, dan dalam hal ini ada perdebatan, wallahu a'lam. Dan mungkin amal-amal para syuhada ditimbang, meskipun timbangannya berat, untuk menampakkan kehormatan dan keutamaan mereka di hadapan semua yang menyaksikan, dan untuk menyebutkan kebahagiaan dan keselamatan mereka, meskipun tidak ada hisab atas mereka.

Adapun orang-orang kafir, maka amal-amal mereka ditimbang, meskipun tidak ada kebaikan yang bermanfaat bagi mereka untuk menandingi kekafiran mereka, karena kebaikan-kebaikan mereka - meskipun mencapai apa yang dicapai - tidak bisa menandingi kekafiran mereka dan tidak sebanding dengannya, dan itu tidak bermanfaat bagi mereka. Maka ditimbang untuk menampakkan kesengsaraan mereka, celaan terhadap mereka, dan aib mereka di hadapan semua yang menyaksikan. Dan telah datang dalam hadits: *"Sesungguhnya Allah tidak menzalimi seorangpun satu kebaikan. Adapun orang kafir, maka Dia memberinya makan dengan kebaikan-kebaikannya di dunia, sehingga ia menemui Allah dan tidak ada kebaikan yang Allah balas dengannya."*

Al-Qurthubi telah menyebutkan dalam At-Tadzkirah bahwa orang kafir mungkin datang pada hari kiamat dengan sedekah, menyambung silaturahmi, dan memerdekakan budak, maka Allah meringankan darinya dengan itu dari azabnya, dan ia berdalil dengan kisah Abu Thalib ketika Allah menjadikannya dalam dangkalan dari api yang mendidih darinya otaknya. Dan dalam hal ini ada perdebatan, karena mungkin ini khusus baginya karena pembelaan dan pertolongannya terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana Abu Lahab diberi minum di lubang yang ada di punggung ibu jari karena memerdekakan Tsuwaibah yang menyusui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Al-Qurthubi berdalil atas itu dengan keumuman firman Allah ta'ala: **"Dan Kami akan memasang timbangan-timbangan yang adil pada hari kiamat, maka tidak seorang pun akan dianiaya sedikit pun"** (Al-Anbiya: 47).

Saya katakan: Kesimpulan ayat ini adalah keumuman, maka dikecualikan dari itu orang-orang kafir. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang Abdullah bin Jud'an, disebutkan kepadanya

bahwa ia biasa menjamu tamu, memberi makan orang yang lapar, menyambung silaturahmi, dan memerdekakan budak, apakah itu bermanfaat baginya? Beliau bersabda: *"Tidak, karena ia tidak pernah mengatakan suatu hari dari masa: Tidak ada tuhan selain Allah."* Dan dalam riwayat lain: *"Ia tidak pernah mengatakan: Rabbku ampunilah kesalahanku pada hari pembalasan."* Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan"** (Al-Furqan: 23). Dan Allah berfirman tentang amal-amal orang kafir: **"Dan orang-orang kafir, amal-amal mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, hingga apabila ia datang kepadanya, ia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan ia mendapati (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amalnya dengan cukup dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya"** (An-Nur: 39).

Pasal (Hukum bagi Orang yang Kebaikannya Lebih Berat dari Keburukannya dengan Satu Kebaikan atau dengan Beberapa Kebaikan)

Al-Qurthubi dan lainnya berkata: Barangsiapa kebaikan lebih berat dari keburukannya, meskipun dengan sebiji kecil, maka ia masuk surga. Dan barangsiapa keburukannya lebih berat, meskipun dengan sebiji kecil, maka ia masuk neraka, kecuali jika Allah subhanahu wa ta'ala memaafkannya. Dan barangsiapa kebaikan dan keburukannya sama, maka ia termasuk penghuni A'raf. Dan telah diriwayatkan seperti ini dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu.

Saya katakan: Hal ini diperkuat oleh firman Allah ta'ala: **"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan, niscaya Allah melipatgandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar"** (An-Nisa: 40). Tetapi apa hukum bagi orang yang kebaikan lebih berat dari keburukannya dengan satu kebaikan atau dengan beberapa kebaikan? Apakah ia masuk surga lalu naik dalam tingkatannya dengan semua kebaikan, dan keburukan-keburukan yang ditimbang dan diimbangnya telah terhapus? Atau ia naik dengan kebaikan yang tersisa

baginya yang lebih berat dari keburukan, dan keburukan-keburukan telah menggugurkan kebaikan yang setimpal dengannya, lalu membatalkannya? Demikian juga jika keburukannya lebih berat dari kebaikannya dengan satu keburukan atau dengan beberapa keburukan, apakah ia disiksa di neraka dengan semua keburukannya, atau dengan keburukan yang lebih berat dari kebaikannya?

